

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PSIKOPAT PADA
ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM**

SKRIPSI



oleh

Sean Kafka Adhyaksa

NIM. 200401110038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PSIKOPAT PADA
ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Sean Kafka Adhyaksa

NIM. 200401110038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PSIKOPAT PADA
ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM**

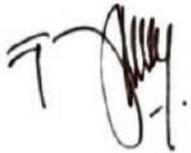
SKRIPSI

oleh

Sean Kafka Adhyaksa

NIM. 200401110038

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Nurul Hikmah, M.Pd NIP. 19880808201802012217		17 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2 Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si NIP. 197605122003121002		17 Mei 2024

Malang, ..17.. Mei ..2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Yusuf Rafu Agung, M.A
NIP. 1950102015031002

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PSIKOPAT PADA
ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM**

SKRIPSI

oleh

Sean Kafka Adhyaksa

NIM. 200401110038

telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi
dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 13 Juni 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Nurul Hikmah, M.Pd NIP. 19880808201802012217		28 Juni 2024
Ketua Penguji Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si NIP. 197605122003121002		25 Juni 2024
Penguji Utama Dr. Mohammad Mahpur, M.Si NIP. 197605052005011003		2 Juli 2024

Disahkan oleh,

Dekan



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 1950102015031002

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PSIKOPAT PADA
ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM**

yang ditulis oleh:

nama : Sean Kafka Adhyaksa
NIM : 200401110038
program studi : Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, 17 Mei 2024

Dosen Pembimbing 1



Nurul Hikmah, M.Pd

NIP. 19880808201802012217

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**DINAMIKA KEPERIBADIAN PSIKOPAT PADA
ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM**

yang ditulis oleh:

nama : Sean Kafka Adhyaksa
NIM : 200401110038
program studi : Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Malang, 17 Mei 2024

Dosen Pembimbing 2



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sean Kafka Adhyaksa

NIM : 200401110038

program studi : Psikologi

menyatakan bahwa skripsi yang saya ciptakan dengan judul **DINAMIKA KEPRIBADIAN PSIKOPAT PADA ANAK BERKONFLIK DENGAN HUKUM** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, ..17 MEI 2024

Penulis



Sean Kafka Adhyaksa

NIM. 2004011/10038

MOTTO

The first task seems so small, you literally have to be on your knees to be humble enough to lower yourself to take that first step.

It doesn't really matter how small that first step is, because it'll start doubling, and anything that doubles grows unbelievably quickly.

Responsibility. That's what gives life meaning.

Lift a load, then you can tolerate yourself, because look at you! You're useless, easily hurt. Why should you have any self-respect?

Pick something up and carry it. Make it heavy enough so you can think, 'Yeah well, useless as I am, at least I could move that from there to there.'

~ Jordan Peterson ~

Jujur, selama ini saya tidak memedulikan *quotes* motivasi, tidak butuh kalimat mutiara. Sudah basi. Buat apa? Saya sudah dewasa, bukan lagi bocil ingusan yang mudah dikelabui motivator. Akhirnya, saya menghabiskan sebagian besar hidup saya terombang-ambing dunia tanpa sebuah prinsip yang kuat.

Saya memang sering termotivasi oleh kata-kata bijak orang lain. Namun ketika saya coba terapkan, *they never last long*. Sebab, kalimat mereka tidak pernah mengakar kuat dalam diri. Saya kembali berakhir malas-malasan lagi.

Akhirnya saya menyadari, motto bukan hanya kata-kata inspiratif, tapi suatu pendirian yang kita tanam mengakar dalam diri. Perkataan Jordan Peterson ini bukan sekedar motivasi biasa. Pesan Peterson ini beresonansi, membangunkan jiwa yang tertidur sejak lama. Saya akhirnya memegang sebuah prinsip. Prinsip yang akan saya pegang teguh, sebagai kobaran api yang selalu mendorong untuk maju.

Kamu capek sama dunia? *Oh boo-hoo you. Cry me a river*. Dunia ini sudah kejam, terus kamu cuma mau nangis malas-malasan? *Wake up!* Percuma motivasi tanpa aksi. Sana beresin kamarmu. Bangun *habit* baru. Baca buku. Belajar *skill* baru. Walaupun sedikit aja, sekecil apapun usahamu, yang penting lakuin.

Karena dalam kegiatan itulah kamu menemukan sebuah tujuan yang membuat hidup lebih bermakna. Satu langkah hari ini bermakna puluhan ribu esok hari.

Kenapa orang lain gak mau *improve* diri? Karena gagal itu memalukan. Padahal begitulah cara kita belajar. Kamu akan selalu payah saat memulai hal baru, pasti banyak salahnya. Kamu harus mau turunkan ego dan siap untuk gagal. Dan ketika kamu putuskan untuk memulai semuanya, *you become unstoppable*. Teruslah maju. Masa depanmu akan berterima kasih kepadamu.

PERSEMBAHAN

Ada banyak pilihan yang bisa saya jalani setelah selesai dari bangku kuliah ini. Memikirkan masa depan penuh misteri itu membuat saya takut. Ada sih satu impian: menjadi psikolog. Tapi gimana kalo saya gagal? Gimana kalo saya pilih ini, tapi nanti gak sukses, gak tajir seperti orang lain?

Hingga pada suatu malam, saya duduk bersama teman perempuan di Alun-Alun Kota Malang. Ia beranikan diri kepada saya untuk curahkan pengalaman traumatis masa kecilnya hingga di titik ia sampai melakukan *self-harm*. Ia menunjukkan tangannya. Lukanya samar, tapi masih ada. Saya menangis. Tak terbayangkan pengalaman buruk seperti itu harus menimpa dia. Saya gak mau dia gelukain dirinya. Seandainya saya bisa membantunya lebih dari mendengarkan.

Saat itulah sesuatu menggerakkan hati. Suatu panggilan. Saya ~~mau~~ akan menjadi psikolog. Persetan soal masa depan. Kaya, sukses, ataupun hidup berkecukupan, itu semua bisa belakangan. Ini soal panggilan hati. Saya akan mempertaruhkan masa depan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

And so it begins. Perjalanan menjadi semakin menarik. Saya berkesempatan bertemu berbagai tokoh psikolog besar dari Asosiasi Psikologi Forensik Indonesia (APSIFOR) dalam acara Temu Ilmiah Nasional XII APSIFOR di UIN Malang pada November 2023. Beruntung sekali saya bisa konsul karir bersama Dra. Reni Kusumowardhani, M.Psi., Psikolog. “*Saya tunggu kamu nanti di APSIFOR,*” Ujar psikolog Zera Mendoza. Bahkan Saya sangat beruntung untuk diajak langsung oleh Ketua APSIFOR, Nathanael Sumampouw M.Psi., M.Sc., Ph.D., Psikolog, untuk mengikuti pemeriksaan forensik di Polres Jakarta Selatan Januari kemarin.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bu Reni, Pak Zera, Mas Nael, Pak Lubab, dan seluruh psikolog lainnya atas pengalaman emas ini. Setiap bimbingan dan ilmu yang diberikan semakin memantapkan pilihan saya untuk menjadi psikolog. Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah lulus nanti.

Tak bisa saya melupakan rasa terima kasih dengan tulus kepada rektor “Pandanlandung University”, Pak Lubab, dosen pembimbing saya. Beliau menemani saya bersama 7 teman peneliti mahasiswa pergi ke LPKA Blitar, bersama-sama, pakai motor masing-masing! Kami dibekali banyak hal oleh Beliau sebelum kami turun riset ke lapangan, baik bekal ilmu maupun jamuan makanan di kediaman Beliau (sumpah ini baik banget sih). Terima kasih banyak, Pak Lubab. Terima kasih teman-teman MBKM Riset Kolaborasi Forensik atas keseruannya kita bekerja sama. Sukses untuk kita semua!

Segala perencanaan ini tidak mungkin dapat terjadi tanpa dukungan penuh dari orang tua. Apa daya diri ini tanpa rasa kasih hangat dari Mama dan Ayah. Beliaulah alasan terbesar saya bisa berdiri kokoh hingga detik ini. Penelitian ini semakin membuat saya sadar betapa beruntungnya saya bisa mendapat kasih sayang dari orang tua, suatu kenikmatan tak semua orang mendapatkan kesempatannya.

Terima kasih, Ma, Yah, atas semua tumpah darah dan keringat untuk menghidupi Kafka. Maafkan Kafka yang masih banyak kekurangan ini. *I did it.* Kafka berhasil selesaikan kuliah sarjana ini! *I hope have made you proud.* Perjalanan Kafka masih panjang. Mohon doa restu dan dukungannya ya, Yah, Ma. Tanpa ridhamu, mustahil Kafka bisa terus melampaui batas. Semoga tetap sehat dan panjang umur, biar Mama Ayah bisa lihat Kafka sukses.

Perjalanan masih panjang, dan skripsi ini adalah permulaan dari segalanya.

Pembaca yang terhormat, kupersembahkan skripsi ini,

untuk orang tuaku.

untuk khazanah keilmuan psikologi forensik di Indonesia.

Viva Justicia

KATA PENGANTAR

Berkata Penulis, ia memuji Tuhan, sebaik-baiknya Dzat Yang Maha Merajai segala hal, seraya bersenandung pujaan takzim selawat kepada Nabi Muhammad sang kekasih Tuhan yang terpilih, dan juga kepada keluarga Nabi yang senantiasa dilimpahkan kesempurnaan dan kemuliaan. Berkat nikmat hidayah Tuhan, kesehatan, dan kesempatan, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan kata tak bisa mengungkapkan betapa besarnya rasa syukur Penulis atas dukungan tak terhingga dari berbagai pihak. Tanpa dukungan tersebut, penelitian ini tidak akan pernah ada. Dengan segala kekurangan dan kerendahan, Penulis hendak mengungkapkan terima kasih terbesar dari lubuk hati terdalam kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurul Hikmah, M.Pd dan Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan perjalanan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjasa besar dalam mendidik mahasiswa, termasuk Peneliti.

6. Segenap jajaran staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tanpa kehadiran mereka, segala administrasi (termasuk skripsi ini) tidak akan berjalan dengan lancar.
7. Jajaran pengurus LPKA Kelas I Blitar yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari perizinan hingga kerja sama.
8. Subjek AHD dan MFM, serta subjek lainnya yang mau menyempatkan waktunya untuk menjadi informan untuk penelitian ini.
9. Para psikolog Asosiasi Psikologi Forensik Indonesia (APSIFOR) yang telah membuka banyak pintu ilmu baru mengenai psikologi forensik.
10. Seluruh keluarga besar teman-teman mahasiswa Asisten Laboratorium Forensik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta keluarga kecil tim peneliti di “Pandanlandung University” yang diasuh oleh Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si. Doa terbaik untuk kalian semua, wahai Ines, Dita, Sabrina, Raihan, Haris, Azhar, dan Lina.

Tentu, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, Peneliti mengharapkan permohonan maaf atas keterbatasan penelitian ini. Segala kritikan sangatlah dihargai, demi kemajuan keilmuan psikologi forensik. Selamat membaca.

Malang, 17 Mei 2024

Peneliti,

Sean Kafka Adhyaksa

NIM. 200401110038

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORI.....	11
A. Definisi Psikopati	11
B. Klasifikasi Psikopati	14
1. Psikopati Primer	15
2. Psikopati Sekunder.....	16
C. Faktor yang Mempengaruhi Psikopati	18
1. Faktor Genetik.....	18
2. Faktor Lingkungan	19
D. Dimensi Perilaku Psikopati	21

1.	Faktor Interpersonal	22
2.	Faktor Afektif.....	24
3.	Faktor <i>Lifestyle</i>	26
4.	Faktor Perilaku Antisosial.....	28
5.	Faktor Lain yang Mempengaruhi Psikopati secara Keseluruhan.....	30
E.	Psikopati dalam Perspektif Islam	32
F.	Kecenderungan Psikopati pada Anak dan Remaja.....	34
G.	Kemungkinan Intervensi untuk Psikopat	37
BAB III: METODE PENELITIAN		39
A.	Kerangka Penelitian	39
B.	Batasan Penelitian	40
C.	Subjek Penelitian.....	41
D.	Lokasi dan Waktu Penelitian	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.	Wawancara.....	43
2.	Dokumentasi	45
F.	Teknik Analisis Data.....	46
G.	Keabsahan Penelitian	47
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN		49
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B.	Paparan Data Penelitian	50
1.	Bentuk kejahatan anak berkonflik dengan hukum.....	51
2.	Dinamika kepribadian psikopat anak berkonflik dengan hukum.....	62
3.	Tendensi psikopati dominan pada anak berkonflik dengan hukum.....	95
C.	Pembahasan.....	104
1.	Temuan Teoritis	104
2.	Status hubungan keluarga	107
3.	Pola asuh orang tua	109
4.	Melanggar peraturan di sekolah	111
5.	Lingkungan pertemanan.....	113
6.	Dinamika kejahatan.....	114
7.	Intervensi dan potensi residivisme	116

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
1. Subjek.....	121
2. Orang tua.....	122
3. Lembaga Pemasyarakatan dan layanan klinis.....	123
4. Penelitian selanjutnya.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
GLOSARIUM.....	140
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil subjek penelitian.....	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak	20
Gambar 2.2 Dimensi psikopati yang dirumuskan Robert Hare.....	31
Gambar 3.1 Bagan alur penelitian	47
Gambar 4.1 Bagan psikopati Anak Berkonflik dengan Hukum.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	145
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	146
Lampiran 3. Informed Consent	147
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	159
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	164
Lampiran 6. Transkrip wawancara subjek AHD.....	166
Lampiran 7. Transkrip wawancara subjek ARD	206
Lampiran 8. Transkrip wawancara subjek AZ	255
Lampiran 9. Transkrip wawancara subjek IRU.....	297
Lampiran 10. Transkrip wawancara subjek MBRA.....	316
Lampiran 11. Transkrip wawancara subjek MEDS	333
Lampiran 12. Transkrip wawancara subjek MFM	360
Lampiran 13. Transkrip wawancara subjek MRR.....	400
Lampiran 14. Transkrip wawancara subjek MYS.....	434
Lampiran 15. Transkrip wawancara subjek PRH.....	478
Lampiran 16. Transkrip wawancara subjek RH.....	506
Lampiran 17. Transkrip wawancara subjek RS.....	528

ABSTRAK

Adhyaksa, S. K. (2024). *Dinamika kepribadian psikopat pada Anak Berkonflik dengan Hukum*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]

Kata Kunci: Psikopati, remaja, anak berkonflik dengan hukum

Psikopati merupakan terusan dari gangguan kepribadian antisosial (*Antisocial Personality Disorder*; ASPD) yang melibatkan komponen emosional, interpersonal, dan perilaku yang cenderung destruktif dan mengabaikan kesejahteraan orang lain tanpa rasa empati dan penyesalan. Diskursus mengenai psikopati telah mendapat banyak perhatian dalam kurun 3 periode terakhir. Sayangnya, belum banyak literatur psikopati yang dilakukan di Indonesia, sehingga dibutuhkan penelitian lain untuk mengisi kekosongan informasi ini. Penelitian ini hendak menelusuri gambaran psikopati pada Anak Berkonflik dengan Hukum yang, menurut berbagai literatur, kemungkinan memiliki karakteristik antisosial, mengindikasikan psikopati. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus terhadap 12 subjek Anak Berkonflik dengan Hukum dalam Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para ABH berasal dari latar belakang yang kompleks, mulai pengalaman buruk bersama orang tua, pengaruh lingkungan pertemanan yang negatif, hingga perilaku melanggar peraturan di sekolah. Subjek mendapat banyak perlakuan kekerasan dan pengabaian dari orang tua. Pengasuhan tanpa kehangatan ini menjauhkan diri subjek dari orang tua, menghilangkan rasa empati, dan mendorong perilaku agresif, sehingga mereka lebih memilih untuk bergaul bersama kelompok pertemanan geng yang penuh kekerasan. Lingkungan ini mempromosikan tindak kejahatan sehingga subjek terpengaruh untuk melakukan beragam jenis kejahatan bersama teman-temannya, meliputi pembunuhan, pembegalan, tawuran, penggunaan narkoba dan minuman keras, dan seks bebas.

Subjek menunjukkan defisit sisi emosional yang tampak dari minimnya rasa bersalah dan empati atas perbuatan buruk mereka. Sikap ini mendorong tindakan antisosial yang berdampak buruk terhadap orang lain dirinya sendiri. Gabungan antara sisi afektif yang negatif dan perilaku antisosial ini memberi tanda seorang dengan kepribadian psikopat. Penelitian ini memperlihatkan tanda-tanda subjek kemungkinan menunjukkan 5 tendensi psikopati, yakni kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), perasaan tidak bersalah (*lack of remorse or guilt*), kontrol perilaku yang buruk (*poor behavioral control*), mudah bosan (*proneness to boredom*), dan perilaku seks bebas (*promiscuous sexual behavior*). Tanpa intervensi yang tepat, terdapat kemungkinan besar subjek akan mengulangi tindakan kejahatannya di kemudian hari.

ABSTRACT

Adhyaksa, S. K. (2024). *The dynamics of psychopathy among incarcerated youths*. [Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]

Key words: Psychopathy, adolescence, incarcerated youth

Psychopathy comes as a derivative of antisocial personality disorder, which involves emotional, interpersonal, and behavioral aspects, characterized by their destructive tendencies towards others without showing any signs of remorse or empathy. The discourse has gained a lot of traction over the last 3 decades. Despite the growing number of literatures, only a few have been done in Indonesia, which begs more attention to the matter. This study aims to explore how psychopathy manifests in incarcerated youth, which according to the literature, may be prone to antisocial behaviors, indicating psychopathy. Using a case study design, this study involves 12 incarcerated youths as subjects from the child penitentiary in Blitar.

The study shows that these incarcerated youths come from a complex background; from adverse experiences with parents, involvements with delinquent peers, to rule-breaking behaviors in school. Subjects perceived physically violent and neglectful parenting. The lack of parental warmth drew subjects away from their parents, diminishing the levels of empathy, and prompting aggressive behavior. They became more likely to associate themselves with delinquent peers. All these factors encourage subjects to fall into committing crimes along with their peers such as homicide, robbery, brawling, alcohol and substance use, and promiscuity.

Subjects reveal emotional deficits which are reflected from the lack of remorse and empathy for their actions, which encourages antisocial behaviors negatively affecting others and themselves. These affective traits and antisocial behaviors are a telltale sign of psychopathy. From this study, it is likely that subjects show 5 psychopathic tendencies: juvenile delinquency, lack of remorse or guilt, poor behavioral control, proneness to boredom, and promiscuous sexual behavior. Without proper interventions, subjects are highly at risk in recommitting their crimes in the near future.

ملخص

أدياكسي، س. ك. (2024) *ديناميات الاعتلال النفسي بين الشباب المسجونين* [أطروحة جامعية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج]

الكلمات الأساسية: الاعتلال النفسي، المراهقة، الشباب المسجون

الاعتلال النفسي هو استمرار لاضطراب الشخصية المعادية للمجتمع الذي يتضمن مكونات عاطفية وشخصية وسلوكية تميل إلى أن تكون مدمرة وتتجاهل رفاهية الآخرين دون الشعور بالتعاطف والندم. لقد حظي الخطاب المتعلق بالاعتلال النفسي باهتمام كبير في الفترات الثلاث الماضية بسوء الحظ، لم يتم إجراء الكثير من الأدبيات المتعلقة بالاعتلال النفسي في إندونيسيا لذلك هناك حاجة إلى أبحاث أخرى لملء هذه الفجوة في المعلومات يهدف هذا البحث إلى استكشاف وصف الاعتلال النفسي لدى الأطفال في صراع مع القانون و الذين، وفقا لمختلف الأدبيات، قد يكون لديهم خصائص معادية للمجتمع، وخاصة الاعتلال النفسي. يستخدم هذا البحث تصميم دراسة حالة على ١٢ موضوعاً من الأطفال المخالفين للقانون في سجن الأحداث بليتار.

توضح نتائج هذا البحث أن الشباب المسجونين يأتون من خلفيات معقدة، تتراوح بين التجارب السيئة مع والديهم، وتأثير بيئة الصداقة السلبية، إلى السلوك الذي يخالف القواعد في المدرسة. تلقى الموضوع الكثير من العنف والإهمال من والديه. الأبوة والأمومة بدون دفة تبعد الشخص عن والديه، وتزيل مشاعر التعاطف، وتشجع السلوك العدواني، بحيث يفضل التسكع مع مجموعات الصداقة العصابات العنيفة. تشجع هذه البيئة الجريمة بحيث يتأثر الأشخاص لارتكاب أنواع مختلفة من الجرائم مع أصدقائهم، بما في ذلك القتل والسطو والمشاجرات وتعاطي المخدرات والكحول والجنس الحر.

أظهر الأشخاص عجزاً عاطفياً كان واضحاً من عدم الشعور بالذنب والتعاطف مع أفعالهم السيئة. يشجع هذا الموقف على التصرفات المعادية للمجتمع والتي لها تأثير سلبي على الآخرين أنفسهم. يشير هذا المزيج من الجانب العاطفي السلبي والسلوك المعادي للمجتمع إلى شخص ذو شخصية سيكوباتية. يظهر هذا البحث، دلائل تشير إلى أن الأشخاص قد يظهرون 5 ميول سيكوباتية، وهي جنوح الأحداث، ومشاعر البراءة، وضعف السيطرة على السلوك، وسهولة الملل، والسلوك الجنسي غير الشرعي. وبدون التدخل المناسب، هناك احتمال كبير أن يكرر الشخص جريمته في المستقبل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita kejahatan di Indonesia yang dilakukan oleh anak-anak yang semakin marak menunjukkan catatan merah yang memprihatinkan. Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak sering kali berbentuk penganiayaan, pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, dan pengedaran narkoba. Setiap kejahatan yang disiarkan dalam ita menunjukkan adanya permasalahan mendalam dan kompleks yang mencoreng nama baik Indonesia. Seorang anak, yang penuh dengan potensi untuk mengembangkan diri sebagai aset terbesar bangsa, harus berakhir pilu dengan berhadapan ancaman hukuman yang berlaku karena melakukan kejahatan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan angka laporan anak berkonflik dengan hukum (ABH) sebagai pelaku kejahatan mulai tahun 2016 hingga 2022. Anak pelaku kejahatan mengalami tren kenaikan sejak 2016 hingga 2019. Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 539 anak dilaporkan sebagai pelaku kejahatan. Pada tahun 2017, angka tersebut naik menjadi 622 anak. Tahun 2018 menunjukkan angka yang mirip dengan tahun sebelumnya yaitu 661 anak. Tren ini baru mengalami penurunan pada tahun 2019 yang menunjukkan angka 605 anak pelaku kejahatan. Kondisi situasional berubah pada tahun 2020 hingga 2022 semenjak pandemi COVID-19 menyerang Indonesia, sehingga pada tahun 2020, laporan hanya menunjukkan 199 anak pelaku kejahatan. Pada tahun 2021, angka tersebut turun menjadi 126 anak. Terakhir, tahun 2022 menunjukkan angka 54 anak (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2021, 2022; Suryarandika, 2023).

Kejahatan yang dilakukan oleh anak ini didasari oleh motif-motif yang beragam. Beberapa diantaranya meliputi perasaan kesal yang diduga akibat perundungan, seperti yang dialami oleh A di Banjarmasin, yang hanya berusia 15 tahun. Ia tega menusuk teman kelasnya empat kali menggunakan pisau saat jam pelajaran berlangsung (Mahfuz, 2023). Di daerah Makassar, AD yang berumur 17 tahun dan MF 14 tahun, menculik dan membunuh anak usia 11 tahun dengan motif ingin menjual organ tubuhnya (Cipto & Utomo, 2023). Seseorang yang memiliki hati nurani dan kemampuan rasional yang baik tidak akan pernah membayangkan kekejaman ini dapat terjadi. Namun di mata para pelaku, mereka tidak lagi merasakan perasaan bersalah dan penyesalan. Pelaku kejahatan seperti ini nekat mengabaikan nilai moral dan empati untuk meraih tujuannya sendiri. Hal-hal semacam ini, menurut Robert Hare (1999), menunjukkan karakteristik seseorang dengan kepribadian psikopat.

Salah satu manifestasi kepribadian psikopati ini tindak pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Wowon dkk. terhadap tiga korban (Janati & Movanita, 2023). Kejahatan pembunuhan berencana ini tertuang dalam Pasal 340 KUHP, sebagaimana dijelaskan Hafid (2015), dan mencakup unsur kesengajaan dan perencanaan untuk melakukan tindakan yang menghilangkan nyawa orang lain. Seseorang dengan kecenderungan psikopat dapat melakukan hal semacam ini dengan mudah, karena mereka memiliki empati yang rendah, tidak mempertimbangkan hak orang lain, dan licik (Hare, 2003). Kasus nyata ini membuktikan temuan Mancino dan Attia (2022) bahwa seseorang dengan kepribadian psikopat semakin rentan untuk melakukan kejahatan.

Psikopat adalah predator manusia. Mereka mengganggu dan merusak kesejahteraan orang lain secara fisik dan mental. Mereka memanipulasi dan mengelabui orang lain. Di hadapan banyak orang, psikopat ini mampu menampilkan diri dengan baik dan meyakinkan, tetapi di dalam dirinya terdapat tendensi gelap untuk meraup keuntungan dan kontrol di atas orang lain (Stout, 2006). Salah satu fitur yang dimiliki oleh seorang psikopat adalah kecenderungan untuk melanggar hak orang lain yang diprediksi dapat mulai muncul sejak masa anak-anak hingga dewasa (American Psychiatric Association, 2022).

Secara terminologi klinis, psikopati lebih dikenal sebagai terusan klasifikasi dari gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*, ASPD). Terminologi ASPD saja kurang cukup untuk menjelaskan dinamika kepribadian psikopat, sebab ASPD cenderung lebih fokus pada karakteristik tindakan dan perilaku individu. Dari populasi diagnosis ASPD, hanya 25 persen di antaranya termasuk ke dalam kriteria psikopati (Hare, 2003). Perbedaan utama psikopati dari ASPD terletak pada fokus telaah sisi afektif dan emosi, tak hanya sisi perilaku, untuk mengetahui gambaran dinamika psikologis yang lebih mendalam (Davies & Beech, 2018). Dalam penelitian lain, diestimasikan bahwa terdapat 1,2 persen dari populasi umum terindikasi kepribadian psikopat (Neumann & Hare, 2008).

Pembahasan mengenai psikopati cenderung lebih banyak dilakukan pada populasi orang dewasa. Namun, dalam tiga dekade terakhir, para ahli dan peneliti mulai tertarik untuk meneliti kecenderungan psikopat pada kelompok anak-anak dan remaja. Salah satunya adalah penelitian Schimmenti et al. (2015), yang menyebutkan bahwa sebanyak dua dari tiga penghuni rumah tahanan di Italia

melaporkan bahwa mereka pernah mengalami trauma kekerasan pada masa kecilnya, baik kekerasan fisik, mental, maupun kekerasan seksual. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman masa kecil yang dipenuhi kekerasan emosional (*emotional abuse*) menjadi prediktor positif terhadap perkembangan kecenderungan psikopat. Penemuan Schimmenti et al. (2015) yang menghubungkan histori kekerasan pada masa anak dengan kepribadian psikopat ini, menggambarkan tren yang konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan jauh pada tahun-tahun sebelumnya (Craparo et al., 2013; Poythress et al., 2006).

Penelitian tentang psikopati pada anak telah banyak memikat perhatian penelitian selama lebih dari tiga dekade yang lalu. Tendensi psikopati memiliki kemungkinan untuk mulai berkembang sejak masa anak-anak dan remaja, seperti ceroboh, kontrol perilaku yang buruk, impulsif, dan mudah emosi. Namun, beberapa peneliti berargumen bahwa hal tersebut bersifat normatif yang terjadi secara alamiah pada masa remaja yang identik dengan masa-masa pencarian jati diri akibat perubahan pubertas, sehingga mereka semakin rentan untuk melakukan kegiatan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Indikator psikopati yang bersinggungan dengan masa perkembangan remaja mungkin saja dapat menurun seiring bertambah usia dan kedewasaan (Anderson & Kiehl, 2014; Cicchetti & Rogosch, 1996; Crone & Dahl, 2012).

Berbeda dengan yang dilakukan oleh Lynam et al. (2007), para peneliti tersebut membuktikan kementetapan atribut psikopati pada remaja hingga dewasa di kemudian hari melalui studi longitudinal, analisis serupa juga ditemukan oleh Lee dan Kim (2021). Karakteristik psikopat yang paling tampak pada remaja lebih

banyak menyangkut rendahnya sikap empati yang diikuti dengan perilaku agresif yang sering diulangi terus-menerus (Anderson & Kiehl, 2014). Perilaku buruk tersebut meliputi kecenderungan untuk memukul, melanggar peraturan, menyakiti hewan dan orang lain, yang menunjukkan rendahnya minimnya hati nurani (Frick et al., 2014), absensi hati nurani ini mendorong perilaku kriminal yang menjerumuskan kepada tindakan melanggar hukum dan kejahatan (Mancino & Attia, 2022; Ragatz et al., 2011). Tanpa tindakan intervensi, karakteristik psikopati pada anak ini dapat berkembang stabil hingga dewasa (Hawes et al., 2018).

Kepribadian psikopat pada anak dan remaja ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang membentuk karakter mereka. Perlakuan dan pengasuhan yang buruk oleh orang tua memberikan dampak traumatis kepada anak sehingga lebih rentan untuk memunculkan perilaku buruk yang terpengaruh oleh emosi negatif, termasuk kekerasan (Schimmenti et al., 2015; Touam, 2015). Agresivitas ini sering kali dapat muncul dan mempengaruhi performa anak dan sosialisasinya di sekolah (Despoti et al., 2021). Ketidakharmonisan dalam keluarga tersebut mendorong anak untuk mencari kedekatan bersama teman-teman sebayanya. Ekspresi psikopati ini semakin meningkat ketika mereka bergaul di lingkungan pertemanan yang penuh kekerasan dan kejahatan (Dhingra et al., 2015; Obinyan et al., 2020). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa psikopati pada anak merupakan “produk” dari akumulasi berbagai pengalaman buruk bersama orang tua, lingkungan pertemanan negatif, dan perilaku anak sekolah.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi dinamika psikopati anak, penelusuran psikologis tersebut harus dilakukan dengan seksama dan hati-hati.

Asesmen psikopati terhadap anak hendaknya tidak dilakukan dengan intensi untuk mendeteksi indikasi psikopati anak secara eksklusif, tetapi dilakukan secara humanis dan multidimensional dengan mempertimbangkan setiap aspek kehidupan anak (Y. Lee & Kim, 2021). Upaya pemeriksaan secara klinis forensik ini penting guna mengklarifikasi latar belakang dan mengungkap fakta-fakta dari subjek anak yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam suatu keputusan meja hijau, misalnya, atau untuk proses intervensi perilaku (Sumampouw, 2023). Penelusuran mendalam dan menyeluruh ini juga dapat memperkaya dan menambah sudut pandang baru psikopati secara ilmiah.

Sayangnya, penelitian yang berhubungan dengan psikopati anak lebih banyak dilakukan di luar negeri, memberikan gambaran psikopati anak pada negara tersebut. Sementara itu, saat ini hanya sedikit penelitian psikopati anak telah dilakukan di Indonesia. Kebanyakan—meskipun masih dalam jumlah yang cukup minim—penelitian psikopati lebih ditujukan pada kelompok subjek orang dewasa (Prabowo, 2021; Utomo, 2016). Beberapa penelitian terhadap anak telah dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian tersebut lebih meneliti kepribadian psikopat pada anak ditinjau dari keharmonisan hubungan anak dan orang tua (Herlina, 2022; Khotimah & Retnowati, 2014). Penelitian yang secara eksklusif membahas tendensi psikopat terhadap anak masih jarang ditemukan di Indonesia, sehingga menimbulkan kekosongan data dan informasi yang berharga untuk tindak lanjut berikutnya, terutama untuk para penegak hukum.

Karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengisi kekosongan informasi tersebut. Penelitian ini niscaya dapat mengungkapkan

gambaran secara menyeluruh terhadap dinamika kepribadian psikopat pada anak pelaku kejahatan, dan membuka pintu informasi baru untuk penelitian selanjutnya di kemudian hari. Dengan mengacu pada 20 ciri perilaku seseorang dengan kepribadian psikopat seperti yang dirumuskan oleh Hare (2003), penelitian ini dapat mengungkap dinamika psikopati pada para Anak Berkonflik dengan Hukum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini mendesak beberapa rumusan masalah yang perlu dijawab:

1. Apa saja bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para anak berkonflik dengan hukum?
2. Bagaimana dinamika kepribadian psikopat pada anak berkonflik dengan hukum sehingga mempengaruhi tindakan kejahatan oleh anak?
3. Bagaimana perilaku psikopati yang dominan dapat muncul pada anak berkonflik dengan hukum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab seperti yang tertera di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberi gambaran terkait bentuk kejahatan yang dilakukan oleh anak berkonflik dengan hukum.
2. Mengetahui dinamika kepribadian psikopat pada anak berkonflik dengan hukum untuk mengetahui pola terjadinya kejahatan oleh anak.

3. Mengungkap perilaku psikopat yang dominan muncul pada anak berkonflik dengan hukum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat ke depannya untuk berbagai pihak dari segala latar belakang dan tujuan yang berbeda, yang mencakup:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk kepentingan pengembangan teori dan keilmuan dan terkait topik psikopati.
- b. Penelitian ini dapat membantu menguji dan membandingkan teori-teori yang berhubungan dengan psikopati pada anak.
- c. Sebagai terobosan literatur terbaru, penelitian ini juga dapat mempengaruhi pengembangan disiplin ilmu yang berkaitan dengan topik psikopati, seperti hukum, psikologi perkembangan, dan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu identifikasi gejala dan karakteristik perilaku psikopati pada anak untuk meningkatkan akurasi diagnosis.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan model intervensi yang lebih baik dan efektif dalam rangka proses pendampingan hukum dan pembinaan anak pelaku kejahatan.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dari kacamata psikopatologi dalam proses penegakan hukum, dan dalam proses perumusan kebijakan hukum dan sistem peradilan anak.

- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi edukasi tentang penyebab, faktor yang mempengaruhi, dan ciri psikopati untuk masyarakat luas.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha menggambarkan dinamika psikologis pelaku kejahatan dari berbagai negara, salah satu pembahasannya mencakup keterangan kecenderungan psikopati. Salah satunya adalah penelitian Cale et al. (2015) yang mencoba menghubungkan profil psikopati pada anak pelaku pelecehan seksual (*juvenile sex offender*). Penelitian tersebut menjelaskan, prevalensi pelecehan seksual oleh anak-anak semakin tinggi ketika mereka berada dalam lingkungan yang antisosial, sehingga mendorong perilaku agresif dan membahayakan orang lain. Hal ini dikuatkan oleh penelitian serupa oleh Spice et al. (2015) yang dilakukan di Kanada, yang menunjukkan bahwa anak pelaku kejahatan cenderung tidak menunjukkan rasa bersalah, tetapi menunjukkan rasa malu dan ketidakberdayaan yang membuka pintu pada tendensi psikopati.

Beberapa penelitian tentang psikopati telah dilakukan di Indonesia. Salah satu penelitian ini dilakukan oleh Utomo (2016) yang berusaha mendeskripsikan profil psikopati pada tujuh narapidana wanita kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Sukamiskin, Bandung. Penelitian ini menunjukkan dua perilaku kepribadian psikopat yang paling dominan, yaitu berbohong (*pathological lying*), dan perilaku impulsif (*impulsiveness*).

Penelitian serupa juga telah dilakukan di tempat yang sama, tetapi pada tahun yang berbeda. Dalam penelitian ini, Prabowo (2021) meneliti profil psikopati pada

tiga tahanan wanita yang terlibat dalam kasus korupsi. Tiga subjek tersebut menunjukkan tendensi rendah hingga menengah terhadap psikopati. Perilaku kepribadian psikopat paling dominan dari ketiga tahanan tersebut adalah berbohong (*pathological lying*), tidak merasa bersalah (*lack of remorse or guilt*), dan hubungan pernikahan jangka pendek (*short-term marital relationships*).

Dua penelitian di negara Indonesia di atas tersebut telah mengungkap kecenderungan psikopat pada narapidana dewasa. Sayangnya belum ada penelitian dinamika kepribadian psikopat pada subjek anak-anak di Indonesia, sehingga informasi penting mengenai dinamika psikopati pada anak dan remaja masih sangat minim ditemukan. Menggunakan teori psikopati Robert Hare (2003), penelitian ini hendak mengungkap dinamika psikopati pada kelompok subjek anak dan remaja, khususnya anak pelaku kejahatan yang berhadapan dengan hukum. Penelitian ini semakin penting untuk dilakukan sebagai penelitian pertama di Indonesia yang dapat membuka jalan penelitian lanjutan terkait psikopati anak dan remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Psikopati

Secara bahasa, psikopati mempunyai makna gangguan kejiwaan (*mental illness*), yang berakar dari gabungan kata *psyche*, yang artinya jiwa, dan *pathos*, yang berarti penyakit atau gangguan. Memaknai psikopati secara bahasa saja dapat menimbulkan kesalahpahaman. Berdasarkan istilah bahasa ini, masyarakat awam mungkin akan menyebut orang dengan kecenderungan psikopat ini dengan label “gila” dan penuh delusi, serta tindakannya tidak dapat dikendalikan. Namun kenyataannya, Hare (1999) menyangkal semua itu. Menurutnya, individu dengan kepribadian psikopat tidaklah gila ataupun terdistorsi dari dunia nyata, mereka tidak pula mengalami delusi, halusinasi, ataupun gangguan subjektif akut yang sering menjadi ciri gangguan mental pada umumnya. Berbeda dari orang dengan gangguan psikosis, seseorang dengan kepribadian psikopat dapat mengetahui dan menyadari *apa* dan *mengapa* mereka melakukan perbuatannya. Tindakan mereka merupakan hasil bentuk dari *pilihan* yang diputuskan dan dilakukan secara sadar.

Psikopati merupakan gangguan kepribadian yang melibatkan komponen emosional, interpersonal, dan perilaku, yang dicirikan dengan level empati yang rendah, merasa derajat dirinya di atas orang lain, licik, impulsif, tidak bertanggung jawab, dan mengabaikan kesejahteraan orang lain (Burton & Saleh, 2020). Individu dengan kepribadian psikopat identik dengan kekosongan hati nurani, dan cenderung merasa tidak bersalah. Mereka tidak merasakan hubungan emosional dengan orang lain seperti kasih sayang dan pertemanan. Walaupun ada hubungan sosial, seseorang

dengan kepribadian psikopat akan memanipulasi dan menjadikan orang lain sebagai alat dan sumber daya untuk mencapai kontrol di atas orang lain (Stout, 2006). Mereka mencakup 1% penduduk dari total populasi, dan mereka mengisi 20% penghuni tahanan di benua Amerika Utara (Hare, 2003).

Psikopat selalu berada di sekitar lingkungan masyarakat, meskipun tidak selalu tampak sebagai pembunuh darah dingin. Bahkan mereka dapat memasuki tangga korporat tanpa diketahui orang lain. Diestimasi ada sekitar 4% pekerja korporat diisi oleh seseorang dengan kecenderungan psikopat (*corporate psychopaths*) yang berdampak pada kesejahteraan karyawan dan perusahaan (Babiak et al., 2010). Mereka ada di mana-mana, sayangnya tidak mudah untuk terdeteksi. Selain itu, asesmen psikopati harus dilakukan oleh tenaga profesional yang telah dilatih untuk menggunakan alat asesmen psikopati tersendiri (Hare, 2003).

Psikopati merupakan salah satu gangguan kepribadian yang diakui oleh American Psychiatric Association (2022), yang mencantumkan psikopati sebagai terusan dan klasifikasi tersendiri dari gangguan kepribadian antisosial (*Antisocial Personality Disorder, ASPD*). Mayoritas populasi dengan diagnosis psikopati memenuhi kriteria ASPD, tetapi hanya 25 persen dari total diagnosis ASPD masuk ke dalam kriteria psikopati (Hare, 2003). Namun, klasifikasi ini telah mendapat beberapa kritikan. Psikopati sering dinyatakan sebagai kategori gangguan kepribadian tersendiri yang terpisah dari ASPD (Cooke, 2021). Pemisahan ini disebabkan oleh definisi dan fitur dari psikopati yang sering dianggap tumpang tindih dengan ASPD dan gangguan perilaku (*Conduct Disorder, CD*). Ciri khas psikopati yang membedakannya dari ASPD dan CD adalah bahwa psikopati tak

hanya menjelaskan gangguan pada komponen perilaku saja, tetapi juga pada emosional. Sisi emosional kurang mendapat perhatian dalam diagnosis ASPD ataupun CD. Terdapat disfungsi regulasi emosi yang menyebabkan seseorang untuk bertindak agresif, impulsif, licik, dan manipulatif secara sadar, bukan sebagai reaksi, untuk mencapai tujuan tertentu, yang hanya ditemukan pada kasus seorang psikopat (Blair et al., 2005).

Diskursus mengenai psikopati secara klinis dapat ditelusuri hingga pada tahun 1941, ketika psikiater asal Amerika Serikat, Hervey Cleckley, membangun fondasi awal untuk pembahasan penting mengenai psikopati yang sering diabaikan pada saat itu (Cleckley, 1955). Melalui bukunya, Cleckley menjelaskan bahwa seorang psikopat dapat menyembunyikan kecenderungan destruktifnya terhadap orang lain dengan baik menggunakan “topeng kewarasan” (*mask of sanity*) ketika berhadapan dengan orang lain. Konsep Cleckley ini kemudian menjadi dasar pemikiran Robert Hare untuk menyempurnakan konsep psikopati (Hare, 1999).

Dengan meningkatnya perhatian klinis terhadap psikopati, Hare merumuskan alat asesmen untuk mengetahui tendensi psikopati seseorang berdasarkan kerangka pikir Cleckley, yang hingga saat ini diakui sebagai “standarisasi emas untuk psikopati” oleh berbagai ahli lain (Y. Lee & Kim, 2021). Alat ukur ini disebut Hare Psychopathy Checklist (PCL), yang pertama kali dirilis pada tahun 1991 kemudian mengalami berbagai penyempurnaan menjadi Hare Psychopathy Checklist–Revised (Hare, 2003). PCL-R terdiri dari 20 aitem *rating* untuk mengungkap tendensi psikopati dari berbagai dimensi, yaitu interpersonal, emosi, dan perilaku. PCL-R ini telah banyak diaplikasikan dalam *setting* klinis dan forensik, beberapa

di antaranya termasuk asesmen forensik untuk persidangan (Neal et al., 2019), pembebasan bersyarat (Guy et al., 2015), hingga residivisme (Moretti et al., 2023). Selain itu, Hare juga telah melebarkan aplikasi PCL-R ini supaya dapat digunakan sebagai alat asesmen awal dengan mempublikasikan PCL:SV (*Screening Version*; Hart et al., 1995), dan untuk subjek anak dan remaja melalui PCL:YV (*Youth Version*) untuk melihat ekspresi psikopati pada anak dengan berfokus pada gambaran hubungan pertemanan, keluarga, dan sekolah, yang dinilai lebih sesuai dengan kondisi anak-anak (Forth et al., 2003).

B. Klasifikasi Psikopati

Psikopati telah dikenal sebagai konstruk yang multidimensional, sehingga dapat menunjukkan pola psikopati yang berbeda dari setiap studi dan terkadang bisa berseberangan. Salah satu contohnya berkaitan dengan residivisme. Meskipun secara umum tahanan dengan kepribadian psikopat cenderung untuk residivis, tetapi tingkat kemungkinannya dapat bervariasi (Burt et al., 2016; Wong & Burt, 2007). Hal ini mungkin dapat disebabkan karena penelitian tersebut melihat psikopati sebagai suatu konstruk yang utuh yang homogen, mengabaikan indikasi tipe psikopati yang berbeda (Del Gaizo & Falkenbach, 2008). Sementara itu, berbagai teori penting telah mendukung kemungkinan besar adanya klasifikasi psikopati yang dapat menjadi penyebab adanya perbedaan karakteristik dalam berbagai penelitian (Skeem et al., 2003).

Sebuah argumen kuat mengenai klasifikasi psikopati ini telah dipaparkan oleh Benjamin Karpman. Teori milik Karpman (1941) ini menjadi batu pertama studi

heterogenisasi psikopati, yang kemudian menginspirasi beberapa perumusan klasifikasi psikopati lainnya seperti yang dilakukan oleh Porter (1996) dan Mealey (1995b, 1995a). Perbedaan teori tersebut memiliki nada yang sama seperti milik Karpman. Dalam pembahasan ini, fokus akan ditujukan pada rumusan teori klasifikasi Karpman dengan didukung beberapa literatur kontemporer yang menguatkan kerangka pikir ini.

Psikopati Sekunder “Neurotik” Karpman

Klasifikasi psikopati oleh Karpman berfokus pada penyebab afektif yang menjadi pembeda utama dalam karakteristik psikopati. Karpman (1941) membagi konstruk psikopati menjadi dua, yakni psikopati primer dan psikopati sekunder. Kedua klasifikasi tersebut sama-sama memiliki atribut tidak bertanggung jawab, jahat, dan antisosial. Mereka mengabaikan orang lain, tidak memiliki empati dan rasa bersalah, tidak merasa adanya kebutuhan untuk berhubungan sosial, kecuali untuk kepentingan mereka. Perbedaan utama dari dua klasifikasi ini, terletak pada asal usul dan motivasi perilaku dan tindakannya (Karpman, 1941, 1948a).

1. Psikopati Primer

Pembahasan mengenai psikopati primer lebih banyak menyoroti defisit dimensi afektif, yang sering dikenal dengan istilah “*shallow affect*” (Hare, 2003). Karpman (1941) berargumen bahwa mereka menampilkan ekspresi emosi yang terbatas. Mereka tidak tertarik dalam hubungan sosial yang bermakna, tidak pula memiliki hati nurani (“*absent conscience*”). Tindakan agresifnya penuh pertimbangan yang matang, licik, tetapi tidak begitu impulsif, sebagai instrumen untuk meraup keuntungan pribadi sebanyaknya

walaupun melanggar hak orang lain (Blair et al., 2005). Lanjut, Blair et al. juga menambahkan bahwa tindakan agresif instrumental diyakini dapat menjadi prediktor terhadap tindakan kejahatan di kemudian hari suatu menurut studi longitudinal. Berbanding terbalik dari psikopati sekunder, primer memiliki emosi yang stabil, rendah dalam kecemasan, dan minimnya reaksi terhadap stres (Del Gaizo & Falkenbach, 2008).

Penyebab dinamika psikologis pada psikopati primer sulit untuk dilacak dari faktor eksternal. Artinya, individu dengan psikopati primer cenderung bertindak secara sadar atas kehendak intrinsik diri mereka sendiri (Karpman, 1941), yang saat ini lebih dikenal dalam literatur kontemporer sebagai akibat dari pengaruh genetik (Anderson & Kiehl, 2014). Dengan segala atribut inti dari psikopati primer tersebut, Karpman (1948a) percaya bahwa mereka sulit menerima terapi, sehingga sulit untuk dilakukan intervensi.

2. Psikopati Sekunder

Perilaku yang tampak dari psikopati sekunder diyakini sebagai karakteristik maladaptif dari emosi yang bergejolak dan tidak stabil. Lebih lanjut lagi, psikopati sekunder dapat dipahami sebagai akibat dari emosi yang terkondisi dari pengaruh lingkungan, seperti trauma, penolakan orang tua, pergaulan yang buruk (Karpman, 1948a). Perilaku agresif dari psikopati sekunder ini semata-mata merupakan reaksi terhadap lingkungan yang sering disertai dengan kecemasan (Skeem et al., 2007), kemarahan, dan dendam (Blair et al., 2005). Kecemasan yang tinggi meningkatkan

sensitivitas terhadap lingkungan dan menginterupsi pengelolaan emosi (Skeem et al., 2003). Karenanya psikopati sekunder tampak lebih impulsif tidak menentu daripada primer (Karpman, 1948b).

Psikopati sekunder menampakkan lebih sedikit perilaku seorang psikopat daripada primer, dan mengindikasikan gangguan kepribadian lain (Skeem et al., 2007). Meski demikian, Karpman percaya bahwa psikopati sekunder memiliki hati nurani, hanya saja tidak berfungsi dengan baik karena efek lingkungan yang keras tersebut, sehingga psikopati sekunder masih bisa merasakan rasa bersalah, empati, dan kasih sayang. Dengan demikian, Karpman berteori bahwa psikopati sekunder dapat merespons positif terhadap psikoterapi, karena perilaku mereka lebih banyak disebabkan oleh konflik eksternal, dan diyakini masih dapat memperbaiki diri mereka supaya lebih baik ke depannya (Karpman, 1941, 1948a).

Pembahasan tentang klasifikasi psikopati ini menimbulkan perdebatan dan pertanyaan baru yang perlu dijawab dalam penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Titik berat klasifikasi Karpman ini terletak pada defisit dimensi emosional yang merupakan inti atribut dari psikopati yang membedakannya dari gangguan kepribadian lain (Anderson & Kiehl, 2014).

Klasifikasi ini tentu telah berguna untuk memberikan perspektif baru dalam psikopati. Perlu dicatat, kategorisasi psikopati ini bersifat spektrum, bukan dikotomis. Lagi pula, individu yang dikatakan termasuk ke dalam suatu kategori kemungkinan akan memiliki karakteristik pada kategori lainnya (Skeem et al., 2003), Contohnya, individu yang memiliki kepribadian psikopat akan menunjukkan

sikap agresif instrumental (atribut psikopati primer) dan juga sikap agresif reaktif (atribut sekunder; Blair et al., 2005). Sebagaimana dikatakan oleh Loranger dalam Skeem et al. (2003), informasi yang disediakan dari kategorisasi dimensi ini dapat digunakan untuk melengkapi diagnosis suatu gangguan kepribadian.

C. Faktor yang Mempengaruhi Psikopati

1. Faktor Genetik

Psikopati sering dianggap sebagai gangguan akibat pengaruh lingkungan, mengabaikan peran genetik yang mungkin mempengaruhi disfungsi emosional individu (Blair, 2003). Penelitian terbaru semakin mendukung adanya pengaruh genetika terhadap tendensi psikopati (Frazier et al., 2019). Hal ini menyebabkan individu untuk berperilaku agresif dan impulsif karena suatu maladaptasi kognitif. Hasil pencitraan saraf oleh peneliti menunjukkan adanya abnormalitas pada bagian prefrontal dan limbik otak, hal ini termasuk amigdala dan striatum yang diduga menjadi penyebab psikopati (Ling & Raine, 2018). Namun demikian, hasil ini diduga lebih konsisten ditemukan pada orang dewasa daripada anak dan remaja.

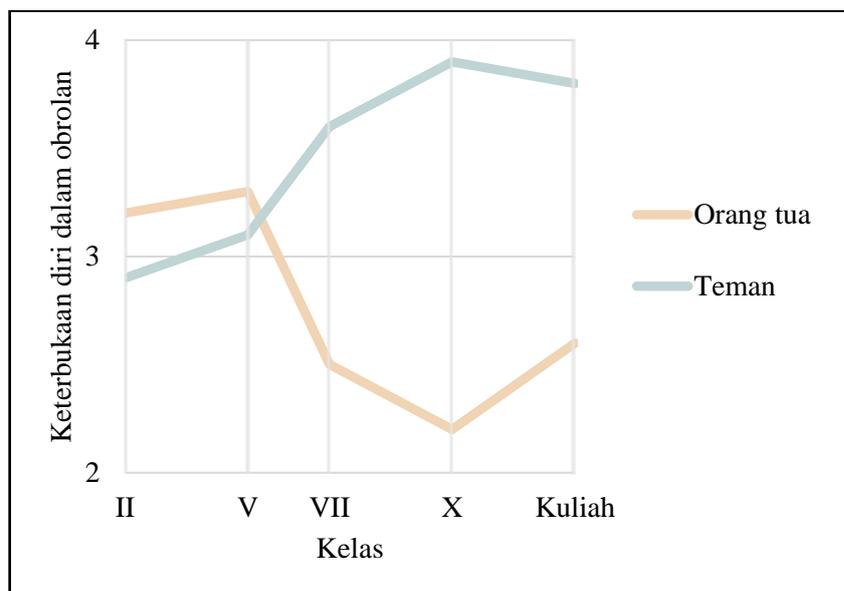
Salah satu karakteristik psikopati adalah tendensi untuk bertindak tak berperasaan dan tanpa emosi (Hare, 2003). Kondisi ini diduga kuat karena disfungsi sistem hormon serotonin yang dikenal sebagai hormon kesenangan ("*happy hormone*"). Serotonin yang rendah ditemukan sebagai prediktor terhadap perilaku tidak berperasaan (*callous-unemotional*) yang merupakan ciri khas psikopati (Moul et al., 2013). Transmisi hormon serotonin dipengaruhi oleh gen *monoamine oxidase A* (MAOA) yang terletak dalam kromosom X. Ouellet-Morin et al. (2016)

menerangkan bahwa gen MAOA yang rendah akan menghambat produksi hormon serotonin, sehingga secara tidak langsung menunjukkan hubungan positif terhadap kejahatan, membuat seorang individu lebih rentan berperilaku antisosial. Berbagai faktor neurologis yang menunjukkan abnormalitas secara struktural dan fungsional yang terletak pada bagian limbik dan paralimbik turut menunjukkan hubungan yang kuat terhadap sisi perilaku dan emosi psikopati (Johanson et al., 2020).

2. Faktor Lingkungan

Tak dapat dipungkiri, lingkungan sekitar mempengaruhi perilaku, baik melalui proses pembiasaan (Obinyan et al., 2020) maupun imitasi model (Bandura, 2021). Hal yang sama terjadi pula dalam diskursus psikopati. Tendensi psikopati seseorang mulai tampak sebelum usia dewasa. Schimmenti et al. (2015) mengungkapkan pola asuh keras yang dialami pada masa anak akan membekas sebagai trauma dan berkembang menjadi kepribadian psikopat di kemudian hari. Pengalaman traumatis tersebut mendorong coping yang berdampak buruk bagi anak (Touam, 2015). Mereka lebih rentan untuk mengekspresikan agresivitas terhadap orang lain dan kepada orang tuanya sendiri (Cano-Lozano et al., 2020).

Perkembangan remaja dipenuhi dengan masa pencarian jati diri. Pada masa ini, remaja lebih terbuka bercerita kepada teman sebaya mereka daripada kepada orang tua (lihat **Gambar 2.1**; Santrock, 2021), dan juga lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebaya mereka (Ang et al., 2018). Lingkungan pertemanan sebaya yang sarat akan kekerasan dan kejahatan dapat menjadi faktor risiko terhadap psikopati (Ohbuchi & Kondo, 2015). Mereka menjadi rentan terpengaruh untuk melakukan kejahatan bersama-sama (Obinyan et al., 2020).



Gambar 2.1 Grafik intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak (Santrock, 2021)

Dalam lingkungan sekolah, penegakan peraturan yang kurang tegas dalam menerapkan strategi untuk mengurangi potensi kenakalan siswa, membuat individu menjadi lebih leluasa untuk melakukan perundungan dan berkelahi dengan siswa lain, terutama ketika aksi ini didukung oleh teman sebayanya, sehingga menunjukkan sisi impulsif karakteristik psikopati (Despoti et al., 2021). Mengganggu orang lain menunjukkan kekurangan sisi empati dan hati nurani, sebuah fenomena yang lazim terjadi pada seseorang dengan kepribadian psikopat (Mancino & Attia, 2022).

Beberapa faktor lingkungan berpengaruh buruk terhadap neurologis individu, terutama pada masa kritis perkembangan. Contohnya, individu yang ditelantarkan oleh orang tua menyebabkan peningkatan kondisi *baseline* hormon dopamin, yang akan mempengaruhi sensitivitas terhadap stimulasi dan stres pada masa dewasa (Strathearn, 2011). Sejalan dengan hal itu, Baum (2013) mengatakan bahwa kondisi MAOA maladaptif ini hanya akan terjadi ketika disertakan dengan masa anak yang

kejam. Karena itu, berbagai penelitian telah menyepakati bahwa kedua faktor lingkungan dan genetik saling mempengaruhi secara signifikan terhadap tendensi psikopati, karena keadaannya yang hampir mustahil bagi satu faktor genetik ataupun lingkungan dapat berperan dengan sendirinya (Anderson & Kiehl, 2014).

D. Dimensi Perilaku Psikopati

Hare mengidentifikasi dua puluh dimensi kepribadian psikopat sebagai *item* dalam alat ukur PCL. Dalam versi awal sebelum revisi (PCL-R) tersebut, Ia membagi dimensi PCL ke dalam dua kategori yang lebih besar, atau lebih dikenal dengan istilah “faktor”, yaitu faktor 1 interpersonal/afektif yang menjelaskan sisi kepribadian individu tersebut, dan dimensi/faktor 2 perilaku antisosial yang menerangkan tindakan dan perilakunya yang menyimpang (Hare, 1980).

Namun, kritik mulai muncul ketika Cooke dan Michie (2001) menjelaskan adanya kemungkinan kesalahan dalam konstruk dimensi tersebut. Secara konstruk, dua kategorisasi dimensi tersebut menghasilkan definisi yang tumpang tindih, sehingga mengganggu nilai validitas konstruk. Salah satu dimensi dalam PCL adalah tendensi kriminalitas hal ini dikritik karena menurut Cooke dan Michie (2001), definisi tindakan kriminalitas bertabrakan dengan karakteristik kepribadian. Sehingga, mereka kemudian mengurangi item dimensi kriminalitas dan antisosial pada PCL menjadi 13 *item* keseluruhan, dan merumuskan tiga kategorisasi hierarkis baru yang dinilai lebih pas untuk membedakan 20 dimensi psikopati tersebut, yaitu dimensi kebesaran/manipulatif (*grandiose/manipulative*), dimensi kekosongan perasaan (*callous/unemotional*), dan dimensi perilaku impulsif/tidak bertanggung

jawab (*impulsive/irresponsible*; Cooke & Michie, 2001). Meski kontroversial, beberapa penelitian lain setelahnya memberikan bukti empiris tentang keberhasilan kategorisasi Cooke ini daripada kategorisasi awal milik Hare (Jackson et al., 2002; Z. Lee et al., 2003).

Dalam perumusan PCL-R, Hare membagi struktur 20 *item* dimensi psikopati ini ke dalam empat dimensi; interpersonal, afektif, gaya hidup (*lifestyle*), dan perilaku antisosial (Hare, 2003). Model 4 dimensi ini dinilai lebih efektif karena, tidak seperti klaim kritikan Cooke, dimensi perilaku antisosial ini penting untuk dipertimbangkan karena dapat memberikan gambaran psikopati yang lebih tegas menyeluruh daripada model 3 dimensi yang ditawarkan Cooke (Hare & Neumann, 2010; Vitacco et al., 2005). Pembagian model 4 dimensi ini tidak bersifat eksklusif hierarkis terhadap kepribadian psikopat, tetapi saling berkorelasi dan mempengaruhi satu sama lain (Neumann et al., 2007). Dalam penelitian ini, 20 *item* dimensi psikopati rumusan Hare (2003) akan dijelaskan menggunakan model 4 dimensi (lihat **Gambar 2.2** di bawah) yang diketahui lebih cocok untuk menjelaskan gambaran psikopati (Neumann et al., 2015).

1. Faktor Interpersonal

Faktor ini menggambarkan kemampuan interaksi sosial individu bersama orang lain. Dalam faktor ini, individu menunjukkan kecenderungan untuk berinteraksi dengan baik tetapi untuk tujuan terselubung. Mereka dapat mempengaruhi hingga mengontrol orang lain untuk kepentingan pribadi. Orang lain tidak menyadarinya, tetapi perilaku yang ditampilkan sering kali hanya berpura-pura. Faktor/dimensi ini terdiri dari beberapa *item* yakni:

Item 1: Mampu berpura-pura berpesona (*Glibness/Superficial charm*)

Dalam konteks psikopati, dimensi ini menunjukkan kecenderungan individu untuk menampilkan persona yang baik, karismatik, persuasif, dan santai—terkadang sampai berlebihan—tanpa menunjukkan empati asli dan tulus. Mereka mungkin terlihat ramah, tetapi cara interaksi mereka tampak meyakinkan dan menggoda untuk meraih kepercayaan orang lain dengan mudah dan memanipulasinya. Individu dengan dimensi ini menampilkan cara komunikasi yang baik sehingga dapat mempengaruhi orang lain melalui bahasa verbal dan nonverbal.

Item 2: Merasa lebih baik dan penting daripada orang lain (*Grandiose sense of self-worth*)

Mereka memiliki persepsi yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri, terlalu percaya diri, merasa yakin bahwa mereka memiliki peran penting, superior, sehingga menimbulkan rasa arogan dan tidak menghargai orang lain. Pandangan terhadap diri mereka tidak realistis dan berlebihan, walaupun tidak memiliki bukti yang cukup untuk membenarkan klaim mereka. Dengan pandangan yang berpusat pada diri mereka sendiri, mereka tidak mengabaikan perasaan dan kebutuhan orang lain, dan berfokus untuk meraih keuntungan untuk diri sendiri, sebuah karakteristik yang cocok dengan deskripsi kepribadian narsistik.

Item 4: Pandai berbohong (*Pathological lying*)

Seseorang dengan kepribadian psikopat menunjukkan kecenderungan untuk berbohong, membesar-besarkan masalah, dan memutar balik

kenyataan untuk menipu orang lain demi tujuan mereka sendiri. Kebiasaan berbohong ini sangat persisten tanpa merasa bersalah, dari hal yang remeh hingga yang penting, terkadang untuk tujuan finansial pribadi, menutupi kesalahan, atau menipu orang lain. Meskipun tidak ada pendukung untuk membantu klaimnya, mereka akan tetap berusaha berbohong untuk menutupi tindakan buruknya.

Item 5: Licik dan manipulatif (Cunning/Manipulative)

Karakteristik ini menunjukkan kelihaihan seseorang dengan kepribadian psikopat untuk melakukan tipu daya tanpa disadari orang lain. Mereka mampu menutupi niat asli mereka, mengalkulasi situasi dan merencanakan kegiatan secara licik, dengan mencari titik kelemahan orang lain, memanfaatkan, lalu mengeksploitasinya untuk tujuan pribadi.

2. Faktor Afektif

Faktor afektif ini menjelaskan rendahnya ekspresi emosi, empati, dan koneksi tulus terhadap orang lain. Faktor ini menggambarkan sisi emosional seseorang dengan kepribadian psikopat yang menjadi titik pembeda dari ASPD. Seseorang dengan kepribadian psikopat menampilkan sifat perasaan yang dingin dibandingkan orang lain. Ketidakmampuan mengelola emosi menghambat mereka dari memahami perasaan orang lain dan merasakan hubungan emosional yang sehat. Faktor ini terdiri dari beberapa dimensi.

Item 6: Tidak menyesal dan merasa bersalah (Lack of remorse or guilt)

Dimensi ini merujuk pada ketidakmampuan atau keterbatasan dalam merasakan penyesalan atas perbuatan buruk seorang psikopat terhadap

orang lain. Mereka menyakiti orang lain tanpa menunjukkan keberatan hati dan kesedihan atas penderitaan fisik dan mental pada orang lain akibat perbuatan mereka. Dimensi ini juga menunjukkan kekurangan kompas moral mereka.

Item 7: Kurangnya ikatan emosional yang dalam (Shallow affect)

Kedangkalan emosi yang dimaksud menunjukkan rendahnya bentuk ekspresi tulus yang ditampilkan pada orang lain. Mereka mungkin hanya menunjukkan ekspresi yang dibuat-buat, sehingga sulit untuk benar-benar terhubung secara emosional dengan orang lain. Hal ini termasuk kesulitan untuk merasakan empati, yang termasuk ke dalam *item* selanjutnya;

Item 8: Tidak berperasaan & kurang empati (Callous/Lack of empathy)

Sifat ini merupakan karakteristik utama dalam psikopati yang menggambarkan sisi kemanusiaan yang rendah. Mereka tampak dingin, tidak berperasaan, dan tidak dapat memahami perasaan dan penderitaan orang lain. Individu dengan tendensi psikopat dalam hal ini jarang melihat dari perspektif orang lain. Mereka melihat orang lain sebagai penghalang dari tujuan pribadi mereka. Dengan rasa kepedulian dan rasa empati yang rendah, mereka cenderung melakukan tindakan jahat tanpa memikirkan dampak buruknya terhadap orang lain.

Item 16: Enggan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka (Failure to accept responsibility for own actions)

Berbeda dari *item* 6, dimensi ini lebih berfokus pada penolakan individu untuk mengakui kesalahan atas tindakan mereka, bukan pada aspek

penyesalan atas perbuatannya. Alih-alih mengakui kesalahan, seseorang dengan kepribadian psikopat akan melempar tanggung jawab dan kesalahan mereka kepada orang lain dengan berbagai alasan, meskipun tanpa bukti yang mendukung. Mereka mencari kelemahan orang lain untuk dijadikan kambing hitam, agar mereka dapat menghindari konsekuensi perbuatannya.

3. Faktor *Lifestyle*

Faktor *lifestyle* menjelaskan perilaku dan tindakan seseorang yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku ini menunjukkan sebuah pola hidup tertentu yang berbeda dari orang lain, yakni dengan tendensi untuk berperilaku impulsif, tidak bertanggung jawab, dan tidak stabil, yang dapat mengganggu perencanaan hubungan sosial jangka panjang dan stabil.

Item 3: Mudah bosan, butuh stimulasi baru (Need for stimulation / Proneness to boredom)

Seorang psikopat cenderung akan melakukan kegiatan yang menantang dan berisiko agar mereka tetap aktif dan tidak bosan. Mereka tidak menyukai rutinitas yang berulang, sehingga sulit untuk mempertahankan fokus. Mereka membutuhkan aktivitas baru untuk menghindari ketidakpuasan. Tak jarang, aktivitas yang dilakukan sering kali berhubungan dengan tindakan yang berisiko buruk terhadap dirinya dan orang lain.

Item 9: Mengganggu orang lain (Parasitic lifestyle)

Dimensi ini merujuk pada kecenderungan individu untuk menggantungkan diri pada orang lain, dan mengeksploitasi orang lain untuk memudahkan

hidup mereka, baik dalam hal finansial maupun material. Mereka akan memanfaatkan kemurahan hati orang lain tanpa menyisakan apapun. Kebiasaan ini dilakukan terus menerus tanpa perasaan berat hati, tanpa keinginan untuk berubah.

Item 13: Tidak punya rencana hidup jangka panjang yang realistis (Lack of realistic, long-term goals)

Individu ini tampak tidak memiliki, dan berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang yang bermakna, tidak punya gambaran masa depan yang stabil dan jelas, sehingga mengaburkan dirinya cenderung labil dalam menentukan pilihan dan komitmen. Hal ini mendorong berperilaku gratifikasi instan, dan memikirkan hidup penuh kesenangan sesaat tanpa berpikir panjang tentang konsekuensinya.

Item 14: Berperilaku impulsif (Impulsivity)

Sifat impulsif merujuk pada kecenderungan untuk bertindak mendesak tanpa kontrol sehingga menimbulkan konsekuensi negatif terhadap individu tersebut. Seorang psikopat yang menunjukkan sisi impulsivitas akan melakukan perbuatan berisiko tanpa pikir panjang, menunjukkan kurangnya kontrol diri terhadap keinginannya. Mereka mengabaikan konsekuensi buruk yang dapat terjadi pada dirinya, untuk memperoleh kesenangan dari kegiatan tersebut.

Item 15: Tidak bertanggung jawab (Irresponsibility)

Individu tersebut sering kali melalaikan tugas dan kewajibannya sehari-hari yang berdampak kepada berbagai aspek dalam kehidupannya. Tendensi ini

mengganggu stabilitas hubungan sosial bersama orang lain karena mereka menunjukkan rasa malas, dan tidak menampilkan suatu komitmen untuk bertindak lebih baik, sehingga hanya akan memberatkan dan mengecewakan orang lain. Akibatnya, orang lain mungkin akan sulit untuk menaruh kepercayaan terhadapnya.

4. Faktor Perilaku Antisosial

Faktor ini menggarisbawahi histori pelanggaran norma sosial, peraturan, dan hukum. Dimensi ini menggambarkan tingkat konformitas dan keparahan sikap memberontak mereka terhadap peraturan, dan tingkat risiko pada aktivitas kejahatan. Pelanggaran peraturan yang dilakukan dapat berupa tindakan skala kecil hingga berat. Faktor ini menunjukkan kemiripan dengan beberapa fitur yang ada pada gangguan kepribadian antisosial.

Item 10: Kontrol perilaku yang buruk (Poor behavioral controls)

Meskipun terlihat mirip dan tumpang tindih dengan beberapa dimensi psikopati lainnya, dimensi ini menggambarkan ketidakmampuan individu dalam meregulasi tindakan dan perilaku mereka. Mereka tidak dapat mengendalikan dorongan untuk melakukan sesuatu meskipun terdapat aturan yang membatasi. Tindakan mereka cenderung tidak dapat diprediksi, sehingga mendorong mereka untuk bertindak impulsif dan ceroboh tanpa memikirkan konsekuensi negatif.

Item 12: Masalah perilaku pada masa anak (Early behavioral problems)

Dimensi ini berusaha melihat riwayat aktivitas dan perilaku antisosial yang konsisten dilakukan pada usia sebelum 13 tahun. Hal ini dapat berupa

tanda-tanda perilaku agresif yang kerap terjadi, tidak mau patuh terhadap orang tua ataupun guru, tidak jera terhadap pendisiplinan oleh figur otoritatif, dan tindakan melanggar peraturan. Permasalahan ini kerap terjadi walaupun telah dilakukan penindakan.

Item 18: Kenakalan remaja (Juvenile delinquency)

Item ini merujuk pada perilaku antisosial dan tindakan kriminal yang dilakukan pada usia anak-anak, sebelum beranjak pada usia dewasa secara legal, baik yang menyebabkan penindakan hukuman dan yang tidak. Tindakan tersebut menyebabkan kerugian kepada orang lain dan dirinya sendiri. Hukuman yang dibebankan kepada individu tersebut melalui proses hukum legal ataupun instansi sosial/sekolah, yang dapat berupa kurungan penjara, rehabilitasi, ataupun pembinaan.

Item 19: Penolakan terhadap syarat pembebasan bersyarat (Revocation of conditional release)

Dalam konteks dimensi psikopati, gangguan kepribadian ini sangat berkaitan dengan sistem hukum legal, seperti masa vonis hukuman yang ditentukan hakim, ketentuan rehabilitasi, ataupun pembebasan bersyarat. Berkaitan dengan psikopati ini, pembebasan bersyarat diartikan sebagai kondisi ketika individu dengan kepribadian psikopat mendapat kesempatan untuk bebas dengan beberapa syarat yang harus ditunaikan; mengikuti rehabilitasi, pembinaan, mematuhi peraturan, dan lainnya. Jika ia melanggar ketentuan ini, kesempatan bebas bersyarat ini menjadi gugur, mengakibatkan masa tahanan yang lebih panjang. Dimensi ini melihat

kemungkinan ketentuan pembebasan bersyarat, dan seberapa rawan bagi individu untuk/telah melanggar ketentuan tersebut.

Item 20: Keragaman jenis tindak kejahatan (Criminal versatility)

Dimensi ini merujuk pada berbagai kejahatan yang pernah dilakukan individu dalam hidupnya. *Item* ini didasarkan atas tingginya prevalensi seseorang dengan kepribadian psikopat untuk melakukan berbagai macam jenis kejahatan, tidak hanya satu atau dua jenis saja. Dimensi ini juga melihat seberapa lihai individu tersebut dapat memikirkan tindakan secara seksama dengan melihat pertimbangan kesempatan dan situasinya.

5. Faktor Lain yang Mempengaruhi Psikopati secara Keseluruhan

Selain empat faktor yang telah disebut di atas, terdapat dua tambahan dimensi di bawah ini yang tidak cocok untuk disertakan ke dalam empat faktor di atas tersebut. Namun, faktor ini tetap penting untuk diketahui karena dianggap relevan dalam membantu memahami kepribadian dan gaya hidup seorang dengan kepribadian psikopat secara komprehensif dan mendalam.

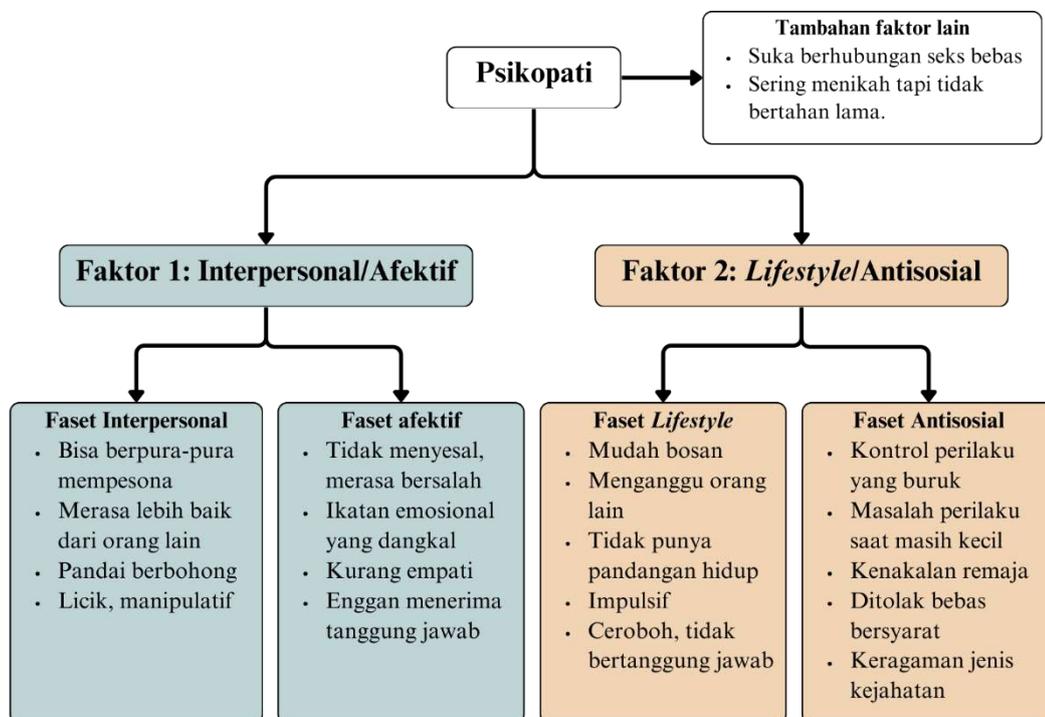
Item 11: Hubungan seks bebas (Promiscuous sexual behavior)

Dimensi ini merujuk pada tendensi individu untuk berhubungan seks bebas dengan berbagai pasangan tanpa adanya keterlibatan hubungan emosi yang tampak tidak akan berdampak pada konsekuensi. Pergaulan semacam ini sering dipengaruhi oleh beberapa alasan pribadi, seperti kurangnya komitmen hubungan monogami, atau untuk sekedar “jajan” suka-suka. Mereka cenderung berhubungan seks tanpa memikirkan berbagai

konsekuensi yang menyertai. Meski demikian, seks bebas tidak dapat menunjukkan tendensi seorang psikopat dengan sendirinya.

Item 17: Banyaknya hubungan pernikahan yang berjangka pendek
(*Many short-term marital relationships*)

Item ini melihat banyaknya hubungan pernikahan yang pernah dilalui oleh individu, yang sering ditandai dengan waktu periode antarpernikahan yang singkat. Hal ini menunjukkan hubungan pernikahan yang tidak stabil karena berbagai pertengkaran dengan pasangannya, dan juga renggangnya hubungan emosional dan komitmen terhadap pasangan. Perlu dicatat bahwa dimensi ini menyorot konteks hubungan pernikahan, bukan hubungan pacaran sebelum menikah, sehingga *item* ini tidak cocok untuk digunakan pada remaja yang belum pernah menikah.



Gambar 2.2 Dimensi psikopati yang dirumuskan Robert Hare (2003)

E. Psikopati dalam Perspektif Islam

Perlu dipahami psikopati merupakan konstruk multidimensi, sehingga mereduksi diagnosis tersebut dengan simtom pembunuhan saja, misalnya, tidak cukup (Hare, 2003). Namun demikian, pembahasan psikopati dalam Islam secara eksplisit tidak dapat ditemukan dalam nas, tetapi beberapa karakteristiknya dapat diketahui dari beberapa tindakan pelanggaran hak orang lain dan sifat destruktif mereka. Hal ini merupakan suatu tindakan keburukan yang telah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam Islam, psikopati dapat dikiaskan berdasarkan karakteristiknya untuk mencelakakan dan melanggar hak orang lain. Hal tersebut tentu merupakan tindakan yang amat dilarang dalam Al-Qur'an, tertuang dalam surat An-Nisa' ayat 93:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَعَصِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

“Siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, balasannya adalah (neraka) Jahanam. Dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, melaknatnya, dan menyediakan baginya azab yang sangat besar.” (QS. An-Nisa': 93)

Seseorang dengan kecenderungan psikopat tidak memiliki kompas moral yang kuat sehingga mereka cenderung berbuat tindakan tanpa memikirkan konsekuensi negatif pada orang lain (Hare, 2003). Dalam pandangan psikodinamika, mereka menunjukkan defisit superego, dan lebih banyak dikendalikan oleh id yang impulsif (Juni, 2010), menampilkan kualitas kontrol diri yang kurang baik (Sriwahyuni, 2017). Kecenderungan destruktif manusia ini telah diperingati oleh para malaikat tatkala Allah hendak menciptakan Nabi Adam AS, sebagaimana tertuang dalam Al-Baqarah ayat 30:

وَأَذَقَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?’ Dia berfirman, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’” (QS. Al-Baqarah: 30)

Menurut kitab tafsir Al-Baghowi, kerusakan di bumi disebabkan oleh penghuni jin yang bertindak semena-mena. Malaikat bertanya kepada Allah akan keputusannya untuk menciptakan makhluk yang akan berbuat sama seperti jin tersebut. Selain itu, Imam Al-Qurthubi berpendapat bahwa Allah menciptakan Nabi Adam sebagai khalifah di bumi untuk menghentikan pertengkaran, menegakkan hukum, dan menuntaskan permasalahan di bumi (Kurniawan, 2020). Islam mengarahkan manusia untuk membawa kebaikan dan membasmi kejahatan di muka bumi. Beberapa diantaranya adalah berbagai kejahatan yang dilakukan oleh individu dengan kepribadian psikopat.

Hukum syariat dijatuhkan pada seorang pelaku kejahatan apabila memenuhi kriteria akal yang sehat. Syekh Nawawi Al-Bantani menerangkan bahwa syariat tetap berlaku selama seorang individu masih hidup dan *mukallaf*, yakni kemampuan untuk mengetahui secara sadar akan keberadaan dirinya dalam dunia dan kesadaran pada pesan-pesan syariah (Maslijar, 2022). Sebaliknya, individu yang tidak memiliki akal sehat tidak dapat dikenakan hukum syariah, contohnya adalah orang mabuk selama belum sadar dari pengaruh mabuknya.. Hal ini ditegaskan dalam hadis riwayat Abu Daud bahwa Rasulullah bersabda: “*Diangkat pena (hukum syariah) dari tiga hal: ..., orang gila yang tertutup akalnya sampai ia sembuh.*”

Maslijar (2022) melanjutkan, hukum syariah dapat dijatuhi pada seorang dengan kepribadian psikopat jika ia melakukan perbuatan yang dilarang Al-Qur'an dan hadis, secara sadar atas kemauan sendiri, dan pelakunya mengetahui akibatnya. Meskipun pencitraan menunjukkan adanya perbedaan struktur otak pada seorang psikopat, Hare (1999) berargumen bahwa seseorang dengan kepribadian psikopat melakukan tindakan kejahatan secara sadar dan dikehendaki, karena tidak ada keterbatasan neurologis yang menghambat kemampuannya untuk melakukan kontak pada realita, hukum Islam diberlakukan terhadap seorang dengan kepribadian psikopat.

F. Kecenderungan Psikopati pada Anak dan Remaja

Memberi label psikopati pada anak sering dianggap sebagai suatu kontroversi. Hare menduga tendensi psikopati mulai muncul sejak pada masa anak dan remaja (Forth et al., 2003). Namun penelitian lain menganggap hal tersebut berlebihan. Mengingat remaja merupakan masa-masa transisi dan pencarian jati diri, dapat dimaklumi ketika mereka bertindak ceroboh dan impulsif (Santrock, 2021). Sifat agresif, impulsif, dan egosentris tersebut merupakan bagian lazim dari tahap perkembangan remaja yang hanya bertahan sementara waktu, dan akan menurun seiring bertambah dewasa (Moffitt, 2018). Tidak selalu perilaku menyimpang remaja dapat dikategorikan sebagai psikopati, sehingga asesmen psikopati pada remaja harus dilakukan dengan penuh hati-hati (De Brito et al., 2021).

Berbagai literatur menunjukkan bahwa Anak-anak dengan simtom psikopati cenderung memunculkan sikap tidak berperasaan (*callous-unemotional*, CU) yang

tinggi dibandingkan sampel lain. Mereka cenderung tidak patuh figur otoritatif, bersikap keras dan jahat pada temannya, membangkang, dan sering melanggar peraturan (Pisano et al., 2017). Misalnya, mereka tidak merasa bersalah atas perbuatan mereka, diberi hukuman pun tidak membuat jera, suka berbohong, dan mencoba main licik terhadap figur otoritatif (Waller et al., 2016). Dengan intervensi yang memadai, remaja agresif dan yang mempunyai masalah perilaku dapat merespons baik terhadap program yang diberikan, tetapi tidak untuk remaja dengan sifat *callous-unemotional* (CU) yang tinggi, karena mereka mengalami defisit perkembangan hati nurani (Frick et al., 2014). Dapat dipahami bahwa remaja dengan CU tinggi merupakan kelompok berbeda dari remaja pada umumnya. Sifat ini dapat persisten berkembang menjadi psikopati sejak usia remaja hingga dewasa.

Kurangnya rasa empati dan penyesalan dalam diri mereka menjadi basis tindakan tidak bermoral mereka, yang dapat berkembang dan membentuk perilaku agresif dengan kemungkinan tinggi untuk melakukan kejahatan pada usia remaja dan dewasa (Dhingra et al., 2015; Vagos et al., 2022). Dalam penelitian lain, remaja dengan kecenderungan psikopati yang tinggi kemungkinan lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba. Tindakan ceroboh dan tidak bertanggung jawab yang didorong oleh impulsivitas tersebut meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakan narkoba pada yang usia muda. Perilaku ini persisten dilakukan oleh remaja hingga usia dewasa (Cope et al., 2014).

Meskipun literatur mengenai stabilitas psikopati cukup beragam, secara umum kecenderungan psikopati pada usia remaja relatif bertahan hingga masa dewasa; dengan catatan ada beberapa dimensi menurun saat masa remaja berakhir, dan

dimensi lain tetap berlanjut hingga dewasa (Y. Lee & Kim, 2021; Lynam et al., 2007). Karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk melihat fenomena psikopati ini secara seksama dan hati-hati. Sebab, melihat fitur psikopati pada anak sangat berguna untuk memprediksi perilaku individu tersebut pada masa dewasa.

Berbagai penelitian mendukung kemunculan tendensi psikopati ini. Perilaku psikopati pada anak diawali dengan akumulasi pengalaman buruk merugikan pada masa anak (Baglivio et al., 2020). Secara spesifik, pengalaman kekerasan fisik, emosional, dan seksual pada masa anak-anak memiliki hubungan yang kuat pada ekspresi psikopati pada usia dewasa mendatang (Schimmenti et al., 2015). Waller dan Hyde (2018) menunjukkan kelekatan yang buruk dan pola asuh keras dari orang tua dapat menumbuhkan sikap tidak berperasaan (*callous-unemotional*, CU) dalam diri anak. Pengalaman buruk tersebut menimbulkan trauma penuh kesedihan dan ketakutan yang mendorong anak untuk menarik diri dari perasaannya sebagai mekanisme koping. Akibatnya, mereka mati rasa, sulit mendeteksi dan merespons secara emosional dengan baik terhadap peristiwa sosial (Kerig et al., 2012).

Psikopati pada anak semakin menguat ketika ia berada dalam lingkungan penuh kekerasan, seperti pertemanan di luar dan dalam sekolah tanpa pengawasan yang ketat. Despoti et al. (2021) menunjukkan bahwa perundungan di sekolah amat lekat dengan psikopati, khususnya keinginan untuk mencari atensi dan merasa besar daripada orang lain. Psikopati pada remaja diekspresikan secara emosional, interpersonal, dan perilaku. Kombinasi ketiga dimensi ini menjadi faktor risiko terhadap permasalahan pada usia dewasa di kemudian hari seperti kejahatan di mata hukum (Bergstrøm & Farrington, 2018). Berdasarkan penemuan Y. Lee dan Kim

(2021), terdapat indikasi kepribadian psikopat pada Anak Berkonflik dengan Hukum. Hal ini mendesak penelitian yang menguak profil psikopati pada ABH di Indonesia, mengingat penelitian semacam ini relatif minim ditemukan.

G. Kemungkinan Intervensi untuk Psikopat

Pembahasan terkait intervensi untuk psikopati banyak menuai kontroversi, sehingga belum diketahui secara pasti intervensi yang efektif untuk psikopati (Gibbon et al., 2020; Wilson, 2014). Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang menjanjikan dan positif atas intervensinya (misal, Ribeiro da Silva et al., 2021), sebagian yang lain melaporkan kegagalan (misal, Harris & Rice, 2006). Sebab, seseorang dengan kepribadian psikopat cenderung sangat sulit untuk bersikap kooperatif selama proses intervensi (DeSorcy et al., 2020), dan sangat mungkin untuk residivis meskipun telah mengikuti pembinaan (Moretti et al., 2023).

Intervensi psikologis yang diwajibkan oleh figur otoritatif (guru konselor, orang tua, atau hakim peradilan) sering kali gagal memperoleh hasil yang diharapkan, sebab intervensi tersebut lebih banyak didorong oleh motivasi eksternal daripada motivasi internal individu untuk berubah menjadi lebih baik (Snyder & Anderson, 2009). Sifat *callous-unemotional* dalam kepribadian psikopat sering menjadi penghambat dari intervensi tersebut, dan menjadi prediktor kuat terhadap psikopati pada masa dewasa kemudian hari (Hawes et al., 2017). Hal ini menjelaskan mengapa intervensi menjadi kurang efektif jika difokuskan untuk langsung untuk “memerangi” tindakan kejahatannya. Sebaliknya, intervensi hendaknya ditujukan untuk menumbuhkan jiwa pesan moral dan mendorong

perilaku prososial, karena hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati dalam diri individu tersebut (Lobbestael et al., 2022).

Mengingat bahwa psikopati dapat muncul sejak usia muda, mengidentifikasi tanda-tanda perilaku psikopat dapat membantu proses intervensi sedini mungkin (Umbach et al., 2015). Hal ini dapat mengungkap etiologi psikopati dengan lebih baik untuk menentukan langkah intervensi yang tepat. Memahami psikopati melalui sudut pandang helikopter; mengidentifikasi trauma, memetakan disfungsi sisi kognitif dan afektif, dapat membantu formulasikan intervensi yang lebih efektif daripada berusaha “menanggulangi” simtom dari psikopati sendiri (Lewis, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang berusaha mengungkap data deskriptif; baik berupa tulisan, lisan, hasil observasi, dan dokumentasi, untuk menarik sebuah interpretasi atas suatu fenomena (Patton, 2015). Tenny et al. (2023) menjelaskan, penelitian kualitatif melibatkan turut serta langsung seorang peneliti di lapangan untuk meraih pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan perilaku subjek penelitian yang dapat diamati. Penelitian jenis ini berusaha menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*) daripada pertanyaan kuantifikasi untuk mengetahui gambaran tematik dan komprehensif dan pola-pola beragam yang sulit dikemukakan menggunakan angka seperti penelitian kuantitatif (Cleland, 2017).

Model kualitatif ini merupakan induk dari berbagai jenis penelitian yang berada di bawahnya, salah satunya adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian terhadap suatu kejadian tunggal yang spesifik dan kompleks, yang membutuhkan pemahaman dan analisis yang mendalam (Heale & Twycross, 2018). Karena sifatnya tersebut, studi kasus dapat menggali pemahaman sebuah kasus dengan melihat perbandingan kesamaan dan perbedaan temuan lapangan dengan temuan lain. Heale dan Twycross (2018) meneruskan bahwa jenis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat ketika digabungkan dengan studi kasus lain, yang dapat digunakan sebagai bahan pendahuluan terhadap penelitian

lanjutan untuk merumuskan hipotesis, terutama dalam penelitian eksploratif untuk pengembangan teori (Flyvbjerg, 2011).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk menyelidiki dinamika psikopati pada anak berkonflik dengan hukum (ABH) secara mendalam. Sebab, psikopati melibatkan berbagai faktor latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Karena itu, penelitian ini berusaha menggali jawaban yang rinci dan beragam, mengidentifikasi variasi latar belakang tersebut, kemudian membandingkan temuan dengan teori psikopati yang ada menggunakan kerangka berpikir induktif dan deduktif (Patton, 2015).

B. Batasan Penelitian

Untuk memastikan penelitian tidak melebar terlalu jauh dari topik, penelitian ini dibatasi hanya pada pengungkapan dinamika psikopati berdasarkan teori Robert Hare (2003). Teori ini pun memiliki pembagian subdimensi yang berbeda-beda; model 2 faktor, model 3 faktor, dan model 4 faktor (Cooke et al., 2007). Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model 4 faktor terkorelasi (*four-factor correlated model*) dengan asumsi bahwa seluruh 20 dimensi psikopati dengan subfaktor interpersonal, afektif, *lifestyle*, dan antisosial—faktor yang sebelumnya telah disebutkan dalam Bab II—seluruhnya saling berpengaruh satu sama lain. Model 4 faktor ini dinilai dapat menggambarkan psikopati lebih baik daripada model lain (Neumann et al., 2007; Vitacco et al., 2005). Hasil temuan lapangan kemudian akan dikomparasi dengan 20 dimensi kecenderungan psikopati tersebut untuk melihat dimensi yang paling tampak di antara dimensi yang lain.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian tidak dikenal dengan istilah populasi dan sampel, tetapi dengan istilah informan karena perbedaan tujuan pemilihan subjek penelitiannya, yakni untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu topik penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan kata “subjek penelitian” dan “informan” secara berganti-ganti, tetapi bermakna sama. Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif dipilih sebagai perwakilan dari kelompok yang lebih umum. Sedangkan untuk penelitian kualitatif, informan dipilih untuk memberikan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif harus memenuhi syarat kesesuaian (*appropriateness*) dengan tujuan penelitian (Heryana, 2018).

Dalam penelitian ini, perekrutan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan keyakinan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan. Hal ini berguna dalam penelitian kualitatif untuk memastikan informasi yang diperoleh dapat disesuaikan dengan tujuan Peneliti (Patton, 2015), Penelitian ini melibatkan 12 Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH) sebagai subjek penelitian (lihat **Tabel 3.1**). Subjek diberitahukan dan diminta menandatangani *Informed Consent* sebagai bentuk persetujuan dan kesiapan untuk mengikuti penelitian ini, dan identitas subjek dirahasiakan.

Usia informan anak ini disesuaikan dengan kriteria pada Pasal 1 ayat (3) dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang mendefinisikan ABH sebagai kelompok anak yang telah mencapai umur 12

tahun dan belum mencapai usia 18 tahun, dan telah menerima keputusan hakim atas suatu pelanggaran hukum. Kriteria informan ini diterapkan dengan praduga adanya indikasi kepribadian psikopat pada ABH, bahwa mereka melakukan tindakan antisosial dan kejahatan (Cale et al., 2015; Y. Lee & Kim, 2021; Spice et al., 2015), sehingga memenuhi syarat kesesuaian untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Profil subjek penelitian

No.	Inisial	JK	Usia	Asal	Kejahatan	Kerugian
1	AHD	LK	17	Surabaya	Pengeroyokan dan penganiayaan	Kehilangan nyawa
2	ARD	LK	16	Jambi	Pembunuhan	Kehilangan nyawa
3	AZ	LK	17	Sidoarjo	Pembunuhan	Kehilangan nyawa
4	IRU	LK	17	Malang	Pengguna dan pengedar narkoba	Kerusakan diri sendiri
5	MBRA	LK	17	Surabaya	Pencabulan	Anak di bawah umur
6	MEDS	LK	18	Pasuruan	Pembunuhan	Kehilangan nyawa
7	MFM	LK	17	Sidoarjo	Pembegalan	Kehilangan motor
8	MRR	LK	17	Jember	Pembunuhan berencana	Kehilangan nyawa
9	MYS	LK	17	Jember	Melanggar perlindungan anak	Anak di bawah umur
10	PRH	LK	17	Surabaya	Pembegalan	Tusukan di perut dan hampir meninggal
11	RH	LK	17	Surabaya	Melanggar perlindungan anak	Anak di bawah umur
12	RS	LK	17	Surabaya	Pengguna dan pengedar narkoba	Kerusakan diri sendiri

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena di sanalah para ABH mengikuti masa hukuman putusan hakim, serta mendapatkan pembinaan sebagai upaya intervensi untuk mengurangi kecenderungan psikopat tersebut (Lewis, 2018). Peneliti dapat melihat kemungkinan adanya perubahan dan efektivitas program pembinaan terhadap ABH tersebut. Adapun terkait waktu, penelitian ini diperkirakan dilakukan dalam kurun waktu sekitar dua bulan, mulai bulan November hingga Desember 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif secara umum didapat melalui penyelidikan alamiah (*naturalistic inquiry*) untuk mengungkap perilaku manusia yang terjadi dalam lingkungan sehari-harinya tanpa campur tangan dari peneliti. Patton (2015) menjelaskan, data kualitatif ini memuat deskripsi secara rinci dan penuh konteks untuk menjelaskan apa yang terjadi kepada para pembaca seakan mereka menjadi peneliti sendiri. Data tersebut terdiri dari kutipan wawancara, hasil observasi, catatan dokumen. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan semangat penyelidikan alamiah, yaitu:

1. Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk menyelam ke dalam perspektif orang lain, dengan asumsi bahwa mereka memiliki pandangan yang berharga dan layak

diketahui. Wawancara kualitatif yang tampaknya cukup mudah, bisa saja berakhir dengan baik atau buruk, karena kualitas sebuah informasi yang diraih dalam wawancara sangat bergantung pada kemampuan *interviewer*. Wawancara penelitian itu berbeda dari model wawancara lain. Sebagai instrumen penelitian, jenis wawancara ini berfokus pada pencarian informasi yang berguna untuk kepentingan penelitian. Hubungan antara *interviewer* dan *interviewee* dalam hal ini sepadan sebagai rekan pertukaran informasi. Pewawancara dalam hal ini juga berperan sebagai *observer*, karena pewawancara juga dapat mengamati tingkah laku narasumber selama wawancara berlangsung sehingga disebut juga sebagai observasi dua arah (Patton, 2015).

Untuk menggali informasi sebanyaknya dengan meminimalisir hambatan untuk ekspresi oleh *interviewee*, penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, di mana Peneliti telah merancang panduan wawancara untuk mengatur alur wawancara agar sesuai dengan tujuan, tetapi tetap memberikan kebebasan *interviewee* untuk bercerita. Peneliti kemudian mengikuti alur pembicaraan tanpa melupakan panduan wawancara (Stewart & Cash, 2017). Mengingat narasumber wawancara ini—yang sekaligus menjadi subjek penelitian—merupakan anak di bawah umur, Peneliti harus menyesuaikan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal kepada para ABH ini, untuk meraih hasil wawancara mendalam.

Ponizovsky-Bergelson et al. (2019) menggarisbawahi pentingnya menggunakan pertanyaan terbuka dalam wawancara. Tim peneliti tersebut juga menyarankan menggunakan pertanyaan lanjutan seperti contoh “Boleh kamu cerita lagi waktu kamu di kelas?” dan “Bolehkah kamu ceritakan maksud kamu saat kamu

bilang senang bareng dia?”. Terakhir, ketika kebersamaan anak, pewawancara disarankan untuk menyampaikan respons positif dan dukungan ketika sang anak bercerita, seperti “Oh ya? Keren banget!” dan “Wah! Kamu pintar!”. Ketiga hal ini mendorong *interviewee* anak agar lebih terbuka dan mau bercerita dengan nyaman (Ponizovsky-Bergelson et al., 2019).

2. Dokumentasi

Penggunaan wawancara dan/atau observasi, sebaik apapun kualitasnya, dapat meningkatkan probabilitas informan untuk memberikan hasil yang terbaik di mata peneliti selama penelitian dibandingkan saat di luar penelitian, sehingga meningkatkan bias. Bias penyesuaian dari informan semakin rentan terjadi ketika mereka menyadari status keikutsertaan mereka dalam penelitian (Patton, 2015). Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dokumentasi.

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif, penelusuran dokumentasi merupakan langkah verifikasi temuan lapangan yang dapat meminimalisir bias karena dapat ditinjau tanpa kehadiran informan secara langsung yang dapat memberi dampak pada hasil penelitian. Peninjauan dokumentasi tak hanya memberikan informasi yang lebih objektif, tetapi juga membuka celah baru untuk seorang peneliti gali lebih dalam menggunakan teknik lain (Patton, 2015).

Untuk mendorong hasil penelitian lebih lanjut, Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara melihat catatan dokumen penting yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku ABH, guna melihat indikasi psikopati yang tak tersampaikan saat wawancara. Dokumen yang ditinjau dapat berupa catatan Berita Acara

Pemeriksaan (BAP), hasil vonis hakim, ataupun catatan petugas pendamping ABH selama mengikuti program LPKA.

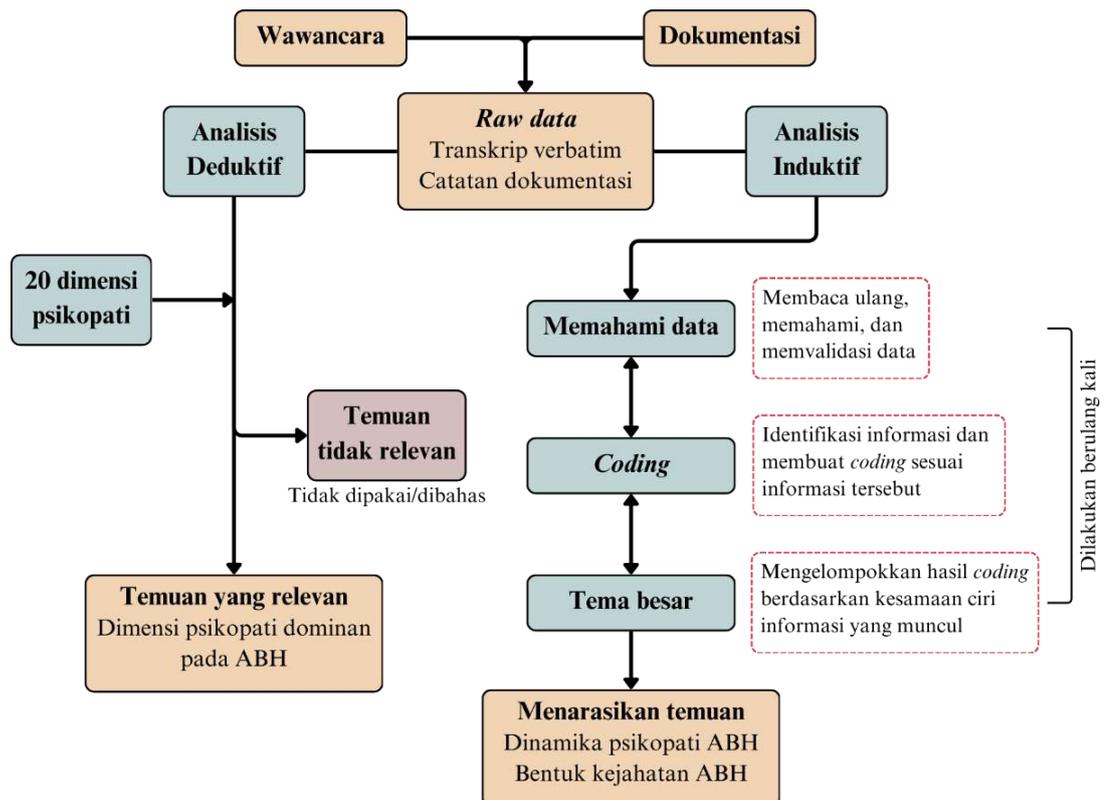
F. Teknik Analisis Data

Hasil temuan lapangan akan melewati proses analisis data menggunakan pendekatan tematik. Analisis tematik merupakan metode analisis deskriptif yang berusaha mengidentifikasi dan mengelompok tema besar yang muncul dari hasil penelitian untuk mendeskripsikan apa yang telah didapat dari temuan lapangan (Howitt, 2016).

Teknik analisis ini dirangkum dengan baik oleh Howitt menjadi beberapa langkah konkret, yaitu pertama; mentranskripsi hasil temuan lapangan baik berupa rekaman wawancara, catatan observasi ataupun dokumentasi. Transkripsi data ini memberikan kesempatan kepada seorang peneliti untuk lebih memahami data temuan miliknya. Namun, data tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dengan langkah kedua; proses *coding*. Upaya ini dilakukan untuk memilah-milih data tekstual tersebut berdasarkan kedekatan dan kemiripannya menjadi beberapa kelompok data tertentu. Langkah terakhir adalah proses identifikasi tema besar berdasarkan penyortiran data tersebut .

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik secara induktif dan deduktif. Penelitian ini berusaha menjelaskan dinamika kepribadian psikopat dengan menganalisis data secara induktif eksploratif untuk menghasilkan penjelasan yang komprehensif. Selain itu, hasil temuan ini juga akan disortir secara deduktif ke dalam beberapa kategori berdasarkan 20 dimensi psikopati menurut

Robert Hare. Temuan lapangan ini diharapkan dapat memberi gambaran dinamika kepribadian psikopat pada ABH, dengan tambahan informasi mengenai dimensi umum dan menonjol yang menjelaskan karakteristik psikopat pada subjek ABH, sesuai dengan tujuan penelitian ini (lihat **Gambar 3.1**).



Gambar 3.1 Bagan alur penelitian

G. Keabsahan Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diperkuat dengan adanya kombinasi metode pengumpulan data yang disebut dengan istilah triangulasi. Hal ini penting untuk memastikan validitas sebuah penelitian non-numerik semacam ini. Sebab, penelitian kualitatif dengan satu metode pengumpulan data dinilai kurang cukup dan rentan dari kesalahan data (Patton, 2015). Triangulasi dapat mengungkap

aspek-aspek yang berbeda yang tidak terlihat dari satu sisi penelitian. Bentuk paling umum dari triangulasi adalah dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan rekam dokumentasi untuk menguatkan hasil penelitian, yang dikenal dengan triangulasi data.

Penelitian ini memverifikasi data kualitatif dengan model triangulasi data, yang dilakukan dengan cara melihat konsistensi data temuan melalui sumber data yang berbeda (Patton, 2015), yang dalam hal ini adalah pemeriksaan menyilang (*cross-examination*) antara hasil wawancara dengan catatan dokumentasi. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada ABH, tetapi juga membandingkannya dengan pemeriksaan dokumentasi relevan terkait para subjek, mulai dari putusan hakim, kronologi Berita Acara Pemeriksaan (BAP), dan catatan hasil pemeriksaan Balai Pemasyarakatan (Bapas).

BAB IV:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar merupakan suatu badan usaha pembinaan dan pengayoman untuk narapidana dalam rangka melakukan bimbingan fisik dan rohani supaya dapat reintegrasi kembali ke dalam lapisan masyarakat. LPKA Kelas I Blitar merupakan salah satu jenis Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), yakni suatu badan pelaksanaan pemasyarakatan sesuai titah UU No. 12 tahun 1995, yang dilakukan berdasarkan asas:

1. Pengayoman,
2. Persamaan perlakuan dan pelayanan,
3. Pendidikan,
4. Pembimbingan,
5. Penghormatan harkat dan martabat manusia,
6. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan, dan
7. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang tertentu.

Dalam penerapannya, Lembaga Pemasyarakatan dibagi berdasarkan usia dan jenis kelamin. Jenis lembaga tersebut mencakup Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Umum untuk pria dewasa berumur 25 tahun ke atas, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Wanita, yang dikhususkan untuk wanita dewasa usia 21 tahun ke atas, dan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Pemuda yang menampung narapidana usia 18 hingga 25 tahun, dikenal juga dengan istilah Lembaga Pemasyarakatan Dewasa

(LPD). Sementara itu, LPKA Kelas I Blitar dikhususkan untuk menampung individu yang di bawah umur dewasa secara hukum, yang telah mendapatkan vonis atas suatu perkara (Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar, n.d.).

LPKA Kelas I Blitar didirikan di atas lahan seluas 111.596 m² pada tahun 1881 oleh kolonial Belanda, yang terus mengalami berbagai transformasi hingga pada saat ini. Bangunan dengan luas 25.172 m² ini terletak di Jalan Bali No. 76, Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. LPKA ini terdiri dari tiga bangunan utama yang berfungsi sebagai kantor, dua aula, empat blok asrama untuk anak binaan laki-laki, dan satu blok asrama khusus anak binaan perempuan. LPKA ini juga difasilitasi dengan gereja dan masjid untuk ibadah, rumah sakit, gedung sekolah formal, dapur umum, koperasi, dan dua gedung untuk pembinaan keterampilan. Setiap harinya, anak binaan mendapatkan bimbingan dan pendampingan melalui berbagai program yang tersedia. LPKA Kelas I Blitar dapat menampung hingga 400 anak binaan. Namun, pada saat masa penelitian bulan November 2023, lembaga ini menampung sebanyak 78 anak binaan.

B. Paparan Data Penelitian

Pemaparan hasil penelitian di bawah ini mengungkap bentuk kejahatan yang dilakukan para ABH yang diperoleh melalui proses wawancara, penelusuran dokumen dan catatan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) selama proses penyelidikan kejahatan ABH, hasil vonis hakim, dan catatan petugas LPKA Kelas I Blitar. Temuan lapangan ini kemudian dilakukan analisis tematik untuk memaparkan penjelasan terkait dinamika kepribadian psikopati pada ABH.

1. Bentuk kejahatan anak berkonflik dengan hukum

a. Subjek AHD

AHD merupakan remaja yang terafiliasi kelompok geng bernama Selatan Gangster. Ia dikenal akrab dengan teman sebayanya, dan sulit menolak ajakan mereka untuk melakukan hal negatif sekalipun. Pada hari Minggu, 21 Mei 2023, AHD yang berperan sebagai admin akun Instagram Selatan Gangster menerima pesan *Direct Message* (DM) dari kelompok bernama Sidoarjo Brawl. AHD awalnya tidak begitu menanggapi pancingan emosi dari Sidoarjo Brawl. Namun ketika obrolan tersebut menjurus ke arah orang tua AHD, yakni ibunya, AHD merasa kesal dan mengajak bertemu perkelahian satu lawan satu. Pihak Sidoarjo Brawl tidak mau, justru menginginkan tawuran. Ajakan ini pun diteruskan oleh AHD ke akun besar geng Family Gangster Not Allstar untuk mencari dukungan. Ajakan ini menarik partisan dari kelompok geng kecil lain yang tergabung dalam geng besar tersebut. Setelah berdiskusi, kelompok Selatan Gangster menyetujui ajakan tawuran tersebut pada hari Senin, 22 Mei 2023.

Esok hari menjelang waktu pertemuan, berbekal celurit, AHD meminta dijemput oleh temannya MVA untuk diantar ke titik kumpul anggota Selatan Gangster di Rumah Sakit Mitra Keluarga, Pondok Candra, Waru, Sidoarjo. Sesampai di sana, AHD, MVA, dan AK mengendarai motor bertiga untuk menuju tempat tawuran yang disepakati; *Flyover* Buduran Sidoarjo. Sesampai di sana, mereka bertemu dengan teman kelompok lainnya, kemudian mengabari Sidoarjo Brawl bahwa mereka sudah sampai di titik lokasi. Pihak

Sidoarjo Brawl membalas dengan mengirim foto lokasi titik temu, yang terletak di sekitar lahan Greensmart Sidoarjo. AHD meminta arah jalan. AHD mengerahkan kelompoknya, Selatan Gangster, menuju Greensmart secara memutar melalui utara *flyover* agar bisa menghadang Sidoarjo Brawl yang berada di selatan *flyover*. Tiba di sekitar Greensmart, sebagian anggota Selatan Gangster mengecek keadaan Sidoarjo Brawl yang diketahui telah sampai di lokasi. Melihat keberadaan kelompok AHD, Sidoarjo Brawl berlarian kocak-kacir. Anggota Sidoarjo Brawl yang tertinggal berlari ke tanah kosong di sebelah Greensmart. AHD mengejarnya bersama teman-teman lain. AHD berhadapan dengan korban, terjadilah duel satu lawan satu. AHD dan korban saling menyabet senjata hingga berbentur tiga kali, membunyikan suara *ting ting ting*. Senjata korban dibuang ke bawah, mengenai ibu jari kaki kanan AHD. Marah, AHD mengayunkan celuritnya ke arah lengan kanan korban hingga luka parah. Korban berbalik ke utara untuk kabur. Sayangnya korban bertemu dengan anggota Selatan Gangster yang lain. Korban dikeroyok hingga terkapar. AHD yang melihat kejadian itu langsung meninggalkan lokasi bersama MVA dan AK. AHD mampir ke suatu warung kopi untuk menitipkan celurit dan pedang ke temannya, B, sebelum akhirnya pulang.

Pada hari Kamis, 25 Mei 2023, jam 4 pagi, AHD yang berada di rumah didatangi petugas dari Polres Sidoarjo untuk membawa AHD ke kantor polisi atas dugaan tindak pidana dengan barang bukti berupa: 1 buah kaos warna hitam bertulisan Rusia Surabaya, 1 buah celana training warna cream biru dongker Reebok, 1 buah topi warna coklat. Selama persidangan, AHD

didampingi oleh VC, advokat hukum, pembimbing kemasyarakatan, dan orang tua AHD. Ia dijerat Pasal 170 ayat 2, dan berdasarkan UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, dan lainnya. AHD terbukti bersalah melakukan tindak pidana “secara terbuka, dengan tenaga, bersama, melakukan kekerasan terhadap orang yang mengakibatkan maut”. AHD dikenakan hukuman pidana penjara 3 tahun 6 bulan di LPKA Kelas I Blitar, dengan masa penahanan sebagai subsider waktu kurungan.

b. Subjek ARD

Subjek ARD terlibat dalam sebuah kasus pembunuhan yang terjadi di sebuah kontrakan di Ponorogo. Korban merupakan laki-laki pensiunan TNI yang memiliki bisnis angkringan. Subjek terlibat dalam kejahatan bersama seorang teman laki-laki yang baru dikenalnya selama lima bulan, JK, yang pada awalnya merantau menyusul ARD dari Jambi ke Ponorogo demi mencari pekerjaan. Sementara itu, ARD sedang mengenyam pendidikan di Ponorogo. Sebelum sampai ke Ponorogo, JK meminta ARD untuk menyiapkan kontrakan untuk JK tempati, yang ternyata kemudian menjadi TKP pembunuhan.

Sampai di Ponorogo, JK mulai mencari pekerjaan lewat aplikasi lowongan pekerjaan. Tak lama kemudian, JK dihubungi oleh korban, yang memiliki sebuah bisnis angkringan. Korban meminta JK bertemu untuk melakukan wawancara kerja di sebuah restoran makan. Selama wawancara kerja berlangsung, JK mendapatkan komentar berbau seksual mengenai tato temporer yang ada di kakinya. Korban kemudian bertanya apakah JK memiliki tato sejenisnya di area kemaluan sembari meraba paha JK. Setelah melakukan

wawancara, korban membawa JK ke tempat angkringan korban untuk menunjukkan bagaimana JK akan bekerja. Setelah selesai, korban mengantar JK pulang menuju kontrakan dengan mobil yang dimiliki korban. Namun, dalam perjalanan pulang, korban singgah ke hotel terlebih dahulu. Korban dan JK melakukan hubungan seksual sesama jenis.

Tak lama setelahnya, korban dan JK melanjutkan perjalanan pulang menuju kontrakan, dan dalam perjalanan tersebut JK menghubungi ARD untuk datang ke kontrakan. Tanpa mengetahui apapun, ARD setuju dan segera berangkat menuju kontrakan dari kos. Sesampainya di kontrakan, ARD segera masuk menuju kamar yang kosong untuk merebahkan badan sambil memainkan ponsel menggunakan *headset*. Kemudian barulah korban dan JK sampai di kontrakan. Mereka melakukan hubungan seksual untuk kedua kalinya di kamar lain, tanpa sepengetahuan ARD.

Di tengah aktivitas seksual tersebut, JK pergi ke kamar mandi untuk muntah setelah mengulum kemaluan korban. Namun, JK tak segera kembali menemui korban, ia pergi ke kamar di mana ARD sedang bermain ponsel kemudian meminta tolong kepada ARD untuk memukul kepala korban menggunakan cobekan batu setelah JK memberi “sinyal” lewat *chat* WhatsApp. ARD setuju untuk membantu dan menunggu sinyal tersebut setelah JK pergi kembali melanjutkan aktivitas seksualnya dengan korban.

Sekitar 30 menit kemudian, JK akhirnya memberi “sinyal” kepada ARD untuk masuk ke dalam kamar di mana korban dan JK melakukan hubungan seksual. ARD pun berlari ke dapur, mengambil cobekan batu, lalu berlari

membuka kamar. Namun, ARD berhenti sejenak karena kaget melihat korban dan JK dalam keadaan telanjang bulat. Karena ARD berhenti di ambang pintu, korban sempat melihat wajah ARD, kemudian JK berteriak memerintahkan ARD untuk segera memukul kepala korban. ARD pun memukul kepala korban 2 kali menggunakan cobek batu hingga pecah, kemudian ia mengambil pecahan cobek tersebut dan kembali memukul kepala korban sebanyak 3 kali. Korban berontak dan mencoba kabur, tetapi JK mencekik leher korban dari belakang hingga korban hampir kehilangan kesadaran. JK kemudian meminta ARD untuk bergantian mencekik korban, setelah itu JK memelintir kemaluan korban hingga terdengar suara tulang patah lalu memukul jakun korban sangat keras, membuat korban akhirnya hilang kesadaran.

Menyadari korban masih bernapas, ARD dan JK melakukan aksi penyekapan terhadap korban menggunakan sarung sholat, sarung bantal, jaket, serta *sweater* untuk menghambat pernapasan korban. Setelah memastikan bahwa korban telah meninggal, keduanya melakukan proses pembersihan terhadap darah yang tumpah di lantai dan dinding kontrakan. Setelah menyelesaikan proses pembersihan di Tempat Kejadian Perkara (TKP), keduanya menggulung korban dengan karpet besar, kemudian menaruhnya di dalam mobil milik korban sebelum akhirnya membuangnya ke tepi jalan tol sekitar pukul 4 subuh. Teridentifikasi bahwa motif JK dalam melakukan pembunuhan tersebut adalah karena keinginan untuk menguasai harta milik korban, sementara motif ARD berkaitan dengan homofobia dan juga saat itu ia menganggap temannya dipaksa berhubungan badan oleh korban.

c. Subjek AZ

Subjek AZ terlibat dalam pelaku pembunuhan yang disebabkan oleh konflik antar kelompok. Berawal dari korban yang melempari batu dan mengejek perguruan silat AZ yang sedang konvoi, AZ merasa kesal terhadap korban. AZ bersama kelompok perguruan silatnya mengejar korban hingga masuk gang dan menemui korban yang sudah bersama kelompok perguruan silat korban. Keseluruhan interaksi ini melibatkan kurang lebih 100 orang. AZ menyerang terlebih dahulu korban yang berada paling depan hingga korban terjatuh. Teman dari korban mundur. AZ selanjutnya menusuk tubuh korban, memutus jari korban, menyayat telinga hingga hampir putus, punggungnya disayat hingga akhirnya senjata tajamnya ditancapkan di bagian perut.

Perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan fakta dalam peristiwa ini. Dalam keterangan BAP, korban melakukan latihan silat bersama AZ sebagai pelatihnya. Korban mengeluh lelah hingga akhirnya AZ kesal mendengar keluhan korban, dan akhirnya AZ memukuli korban bersama pelatih lainnya hingga korban meninggal.

d. Subjek IRU

Pemakai sekaligus pengedar narkoba merupakan tindak kejahatan yang diberatkan pada IRU dalam putusan pengadilan pertamanya di usia 17 tahun. IRU tertangkap saat hendak melakukan transaksi narkoba. Pembeli narkoba ini ternyata telah tertangkap terlebih dulu dan dijadikan umpan kepolisian untuk menangkap IRU dalam skema pembelian narkoba secara tatap muka.

Sebelum kejadian ini, IRU sempat berhenti selama 6 bulan menjadi pengedar narkoba. Namun karena merasa membutuhkan uang, IRU kembali mengedarkan narkoba. Diketahui motifnya untuk menjadi pengedar narkoba muncul karena uang IRU yang diperoleh susah payah setiap hari dari bekerja di warung kopi sang ayah dan menjadi *driver* suatu aplikasi pengantar makanan, selalu habis untuk membeli dan menggunakan narkoba. Jika IRU menggunakan narkoba, dia harus menjualnya terlebih dahulu. Uang untungnya ia gunakan untuk membeli narkoba agar tidak perlu mengeluarkan uang lagi.

Pada saat penangkapan dan penyelidikan, IRU tertangkap basah dengan barang bukti narkoba seberat 2 gram. IRU mendapatkan gugatan 6 tahun penjara, namun dengan berbagai pertimbangan, akhirnya IRU dijatuhi putusan hakim 8 bulan penjara, dan 3 bulan pelatihan kerja.

e. Subjek MBRA

Bentuk kejahatan yang dilakukan oleh subjek MBRA adalah pencabulan anak di bawah umur. Kasus bermula ketika MBRA berpacaran dengan seorang perempuan selama 2 tahun. Dalam masa pacaran tersebut, mereka telah melakukan hubungan seksual sekitar 11 kali di berbagai hotel dan di rumah subjek atas dasar sama-sama suka. Namun ada catatan, terdapat perbedaan menurut BAP, yang menyebutkan bahwa MBRA hanya melakukan hubungan intim di rumah subjek saja. Biasanya yang menginisiasi hubungan tersebut terkadang dari subjek, terkadang juga dari sang korban.

Aktivitas tersebut berlangsung pada tahun 2022, hingga akhirnya orang tua korban mengetahui bahwa korban tengah hamil 4 bulan. Orang tua korban

sangat marah dan tidak menerima kehamilan tersebut. Mereka melaporkan MBRA atas tuduhan pencabulan kepada polisi. Di saat yang bersamaan, ayah korban juga melampiaskan emosinya dengan menyabet MBRA menggunakan parang di bagian kepala, punggung, dan leher. Kasus ini dinaikkan kepada Kejaksaan Negeri Surabaya, subjek divonis pidana penjara selama 2 tahun, dengan rincian satu setengah tahun menjalani hukuman di penjara, dan sisanya mengikuti program pelatihan kerja.

f. Subjek MEDS

MEDS berada dalam kondisi mabuk bersama temannya O pada tengah malam, lalu ditawarkan uang Rp 80 juta untuk membunuh seseorang usia tua oleh kenalannya. MEDS dan O menyetujuinya kemudian berangkat ke sebuah warung yang menjadi lokasi kejadian pembunuhan tersebut. MEDS menggunakan pedang golok yang diberikan oleh kenalannya tersebut untuk membunuh korban. Peristiwa ini meninggalkan banyak jejak bagi pihak kepolisian sehingga dapat melacak MEDS dengan mudah. Akhirnya, ia terjerat pasal pembunuhan. Hingga saat ini masih merasa dendam kepada kenalannya yang kabur setelah mengajaknya membunuh orang, dan tidak menepati janjinya dengan membayar uang Rp 80 juta tersebut kepada MEDS.

g. Subjek MFM

MFM sering melakukan kejahatan begal bersama kelompok pertemanannya. Mereka biasa melaksanakan aksinya membegal motor yang kemudian dijual di Pulau Madura. MFM sudah dua kali berhadapan dengan hukum akibat tindakannya, yang pertama melibatkan tindakan pencurian yang

berujung pada sanksi sosial selama beberapa bulan. Sementara yang kedua melibatkan tindakannya mencuri motor dan HP korban. Motor curiannya telah dijual ke Madura, sementara HP tersebut hendak dijual oleh MFM melalui transaksi tatap muka secara langsung untuk memeriksa barang. Pembeli HP tersebut ditemani oleh pamannya di sebuah rumah makan tempat mereka bertemu. Rupanya tempat tersebut merupakan jebakan yang direka oleh pihak kepolisian yang membuat MFM tertangkap basah oleh polisi yang telah mengintai menggunakan 2 mobil.

h. Subjek MRR

MRR terlibat dalam kejahatan pembunuhan bersama temannya, I. Keduanya merupakan teman satu perguruan silat. Tindakan kriminal ini diiringi rasa dendam MRR terhadap korbannya. Sang korban yang berasal dari perguruan silat lain melakukan tindakan tidak senonoh yang mencoreng nama perguruan silat MRR, kemudian mengklaim dirinya adalah MRR untuk mencemarkan nama baik MRR. Diketahui motif korban melakukan hal tersebut adalah karena sara kecemburuan korban terhadap MRR yang sedang berhubungan pacaran dengan mantan kekasih korban bernama N.

Aksi tidak senonoh korban tersebut tertangkap CCTV, MRR berusaha mengidentifikasi korban hingga akhirnya diketahui. Mereka berdua mengajak bertemu untuk menyelesaikan masalah keduanya. MRR merencanakan pembunuhan terhadap korban bersama dengan I. Pada malam kejadian keduanya diperparah dengan keadaan terpengaruh alkohol. Mereka

menggunakan senjata tajam untuk mengakhiri nyawa korban, lalu membuang mayatnya ke dalam jurang.

i. Subjek MYS

MYS terlibat dalam kasus tindakan asusila yang membuatnya terjerat vonis 2 tahun 6 bulan di Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini berawal dari hubungan pacaran MYS bersama seorang perempuan bernama E. Pacarnya sering kali menggoda dan mengajak MYS untuk berhubungan intim ketika mendapat kesempatan, biasanya saat kondisi rumah kosong. MYS yang cenderung sulit menolak ajakan pacarnya, sehingga MYS turut melakukannya sampai tiga kali bersama E. Namun pada saat tindakan yang terakhir, E mengabadikan foto dirinya bersama MYS tanpa busana dan sedang melakukan aksi intim tersebut. E kemudian mengunggah foto tersebut di media sosial. Kabar tersebut kemudian menyebar ke seluruh kenalan MYS, termasuk pihak sekolah, sehingga berakhir dilaporkan kepada kepolisian.

j. Subjek PRH

Kasus ini terjadi pada bulan Juni 2023, PRH bersama kelompok gengnya melakukan aksi begal dan penusukan terhadap seorang korban, menyebabkan luka parah. Pada saat kejadian, subjek tengah berada dalam kondisi mabuk. Ia mengaku tidak bisa berpikir rasional atas tindakannya waktu itu. Setelah peristiwa tersebut, sang korban melaporkan pengalaman buruknya ke kantor polisi, dan memberikan ciri-ciri PRH kepada pihak kepolisian. Beberapa hari kemudian, polisi mendapatkan foto PRH secara diam-diam saat berkumpul bersama gengnya. Foto ini dijadikan bukti kuat untuk menangkap PRH. Pada

tanggal 4 Juli 2023, polisi berhasil menangkapnya dan beberapa anggota gengnya. PRH kemudian ditahan terkait kasus penusukan dan begal yang merugikan sang korban, sehingga subjek dijatuhi vonis 1 tahun penjara.

k. Subjek RH

Jenis kejahatan yang dilakukan oleh RH adalah pelanggaran perlindungan anak dan perempuan. Diketahui korbannya merupakan perempuan yang masih di bawah umur. Kronologi kasus ini berawal dari adanya komunikasi antara RH dan korban melalui media WhatsApp untuk mengajak korban main ke rumah RH. Ketika korban tiba di rumahnya, RH sedang mandi dan diminta untuk menunggu. Setelah RH selesai mandi terjadilah tindakan yang mengarah ke tindakan asusila. Menurut keterangan lanjutan di BAP korban memulai meraba RH terlebih dahulu hingga akhirnya terpancing dan terjadilah tindakan asusila tersebut dengan dasar suka sama suka. Pada saat kejadian tersebut, terdapat anak kecil yang melihat kejadian tersebut dilaporkan ke ketua RT. Pada akhirnya ibu korban melaporkan RH pada pihak berwajib.

l. Subjek RS

RS merupakan pengguna dan pengedar narkoba sejak tahun 2020. RS aktif mengedarkan narkoba dengan imbalan keuntungan yang fantastis mencapai Rp 1.8 juta, puncaknya ia berhasil mengirim 7 paket dalam satu hari dengan sistem ranjau, sebab RS bermain aman agar tidak tertangkap. Aktivitas tersebut membuatnya terkenal di kalangan pengguna narkoba melalui kabar mulut ke mulut. Namun, pada tahun 2023 ia mulai terlacak melalui forum media sosial. RS hendak bertemu dengan sebuah pelanggan di Tuban untuk mengirimkan

paket narkoba, yang ternyata telah disiapkan oleh tim kepolisian sebelumnya. Subjek tertangkap di lokasi kejadian, dan dijatuhi vonis 1 tahun penjara.

2. Dinamika kepribadian psikopat anak berkonflik dengan hukum

a. Dinamika keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam tumbuh kembang karakter seorang anak. Sayangnya, hasil temuan lapangan menunjukkan berbagai pengalaman buruk para subjek bersama keluarga mereka. Sebanyak 4 subjek menjelaskan orang tua berpisah cerai dan tidak pernah berkomunikasi lagi ketika subjek masih berusia muda. Hal ini menyebabkan subjek harus berpindah tempat tinggal mengikuti ayah dan ibu seperti yang dialami AHD dan RS; tinggal bersama ibu dan mbah seperti halnya MFM dan MEDS.

“Pertama ikut ayah itu. Terus kelas 4 SD, pindah ke mama. Terus SMP, pindah ke papa lagi. Terus, pindah ke mama lagi. Pindah-pindah. Gantian gitu.” (AHD; W1.S1.113)

“Ya lama-lama saya tau mbak dari kecil. Selingkuhnya dari kelas 6 SD sampe kelas 1 SMP saya tau. Kelas 8 cerai.” “Pindah ke Gresik waktu sama ibu, sekarang ikut ayah. Punya adik tiri, ayah nikah lagi.” (RS; W1.S12.4; 12)

“Ndak, (tinggal) sama ibu.” “(Ayah sudah) Pisah.” (MFM; W1.S1.9; 11)

“Udah (cerai) dari saya kecil, pas bayi.” (MEDS; W1.S6.18)

Selain itu, 5 dari 12 subjek menjelaskan bahwa mereka harus berpisah dari orang tua karena maut, sehingga mereka harus tinggal bersama anggota keluarganya yang tersisa, yaitu ayah ataupun ibu.

“Ayah sudah gak ada, pas umur 10 bulan.” (AZ; W1.S3.38)

“Ada sih, kangen ayah. Ayah almarhum.” (RH; W1.S11.31)

“2019 (ibu meninggal), waktu saya di Kalimantan.” (PRH; W1.S10.15)

Dalam kasus IRU, misal, kedua orang tuanya meninggal saat ia berusia 2 tahun sehingga IRU, yang merupakan anak sebatang kara, tidak mengetahui cerita apapun tentang orang tuanya (W1.S4.40). Kini, ia tinggal bersama orang tua angkat.

Tidak semua subjek memiliki kehidupan keluarga yang erat dan harmonis. Banyak subjek mengalami pengalaman didikan yang keras dalam keluarganya. Mereka sering dipukul, dimarahi, dan dikekang oleh orang tuanya sehingga memupus rasa kedekatan bersama mereka. AZ, tinggal bersama kakak dan ibunya tanpa seorang ayah. AZ aktif mengikuti latihan silat, dan ibunya merupakan salah satu pelatihnya. Ia mengaku ibu mendidiknya secara keras ketika berlatih semalaman suntuk, kemudian harus membantu ibunya belanja ke pasar. Pada pagi hari AZ harus lanjut sekolah. AZ mengaku kesal, lelah, tetapi ia tetap melakukannya.

“Lupa mbak. Kalo anaknya salah yo dimarahin. Ibuk yo juga satu perguruan sama saya, yang nggak mek mbak doang,”
“Tongkat Pramuka dipatahin ndek geperku, wes biasa mbak.”
(AZ; W1.S3.272; 311)

Sementara itu, beberapa ibu dari subjek yang lain lebih cenderung tidak berperilaku kasar terhadap subjek, berbanding terbalik dengan kelakuan sang ayah. Sebanyak 5 dari 12 subjek mengaku melewati masa yang buruk ketika bersama ayah karena sering dimarahi dan dipukul. Sering kali sang ayah menampilkan kekerasan fisik terhadap anak sebagai bentuk kedisiplinan. Pengalaman ini membuat hubungan subjek semakin renggang dari ayahnya, sehingga subjek sering kali tidak mendengarkan nasihat ayahnya. Bahkan

dalam kasus yang parah, PRH bahkan pernah berniat untuk melukai ayahnya menggunakan pisau karena dimarahi ayahnya.

“Ya ditempling, dimarahin biar nurut gitu loh mbak, biar gak sampe ngisini orang rumah gitu.” (IRU; W1.S4.62)

“Ya marah, dimaki-maki terus sampe dipukul itu, posisinya (saya) sudah ditangkep di Polres.” (RS; W1.S12.69)

“Kalau bapak sih dulu kalo bantah-bantahan dikit ya kena tampar. Terus kalo saya pulang jam 10 ke atas juga kena. Rokok juga kena.” (PRH; W1.S10.73)

“Pernah pas itu aku bersihin akuarium, orange tidur dibawahe akuarium padahal wes tak bilangin jangan tidur disitu. Cuma tetep disitu terus kena bajue amis, gak banyak omong langsung dipukul banyak. Akhire dilerai sama ibuk, aku naik ambil pisau yang biasae dipasang di tembok itu cuman mikir-mikir lagi.” (PRH; W1.S10.208)

“[...] waktu itu kan saya abis pulang sekolah, salin baju, langsung main. Lalu saya minta uang dimarahin. Kamu sekolah gak niat. Pulang sekolah langsung minta uang, gak pernah belajar, langsung dipukul saya.” (MFM; W1.S7.121)

Kondisi hubungan sesama pasangan orang tua subjek juga tidak begitu baik. Sekitar 5 subjek menunjukkan bahwa orang tuanya sering mengalami pertengkaran karena permasalahan rumah tangga seperti yang dialami MFM (W1.S7.130; 218) dan MBRA (W1.S5.45), serta masalah perselingkuhan juga dialami PRH. Ia menjelaskan bahwa ayahnya pernah selingkuh kemudian membawa pergi barang-barang di rumah PRH sehingga tidak menyisakan apapun. Keluarga PRH ditelantarkan oleh ayahnya.

“Ya gitu main sama cewek lain, lalu ninggalin ibu dan barang-barang pun diambil semua sama bapak.” “Lama (ditinggalin), pas ayah pergi barang-barang di rumah dijualin, TV, radio, sisa PS 1.” (PRH; W1.S10.197; 206)

Dalam subjek yang lain, RH menjelaskan bahwa orang tuanya kerap mengalami pertengkaran. Sang ayah sering dimarahi ibu karena sering pulang larut malam setelah kerja dalam keadaan mabuk. Ibunya juga pernah menggunakan narkoba sehingga harus berhadapan dengan kepolisian.

“Ayah itu sering dimarahin sama mama lah, pulang malem dipikirin aneh-aneh dikira main padahal kerjaan Kodam. Ayah pegel kabeh ditinggal minum sampek kebanyakan minum ya gara-gara stress itu dimarahin mama terus. Minum bukan karena pengen cuma karna stress.” (RH; W1.S11.64)

“Pernah mama (narkoba), pernah masuk mama di Rutan Medaeng.” (W1.S11.86)

Semenjak ayahnya meninggal, RH kecewa terhadap ibunya karena menikah lagi dengan pria lain karena dianggap melanggar janji terhadap almarhum ayah. RH sangat menjauhi ayah tirinya.

“Gak. Musuhan. Saya gak menganggap. Saya pernah bilang ayah saya cuma ayah, sudah di atas, sudah pulang. ‘Mama janjine nak R (saya) opo? Nek ayah tepak ga ono janji nak R mbek mbah U opo? Gak rabi meneh.’ Janji ke ibunya ayah pas waktu almarhum gak bakal nikah lagi, fokus ke anak-anaknya, tapi belakangannya nikah lagi punya anak.” (RH; W1.S11.103)

Beberapa subjek lain juga harus hidup bersama keluarga tiri ketika orang tuanya memutuskan untuk menikah lagi setelah perceraian ataupun kepeninggalan salah satu orang tuanya, seperti RH dalam contoh sebelumnya. Hubungan dengan keluarga tiri mereka cenderung tidak harmonis. Banyak subjek merasa dirinya tidak mendapat kasih sayang dari orang tua tiri mereka. AHD menjelaskan ibunya pilih kasih terhadap kakak tiri AHD setelah ibunya menikah lagi. Keadaan yang mirip juga dialami oleh RS, orang tuanya cerai

karena ayahnya selingkuh sejak lama. Kini ayahnya telah menikah dan RS punya saudara tiri, tetapi RS tidak akur dengannya.

“Kalau saya sama mas gak ada (pilih kasih). Kalau sama kakak tiri gitu ada. Itu bawanya mama.” (AHD; W1.S1.204)

“Engga (deket), kadang saya sedikit tidak mengakuinya.” (RS; W1.S12.126)

Namun, tidak semua subjek mengalami kekerasan oleh orang tuanya. Sebagian subjek lain merasa orang tuanya merasa tidak dekat dengan orang tuanya, hal ini diakui oleh RH dan MEDS. Selain itu, sebagian orang tua subjek lain juga kurang memberi perhatian terhadap mereka, sehingga para subjek tidak merasa dekat dengan orang tuanya, seperti yang dialami oleh AHD. Kedua orang tuanya sibuk kerja sehingga jarang ada waktu untuk menaruh perhatian kepada AHD, sehingga ia merasa sendirian. AHD lebih dekat kepada kakaknya kemudian bergaul dalam lingkungan penuh kejahatan tanpa pengawasan yang baik oleh orang tua.

“Ya ada. gara-gara putus kontak kan enggak pernah kayak nanyain saya gimana, kayak nganu-nganu saya kan sampai ikut-ikut gangster.” (AHD; W1.S1.162)

“[...] Semenjak (ayah) almarhum saya jadi hilang arah. Kan saya gak dipeduliin mama semenjak rabi sama orang baru.”
“Garing sih kata-katae mama, cuma wes mangan? Tumbasno mangan yo. Wes gitu doang, gak pernah nyekar ke ayah. Istri sama saya yang nyekar.” (RH; W1.S11.32; 91)

MRR juga mengalami yang serupa, yakni dibebaskan tanpa pengawasan oleh sang ayahnya, yang lebih sering menjaga toko usaha daripada pulang ke rumah. Ayah MRR tahu dan membolehkan anaknya suka menggunakan narkoba dan minum alkohol. Sang ayah bahkan sampai membiarkan temannya

MRR mengambil pedang keluarganya untuk digunakan sebagai alat duel pelaku yang menjadi berujung MRR terjat kasus pembunuhan.

“‘Om R ada masalah, saya disuruh bawa ini.’ ‘Ya wis bawaen.’” “(Ayah) tahu. Itu kan sajam di rumah dibuat variasi hiasan jadi kalau hilang satu ayah tahu. Paling saya disindir ‘wes entuk korban maneh ta?’” (MRR; W1.S8.278; 279)

“(Ayah) tahu kalau saya pulang ke rumah kan mesti pulang ke rumah mabuk.” “Enggak pernah (dimarahin). Udah sering-sering kayak gitu kok.” (MRR; W1.S8.58; 59)

“(Ayah) tahu, saya megang narkoba aja tahu. Nggak dimarahin. Ya kadang narkoba saya ilang.” (MRR; W1.S8.195)

Setidaknya ada 3 dari total 12 subjek yang merasa dirinya dipenuhi rasa kasih sayang dan kedisiplinan yang cukup dari orang tuanya. Subjek mendapatkan perhatian dan diberikan dukungan yang kuat oleh sanak keluarganya, sehingga dapat menunjang kehidupan sehari-harinya dengan baik. Hal ini dirasakan oleh ARD, MYS, dan IRU. Meskipun IRU tidak mengetahui cerita orang tua kandungnya, ia merasa dekat dan akrab ketika tinggal bersama orang tua angkatnya. Ketiga subjek ini menunjukkan pola yang mirip, yaitu rasa keterbukaan dan mengayomi yang diberikan oleh orang tua; dan sering dibelikan barang-barang dan diberi nasihat jika ada masalah.

“Kalo ayah saya tuh orangnya ya terbuka sama saya mas.” “(Ibu marah karena) Mungkin capek itu mas. Capek di rumah bersih-bersihin, masak-masak itu mas. Pulang kerja kan. Di rumah kotor marah-marah. Jadi kan sering kena mental gak enak itu kan. Jadi sering gimana perasaan. Jadi kalo sama ayah tuh orangnya santai, ngalem gitu. Lebih enak kalo dia aja omong-omongan.” (ARD; W1.S2.37; 48)

“Yang bikin nyaman di rumah tuh ya bisa berkumpul sama keluarga. Cuma karena ayah tuh sering keluar ke kantor kan. Jadi gak berkumpul semua jadi rasanya kurang. Gak enak gitu. Jadi gak nyaman. Serunya sama itu bisa berkumpul bersama semua.” (ARD; W1.S2.52)

“Ya, Biasanya kalau ibu ada masalah, sering cerita.” “Biasanya kalau, kalau pagi sering jalan-jalan.” “Pernah. Kalau main itu, suruh ijin dulu takut nyariin.” (MYS; W1.S9.16; 22; 64)

“Kalau senangnya sih biasanya, kalau ibu sama ayah sering akur. Biasanya kalau ada uang buat nabung, buat keperluan rumah.” (MYS; W1.S9.278)

Dari hasil temuan ini, terdapat 2 subjek yang memiliki dinamika yang berbeda dari lainnya karena sudah berkeluarga istri dan anak di usia yang muda, yaitu MFM dan RH. Sebelum masuk ke LPKA Blitar, MFM memiliki pekerjaan untuk menghidupi keluarga kecilnya. Ibunya siap membantu kebutuhan ekonomi keluarganya, tetapi MFM menolak dan merasa uang hasil pekerjaan halalnya itu dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istri MFM pun memberikan dukungan dan sering memberi nasihat agar tidak melakukan tindakan kriminal.

“[...] Setelah menikah ibu bilang ke saya. Ibu bilang, kalo meskipun susah dalam rumah tangga, saya itu, Ibu bilang nggak boleh ngelakuin hal yang negatif kayak dulu lagi. Kalo gak ada uang, butuh uang buat beli susu, suruh bilang ke ibu. Ibu bilang gitu. Tapi saya cuma diam. Saya kerja sendiri [...]” (MFM; W1.S72.30)

“Kan saya, istri tahu kalo saya kerja kalo malam, kalo pulang kerja gitu, saya main sama anak-anak, terus begal gitu. Istri tahu. Itu marah istri saya. Cuma saya gak ngedengerin omongannya. Saya lebih memilih teman saya itu.” (MFM; W1.S7.79)

Berbeda halnya dengan RH, ia tinggal bersama keluarga mertua. RH lebih banyak mendapat kasih sayang dari keluarga mertua dan istrinya. Semenjak RH menikah, ibu semakin tidak memperhatikan dirinya. Ibunya juga kurang akur dengan sang istri. Hal ini semakin menunjukkan sikap penelantaran oleh sang ibu sejak ayah RH meninggal.

“Kalo mama agak gak rukun sama istri saya, kalo ditambahkan gak pernah diangkat, kalo di VC (Video Call) sendiri diangkat sama mama.” (RH; W1.S11.63)

b. Dinamika sekolah

Sebagai individu yang berada di usia mengenyam pendidikan, para subjek ini juga turut bersekolah. Namun, tidak semua subjek melanjutkan sekolahnya. Ditemukan 5 subjek dari 12 tidak bersekolah lagi dengan berbagai alasan yang berbeda. Misalnya, MFM beralasan karena ia tidak suka dengan aturan sekolah yang diterapkan, yakni peraturan rambut rapi. Yang membuatnya kesal adalah bagaimana sang guru menyakiti hati MFM melalui komentar terkait melanggar aturan rambut itu sehingga membuat MFM memutuskan berhenti sekolah. Setelah putus sekolah, MFM mulai bekerja untuk menghidupi diri dan membantu ibunya.

“Rambut saya kan panjang gini dulu, SMP kelas 1. Disuruh motong sama gurunya. Saya gak mau. Lah diambilkan gunting, saya lari. Terus besoknya saya masuk dia marah-marah ke saya. Terus saya gak ngedengerin saya tinggal lari sama saya. Gurunya kecewa sampe bilang, wes meneh gak usah mlebu sekolah. Besok gak usah sekolah. Dia bilang gitu. Ya aku tak turuti gak masuk sekolah. Beneran gak masuk. Tapi gak lama kepala sekolahnya itu yang nyamperin ke rumah untuk saya sekolah. Tapi saya gak mau. (MFM; W1.S7.145)

Berbeda halnya dengan RH dan MEDS. Mereka diketahui bersikukuh tidak ingin sekolah karena perasaan malas. Dalam kasus RH, ibunya bahkan sampai mengurus tugas sekolah RH selama masa pembelajaran daring melalui HP. Ia memutuskan untuk tidak sekolah lagi kemudian menganggur di rumah. Sejalan dengan hal ini, MEDS juga putus sekolah karena tidak ingin sekolah,

dan juga karena tidak ada biaya. Semenjak itu ia bermain dengan kelompok temannya menjadi anak jalanan.

“Itu yang nggarap mama. Udah males sekolah lah. Sekolah online itu di SMP kan sekolahnya di HP. Saya nggak pernah ikut. Saya nggak pernah ngotak-ngatik, mama yang ngurusin, sampek kulo tinggal hilang kabar.” (RH; W1.S11.72)

“Ya aslinya gak boleh (putus sekolah). Disuruh nerusin sekolah tapi orang tua ngga ada biaya, terus saya keluar.” “Mboten... Ya satu keluarga di jalan ngumpul jadi satu.” (MEDS; W1.S6.63; 76)

Sementara itu, PRH dan IRU memutuskan berhenti sekolah karena mereka berencana untuk segera bekerja. Orang tua PRH tidak ingin ia bekerja merantau, tetapi PRH tetap pergi ke Kalimantan untuk bekerja di sana. Ia pulang ketika mendengar ibunya meninggal, kemudian lanjut bekerja di suatu bengkel di Surabaya. IRU juga pernah mencoba mengundi nasib ke Kalimantan untuk bekerja, tetapi karena tidak betah, ia pulang dan bekerja di warung.

“Engga udah putus, terus keluar dari pondok kan pas SMP, terus ke Kalimantan. Nah kan pas aku ke Kalimantan ibu udah ga ada. Gara-gara ibu ga ada lalu pulang, terus lanjut ke Surabaya. Ya wes gitu, tak tinggal semua barang-barang di Kalimantan.” (PRH; W1.S10.118)

“Ya, inginnya menghasilkan aja sih mbak, memang sekolah ada hasil cuman lama mbak. Kasihan sama orang tua. kasian sama orang tua mbak kalo gak ada perubahan di sekolah. Cuma sampe SMP.” (IRU; W1.S4.14)

Ketika ditanyakan saat wawancara pendapat dan perasaan mereka mengenai sekolah, mereka memiliki jawaban yang mirip. Subjek merasa iri melihat teman-teman yang lain bersekolah. Mereka tahu bahwa sekolah itu penting untuk mencari ilmu, keperluan karir, bertemu teman, dan lainnya, tetapi karena keadaan masing-masing mereka harus putus sekolah.

“Iri sih mas. Kalo sekolah kan temen-temen semakin bertambah. Semakin banyak temen kan semakin enak. Misal kalo kita baik sama temen, terus kita kesusahan waktu di jalan kan bisa dibantu. Jadi, saling menolong.” (PRH; W1.S10.301)

“Lama-lama ada penyesalan jadi pengen, agak lama kalo udah bener-bener menyesal baru.” (RH; W1.S11.116)

“Ya pengen. Dulu mas, pernah kayak gitu mas. Ya kan itu kan saya SMP, istri saya SMA. Kan saya sudah gak sekolah kan waktu itu. Saya sering jemput pacar saya itu di sekolah. Kalo saya pengen ngerasa sekolah lagi. Kayak asik gitu di sekolah ya.” (MFM; W1.S7.160)

Sementara subjek yang lain memiliki kesempatan dan keistimewaan untuk dapat bersekolah. Kebanyakan subjek masuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tak jarang mereka melakukan pelanggaran peraturan sekolah, seperti bolos sekolah, telat masuk, merokok di sekolah, hingga perkelahian antarsiswa. Dalam beberapa kasus, ada yang sampai melakukan tawuran antarpelajar. Perilaku para subjek yang kurang baik di sekolah menunjukkan karakteristik seseorang yang tidak patuh terhadap aturan dan merasa ingin bebas.

“Kalau pas kelas 10 pertama itu saya ngajak 13 anak gitu buat bolos-bolos akhirnya yang gak naik satu angkatan itu 14 anak sama anak (teman) saya. yang kelas 10 pertama itu.” (AHD; W1.S1.230)

“Nggak gampang nyantol, gak gampang paham dadi mangkane tak tinggal tidur, tak tinggal bolos. Gak niat aku sekolah, tapi UN itu nilainya satu kelas sama semua. Mboh gatau padahal tak ngawur, ngerjakno soal 50 ngunu paling 20 sudah menit selesai.” (AZ; W1.S3.398)

“Itu bukan golongan saya, beda jurusan, saya majeki jurusan TKJ biar kayak tawur-tawur gitu.” “Kadang (terkumpul) dua ratus tiga ratus. Sama anak-anak dibuat minum.” (MRR; W1.S8.153; 155)

“Pernah sempet, gara-gara saudaraku kaya dibully gitu, saya gak terima. saya nantangin ini, tapi dia bilange saya nantangin semua anak.” (PRH; W1.S10.210)

Beberapa subjek pernah terlibat dalam kasus perkelahian antarsiswa hingga tawuran antarpelajar yang menjadi perhatian serius bagi sekolah. Hal ini dialami oleh AZ dan MFM. Dalam kasus AZ, ia merasa peraturan memakai kopiah di sekolahnya terlalu ketat, sehingga ia berkelahi dengan anggota OSIS. Hal ini menyebabkan ia ditahan oleh kepolisian. Sementara MFM, meskipun ia putus sekolah sejak SMP, pada masa SD ia sering dirundung oleh teman kelasnya yang membuatnya kesal kemudian membalas. Sikap agresif subjek dapat ditunjukkan ketika mereka berada di sekolah.

“Sama temenku berenam (berkelahi). Terus orang tuae kan guru, memaafkan katanya perjalanan mereka masih panjang masih anak-anak, masih sekolah. Dimaafkan habis itu dicabut laporan, mek ditahan seminggu terus dicabut laporan.” (AZ; W1.S3.348)

“Sering. Yo pas SD kelas IV itu, pas ulangan. Kan bertengkar dengan. Bertengkar lalu dia ngompor-ngompori anak yang lain biar gak suka sama saya. Ya satu kelas gak suka sama saya. Lalu saya pas garap soal itu, kayak dia gak suka gitu sama saya. Lalu nyuruh orang buat ganggu saya.” (MFM; W1.S7.138)

“Pernah tawuran sama anak MTs.” “Aku ikut anak-anak mbak, diajak.” (MEDS; W1.S6.64; 69)

Para subjek tersebut merasa sudah biasa melakukan tindakan melanggar peraturan sekolah seperti itu. Mereka tidak merasa bersalah dan tidak lagi memikirkan konsekuensi hukuman atas tindakan buruk mereka di sekolah. Respons mereka bukan berarti sekolah tidak menegur ataupun melakukan sosialisasi peraturan. Lebih dari itu, guru sekolah mereka sudah sering menegur, tetapi tidak pernah didengarkan. Subjek kerap kali melanggar peraturan tanpa ada perasaan bersalah dan menyesal.

“Malah ketawa-ketawa, itu mas. Malah senang-senang nggak ikut pelajaran, itu mas.” (ARD; W1.S2.169)

“Iya, digundulin sama lari keliling lapangan.” “Kadang enggak (menyesal) hahahah.” (RS; W1.S12.75; 76)

“Gak ada yang dirasain.” “Biasa aja.” (AHD; W1.S1.228; 229)

c. Dinamika lingkungan

Pergaulan menjadi salah satu faktor penting untuk memberikan gambaran tentang subjek ABH ini. Mereka tidak hanya bergaul dengan teman-teman di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Pergaulan dengan lingkungan ini mempengaruhi berbagai aspek tindakan dan perilaku para ABH. Hasil temuan mengungkapkan bahwa para subjek ini amat erat dengan pergaulan dengan lingkungan yang penuh tindakan buruk. Mereka mendapatkan rasa penerimaan oleh mereka sehingga menumbuhkan keeratan dalam pertemanan tersebut, meskipun lingkungan pertemanan tersebut kurang baik.

“Gak pernah. Kalau setongkrongan gak pernah sampe bertentangan. Tak jaga semua. Masa setongkrongan, wes udah kayak saudara sendiri, masa mau melukai.” (AHD; W1.S1.306)

“Kan saya di dalam sini banyak yang ngirim si mbak, nggak dari orang tua. Orang tua ngeluarin uang kalo mengunjungi. Kalo uang satu minggu 200 itu dari perguruan.” (AZ; W1.S3.169) Teman satu perguruan silat sering mengunjungi AZ di LPKA Blitar.

“Hmm ya, dibagi. Kadang-kadang mboten dibagi dibelikan makan semua.” (MEDS; W1.S6.79)

Beberapa subjek juga memiliki kedekatan dengan kakak adiknya, seperti yang dialami oleh RH dan AHD. Mereka memiliki saudara yang sama-sama mengenal minuman keras dan narkoba. Pada kasus RH, ia mengenal narkoba pertama kali dari adiknya yang ternyata telah terlebih dahulu menggunakannya. AHD sudah terbiasa bermain bersama kakaknya. Hanya dia

satu-satunya orang yang menemani AHD di rumah agar tidak merasa sendirian, karena ia tinggal berpisah dari orang tuanya. AHD sering membeli minuman keras menggunakan KTP kakaknya dan minum bersama di rumahnya.

“Dari adek. Temen-temen main narkoba kok, ya entah aku dulu apa adek dulu. Soalnya pas aku masuk dulu ada adek main narkoba nyabu [...]” (RH; W1.S11.78)

“Ya, dulu pas kakak belum kena itu. Abis minum bareng, terus nantang-nantang gitu, nambah-nambah, terus akhirnya dia yang kalah. Muntah-muntah, gitu. Itu, wis. Akhirnya tak ejek terus sama aku. Nggak berani, wes.” (AHD; W1.S1.98)

Banyak subjek yang telah diwawancara menceritakan pengalaman mereka pertama kali mengenal dunia kejahatan dimulai dari pergaulan mereka bersama teman-teman di lingkungan rumahnya. Berbagai subjek seperti IRU, RS, MBRA, dan lainnya, mengaku mereka lebih sering bergaul bersama kelompok yang berusia dewasa yang lebih tua daripada mereka. Pergaulan kelompok tersebut sarat akan penggunaan narkoba dan minuman keras, dan subjek-subjek tersebut sering kali diajak oleh mereka untuk mencobanya. Pada akhirnya, subjek menjadi kecanduan pada zat-zat tersebut.

“Tahu (alkohol) dari temen kampung saya mas pas ngumpul-ngumpul.” “Ya awalnya si diajak, terus nolak, diajak lagi, pas sumpek terus minum.” (MBRA; W1.S5.80; 106)

“Dikenalin sama mas-masan saya itu, yang pertama ngenalin, saya masih pake-pake, lama-lama pengen jadi pengedar itu, terus ditawarkan kamu mau jadi bawahan saya? Saya bilang mau, terus dikenalin sama atasannya yang di dalam.” (RS; W1.S12.46)

“Iya dua duanya. Akhire warung sudah tutup, itu saya mau tidur awale lalu ada kaya bau wangi, akhirnya bangun terus mau beli rokok ternyata tokonya tutup. Akhirnya kembali lagi terus bosku keluar dari ruang menu gitu terus nyuruh saya untuk ke situ. Akhire duduk terus dikasih, dan tak isep, awale gak kerasa belum tau rasa sabu yang enak, tapi malah gabisa tidur, akhire

badan kaya keluar keringat banyak ya gasehat, akhire lama-kelamaan ya candu.” (PRH; W1.S10.87)

“Ada mbak cuma saya nggak suka aja sama teman-teman seperantaran gitu. Udah pasti nanti mikirnya dia cuman bersenang senang aja. Cuma cukup kenal aja.” (IRU; W1.S4.78)

“Sebenarnya gak suka awalnya sih mbak, mesti itu diculik mesti bohong ke saya alasannya ngopi. ‘Ngopi nang kene,’ tiba'e dugem karaokean. Mau bilang wes balik koyok sungkan gitu mbak karena mereka lebih tua dari saya kan daripada ribut manut saya.” (IRU; W1.S4.90)

Dalam kasus IRU, ia lebih suka bergaul dengan orang dewasa. IRU sering diajak pergi ke kafe, mabuk, dan merokok. Dari pergaulan tersebut, ia menjadi termotivasi untuk segera mendapat uang agar ia menjadi sukses seperti kelompok bapak-bapak yang ia ikuti tersebut. Hal ini mendorong IRU untuk selalu berpikiran dan berambisi untuk menjadi sukses. *“Nggak ada mbak ya sepertinya tujuannya ingin sukses, sukses, sukses.” (IRU; W1.S4.94)*

Tidak hanya memperkenalkan zat berbahaya, subjek juga berteman dengan orang dewasa yang mengajarkan cara memakai senjata tajam untuk tindakan kriminal seperti begal dan tawuran. Dalam kasus MFM, ia menceritakan bagaimana kenalannya telah menjadi seperti panutan dan rekan dekat untuk melakukan begal di malam hari. MRR pun juga diperkenalkan dengan senjata tajam yang membuatnya semakin berbahaya ketika terlibat dalam tawuran dalam suatu obrolan saat wawancara berlangsung.

“Oh, sebelumnya itu diajarin, sama orang. Kayak tetangga saya. Sekarang sudah almarhum. Mungkin kalo hidup sekarang umurnya 30an. Dulu waktu saya SMP itu, dikasih minuman keras, lalu pil koplo gitu sama dia. Rokok. Narkoba dikasih sama dia. [...] Lalu mas bilang ke saya. Tak ajarin aja le ngene-ngene. ‘Tak ajarin apa mas?’ Kepo saya. ‘Ikut mas ngono’.

Saya nurut. Akhirnya pertama saya dikasih celurit.” (MFM; W1.S7.89)

“Diajak sama mas-masan saya, kayak yang ngajari megang sajam sama (dia).” “Ya diajari terus penasaran.” “Iya paling kecil (muda), itu kayak temen desa. Temen cangkrukan.” (MRR; W1.S8.143; 146; 188)

Pengaruh teman lingkungan ini juga mendorong subjek AHD dan MEDS jauh ke dalam lingkaran kelompok geng anak jalanan. Mereka tidak merasakan kehangatan dalam rumah, sehingga mereka mencarinya melalui kelompok pertemanan tersebut. Geng AHD sering terlibat dalam konflik dengan geng musuh yang berujung pada tawuran. MEDS pun sering mengamen, membantu angkut barang dan bahkan tidur di pasar. Kehidupan jalanan tampak tidak pasti dan menentu, tetapi mereka mengaku pertemanan kelompoknya sangat akrab dan solid, seakan menjadi bagian dari saudara satu keluarga.

“Oh rata-rata dewasa semua kalau dari Surabaya. kalau dari Sidoarjo itu banyak yang anak-anaknya.” “Ya kan ada kayak dua kubu kayak Gangster sama Allstar gitu.” “(Saya) ikut yang Gangster.” (AHD; W1.S1.134; 279; 282)

“Ya ngamen tidur-tiduran kadang-kadang di pasar.” “Gak pernah. Anu dulu bantuin pengemis dikasih uang.” “Ya kadang-kadang (ibu) nyariin, tapi tetep ngga mau pulang.” (MEDS; W1.S6.87; 88; 92)

Dari berbagai macam bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh subjek tersebut, mereka memiliki kesamaan yang lain. Para subjek mengaku bahwa pergaulan mereka lebih banyak diisi oleh teman laki-laki. Mereka tidak menyukai bergaul dengan teman perempuan, karena hanya akan mempersulit hubungan pertemanan. AHD mengaku perempuan itu dapat membuatnya kesal dengan mudah, sehingga tidak suka terlalu dekat bersama mereka.

“Kan 10 orang itu gak semua sekelas, ada yang beda kelas. Soale ada anak laki-laki seng deket sama perempuan wes males. Gak suka, kaya bencong.” “Enggak, isin aku. Lek liat cewe kayak alay gak seneng aku.” (AZ; W1.S3.448; 889)

“Cewek tuh kan, kelakuannya kan gampang bikin saya marah biasanya. kayak seenaknya sendiri gitu. akhirnya ya situ kena obat-obatan marah gitu langsung wes berangkat tawuran gitu.” (AHD; W1.S1.290)

“Nggak pernah mbak kalau deket pernah mbak. deket terus saya anggap support system semangat baru eh loh kok ditinggal. itu yang bikin saya kayak mikir takut dibikin sakit hati lagi, pokonya biar dia yang suka sama saya yang saya cari gitu tapi masih belum ketemu.” (IRU; W1.S4.132)

Terdapat temuan lain yang patut mendapat sorotan. ARD yang berasal dari keluarga yang berkecukupan dan penuh kasih sayang ikut terjerumus ke lubang pertemanan yang penuh tindakan negatif. Agresivitas ARD dapat dilacak hingga pada masa MTs di pondoknya, di mana ia sering berkelahi bersama teman-temannya hingga berakhir kamarnya dipisah dari temannya. Tindakan di luar nalar yang dilakukan oleh ARD bersama teman-teman pondoknya adalah membakar orang yang terduga melakukan pelanggaran pondok (akan dibahas lebih lanjut dalam poin **d.**). Impulsivitas ini menetap hingga masa-masa SMA. Diketahui bahwa ARD sering mengikuti tawuran bersama teman-temannya di luar pengetahuan sekolah pada saat bermain futsal. Terdapat beberapa korban terluka, tetapi tidak sampai meninggal.

“Pakai senjata mas. Abis pulang futsal, lomba lomba biasanya kan ngejek-ngejekan. Terus malamnya biasanya langsung ribut-ribut biasanya, di jalan-jalan.” (ARD; W2.S2.48)

“Kalau ngelukain-ngelukain itu ya SMA, cuman kalo mukul aja dari MTS. cuman ribut-ribut biasa MTS-SMP.” “Sering mas,

cuman main tangan aja. Yang paling parah mas cuma sampe bakar (orang) tadi.” (ARD; W2.S2.51; 52)

d. Dinamika kepribadian psikopat

Menelaah kepribadian psikopat perlu dilakukan secara menyeluruh untuk mendapat gambaran sisi pikiran, emosional, dan tindakan seseorang, termasuk di dalam penelitian ini. Hasil temuan ini membahas bagaimana dinamika emosional dan tindakan dari 12 ABH ini terjadi dan saling berinteraksi satu sama lain. Tiap individu memiliki karakteristik dan penjelasan yang berbeda, tetapi memiliki suatu kesamaan yang mencerminkan suatu pola umum.

Dari 12 subjek yang diteliti, 5 subjek menunjukkan kecenderungan lebih mudah marah dan bertindak destruktif ketika dirinya diganggu. Mereka membalas orang-orang yang membuatnya tersinggung, sehingga orang lain merasa segan terhadapnya, seperti halnya MRR, MFM, dan AHD. Selain itu, AHD memiliki juga mencerminkan suatu kesamaan, AHD semakin mudah tersinggung ketika ia berada di bawah pengaruh narkoba, terutama sabu yang merupakan obat psikostimulan.

“Kayak tiba-tiba, gak jawab gitu terus tiba-tiba kayak main sama laki gitu gak bilang. Kan gimana gitu loh mas. akhirnya kan marah gitu. Terus kena obat-obatan juga kan gampang sensitif terus langsung tawuran gitu.” (AHD; W1.S1.288)

“Ya katanya, anak-anak takut padahal saya diem aja. Ya baru kalau anak-anak lain bikin onar di kamar saya baru, satu blok diem semua. Saya ajak duel nggak ada yang berani.” (MRR; W1.S8.216)

“Ya kalo di luar mah saya yang ngador. Yang mimpin.” “Ya kalo saya bilang nggak ya nggak anak-anak. Kalo iya ya iya.” (MFM; W1.S7.346; 348)

Sejalan dengan hal ini, para subjek dengan tendensi seperti ini tidak mudah untuk mengikuti peraturan yang ada. Hal ini dapat menjelaskan perilaku suka melanggar peraturan sekolah, karena subjek tersebut menyukai perasaan bebas tanpa peraturan yang mengekang. Hal ini diakui oleh PRH dan RS, mereka memutuskan untuk keluar dari pondok pesantren karena peraturannya yang dianggap terlalu ketat.

“Kaya apa ya, ya ga betah, gak bisa kemana-mana, ga bisa main HP, kecuali kan kalo diperbaiki dulu. Kaya misalnya sehari ngerokok 5x dikurangi jadi 3 kali, bertahap gitu [...].”
(PRH; W1.S10.123)

“Ya awale tok takut (dipukul ayah) lama-lama biasa. Aku semakin dikekang semakin jadi, kalo lembut ya aku nurut.”
(PRH; W1.S10.239)

Sifat keras, mudah marah, dan ambisius tampak terlihat dalam diri AZ dan RS. Keduanya menunjukkan sisi kebesaran yang melukiskan gambaran dirinya yang lebih daripada orang lain. Dalam hal AZ, ia merasa kemampuan untuk bertarung dan silat menjadi sisi tonjolan utama yang patut dibanggakan. Sementara itu, RS merasa dirinya sombong karena mendapatkan banyak uang dari mengedarkan narkoba. Hal ini membuatnya semakin teledor dan gegabah, menempatkan dirinya di balik jeruji besi.

“[...] Saya dulu sebelum jadi pelatih diejek-ejek tok. Kan aku dulu huiam, terus tanganku kaya bekas luka push up, terus gundul, terus pas jadi warga ditanya-tanyai.” “Percuma ngganteng lek gak iso duel.” (AZ; W1.S3.457; 458)

“Terlalu kriminal saya mba. Sombong, keras, emosional gitu-gitu, suka membanggakan diri soal harta karena dari narkoba.”
(RS; W1.S12.121)

Cara pandang diri yang tinggi dan pengendalian emosi kurang baik membuat para subjek ini agresif dan mudah untuk mengganggu orang lain. Perilaku mereka menjadi tidak dapat diprediksi, destruktif, dan mudah menyakiti orang lain. MRR, seperti contohnya, selalu merasa terdorong untuk membuat onar. Hal ini menjelaskan perilaku perundung dan suka memalak orang lain di sekolah. Ia juga suka melakukan tindakan kejahatan begal bersama teman dewasanya. Para subjek ini tidak melupakan perbuatan buruk orang lain terhadap diri mereka. Perbuatan tersebut berubah menjadi dendam yang terus disimpan sampai akhirnya tersalurkan dengan cara membalas orang tersebut, seperti yang dilakukan MFM dan AZ.

“Apa yaa... Ya kayak pengen cari masalah kayak gitu-gitu. Dorongannya itu dari mas-mas-an saya, kayak dulu mas-mas-an saya jadi tukang pukul, masa adik-adikannya nggak mau jadi tukang pukul. Ya itu saya harus bisa harus bisa.” (MRR; W1.S8.238)

“Minum, mabuk, terus habis itu saya cari orangnya, mesti tersampaikan nggak pernah nggak.” (MRR; W1.S8.246)

“Ya pukul langsung.” “Ya yang sekiranya membuat saya kecewa ya terus saya bilang dia gak, omongan saya gak dipake sama dia lagi, pukul.” (MFM; W1.S7.256; 257)

“Kaya kalo ada berita lagi perguruan bentrok gitu, anak-anak e de'e ada yang masuk sini (LPKA Blitar) tak pukul.” (AZ; W1.S3.168)

Namun, tidak semua subjek yang diteliti memiliki sifat impulsif dan agresif seperti yang disebutkan. Beberapa subjek ada yang cenderung tidak melakukan kekerasan ketika mereka terganggu. Subjek-subjek ini menunjukkan kontrol diri yang baik dan dapat memikirkan konsekuensi dari suatu tindakan. Daripada marah dan membalas orang lain, beberapa subjek

memilih untuk menyalurkan energi negatif tersebut kepada kegiatan yang positif, seperti menarik diri, menyapu, ataupun pergi melihat pemandangan.

“Saya nangani itu susah mas biasanya. Kalau saya pas lagi marah dan kalau selama di Rutan ini sering, kan orang-orang kan di Rutan kan tempat dewasa semua. Tempat dewasa semua. Jadi orang-orang dewasa itu nggak mau bersih-bersih [...] Jadi kan tak sapuin, tak pel kamar. baju-baju yang kotor tak masukin ke kotak gitu. Masukin ember, nanti yang mau cuci, cuci. Terus marah-marah aku mas. Terus aku mojok sendiri mas. Tak tenang diri sendiri. Kayak gitu aja cara nenangin. Kalau mau nenangin diri cara mau gebukin orang percuma. Tak mojok sendiri mas.” (ARD; W1.S2.258)

“Kayak, ga ada kalo biasanya kan satu kelompok kalau ada masalah itu diselesain. Kayak apa itu, ngajak berantem itu biasanya. Kalau saya engga, disuruh kaya damai gitu, disamperin orangnya, ditanyain baik-baik.” (MYS; W1.S9.228)

“Ya ketika diganggu atau di bercandain, gapernah tak bales, takut bikin tambah masalah.” “Dengan ngeliat pemandangan, ngeliat kolam.” (MBRA; W1.S5.124; 125)

Tindakan pengontrolan emosi yang lebih tertata tersebut tidak selamanya baik. Dalam kasus RH dan IRU, keduanya menggunakan narkoba sebagai bentuk pelarian dari masalah tanpa ada keinginan untuk berhenti, di samping pergi jalan-jalan untuk mengalihkan emosi mereka. Konsekuensinya, mereka semakin ketergantungan terhadap narkoba tersebut.

“Diam, healing, ya jalan-jalan gitu mbak bawa sepeda gitu ke mana ke Batu ke Paralayang gitu.” “[...] sama bawa ganja, sama make. Kalau nggak makek kurang tenang. Ini kan kalo make kan kayak bisa bkin tenang terus tersenyum gitu mbak senyum Pepsodent.” (IRU; W1.S4.109; 110)

“Tutupan bantal, nangis, mbengok.” “Pedaan Ijen, lewat dalam sepi lewat dalam sawah mbengok wes.” “(Kalo marah) Main narkoba itu.” (RH; W1.S11.194; 195; 196)

Profil emosional dan pandangan diri subjek ini mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dan berinteraksi bersama orang lain dalam sehari-hari.

Perilaku yang ditampilkan tersebut menunjukkan karakteristik antisosial. Tindakan tersebut banyak yang berupa hal kecil seperti berbohong, marah, dan memukul orang lain. Dalam sisi yang ekstrem, para subjek ini bahkan melakukan tindak kejahatan yang menyebabkan mereka masuk ke LPKA ini.

Temuan lapangan menunjukkan suatu petunjuk bahwa setiap subjek tidak hanya melakukan satu tindak kejahatan, melainkan juga berbagai jenis tindakan lainnya. Hal ini menunjukkan pada karakteristik psikopati *criminal versatility* yang diutarakan oleh Robert Hare. Penjelasan di bawah ini akan memaparkan berbagai tindak kejahatan yang dilakukan oleh para ABH.

1) Pembunuhan

Sebanyak 3 subjek mengaku mereka pernah melakukan pembunuhan. Hal ini didasari berbagai faktor berbeda yang melatarbelakanginya. MEDS tampak tertutup dan tidak antusias selama wawancara, ia jarang memikirkan tindakannya dan merasakan emosi yang dialami. Sebagai anak jalanan, yang ia lakukan lebih berfokus pada bertahan hidup bersama teman-temannya. Motivasinya bangkit ketika ia ditawarkan sejumlah uang besar dengan syarat membunuh orang.

“Diajak membunuh, saya pas mabuk.” “Temen saya yang dendam, minta bantu, dikasi 80 juta [...]” (MEDS; W1.S6.172)

MEDS bahkan tidak merasa bersalah ketika membunuh korban. Ia tidak peduli atas konsekuensi hukum yang menyertainya saat ditangkap oleh kepolisian. Hal yang membuatnya marah adalah teman yang menjanjikan uang tersebut kabur, MEDS tidak pernah menerima imbalan uangnya. Perasaan dendam ini diakui oleh MEDS saat wawancara, *“Kalo pulang saya*

cari,” (MEDS; W1.S6.174). Hal ini menunjukkan kemungkinan MEDS untuk mengulangi tindakan kejahatan yang ia lakukan sebelum masuk ke LPKA Blitar untuk menuntaskan rasa dendamnya.

MRR yang cukup emosional dan impulsif melakukan pembunuhan terhadap karena merasa kesal ia dituduh atas sesuatu yang ia tidak lakukan oleh korban yang berasal dari perguruan silat yang lain. MRR pun merencanakan pembunuhan tersebut bersama teman-temannya. Serupa dengan MEDS, MRR juga menyimpan rasa kesal terhadap anggota perguruan silat lain karena dianggap sangat menghina dirinya dan perguruan silat yang diikuti oleh MRR. Ia mengaku akan terus mencari informasi mengenai kakak korbannya untuk melakukan tindakan kekerasan lainnya. Kemungkinan diversi dapat terjadi untuk kedua subjek tersebut.

“Tanggal 18 bulan 8 2021 ya pas penyiramannya itu. Nah malamnya saya minum sama I dan masih mangkel terus kita mau nyari anak KS bahas ate dibacoki opo te dibunuh. Jadi pas saya minum sama I “ayo le ikut aku nyari anak KS.” (MRR; W1.S8.267)

“Ngasih hadiah.” “Ke kakak korban saya, ngasih tipis-tipis (gerakan meninju).” (MRR; W1.S8.302; 303)

Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh ARD cukup berbeda dari dua subjek sebelumnya. ARD berasal dari keluarga yang penuh kasih sayang. Ia memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya, mendapat pengasuhan yang baik dari orang tuanya. Sayangnya, ia memunculkan karakter agresif dan memukul sejak MTs hingga SMA. Hingga akhirnya, ia melakukan tindak kejahatan pembunuhan bersama temannya, J. Alasannya terletak pada ketidaksukaan ARD terhadap kaum homoseksual yang menurutnya

sangat tidak masuk akal. Ketidaksukaan meningkat menjadi rasa kebencian luar biasa hingga membuatnya tergerak untuk menghabisi korban. ARD mengira J dilecehkan oleh korban, tetapi ketika mengetahui ternyata J melakukannya atas dasar sama-sama suka, ARD pun merasa kesal dan memukulnya ketika bertemu dengan J di LPKA Blitar.

“Enggeh. Dipiting. Terus si J temen saya langsung bilang. Langsung pukul katanya. Tak pukul cobekannya dari batu itu pecah. Terus kepalanya ikut pecah itu mas.” (ARD; W1.S2.77)

“J (ternyata) tadi dengan cara sama-sama mau sama jenis tadi, sesama jenis tadi. Jengkel saya. Langsung tak gebukin di kamar bloknya (di LPKA) itu. Tak gebukin.” (ARD; W1.S2.102)

Dalam wawancara, diketahui bahwa kebencian semacam itu muncul karena ARD merasa tidak tahan dengan homoseksualitas sejak ia berada di pondok semasa MTs dahulu. Rasa benci tersebut mendorongnya untuk menyakiti dengan cara membakar korban hidup-hidup. Hal ini juga dikarenakan korban tertangkap basah hendak melakukan tindakan asusila bersama lelaki lain, tetapi tidak mau mengakuinya. ARD menjelaskan ia sempat hendak dilaporkan kepada kepolisian, tetapi batal dan berakhir damai.

“Ya pertama itu gak ngaku, tapi udah kelihatan, udah ketahuan, gak mau ngaku, terus di gebukin masih gak ngaku, terus ya tak siram bensin itu.” (ARD; W2.S2.16)

“Emang nggak suka mas. Paling jijik.” “Dari pondok itu. Sebelumnya memang dari pondok itu. Kok sama-sama cowok itu kan. Emang cewek udah habis gitu di dunia.” (ARD; W1.S2.103; 104)

2) Pembegalan

Selain pembunuhan, kejahatan lain yang dilakukan oleh subjek ABH ini adalah pembegalan. MRR bersama dua subjek lain menceritakan

pengalamannya pernah melakukan pembegalan bersama kelompok temannya. Kejahatan ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkali-kali. Ketiga subjek ini pertama kali diajak dan diajarkan cara melakukan kejahatan ini oleh teman yang lebih tua dan “berpengalaman”. Mereka tak hanya akrab bersama teman tersebut, tetapi sampai menganggapnya sebagai mentor yang dihormati.

Masing-masing subjek mengetahui strategi begal yang aman. Mereka mengetahui lokasi yang tepat untuk melakukan aksinya untuk menghindari kerumunan massa yang akan menggagalkan aksinya. Setiap aksi dikalkulasikan secara matang agar dapat berhasil. Barang hasil begal kemudian dibagi rata, lalu digunakan untuk berpesta pora, seperti dibuat minum, judi *online*, narkoba, menurut penuturan MFM (W1.S7.109; 110; 271). Mereka juga menceritakan beberapa kasus pembegalan yang tidak berjalan lancar, MFM dan PRH mengaku pernah menggunakan senjata tajamnya untuk melukai korban yang mencoba melawan (W1.S7.319; W1.S10.105). Aksi mereka menunjukkan betapa tidak pedulinya terhadap keselamatan nyawa dan barang orang lain, demi meraup keuntungan untuk mereka sendiri.

“Iya saya dibonceng di tengah lewat jalan sepi terus mas mas-an saya bilang ‘liaten carae’ ya langsung dislebet tangannya. Yang belakang itu Cak B dia bacok, saya bawa motor, yang depan jaga situasi, itu saya muntah mbak, langsung di jalan darahnya itu.” (MRR; W1.S8.204)

“[...] Lama-lama temen laki-laki dewasa yang dari Jakarta kembali ke Surabaya karena kena kasus curanmor. Kan buronan. Teman kecilku. Setelah itu saya diajak begal dari sebelum puasa sampe Juli awal tanggal 4.” “Dari sebelum

hari raya puasa sampai tanggal 4 juli 2023, sebenarnya mulai udah mulai dari awal tahun baru cuma jarang jarang. seminggu 2x, seminggu 1x.” (PRH; W1.S10.95; 96)

“Kalo ngelawan, teriak, tolong-tolong, begal-begal. Kalo gitu kayak ngelawan gitu baru, bacok. Kalo dia pasrah ya gak mungkin dibacok.” (MFM; W1.S7.319)

3) Tawuran

Aksi tawuran sering terjadi ketika kelompok pertemanan subjek saling bergesekan, baik menantang ataupun ditantang sehingga memicu konflik antarkelompok. ARD, MFM, dan MRR juga terlibat dalam aksi buruk ini, bersama dengan AZ dan AHD. Mereka sangat melekat dengan kelompok geng mereka, menumbuhkan suatu identitas kelompok yang kuat. AZ, misalnya, sangat menjunjung tinggi perguruan silatnya, sementara AHD dan yang lainnya memiliki kelompok geng tersendiri.

“Ya langsung. Ya kan yang punya masalah satu. Tapi kalo sudah, semua sudah tau, gak satu lawan satu. Langsung semua. Gengnya anak itu yang minta, langsung diserang juga. Bukan cuma dia yang diincar, semua wes.” (MFM; W1.S7.361)

“Pertama ya nggak tahu itu kalo tawuran. Pas temen saya kena bacok tulang punggungnya gejeran antar silat terus saya dapat korban tangannya putus.” (MRR; W1.S8.68)

Pakai senjata mas. Abis pulang futsal, lomba-lomba biasanya kan ngejek-ngejekan. Terus malamnya biasanya langsung ribut-ribut biasanya, di jalan-jalan.” *“Macam-macam mas kalo anak sekolah. Ya kayak cerurit, kayak golok, kek gergaji yang panjang itu.”* (ARD; W2.S2.49)

“Ya awalnya konfoi banyak, la itu ada gang, itu disawati batu, diejek-ejek. Terus tak masuki gange sendiri, orange keluar 4 tapi gak berani soale aku bawak anu (sajam) balik. Habis itu aku muter-muter gang sebelahnya lagi ketemu lagi banyak langsung, orange depan sendiri tak bacok jatuh.” (AZ; W1.S3.132)

Beberapa subjek mengaku mereka berperan penting sebagai pemimpin dalam geng tersebut. Bahkan ketika sudah berada di LPKA Blitar, AZ masih berkomunikasi dengan perguruan silatnya untuk mencari informasi tentang konflik yang mungkin terjadi dengan perguruan silat lainnya. AZ masih menanam rasa ketidaksukaannya. Sikapnya ini menunjukkan kemungkinan berperilaku agresif terhadap individu yang berasal dari kelompok silat musuh ketika ia masuk ke LPKA, ataupun ketika AZ telah keluar dari LPKA Blitar nanti.

“Ya saya tanya ‘gimana, diluar gitu ada bentrok lagi gak?’ Kalo ada bentrok lagi, kalo ada yang musuhi anak-anak pasti masuk sini (LPKA Blitar), tak tunggu anaknya.” (AZ; W1.S3.159)

Kasus yang menimpa AHD masih berkaitan dengan saling menantang antarkelompok. Hanya dalam hal ini, AHD tidak tahan ketika geng musuh menyinggung ibu AHD sendiri. Seandainya mereka mengejek dirinya ataupun gengnya mungkin hal tersebut bisa ditoleransi oleh AHD. Kasus inilah yang membuatnya terseret ke meja hijau.

“Kan ditantang itu lewat DM Instagram sama kawan saya. Ditantang. Pertamanya, nggak tak hiraukan gitu. Terus, lama-kelamaan kok bawa-bawa mamaku.” “[...] Tak ladenin, saya ajak satu lawan satu. Dianya nggak mau. Malah ngajakin tawuran gitu.” (AHD; W1.S1.121; 123)

“Kalau dia kayak ngejek ngejek saya terus gimana gitu wes biasa lah. cuma biasa. tapi kalau sampe nganu orang tua saya yang paling gak bisa. apalagi orang tua ya mama.” (AHD; W1.S1.293)

AHD bersama geng sering melakukan aksi di jalanan. Ini juga bukan pertama kalinya AHD berkonflik dengan hukum. Sebelumnya AHD pernah terlibat dalam kasus tawuran, tetapi tidak sampai divonis ke Lapas, “Cuma

satu bulan (di Polsek), saya kan bisa mediasi soalnya korban saya enggak meninggal.” (AHD; W1.S1.178).

Ibu AHD mendengar kasus yang menjerat anaknya ke meja hukum yang kedua kalinya ini. Alih-alih marah dan merasa kecewa, sang ibu justru berusaha menenangkan dan menyemangati AHD selama proses hukum berlangsung. Yang sebelumnya ibu cukup mengabaikan dan tidak memperhatikan AHD, kini lebih perhatian dan menyemangati. “[...] *Mama bilang, ‘Kamu gak usah, gak usah mikir kalau kamu ngebunuh anaknya orang. Kamu cuma ngasih peringatan sama bela mama,’ gitu. ‘Mama udah makasih ke kamu.’” (AHD; W1.S1.196).*

4) Narkoba dan minuman keras

Hampir semua subjek yang diteliti mengaku pernah berkecimpung di dunia narkoba dan minuman keras. Sebanyak 9 dari 12 subjek pernah mengaku pernah menggunakannya. Mereka diperkenalkan oleh teman-temannya, kemudian menjadi ketergantungan dengan zat berbahaya ini. Lingkungannya mereka sangat erat dengan pengguna dan pengedar, sehingga akses untuk mendapatkannya sangatlah mudah. AHD bisa membeli alkohol dengan mudah menggunakan KTP kakaknya. Lingkungan tempat tinggal MRR pun dipenuhi dengan para pengedar narkoba. Bahkan untuk kado ulang tahun, RH diberi hadiah sabu oleh temannya.

“Ya, langsung nyoba aja. Pertama gak mau, terus suruh nyoba.”
(MEDS; W1.S6.274)

“Ya rokok, minum, narkoba. Ya faktor lingkungan Mbak, biasanya. Di sana tuh, di jalan saya tinggal kayak tempat-

tempatnyanya bandar-bandar narkoba besar di sana, narkoba wis biasa.” (MRR; W1.S8.194)

“Gak tau kalo sekarang kan saya ditahan. Tapi dulu ya pernah nyabu bareng, ulang tahunku ae ditukokno sabu.” (RH; W1.S11.142)

Meskipun jumlah subjek yang menggunakan zat tersebut sangat banyak, 5 subjek di antaranya pernah menjadi pengedar narkoba. Mereka mengedarkan narkoba untuk membantu teman dan untuk meraih keuntungan yang banyak, bisa mencapai 1 juta lebih menurut penuturan RS (W1.S12.79). Hasil dari penjualan narkoba ini sering digunakan lagi untuk membeli narkoba untuk dirinya sendiri seperti yang dilakukan oleh IRU. Sistem pengedaran yang dilakukan bermacam-macam. Untuk menghindari pengetahuan pihak polisi, RS menggunakan sistem ranjau, yakni mengantarkan paket narkoba tersebut ke suatu tempat yang ditentukan untuk diambil tanpa perlu menemui pembelinya. Di samping itu, PRH juga dikenal temannya sebagai pengedar, sehingga teman-teman pondoknya sering membeli kepadanya. PRH menyelundupkan narkoba ke dalam pondok tanpa sepengetahuan pihak pesantren, yang menunjukkan buruknya pemantauan dari pihak pesantren terhadap para santrinya.

“Awalnya itu saya kenal sama temen-temennya ayah saya sama pakde-pakde. saya kalau pas nongkrong diajak buat minum-minum-minum terus akhire lama-lama dikenalin narkoba ganja trus coba, ‘Oh ini rasa enaknyanya ta.’ Lama-lama pingin akhirnya beli-beli. Kok kalo beli uang hasil kerjaku habis gak bisa tabung, akhirnya kepikiran buat jualan juga, akhirnya make juga jualan. Jadi pas saya jualan itu. Pinginnnya kalau pas mau make gak harus beli itu udah ada barangnya.” (IRU; W1.S4.51)

“Ya awalnya ya bantu temen mas.” “Ya kerja mas jual pil itu.” (MBRA; W1.S5.164; 167)

“Ya kan biasanya ada anak dalem (pondok) yang nitip-nitip. Terus tak beliin, nanti dikasih ongkos gitu.” (PRH; W1.S10.132)

“SMP. Ya kalau kenal kenal nyoba SD tapi kalau ngejualnya SMP sampe STM.” “Ya haram, Mbak. Dibuat kayak beli minum-minuman, enggak buat beli makanan.” (MRR; W1.S8.198; 199)

“Sistem ranjau, kaya nanti saya taro barang di situ. Sebelumnya ditransfer, saya anterin. Kalo saya gak ada motor, ya dia yang ngambil.” “Malam sehabis sekolah, sebanyak 7 kali di lokasi yang berbeda-beda.” (RS; W1.S12.43; 51)

Selama berada di LPKA Blitar, beberapa subjek mengaku mereka masih belum bisa terlepas dari penggunaan narkoba. Mereka masih menginginkan untuk menggunakannya lagi karena efeknya yang sangat adiktif, seperti diutarakan oleh IRU dan PRH.

“Yang gak bisa lepas pada narkoba itu loh mbak.” “Sebenarnya sulit mbak tapi kebantu sama narkoba, karena bawaannya tenang dan mikir itu nggak terlalu cepet-cepet gitu mbak.” (IRU; W1.S4.149; 150)

“Kalo dibilang mau ya mau. Tapi kan keluar dari sini masih punya utang, wajib lapor lah, masih punya hutang. Kalo keluar dari sini malah ketambahan pasal kan makin parah. Udah hutang ditambahi hitang lagi.” (PRH; W1.S10.291)

5) Berhubungan seks bebas

Pergaulan bebas tanpa pemantauan yang cukup membuka peluang bagi beberapa subjek untuk bertindak bebas saat bermain bersama teman-temannya, hingga kepada aktivitas seks bebas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 7 subjek pernah berhubungan seks di luar nikah. Sebagian masuk ke Lapas karena kasus seks bebas, sebagian mengaku pernah berhubungan seks dalam wawancara.

Saat diwawancarai, banyak subjek mengaku melakukan ini berkali-kali hingga tidak terhitung jumlahnya, baik dengan pasangan yang sama maupun dengan berbagai pasangan yang berbeda. Mereka tidak memikirkan risiko yang dapat timbul dari tindakan ini. MEDS mengangguk bahwa ia sering melakukan dengan pasangannya berkali-kali (W1.S6.160), demikian juga PRH (W1.S10.250). Berbeda dari keduanya, MYS berhubungan intim bersama pasangannya karena terhasut dan tidak bisa menahannya, hal ini pula menyebabkan dirinya dilaporkan ke kepolisian.

“Mancing-mancing kayak, saya capek abis itu, saya ingin tidur di kamar. Nah, abis itu dia gak mau kalau tidur sendiri katanya suruh barengin. Nah, suruh barengin abis itu, saya pertama agak takut sih agak takut abis itu kata dia, gapapa mumpung sepi katanya. Nah, abis itu pas dia ngajak dia tidur bareng gak, eee dia tidur sendiri itu dia gak mau abis itu saya diseret, ditarik sama dia.” (MYS; W1.S9.350).

“Nggak jarang kalo pas lagi culik itu pasti ngelakuin (seks). Karena mabuk mbak, karena terbawa suasana.” (IRU; W1.S4.134) IRU diajak oleh teman bapak-bapak dewasa pergi *clubbing*.

“Ya pas jalan 2 taun pacaran mas, awal si ya cuma cium aja mas tapi lama-lama ko pengen, ngeliat baunya enak, badannya oke itunya juga oke jadi ngebuat saya tambah pengen.” “Ya kalo salah salah mas Cuma ya gimana orang muda penasaran mas.” (MBRA; W1.S5.153; 158)

Akibat dari aktivitas ini, beberapa subjek sekarang sudah memiliki anak, seperti MBRA dan MEDS, tetapi keduanya tidak menikahi pasangannya masing-masing. Kontras dengan itu, RH dan MFM berakhir memiliki anak akibat hubungan intim tersebut, yang kemudian memutuskan untuk lanjut menikahi pasangannya. MFM juga menceritakan ketika istrinya hamil di

luar nikah, ia hendak menggugurkan kandungannya. Namun karena tidak berhasil, MFM memutuskan untuk menikahinya.

“Pertama kali gitu ya umur 14.” “Itu uakeh mbak, podo ae. Sering ngono mbak.” (MFM; W1.S7.299; 302) MFM sering berhubungan intim dengan temannya sebelum ia mengenal istri.

“Pertama bingung. Mau digugurin. Udah saya coba. Saya coba lalu saya belikan obat segini.” “[...] Terus ada lagi yang 2 juta 500 itu, katanya sih langsung jatuh tapi saya pikir-pikir ‘waduh wes ngetok duit sak ngono kok tak lugur.’ Percuma. Terus aku ngomong. ‘Sekalian rabi ae gak popo.’” (MFM; W1.S7.290; 292)

6) Manipulasi hukum

Salah satu temuan yang perlu dicatat adalah upaya kotor beberapa subjek saat proses hukum berlangsung. Dalam wawancara bersama subjek, beberapa dari mereka menjelaskan bahwa mereka berusaha menyogok para pihak berwajib agar dapat diringankan beban hukumannya, hal ini diutarakan oleh ARD dan IRU.

“Mau di (-kenakan Pasal) 86 kemarin itu mas, mau ditebus. Kalau di 86, cuma kasus saya itu nggak gini yang saya bunuh yang pensiunan TNI. Kalau kedengeran dari Polda, polres nggak enak. Jadi kan saya dilepas-lepas itu nggak enak kedengeran nanti itu. Gak jadi di 86, cuma dibayar-bayarin aja biar diringani hukumannya.” (ARD; W1.S2.227)

“(Vonis) 8 bulan, 3 bulannya di luar.” “Anu ngasih uang, ibu saya yang ngasih ke jaksa agungnya.” (IRU; W1.S4.5; 7)

Sementara itu, AZ diketahui mengubah akta lahirnya untuk mengelabui tanggal lahir aslinya agar dikenakan pasal yang lebih ringan, sebab hukuman untuk ABH lebih ringan daripada orang dewasa. AZ menambahkan, kemungkinan penghuni Lapas lainnya juga melakukan tindakan yang sama.

“Saya aslinya 21 tapi biar kena hukuman anak-anak, ngganti akte.” “Kalo anak-anak kan hukumannya gak berat.” (AZ; W1.S3.3; 4)

“Banyak yang ganti akte di sini, umur 15 tahun sudah kelas 3 SMA.” (AZ; W1.S3.47)

Tindakan kejahatan tersebut tidak akan pernah terlintas di dalam pikiran bagi orang-orang lain pada umumnya, tetapi hal ini terjadi dan dilakukan oleh para ABH. Salah satu karakteristik dari kepribadian psikopat adalah absennya rasa bersalah dan penyesalan. Hal ini tampak dalam pernyataan subjek dalam wawancara. Subjek tidak merasa bersalah dan menyesal atas tindakan kejahatan mereka pada saat melakukan tindakannya itu.

Melanggar hak orang lain menurut MRR adalah hal yang sudah biasa ia lakukan, dan aksi pembegalan hanyalah sebuah aktivitas mencari senang bagi MFM. Setiap aksi begal yang berhasil digunakan untuk berfoya-foya. RH menggunakan uang hasil penjualan narkobanya untuk membeli narkoba untuk dirinya sendiri.

Mereka tidak merasa takut jika suatu saat tertangkap oleh polisi. Sementara itu, AHD melawan geng musuh dalam tawuran itu karena mereka menghina ibu AHD, sehingga hal itu menjustifikasi tindakan buruk ini meskipun sampai menghilangkan nyawa korbannya. ARD merasa tidak bersalah, tidak peduli kepada korban dalam kejahatan membunuh dan membakar korban.

“Enggak ada Mbak, kan sudah kenal kaya gitu dari kecil, jadi ya sudah kayak bacok orang sudah biasa. Ngga ada niat berubah atau apa gitu ngga ada.” (MRR; W1.S8.212)

“Menurut saya sih bukan kerjaan itu (begal). Cuma menurut saya itu cuma gabut lah. Cuma buat senang-senang aja.” (MFM; W1.S7.231)

“Pertamanya sih kayak ngerasa cuma, aku nggak salah, cuma ngebela orang tuaku kan. Orang tuaku diejek kok.” (AHD; W1.S1.130)

“Ya enggak, yo koyok penasaran.” “Gak tau wes pokoke tangan iki yoopo lek tak potong, isine opo.” “Biasa mbak, malah seneng mangkel eh.” (AZ; W1.S3.119; 120; 121)

“Kalau itu kemarin benar mas. Karena memang udah dua kali kan pertama itu di hotel. Terus yang kedua temen saya dipaksa lagi di kontrakan. Itu memang udah menurut benar saya, karena kayak temen saya itu dipaksa. Karena ya udah jatuh pelecehan lah mas itu. Sampat ngelakuin dua kali gitu..” (ARD; W2.S2.44)

Penyesalan selalu datang di akhir. Hal ini disampaikan oleh berbagai subjek. Setelah tertangkap dan mengikuti proses hukum, banyak subjek merasa telah mengecewakan orang tuanya. Subjek ini kemudian harus menjalani masa hukumannya selama di LPKA. Mereka menjelaskan bahwa dirinya tidak ingin kembali melakukan tindakan kriminal lagi. Para subjek juga taat mengikuti peraturan selama di LPKA, sehingga beberapa penghuni mendapat potongan masa hukuman, seperti halnya MYS.

“Saya kan sudah 1 tahun kan banyak remisi banyak potongan, gak sampai 2 tahun 6 bulan jalani. Kan kalau anak-anak jalanin setengahnya.” (MYS; W1.S9.442)

“Ya nyesel, mikirin, kalo bisa diulang ga bakalan main narkoba.” “Negatif, ngerusak segalanya. Kaya masa depan dan keluarga.” (RS; W1.S12.85; 86)

“Mengecewakan mbak. Mengecewakan keluarga apalagi ayah saya sendiri. Kan ayah saya kan gak pernah mengajarkan narkoba, gak pernah. Kayak yang apa namanya, menjerumuskan ke yang jelek-jelek gak pernah. Salah saya sendiri mainan narkoba dibilangin mesti nggak mau.” (IRU; W1.S4.108)

“Engga mas, kalo keluar dari sini ya paling tanggung jawab sama anak.” (MBRA; W1.S5.164)

Selama menjalani masa di Lapas, para penghuni dibekali dan dibina melalui berbagai program. Mereka banyak mengikuti kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan baru yang bermanfaat saat kembali ke masyarakat nanti. Berbagai subjek menjelaskan keinginannya untuk berubah lebih baik, mereka juga memiliki pandangan yang jelas untuk masa depan, yakni bekerja dan membahagiakan keluarga dan orang tua.

“Kasian anak saya mas sudah besar.” “[...] 5 tahun ke depan nih, sebisa mungkin saya harus bisa punya usaha. Saya mau bikin usaha makan, rumah makan. Cuma saya buat, gimana ya, temanya itu kayak tema di penjara gitu rumah makannya.” (MFM; W1.S7.184; 185)

“Diajak temen nantinya. Udah ditungguin di luar. Biasanya kan pas waktu VC itu kan nelpon itu kan. Kerja jadi mekanik [...]” (ARD; W1.S2.318)

*“Usaha sendiri sama gak ikut mertua, di rumah sendiri.”
“Masih belum tau tapi udah dibikin mbah kerja. Lupa pokok disuruh jualan, sama kalo pulang dibelikan mama sepeda.”* (RH; W1.S11.119)

*“Misalnya di sini sekolahnya belum sampai lulus ya sekolah dulu, kalau di luar sekolah udah dapet ijazah baru cari kerja.”
“Yang sesuai sama kealianku. Bantu bantu orang tua biar gak minta-minta terus.”* (AHD; W1.S1.352; 353)

3. Tendensi psikopati dominan pada anak berkonflik dengan hukum

a. Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*)

Karakteristik dari kenakalan remaja amat lekat dengan perilaku antisosial yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia dewasa. Dari 12 subjek yang diteliti, dapat diketahui bahwa mereka terlibat dalam berbagai tindakan negatif dalam sekolah dan di lingkungan luar sekolah yang menyebabkan para subjek ini terjerat hukum. Subjek tersebut dihadapkan dengan hukuman atas satu tindakan pelanggaran yang mereka lakukan. Namun, dalam wawancara

diketahui bahwa mereka telah melakukan lebih banyak tindakan kenakalan remaja selain yang menyebabkan mereka masuk ke dalam Lapas. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa setiap subjek mengaku pernah melakukan 3 atau lebih jenis kenakalan remaja yang berbeda, tak hanya sekali, tetapi berulang kali. Hal ini menunjukkan betapa beragamnya jenis kejahatan yang mereka lakukan dalam hidupnya.

Beberapa contoh dapat terlihat dari PRH dan MFM, yang tak hanya terlibat dalam kasus pembegalan yang menyeret mereka ke meja hijau, tetapi mereka juga mengaku pernah menggunakan narkoba dan minuman keras, mengedarkannya, dan berhubungan seks bebas. MRR juga memiliki histori melakukan perundungan dan memalak orang lain di sekolah, tawuran, mengedarkan narkoba, dan melakukan pembunuhan. Tindakan mereka dipengaruhi berbagai faktor yang kompleks yang mempengaruhi pikiran dan emosi sehingga mendorong subjek untuk melakukan tindakan kejahatan yang beragam di kemudian hari.

“Kalau pas kelas 10 pertama itu saya ngajak 13 anak gitu buat bolos-bolos akhirnya yang gak naik satu angkatan itu 14 anak sama anak saya [...]” (AHD; W1.S1.230)

“Awalnya itu saya kenal sama temen-temennya ayah saya sama pakde-pakde. saya kalau pas nongkrong diajak buat minum-minum-minum terus akhire lama-lama dikenalin narkoba ganja trus coba [...]” (IRU; W1.S4.51)

“Ya lek sama ayah wis biasa, dipukuli ayah biasa.” (MRR; W1.S8.71)

b. Tidak menyesal dan merasa bersalah (*Lack of remorse or guilt*)

Tindakan buruk yang dilakukan para subjek didasari berbagai motif tersendiri. Namun, banyak dari penjelasan para subjek tersebut memiliki

beberapa kesamaan, yakni tidak adanya perasaan bersalah yang menyertai tindakan mereka. Berbagai subjek yang terlibat dalam kasus pembunuhan mengaku dirinya merasa benar dan tidak menyesali perbuatan mereka.

ARD merasa tindakan membunuh korban homoseksual secara sadis dapat dibenarkan, karena menurutnya, homoseksual itu salah dan tidak masuk akal. Kasus ini merupakan tindakan kedua kalinya yang dilakukan ARD terhadap individu homoseksual. Sebelumnya ARD tega membakar orang hidup-hidup. Alasannya, karena ARD kesal korban melakukan tindakan homoseksual di pondok, tetapi tidak mau mengaku. Peristiwa tersebut membuat ARD marah yang menjustifikasi tindakan tersebut, membuat korban berakhir kritis.

“Emang nggak suka mas. Paling jijik.” “Dari pondok itu. Sebelumnya memang dari pondok itu. Kok sama-sama cowok itu kan. Emang cewek udah habis gitu di dunia.” (ARD; W1.S2.103; 104)

Berbagai subjek lain melakukan tindakan kejahatan atas dasar perasaan kesal dirinya difitnah seperti MRR dan AZ, atau AHD yang melakukan tawuran hingga jatuh korban karena sang ibu dihina. Perasaan dendam tersebut mengonsumsi diri sehingga mendorong tindak pembalasan atas perbuatan para korban, bagaimanapun caranya tanpa memikirkan keselamatan korban. Subjek mengaku masih menyimpan dendam tersendiri terhadap korban, ataupun kelompok pertemanan korban meski sudah masuk LPKA Blitar hingga saat ini.

“Kaya kalo ada berita lagi perguruan bentrok gitu, anak-anak e de'e ada yang masuk sini (LPKA Blitar) tak pukul.” (AZ; W1.S3.168)

“Ngasih hadiah.” “Ke kakak korban saya, ngasih tipis-tipis (gerakan meninju).” (MRR; W1.S8.302; 303)

“Kalo pulang saya cari,” (MEDS; W1.S6.174)

“Pertamanya sih kayak ngerasa cuma, aku nggak salah, cuma ngebela orang tuaku kan. Orang tuaku diejek kok.” (AHD; W1.S1.130)

Bagi subjek pelaku pembegalan seperti PRH dan MFM, mereka sudah terbiasa melakukan tindakan kejahatan seperti ini dalam hidupnya. Kebanyakan aksi pembegalan mereka dilakukan tanpa perlawanan. Namun mereka tidak segan untuk melukai korban apabila mereka merasa terancam, atau ketika korban melawan. Subjek mendiskreditkan nyawa orang lain untuk mendapat keuntungan motor dan materi lainnya dari hasil begal tersebut.

“Kalo ngelawan, teriak, tolong-tolong, begal-begal. Kalo gitu kayak ngelawan gitu baru, bacok. Kalo dia pasrah ya gak mungkin dibacok.” (MFM; W1.S7.319)

“Engga, cuma kalo anaknya ngelawan ya tak sayat begitu, dikasih robekan gitu.” (PRH; W1.S10.105)

“Enggak ada Mbak, kan sudah kenal kaya gitu dari kecil, jadi ya sudah kayak bacok orang sudah biasa. Ngga ada niat berubah atau apa gitu ngga ada.” (MRR; W1.S8.212)

Dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini memiliki tendensi perasaan tidak bersalah yang tinggi. Mereka merasa tindakannya dapat dibenarkan, sementara korbannya dianggap yang bersalah dan sudah sewajarnya merasakan akibatnya, menurut pemikiran subjek. Sementara itu, subjek yang masih menyimpan dendam dan rasa permusuhan terhadap korban menunjukkan perasaan tidak bersalah yang lebih tinggi dibanding subjek yang lain, hal ini menjadi risiko tinggi bagi subjek tersebut yang dapat memicu tindak kejahatan di kemudian hari, sehingga patut menjadi catatan penting bagi figur otoritatif yang mengawasi mereka.

c. Kontrol perilaku yang buruk (*Poor behavioral controls*)

Tendensi ini menggarisbawahi kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan dan perilaku mereka. Bagi orang dengan tendensi psikopat, mereka cenderung sulit untuk mengontrolnya, menyebabkan perilaku impulsif, agresif, dan tidak dapat diprediksi. Hal ini dapat terlihat dari berbagai subjek yang cukup mudah untuk membalas perbuatan orang lain ketika mereka diganggu. Subjek tersebut akhirnya sering melakukan berbagai tindakan pelanggaran di sekolah, berkelahi, bahkan hingga melakukan tindakan kejahatan serius.

“Minum, mabuk, terus habis itu saya cari orangnya, mesti tersampaikan nggak pernah nggak.” (MRR; W1.S8.246)

“Ya pukul langsung.” “Ya yang sekiranya membuat saya kecewa ya terus saya bilang dia gak, omongan saya gak dipake sama dia lagi, pukul.” (MFM; W1.S7.256; 257)

Sering kali perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya. Dalam sekolah, beberapa temannya sering mengajak subjek untuk bolos sekolah misalnya. Sementara dalam pergaulan lingkungan rumah, pergaulan bersama kelompok pertemanan yang negatif sering kali menjadi pintu utama memasuki dunia kenakalan remaja.

“Apa yaa... Ya kayak pengen cari masalah kayak gitu-gitu. Dorongannya itu dari mas-mas-an saya, kayak dulu mas-mas-an saya jadi tukang pukul, masa adik-adikannya nggak mau jadi tukang pukul. Ya itu saya harus bisa harus bisa.” (MRR; W1.S8.238)

“Ya awalnya sih diajak, terus nolak, diajak lagi. Pas sumpek terus minum.” (MBRA; W1.S5.106)

“Diajak sama mas-masan saya, kayak yang ngajari megang sajam sama (dia).” “Ya diajari terus penasaran.” “Iya paling kecil (muda), itu kayak temen desa. Temen cangkrukan.” (MRR; W1.S8.143; 146; 188)

Perilaku tanpa diregulasi dengan baik tak hanya mendorong tindakan yang mencelakakan orang lain, tetapi juga pada diri sendiri, seperti penggunaan narkoba dan minuman keras. Hampir semua subjek dalam penelitian ini mengaku pernah menggunakan narkoba, sebagian bahkan terlibat dalam pengedaran narkoba. Dari pengakuan subjek, narkoba tersebut memberikan efek tenang, rileks, dan nyaman, sehingga mereka semakin ketergantungan dengan zat buruk tersebut. Mereka tidak memikirkan konsekuensi negatif yang timbul dari narkoba, mereka hanya ingin mendapat kenikmatan instan walaupun dapat merusak tubuh mereka. Perilaku seperti ini menunjukkan kurangnya kemampuan untuk mengontrol diri sendiri.

“Ya gak pernah si mas. Ketika ngelakuin hubungan badan atau make narkoba, pernah mikir kalo ketangkep itu gimana, cuma ya pikiran itu hilang mas.” (MBRA; W1.S5.159)

“Yang gak bisa lepas pada narkoba itu loh mbak.” “Sebenarnya sulit mbak tapi kebantu sama narkoba, karena bawaannya tenang dan mikir itu nggak terlalu cepet-cepet gitu mbak.” (IRU; W1.S4.149; 150)

d. Hubungan seks bebas (*Promiscuous sexual behavior*)

Dalam konteks psikopati, walaupun seks bebas tidak termasuk ke dalam faktor manapun, tetapi tindakan ini dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang bagaimana seseorang dengan kepribadian psikopat bertindak dalam hidupnya. Diketahui terdapat 7 subjek pernah melakukan hubungan seksual sebagai bentuk mencari kesenangan. Kondisi melakukan tindakan ini pun beragam. Dua subjek terhasut untuk berhubungan seks oleh pasangannya, seperti yang dialami MYS, sementara IRU melakukannya ketika

diajak *clubbing* bersama kelompok pertemanan dewasanya. Dalam kasus kedua subjek ini, tendensi pergaulan bebas ini tidak setinggi pada subjek lain.

“Nggak jarang kalo pas lagi culik itu pasti ngelakuin (seks). Karena mabuk mbak, karena terbawa suasana.” (IRU; W1.S4.134)

“Mancing-mancing kayak, saya capek abis itu, saya ingin tidur di kamar. Nah, abis itu dia gak mau kalau tidur sendiri katanya suruh barengin. Nah, suruh barengin abis itu, saya pertama agak takut sih agak takut abis itu kata dia, gapapa mumpung sepi katanya. Nah, abis itu pas dia ngajak dia tidur bareng gak, eee dia tidur sendiri itu dia gak mau abis itu saya diseret, ditarik sama dia.” (MYS; W1.S9.350)

Sementara subjek yang lain menjelaskan bahwa mereka melakukan seks bebas berkali-kali bersama pasangan yang sama ataupun berbeda ketika mendapatkan kesempatan sedikitpun. MBRA mengaku pernah berhubungan intim dengan kekasihnya di rumah, di hotel, dan lainnya (W1.S5.13). Sementara itu, PRH, RH, dan MYS biasa melakukannya di rumah ketika tidak ada orang lain di rumahnya. Dengan kebiasaan buruk seperti ini, mereka sangat berisiko tinggi terjangkit berbagai risiko penyakit menular dan kehamilan. Hal ini terjadi pada MFM dan MEDS, yang sering melakukan seks bebas dengan berbagai pasangan sebelum akhirnya mereka mengetahui bahwa pasangannya hamil, dan mereka harus menanggung akibatnya.

“Nggeh, ada (pacar). Udah punya anak.” “Masih kecil saya tinggal sini (LPKA).” (MEDS; W1.S6.146; 154)

“Ya karena hamil. Kan (pacar) hamil dulu.” (MFM; W1.S7.285) Dalam penuturannya, MFM bahkan menjelaskan sempat ingin menggugurkan kehamilan tersebut, tetapi memutuskan untuk menikahi pacarnya.

e. Mudah bosan, butuh stimulasi baru (*Need for stimulation / Proneness to boredom*)

Banyak subjek menjelaskan bahwa kegiatan sehari-hari yang monoton membuat bosan. Mereka tidak tahan terhadap rasa bosan, sehingga mereka mencari kegiatan lain untuk menyibukkan dirinya. Dalam kasus AHD misalnya, ia lebih suka bermain bersama kelompok geng karena tidak betah jika berdiam diri di rumah sementara sang kakak berada di Lapas, karena hal tersebut dapat membuatnya sedih dan merasa sendirian (W1.S1.309).

Perasaan ini juga terlihat dalam kehidupan sekolah subjek. Banyak subjek tidak mendengarkan penjelasan guru dan memilih untuk tidur di kelas seperti MBRA, MRR, MYS, dan lainnya. Perasaan bosan ini kemudian mendorong mereka untuk melanggar peraturan untuk mencari suasana baru, seperti bolos sekolah, pergi ke kantin, atau bahkan merokok di kamar mandi.

“Iya mas saya kalo rokoan di kamar mandi.” (MBRA; W1.S5.69)

“Pernah. Ya bolos, rokok di kelas, weh banyak Mbak.” (MRR; W1.S8.181)

Kaya apa ya, ya ga betah, gak bisa kemana-mana, ga bisa main HP, kecuali kan kalo diperbaiki dulu. Kaya misalnya sehari ngerokok 5x dikurangi jadi 3 kali, bertahap gitu [...] (PRH; W1.S10.123)

Tak hanya itu, MFM mengaku bahwa dirinya melakukan tindakan begal karena untuk mengisi waktu luang agar tidak bosan. Tindakan begal tersebut membuahkan hasil yang sangat menguntungkan baginya, sehingga ia melakukan itu berkali-kali. Uang yang didapat itu kemudian digunakan untuk membeli narkoba dan minuman keras bersama teman begalnya.

“Menurut saya sih bukan kerjaan itu (begal). Cuma menurut saya itu cuma gabut lah. Cuma buat senang-senang aja.”
(MFM; W1.S7.231)

Hiburan menjadi sangat terbatas. Selama di LPKA Blitar, para subjek mengikuti berbagai program bimbingan dan pembinaan oleh para petugas. Meski program tersebut sangat bervariasi untuk memenuhi beragam minat para penghuni, tidak semua menyukai program peminatan yang ditawarkan. Banyak subjek mengaku merasa bosan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang tampak repetitif dan tidak ada kebaruan di dalamnya, apalagi LPKA tidak memberi izin membawa HP bagi para penghuni Lapas.

Kehidupan monoton ini memperparah semakin memperparah kondisi kebosanan mereka, tak hanya para subjek, tetapi para anak binaan yang lain juga, memperlihatkan suatu epidemi kebosanan di lingkungan LPKA Blitar. Karena itu, berbagai cara dilakukan untuk mengisi waktu mereka, seperti tidur, olahraga dengan teman-teman, atau membaca buku. Meski begitu, subjek kerap menantikan giliran untuk menggunakan fasilitas telepon yang disediakan Lapas untuk menghubungi anggota keluarga yang dirindukan, menunjukkan keinginan mereka untuk membangun hubungan kembali bersama keluarga.

“Cari kesibukan, tidur misalnya hahahaha.” (RS; W1.S12.111)

“Iya. Di sekolah, gitu. Kalau biasanya hari Senin gini ada ekstra melukis. Kalau hari Kamis ada hadroh, gitu.” “Ikut semua.” “Enggak. Ya daripada gabut di kamar nggak ngapa-apa.” (AHD; W1.S1.33; 34; 35)

“Sekolah, nge-band.” “Bisa, hehehe kalau kemarin disuruh gendang sama pak Sugeng.” (MYS; W1.S9.424; 425)

“Aslinya ya bosen, cuma ya gimana carae menikmati kabeh iki.”
(RH; W1.S11.200)

C. Pembahasan

1. Temuan Teoritis

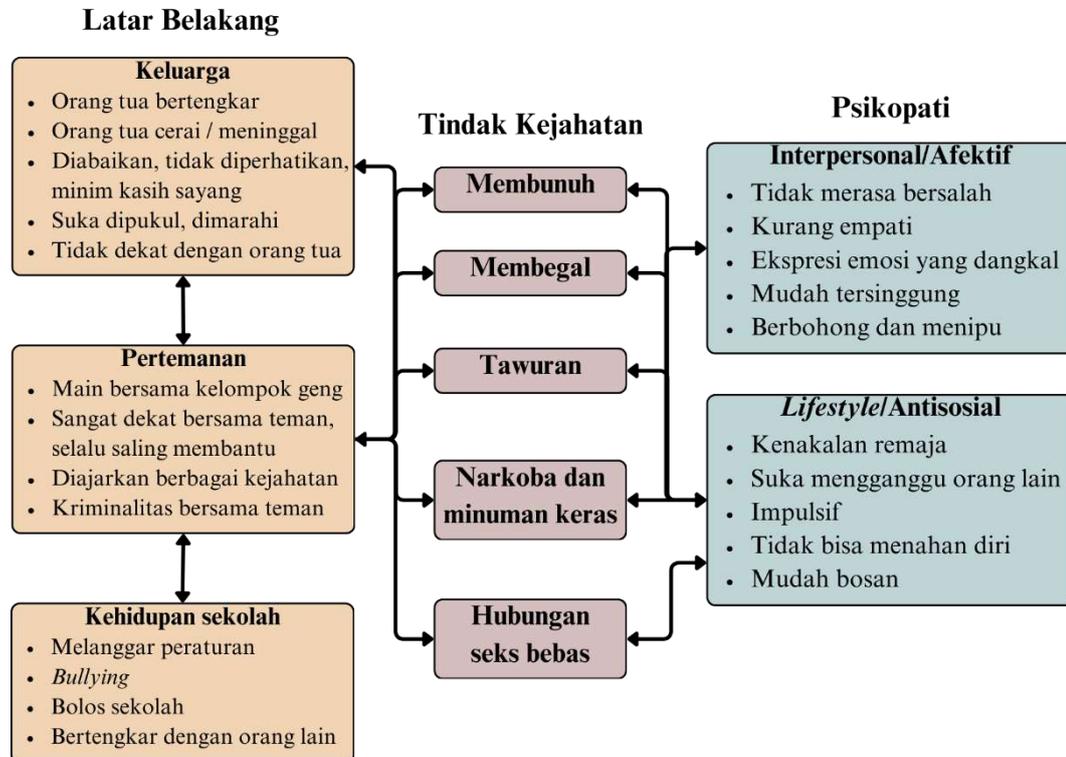
Hasil penelitian ini menunjukkan rumitnya latar belakang subjek sehingga menjerumuskan mereka ke dalam dunia kejahatan. Mereka kerap mendapatkan pengalaman buruk ketika bersama orang tua. Sebagian subjek mendapat perlakuan kekerasan fisik dan verbal oleh orang tuanya, dan menyaksikan banyaknya pertengkaran antara orang tua, sehingga mengekang potensi tumbuh kembang psikologis subjek. Keterpurukan tersebut menjauhkan dan merenggangkan hubungan antara anak dan orang tua, tampak dari kurangnya antusias subjek ketika menceritakan orang tua mereka kepada Peneliti. Sebagian subjek lain tidak mengalami kekerasan, tetapi mereka diabaikan oleh orang tuanya, meninggalkan sebuah ruang kosong dalam hati yang dibutuhkan anak: kasih sayang. Kekosongan tersebut mendorong subjek untuk mencari kedekatan bersama teman-temannya, meskipun pergaulan mereka sering kali dipenuhi berbagai tindakan antisosial. Tanpa adanya orang tua yang akan mencari dan mengingatkan mereka, siapa yang bisa menghentikan subjek untuk bergaul dengan teman-temannya?

Hampir semua subjek dalam penelitian ini mengaku mereka telah banyak mengenal teman-teman dekatnya sejak kecil dari lingkungan rumahnya. Banyak dari teman tersebut memiliki banyak “pengalaman” dalam beragam jenis perilaku antisosial, seperti mabuk, penggunaan narkoba, mencuri, tawuran, dan membegal. Subjek mudah akrab dengan temannya karena diterima dengan baik, bahkan hingga dikenalkan dunia kejahatan.

Terdapat suatu kesamaan yang muncul dalam peristiwa ini, yakni subjek awalnya merasa takut ketika diajak mabuk dan menggunakan narkoba. Moralitas subjek menjadi goyah saat mereka diajarkan cara membegal dan tawuran. Mereka takut konsekuensi buruk yang dapat terjadi, seperti kecanduan, terluka, tertangkap pihak berwajib, hingga mati saat tawuran. Lambat laun, konflik moral ini akhirnya hangus, subjek menjadi terbiasa melakukan tindakan antisosial tersebut, sendirian, ataupun bersama teman-temannya. Subjek tidak lagi memedulikan dampak buruk tindakan mereka. Pergaulan negatif tersebut juga menumbuhkan sikap agresif, impulsif, dan mengurangnya rasa empati dalam diri mereka. Maka tak heran ketika diketahui bahwa subjek mengaku telah melakukan hingga 3 atau lebih jenis kejahatan yang berbeda dalam hidup mereka, mulai dari pembunuhan, pembegalan, tawuran, penggunaan dan distribusi narkoba, dan seks bebas.

Pengaruh buruk dari pergaulan tersebut mengubah cara hidup mereka, dan ini berdampak pada keseharian mereka di sekolah. Sebagian ada yang putus sekolah, ada pula subjek yang bersekolah tetapi menunjukkan kecenderungan tinggi untuk melanggar peraturan sekolah, perundungan, dan perkelahian dengan siswa lain. Namun, Peneliti menduga kuat bahwa perilaku buruk mereka di sekolah ini merupakan manifestasi pengalaman buruk yang subjek alami dari keluarga dan pertemanan di luar sekolah mereka. Kebiasaan buruk di sekolah ini tampak tidak begitu berpengaruh pada tindak kejahatan mereka. Aksi kejahatan tersebut tampak lebih dipengaruhi oleh dinamika pertemanan dan akumulasi pengalaman buruk bersama orang tua subjek.

Melalui **Gambar 4.1**, diilustrasikan bahwa berbagai bentuk tindak kejahatan yang dilakukan para subjek ini menunjukkan kaitan yang erat dengan dimensi afektif dan antisosial psikopati. Setiap tindakan kejahatan tersebut sering kali menunjukkan sikap kurangnya empati dan rasa bersalah terhadap korban, seperti membegal, membunuh, dan tawuran. Kejahatan ini dilakukan tanpa adanya kontrol diri dan perilaku yang kuat, menunjukkan impulsivitas yang tinggi. Namun, argumen kuat dapat diungkapkan bahwa hubungan seks bebas yang dilakukan oleh subjek lebih cocok dikaitkan dengan dimensi antisosial tanpa menunjukkan hubungan dengan dimensi afektif. Sebab, seks bebas sering kali lebih dipengaruhi oleh perasaan sama-sama suka yang tak terkontrol, tanpa menunjukkan agresi terhadap pasangannya, sehingga mendorong tindakan tersebut secara impulsif.



Gambar 4.1 Bagan psikopati Anak Berkonflik dengan Hukum

2. Status hubungan keluarga

Hasil penemuan lapangan ini mengungkap berbagai informasi penting dari berbagai sudut untuk menjelaskan dinamika kepribadian psikopat. Sebagai konstruk multifaktor dan multidimensi, penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai latar belakang yang memupuk psikopati pada para ABH, mulai dari pola asuh keluarga, kehidupan sekolah, dan lingkungan pertemanan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan, sebab setiap dimensi tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menggambarkan dinamika psikopati secara menyeluruh pada subjek anak dan remaja (Forth et al., 2003).

Melalui penelitian ini, banyak subjek diketahui berasal dari keluarga yang cukup problematik; anggota keluarga yang lengkap karena perceraian atau meninggal dunia, kondisi rumah yang dipenuhi pertengkaran orang tua (*broken home*), dan juga pola asuh yang keras dan menelantarkan. Pengalaman buruk tersebut harus mereka jalani pada usia yang muda, tetapi dengan konsekuensi apa yang harus dibayarkan? Subjek kemungkinan akan memupuk rasa amarah pada orang tua sebagai respons dari pengalaman buruk tersebut, mendorong perilaku kekerasan terhadap orang tua (*child-to-parent violence*) dan juga sifat agresif (Cano-Lozano et al., 2020). Kondisi ini membangun kebiasaan koping yang tidak sehat pada anak-anak, meningkatkan risiko terhadap berbagai perilaku buruk dan kejahatan (Touam, 2015).

Perceraian menjadi petanda dari suatu masalah yang terjadi dalam suatu keluarga. Konflik keluarga yang berkepanjangan memiliki pengaruh yang buruk untuk seorang anak, khususnya bagi anak laki-laki yang lebih rentan terhadap efek

buruk dari konflik orang tua (Ang et al., 2014). Selain itu, Ang et al. (2014) melanjutkan, ketika seorang anak dipisahkan dari orang tua, mereka dapat berkembang mengalami masalah emosional dan kasih sayang, yang membuat mereka lebih rentan pada psikopati, khususnya dalam faktor afektif. Pengalaman berat tersebut membentuk mekanisme koping yang tidak sehat bagi anak, mereka kemudian menyalahkan perceraian orang tua sebagai penyebab mereka membentuk perilaku buruk hingga menjadi kejahatan di kemudian hari (Touam, 2015).

Bagi seorang anak, orang tua menjadi figur yang berperan besar dalam hidupnya. Sosok ayah berperan besar sebagai sosok pemandu kasih sayang dan penanam rasa kemandirian anak. Seorang anak mengetahui baik dan buruk suatu tindakan berkat ayah (Muna & Sakdiyah, 2015). Ketidakhadiran ayah dalam hidup anak membuka berbagai risiko negatif untuk anak dalam hidupnya. Pengalaman ini harus dilalui oleh tiga subjek yang hidup tanpa kehadiran ayah yang telah wafat; seperti RH yang merindukan ayahnya, merasa hampa dan kehilangan arah. Subjek kemudian cenderung mengalami kesulitan dalam sekolah, mempunyai masalah kepercayaan diri, disfungsi regulasi emosi hingga masalah dalam hubungan di kemudian hari (Popenoe, 2009).

Sebagian subjek melanjutkan hidup mereka bersama keluarga dari pernikahan baru pascacerai ataupun kepeninggalan salah satu orang tuanya. Sayangnya, hubungan dengan keluarga tiri tidak dapat menggantikan peran keluarga biologis. Menyambung hubungan baru antara anak dengan ayah ataupun ibu tiri tidaklah mudah, dan banyak dari mereka melaporkan hasil negatif dalam hal membangun hubungan dengan anak tiri (Lin & Seltzer, 2024). Keluarga tiri cenderung tak acuh

terhadap anak, sehingga anak tidak mendapat kasih sayang yang cukup dari mereka, merenggangkan hubungan dalam keluarga tersebut (Steinbach & Hank, 2016).

Orang tua tiri juga cenderung melakukan favoritisme anak dan menelantarkan anak tiri. Hal ini dialami oleh AHD dan RS, yang merasa dirinya tidak dapat bergaul dengan baik dengan kakak tirinya. Dalam kasus RH, dirinya bahkan merasa kecewa terhadap ibunya yang memutuskan untuk menikah lagi sehingga ia sangat memusuhi ayah tirinya saat ini. Hubungan yang keluarga yang melemah karena sikap pengabaian ini dapat memisahkan subjek dari orang tua, sehingga semakin rentan untuk berteman dengan pergaulan yang salah (Schimmenti et al., 2015). Lagi pula, tidak ada yang akan mengingatkan dan melarang, karena subjek diabaikan orang tua mereka (Cano-Lozano et al., 2020).

3. Pola asuh orang tua

Pengasuhan orang tua menentukan berbagai aspek kehidupan anak di masa depan. Nahas, mayoritas subjek dalam penelitian ini mengalami masa pengasuhan penuh kehangatan. Sebanyak 6 subjek dalam penelitian ini mendapat pendidikan yang keras dari orang tua mereka. Tak jarang mereka mendapat hukuman dipukul dan dimarahi orang tua mereka hingga di titik subjek merasa terbiasa dengan perlakuan seperti itu. Akumulasi pengalaman buruk tersebut dapat memupuk rasa kebencian terhadap orang tua, merenggangkan kelekatan dan rasa kekeluargaan (Waller & Hyde, 2018). Dalam kasus yang ekstrem, kekerasan yang kerap terjadi pada anak (*childhood abuse*), semakin besar kemungkinan anak akan mengadopsi sikap empati yang rendah dan tidak berperasaan, yang merupakan prediktor kuat terhadap psikopati (Craparo et al., 2013).

Kekerasan yang dialami subjek membuat mereka sedih dan takut untuk berekspresi, sehingga mendorong mereka untuk menarik diri dan mematikan perasaan mereka, sehingga memupuk kebiasaan untuk memutuskan emosinya terhadap lingkungan luar (Kerig et al., 2012). Hal ini tampak dari pengakuan subjek MFM yang lebih banyak diam ketika dimarahi dan dipukul oleh orang tua, terutama ayah. Namun, ketika kekerasan tersebut tampak berlebihan, sebagian subjek tak tinggal diam dan akan membalasnya, seperti PRH yang hendak mengambil pisau karena kesal dimarahi ayahnya. Hal ini menunjukkan fenomena memilukan seorang anak yang berani melakukan kekerasan terhadap orang tuanya yang umum terjadi pada keluarga penuh konflik. Sifat tersebut pula menjadi beberapa tanda psikopati pada remaja (Jiménez-Granado et al., 2023).

Kondisi keluarga ini tak hanya dialami oleh subjek saja, tetapi sebagai seorang anak, beberapa subjek juga menyaksikan berbagai pertengkaran antara ayah dan ibunya di rumah. RH menyaksikan bagaimana ayahnya sering mabuk dan dimarahi oleh istrinya, sementara PRH dan ibunya ditelantarkan sang ayah pergi dari rumah karena selingkuh dan kemudian menjual berbagai aset rumahnya, hanya menyisakan sedikit barang. Total terdapat 3 subjek dalam penelitian ini menceritakan bagaimana orang tua mereka bertengkar karena perselingkuhan.

Konflik orang tua yang disaksikan subjek membuat subjek semakin rentan terhadap disfungsi regulasi emosi, yang berkembang menjadi sifat agresif (Kauten et al., 2015). Pertengkaran orang tua ini melemahkan pengawasan dan perhatian mereka terhadap anak, seperti yang dirasakan AHD. Subjek kemudian semakin menjauh dan merasa asing dari orang tua, dan lebih mudah untuk terjerumus ke

dalam kenakalan remaja bersama kelompok pertemanan mereka (Silva & Stattin, 2016). Subjek tidak lagi merasakan kedekatan bersama orang tua, sehingga dapat menjelaskan mengapa MEDS jarang berkomunikasi dengan ibunya dan enggan mematuhi perintah dan peraturan yang dibuat oleh orang tua (Ang et al., 2020).

Dalam kasus MRR, ayahnya yang keras dan suka memukul diketahui sangat membebaskan MRR, membiarkannya melakukan apapun tanpa konsekuensi yang berarti. Pola pengasuhan permisif seperti ini memberi peluang bagi pengaruh di luar pengawasan orang tua untuk “mengendalikan” anak. Pengaruh teman sebayanya semakin meningkat untuk mengajak subjek melakukan berbagai tindakan buruk. Di dalam pertemanan itulah mereka menemukan kebersamaan dan kepedulian, tidak seperti yang dialami dalam keluarga (Chu et al., 2014).

4. Melanggar peraturan di sekolah

Kehidupan sekolah subjek tampak cukup beragam tetapi memiliki beberapa kesamaan tema besar. Sebagian 6 subjek menjelaskan dirinya putus sekolah dengan alasan tersendiri; untuk bekerja, tidak betah akan peraturan sekolah, atau karena malas. Sutherland dan Fishbein (2017) menjelaskan fenomena tersebut dapat dipahami sebagai salah satu bentuk psikopati, yakni kecenderungan untuk mengambil risiko, meskipun hal itu tampak memiliki konsekuensi tersendiri. Sikap mengambil risiko semacam ini dapat berbentuk keputusan besar seperti berhenti sekolah, melakukan kejahatan, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, atau dalam bentuk yang lebih ringan, seperti melanggar peraturan sekolah, yang cenderung lebih sering dilakukan oleh hampir seluruh subjek dalam penelitian ini (Snowden et al., 2017). Kebiasaan melanggar peraturan sekolah ini kerap dilakukan meskipun

berkali-kali telah dihukum oleh guru. Subjek tidak jera dan tetap melakukan pelanggaran seperti bolos sekolah, merokok di kamar mandi, hingga tawuran antarpelajar. Sikap tak acuh dan membangkang terhadap perintah guru ini menunjukkan sebuah karakteristik *callous-unemotional* yang sering ditemukan dalam anak-anak antisosial (Minò, 2019).

Tak hanya melanggar peraturan sekolah, literatur menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut juga disertai dengan agresivitas selama di sekolah (Ang et al., 2020). Sikap agresif yang tinggi lebih cenderung hadir pada siswa yang suka mengganggu merundung siswa lain, mereka menggunakan sifat agresif ini untuk meraih keuntungan, atau bisa disebut agresi proaktif. Menurut Ragatz et al. (2011), siswa pem-*bully* berisiko untuk memiliki *criminal thinking* di kemudian hari. Hal ini tampak pada sosok MRR, yang cukup dominan semasa sekolah dan suka memeras uang temannya untuk digunakan membeli minuman keras. Ia tidak akan menahan apabila ada seseorang yang melawan, karena hal tersebut tidak membawa konsekuensi buruk baginya, hal ini menunjukkan sisi narsisme dan impulsif yang menjadi karakteristik defisit interpersonal dan afektif psikopati (Gumpel, 2014).

Subjek lain juga menunjukkan level agresi yang mirip. Bedanya, mereka tidak menampilkannya secara proaktif, tetapi sebagai bentuk reaksi ketika merasa dirinya diganggu (Ragatz et al., 2011). Hal ini disampaikan oleh MFM yang menceritakan dirinya pernah dirundung ketika mengerjakan soal, yang kemudian berakhir dalam perkelahian. AZ menghabiskan teman sekolahnya karena menganggap peraturan memakai kopiah di sekolahnya terlalu mengekang hingga polisi terlibat ke dalam sekolah untuk menanganinya. Kecenderungan untuk meledak tanpa kontrol

perilaku yang baik menjelaskan bagaimana kondisi emosi yang tidak stabil dapat mempengaruhi tindakan antisosial di dalam sekolah, ataupun di luar sekolah bersama lingkungan pertemanan subjek (Forth et al., 2003).

5. Lingkungan pertemanan

Kelompok pertemanan subjek diketahui cukup beragam, banyak di antara mereka berafiliasi dengan kelompok geng, atau kelompok pertemanan yang buruk. AHD dan MEDS akrab dengan teman-teman geng anak jalanan mereka, sementara MFM, PRH, MRR diperkenalkan dunia kejahatan begal oleh teman yang mereka kenal di dekat lingkungan rumah. Anak-anak bermasalah seperti ini lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama teman daripada keluarga di rumah, walaupun pertemanan tersebut mempromosikan tindak kekerasan proaktif dan kenakalan remaja (Ang et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penjelasan Santrock (2021), bahwa remaja cenderung lebih dekat dan mau terbuka bersama teman-teman sebayanya daripada dengan orang tua.

Meskipun melanggar norma dan peraturan, serta berisiko untuk mendapat hukuman jika tertangkap, lingkungan pertemanan semacam itu mendorong individu untuk menjustifikasi tindakan buruk mereka. Menurut Bandura (2002), fenomena tersebut dikenal sebagai *moral disengagement*. Hal ini tampak dari perkataan MBRA yang berlingung di balik kata “penasaran” untuk menjustifikasi tindakan berhubungan seksual. Remaja berisiko yang memiliki defisit afektif dan menunjukkan sifat *callous-unemotional*, semakin rentan untuk melakukan *moral disengagement* karena terbiasa terekspos berbagai kekerasan bersama kelompok geng mereka (Dhingra et al., 2015).

Remaja menunjukkan karakteristik psikopati pada faktor interpersonal dan afektif dapat menghambat hubungan dan interaksi sosial dengan orang lain, di mana sifat *callous-unemotional* mereka menghalangi perasaan empati terhadap orang lain (DeLisi et al., 2014). Namun hasil temuan menunjukkan sebaliknya; hampir seluruh subjek merasa nyaman dan diterima ketika bergaul bersama kelompok pertemanannya tanpa adanya unsur penolakan. Subjek mengaku pertemanan mereka sangat akrab layaknya keluarga, sehingga tidak pernah ada konflik antarteman sekelompok.

Hal tersebut mungkin dapat dijelaskan karena kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang memiliki kesamaan nilai dengan diri mereka (Ang et al., 2020). Interaksi mereka diperkuat melalui dukungan positif dari teman-temannya ketika melakukan tindakan positif ataupun negatif (Obinyan et al., 2020), sehingga semakin memperkuat sifat tak berperasaan mereka yang kemudian termanifestasi dalam bentuk kenakalan remaja dalam berbagai spektrum (Vagos et al., 2022). Maka bukan mengherankan ketika subjek melakukan kenakalan remaja pasti hampir selalu dilakukan bersama teman-temannya, jarang sekali dilakukan sendirian. Sebab, kelompok geng tersebut memberi keamanan dan rasa afiliasi (*belonging*) yang tidak mereka dapatkan di dalam keluarga, sehingga meningkatkan kemauan untuk secara suka rela melakukan apapun demi, dan bersama teman-temannya (Chu et al., 2014).

6. Dinamika kejahatan

Banyak tindak kejahatan yang ditemukan dari penelitian ini mencerminkan sebuah pola pembelajaran dan imitasi dari suatu model. Para subjek tidak

melakukan pembegalan dan tawuran tanpa diperkenalkan dunia tersebut oleh teman mereka yang menjadi model untuk ditiru terlebih dahulu (Bandura, 2021). Mereka awalnya merasa takut untuk melukai orang lain, tetapi ketika perbuatan buruknya diberi penguatan dari teman *modelling* perbuatan tersebut, subjek semakin terbiasa dan terdorong untuk melakukan kejahatan tersebut (Dhingra et al., 2015). Subjek dengan sifat *callous-unemotional* tinggi menjadi faktor risiko yang dapat menjadi aktif ketika subjek berasosiasi dengan tindakan antisosial, sehingga mendorong tindak kejahatan dan residivisme (Pechorro et al., 2022).

Prevalensi untuk melakukan perbuatan buruk semakin meningkat ketika subjek mengaku mereka tinggal di lingkungan rumah dan pertemanan yang penuh kejahatan (Damm & Dustmann, 2014). Hal ini tampak dari penyampaian MRR yang tinggal di lingkungan tempat bandar narkoba beroperasi, sementara itu AZ mengikuti perguruan silat yang sering menuai konflik dengan perguruan lain. Fenomena tersebut menjadi salah satu contoh dari kecenderungan seseorang dengan tendensi psikopati untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan nilai moral yang berlaku di dalam kelompok buruk tersebut, meskipun bertentangan dengan nilai moral sosial (Ang et al., 2020).

Melalui wawancara penelitian, diketahui bahwa subjek mengungkapkan pendirian yang menjelaskan latar belakang mereka melakukan berbagai kenakalan dan kejahatan. Banyak dari penjelasan mereka yang menunjukkan sikap kurangnya rasa empati terhadap orang lain, perasaan tidak bersalah, dan impulsivitas yang cenderung tinggi. Sikap ini menjadi pendorong kuat terhadap berbagai perilaku kekerasan (Minò, 2019). Individu dengan ciri-ciri defisit afektif seperti ini

cenderung merasa tindakan buruk mereka tidak akan membawa konsekuensi negatif terhadap dirinya, sehingga mendorong perilaku agresif dan kekerasan (Gumpel, 2014). Ketika sifat ceroboh, impulsif, tak bermoral dan kekosongan penyesalan, dipadukan dengan keterlibatan terhadap kejahatan, individu semakin menunjukkan tendensi psikopati yang tinggi (Mancino & Attia, 2022).

7. Intervensi dan potensi residivisme

Menggabungkan seluruh variabel keluarga, perilaku di sekolah, dan lingkungan pertemanan, semakin jelas bahwa kehidupan subjek dipengaruhi latar belakang yang kompleks, sehingga perumusan strategi intervensi untuk psikopati tidaklah mudah, melihat tingkat keberhasilan intervensi cukup relatif diperdebatkan. Kegagalan dalam intervensi dapat dilihat dari tujuan program yang biasanya lebih sering ditujukan langsung untuk menanggulangi masalah antisosial remaja (Bisback et al., 2022). Padahal, asesmen dan intervensi sebaiknya dilakukan secara multisistemik untuk mengidentifikasi etiologi psikopati untuk merumuskan intervensi yang efektif (Ubinger, 2006). Karena itu, intervensi perlu mempertimbangkan berbagai faktor risiko subjek agar mereka dapat merespons dengan baik terhadap program intervensi tersebut, terutama untuk subjek psikopati yang lekat dengan sifat *callous-unemotional* (CU; Docherty et al., 2016),

Temuan meta-analisis menjelaskan bahwa terapi keluarga (*Family Functional Therapy*) dapat membuahkan hasil yang positif dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, khususnya pada anak dengan sifat CU (De Brito et al., 2021). Terapi tersebut dinilai dapat meningkatkan kemampuan sosial, penurunan agresivitas, dan perilaku melanggar peraturan. Sayangnya, sifat *callous-*

unemotional tampak stabil dan tidak mendapat perubahan secara signifikan (Thøgersen et al., 2022).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekalipun subjek telah mengadopsi perilaku positif baru dari hasil suatu intervensi, mereka tetap berisiko untuk mengulangi tindakan antisosial apabila mereka masih berasosiasi dengan lingkungan yang buruk; pertemanan antisosial, hubungan keluarga yang renggang dan bermasalah, dan lainnya. Pertemuan kedua variabel tersebut berpotensi merangsang sifat CU yang dapat mendorong individu untuk melakukan kembali melakukan kejahatan (Pechorro et al., 2022). Risiko ini cukup tampak pada beberapa subjek yang masih menyimpan dendam seperti MEDS, MRR; belum bisa lepas dari pengaruh narkoba seperti IRU; dan yang masih ingin bermain bersama kelompok gengnya seperti AHD, AZ, terutama ketika kelompok tersebut dapat memenuhi kebutuhan rasa aman (*need for safety*) pada subjek.

Karena itu, upaya intervensi hendaknya tak hanya dilakukan untuk menumbuhkan perilaku baru, berupaya memindahkan subjek dari lingkungan negatif yang memicu perilaku buruk mereka. Intervensi tersebut dapat menitikberatkan rasa aman yang dibutuhkan para subjek, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada pertemanan buruk semacam itu (Chu et al., 2014). Menumbuhkan kembali rasa kasih sayang yang telah lama hilang juga dapat diraih melalui terapi *Parent Management Training* untuk menumbuhkan rasa keterhubungan dan kehangatan antara anak dan orang tua, sehingga dapat mempromosikan perilaku prososial, dan menurunkan perilaku antisosial anak (Soorya et al., 2013).

Untungnya, subjek merasa mengalami banyak perubahan setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan di LPKA Blitar. Mereka juga melakukan kegiatan positif seperti bermain gitar dan membaca buku pada waktu luang untuk menghibur diri. Perilaku seperti ini perlu didukung agar subjek membiasakan diri untuk mengalihkan sikap agresifnya kepada hal yang lebih positif (Ensafdar et al., 2019). Beberapa subjek juga memiliki perencanaan masa depan yang matang setelah keluar dari Lapas nanti. Hal ini menunjukkan sisi kontrol perilaku dan pikiran dapat menurunkan kemungkinan residivisme (Maurer, 2019).

BAB V:

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menelaah dinamika psikopati pada anak dan remaja perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan seluruh variabel keluarga, perilaku di sekolah, dan lingkungan pertemanan. Karena, setiap dimensi tersebut saling berhubungan untuk menjelaskan etiologi perkembangan psikopati pada anak. Hasil penelitian ini memaparkan beragam tindak kejahatan yang dilakukan oleh subjek, mulai dari pembunuhan, pembegalan, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, serta hubungan seks bebas. Aksi tersebut mengungkap suatu dinamika kompleks yang merincikan beragam latar belakang kehidupan subjek, membentuk suatu sifat dan tindakan yang memiliki kemiripan dengan kepribadian psikopat.

Banyak dari subjek berasal dari keluarga bermasalah dan mendapat perlakuan buruk berupa kekerasan dan pengabaian dari orang tua mereka. Kekosongan rasa hangat dalam keluarga itu menumbuhkan rasa ketidakpedulian dan kehampaan, mendorong perilaku agresif, impulsif, tanpa penyesalan. Perasaan tersebut juga mendorong subjek untuk berteman dengan kelompok geng remaja yang rentan melakukan kejahatan bersama-sama. Subjek merasakan kehangatan dan kebersamaan di dalam kelompok antisosial tersebut, suatu perasaan yang tidak didapat dari keluarga. Mereka melakukan beragam aksi kejahatan yang menyebabkan mereka terjerat pasal hukum dan berakhir ke dalam Lapas.

Hasil penelitian ini menunjukkan indikasi defisit afektif yang tampak dari kecenderungan mereka untuk tidak mau bertanggung jawab atas tindakan semena-

mena terhadap orang lain, kurang empati, dan rasa bersalah. Melalui faktor moderasi orang tua dan pergaulan teman buruk tersebut, subjek kemudian menunjukkan tindakan-tindakan antisosial yang berdampak buruk terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Subjek tidak hanya menampilkan berbagai macam bentuk tindakan antisosial, bukan hanya satu tindakan saja; mulai dari aksi kecil seperti berbohong, melanggar peraturan, bullying, hingga aksi serius seperti pembunuhan, pembegalan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas. Gabungan antara tingginya sifat *callous-unemotional* bersamaan dengan keragaman tindakan antisosial yang ditampilkan subjek tersebut menunjukkan seseorang dengan kepribadian psikopat. Tanpa intervensi yang tepat, subjek mempunyai kemungkinan besar untuk mengulangi tindakan kejahatannya di kemudian hari.

Berdasarkan 20 dimensi psikopati yang dikemukakan Robert Hare, penelitian ini mengungkap tendensi psikopati yang dominan pada ABH. Terdapat 5 dimensi yang diyakini cukup sering muncul, yakni kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), perasaan tidak bersalah (*lack of remorse or guilt*), kontrol perilaku yang buruk (*poor behavioral control*), mudah bosan (*proneness to boredom*), dan cenderung melakukan seks bebas (*promiscuous sexual behavior*).

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang patut untuk diketahui. Pertama, penelitian ini hanya mengurai dan mengeksplorasi beragam perilaku, tindakan, dan faktor yang mirip dengan karakteristik psikopati pada ABH, bukan untuk mendiagnosis secara akurat. Karena, asesmen dan diagnosis psikopati untuk remaja dilakukan menggunakan alat khusus, seperti PCL-YV, *Youth Psychopathic Traits Inventory* (YPI), atau alat *Antisocial Process*

Screening Device (ASPD). Kedua, perdebatan mengenai stabilitas psikopati hingga dewasa cukup beragam di kedua sisi. Sayangnya, penelitian ini hanya menjelaskan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhinya, bukan memprediksi stabilitas psikopati pada subjek ABH hingga usia dewasa di kemudian hari. Sehingga, penelitian ini tidak dapat memastikan apakah kecenderungan psikopati saat ini dapat berkembang hingga dewasa, ataukah akan menurun seiring bertambah usia. Yang pasti, hal tersebut dipengaruhi beragam faktor yang perlu ditelaah lebih lanjut. Penelitian ke depannya patut mempertimbangkan beberapa keterbatasan ini untuk mengembangkan pembahasan psikopati lebih jauh lagi, khususnya di Indonesia.

B. Saran

1. Subjek

- a. Melakukan aktivitas yang disukai pada waktu luang merupakan salah satu cara untuk mengalihkan hal negatif kepada kegiatan yang positif, seperti bermain gitar, olahraga, baca buku, dan/atau kegiatan spiritual seperti mengaji. Peneliti mendukung kegiatan positif untuk menumbuhkan kebiasaan positif yang dapat menarik kebiasaan lama yang negatif.
- b. Pertemanan memang penting terutama untuk usia remaja seperti subjek. Namun, perlu diingat bahwa pertemanan antisosial seperti itu dapat meningkatkan potensi residivis dan mendorong kembali perilaku yang buruk. Karena itu, subjek hendaknya dapat menarik diri dari lingkungan

tersebut dan mencoba berkecimpung dalam pertemanan yang jauh dari tindakan antisosial untuk menumbuhkan jiwa prososial..

- c. Meskipun saat ini subjek berada di Lapas, janganlah menyerah pada masa depan yang cerah. Kehidupan subjek dapat membaik setelah melewati masa binaan di Lapas jika subjek memiliki tekad yang kuat untuk berubah. Satu cara untuk meraihnya adalah dengan menyusun suatu tujuan di kemudian hari, entah itu bekerja, memulai usaha, atau melanjutkan pendidikan. Hendaknya tujuan itu disusun secara realistis dan bertahap agar dapat dilakukan oleh subjek secara perlahan.

2. Orang tua

- a. Peran orang tua sangatlah krusial untuk membentuk perilaku anak di kemudian hari. Karena itu, kehadiran dan kehangatan orang tua menjadi pilar pendidikan pertama bagi anak untuk menumbuhkan karakter yang baik. Pengawasan dan perhatian orang tua juga menjadi faktor penting untuk menjauhkan anak dari pergaulan dan perilaku antisosial.
- b. Pola asuh penuh kekerasan dan/atau pengabaian dari orang tua adalah pintu risiko terhadap perilaku antisosial. Menggunakan cara kekerasan bukanlah cara yang terbaik untuk menanam kedisiplinan. Karena itu, hendaknya orang tua mengedepankan kasih sayang dan perhatian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak. Sementara itu, kedisiplinan dapat ditanam menggunakan cara yang lebih positif seperti *modelling* perilaku yang baik, penguatan (*reinforcement*), dan pembiasaan (*conditioning*). Hukuman tetap perlu diterapkan agar anak

belajar konsekuensi atas suatu perbuatan, tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak berlebihan.

- c. Ketika anak terkena suatu masalah, penting bagi orang tua untuk menahan emosi. Dimarahi dan dipukul adalah tindakan yang tidak diinginkan anak. Sebaliknya, mereka butuh dukungan dan kasih sayang dari orang tua. Hendaknya orang tua dapat menerima kekurangan anak dan memberi dukungan dengan cara menemani mereka selama melewati masa-masa sulit. Dalam kasus ABH ini, orang tua dapat mengunjungi anak di Lapas sebagai bentuk kepedulian orang tua.

3. Lembaga Pemasyarakatan dan layanan klinis

- a. Asesmen secara menyeluruh patut dilakukan pada subjek pelaku kejahatan untuk mengidentifikasi faktor risiko kejahatan dan latar belakang mereka sebagai langkah antisipasi terhadap psikopati. Hal dapat membantu perancangan intervensi yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kondisi subjek.
- b. Intervensi psikopati mempunyai risiko kegagalan, misalnya sikap subjek yang tidak kooperatif, dan membuat masalah dengan pembimbingnya. Intervensi sebaiknya mempertimbangkan kekurangan, sumber masalah, dan kebutuhan anak daripada berusaha untuk menangani beberapa simptom masalah antisosial secara langsung. Dengan begitu, risiko kegagalan dapat diminimalisir.
- c. Penting bagi Lapas untuk membekali para warga binaan untuk meninggalkan lingkungan buruk yang dapat memicu pengulangan

tindak kejahatan setelah mereka keluar dari Lapas. Pemantauan dan pembinaan hendaknya tetap dilakukan meskipun telah masa binaan telah selesai, untuk memastikan mereka tidak mengulangi kejahatannya. Langkah ini dapat dilakukan dengan melibatkan instansi Balai Pemasyarakatan (Bapas) dan/atau masyarakat setempat.

- d. Psikoedukasi perlu dilakukan untuk mengubah stigma masyarakat, agar warga binaan tidak merasa dikucilkan, tetapi diterima kembali sebagai masyarakat yang utuh dan mendapat kesempatan yang sama, demi kelancaran proses reintegrasi ke dalam masyarakat.

4. Penelitian selanjutnya

- a. Penelitian ini tidak menggunakan alat asesmen psikopati seperti PCL. Karena itu, penelitian ke depannya patut mempertimbangkan penggunaan alat asesmen psikopati untuk mengetahui dinamika psikopati secara akurat. Penelitian berikutnya diharapkan juga dapat melihat perbedaan variabel demografis untuk melebarkan diskursus psikopati di daerah lokal.
- b. Pembahasan psikopati pada anak cukup banyak menuai kontroversi karena sulitnya membedakan psikopati dari masalah mental lain, seperti *Conduct Disorder* dan *Oppositional Defiant Disorder*. Penelitian ekstensif perlu dilakukan untuk mengetahui benang merah tersebut diagnosis psikopati.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association (Ed.). (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5-TRTM* (5th Ed., text revision). American Psychiatric Association Publishing.
- Anderson, N. E., & Kiehl, K. A. (2014). Psychopathy: Developmental perspectives and their implications for treatment. *Restorative Neurology and Neuroscience*, 32(1), 103–117. <https://doi.org/10.3233/RNN-139001>
- Ang, R. P., Huan, V. S., Chong, W. H., Yeo, L. S., Balhetchet, C., & Seah, S. L. (2014). Gender as a moderator of the relationship between early separation from parents and psychopathic traits in a sample of at-risk adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 23(6), 1027–1033. <https://doi.org/10.1007/s10826-013-9759-5>
- Ang, R. P., Huan, V. S., Li, X., & Chan, W. T. (2018). Functions of aggression and delinquency: The moderating role of parent criminality and friends' gang membership. *Journal of Interpersonal Violence*, 33(22), 3531–3550. <https://doi.org/10.1177/0886260516636066>
- Ang, R. P., Li, X., Huan, V. S., Liem, G. A. D., Kang, T., Wong, Q., & Yeo, J. Y. P. (2020). Profiles of antisocial behavior in school-based and at-risk adolescents in Singapore: A Latent Class Analysis. *Child Psychiatry & Human Development*, 51(4), 585–596. <https://doi.org/10.1007/s10578-019-00941-1>
- Babiak, P., Neumann, C. S., & Hare, R. D. (2010). Corporate psychopathy: Talking the walk. *Behavioral Sciences & The Law*, 28(2), 174–193. <https://doi.org/10.1002/bsl.925>
- Baglivio, M. T., Wolff, K. T., DeLisi, M., & Jackowski, K. (2020). The role of adverse childhood experiences (ACEs) and psychopathic features on juvenile offending criminal careers to age 18. *Youth Violence and Juvenile Justice*, 18(4), 337–364. <https://doi.org/10.1177/1541204020927075>
- Bandura, A. (2002). Selective moral disengagement in the exercise of moral agency. *Journal of Moral Education*, 31(2), 101–119. <https://doi.org/10.1080/0305724022014322>
- Bandura, A. (Ed.). (2021). *Psychological modeling: Conflicting theories* (Classic Ed.). Routledge.

- Baum, M. L. (2013). The Monoamine Oxidase A (MAOA) genetic predisposition to impulsive violence: Is it relevant to criminal trials? *Neuroethics*, *6*(2), 287–306. <https://doi.org/10.1007/s12152-011-9108-6>
- Bergström, H., & Farrington, D. P. (2018). Grandiose-Manipulative, Callous-Unemotional, and Daring-Impulsive: The prediction of psychopathic traits in adolescence and their outcomes in adulthood. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, *40*(2), 149–158. <https://doi.org/10.1007/s10862-018-9674-6>
- Bisback, A., Reculé, C., & Colins, O. F. (2022). Psychopathic traits, treatment engagement, and their interrelation in criminal justice-involved boys: A cross-sectional network analysis. *Research on Child and Adolescent Psychopathology*, *50*(12), 1589–1604. <https://doi.org/10.1007/s10802-022-00974-6>
- Blair, J. R. (2003). Neurobiological basis of psychopathy. *British Journal of Psychiatry*, *182*(1), 5–7. <https://doi.org/10.1192/bjp.182.1.5>
- Blair, J. R., Mitchell, D. R., & Blair, K. (2005). *The psychopath: Emotion and the brain*. Blackwell Pub.
- Burt, G. N., Olver, M. E., & Wong, S. C. P. (2016). Investigating characteristics of the nonrecidivating psychopathic offender. *Criminal Justice and Behavior*, *43*(12), 1741–1760. <https://doi.org/10.1177/0093854816661215>
- Burton, B., & Saleh, F. M. (2020). Psychopathy: Insights for general practice. *PsychiatricTimes*, *37*(10). <https://www.psychiatrictimes.com/view/psychopathy-insights-general-practice>
- Cale, J., Lussier, P., McCuish, E., & Corrado, R. (2015). The prevalence of psychopathic personality disturbances among incarcerated youth: Comparing serious, chronic, violent and sex offenders. *Journal of Criminal Justice*, *43*(4), 337–344. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2015.04.005>
- Cano-Lozano, M. C., Rodríguez-Díaz, F. J., León, S. P., & Contreras, L. (2020). Analyzing the relationship between child-to-parent violence and perceived parental warmth. *Frontiers in Psychology*, *11*, 590097. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590097>

- Chu, C. M., Daffern, M., Thomas, S. D. M., Ang, Y., & Long, M. (2014). Criminal attitudes and psychopathic personality attributes of youth gang offenders in Singapore. *Psychology, Crime & Law*, 20(3), 284–301.
<https://doi.org/10.1080/1068316X.2013.772182>
- Cicchetti, D., & Rogosch, F. A. (1996). Equifinality and multifinality in developmental psychopathology. *Development and Psychopathology*, 8(4), 597–600.
<https://doi.org/10.1017/S0954579400007318>
- Cipto, H., & Utomo, A. P. (2023, 10 Januari). 2 Remaja yang culik dan bunuh bocah 11 tahun di Makassar dikenakan Pasal Pembunuhan Berencana dan UU Perlindungan Anak. *Kompas*.
<https://makassar.kompas.com/read/2023/01/10/195942178/2-remaja-yang-culik-dan-bunuh-bocah-11-tahun-di-makassar-dikenakan-pasal>
- Cleckley, H. M. (1955). *The mask of sanity: An attempt to clarify some issues about the so-called psychopathic personality* (3rd Ed.). C V Mosby Co.
- Cleland, J. A. (2017). The qualitative orientation in medical education research. *Korean Journal of Medical Education*, 29(2), 61–71.
<https://doi.org/10.3946/kjme.2017.53>
- Cooke, D. J. (2021). Psychopathic personality disorder. Dalam J. M. Brown & M. A. H. Horvath (Eds.), *The Cambridge handbook of forensic psychology* (2nd Ed., pp. 369–387). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781108848916.024>
- Cooke, D. J., & Michie, C. (2001). Refining the construct of psychopathy: Towards a hierarchical model. *Psychological Assessment*, 13(2), 171–188.
<https://doi.org/10.1037/1040-3590.13.2.171>
- Cooke, D. J., Michie, C., & Skeem, J. (2007). Understanding the structure of the Psychopathy Checklist – Revised: An exploration of methodological confusion. *British Journal of Psychiatry*, 190(S49), s39–s50.
<https://doi.org/10.1192/bjp.190.5.s39>
- Cope, L. M., Vincent, G. M., Jobelius, J. L., Nyalakanti, P. K., Calhoun, V. D., & Kiehl, K. A. (2014). Psychopathic traits modulate brain responses to drug cues in

- incarcerated offenders. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8.
<https://doi.org/10.3389/fnhum.2014.00087>
- Craparo, G., Schimmenti, A., & Caretti, V. (2013). Traumatic experiences in childhood and psychopathy: A study on a sample of violent offenders from Italy. *European Journal of Psychotraumatology*, 4(1), 21471.
<https://doi.org/10.3402/ejpt.v4i0.21471>
- Crone, E. A., & Dahl, R. E. (2012). Understanding adolescence as a period of social–affective engagement and goal flexibility. *Nature Reviews Neuroscience*, 13(9), 636–650. <https://doi.org/10.1038/nrn3313>
- Damm, A. P., & Dustmann, C. (2014). Does growing up in a high crime neighborhood affect youth criminal behavior? *American Economic Review*, 104(6), 1806–1832.
<https://doi.org/10.1257/aer.104.6.1806>
- Davies, G. M., & Beech, A. R. (Eds.). (2018). *Forensic psychology: Crime, justice, law, interventions* (3rd Ed.). The British Psychological Society, Wiley.
- De Brito, S. A., Forth, A. E., Baskin-Sommers, A. R., Brazil, I. A., Kimonis, E. R., Pardini, D., Frick, P. J., Blair, R. J. R., & Viding, E. (2021). Psychopathy. *Nature Reviews Disease Primers*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.1038/s41572-021-00282-1>
- Del Gaizo, A. L., & Falkenbach, D. M. (2008). Primary and secondary psychopathic-traits and their relationship to perception and experience of emotion. *Personality and Individual Differences*, 45(3), 206–212.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.03.019>
- DeLisi, M., Peters, D. J., Dansby, T., Vaughn, M. G., Shook, J. J., & Hochstetler, A. (2014). Dynamics of psychopathy and moral disengagement in the etiology of crime. *Youth Violence and Juvenile Justice*, 12(4), 295–314.
<https://doi.org/10.1177/1541204013506919>
- DeSorcy, D. R., Olver, M. E., & Wormith, J. S. (2020). Working alliance and psychopathy: Linkages to treatment outcome in a sample of treated sexual offenders. *Journal of Interpersonal Violence*, 35(7–8), 1739–1760.
<https://doi.org/10.1177/0886260517698822>
- Despoti, G., Kokkinos, C. M., & Fanti, K. A. (2021). Bullying, victimization, and psychopathy in early adolescents: The moderating role of social support.

European Journal of Developmental Psychology, 18(5), 747–764.

<https://doi.org/10.1080/17405629.2020.1858787>

- Dhingra, K., Debowska, A., Sharratt, K., Hyland, P., & Kola-Palmer, S. (2015). Psychopathy, gang membership, and moral disengagement among juvenile offenders. *Journal of Criminal Psychology*, 5(1), 13–24.
<https://doi.org/10.1108/JCP-11-2014-0016>
- Docherty, M., Boxer, P., Huesmann, L. R., O'Brien, M., & Bushman, B. J. (2016). Exploring primary and secondary variants of psychopathy in adolescents in detention and in the community. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 45(5), 564–578. <https://doi.org/10.1080/15374416.2014.979934>
- Ensafdaran, F., , faculty of psychology, Chamran university, Bassak Njad, S., faculty of psychology, Chamran university, Arshadi, N., & faculty of psychology, Chamran university. (2019). The effectiveness of aggression replacement training program on antisocial behaviors, anger rumination of adolescence girls in Ahwaz. *ranian Journal of Health Education and Health Promotion*, 7(3), 306–315.
<https://doi.org/10.29252/ijhehp.7.3.306>
- Flyvbjerg, B. (2011). Case study. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (4th Ed.). Sage.
- Forth, A. E., Kosson, D., & Hare, R. D. (2003). *The Hare Psychopathy Checklist: Youth Version*. Multi-Health Systems.
- Frazier, A., Ferreira, P. A., & Gonzales, J. E. (2019). Born this way? A review of neurobiological and environmental evidence for the etiology of psychopathy. *Personality Neuroscience*, 2, e8. <https://doi.org/10.1017/pen.2019.7>
- Frick, P. J., Ray, J. V., Thornton, L. C., & Kahn, R. E. (2014). Annual Research Review: A developmental psychopathology approach to understanding callous-unemotional traits in children and adolescents with serious conduct problems. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(6), 532–548. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12152>
- Gibbon, S., Khalifa, N. R., Cheung, N. H.-Y., Völlm, B. A., & McCarthy, L. (2020). Psychological interventions for antisocial personality disorder. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(9).
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD007668.pub3>

- Gumpel, T. P. (2014). Linking psychopathy and school aggression in a nonclinical sample of adolescents. *Journal of School Violence, 13*(4), 377–395.
<https://doi.org/10.1080/15388220.2014.889605>
- Guy, L. S., Kusaj, C., Packer, I. K., & Douglas, K. S. (2015). Influence of the HCR-20, LS/CMI, and PCL-R on decisions about parole suitability among lifers. *Law and Human Behavior, 39*(3), 232–243. <https://doi.org/10.1037/lhb0000111>
- Hafid, A. (2015). Kajian hukum tentang pembunuhan berencana menurut Pasal 340 KUHP. *Lex Crimen, 4*(4), 86–91.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/8932>
- Hare, R. D. (1980). A research scale for the assessment of psychopathy in criminal populations. *Personality and Individual Differences, 1*(2), 111–119.
[https://doi.org/10.1016/0191-8869\(80\)90028-8](https://doi.org/10.1016/0191-8869(80)90028-8)
- Hare, R. D. (1999). *Without conscience: The disturbing world of the psychopaths among us*. Guilford Press.
- Hare, R. D. (2003). *The Hare Psychopathy Checklist Revised* (2nd Ed.). Multi-Health Systems.
- Hare, R. D., & Neumann, C. S. (2010). The role of antisociality in the psychopathy construct: Comment on Skeem and Cooke (2010). *Psychological Assessment, 22*(2), 446–454. <https://doi.org/10.1037/a0013635>
- Harris, G. T., & Rice, M. E. (2006). Treatment of psychopathy: A review of empirical findings. Dalam C. J. Patrick (Ed.), *Handbook of Psychopathy* (pp. 555–572). The Guilford Press.
- Hart, S. D., Cox, D. N., & Hare, R. D. (1995). *Manual for the Psychopathy Checklist: Screening Version (PCL:SV)*. Multi-Health Systems.
- Hawes, S. W., Byrd, A. L., Gonzalez, R., Cavanaugh, C., Bechtold, J., Lynam, D. R., & Pardini, D. A. (2018). The developmental course of psychopathic features: Investigating stability, change, and long-term outcomes. *Journal of Research in Personality, 77*, 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.09.009>
- Hawes, S. W., Byrd, A. L., Waller, R., Lynam, D. R., & Pardini, D. A. (2017). Late childhood interpersonal callousness and conduct problem trajectories interact to

- predict adult psychopathy. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 58(1), 55–63. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12598>
- Heale, R., & Twycross, A. (2018). What is a case study? *Evidence Based Nursing*, 21(1), 7–8. <https://doi.org/10.1136/eb-2017-102845>
- Herlina, H. (2022). Harmonisasi keluarga dan tumbuh kembang perilaku psikopat anak. *Jurnal MEDIASAS: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsyiyah*, 5(1), 14–29. <http://dx.doi.org/10.58824/mediasas.v5i1.380>
- Heryana, A. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *ResearchGate*, 1–14. https://www.researchgate.net/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif
- Howitt, D. (2016). *Introduction to qualitative methods in psychology* (3rd Ed.). Pearson Education.
- Jackson, R. L., Rogers, R., Neumann, C. S., & Lambert, P. L. (2002). Psychopathy in female offenders: An investigation of its underlying dimensions. *Criminal Justice and Behavior*, 29(6), 692–704. <https://doi.org/10.1177/009385402237922>
- Janati, F., & Movanita, A. N. K. (2023, 2 Oktober). Wowon dkk dituntut hukuman mati atas kasus pembunuhan berencana. *Kompas*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/10/02/13114341/wowon-dkk-dituntut-hukuman-mati-atas-kasus-pembunuhan-berencana>
- Jiménez-Granado, A., Hoyo-Bilbao, J. D., & Fernández-González, L. (2023). Interaction of parental discipline strategies and adolescents' personality traits in the prediction of child-to-parent violence. *The European Journal of Psychology Applied to Legal Context*, 15(1), 43–52. <https://doi.org/10.5093/ejpalc2023a5>
- Johanson, M., Vaurio, O., Tiihonen, J., & Lähteenvuo, M. (2020). A systematic literature review of neuroimaging of psychopathic traits. *Frontiers in Psychiatry*, 10, 1027. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.01027>
- Juni, S. (2010). Conceptualizing psychopathy: A psychodynamic approach. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 19(7), 777–800. <https://doi.org/10.1080/10926771.2010.515163>

- Karpman, B. (1941). On the need of separating psychopathy into two distinct clinical types: The symptomatic and the idiopathic. *Journal of Criminal Psychopathology*, 3, 112–137. <https://psycnet.apa.org/record/1942-00202-001>
- Karpman, B. (1948a). Conscience in the psychopath: Another version. *American Journal of Orthopsychiatry*, 18(3), 455–491. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1948.tb05109.x>
- Karpman, B. (1948b). The myth of the psychopathic personality. *American Journal of Psychiatry*, 104(9), 523–534. <https://doi.org/10.1176/ajp.104.9.523>
- Kauten, R. L., Lui, J. H. L., Doucette, H., & Barry, C. T. (2015). Perceived family conflict moderates the relations of adolescent narcissism and CU traits with aggression. *Journal of Child and Family Studies*, 24(10), 2914–2922. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-0095-1>
- Kerig, P. K., Bennett, D. C., Thompson, M., & Becker, S. P. (2012). “Nothing really matters”: Emotional numbing as a link between trauma exposure and callousness in delinquent youth. *Journal of Traumatic Stress*, 25(3), 272–279. <https://doi.org/10.1002/jts.21700>
- Khotimah, H., & Retnowati, S. (2014). Kecenderungan psikopat pada remaja di Lembaga Pemasarakatan ditinjau dari kelekatan anak-orang tua. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(2), 109–121. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/224>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). *Data kasus perlindungan anak 2016—2020* (Bank Data Perlindungan Anak). <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2021>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Data kasus perlindungan anak 2021* (Bank Data Perlindungan Anak). <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2021>
- Kurniawan, A. (2020, 19 November). Tafsir surat Al-Baqarah ayat 30. *NU Online*. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-30-Ab0xV>
- Lee, Y., & Kim, J. (2021). Psychopathic traits among serious juvenile offenders: Developmental pathways, multidimensionality, and stability. *Crime & Delinquency*, 67(1), 82–110. <https://doi.org/10.1177/0011128720926120>

- Lee, Z., Vincent, G. M., Hart, S. D., & Corrado, R. R. (2003). The validity of the Antisocial Process Screening Device as a self-report measure of psychopathy in adolescent offenders. *Behavioral Sciences & the Law*, 21(6), 771–786.
<https://doi.org/10.1002/bsl.561>
- Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar. (n.d.). *Sejarah Pemasarakatan*. Dikutip 23 Februari, 2024, dari <https://lpkablitar.kemenkumham.go.id/profil-2/sejarah-pemasarakatan>
- Lewis, M. (2018). Treatment of psychopathy: A conceptual and empirical review. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 4(3), 186–198.
<https://doi.org/10.1108/JCRPP-06-2018-0019>
- Lin, I., & Seltzer, J. A. (2024). Stepfamily variation in parent–child relationship quality in later life. *Journal of Marriage and Family*, 86(3), 718–737.
<https://doi.org/10.1111/jomf.12946>
- Ling, S., & Raine, A. (2018). The neuroscience of psychopathy and forensic implications. *Psychology, Crime & Law*, 24(3), 296–312.
<https://doi.org/10.1080/1068316X.2017.1419243>
- Lobbestael, J., Freund, V. L., Geschwind, N., Meesters, C., & Peeters, F. P. M. L. (2022). The role of subclinical psychopathic traits on experimentally induced self- and other-compassion. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 16, 948129.
<https://doi.org/10.3389/fnbeh.2022.948129>
- Lynam, D. R., Caspi, A., Moffitt, T. E., Loeber, R., & Stouthamer-Loeber, M. (2007). Longitudinal evidence that psychopathy scores in early adolescence predict adult psychopathy. *Journal of Abnormal Psychology*, 116(1), 155–165.
<https://doi.org/10.1037/0021-843X.116.1.155>
- Mahfuz, A. (2023, 1 Agustus). Kesal terus dibully, siswa SMA di Banjarmasin tusuk temannya di ruang kelas. *Liputan6*.
<https://www.liputan6.com/regional/read/5359020/kesal-terus-dibully-siswa-sma-di-banjarmasin-tusuk-temannya-di-ruang-kelas?page=all>
- Mancino, M. A., & Attia, T. (2022). Do psychopathic traits predict criminal activity? *Journal of Applied Economics*, 25(1), 1260–1293.
<https://doi.org/10.1080/15140326.2022.2144009>

- Maslijar, H. (2022). Kejahatan psikopat dalam tinjauan hukum pidana Islam. *CONSTITUO: Jurnal Riset Hukum Kenegaraan Dan Politik*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/constituo/article/view/1214>
- Maurer, J. M. (2019). *Identifying error-related, response inhibition, and structural integrity deficits associated with youth with elevated psychopathic traits and predictive of future recidivism* [Dissertation, University of New Mexico]. https://digitalrepository.unm.edu/psy_etds/286/
- Mealey, L. (1995a). Primary sociopathy (psychopathy) is a type, secondary is not. *Behavioral and Brain Sciences*, 18(3), 579–599. <https://doi.org/10.1017/S0140525X00040024>
- Mealey, L. (1995b). The sociobiology of sociopathy: An integrated evolutionary model. *Behavioral and Brain Sciences*, 18(3), 523–541. <https://doi.org/10.1017/S0140525X00039595>
- Minò, M. V. (2019). Psychopathy in adolescence: Causes, traits and risk behaviours. *Psychiatria Danubina*, 31(Suppl 3), 443–446. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31488769/>
- Moffitt, T. E. (2018). Male antisocial behaviour in adolescence and beyond. *Nature Human Behaviour*, 2(3), 177–186. <https://doi.org/10.1038/s41562-018-0309-4>
- Moretti, G., Flutti, E., Colanino, M., Ferlito, D., Amoresano, L., & Travaini, G. (2023). Recidivism risk in male adult sex offenders with psychopathic traits assessed by PCL-R: A systematic review. *Medicine, Science and the Law*, 00258024231187186. <https://doi.org/10.1177/00258024231187186>
- Moul, C., Dobson-Stone, C., Brennan, J., Hawes, D., & Dadds, M. (2013). An exploration of the serotonin system in antisocial boys with high levels of callous-unemotional traits. *PLoS ONE*, 8(2), e56619. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056619>
- Muna, L. N., & Sakdiyah, E. H. (2015). Pengaruh peran ayah (fathering) terhadap determinasi diri (self Determination) Remaja. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.18860/psi.v12i1.6394>
- Neal, T. M. S., Slobogin, C., Saks, M. J., Faigman, D. L., & Geisinger, K. F. (2019). Psychological assessments in legal contexts: Are courts keeping “junk science”

- out of the courtroom? *Psychological Science in the Public Interest*, 20(3), 135–164. <https://doi.org/10.1177/1529100619888860>
- Neumann, C. S., & Hare, R. D. (2008). Psychopathic traits in a large community sample: Links to violence, alcohol use, and intelligence. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 76(5), 893–899. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.76.5.893>
- Neumann, C. S., Hare, R. D., & Newman, J. P. (2007). The super-ordinate nature of the Psychopathy Checklist-Revised. *Journal of Personality Disorders*, 21(2), 102–117. <https://doi.org/10.1521/pedi.2007.21.2.102>
- Neumann, C. S., Hare, R. D., & Pardini, D. A. (2015). Antisociality and the construct of psychopathy: Data from across the globe. *Journal of Personality*, 83(6), 678–692. <https://doi.org/10.1111/jopy.12127>
- Obinyan, E., Ochie, C. O., & Ibe, P. Ik. (2020). Delinquency as the failure of adults and the village to exercise their moral strength. *International Journal for Innovation Education and Research*, 8(10), 518–527. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol8.iss10.2708>
- Ohbuchi, K., & Kondo, H. (2015). Psychological analysis of serious juvenile violence in Japan. *Asian Journal of Criminology*, 10(2), 149–162. <https://doi.org/10.1007/s11417-014-9199-1>
- Ouellet-Morin, I., Côté, S. M., Vitaro, F., Hébert, M., Carbonneau, R., Lacourse, É., Turecki, G., & Tremblay, R. E. (2016). Effects of the MAOA gene and levels of exposure to violence on antisocial outcomes. *British Journal of Psychiatry*, 208(1), 42–48. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.114.162081>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th Ed.). SAGE Publications, Inc.
- Pechorro, P., DeLisi, M., Marôco, J., & Simões, M. R. (2022). Do self-reported psychopathic traits moderate the relations between delinquent history predictors and recidivism outcomes in juvenile delinquents? *Youth Violence and Juvenile Justice*, 20(4), 312–328. <https://doi.org/10.1177/15412040221100831>
- Ponizovsky-Bergelson, Y., Dayan, Y., Wahle, N., & Roer-Strier, D. (2019). A qualitative interview with young children: What encourages or inhibits young children's

- participation? *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 160940691984051. <https://doi.org/10.1177/1609406919840516>
- Popenoe, D. (2009). *Families without fathers: Fathers, marriage and children in American society*. Transaction Publishers.
- Porter, S. (1996). Without conscience or without active conscience? The etiology of psychopathy revisited. *Aggression and Violent Behavior*, 1(2), 179–189. [https://doi.org/10.1016/1359-1789\(95\)00010-0](https://doi.org/10.1016/1359-1789(95)00010-0)
- Poythress, N. G., Skeem, J. L., & Lilienfeld, S. O. (2006). Associations among early abuse, dissociation, and psychopathy in an offender sample. *Journal of Abnormal Psychology*, 115(2), 288–297. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.115.2.288>
- Prabowo, M. W. (2021). Gambaran profil psikologis psychopathy symptoms pada tahanan wanita kasus korupsi di Lapas Wanita Kelas IIA Sukamiskin Bandung. *MANASA*, 10(2), 98–106. <https://doi.org/10.25170/manasa.v10i2.1976>
- Ragatz, L. L., Anderson, R. J., Fremouw, W., & Schwartz, R. (2011). Criminal thinking patterns, aggression styles, and the psychopathic traits of late high school bullies and bully-victims. *Aggressive Behavior*, 37(2), 145–160. <https://doi.org/10.1002/ab.20377>
- Ribeiro da Silva, D., Rijo, D., Brazão, N., Paulo, M., Miguel, R., Castilho, P., Vagos, P., Gilbert, P., & Salekin, R. T. (2021). The efficacy of the PSYCHOPATHY.COMP program in reducing psychopathic traits: A controlled trial with male detained youth. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 89(6), 499–513. <https://doi.org/10.1037/ccp0000659>
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th Ed.). McGraw-Hill Education.
- Schimmenti, A., Di Carlo, G., Passanisi, A., & Caretti, V. (2015). Abuse in childhood and psychopathic traits in a sample of violent offenders. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 7(4), 340–347. <https://doi.org/10.1037/tra0000023>
- Silva, T. C., & Stattin, H. (2016). The moderating role of parenting on the relationship between psychopathy and antisocial behavior in adolescence. *Development and Psychopathology*, 28(2), 505–515. <https://doi.org/10.1017/S0954579415001121>

- Skeem, J. L., Johansson, P., Andershed, H., Kerr, M., & Louden, J. E. (2007). Two subtypes of psychopathic violent offenders that parallel primary and secondary variants. *Journal of Abnormal Psychology, 116*(2), 395–409. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.116.2.395>
- Skeem, J. L., Poythress, N., Edens, J. F., Lilienfeld, S. O., & Cale, E. M. (2003). Psychopathic personality or personalities? Exploring potential variants of psychopathy and their implications for risk assessment. *Aggression and Violent Behavior, 8*(5), 513–546. [https://doi.org/10.1016/S1359-1789\(02\)00098-8](https://doi.org/10.1016/S1359-1789(02)00098-8)
- Snowden, R. J., Smith, C., & Gray, N. S. (2017). Risk taking and the triarchic model of psychopathy. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology, 39*(10), 988–1001. <https://doi.org/10.1080/13803395.2017.1300236>
- Snyder, C. M. J., & Anderson, S. A. (2009). An examination of mandated versus voluntary referral as a determinant of clinical outcome. *Journal of Marital and Family Therapy, 35*(3), 278–292. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2009.00118.x>
- Soorya, L. V., Carpenter, L. A., & Warren, Z. (2013). Behavioral and psychosocial interventions for individuals with ASD. Dalam *The Neuroscience of Autism Spectrum Disorders* (pp. 69–84). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-391924-3.00005-3>
- Spice, A., Viljoen, J. L., Douglas, K. S., & Hart, S. D. (2015). Remorse, psychopathology, and psychopathy among adolescent offenders. *Law and Human Behavior, 39*(5), 451–462. <https://doi.org/10.1037/lhb0000137>
- Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di Kelurahan Mabar Hilir. *Psikologi Konseling, 8*(1), 60–74. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9633>
- Steinbach, A., & Hank, K. (2016). Intergenerational relations in older stepfamilies: A comparison of France, Germany, and Russia. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences, 71*(5), 880–888. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbw046>
- Stewart, C. J., & Cash, W. B. (2017). *Interviewing: Principles and practices* (15th Ed.). McGraw-Hill Education.

- Stout, M. (2006). *The sociopath next door*. Harmony.
- Strathearn, L. (2011). Maternal neglect: Oxytocin, dopamine and the neurobiology of attachment. *Journal of Neuroendocrinology*, 23(11), 1054–1065.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2826.2011.02228.x>
- Sumampouw, N. E. J. (2023). *Legal psychological studies into child sexual abuse investigation in Indonesia: The role of child investigative interviewing* [Dissertation, Maastricht University]. <https://doi.org/10.26481/dis.20230316ns>
- Suryarandika, R. (2023, 28 Februari). KPAI catat 54 kasus anak berhadapan dengan hukum sepanjang 2022. *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/rqsjx330>
- Sutherland, M. T., & Fishbein, D. H. (2017). Higher trait psychopathy is associated with increased risky decision-making and less coincident insula and striatal activity. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 11, 245.
<https://doi.org/10.3389/fnbeh.2017.00245>
- Tenny, S., Brannan, J. M., & Brannan, G. D. (2023). Qualitative study. Dalam *StatPearls*. StatPearls Publishing.
- Thøgersen, D. M., Elmose, M., Viding, E., McCrory, E., & Bjørnebekk, G. (2022). Behavioral improvements but limited change in callous-unemotional traits in adolescents treated for conduct problems. *Journal of Child and Family Studies*, 31(12), 3342–3358. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02435-6>
- Touam, A. (2015). *The effect of divorce conflict on juvenile delinquency and psychopathy* [Dissertation, Alliant International University].
<https://www.proquest.com/openview/5d74ec4d786b36e77d1c1be6d4cc011b/1?pg-origsite=gscholar&cbl=18750>
- Ubinger, N. (2006). *Treatment of conduct disorder with a multisystemic and multimodal approach*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED498265.pdf>
- Umbach, R., Berryessa, C. M., & Raine, A. (2015). Brain imaging research on psychopathy: Implications for punishment, prediction, and treatment in youth and adults. *Journal of Criminal Justice*, 43(4), 295–306.
<https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2015.04.003>
- Utomo, A. B. (2016). Profil psikologis simptom psikopatik pada narapidana wanita kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Sukamiskin

Bandung. *Sosiohumaniora*, 18(3), 191–196.

<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i3.10121>

Vagos, P., Ribeiro Da Silva, D., & Macedo, S. (2022). The impact of attachment to parents and peers on the psychopathic traits of adolescents: A short longitudinal study. *European Journal of Developmental Psychology*, 19(2), 251–266.

<https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1890020>

Vitacco, M. J., Neumann, C. S., & Jackson, R. L. (2005). Testing a four-factor model of psychopathy and its association with ethnicity, gender, intelligence, and violence. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 73(3), 466–476.

<https://doi.org/10.1037/0022-006X.73.3.466>

Waller, R., Dishion, T. J., Shaw, D. S., Gardner, F., Wilson, M. N., & Hyde, L. W. (2016). Does early childhood callous-unemotional behavior uniquely predict behavior problems or callous-unemotional behavior in late childhood? *Developmental Psychology*, 52(11), 1805–1819. <https://doi.org/10.1037/dev0000165>

Waller, R., & Hyde, L. W. (2018). Callous-unemotional behaviors in early childhood: The development of empathy and prosociality gone awry. *Current Opinion in Psychology*, 20, 11–16. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.07.037>

Wilson, H. A. (2014). Can antisocial personality disorder be treated? A meta-analysis examining the effectiveness of treatment in reducing recidivism for individuals diagnosed with ASPD. *International Journal of Forensic Mental Health*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.1080/14999013.2014.890682>

Wong, S. C. P., & Burt, G. N. (2007). The heterogeneity of incarcerated psychopaths: Differences in risk, need, recidivism and management approaches. Dalam H. Hervé & J. C. Yuille (Eds.), *The psychopath: Theory, research and practice* (pp. 461–484). Mahwah.

GLOSARIUM

Abnormal	: Menjelaskan perilaku yang tidak umum terjadi dalam suatu budaya, atau yang dapat mengganggu kualitas hubungan individu dengan orang lain.
Absensi	: Ketidakhadiran.
Afektif	: Segala pengalaman yang melibatkan perasaan atau emosi.
Agresi instrumental	: Perilaku menyakiti kondisi fisik dan/atau psikis orang lain yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
Agresi reaktif	: Perilaku menyakiti orang lain sebagai bentuk respons terhadap suatu ketidaknyamanan.
Analisis deduktif	: Bentuk penalaran logika yang menghasilkan suatu kesimpulan dari suatu gabungan premis.
Analisis induktif	: Bentuk penalaran logika yang dijabarkan melalui pengungkapan suatu hasil observasi dan fakta.
<i>Antisocial Personality Disorder</i> (ASPD)	: Gangguan kepribadian yang mencakup kecenderungan kronis untuk mengabaikan dan melanggar hak orang lain.
Antisosial	: Sifat yang menjelaskan perilaku menyimpang dari norma sosial dan cenderung melanggar hak orang lain.
Asesmen (psikologis)	: Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi perilaku, kemampuan, dan karakteristik lain dari suatu partisipan untuk dalam rangka merumuskan suatu diagnosis atau rekomendasi intervensi psikologis.
Atribut	: Suatu karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek lain.
<i>Baseline</i>	: Keadaan psikologis yang stabil yang diukur pada suatu waktu tertentu sebelum terjadinya suatu kejadian yang dapat mengubah keadaan tersebut.
Berita Acara Pemeriksaan (BAP)	: Catatan yang berisi segala informasi yang berkaitan suatu kejadian perkara yang diselidiki dalam proses pemeriksaan tingkat penyidikan.
<i>Callous-Unemotional</i> (CU)	: Karakteristik emosional yang mencerminkan sikap ketidakpedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kurangnya rasa empati dan rasa bersalah atas tindakan negatif individu terhadap orang lain.

Coding	: Proses kategorisasi suatu informasi agar menjadi lebih mudah dipahami.
Conduct Disorder (CD)	: Pola perilaku mengganggu orang lain secara terus menerus yang mengabaikan nilai moral standar usia. Diagnosis gangguan ini lebih banyak dilakukan pada populasi usia anak-anak.
Defisit	: Kekurangan
Delusi	: Pandangan atau keyakinan irasional yang kuat meskipun ditentang dengan logika dan fakta yang cenderung berbanding terbalik dengan yang diyakini.
Diagnosis	: (Kb.) Proses identifikasi untuk menentukan sifat suatu gangguan dan membedakannya dari kemungkinan gangguan yang lain melalui berdasarkan tanda gangguan tersebut menggunakan alat asesmen.
Dikotomi	: Pemisahan suatu objek menjadi dua bagian yang memberikan makna dan arah yang berbeda tanpa titik temu di antara keduanya.
Dimensi	: Komponen yang diterapkan dalam mengukur suatu kumpulan variabel.
Dinamika	: Kata sifat yang menggambarkan mekanisme proses mental yang kompleks, motivasi, dan interaksinya dengan perilaku dan stimulus.
Disfungsi	: Tidak berfungsi secara normal semestinya.
Diskursus	: Area diskusi dan komunikasi suatu perkara yang dibahas secara tulisan dan lisan, baik secara formal, seperti debat, maupun nonformal, seperti percakapan.
Distorsi	: Keadaan pemisahan keadaan psikologis dari pemahaman terhadap realita secara akurat.
Dopamin	: Hormon manusia yang meregulasi emosi dan memberi rangsangan sensasi kesenangan dan kebahagiaan.
Empati	: Kemampuan untuk memahami seseorang dari perspektif mereka dan memahami sekaligus merasakan apa yang mereka alami.
Epidemi	: Suatu kejadian yang mempengaruhi banyak populasi besar dalam suatu area geografis tertentu.
Hati nurani	: Proses kognitif yang mengedepankan penyetaraan perilaku dengan nilai moral.

Heterogenisasi	: Proses penjabaran suatu jaringan di mana titik-titiknya menjadi saling terhubung.
Hierarki	: Tingkatan; jenjang.
Histori	: Riwayat.
Homogen	: Keadaan di mana suatu objek memiliki sifat yang sama di setiap sisinya.
Humanis	: Suatu ide pendirian yang memandang manusia sebagai diri memiliki potensi untuk melakukan hal baik, mengedepankan sisi pemahaman menyeluruh secara kemanusiaan.
Impulsif	: Menunjukkan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, dan mengabaikan konsekuensi yang dapat timbul dari tindakannya
<i>Informed consent</i>	: Persetujuan kesukarelaan individu yang dilakukan secara sadar untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, mengetahui bentuk, sifat, manfaat, risiko, dan alternatif lain yang mungkin muncul dari kegiatan tersebut.
Interpersonal	: Kumpulan karakteristik perilaku yang dapat terjadi di antara dua individu atau lebih.
Interupsi	: (Kb.) Gangguan; (Kk.) Mengganggu.
Intervensi (psikologis)	: Upaya untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan individu untuk menghentikan, mengatur, atau mengubah keadaan yang mengganggu pada individu tersebut.
Karismatik	: Menunjukkan kualitas pribadi yang menawan dan dapat menarik perhatian orang lain.
Kelekatan (<i>attachment</i>)	: Hubungan emosional antara seorang anak dengan figur orang tua atau pengasuhnya sebagai bentuk awal pembentukan hubungan sosial dengan orang lain di kemudian hari.
Khalifah	: Wakil; Pengganti; Pengelola.
Kognitif	: Kemampuan individu dalam mengelola persepsi, pembelajaran, memori, pemahaman, kesadaran, penalaran, penilaian, intuisi, dan bahasa.
Kompas moral	: Seperangkat aturan perilaku yang membedakan antara benar dan salah yang dapat diterima oleh suatu kelompok sosial.

Konformitas	: Penyesuaian perilaku, pikiran, dan tindakan individu dengan perilaku orang lain, dan/atau norma perilaku suatu kelompok.
Kontemporer	: Pada masa kini.
Korelasi	: Tingkat suatu hubungan antara dua variabel, tetapi tidak selalu menjelaskan hubungan kausalitas.
Maladaptif	: Menunjukkan sifat penyesuaian diri yang buruk sehingga mengganggu kualitas fungsi sehari-hari.
Meja hijau	: Pengadilan
Mekanisme koping	: Segala bentuk penyesuaian secara sadar ataupun yang tidak disadari untuk mengurangi suatu ketidaknyamanan dari suatu pengalaman.
Monogami	: Hubungan pernikahan eksklusif antara dua orang secara eksklusif.
Motif	: Dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perilaku atau tindakan oleh individu.
Normatif	: Keadaan yang dianggap sebagai suatu standar perbandingan dalam suatu kelompok masyarakat.
Figur otoritatif	: Sekelompok individu yang dapat diandalkan dan menunjukkan kuasa atau kompetensi atas suatu tindakan.
Patologi	: Penyakit.
Persepsi	: Proses menjadi sadar terhadap realita yang dapat dirasakan melalui indra, yang mencakup kemampuan mengetahui, mengobservasi, dan membedakan berbagai objek.
Persisten	: Terus-menerus.
Persona	: Suatu penampilan yang ditunjukkan di hadapan orang lain yang menyembunyikan suatu kepribadian di baliknya.
Prososial	: Seperangkat perilaku yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan masyarakat secara umum.
Psikoterapi	: Interaksi antara ahli dengan individu untuk memperbaiki keadaan yang tidak menyenangkan pada fungsi psikologis kognitif, afeksi, dan/atau perilaku.
Psikopat	: Individu yang memiliki kecenderungan psikopati.
Psikopati	: Gangguan kepribadian yang menggambarkan kecenderungan individu untuk mengabaikan

	kesejahteraan orang lain tanpa empati dan rasa bersalah, yang dipenuhi dengan pola perilaku destruktif, mengganggu, menyakiti, dan melanggar hak orang lain.
Psikopati primer	: Klasifikasi psikopati yang menyorot defisit afektif dan tendensi perilaku psikopati yang lebih banyak didasari kehendak intrinsik diri sendiri.
Psikopati sekunder	: Klasifikasi psikopati yang berfokus pada disfungsi regulasi emosi yang bergejolak dan tidak stabil, di mana tindakan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh stimulus eksternal.
Psikosis	: Keadaan mental abnormal yang menghambat kemampuan individu untuk melakukan kontak dengan realita melalui hambatan dalam fungsi persepsi, pemahaman kognitif, dan afektif.
<i>Psychopathy Checklist (PCL)</i>	: Alat asesmen psikopati yang dirumuskan oleh Robert Hare yang dikenal sebagai standar dalam praktik klinis dan forensik.
Residivisme	: Kecenderungan individu atau kelompok untuk mengulangi tindak perbuatan buruk atau kejahatan setelah ia menjalani masa hukuman.
Serotonin	: Hormon manusia yang berperan mengatur perasaan dan emosi, sekaligus mengelola fungsi metabolisme dan tidur.
Simtom	: Segala penyimpangan fungsi perilaku yang dapat dianggap sebagai tanda suatu patologi.
Spektrum (perilaku)	: Kondisi sekumpulan nilai tertentu yang bervariasi, tidak terbatas dan tanpa celah, dalam suatu kontinum.
Stimulus	: Situasi, kondisi, atau objek, yang merangsang sebuah respons tertentu.
Terminologi	: Istilah.
Transmisi (saraf)	: Proses transfer informasi berupa sinyal dari saraf satu ke saraf yang lain.
Validitas konstruk	: Tingkat akurasi suatu alat instrumen dapat disesuaikan dengan konsep dan teori yang ada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon/Faksimile: 0341-558916
Laman: psikologi.uin-malang.ac.id, email: fpsl@uin-malang.ac.id

Nomor : 2473 /F.Psi./PP.00.9/11/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 November 2023

Kepada Yth.:
Kepala Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) Blitar
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan kepada dosen Fakultas Psikologi:

Nama : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP : 197605122003121002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I - IV/d
Jabatan : Lektor Kepala
Judul Penelitian: Profil Anak Berhadapan Hukum

Untuk dapat melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin pada tanggal 13 November s.d. 08 Desember 2023.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Para Wakil Dekan;
2. Para Ketua Prodi;
3. Arsip.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya 60271
Telepon : 031-5340707 Faksimili : 031-5345496

Laman: <http://jatim.kemenumham.go.id> surel: kanwiljatim@kemenumham.go.id

Nomor : W.15-UM.01.01-5883
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 November 2023

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 2473/F.Psi./PP.00.9/11/2023 tanggal 07 November 2023, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami berkenan untuk menerima mahasiswa atas nama :

Nama : Dr. Fathul Lubabin Nuqul
NIP : 197605122003121002
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan topik "Profil Anak Berhadapan Hukum" pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Saefur Rochim
NIP 197504021998031001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan;
3. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar;
4. Yang Bersangkutan.

Lampiran 3. Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : AHD

Usia : 17

Jenis kelamin : Laki-Laki

Asal : Surabaya

Menyatakan SETUJU untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


Sean Karika Adhyaksa

Responden


AHD

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : ARD

Usia : 16

Jenis kelamin : Laki-Laki

Asal : Jambi

Menyatakan SETUJU untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti



Responden



LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : M. [redacted] - AZ

Usia : 17 Tahun

Jenis kelamin : laki - laki

Asal : Sidoarjo

Menyatakan SETUJU untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(Zakiyatul W.I.)

Responden


(MAZ)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : IRU

Usia : 17 Tahun

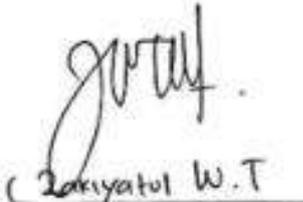
Jenis kelamin : laki-laki

Asal : Malang

Menyatakan SETUJU untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(Zakiyatul W.T.)

Responden


(Respondent)

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : MBRA

Usia : 4

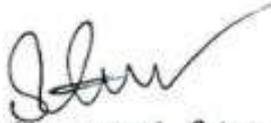
Jenis kelamin : laki-laki

Asal : Surabaya

Menyatakan **SETUJU** untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(Muhammad Raihan)

Responden


MBRA

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : M. E. D. C.

Usia : 18

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal : Pasuruan

Menyatakan **SETUJU** untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(Dita Mulandari)

Responden


(M. E. D. C.)

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : MFM

Usia : 17

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal : Sidoarjo

Menyatakan SETUJU untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(Azhar Amshyah)

Responden


(MFM)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : M. R. R

Usia : 17

Jenis kelamin : Laki - Laki

Asal : Jember

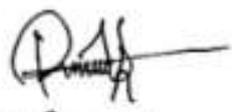
Menyatakan SETUJU untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(DITA WULANDARI)

Responden


(M. R. R)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : M. Y S

Usia : 17

Jenis kelamin : laki laki

Asal : Jember

Menyatakan **SETUJU** untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(alfyah nes)

Responden


(M. Y S)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : PRH

Usia : 17

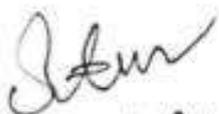
Jenis kelamin : Laki - laki

Asal : Surabaya

Menyatakan **SETUJU** untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(Muhammad Ridwan)

Responden


PRH

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : Rtl (97)

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : laki - laki

Asal : Surabaya

Menyatakan **SETUJU** untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti



(Sabrina Zahwa P.1)

Responden



(Rtl)

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang menandatangani lembar persetujuan berikut ini adalah :

Nama : RS

Usia : 17 tahun

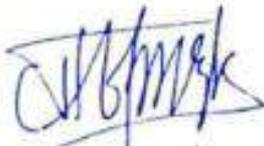
Jenis kelamin : Laki-laki

Asal : Surabaya

Menyatakan **SETUJU** untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Blitar, 27 November 2023

Peneliti


(Azhar Amaliah)

Responden


(_____)

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

No	✓	KONDISI KELUARGA
		<i>Pola hubungan keluarga</i>
1		Di rumah tinggal sama siapa aja? a. Apa yang kamu suka ketika berada di rumah?
2		Punya berapa saudara (adik/kakak)? a. Boleh ceritakan tentang adik/kakak kamu? b. Adik/kakak kamu kelas berapa? c. Kamu deket gak sama dia? Suka main apa aja?
3		Boleh ceritakan tentang ayah kamu? a. Bisa kamu jelasin pekerjaan ayah kamu itu ngapain aja? b. Apa aja kegiatan ayah kamu kalau lagi di rumah? c. Bisa ceritakan apa yang biasa kamu lakukan sama ayah kamu?
4		Boleh ceritakan tentang ibu kamu? a. Ibu kerka apa di rumah? b. Bisa ceritakan apa yang biasa kamu lakukan sama ibu kamu?
5		Bisa ceritakan gimana hubungan antara ayah dan ibu kamu?
		<i>Pola asuh orang tua</i>
6		Bisa ceritakan 2 peristiwa menyenangkan waktu kamu bersama orangtua kamu? Mana yang lebih menyenangkan dari kedua peristiwa itu?
7		(pendidikan anak) a. Pernah gak orang tua kamu ngajarin ngaji? b. Ada gak nasehat orang tua yang kamu inget sampe sekarang? c. Gimana sih cara orang tua nunjukkin kasih sayangnya ke kamu? (NYAMBUNG KE NO. 8)
8		Boleh ceritakan momen kamu merasa mendapat kasih sayang dari orangtua? a. Apa yang kamu rasakan waktu itu? b. Apa yang biasa kamu lakukan untuk mendapat perhatian orangtua? c. Pengen gak kamu diperhatiin, disayang terus?
9		Di antara orang-orang di rumah, siapa yang paling menyayangi kamu? a. Seberapa deket kamu sama orangtua kamu? b. Pernah gak curhat sama mereka? c. Apa kamu pernah dijenguk sama ayah ibu kamu ke LPKA?"
10		Seperti apa sih aturan yang dibuat sama orang tua kamu? a. Siapa yang paling sering ngelarang ini itu? b. Menurut kamu kenapa aturan itu dibuat? c. Apa yang kamu rasakan dari aturan itu?

11	Kalo kamu melanggar peraturan, apa yang bakalan terjadi pada kamu? a. Gimana respon orang tua kalo kamu melanggar peraturan? b. Gimana kamu respon orang tua kamu?
12	Kira-kira apa yang bikin orang tua bangga terhadap kamu? a. Apa yang bakalan mereka lakukan kalo senang sama kamu?
	KEHIDUPAN SEKOLAH
	(JIKA TIDAK BERSEKOLAH)
13	Boleh ceritakan apa yang membuatmu nggak sekolah?
14	Apa saja kegiatan kamu sehari-hari?
15	Apa yang kamu rasakan ketika melihat teman-teman lainnya sekolah?
	(JIKA BERSEKOLAH)
	<i>Aktivitas kelas</i>
16	Kamu kelas berapa?
17	Ada gak mata pelajaran yang kamu suka? a. Kenapa suka itu?
18	Boleh ceritakan aktivitas kamu kalo lagi di kelas? a. Biasanya kamu gimana kalo lagi waktu jam pelajaran? b. Suka tidur di kelas? Suka skip kelas?
19	Punya teman dekat waktu di sekolah gak? a. Boleh ceritakan tentang dia? b. Biasanya kamu ngapain aja sama dia?
	<i>Value sekolah</i>
20	Bagaimana orang tua men-support kamu di sekolah? a. Orang tua ngingetin tugas? Nganterin ke sekolah? b. Ngasih uang jajan? Bikin bekal makanan?
21	Menurut kamu sekolah itu penting gak? a. Kenapa kamu berpikir seperti itu? b. Apa aja nih yang kamu dapetin dari sekolah?
22	Ada gak cerita pengalaman yang tak terlupakan selama kamu sekolah? Boleh ceritakan? a. Kamu pernah dapet prestasi membanggakan? b. Ada cerita lucu, senang, sedih mungkin?
23	Boleh tau gak apa cita-cita kamu? (NYAMBUNG KE NO. 56)
	<i>Aturan sekolah</i>

24	Pernah ga kamu melanggar aturan sekolah sama mereka? Boleh ceritakan? a. Apa hukuman yang kamu dapat? b. Gimana perasaan kamu, respon kamu waktu nerima hukumannya? c. Menurut kamu hukuman itu bikin kamu jera gak? Atau bikin mau ngulang lagi?
25	Pernah gak kamu diajak melanggar peraturan sekolah sama temen kamu? a. Kenapa kamu jadi tertarik ikutan juga? b. Pernah ketahuan gak?
26	(penegakan peraturan sekolah) a. Guru sekolah kamu sering negur siswanya gak kalo melanggar peraturan? b. Ada gak sosialisasi peraturan buat ngingetin ke para siswa?
	PERTEMANAN SEBAYA
	<i>Antisosial</i>
27	Kamu pasti punya teman kan, biasa bermain bersama siapa aja? (<i>profiling kelompok pertemanan</i>) a. Apakah mereka kelompok geng? b. Siapa ketuanya? c. Boleh ceritakan awal mula kamu bermain bersama mereka? d. Ada lagi gak kelompok lain yang kamu ikut main bareng?
28	Bisakah ceritakan kegiatan yang pernah kamu lakukan bersama teman-temanmu?
29	Apakah diantara kelompok teman-temanmu ada yang pernah melakukan kejahatan?
30	Bisakah kamu ceritakan waktu kamu melakukan tindak kejahatan bersama teman? a. Apa yang membuat kalian melakukan hal itu? b. Apa yang kamu pikirkan waktu melakukan itu? c. Pernah sampe ketahuan gak? d. Apakah kamu menyesal setelahnya?
	<i>Penerimaan/penolakan teman sebaya</i>
31	Menurut kamu, apakah kamu itu mudah bergaul sama orang lain? a. Biasanya gimana cara kamu menampilkan diri kamu di hadapan orang lain, terutama teman? b. Bisakah kamu berikan contoh ketika kamu mau menarik perhatian temanmu?
32	Bagaimana perasaanmu ketika kamu bersama mereka? a. Apa yang membuat kamu merasa nyaman sama mereka?
33	Pernah merasa sedih atau kesal dengan teman-temanmu? Boleh diceritakan?
34	Pernah gak kamu merasa nggak diterima oleh teman-temanmu? Boleh diceritakan?

		a. Bagaimana perasaanmu ketika teman-temanmu menolakmu? b. Apa yang kamu lakukan?
35		Pernah gak kamu merasa perlu melakukan tindakan yang menurutmu itu salah biar bisa diterima sama teman-teman kamu?
36		Biasanya apa sih bentuk permasalahan di tongkrongan teman-teman kamu? a. Bagaimana kamu biasanya menyelesaikan masalah atau konflik dengan teman-temanmu?
		PSIKOPATI (MORALITAS, REGULASI EMOSI, TINDAKAN)
		<i>Pikiran</i>
37		Gimana kamu memandang diri kamu sendiri di depan kaca? a. Apakah kamu merasa lebih baik daripada orang lain?
38		Menurutmu perlakuan hukum sudah adil belum? a. Apa kamu pernah merasa diperlakukan tidak adil sama orang lain? Boleh ceritakan? b. Menurut kamu keadilan itu seperti apa sih?
39		Menurut kamu orang baik dan jahat itu seperti apa sih? a. Tindakan apa menurut kamu dapat diterima dan tidak di masyarakat?
40		Gimana respon kamu melihat orang lain melanggar peraturan? (NYAMBUNG KE NO. 48)
41		Kamu pernah berbohong gak? Boleh gak ceritakan yang kamu inget? a. Apa sih yang biasanya mendorong kamu berbohong? b. Dalam sehari/seminggu/sebulan, kira-kira berapa kali brp kali kamu bohong? c. Apa kamu merasa dorongan untuk memanfaatkan orang lain? (NYAMBUNG KE NO. 49)
		<i>Emosi</i>
42		Boleh ceritakan macam-macam emosi yang sering muncul dalam sehari-hari kamu?
43		Bagaimana cara kamu merespon situasi yang mendorong emosi, seperti senang, sedih, marah? a. Apa kamu merasa perlu untuk menyembunyikan emosi kamu dari orang lain? b. Bagaimana kamu menyampaikan emosi kamu ke orang lain?
44		Bagaimana cara kamu menenangkan diri waktu marah atau sedih? a. Kegiatan apa yang biasa kamu lakukan untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman? b. Ada gak orang yang kamu temuin saat lagi emosional? Siapa?
45		Apa yang biasa kamu lakukan ketika melihat orang lain lagi senang?

	Tindakan
46	Apa yang biasa kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?
47	Menurut kamu, apakah kamu tipikal orang yang mudah bosan dan suka cari kegiatan? a. Ada gak hal yang bikin kamu bersemangat dalam hidup biar gak bosan?
48	Pernahkah kamu melakukan tindakan yang merugikan orang lain? Boleh ceritakan? a. Apa yang kamu rasakan waktu melakukan itu? b. Apa kamu merasa bersalah dan menyesal? c. Menurutmu kamu sudah sepenuhnya berada di LPKA sini? d. Apa respon kamu misal orang lain marahin kamu karena tindakan kamu?
49	Bisakah kamu ceritakan momen ketika kamu berhasil memanfaatkan orang lain untuk diri kamu? a. Apa yang mendorong kamu untuk menipu dia? b. Apa yang kamu rasakan setelah memanfaatkan dia?
50	(Pertanyaan ke arah seksual sensitif. Pakai bahasa halus, pelan, dan simpatik) a. Punya pacar? b. Kamu sering bermain sama cewek/cowok? (lawan jenis) c. Biasanya main seperti apa? d. Pernah gak sampe berhubungan intim? (STOP JIKA TIDAK PERNAH) e. Berapa kali? f. Apa yang mendorong kamu sampe gitu? g. Apa kamu merasa ada konsekuensi negatif setelah melakukan tindakan itu?
	KONFLIK DENGAN HUKUM
51	Kamu sadar gak kenapa kamu ada di LPKA sini? Karena tindak pelanggaran hukum apa? a. Sudah berapa lama di LPKA? Sampai kapan masanya di sini?
52	Apa yang kamu rasakan saat kamu ditangkap?
53	Petugas di sini baik-baik gak sama kamu?
54	Seperti apa program LPKA yang kamu ikuti sehari-hari? a. Pernah gak kamu melanggar peraturan LPKA? Boleh ceritakan? b. Gimana konsekuensinya kalo kamu melanggar peraturan?
55	Apa kamu merasa ada perubahan selama mengikuti program LPKA?
56	Setelah selesai masa di LPKA ini, kamu mau ngapain? a. Boleh ceritakan rencana kamu dalam jangka waktu 1 tahun, 3, 5, 10 tahun ke depan?

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara penelitian terhadap subjek



Sambutan oleh pihak LPKA Blitar



Tim penelitian MBKM Riset Kolaborasi Psikologi Forensik

Lampiran 6. Transkrip wawancara subjek AHD

Nama Subjek : AHD
 Kasus Kejahatan : Pengeroyokan dan penganiayaan
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/12:30 WIB
 Pewawancara : Sean Kafka Adhyaksa

Kode	Transkrip		Coding
W1.S1.1	Peneliti	<i>Nah, jadi itu santai aja kita, santai ngobrol biasa, terus ya ngobrol kayak kita temenan. Jadi, kenalan dong kamu siapa namanya?</i>	
	Informan	AHD	
W1.S1.2	Peneliti	<i>Usianya berapa?</i>	
	Informan	16	
W1.S1.3	Peneliti	<i>Oh, 16. Berarti SMA dong sekarang. SMA?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.4	Peneliti	<i>Kelas 1 ya? Oh iya, benar. Kelas 1. Terus, asal dari mana mas?</i>	
	Informan	Surabaya.	
W1.S1.5	Peneliti	<i>Oh, Surabaya. Asli sono?</i>	
	Informan	Asli.	
W1.S1.6	Peneliti	<i>Ibu bapak dari?</i>	
	Informan	Kalau bapak dari Ambon, kalau mama dari Surabaya.	
W1.S1.7	Peneliti	<i>Mm... gitu. Dari Surabaya, gitu. Terus, kalau boleh tahu, disini karena kasus apa mas?</i>	
	Informan	Pengeroyokan sama penganiayaan.	
W1.S1.8	Peneliti	<i>Oh, penganiayaan. Oke. Jadi, pengen tahu nih aku nih. Di sini udah berapa lama?</i>	
	Informan	Setahunan mas.	
W1.S1.9	Peneliti	<i>Setahunan?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.10	Peneliti	<i>Pas awal-awal nyampe, dapet kasusnya tuh langsung di sini? Di Sidoarjo (Blitar, salah ucap) sini atau gimana?</i>	Sebelum divonis ke LPKA Blitar, AHD menjalani proses hukum

	Informan	Langsung ke sini (Blitar). Cuma berapa hari gitu. Di Polsek cuma seminggu, dua minggu terus langsung ke sini.	mulai dari penyelidikan, penyidikan, hingga persidangan.
W1.S1.11	Peneliti	<i>Sebenarnya tuh kalau prosesnya tuh kayak gimana sih? Ketangkap, masuk polsek, terus?</i>	
	Informan	Masuk polsek, terus disidik gitu buat BAP. Habis itu masuk ke sel itu. Terus baru sidang. Nunggu sidang. Sebelum sidang ada pelimpahan itu di Jaksa.	
W1.S1.12	Peneliti	<i>Oke. Nah sebelum itu, aku tuh pernah dapet ini diskusi bareng sama orang-orang PK. Itu pendampingan dari PK itu kapan?</i>	AHD sebenarnya mendapat pendampingan dari Pembimbing Kemasyarakatan selama proses hukum, menurut catatan Bapas. Dalam wawancara ini, ia mengatakan tidak.
	Informan	Pendampingan dari PK, kurang tahu, nggak ada pendampingan.	
W1.S1.13	Peneliti	<i>Nggak ada? Oh, gitu. Soalnya yang aku tahu ya, jadi pas persidangan itu buat biar kita tahu dari perspektif kamunya itu. Ada orang dari luar misalnya yang paham psikologi, buat tahu sebenarnya kamu ada apa sih? Mungkin ada masalah kah? Ada tujuannya apa sih? Mungkin aja dari mereka tuh bisa ini, bisa ngebantu kamu. Ada ini nggak? pengacara gitu?</i>	
	Informan	Nggak ada.	
W1.S1.14	Peneliti	<i>Oh gitu... Berarti kasusnya tahun lalu berarti.</i>	
	Informan	(Ngangguk)	
W1.S1.15	Peneliti	<i>Di sini ada keluarga siapa aja? Di Jawa Timur lah. Ada nggak?</i>	
	Informan	Ada banyak.	
W1.S1.16	Peneliti	<i>Surabaya ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.17	Peneliti	<i>Terus di, berapa saudara kamu?</i>	
	Informan	Dua.	
W1.S1.18	Peneliti	<i>Dua? Aku tunggal. Tunggal, ya gitu lah. Tapi aku ada temen dekat di Surabaya.</i>	
	Informan	Di mana Surabaya?	

W1.S1.19	Peneliti	<i>Di, nggak tahu. Pokoknya, UPN dia.</i>	
	Informan	Oh UPN. Besok UPN kan ke sini. Tanggal 6. Mahasiswa UPN.	
W1.S1.20	Peneliti	<i>PKL ya?</i>	
	Informan	Kayaknya. Kunjungan mahasiswa. Tanggal 6 besok.	
W1.S1.21	Peneliti	<i>Tahu dari mana? Tahu dari mana dikasih tahu?</i>	
	Informan	Iya, kan pas bersih-bersih ruangnya kepala tadi. Terus, denger kalau UPN ditunda kan seharusnya UPN kan tanggal, eh besok hari Rabu kalau nggak selasa, terus ditunda itu, jadi tanggal 6.	
W1.S1.22	Peneliti	<i>Ini udah dari Kediri?</i>	
	Informan	Kediri.	
W1.S1.23	Peneliti	<i>Nanti lagi katanya udah mau keluar kan?</i>	
	Informan	Iya. Tanggal 1 besok.	
W1.S1.24	Peneliti	<i>Oh 1 besok. Ntar lagi. Kalau kemarin tuh aku, ini, kemarin tuh aku PKL-nya di Malang sana.</i>	
	Informan	Oh lapas Malang?	
W1.S1.25	Peneliti	<i>Nggak sih. Nggak, di radio.</i>	
	Informan	Oh di radio.	
W1.S1.26	Peneliti	<i>Terus terjun ke dunia forensik aja sih, gitu. Jurusanku psikologi. Kamu di SMA? Jurusan apa?</i>	Setelah SMP, AHD melanjutkan studi ke SMK jurusan listrik.
	Informan	Listrik.	
W1.S1.27	Peneliti	<i>Listrik? Oh, SMK, berarti.</i>	
	Informan	SMK.	
W1.S1.28	Peneliti	<i>SMK-nya lebih banyak cowok? Ada ceweknya nggak?</i>	
	Informan	Banyak ceweknya. Jurusan kimia itu.	
W1.S1.29	Peneliti	<i>Oh, kimia. Kalau listrik?</i>	
	Informan	Listrik banyak cowoknya. Ceweknya cuma satu.	
W1.S1.30	Peneliti	<i>Walah haha... Terus selama di sini betah nggak?</i>	AHD berusaha adaptasi selama di LPKA Blitar
	Informan	Betah-betahin, mau gimana lagi.	

W1.S1.31	Peneliti	<i>Programnya apa aja sih di sini? Kamu ikut apa aja di sini?</i>	AHD mengikuti banyak kegiatan di LPKA Blitar; kegiatan wajib dan ekstra untuk mengisi waktu luang agar tidak bosan.
	Informan	Kalau pagi ya, namping itu. Bersih-bersih kantor, gitu. Terus habis itu sekolah.	
W1.S1.32	Peneliti	<i>Sekolahnya gimana?</i>	
	Informan	Di sini sekolah. Ini kan belakangnya kan kelas.	
W1.S1.33	Peneliti	<i>Oh, itu kelas.</i>	
	Informan	Iya. Di sekolah, gitu. Kalau biasanya hari Senin gini ada ekstra melukis. Kalau hari Kamis ada hadroh, gitu.	
W1.S1.34	Peneliti	<i>Kamu ikut apa?</i>	
	Informan	Ikut semua.	
W1.S1.35	Peneliti	<i>Ikut semua? Oh, itu wajib semua atau?</i>	
	Informan	Enggak. Ya daripada gabut di kamar nggak ngapa-ngapain.	
W1.S1.36	Peneliti	<i>Oh, berarti kamu tipikal orangnya itu mudah bosan atau nggak? Suka bosan?</i>	
	Informan	Mudah bosan.	
W1.S1.37	Peneliti	<i>Terus cari kegiatan gitu, biar nggak kabut.</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.38	Peneliti	<i>Terus habis itu ada ekstra, kan? Terus kemana lagi? Sore saja?</i>	Beberapa kegiatan ekstra di LPKA Blitar adalah olahraga, diikuti oleh AHD.
	Informan	Sore main tenis meja.	
W1.S1.39	Peneliti	<i>Olahraganya apa aja? Tenis meja, terus?</i>	
	Informan	Tenis meja, volley ini terus sama sepak bola.	
W1.S1.40	Peneliti	<i>Bulu tangkis?</i>	
	Informan	Bulu tangkis jarang main. Yang main petugas biasanya.	
W1.S1.41	Peneliti	<i>Terus kalau misalnya malam ada nggak kegiatan?</i>	Malam hari digunakan untuk istirahat, tidak ada kegiatan lain.
	Informan	Nggak ada, kan. Bloknya udah digembok.	
W1.S1.42	Peneliti	<i>Blok itu apa?</i>	
	Informan	Kamar.	
W1.S1.43	Peneliti	<i>Berapa blok di sini?</i>	

	Informan	Di sini ada empat blok, cuma kamarnya ada banyak blok-blok kamar.	
W1.S1.44	Peneliti	<i>Satu kamar berapa orang?</i>	
	Informan	Sebelah sepuluh gitu.	
W1.S1.45	Peneliti	<i>Gede berarti?</i>	
	Informan	Lima-lima.	
W1.S1.46	Peneliti	<i>Ada kasur?</i>	
	Informan	Matras.	
W1.S1.47	Peneliti	<i>Oh, matras. Dulu sih aku juga ngerasain tidur di bawah sih, soalnya mondok dulu, kan. Pondok tradisional, nggak ada kasur, nggak ada apa. Kalau makan gimana? Makan disediakan?</i>	
	Informan	Kalau makan iya, pagi, siang, sama sore.	
W1.S1.48	Peneliti	<i>Enak nggak?</i>	
	Informan	Ya makanan... makanan LP gimana lagi, Mas.	
W1.S1.49	Peneliti	<i>Biasanya menunya apa?</i>	
	Informan	Ikan asin, lele, ayam, tahu, tempe, sama telur.	
W1.S1.50	Peneliti	<i>Wah, enak itu. Aku tuh suka masak. Kalau di Malang, aku tuh pasti masak dulu.</i>	
	Informan	Iya, masak, kan enak. Bumbunya, kerasa.	
W1.S1.51	Peneliti	<i>Bisa hemat juga, kan.</i>	
	Informan	Iya	
W1.S1.52	Peneliti	<i>Terus kalo biasanya, tapi kalau misalnya lagi pengen, baru jajan. Selama di LPKA ini, orang tua sering datang?</i>	AHD tidak ingin dikunjungi oleh orang tuanya karena jauh dan hanya akan memberatkannya mereka.
	Informan	Belum datang.	
W1.S1.53	Peneliti	<i>Oh, belum datang.</i>	
	Informan	Iya, jauh, Soalnya. Gak tak boleh sama aku soalnya. Jauh soalnya.	
W1.S1.54	Peneliti	<i>Tapi kan di Surabaya lumayan dekat, lah.</i>	Orang tua AHD tidak berkunjung ke LPKA Blitar, tapi sering mengirimkan barang-barang kebutuhan untuk dia.
	Informan	Iya, empat jam. Biayanya, Mas. Cuma sering ngirim-ngirim paket gitu.	

W1.S1.55	Peneliti	<i>Kayak apa?</i>	
	Informan	Kayak sabun, rinso, terus ke teh, kopi-kopian gitu.	
W1.S1.56	Peneliti	<i>Berarti nyuci sendiri, ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.57	Peneliti	<i>Kirain ada laundry. Ada, nggak?</i>	
	Informan	Ada di sini.	
W1.S1.58	Peneliti	<i>Ya, aku nggak pernah nyuci. Laundry mulu.</i>	
	Informan	Iya, laundry di anak di sini.	
W1.S1.59	Peneliti	<i>Oh, gitu. Jadi nitip ke anak lain?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.60	Peneliti	<i>Nah, terus kalau jajan gimana di sini?</i>	
	Informan	Jajan ada kantin. Bisa beli.	
W1.S1.61	Peneliti	<i>Lumayan, ya.</i>	AHD beberapa kali melakukan video call.
	Informan	Iya, kalau siang gini biasanya video call.	
W1.S1.62	Peneliti	<i>Oh. Video call-nya minjem ke HP petugas?</i>	
	Informan	Enggak. Kan ada layanan video call gitu. Kalau buat nomor baju yang ganjil, VC-nya di tanggal ganjil, dari Senin sampai Jumat itu. Jadi seminggu bisa tiga kali, bisa dua kali.	
W1.S1.63	Peneliti	<i>Tapi harus janji dulu, nggak?</i>	
	Informan	Nggak. Ya, daftar gitu.	
W1.S1.64	Peneliti	<i>Oke. Tapi sejauh ini, kalau misalnya di LPKA, menurut kamu petugasnya udah baik belum, sih? Kayak nanganin kamu, terus ngayomin, itu baik banget?</i>	
	Informan	Baik	
W1.S1.65	Peneliti	<i>Baiknya gimana?</i>	Ia merasa petugas di LPKA telah membina dan menegur anak binaan dengan baik.
	Informan	Ya kayak misalnya, kayak kalau kita salah, nggak pernah sampe main tangan gitu. Paling cuma neriakin gitu.	
W1.S1.66	Peneliti	<i>Contohnya?</i>	
	Informan	Ya, kayak bentak gitu.	
W1.S1.67	Peneliti	<i>Kayak masalah apa tuh biasanya?</i>	Ada beberapa kegiatan negatif dilakukan anak binaan yang tidak terlalu parah. Ada juga tindakan
	Informan	Ya, kalau masalah-masalah kayak biasa gitu. Tapi kalau udah sampe kayak nyimpen	

		senjata tajam, terus buat tato sama yang lain-lain itu baru.	yang membahayakan dan parah.
W1.S1.68	Peneliti	<i>Ada yang nyimpen senjata tajam? Pisau?</i>	
	Informan	Bukan pisau, ya. Kayak nemu kayak silet gitu, taruh dalam, terus sikat yang dilancipin.	
W1.S1.69	Peneliti	<i>Kalau nyimpen pulpen itu dianggap benda tajam, nggak, sih?</i>	Menurut penuturan petugas LPKA, anak binaan dilarang menyimpan pulpen karena akan disalahgunakan. Namun, dalam hal ini AHD mengatakan tidak dilarang. Menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aturan.
	Informan	Nggak.	
W1.S1.70	Peneliti	<i>Terus? Di sini, kalau misalnya tugas gini, kayak tadi kan. Tadi kan ada sholat jemaah (dzuhur), terus ada kayak apa ya, khutbah gitu? Kultum, ya, namanya?</i>	
	Informan	Kultum.	
W1.S1.71	Peneliti	<i>Yang ngisi petugasnya juga?</i>	
	Informan	Bukan, itu keluar, kayaknya. Kayak dipanggil gitu.	
W1.S1.72	Peneliti	<i>Ada jadwal nggak, sih, kalau misalnya ngisi masjid itu?</i>	
	Informan	Kalau Senin, ya, Bapak itu tadi, terus Selasa Rabu ngaji biasanya, terus Kamis ada lagi orang dari luar.	
W1.S1.73	Peneliti	<i>Sorry, kamu Islam atau?</i>	
	Informan	Islam.	
W1.S1.74	Peneliti	<i>Oh, Islam. Terus, boleh tau nggak, kamu itu di keluarga berapa saudara?</i>	
	Informan	Dua.	
W1.S1.75	Peneliti	<i>Kamu...</i>	AHD mengaku memiliki seorang kakak.
	Informan	Sama Mas (kakak).	
W1.S1.76	Peneliti	<i>Oh, kamu adiknya, ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.77	Peneliti	<i>Mas umur berapa?</i>	

	Informan	21	
W1.S1.78	Peneliti	<i>Udah kuliah, berarti?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S1.79	Peneliti	<i>Nggak? Sekarang, masnya lagi apa? Kegiatannya apa? Aktivitasnya apa?</i>	
	Informan	Sama, kayak saya. Sama-sama di Lapas.	
W1.S1.80	Peneliti	<i>Beda, tapi ya, Lapas dewasa.</i>	Saat ini kakaknya menjalani masa hukuman atas kasus narkoba di Lapas Ngawi.
	Informan	Lapas dewasa, di Ngawi.	
W1.S1.81	Peneliti	<i>Di mana?</i>	
	Informan	Ngawi.	
W1.S1.82	Peneliti	<i>Oh Ngawi. Kasusnya apa itu? Kalo boleh tahu.</i>	
	Informan	Narkoba.	
W1.S1.83	Peneliti	<i>Nah, sebelum itu, kamu hubungan sama Mas kamu gimana?</i>	AHD dan kakaknya tinggal bersama dalam satu rumah.
	Informan	Ya baik, setiap hari. Orang, kayak, rumah itu cuma buat berdua, gitu, sama Mas.	
W1.S1.84	Peneliti	<i>Kalau misalnya, rumah berdua, kalau misalnya nggak ada ayah, ibu, gimana tuh? Biasanya ngapain?</i>	Orang tuanya tinggal terpisah dari rumah AHD.
	Informan	Ada ayah, ibu, cuma kan di rumah susun gitu, rumah susun gitu kayak beda kamar, gitu. Cuma jarang ke, orang tua jarang ke rumah aku, gitu. Aku yang ke sana.	
W1.S1.85	Peneliti	<i>Terus, sering main, berarti, sama masnya?</i>	AHD akrab bermain bersama kakaknya.
	Informan	Iya, sering. Di luar kan mainnya sama Mas terus.	
W1.S1.86	Peneliti	<i>Main sama Mas terus ya. Pernah nggak sampai diajakin kasus mereka, kasus Mas, gitu, diajakin ke mana-mana, gitu?</i>	AHD dan kakaknya bahkan melakukan hal-hal negatif bersama.
	Informan	Pernah.	
W1.S1.87	Peneliti	<i>Berarti pernah nyoba? Pernah, pernah narkoba? Kayak apa aja? Pernah nyoba apa aja?</i>	
	Informan	Sabu, sama ganja, gitu.	
W1.S1.88	Peneliti	<i>Itu aja? Pil?</i>	
	Informan	Pil. Pil kan bukan narkoba, obat-obatan.	

W1.S1.89	Peneliti	<i>Efeknya apa sih?</i>	AHD dapat mendeskripsikan efek yang timbul saat mengkonsumsi narkoba.
	Informan	Kalau ganja ini bikin nge-fly, gitu.	
W1.S1.90	Peneliti	<i>Relax, gitu?</i>	
	Informan	Relax. Santai.	
W1.S1.91	Peneliti	<i>Kalau sabu?</i>	
	Informan	Kalau sabu gitu, kayak, gimana ya, biar kuat melek, gitu aja. Enak, gitu. Lebih semangat.	
W1.S1.92	Peneliti	<i>Jadi lebih semangat, gitu.</i>	
	Informan	Kuat. Tapi kalau, kayak, kan, kalau habis sabu gitu, terus denger suara rame, gitu, marah.	
W1.S1.93	Peneliti	<i>Oh, iya, iya. Jadi lebih gampang marah, gitu.</i>	
	Informan	Gampang marah. Sensi.	
W1.S1.94	Peneliti	<i>Terus, sama kakak kamu itu, pernah sampai ketahuan nggak sama orang tua?</i>	Tindakan negatif ini jarang diketahui oleh orang tua.
	Informan	Enggak pernah. Kalau kakak ketahuan, paling cuma minum, gitu.	
W1.S1.95	Peneliti	<i>Jadi kalau aku lihat, paling, paling banyak ya, paling jauh, paling jauh itu cuma minum, narkoba, sabu, dan ganja aja?</i>	
	Informan	Iya, gitu.	
W1.S1.96	Peneliti	<i>Selain itu?</i>	
	Informan	(Geleng kepala)	
W1.S1.97	Peneliti	<i>Apa nih, kira-kira menurut kamu, cerita yang menarik, yang lucu, yang kamu, yang kamu pasti kenal mulu?</i>	
	Informan	Nggak ada cerita lucu.	
W1.S1.98	Peneliti	<i>Yah kok masa gak ada? Aku sih, aku sih, tunggal, jadi nggak tahu.</i>	AHD dan kakak minum alkohol bersama dan saling menantang bercanda.
	Informan	Ya, dulu pas kakak belum kena itu. Abis minum bareng, terus nantang-nantang gitu, nambah-nambah, terus akhirnya dia yang kalah. Muntah-muntah, gitu. Itu, wis. Akhirnya tak ejek terus sama aku. Nggak berani, wes.	
W1.S1.99	Peneliti	<i>Itu biasanya minumannya di mana? Di bar? Atau beli, bawa ke rumah?</i>	AHD dan kakak minum alkohol di rumah.

	Informan	Bawa ke rumah, biasanya.	
W1.S1.100	Peneliti	<i>Belinya di mana?</i>	Kakak membeli minuman alkohol tersebut, lalu dibawa pulang untuk diminum bersama AHD.
	Informan	Ada. Ya, kayak tempat, gitu. Tempatnya kayak bar, gitu.	
W1.S1.101	Peneliti	<i>Kalo yang aku tahu ya, kalau beli minum gitu kan, di luar negeri itu harus pakai kartu. Pakai kartu nggak sih?</i>	
	Informan	Ya pakai KTP-nya kakak. Kan yang beli kakak.	
W1.S1.102	Peneliti	<i>Iya, terus kasih kamu, gitu.</i>	
	Informan	Di rumah.	
W1.S1.103	Peneliti	<i>Aku sih nggak pernah ya, nggak pernah minum, jadi masih anak polos, gitu yak haha. Kamu bilang, ayah itu dari Ambon?</i>	
	Informan	Ambon.	
W1.S1.104	Peneliti	<i>Terus ayah ada di mana sekarang?</i>	
	Informan	Surabaya.	
W1.S1.105	Peneliti	<i>Surabaya juga. Sama ibu masih di Surabaya?</i>	Orang tua AHD diketahui telah bercerai sejak lama, dan masih tinggal di Surabaya di tempat berbeda.
	Informan	Nggak, udah pisah. Tapi masih sama tempatnya, sama-sama Surabaya juga.	
W1.S1.106	Peneliti	<i>Oh udah pisah. Pisah cerai?</i>	
	Informan	Iya, cerai.	
W1.S1.107	Peneliti	<i>Sejak kapan cerai?</i>	
	Informan	13 tahun yang lalu.	
W1.S1.108	Peneliti	<i>Oh udah lama ya. Kalau gitu, ayah dulu kerja apa?</i>	Ayahnya bekerja dalam ekspor-impor, tetapi setelah SD ia berhenti bekerja.
	Informan	Dulu ayah di Perak kayak ekspor-impor, ngurus ekspor-impor.	
W1.S1.109	Peneliti	<i>Berat nggak itu pekerjaannya?</i>	
	Informan	Kurang tahu kan, soalnya pas aku masih kecil. Terus aku udah SD, SD kelas berapa gitu, udah nggak kerja.	
W1.S1.110	Peneliti	<i>Terus, sampai sekarang masih di ekspor-impor?</i>	
	Informan	Nggak, udah.	
W1.S1.111	Peneliti	<i>Apa, ganti apa sekarang?</i>	

	Informan	Sekarang Cuma, jual madu gitu sama kayak ada orang yang minta tolong perpanjang STNK sama SIM gitu.	Saat ini ayahnya menjual madu dan membantu jasa perpanjang STNK dan SIM.
W1.S1.112	Peneliti	<i>Terus, yang kamu ingat dulu sebelum pisah, ayah kamu masih sering di rumah nggak? Lebih-lebih sering kerja atau di rumah?</i>	AHD tidak ingat banyak memori waktu kecil.
	Informan	Kurang tahu itu. Soalnya masih kecil, karena aku ayah pisah umur 2 tahun.	
W1.S1.113	Peneliti	<i>Oalah iya ya. Terus kamu ikut siapa?</i>	AHD bergantian tinggal bersama ayah, lalu ikut bersama mamanya.
	Informan	Pertama ikut ayah itu. Terus kelas 4 SD, pindah ke mama. Terus SMP, pindah ke papa lagi. Terus, pindah ke mama lagi. Pindah-pindah. Gantian gitu.	
W1.S1.114	Peneliti	<i>Oh, gantian. Itu pindah-pindah gitu karena, karena apa?</i>	AHD merasa tidak adil jika harus tinggal bersama satu pihak saja. Ia tinggal bergantian atas kemauan sendiri.
	Informan	Kemauanku ya. Ya kan kala kayak di papa terus gitu, kasian mama. Kalau di mama terus, kasian papa. Tetap kalau aku tinggal di mama gitu, main ke papa. Kalau tinggal di papa, main ke mama.	
W1.S1.115	Peneliti	<i>Ya ya. Terus, tapi kamu masih ngejaga hubungan baik lah ya sama orang tua gitu. Mama, papa gitu. Kamu namanya papa atau ayah?</i>	
	Informan	Papa.	
W1.S1.116	Peneliti	<i>Mama?</i>	
	Informan	Mama.	
W1.S1.117	Peneliti	<i>Oke. Terus, berarti walaupun udah pisah, kamu masih sering main ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.118	Peneliti	<i>Sayang nggak?</i>	
	Informan	Sayang.	
W1.S1.119	Peneliti	<i>Terus, pas tahu kabar kamu jeblos ke sini, gimana reaksinya?</i>	Orang tua kecewa atas tindakan AHD sehingga terjerat hukum.
	Informan	Nangis semua.	
W1.S1.120	Peneliti	<i>Nangis semua?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.121	Peneliti	<i>Aku, jadi kepo. Kamu tuh katanya kasus pengeroyokan gitu. Ceritanya gimana?</i>	AHD menceritakan kronologi kasusnya.

	Informan	Kan ditantang itu lewat DM Instagram sama kawan saya. Ditantang. Pertamanya, nggak tak hiraukan gitu. Terus, lama-kelamaan kok bawa-bawa mamaku.	Awalnya ia tersulut emosi karena mamanya diejek oleh kelompok lain.
W1.S1.122	Peneliti	<i>Ditantang sama sama kelompok atau orang satu aja itu?</i>	
	Informan	Iya, ya korban saya itu.	
W1.S1.123	Peneliti	<i>Oh, satu orang aja?</i>	AHD mengajak untuk duel satu lawan satu, tetapi sang korban malah mengajak tawuran.
	Informan	Iya. Terus, pas udah lama-kelamaan bawa-bawa orang tua. Tak ladenin itu. Tak ladenin, saya ajak satu lawan satu. Dianya nggak mau. Malah ngajakin tawuran gitu.	
W1.S1.124	Peneliti	<i>Oh, sampai jadi tawuran itu ya? Terus, kamu bawa kelompok juga jadi tawuran bareng?</i>	AHD menerima tantangan tersebut dan mengumpulkan seluruh teman-temannya.
	Informan	Iya. Bawa. Terus dia ngajak tawuran. Ya udah aku kumpulin temen-temen itu. Langsung.	
W1.S1.125	Peneliti	<i>Berapa yang kamu ingat?</i>	
	Informan	50 orang lebih. Orang Surabaya itu.	
W1.S1.126	Peneliti	<i>Gila sih. Itu kelompok tawuranmu itu dari SMK kamu aja atau bareng?</i>	Kelompok tersebut adalah kelompok pertemanan AHD dari suatu geng.
	Informan	Enggak, itu bukan dari sekolah. Itu luar. Gangster.	
W1.S1.127	Peneliti	<i>Habis itu kamu tawuran terus gimana? Ada polisi datang?</i>	
	Informan	Enggak, kan tawuran terus korban saya kan dibawa orang ke rumah sakit gitu pas di mobil udah nggak ada.	
W1.S1.128	Peneliti	<i>Kamu pakai apa itu waktu itu?</i>	AHD merasa tidak bersalah atas tindakannya membacok korban.
	Informan	Pakai celurit.	
W1.S1.129	Peneliti	<i>Kena mana?</i>	
	Informan	Banyak.	
W1.S1.130	Peneliti	<i>Ngeri nggak sih itu? Kamu ngerasa apa itu kalau misalnya ngelakuin itu? Ada kerasa jagoan atau...</i>	
	Informan	Pertamanya sih kayak ngerasa cuma, aku nggak salah, cuma ngebela orang tuaku kan. Orang tuaku diejek kok.	

W1.S1.131	Peneliti	<i>Jadi kayak pengen bela diri aja gitu lah ya. Terus habis itu setelah kejadian gimana?</i>	
	Informan	Terus 2 hari habis itu baru saya datang ke polisi itu.	
W1.S1.132	Peneliti	<i>Oh langsung ya?</i>	
	Informan	Dua hari. Iya, soalnya kan ada yang kayak bilang saya gitu, kan ada yang kena dulu.	
W1.S1.133	Peneliti	<i>Iya, iya, iya. Dari kelompok kamu ada berapa orang yang diringkus?</i>	
	Informan	Ada sepuluh. sebelas sama saya.	
W1.S1.134	Peneliti	<i>Terus biasanya kan kalau geng itu, apa ya, kalau ada yang ngelapor, ngadu itu, apa ada kayak bakalan dimusuhin atau dipukulin gitu?</i>	Jika salah satu teman tertangkap, ada kemungkinan orang lain ditangkap karena informasi yang disampaikan secara rahasia.
	Informan	Kan nggak tahu. Kan yang ngelapor kan mesti ditutupin namanya.	
W1.S1.135	Peneliti	<i>Nah, geng kamu itu umurnya berapa tahun?</i>	
	Informan	3 tahunan.	
W1.S1.136	Peneliti	<i>Oh, nggak, nggak. Usianya mereka?</i>	Geng AHD berasal dari daerah Surabaya dan Sidoarjo.
	Informan	Oh rata-rata dewasa semua kalau dari Surabaya. kalau dari Sidoarjo itu banyak yang anak-anaknya.	
W1.S1.137	Peneliti	<i>Loh ada yang dari Sidoarjo juga dari luar kota juga ada?</i>	
	Informan	Kan saya cuma ngumpulin yang Surabaya itu yang dewasa-dewasa. Kalau yang di Surabaya itu saya paling kecil, paling anak-anak. Terus lah kok nggak tahu itu anak Sidoarjo tiba-tiba datang gitu. Terus yang kena sepuluh ini anak Sidoarjo semua.	
W1.S1.138	Peneliti	<i>Terus pas kamu didatengin polisi itu, pas kamu ditangkap, kamu ngerasa nggak, kayak, aku berhak mendapat hukuman, bersalah gitu? Ngerasa pantas lah.</i>	Saat ditangkap, ia baru merasa bersalah dan mengakui tindakannya merugikan orang lain hingga meninggal.
	Informan	Iya pertamanya pantas sih. Tangkep. Soalnya kan korban saya sampai meninggal.	
W1.S1.139	Peneliti	<i>Oh iya sih. Terus nyampe di Polsek ya ditanya-tanyain-</i>	
	Informan	Polres. Polres Sidoarjo.	

W1.S1.140	Peneliti	<i>Oh Polres Sidoarjo. Nah menurut kamu nih selama proses hukum kemarin-kemarin tahun lalu itu proses hukumnya menurut kamu udah udah adil belum? Udah enak buat bagi kamu atau ada yang rasa dicurangin?</i>	AHD merasa perlakuan hukum sudah adil atas tindakannya, menunjukkan rasa tanggung jawab.
	Informan	Udah enak lah. Seharusnya saya kan kayak ngebunuh gitu tapi saya Cuma kena tiga tahun setengah ya sudah enak buat saya.	
W1.S1.141	Peneliti	<i>Oh vonisnya tiga setengah?</i>	
	Informan	Tiga tahun setengah.	
W1.S1.142	Peneliti	<i>Oke. Cuma segitu aja. Terus menurut kamu itu, keadilan. Ya agak berat sih. Keadilan menurut kamu itu kayak apa sih?</i>	
	Informan	<i>Duh susah ini.</i>	
W1.S1.143	Peneliti	<i>Gak apa-apa diskusi aja bro.</i>	AHD sulit mendeskripsikan keadilan seperti apa.
	Informan	Gak tau saya mas kalau keadilan.	
W1.S1.144	Peneliti	<i>Mungkin kalau misalnya dia enak nih. Dia habis melanggar, tapi dia (yang lain) juga melanggar. Tapi kok dia doang yang dihukum. kok dia (yang lain itu) enggak gitu. Kamu ngerasa kayak gitu?</i>	Jika diberikan contoh, ia dapat mendeskripsikannya.
	Informan	Iya sih. Kan kayak teman-teman korban gitu kan sama-sama pelakunya semua. Kan yang ngelaporin kan teman korban.	
W1.S1.145	Peneliti	<i>Oh gitu ya. Nah terus, menarik sih. Kita balik lagi ya. Balik lagi, aku pengen tau sekarang tentang mama kamu. Mama kamu kerja apa?</i>	
	Informan	Kerja di karyawan swasta pokoknya.	
W1.S1.146	Peneliti	<i>Karyawan swasta. Oke terus berangkat pulang jam berapa tuh?</i>	Ibu AHD hingga saat wawancara ini adalah seorang karyawan swasta yang bekerja sehari penuh.
	Informan	Berangkat jam setengah 8 pulang jam 5 sore	
W1.S1.147	Peneliti	<i>Sampai sekarang masih kerja?</i>	
	Informan	Kerja karyawan swasta	
W1.S1.148	Peneliti	<i>Terus kamu dekat gak sama dia? Sama (ibu)</i>	
	Informan	deket	
W1.S1.149	Peneliti	<i>Deketnya gimana dekatnya?</i>	

	Informan	Iya kalau sama orang tua saya deket semua	AHD mengaku hubungan dia baik bersama orang tua.
W1.S1.150	Peneliti	<i>kayak anak yang baik gitu yang berbakti.</i>	
	Informan	(Ngangguk)	
W1.S1.151	Peneliti	<i>Jadi kalau kamu pulang sebelum ini nih, sebelum kena, sebelum jeblos, kamu kalau pulang ke rumah itu pulangnya ke siapa? siapa di rumah?</i>	AHD pulang ke rumah bersama kakaknya, jarang ke orang tua.
	Informan	Pulang ke rumah sendiri kan. Soalnya kan udah masuk SMA itu baru nakal-nakalnya. Jarang pulang ke orang tua, pulang ke rumah sendirian sama kakak itu.	
W1.S1.152	Peneliti	<i>Berarti ngekos?</i>	
	Informan	Iya ya, rusun itu	
W1.S1.153	Peneliti	<i>Jadi beda rumah dari ayah sama mamah</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.154	Peneliti	<i>Terus kalau di rumah di rusun itu apa yang kamu lakuin?</i>	
	Informan	Cuma main hp gitu aja	
W1.S1.155	Peneliti	<i>Oh jadi lebih kayak istirahat aja gitu. Atau mungkin pernah ngajakin temen lain ke rusunnya?</i>	
	Informan	Iya ke kamar. Main gitu.	
W1.S1.156	Peneliti	<i>Pernah kayak narkoba, minum gitu?</i>	Disebutkan bahwa ia menggunakan narkoba, tetapi tidak dilakukan di rumah. Ia menggunakan narkoba bersama teman di luar rumahnya.
	Informan	Kalau sampe narkoba di rumah enggak pernah. Cuma minum gitu. kalau sama temen enggak berani soalnya narkoba di rumah.	
W1.S1.157	Peneliti	<i>kenapa?</i>	
	Informan	Ya takutnya temen kena gitu kan kasihan. Kan barang-barang banyak yang di rumah. Bahan-bahan semua di rumah.	
W1.S1.158	Peneliti	<i>apa?</i>	
	Informan	bahan-bahannya semua di rumah, di bawah kasur. Kasihan.	
W1.S1.159	Peneliti	<i>Terus ini nih, antara papa sama mamah kamu itu, boleh tahu enggak penyebab dia itu pisah? kenapa?</i>	AHD tidak tahu alasan orang tuanya berpisah.

	Informan	kalau itu, enggak tahu. Enggak diberitahu sampai sekarang.	
W1.S1.160	Peneliti	<i>Tapi walaupun, oke sekarang udah pisah, masih, hubungannya gimana?</i>	Orang tuanya tidak pernah berkomunikasi sejak saat itu.
	Informan	Enggak, enggak tahu, enggak pernah-	
W1.S1.161	Peneliti	<i>Oh putus banget, enggak pernah ngobrol satu sama lain?</i>	
	Informan	(Ngangguk)	
W1.S1.162	Peneliti	<i>Terus menurut kamu itu ada ada efeknya enggak?</i>	Pola asuh menjadi berantakan setelah berpisah. AHD merasa kurang mendapat perhatian. Menurut catatan BAP, pola asuh orang tua cenderung permisif.
	Informan	Ya ada. gara-gara putus kontak kan enggak pernah kayak nanyain saya gimana, kayak nganu-nganu saya kan sampai ikut-ikut gangster.	
W1.S1.163	Peneliti	<i>Terus selama kamu diajarin ayah kamu gitu, ada enggak? Karena katanya kan kamu kamu dekat sama ayah kamu tuh. Biasanya kamu ngapain aja sama ayah kalau lagi ngumpul bareng dia?</i>	AHD sering diajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan oleh ayahnya.
	Informan	kalau di rumah ayah dulu, dia ngaji gitu. Sholat. ya kalau habis solat maghrib itu mesti suruh ngaji tuh	
W1.S1.164	Peneliti	<i>Bagus dong.</i>	Namun semenjak tambah usia, AHD semakin malas mematuhi ayahnya.
	Informan	Pas kecil suka. tapi pas udah lama-lama gede suruh ngaji gitu males. enggak tahu bisa males sendiri.	
W1.S1.165	Peneliti	<i>aku dulu ya, dulu tuh pas SD itu aku enggak bisa ngaji sama sekali. Bahkan ngajar Qur'an itu enggak bisa. ayahku yang sabar banget itu sampai enggak tahan. terus akhirnya aku mondok dek. Mondok, baru bisa ngaji.</i>	
	Informan	(Diam)	
W1.S1.166	Peneliti	<i>Terus kalau selain ngaji, ada enggak kegiatan quality time bareng sama ayah kamu gitu? kayak mungkin jalan-jalan hobi bareng lah gitu</i>	AHD lebih banyak bermain bersama temannya daripada bersama ayahnya.
	Informan	enggak pernah. lebih banyak main sendirinya aku sama temen-temen. enggak pernah main di rumah.	

W1.S1.167	Peneliti	<i>Oke. Mau mastiin lagi, aku lupa tadi, kamu kan bilang, apa ya, bolak-balik gitu ya. kamu hidup di ayah mamah, ayah mamah itu. masanya kapan?</i>	
	Informan	SD, SMP, terus SMA.	
W1.S1.168	Peneliti	<i>terus gimana? kamu tinggalnya gimana?</i>	Penjelasan detail terkait perpindahan tinggal bersama orang tua dari AHD.
	Informan	Tinggalnya ya pertama dari kecil sampai kelas 4 SD itu ikut ayah. Terus dari kelas 4 SD sampai kelas mau naik kelas 8 gitu ikut mamah. Terus dari kelas kelas 8 atau berapa gitu ikut papa lagi. balik lagi. Sampai mau daftar SMA. kelas 10 itu ikut mamah lagi.	
W1.S1.169	Peneliti	<i>Terus, jadi selain ngaji, selain ngaji sama ayah kamu itu, ada enggak pelajaran-pelajaran yang kamu dapat dari ayah kamu?</i>	Ayahnya mengajarkan banyak hal kepada AHD.
	Informan	banyak sih kayak, olahraga gitu. bikin ketahanan diri. diajarin olahraga	
W1.S1.170	Peneliti	<i>apa?</i>	
	Informan	lari, pushup.	
W1.S1.171	Peneliti	<i>bela diri? ikut enggak?</i>	
	Informan	Nggak	
W1.S1.172	Peneliti	<i>aku dulu karate, tapi udah lama enggak ikut</i>	
	Informan	SD juga karate	
W1.S1.173	Peneliti	<i>Oh oke. sabuk apa?</i>	
	Informan	Sampai, cuma sampai hijau kalo gak salah. Atasnya oren.	
W1.S1.174	Peneliti	<i>Iya. Aku baru, aku kan ikut karate itu pas SMA dulu. baru sabuk putih. itu kan bentuknya eskul SMA. baru sabuk putih, disuruh terjun tanding. ada enggak nasihat itu dari ayah kamu yang ngena banget gitu yang kamu ikut sampai sekarang?</i>	Ayahnya mengajarkan untuk menghindari tindakan negatif.
	Informan	Saya ya cuma. “jangan narkoba.” “jangan aneh-aneh” gitu tapi saya tetap lakuin. Terus yang habis keluar dari hukuman pertama kan udah dibilangin jangan ikut gangster-gangster lagi.	
W1.S1.175	Peneliti	<i>gimana?</i>	

	Informan	Kan keluar dari yang hukuman, belum, enggak sampai ke sini, Cuma di Shelter Surabaya. Taruh penitipan. udah keluar gitu, cuma dibilangin jangan ikut gangster-gangster lagi tapi saya tetap ikut.	Sebelum kasus di LPKA Blitar ini, AHD pernah terlibat dalam kasus pertamanya, lalu masuk ke penitipan shelter mediasi bersama korban.
W1.S1.176	Peneliti	<i>loh, jadi sebelum masuk ke sini, kamu pernah juga sebelumnya? Pernah itu kasus apa dulu?</i>	
	Informan	sama, 170. pengroyokan, penganiayaan sama rampasan.	
W1.S1.177	Peneliti	<i>Oke terus itu di handle-nya dimasukin ke mana?</i>	
	Informan	Polsek Gayungan. Kan pertamanya. Terus ditaruh di penitipan shelter.	
W1.S1.178	Peneliti	<i>itu berapa lama?</i>	
	Informan	cuma satu bulan, saya kan bisa mediasi soalnya korban saya enggak meninggal.	
W1.S1.179	Peneliti	<i>nah setelah mediasi terus kamu dikembalikan ke orang tua?</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.180	Peneliti	<i>kembalikan ke siapa?</i>	Setelah kasus pertama tersebut, AHD dikembalikan ke ayahnya.
	Informan	papa	
W1.S1.181	Peneliti	<i>Oke mungkin ayah udah cukup ya. sekarang aku mau tahu cara mama kamu itu ngasuh gimana sih? pernah diajarin apa aja yang kamu ingat?</i>	AHD tidak begitu sering berinteraksi bersama mama karena terlalu sibuk dan capek setelah pulang dari kerja.
	Informan	kalau mama sering kerjanya. kalau papa kan enggak kerja, kayak di rumah gitu kan. cuma jual madu kalau ada yang pesen gitu baru nganter. kalau mama kan kerja kantoran terus pulang malam gitu udah capek. habis mandi biasanya makan terus liat TV bentar terus tidur.	
W1.S1.182	Peneliti	<i>Jadi jarang ya ada waktu bareng gitu sama mama kamu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S1.183	Peneliti	<i>tapi kamu bilang dekat sama mama kamu?</i>	Tetapi dalam hal curhat, AHD cenderung ke mamanya.
	Informan	iya dekat. Kalau mama cerita gitu sama aku.	

W1.S1.184	Peneliti	<i>Cerita curhat?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S1.185	Peneliti	<i>kamu juga terbuka gak sama mama kamu?</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.186	Peneliti	<i>lebih dekat sama ayah atau mama? kalau mau cerita gitu?</i>	AHD cenderung lebih dekat ke mama daripada ayah.
	Informan	sama mama	
W1.S1.187	Peneliti	<i>nah terus bisa gak kamu kasih tahu mungkin cerita tentang pengalaman kamu lain itu yang menyenangkan, yang tidak terlupakan gitu dari orang tua kamu?</i>	AHD merasa senang karena bisa ketemu ibunya setelah bertahun-tahun ikut ayah. Menurut catatan Bapas, putusan hakim perceraian memberikan hak asuh AHD kepada ibu, tetapi dia diambil oleh ayahnya hingga kelas 4 SD.
	Informan	paling nyenengin ya cuma kelas 4 SD itu bisa pindah ke mama itu. Soalnya kan 7 tahun gak boleh ketemu mama dulu sama papa.	
W1.S1.188	Peneliti	<i>oh gak boleh. jadi selama 7 tahun sejak pisah sampai 4 SD itu kamu sama ayahmu tuh?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S1.189	Peneliti	<i>terus kenapa bisa baru pindah?</i>	AHD menjelaskan alasan yang dia ingat terkait perpindahan tersebut.
	Informan	karena pas itu kan papa sama om bertengkar di rumah. makanya saya langsung dianterin ke mama. pertama gak tahu rumah mama. lalu papa yang tahu. terus yaudah dianterin. harus pindah.	
W1.S1.190	Peneliti	<i>Terus cara kamu kalau misalnya diantara ayah atau mama itu kan, ya keliatannya kamu kayak lebih banyak quality time bareng ayah kan gitu. Bentuk kasih sayang yang dikasih ayah kamu itu bagaimana sih yang kamu harapkan gitu? dan yang kamu pernah dapetin?</i>	AHD merasa sangat terpenuhi kasih sayangnya saat bersama ayah.
	Informan	Uh gak kurang-kurang kok kalo papa. Mesti kayak ngasih uang gitu. Terus kalau minta apa-apa dibeliin.	
W1.S1.191	Peneliti	<i>Terus dibeliin apa biasanya?</i>	
	Informan	kalau kayak minta-minta gitu, minta apa gitu dibeliin.	
W1.S1.192	Peneliti	<i>kalau jajan? dikasih terus?</i>	

	Informan	Ke sini aja kan, kan saya udah bilang, gak usah, jauh. Biayanya mahal. kan saya juga mikir orang tua cuma kerja gitu. Tapi dateng kesini, berapa kali. dua kali.	Ayahnya dua kali datang ke LPKA Blitar untuk menjenguk AHD meskipun dilarang AHD karena khawatir terlalu jauh, sementara ibunya belum pernah.
W1.S1.193	Peneliti	<i>katanya belum pernah kesini?</i>	
	Informan	yang belum pernah mama	
W1.S1.194	Peneliti	<i>oh gitu</i>	Jika ayahnya tidak bisa datang, dia meminta temannya untuk mengirim makanan untuk AHD di LPKA Blitar.
	Informan	sampai minta tolong temen biasanya. kan temennya papa biasanya yang biasanya ke sini.	
W1.S1.195	Peneliti	<i>yang nganterin?</i>	
	Informan	Iya yang nganter-nganter kalau makanan. Kayak yang besuk saya juga temen papa.	
W1.S1.196	Peneliti	<i>Selain itu ada lagi gak yang menurut kamu itu, kamu merasa dihargai banget sama orang tua? Kira-kira kayak gimana tuh? ketika kapan?</i>	Selama proses hukum, sang ibu memberikan dukungan emosional kepada AHD. Sementara itu, respon ayahnya cenderung marah.
	Informan	pas aku di polsek pas mama tau cerita yang asli. pas aku kena kasus itu. mama bilang, "kamu gak usah, gak usah mikir kalau kamu ngebunuh anaknya orang. kamu cuma ngasih peringatan sama bela mama," gitu. "Mama udah makasih ke kamu."	
W1.S1.197	Peneliti	<i>Jadi kayak nenangin banget gitu ya. Terus kalau ayah responnya gimana waktu itu?</i>	
	Informan	Ayah marah. Soalnya pertama udah kena terus kena lagi.	
W1.S1.198	Peneliti	<i>kalau yang kasus pertama itu, penyebabnya apa?</i>	AHD menjelaskan bahwa ia tersulut emosi saat ditantang oleh orang lain dalam kasus pertama.
	Informan	Sama ditantang juga. sama dibawa sama, gara-gara minum obat. akhirnya pikiran kacau kayak ada yang nantang gitu langsung sensi.	
W1.S1.199	Peneliti	<i>Terus kamu kalau misalnya diperhatikan sama orang tua kayak gitu tuh, sama ayah kamu dibeliin jajan, dibeliin ini itu. Terus penentangan hati dari mama kamu. Itu apa sih yang kamu rasain? rasanya gimana?</i>	AHD merasa bersalah setelah masuk LPKA Blitar karena telah mengecewakan orang tua yang telah berbuat

	Informan	Nah kalau pas disini ya merasa bersalah. orang tua udah ngasih ini itu, apa yang aku minta. tapi aku gak bisa kayak ngebahagiain gitu, ngenengin. malah masuk kesini.	banyak kebaikan untuk AHD.
W1.S1.200	Peneliti	<i>di orang tua kamu ngerasa mereka itu strict parent gak? kayak ngekang lah.</i>	Orang tuanya tidak terlalu mengekang AHD, malah lebih kepada permisif menurut catatan Bapas.
	Informan	Eggak. ngegangnya cuma di, kalau di papa itu ngegangnya cuma kayak sholat gitu.	
W1.S1.201	Peneliti	<i>peraturan apa sih yang menurut kamu itu dikasih sama orang tua itu yang menurut kamu inget?</i>	Ayah AHD sering mengingatkan dan menasihati.
	Informan	ya kalau papa Cuma, nakal-nakal. papa tau kalau minum ya minum. tapi kalau sholat itu ya sholat gitu aja.	
W1.S1.202	Peneliti	<i>jadi ya, lumayan lah ya kamu itu masih diperhatiin sama orang tua. Terus rasanya jadi pengen berbakti lagi gitu kan. Eh tapi malahan jeblos kesini. tanpa berasa bersalah ya?</i>	
	Informan	(Ngangguk)	
W1.S1.203	Peneliti	<i>Terus menurut kamu nih sebenarnya apa sih yang diharapkan orang tua dari kamu?</i>	Diketahui bahwa orang tua AHD menaruh banyak harapan terhadap AHD. Hal ini membuat AHD merasa terlalu tertekan. Dan ketika masuk LPKA, ia merasa telah mengecewakan orang tua,
	Informan	kalau katanya sih kan dulu saya yang diharapkan gitu kalau saya sukses gitu. soalnya kan orang tua bilang saya lebih bener dari kakak gitu. saya gak nakal padahal yang aslinya saya yang lebih nakal daripada kakak. tapi orang tua kayak terlalu tinggi naruh harapan juga saya terus akhirnya saya masuk itu kecewa semua.	
W1.S1.204	Peneliti	<i>Terus jadi kamu ngerasa ada pilih kasih gak antara orang tua kamu ke mas sama kamu sendiri?</i>	Ibu AHD tampak pilih kasih kepada AHD dan kakak tiri AHD.
	Informan	Kalau saya sama mas gak ada. Kalau sama kakak tiri gitu ada. Itu bawanya mama.	
W1.S1.205	Peneliti	<i>Oh gitu, kalau ayah?</i>	AHD menilai ayahnya cukup adil dalam memberikan kasih sayang kepada AHD dan kakaknya.
	Informan	ayah enggak, enggak pernah. Kalau ngasih, kayak ngasih mas segini, ngasih saya juga segini. sama gitu walaupun beda umur gitu. tetap sama ngasih mas.	

W1.S1.206	Peneliti	<i>Tadi aku nanyain tentang harapan orang tua ke kamu. Nah tapi ada gak yang kamu lakukan yang bikin mereka bangga gitu?</i>	Orang tuanya meminta AHD untuk melanjutkan sekolah lagi dan bekerja.
	Informan	Kalau harapan. ya cuma minta kalau keluar dari sini ya sekolah lagi gitu. Sekolah terus udah dapet kayak ijazah gitu langsung dari kerja gitu aja.	
W1.S1.207	Peneliti	<i>Ya kamu ngomongin soal sekolah itu, kamu sekolah sampe SMA kan. Berarti SMA sampe kelas 10 aja berarti?</i>	
	Informan	ya	
W1.S1.208	Peneliti	<i>Sampe kelas 10 berarti, kalau bisa dilihat itu sekolahnya gak putus lah ya?</i>	AHD putus sekolah saat terkena kasus pertama. Dan ketika ingin mendaftar kedua kalinya, ia terkena kasus kedua ini yang menyebabkan ke LPKA Blitar.
	Informan	Putus. Kan dikeluarkan itu.	
W1.S1.209	Peneliti	<i>Iya dikeluarkan karena jeblos sini. Tapi sebelum itu-</i>	
	Informan	sebelumnya yang dikeluarkan. yang (kasus) pertama.	
W1.S1.210	Peneliti	<i>oh karena (kasus) pertama itu kamu ini putus, dikeluarkan. terus setelah kamu dikeluarkan..</i>	
	Informan	mau daftar lagi terus kena kasus ini.	
W1.S1.211	Peneliti	<i>pas kamu sekolah dulu, ada gak mata pelajaran yang kamu suka?</i>	
	Informan	kalau sekolah, gak ada eh sama aja	
W1.S1.212	Peneliti	<i>Gak ada? masa gak ada? Katanya (jurusan) listrik. Ya berarti suka listrik lah?</i>	AHD lebih menyukai praktik daripada mata pelajaran teori.
	Informan	kalau pelajaran saya agak gak suka, sukanya praktek.	
W1.S1.213	Peneliti	<i>oh gitu.</i>	
	Informan	Mending kalau saya kan langsung praktek gak suka pelajarannya. materi sedikit yang bisa banyak prakteknya.	
W1.S1.214	Peneliti	<i>Itu sih salah satu model pembelajaran kan ada banyak ya. model praktikal itu ada. Terus kalau misalnya kamu di kelas itu kamu tipikal orangnya aktif gak?</i>	

	Informan	Aktif.	
W1.S1.215	Peneliti	<i>Aktifnya gimana?</i>	AHD sering aktif di kelas dengan cara bertanya terkait materi, tetapi malas mengerjakan tugas.
	Informan	sering ngomong gitu sampe dimarahin banyak. padahal ya daripada gak ngapa-ngapain diem tok gini. gabut di kelas. mending ngomong-ngomongan jadi saya.	
W1.S1.216	Peneliti	<i>sama guru tuh aktif nanya atau ngajarin tugas gitu?</i>	
	Informan	Iya nanya. kalau tugas saya jarang ngerjain. kalau nanya sering.	
W1.S1.217	Peneliti	<i>cari muka?</i>	
	Informan	Nggak. bukan cari muka. kalau nanya-nanya materi gitu beneran nanya. cuma biar keinget gitu aja. kalau ngerjain tugas gitu males. mendingan praktek.	
W1.S1.218	Peneliti	<i>oke oke. ya sama sih apalagi kalau kuliah itu tugasnya banyak banget. Yang kamu bilang ngobrol ngomong-ngomong gitu, ngomong sama temen-temen juga aktif gitu? berarti lumayan akrab ya sama temen-temen di sekolah? banyak temennya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S1.219	Peneliti	<i>kalau temennya banyak, tapi ada gak temen dekat?</i>	
	Informan	Ada	
W1.S1.220	Peneliti	<i>kayak gimana tuh temannya? dia siapa?</i>	AHD memiliki teman dekat yang selalu bersama dalam berkegiatan
	Informan	R. kelas 10 itu, udah dekat sama saya kayak temen sendiri, kayak saudara sendiri gitu. ke rumah saya terus saya ke rumah dia. Bolos, bolos bareng gitu. Pelajaran ya pelajaran bareng. Terus cabut kelas ke kantin bareng gitu. sampai gak naik bareng gitu.	
W1.S1.221	Peneliti	<i>gak naik bareng? kelas berapa yang gak naik?</i>	Diketahui AHD tinggal kelas saat tahun pertama kelas X SMK karena sering tidak mengerjakan tugas. Pada tahun keduanya, ia dikeluarkan karena kasus pertamanya.
	Informan	kan kelas 10 terus saya gak naik, kelas 10 lagi baru ketemu R itu. Pas kelas 10 lagi saya pertengahan dikeluarkan. R, R pas kenaikan gak naik. tapi saya udah gak bisa sekolah di SMK situ lagi karena kan udah 2 kali.	
W1.S1.222	Peneliti	<i>Kamu yang awal-awal itu gak naik kelas karena apa?</i>	

	Informan	gak naik Cuma gara-gara gak ngerjain tugas	
W1.S1.223	Peneliti	<i>parah banget haha. emang berapa kali gak ngerjain?</i>	
	Informan	banyak	
W1.S1.224	Peneliti	<i>berarti tugas-tugas kamu sering gak ngerjain. terus selain tugas ada lagi gak? kamu sering melanggar apa? bolos ya, terus?</i>	AHD sering melakukan berbagai kenakalan selama di sekolah.
	Informan	Kayak keluar-keluar kelas gitu. waktu ada guru malah saya tinggal keluar. Alasan saya mau ke kamar mandi padahal lagi ke kantin. Lama sampe campelan caranya habis, gurunya keluar saya baru masuk.	
W1.S1.225	Peneliti	<i>oh iya iya. sering gak gitu?</i>	
	Informan	sering	
W1.S1.226	Peneliti	<i>Waduh... hehe. Oke, terus berarti kamu juga ngajakin R buat bolos bareng supaya melanggar bareng gitu. kalau rambut-rambut pernah gak dicukur gitu?</i>	
	Informan	kalau sampe mau dipetal gitu lari. Lari. alasan ke kamar mandi.	
W1.S1.227	Peneliti	<i>kalau aku mah sering. dulu-dulu pas mondok dulu. aku sering kena cukur. Dah langganan tuh.</i>	
	Informan	kan udah keliatan gitu dari jauh gitu. ada guru BK banyak gitu bawa gunting. alasan sih ke kamar mandi. gak keluar wes sampai, kadang wes sampe pulang gitu. balik lagi kan pasti dipanggil. sampai pulang. besoknya udah lupa.	
W1.S1.228	Peneliti	<i>Nah menurut kamu nih, waktu itu kalau kamu melanggar peraturan tuh pas kamu melanggar, apa sih kamu rasain? kayak ngerasa asik seru nih gue nih gitu loh</i>	Karena keseringan melanggar, perilaku ini menjadi sebuah kebiasaan buruk.
	Informan	gak ada yang dirasain	
W1.S1.229	Peneliti	<i>kayak biasa aja gitu?</i>	
	Informan	biasa aja	
W1.S1.230	Peneliti	<i>banyak gak yang melanggar juga kayak gitu?</i>	AHD bahkan mengajak teman kelasnya untuk bolos bersama. Akhirnya
	Informan	kalau pas kelas 10 pertama itu saya ngajak 13 anak gitu buat bolos-bolos akhirnya yang gak	

		naik satu angkatan itu 14 anak sama anak saya. yang kelas 10 pertama itu.	14 anak bersama AHD tidak naik kelas.
W1.S1.231	Peneliti	<i>suka tidur di kelas?</i>	Karena keseringan melanggar, perilaku ini menjadi sebuah kebiasaan buruk.
	Informan	Suka. Ya kalau siang kan kayak anginnya enak gitu kalau siang panas tapi anginnya enak wes tidur ae di kelas di belakang gitu wes. ada guru ditinggal tidur. Males pelajaran tinggal tidur.	
W1.S1.232	Peneliti	<i>aku juga gitu sih pas lulus dari pondok gitu. masuk ke SMA, itu susah banget buat adaptasi. aku pas kelas 10 awal-awal tuh, aku tuh ngantuk banget. yang lain aku ngelihat kok ini gak pada ngantuk gitu loh. kok bisa gitu?</i>	AHD lebih menyukai praktik daripada mata pelajaran teori.
	Informan	aku kan soalnya males kalau pelajaran-pelajaran gitu .lebih suka kayak pas jurusan gitu, waktunya praktek-praktek, gak mungkin tidur.	
W1.S1.233	Peneliti	<i>oh iya karena sekarang kamu suka kan. praktek apa tuh yang kamu ingat?</i>	
	Informan	ya kayak buat-buat, apa tuh engsel, terus buat-buat kayu gitu, diukir. buat-buat kayak sambungan-sambungan kabel, buat laporan-laporan kayak, habis buat rangkaian gitu dibuat laporannya.	
W1.S1.234	Peneliti	<i>Terus orang tua gimana sih cara mereka nge-support kamu sekolah?</i>	Kedua orang tuanya mendukung pendidikan AHD.
	Informan	Kalo ngesupport sekolah ya kayak ngefasilitasi kalau saya minta kayak kertas gitu buat nulis laporan Terus bulpen-bulpen penggaris semua. terus saya suruh pasang wifi biar kalau liat youtube buat contoh-contoh laporan gitu. Pasang.	
W1.S1.235	Peneliti	<i>Itu biasanya yang nge-provide siapa?</i>	
	Informan	Papa, mama juga. Nganu semua.	
W1.S1.236	Peneliti	<i>berarti sama lah ya. kalau tugas diingetin?</i>	
	Informan	tugas gak pernah diingetin kan pikirnya udah besar SMK gitu gak ada tugas. gak ada kayak PR-PR gitu. padahal malah banyak.	
W1.S1.237	Peneliti	<i>tapi kalau sekolah sendiri?</i>	
	Informan	Sendiri	

W1.S1.238	Peneliti	<i>Dianterin pernah gak?</i>	
	Informan	(Geleng kepala)	
W1.S1.239	Peneliti	<i>nah terus selama di sekolah nih, menurut kamu setelah kamu sekolah, macem-macem dengan segala pelanggarannya, menurut kamu sekolah itu penting gak?</i>	
	Informan	penting	
W1.S1.240	Peneliti	<i>kenapa?</i>	AHD menganggap sekolah itu penting karena ingin lebih banyak belajar praktik.
	Informan	ya buat kalau gini kan saya gak dapet ilmu akhirnya. Kayak praktek-praktek udah gak bisa, kan udah gak bisa SMK situ lagi. gak bisa dapet ilmu listrikan gitu.	
W1.S1.241	Peneliti	<i>apa aja yang yang kamu dapetin dari sekolah? ngerasanya apa?</i>	
	Informan	dapetin ilmu, terus temen-temen yang dari luaran kan banyak kalau SMK itu. SMK favorit lagi.	
W1.S1.242	Peneliti	<i>oh kamu (SMK) favorit dulu? favorit?</i>	
	Informan	Iya di Surabaya. Terus ya ilmu-ilmu praktek gitu kan.	
W1.S1.243	Peneliti	<i>terus kalau di sekolah sini, di LPKA, kamu-</i>	
	Informan	ini SMA ini	
W1.S1.244	Peneliti	<i>oh SMA ya. kamu aktif juga gak disini? Rajin terus kan datang. pernah bolos?</i>	
	Informan	(Geleng kepala)	
W1.S1.245	Peneliti	<i>Oh bagus-bagus. Ada dapet apa aja disitu? kamu merasa ada perubahan gak ikut kelasnya?</i>	Selama di LPKA, AHD merasa banyak ada perubahan.
	Informan	Iya. yang dulunya males kayak nyatet-nyatet gitu. males nulis kan bosan praktek. sekarang malah itu terus, nulis terus.	
W1.S1.246	Peneliti	<i>Itu karena kamu sendiri yang mauatau karena ditagih?</i>	AHD mencatat pelajaran karena kemauan sendiri.
	Informan	sendiri yang mau	
W1.S1.247	Peneliti	<i>terus catetannya yang kamu catet baca lagi gitu. belajar apa aja kalau di SMA itu?</i>	
	Informan	di sini bahasa Indonesia, matematika, bahasa Jepang.	
W1.S1.248	Peneliti	<i>Jepang ada?</i>	

	Informan	Iya. Terus ekonomi, sosiologi. Banyak wes. IPA IPS.	
W1.S1.249	Peneliti	<i>Ya mirip-mirip kayak sekolah umum lah ya.</i>	
	Informan	iya SMA emang. Kan itu sekolah umum memang di luar.	
W1.S1.250	Peneliti	<i>Di sekolah itu, karena kamu kan bilang kamu aktif. Juga banyak temennya, terus kamu merasa ada pengalaman yang tak terlupakan gak di sekolah? bisa ceritain gak? kayak gimana tuh?</i>	
	Informan	Kalo pengalaman di sekolah jarang soalnya, sering bolos, sering keluar-keluar. pengalaman ya bolos dari sekolah. main ke pacet gitu. malah renang.	
W1.S1.251	Peneliti	<i>Nah karena kamu karena kamu sering melanggar kan ya, melanggar aturan, sering lagi ya kan, itu berarti sering di hukum juga? hukumannya apa biasa?</i>	AHD lebih mengingat pengalaman bolos dari sekolah daripada saat mengikuti sekolah
	Informan	kalau telat gitu kan, kayak masuk kan mesti tak telat-telatin ke warung dulu gitu sama R. Terus akhirnya yaudah itu kayak diskors kayak nunggu di luar dulu sampe jam pelajaran pertama udah selesai, bel jam kedua baru masuk. Jadi jam pelajaran itu saya kayak enggak sekolah gitu.	
W1.S1.252	Peneliti	<i>Oke terus selain itu apa lagi kira-kira hukumannya itu?</i>	Sekolah AHD memakai sistem poin.
	Informan	Dapet poin itu	
W1.S1.253	Peneliti	<i>oh pakai poin ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.254	Peneliti	<i>menurut kamu itu sistem peraturan kayak gitu menurut kamu itu bikin kamu jera atau ah bodo amat melanggar lagi enggak masalah?</i>	AHD tidak peduli dengan sistem peraturan poin seperti itu.
	Informan	kalau gitu ya bodoh amat. soalnya kan enggak mikir ada banyak poin-poinan gitu kan cuma alah apa sih. Paling poin yang besar itu kalau udah kena polisi gitu langsung pasti dikeluarkan. kalau poin cuma telat-telat gitu kan paling cuma panggil orang tua cuma ini itulah orang tua.	

W1.S1.255	Peneliti	<i>Emang guru enggak negur gitu, atau kayak ada sosialisasi peraturan?</i>	Bahkan pelanggaran ini sampai membuat orang tuanya dipanggil ke sekolah.
	Informan	Ya udah, udah negur gitu. kamu telah sekali lagi panggil orang tua. saya telatin panggil orang tua.	
W1.S1.256	Peneliti	<i>Atau enggak Cuma pas melanggar, tapi kayak ada edukasi gitu edukasi peraturan?</i>	Sosialisasi peraturan ditekankan dan diingatkan oleh guru BK.
	Informan	Guru BK gitu biasanya	
W1.S1.257	Peneliti	<i>Guru BK ya di mapel-nya gitu ya. Oke mungkin kayaknya udah cukup sih kita ngobrol tentang sekolah. Keliatannya kamu juga, yah walaupun jarang ngerjain tugas tapi keliatannya suka yang praktek-praktek gitu kan. Terus teman juga keliatan banyak ya kan?</i>	
	Informan	(Ngangguk, diam)	
W1.S1.258	Peneliti	<i>Kalau temen gimana temen? ini bisa temen yang di sekolah ya, sama temen yang di luar. Ini kita mau bahas tentang gimana kamu bisa ketemu sama geng itu gitu. tapi yang aku pengantau tuh, secara umum kelompok pertemanan kamu itu kayak gimana?</i>	
	Informan	kalau temen itu ya buat kayak pergi-pergi acara gitu, event musik-musik gitu	
W1.S1.259	Peneliti	<i>Nah awal mulanya kamu bisa masuk ke kelompok geng itu gimana?</i>	AHD suka bermain bersama kelompok pecinta musik yang suka mengikuti konser musik. Ia mengikuti temannya yang suka kelompok geng.
	Informan	ya kan pertamanya kelompokku itu kelompok event-event musik gitu. terus tiba-tiba salah satunya ada yang ikut kelompok gitu. terus akhirnya saya kayak ikut gitu.	
W1.S1.260	Peneliti	<i>diajak?</i>	AHD kenalan bersama ketua geng tersebut.
	Informan	enggak ikut-ikutan sendiri, ikut-ikutan terus kayak kenal sama yang paling nganu lah, paling dikenal gitu.	
W1.S1.261	Peneliti	<i>maksudnya?</i>	
	Informan	kayak panglimanya lah gitu, pemimpinnya.	
W1.S1.262	Peneliti	<i>terus?</i>	AHD merasa diterima dan diakui dalam kelompok tersebut. Ketika ketuanya masuk
	Informan	Nah kenal terus udah kayak kakak sendiri, dia juga ngangguk saya adiknya sendiri terus	

		akhirnya dia masuk (Lapas) saya yang ngomando.	Lapas, AHD mulai memimpin.
W1.S1.263	Peneliti	<i>Nah itu kelompoknya itu biasanya kerjanya ngapain aja tuh?</i>	Geng tersebut suka melakukan tawuran jika ada tantangan atau ajakan.
	Informan	mereka cuma nongkrong gitu aja. kalau ada kayak, info kayak tawuran gitu baru berangkat.	
W1.S1.264	Peneliti	<i>selain tawuran ada lagi kegiatannya kayak yang..?</i>	
	Informan	ya ikut event-event hardcore gitu musik	
W1.S1.265	Peneliti	<i>musik?</i>	
	Informan	Hardcore	
W1.S1.266	Peneliti	<i>oh hardcore, kayak BMTH, Bring Me The Horizon, SID. Oke terus berarti kamu dekat lah ya sama ketuanya itu. berarti kamu suka musik itu juga? suka musik hardcore?</i>	
	Informan	Iya, sering kan berangkat.	
W1.S1.267	Peneliti	<i>aku juga suka Linkin Park sih. Terus selain selain kelompok yang ini nih, ada lagi enggak kelompok yang lain kamu ikut?</i>	Selain kelompok geng tersebut, AHD juga mengikuti kelompok musik hardcore.
	Informan	kalau kelompok ya, ada kelompok di Surabaya tuh buat hardcore-hardcore.	
W1.S1.268	Peneliti	<i>Jadi tipikal teman kamu itu, circle-nya dari circle musik ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.269	Peneliti	<i>kalau enggak nongkrong ya tawuran gitu. Mabok?</i>	AHD dan kelompok musiknya suka minum alkohol ketika mengikuti acara musik.
	Informan	iya kalau ada acara gitu	
W1.S1.270	Peneliti	<i>main cewek enggak?</i>	AHD tidak bermain bersama perempuan.
	Informan	enggak	
W1.S1.271	Peneliti	<i>enggak? berarti cowok semua. nah menurut kamu nih mereka itu solid enggak? Gimana?</i>	Pertemanan kelompok AHD sangat erat. Mereka akan saling membantu ketika ada yang dibutuhkan.
	Informan	Solid. kayak saya gini. Saya kan baru bisa kayak liat IG kan gara-gara berbagai laya. minta tolong teman saya banyak yang bilang, butuh uang gak? butuh uang gak? banyak yang nge-DM di IG. butuh apa? butuh apa? sampe gak tak balesi semua. ya kayak	

		sungkan lah. Kalo gak butuh-butuh banget ya gak tak minta.	
W1.S1.272	Peneliti	<i>Nah kan kamu bilang kamu sama kelompok musiknya itu suka, kalau ada ajakan tawuran baru turun gitu ya?</i>	Hanya sebagian dari kelompok musik itu bergabung dengan kelompok geng tawuran.
	Informan	kalau yang kelompok musik itu enggak, enggak semuanya sih. beberapa orang gitu yang ikut (kelompok tawuran).	
W1.S1.273	Peneliti	<i>tapi kamu malah ikut yang itu (kelompok tawuran)?</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.274	Peneliti	<i>Ada gak kayak syarat-syaratnya buat masuk ke sana gitu?</i>	Tidak ada syarat untuk mengikuti geng.
	Informan	Gak ada	
W1.S1.275	Peneliti	<i>jadi nongkrong aja gitu?</i>	
	Informan	(Ngangguk)	
W1.S1.276	Peneliti	<i>kamu pas nongkrong sama mereka itu, gampang gak? Maksudnya gimana cara kamu deketin buat cari teman gitu? Kenalan sama mereka itu gimana?</i>	AHD mudah bersosialisasi dalam kelompok itu karena sudah akrab dengan ketua geng.
	Informan	gampang soalnya kan, kan udah kayak berangkatnya sama yang pemimpinnya itu.	
W1.S1.277	Peneliti	<i>Oh orang dalam hahaha. Terus kamu ikut, udah berapa kali ikut tawuran kalau boleh tahu?</i>	
	Informan	banyak	
W1.S1.278	Peneliti	<i>Apa yang bikin kalian mau ngelakuin tawuran kayak gitu tuh kenapa sih?</i>	Kelompoknya tawuran karena ditantang atau menantang.
	Informan	ya kayak ditantang-tantang gitu. Kan saling tantang.	
W1.S1.279	Peneliti	<i>emang sekeras itu kah? emang saling suka sikut-sikutan gitu?</i>	
	Informan	Ya kan ada kayak dua kubu kayak gangster sama allstar gitu.	
W1.S1.280	Peneliti	<i>sama apa?</i>	Terdapat dua kubu geng yang saling bermusuhan; Allstar dan Gangster. Keduanya memiliki identitas yang berbeda.
	Informan	gangster sama allstar	
W1.S1.281	Peneliti	<i>allstar itu apa?</i>	

	Informan	allstar ya kayak gangster cuma beda bendera. namanya allstar. Gangster namanya itu.	
W1.S1.282	Peneliti	<i>kalau kamu ikut yang?</i>	AHD ikut kelompok Gangster.
	Informan	ikut yang gangster	
W1.S1.283	Peneliti	<i>oke kalau misalnya kamu ikut tawuran kayak gitu, apa-apa yang kamu pikirin waktu ikut kegiatan itu?</i>	Tawuran dijadikan sebagai cara AHD untuk melampiaskan amarah dan emosi.
	Informan	kalau aku tawuran tak lampiasin marahku	
W1.S1.284	Peneliti	<i>marah kenapa ya?</i>	AHD diketahui cenderung emosional dan mudah marah. Semakin mudah emosi ketika berada di bawah pengaruh obat-obatan.
	Informan	ya kalau kayak orang tua gitu tiba-tiba kayak gini, gini, gini. Kayak gak enak gitu. Soalnya kita, aku salah apa gak tahu. Terus marah. terus saya minta, kadang pernah pas gak tahu salah saya apa. Minta gitu gak dituruti terus saya marah saya.	
W1.S1.285	Peneliti	<i>kamu minta apa yang sampai gak diturutin itu?</i>	
	Informan	lupa ya mas. Cuma minta terus diturutin. waktu kena obat-obatan juga jadinya kan sensi gitu. Langsung.	
W1.S1.286	Peneliti	<i>Oke ya ya. Tapi itu kan satu contoh ya. kalau misalnya yang lain itu, kalau misalnya kamu gak dibolehin, ditolak dibeliin itu, kamu gimana responnya? marah juga atau..</i>	
	Informan	gampang marahnya aku.	
W1.S1.287	Peneliti	<i>Terus apa sih yang bikin kamu marah? triggernya apa aja?</i>	
	Informan	yang paling banyak cewek mas.	
W1.S1.288	Peneliti	<i>kok bisa?</i>	AHD tidak suka bermain dengan perempuan karena sifat mereka yang tidak menyenangkan bagi AHD.
	Informan	Kayak tiba-tiba, gak jawab gitu terus tiba-tiba kayak main sama laki gitu gak bilang. Kan gimana gitu loh mas. akhirnya kan marah gitu. Terus kena obat-obatan juga kan gampang sensitif terus langsung tawuran gitu.	
W1.S1.289	Peneliti	<i>aku masih gak ngerti maksudnya yang cewek maksudnya gimana bisa dijelasin lagi?</i>	
	Informan	cewek tuh kan, kelakuannya kan gampang bikin saya marah biasanya. kayak seenaknya sendiri gitu. akhirnya ya situ kena obat-obatan	

		marah gitu langsung wes berangkat tawuran gitu.	
W1.S1.290	Peneliti	<i>Ohh gitu. Terus setelah kalau kamu marah gitu. Marah, bentuknya itu, bentuk marahnya kayak gimana?</i>	AHD suka memukul tembok dan lemari ketika marah.
	Informan	Gak, gak pernah, kalau sampai mukul biasanya. (maksudnya AHD bisa sampai mukul ketika marah)	
W1.S1.291	Peneliti	<i>banting barang atau apa? apa lagi biasanya?</i>	
	Informan	Kayak mukul tembok gitu terus mukul lemari	
W1.S1.292	Peneliti	<i>Pernah gak coba kontrol gitu, nahan?</i>	Ia bisa menahan diri ketika diejek. AHD menghindari masalah dengan cari kegiatan lain.
	Informan	pernah nahan terus tetep gak bisa. Gak kayak mukul tembok gitu. Paling cuma ini, tak genggem gitu aja. Udah mau tak pukul masih tak tahan. Tahan. Akhirnya udah wes. Keluar aja. HP nya tinggal kamar, keluar. Main. Cari angin. Wes jalan.	
W1.S1.293	Peneliti	<i>kalau bisa dibilang nih, kamu itu misalnya disentil dikit aja, itu gampang marah gak? Misalnya di-trigger dikit aja?</i>	AHD paling tidak bisa menahan jika yang diejek adalah orang tua, sehingga ia menjadi marah.
	Informan	kalau dia kayak ngejek ngejek saya terus gimana gitu wes biasa lah. cuma biasa. tapi kalau sampe nganu orang tua saya yang paling gak bisa. apalagi orang tua ya mama.	
W1.S1.294	Peneliti	<i>itu kan ya lumayan masuk akal lah ya itu marahnya itu membela diri. Tapi ada gak marah yang gak masuk akal gitu yang tiba tiba kayak meledak aja gitu? Ada, ada alasannya tapi kayak gak masuk akal gitu.</i>	Pengaruh obat membuat AHD mudah marah sendiri dan memukul temannya.
	Informan	Ya itu kayak kalau habis ngobat gitu anak rame gitu langsung dipukul mas biasanya. kan gak jelas.	
W1.S1.295	Peneliti	<i>Nah terus pelampiasan emosinya itu ke orang lain gitu, ngumpul ya?</i>	
	Informan	ya kalau gak gitu ya main sama temen terus mabok gitu.	
W1.S1.296	Peneliti	<i>Oh alihin perhatian gitu? Kalau misalnya kamu pengen, lagi marah gitu, ada gak orang yang kamu temuin buat alihkan perhatian?</i>	

	Informan	ya temen-temen gitu. Temen-temen tongkrongan.	
W1.S1.297	Peneliti	Oke. Terus kalau misalnya ngeliatin ada orang lain seneng gitu. ngeliatin orang lain seneng, kamu tuh gimana?	AHD tidak pernah merasa iri dengan orang lain.
	Informan	ikut seneng	
W1.S1.298	Peneliti	ikut seneng juga. biasa lah ya.	
	Informan	(Ngangguk)	
W1.S1.299	Peneliti	<i>Gak ada iri gitu?</i>	
	Informan	gak pernah. Buat apa itu.	
W1.S1.300	Peneliti	<i>kita balik lagi deh ke pembahasan tentang pertemanan ini nih. kamu bilang gampang bergaul kan ya sama orang lain itu. pernah gak sampai kamu tuh harus bikin kegiatan yang agak gak cocok, gak kamu banget gitu, cuma buat diakui sama mereka?</i>	
	Informan	Kayak gimana itu?	
W1.S1.301	Peneliti	<i>Kamu ngelakuin sesuatu supaya diterima sama temen-temen kamu?</i>	AHD tidak pernah berpura-pura agar diterima. Semua kegiatan bersama temannya akrab dan murni karena pertemanan.
	Informan	Gak. Gak pernah.	
W1.S1.302	Peneliti	<i>Terus cara kamu nampilin diri di depan mereka tuh kayak gimana?</i>	
	Informan	Misalnya kayak ikut tawuran gitu. kalau dulu kan cari namanya dari tawuran.	
W1.S1.303	Peneliti	<i>Gimana sih, bisa gak kamu contohin misalnya, kamu pengen narik perhatian orang lain gitu? lagi kenal itu cara kamu kenalin diri itu gimana?</i>	AHD mengikuti banyak kegiatan agar dikenal orang lain.
	Informan	ya kayak kayak di event-event hardcore gitu. Terus suka musing kan. musingin semua gitu. Terus kayak tawuran gitu ya kayak bersebelahan sama pemimpinnya gitu, di depan. akhirnya kan dikenal gitu. cari nama kan kalau dulu gak nanya.	
W1.S1.304	Peneliti	<i>kamu ngerasa diri kamu itu lebih baik daripada orang lain gak?</i>	
	Informan	Gak biasa aja.	

W1.S1.305	Peneliti	<i>Jadi ya siapa tau dari, “wah aku bisa ini loh”, “aku tau orang sana sini kan nama ku gede nih kalian harusnya tau lah” gitu?</i>	AHD tidak merasakan adanya dorongan untuk dikenal lebih daripada saat ini. Tidak ingin merasa sombong.
	Informan	Enggak, enggak gak pernah. Kalau kenal ya alhamdulillah. kalau gak kenal ya gak pernah sampe sombong gitu. Kan aku gitu kan Cuma buat cari nama bukan buat sombong.	
W1.S1.306	Peneliti	<i>Nah pas kamu bersama temen-temen kamu kayak gitu tuh. tongkrongan sama geng kamu itu. perasaan kamu gimana?</i>	Teman-teman dapat memahami dan membuat AHD senang.
	Informan	ya sih kayak seneng aja gitu nongkrong-nongkrong sama temen-temen. Kan kayak temen-temen lebih ngerti gitu yang buat seneng gitu apa.	
W1.S1.307	Peneliti	<i>Seneng menurut kamu tuh kayak gimana?</i>	Obrolan dan candaan bersama kelompok membuat AHD tidak merasa kesepian.
	Informan	ya sih kayak, ada yang kayak ngajak bicara gitu, ngajak ngomong, ngajak bercanda gitu, pas nongkrong gitu.	
W1.S1.308	Peneliti	<i>Jadi enggak ngerasa kesepian gitu?</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.309	Peneliti	<i>sering ngerasa kesepian? kapan biasanya?</i>	Di rumah karena kakak di Lapas, AHD merasa kesepian. Karena itu ia sering keluar bermain bersama teman.
	Informan	Kalau di rumah kan kakak kan sering main gitu. Terus saya kan berangkatnya nyusul gitu. Ya pas di rumah sendirian gitu, kesepian. Kalau mas gak pulang kan, tidur rumah temennya kan, ya kesepian. Kan cuma berdua. Terus pas mas kena itu makin sendirian.	
W1.S1.310	Peneliti	<i>Makanya cari kegiatan di luar gitu, kan gabut juga gitu ya</i>	
	Informan	(Ngangguk)	
W1.S1.311	Peneliti	<i>Nah ada gak cerita waktu kamu tuh ngerasa kesel sama temen kamu gitu biasanya karena apa?</i>	Teman AHD cenderung tidak menggangu karena tahu AHD mudah marah.
	Informan	kan temen gak pernah buat kesel aku soalnya karena anak tahu kalau aku temperamen kan, gampang marah. Gak ada yang berani juga buat aku kesel.	
W1.S1.312	Peneliti	<i>Oke terus berarti mereka udah tahu, berarti “yaudah lah gak usah aneh-aneh” gitu?</i>	
	Informan	Iya	

W1.S1.313	Peneliti	<i>gimana kalau misalnya, pernah gak kamu ngerasa kayak diasingin sama temen kamu?</i>	AHD tidak pernah merasa diasingkan atau dimusuhi oleh temannya.
	Informan	Gak pernah.	
W1.S1.314	Peneliti	<i>Masa? Jadi bener-bener ngerasa keluarga banget.</i>	
	Informan	H'emm.	
W1.S1.315	Peneliti	<i>kalau ada masalah di tongkrongan kamu?</i>	
	Informan	kayak gimana?	
W1.S1.316	Peneliti	<i>kayak masalah, paling kayak temennya ada yang gak dateng gitu, ada yang jarang dateng lagi mungkin?</i>	Jika ada temannya yang tidak berkabar, AHD menanyakan kabarnya, menunjukkan sisi jiwa sosial.
	Informan	ya kayak tak kabari gitu, tak nanyain apa gitu.	
W1.S1.317	Peneliti	<i>atau kalau misalnya kasus paling, konflik lah ya, konflik di tongkrongan kamu yang paling parah itu apa?</i>	
	Informan	sama tongkrongan lain itu	
W1.S1.318	Peneliti	<i>oh kalo sama tongkrongan sendiri?</i>	
	Informan	gak pernah. kalau setongkrongan gak pernah sampe bertentangan. tak jaga semua. masa setongkrongan, wes udah kayak saudara sendiri, masa mau melukai.	
W1.S1.319	Peneliti	<i>Jadi keliatan banget lah ya kamu itu udah satu kawanannya gitu, udah saudara banget. Tapi kakak kamu gak masuk ke ini, gak masuk ke tongkrongan geng kamu?</i>	Tidak ada pertengkaran sesama teman satu tongkrongan, karena sudah dianggap seperti saudara sendiri.
	Informan	masuk	
W1.S1.320	Peneliti	<i>oh masuk juga. Menurut kamu nih pas waktu kamu ngelakuin tindakan kejahatan gitu kayak, tawuran, berantem, gitu kamu ngerasa kayak itu salah gak sih?</i>	Kakak AHD juga masuk dalam geng yang sama dengannya.
	Informan	salah	
W1.S1.321	Peneliti	<i>tapi pada saat itu nggak ngerasa?</i>	AHD tidak memikirkan salah benar saat tawuran. Baru kepikiran setelah selesai.
	Informan	Nggak. Setelah habis tawuran gitu mesti mikir. Salah terus kalau ketangkep gimana.	
W1.S1.322	Peneliti	<i>untungnya gak ketangkep gitu, eh kalau ketangkep.</i>	
	Informan	dulu kan mesti kalo gitu-gitu lari langsung. ada korbanin langsung lari. ke Malang, ke	

		Bandung, ke Jakarta, ke Jogja, ke temen-temen yang di sana.	
W1.S1.323	Peneliti	<i>Menurut kamu tindakannya kayak apa sih yang bisa diterima sama yang gak bisa diterima di masyarakat? kan kamu bilang kamu suka temperamen tuh. kalau kamu yang bisa diterima dan yang gak itu kayak gimana?</i>	AHD mengetahui bahwa tindakan yang baik adalah ketika membantu orang lain. Sementara tawuran dan marah-marah adalah tindakan buruk.
	Informan	yang bisa diterima itu aku kayak, suka lah bantu-bantu orang gitu terus ngajak-ngajak omong orang gitu di rumah, kayak bergaul gitu sama yang lebih dewasa. Yang gak disukai ya itu kayak saya suka marah-marah tiba-tiba, terus kayak tawuran-tawuran gitu kan gak disukai.	
W1.S1.324	Peneliti	<i>nah menurut kamu nih setelah kamu jeblos di LPKA ini, kamu udah ngerasa pantes gak sih?</i>	AHD merasa perlakuan hukum sudah adil atas tindakannya, menunjukkan rasa tanggung jawab.
	Informan	Pantes. Gimana gak pantes orang ngilangin nyawa orang.	
W1.S1.325	Peneliti	<i>gimana kalau misalnya orang lain tuh marah ke kamu karena tindakan kamu?</i>	AHD menerimanya sebagai konsekuensi.
	Informan	yaudah gitu	
W1.S1.326	Peneliti	<i>tapi kamu bilang ini, tapi kamu bilang marah balik gitu kalau misalnya dimarahin</i>	AHD merasa sudah mendapat hukuman yang setimpal atas perbuatannya.
	Informan	kan kayak gimana. sama-sama tawurannya, cuma dia yang lebih apes dia yang meninggal. saya juga sudah dihukum.	
W1.S1.327	Peneliti	<i>kamu ngerasa gampang bosan ya, terus kamu biasa ngisi waktu luangnya nongkrong juga?</i>	
	Informan	iya	
W1.S1.328	Peneliti	<i>selain nongkrong ada lagi gak selain ini?</i>	Main game ketika tidak bersama teman untuk mencari kegiatan.
	Informan	main game. Kan cari-cari temen juga di game.	
W1.S1.329	Peneliti	<i>pokoknya kudu cari temen lah ya. kalau tanpa temen menurut kamu kayak gimana? nanti bakalan kayak gimana?</i>	Merasa ingin bermain bersama teman.
	Informan	gak enak. kan kalau cari temen enak, kayak,kayak dulu kan temen sampe Jakarta, Bandung, Semarang, Bali, Malang.	

W1.S1.330	Peneliti	<i>kamu ngerasa ngerasa lebih pengen lebih dekat sama temen atau orang tua?</i>	
	Informan	Kalau kayak gini temen.	
W1.S1.331	Peneliti	<i>lebih dekat ke temen yang ngerasa ya gitu. kenapa emang?</i>	Lebih memilih lebih dekat dengan teman daripada orang tua yang selalu sibuk kerja, sementara teman akan selalu ada.
	Informan	kayak temen ini bisa selalu ada gitu. kalau orang tua kan kadang kerja, kadang ini itu keluar. Kan kita di rumah kadang yang nemenin kan juga temen.	
W1.S1.332	Peneliti	<i>Pernah punya pacar?</i>	
	Informan	gak ada	
W1.S1.333	Peneliti	<i>masa gak punya pacar? gak punya?</i>	AHD tidak pacaran, tidak bermain dengan perempuan.
	Informan	gak punya temen cewek banyak.	
W1.S1.334	Peneliti	<i>tongkrongan kamu main cewek juga gak?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S1.335	Peneliti	<i>sampe hubungan (intim) gak?</i>	Teman tongkrongan banyak bermain dengan perempuan, bahkan hingga berhubungan.
	Informan	iya banyak yang hubungan hubungan	
W1.S1.336	Peneliti	<i>kamu?</i>	AHD tegas tidak berhubungan intim karena tidak ingin ngerusak orang lain, cukup untuk dirinya saja.
	Informan	Nakal-nakal buat diriku sendiri mas. Kalau sampe ngerusak anak itu nggak. Salah.	
W1.S1.337	Peneliti	<i>jarang-jarang tuh orang kayak gitu. Terus kalau misalnya kamu lagi kegiatan bareng temen-temen gitu, lagi bareng sama mereka kamu pernah gak, kayak pengen manfaatin mereka buat keuntungan kamu?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S1.338	Peneliti	<i>atau orang lain lah selain temen-temen buat keuntungan kamu sendiri. Misalnya wih lumayan tuh, bisa nih aku manfaatin dia biar dia bisa beliin..</i>	Tidak pernah mencari kesempatan untuk menguntungkan diri sendiri dan memanfaatkan orang lain. AHD melakukan kegiatan selalu bersama-sama.
	Informan	Ya kayak yang banyak uang gitu kan, diajak terus dimanfaatin gitu gak pernah. Saya mending bareng-bareng gitu mas, kayak yang biasa-biasa tetep diajak gitu bergaul. jadi kalau yang ada kayak makanan gitu pas, kayak Bonek lah kalau anak Surabaya kan.	

		lagi kayak mau lihat yang di Semarang gitu. ya sudah jalan anak-anak gitu dapetnya makanan segitu ya dimakan bareng-bareng, gak ada kelaparan bareng.	
W1.S1.339	Peneliti	<i>eh dulu pas jaman-jaman (tragedi) Kanjuruhan gimana kalian?</i>	
	Informan	Kanjuruhan? itu kakak saya yang berangkat. Yang Kanjuruhan itu. Kakak saya itu.	
W1.S1.340	Peneliti	<i>Buat apa? buat nonton?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S1.341	Peneliti	<i>tapi kan setelah kejadian itu parah banget kan.</i>	
	Informan	tutup kan kanjuruhan	
W1.S1.342	Peneliti	<i>iya sampe sekarang belum direnov, tapi mau direnov.</i>	
	Informan	Parah itu. Yang mati aja banyak.	
W1.S1.343	Peneliti	<i>Nah sebelumnya kamu juga ikut geng-geng Bonek gak?</i>	
	Informan	Iya. yang di Blitar sini kan ikut.	
W1.S1.344	Peneliti	<i>ooh oke. Terus suka tawuran berarti, tawuran sama mereka juga?</i>	
	Informan	(Ngangguk) tapi kalo tawuran gitu ya, kalo sama yang kayak, sama-sama pembangkangnya gitu.	
W1.S1.345	Peneliti	<i>Gimana?</i>	
	Informan	Pembangkang itu kayak Bonek yang ugal-ugalan. Terus sama Arema yang ugal-ugalan kan namanya pembangkang itu. Ugal-ugalan. Temen ku banyak yang Malang juga, tapi gak pernah kayak tengkar sama yang Malang tapi yang gak pernah ngapa-ngapain. Gak tau apa-apanya Bonek gitu.	
W1.S1.346	Peneliti	<i>Jadi, jadi kamu tuh lebih temen-temen Bonek yang lebih gak membangkang gitu?</i>	
	Informan	Kalo ngelawan-ngelawan Arema gitu kadang-kadang ya, Arema yang ugal-ugalan gitu. Kalo Arema biasa ya kadang temen Malang gitu pas Arema lawan Persebaya di Surabaya gitu, wes ke sini o tak pinjemin kalus polos gitu aja ijo. Biar gak, jangan pakai tribut Arema. Itu doang cuma, wes berangkat	

		bareng gitu. Dia liat Arema, tapi kan kan gak ada yang tau. Nemanin. Kan dia gak buat masalah, buat apa.	
W1.S1.347	Peneliti	<i>Selama yang kamu inget nih, kamu ngerasa sering berbohong gak?</i>	
	Informan	Kalo bohong, jarang.	
W1.S1.348	Peneliti	<i>Bohong yang paling parah yang kamu pernah inget tuh apa?</i>	AHD jarang berbohong. Yang diingat hanya ketika berbohong kepada ayahnya waktu ditanyakan sholat
	Informan	Bohongnya pas papa keluar gitu kan. Suruh sholat gitu kan. Udah bilang udah udah udah. Sehariang gak sholat sama sekali, soalnya kan gak ada apa-apa.	
W1.S1.349	Peneliti	<i>Tapi gak sampai mencelakakan orang lain itu, ada?</i>	
	Informan	(Geleng kepala)	
W1.S1.350	Peneliti	<i>Berarti kamu udah berapa tahun disini? Satu tahun?</i>	
	Informan	Setahunan	
W1.S1.351	Peneliti	<i>Masih ada dua tahun lagi</i>	
	Informan	Dua tahun setengah ya.	
W1.S1.352	Peneliti	<i>Berarti ya sampai kelas tiga nanti. Kamu bilang ada ngerasa perubahan kan di sini. Terus selama disini, setelah lulus, setelah keluar dari sini, kamu ada rencana kayak gimana?</i>	AHD berencana melanjutkan sekolah dan kerja sesuai keahlian AHD untuk membantu orang tua setelah selesai dari LPKA Blitar.
	Informan	Misalnya di sini sekolahnya belum sampai lulus ya sekolah dulu, kalau di luar sekolah udah dapet ijazah baru cari kerja.	
W1.S1.353	Peneliti	<i>Cari kerja apa?</i>	
	Informan	Yang sesuai sama kealianku. Bantu-bantu orang tua biar gak minta-minta terus.	
W1.S1.354	Peneliti	<i>Kira-kira setelah keluar dari sini. Kamu bakalan balik lagi ke tawuran gak?</i>	
	Informan	(Geleng kepala)	
W1.S1.355	Peneliti	<i>Masa?</i>	AHD tidak ingin melakukan tawuran lagi, tetapi tetap ikut nongkrong bersama teman-temannya.
	Informan	Kalau cuma nongkrong-nongkrongnya gitu masih ikut. Tapi kalau udah berangkat tawurannya nggak. Pertemannya tetap tapi kalau pas berangkat gak bisa.	

W1.S1.356	Peneliti	<i>Apa yang bikin kamu gak ingin balik lagi ke sana?</i>	
	Informan	Udah dua kali mas. Gara-gara itu mas.	
W1.S1.357	Peneliti	<i>Terus Karena kekecewaan orang tua juga mungkin. Selain kerja apa lagi yang kamu pikirkan?</i>	
	Informan	Ya cuma ngebantu orang tua mas. Gak ada lagi.	
W1.S1.358	Peneliti	<i>Kalau cita-cita apa kamu? Pengen jadi apa sebenarnya?</i>	Pernah berkeinginan menjadi pemain sepak bola, sesuai catatan Bapas.
	Informan	Dulu jadi pemain sepak bola	
W1.S1.359	Peneliti	<i>Terus?</i>	
	Informan	Terus akhirnya pas jaman Covid itu kan udah jarang latihan terus, terus selesai covid ada latihan tapi udah malas.	
W1.S1.360	Peneliti	<i>Ya lumayan lah abis ini lanjut jadi sepak bola</i>	
	Informan	Udah males.	
W1.S1.361	Peneliti	<i>Yang real aja gitu cari kerjaan dapet duit. Oke ya semoga good luck lah ya selama di sini. Semoga dapat perubahan yang kamu inginkan. Bisa merubah nasib ke depannya. Thank you banget udah ikut wawancara bareng kita. Thank you bro, udah cukup wawancaranya.</i>	
	Informan	Sama-sama.	

Lampiran 7. Transkrip wawancara subjek ARD

Nama subjek : ARD
 Kasus Kejahatan : Pembunuhan
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/12:30 WIB
 Pewawancara : Haris Maulana Yusuf

Kode	Transkrip		Coding
W1.S2.1	Peneliti	<i>Kenalin mas, saya Haris</i>	
	Informan	Oh, ya. Saya A	
W1.S2.2	Peneliti		
	Informan	Enggeh, mas.	
W1.S2.3	Peneliti	<i>Mas umurnya berapa?</i>	
	Informan	17 mas tahun ini.	
W1.S2.4	Peneliti	<i>Ohh, 17 ya. Kalo mas di rumah tinggal sama siapa aja?</i>	
	Informan	Sama orang tua. Ayah ibu.	
W1.S2.5	Peneliti	<i>Sama ayah ibu? Kaka adek nggak punya?</i>	
	Informan	Punya adek.	
W1.S2.6	Peneliti	<i>Punya adek? Berapa?</i>	
	Informan	Dua.	
W1.S2.7	Peneliti	<i>Cowok cewek apa gimana?</i>	ARD tinggal di rumah bersama ayah, ibu, dan 2 adiknya (1 laki-laki. 1 perempuan)
	Informan	Iya cowok cewek.	
W1.S2.8	Peneliti	<i>Oh cowok cewek? Kelas berapa tuh yang adek?</i>	
	Informan	Yang nomor dua, yang cowok kelas 2 SMP.	
W1.S2.9	Peneliti	<i>yang cewek?</i>	
	Informan	Kelas 4 SD.	
W1.S2.10	Peneliti	<i>Udah lumayan gede juga ya udah masuk SMP. Adek-adek Mas tuh deket nggak Mas sama mereka?</i>	
	Informan	Kalo di rumah deket Mas.	
W1.S2.11	Peneliti	<i>Kalo di rumah deket?</i>	
	Informan	Iya, tapi jarang di rumah, saya di Ponorogo. Sekolah di ponorogo.	

W1.S2.12	Peneliti	<i>Pulang dari Ponorogo berapa bulan?</i>	
	Informan	Biasanya semester itu cuma 1.5 bulan, 1 bulan, nggak tentu.	
W1.S2.13	Peneliti	<i>Oh liburnya cuma 1 bulan 1.5 bulan. Kalo sama adek-adek Mas biasanya main apa aja?</i>	
	Informan	Biasanya main HP saya Mas.	
W1.S2.14	Peneliti	<i>Main HP?</i>	
	Informan	Iya. Jarang gitu kalo main.	
W1.S2.15	Peneliti	<i>Oh jarang? Gak. Misalkan Mas main ML (Mobile Legends) nggak gitu?</i>	
	Informan	Main.	
W1.S2.16	Peneliti	<i>Pernah ngajak adeknya main ML?</i>	
	Informan	Pernah	
W1.S2.17	Peneliti	<i>Asik ya bisa diajak main ML ya. Kalo yang cewek, gimana mainnya sama yang cewek?</i>	
	Informan	Mainnya sama ponakan Mas.	
W1.S2.18	Peneliti	<i>Oh sama ponakan. Kalo yang cewek. Yang Ponakan tuh kelas berapa? Seumuran juga berarti?</i>	
	Informan	Seumuran Mas.	
W1.S2.19	Peneliti	<i>Oh mantap ya. Kalo ayah sama ibu berarti emang di rumah?</i>	
	Informan	Iya. Di rumah.	
W1.S2.20	Peneliti	<i>Gak pergi ke luar kota atau gimana gitu kalo kerjanya?</i>	
	Informan	Jarang	
W1.S2.21	Peneliti	<i>Jarang ya. Kalo bapak kerja apa berarti?</i>	
	Informan	Kepal desa.	
W1.S2.22	Peneliti	<i>Oh kepala sekolah dasar?</i>	Ayah ARD bekerja sebagai kepala desa.
	Informan	Gak, kepala desa. Lurah.	
W1.S2.23	Peneliti	<i>Oh kepala desa?</i>	
	Informan	Enggeh.	
W1.S2.24	Peneliti	<i>Lurah ya? Keren juga. Kalo ibu kerja apa?</i>	
	Informan	Guru	
W1.S2.25	Peneliti	<i>Guru di?</i>	Ibu ARD bekerja sebagai guru di TK di dekat rumah.
	Informan	Di TK.	

W1.S2.26	Peneliti	<i>Di TK dekat rumah juga berarti?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.27	Peneliti	<i>Kalo bapak di rumah tuh, biasanya ngapain aja kalo lagi gak kerja?</i>	
	Informan	Kalo gak lagi kerja ya biasanya ke kebun, ya liat kebun.	
W1.S2.28	Peneliti	<i>Oh punya kebun juga? Kebun apa itu?</i>	
	Informan	Kebun Kelapa sawit itu.	
W1.S2.29	Peneliti	<i>Wiss mantep kebun Kelapa sawit itu. Lumayan ya berarti.</i>	
	Informan	Enggeh.	
W1.S2.30	Peneliti	<i>Kalo ibu di rumah masak gak gitu?</i>	
	Informan	Masak	
W1.S2.31	Peneliti	<i>Oh masak buat keluarga juga ya?</i>	
	Informan	Enggeh	
W1.S2.32	Peneliti	<i>Kalo adik-adik itu ke sekolah diantar apa gimana?</i>	
	Informan	Pergi sendiri mas. Sendiri sendiri.	
W1.S2.33	Peneliti	<i>Pergi sendiri?</i>	
	Informan	Kalo yang SD dekat rumah.	
W1.S2.34	Peneliti	<i>Kalo yang SMP?</i>	
	Informan	Beda desa. naik motor sendiri.	
W1.S2.35	Peneliti	<i>Pada mandiri ya. Kalo mas dulu berarti sekolah di mana?</i>	
	Informan	Kalo SMA-nya di Ponorogo mas.	
W1.S2.36	Peneliti	<i>SMA-nya di Ponorogo yang tadi tuh, yang kalo pulang cuman sebulan itu ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.37	Peneliti	<i>Mas, ayah mas tuh kayak gimana sih kalo mas bisa ngejelasin?</i>	ARD menggambarkan ayahnya sebagai sosok yang terbuka
	Informan	Kalo ayah saya tuh orangnya ya terbuka sama saya mas.	
W1.S2.38	Peneliti	<i>Terbuka sama mas? Berarti dekat mas?</i>	
	Informan	Deket.	
W1.S2.39	Peneliti	<i>Deket aja apa dekat banget?</i>	ARD mengatakan bahwa ia sangat dekat dengan ayahnya
	Informan	Enggeh dekat banget kalo sama ayah.	

W1.S2.40	Peneliti	<i>Berarti kalo curhat-curhat ke bapak gitu ya?</i>	ARD menyatakan bahwa jika curhat lebih sering ke ayahnya daripada ke ibunya.
	Informan	Ke bapak. Kalo ke ibu kurang.	
W1.S2.41	Peneliti	<i>Kalo ke ibu kurang. Kok bisa gitu mas kenapa?</i>	ARD menjelaskan bahwa ibunya galak, omongannya tidak enak, sehingga ARD memiliki rasa takut kepada ibu. Berbeda dengan ayahnya yang santai.
	Informan	Soalnya kalo ayah itu orangnya kaleman mas, santai. Kalo ibu itu galak, kayak gak enak-enakan kalo dia ngomong mas. Jadi rasanya takut masih ada ini	
W1.S2.42	Peneliti	<i>Oh kalo sama ibu. Kalo sama bapak mah kayak temen gitu?</i>	
	Informan	Iya, Terbuka.	
W1.S2.43	Peneliti	<i>Kalo sama bapak biasa jalan-jalan gitu gak berdua aja atau gimana?</i>	
	Informan	Kalo berdua sering.	
W1.S2.44	Peneliti	<i>Kalo berdua sering? Jalan kemana itu?</i>	ARD sering mengajak ayahnya pergi keluar hanya berdua saja.
	Informan	Saya yang ngajak biasanya. Ayah, main keluar berdua.	
W1.S2.45	Peneliti	<i>Berarti main berdua aja ya? Se dekat itu ya sama ayah ya? Keren-keren. Kalo ibu berarti orangnya kebalikan dari ayah ya?</i>	
	Informan	Enggeh.	
W1.S2.46	Peneliti	<i>Kalo ibu mas gimana?</i>	
	Informan	Sering marah kalo di rumah. Cuma kalo sama yang ceweknya sayang.	
W1.S2.47	Peneliti	<i>Oh kalo ceweknya sayang. Kalo sama yang cowoknya sering marah-marah?</i>	ARD merasa bahwa ibunya sering marah dirumah hanya kepada anak laki-laknya saja, sementara menyayangi anak perempuannya.
	Informan	Enggeh, sering marah-marah itu.	
W1.S2.48	Peneliti	<i>Biasanya marah-marah gara-gara kenapa itu?</i>	ARD merasa bahwa alasan ibunya sering marah adalah karena capek bersih-bersih dan masak di rumah setelah pulang kerja
	Informan	Mungkin capek itu mas. Capek di rumah bersih-bersihin, masak-masak itu mas. Pulang kerja kan. Di rumah kotor marah-marah. Jadi	ARD merasa tidak nyaman akan amarah ibunya, dan lebih

		kan sering kena mental gak enak itu kan. Jadi sering gimana perasaan. Jadi kalo sama ayah tuh orangnya santai, ngalem gitu. Lebih enak kalo dia aja omong-omongan.	menyukai ayahnya yang santai dan mudah diajak bicara.
W1.S2.49	Peneliti	<i>Tapi selain... Berarti paling dekat di rumah sama ayah kan?</i>	ARD lebih dekat dengan ayahnya dibanding ibunya
	Informan	Sama ayah.	
W1.S2.50	Peneliti	<i>Sama ibu gak terlalu dekat?</i>	
	Informan	Gak terlalu dekat.	
W1.S2.51	Peneliti	<i>Berarti mas kalo pas SMA tuh jarang pulang kan ya mas ya?</i>	
	Informan	Jarang.	
W1.S2.52	Peneliti	<i>Kalo di rumah tuh yang paling mas bikin nyaman tuh apa itu? Biasanya kalo di rumah. Kayak, wah di rumah nih misalkan ada wifi atau apa gitu. Apa yang paling bikin nyaman di rumah mas?</i>	ARD merasa nyaman di rumah apabila dapat berkumpul bersama keluarga. Ayah ARD sering ke kantor sehingga tidak bisa berkumpul.
	Informan	Yang bikin nyaman di rumah tuh ya bisa berkumpul sama keluarga. Cuman karena ayah tuh sering keluar ke kantor kan. Jadi gak berkumpul semua jadi rasanya kurang. Gak enak gitu. Jadi gak nyaman. Serunya sama itu bisa berkumpul bersama semua.	
W1.S2.53	Peneliti	<i>Berarti bapak pulang setiap hari jam berapa biasanya?</i>	Ayah ARD memiliki jam pulang kerja yang tidak menentu dikarenakan tugasnya sebagai kepala desa.
	Informan	Kalo ayah pulang tuh gak nentu, pergi pagi. Kadang pulang malam jam 10, jam sore kan gak tentu.	
W1.S2.54	Peneliti	<i>Karena emang tugas desa kali ya?</i>	
	Informan	Enggeh.	
W1.S2.55	Peneliti	<i>Kalo hubungan bapak sama ibu gimana?</i>	Hubungan orang tua ARD baik-baik saja.
	Informan	Baik-baik aja.	
W1.S2.56	Peneliti	<i>Kalo ibu kan walaupun suka marah-marah gitu. Pernah gak mukul atau gimana?</i>	Ibu ARD tidak pernah memukul jika marah, hanya sebatas omongan saja.
	Informan	Gak pernah. Cuma bilang .. anu sebatas omongan.	
W1.S2.57	Peneliti	<i>Sebetas omongan aja? Bapak juga gak pernah berarti kan?</i>	Ayah ARD tidak pernah marah apalagi memukul.
	Informan	Kalo ayah emang gak pernah. Kalo marah aja gak pernah.	

W1.S2.58	Peneliti	<i>Keren. Terus mas kalo dirumah main tuh biasanya sama siapa mas? Waktu SD ... Waktu SMP sebelum masuk di Ponorogo itu?</i>	ARD memiliki teman dekat Bernama V
	Informan	Oh sering tuh sama si V, temen deket dari SD.	
W1.S2.59	Peneliti	<i>Temen deket dari SD?</i>	Ibu ARD melarangnya bergaul dengan V.
	Informan	Iya. Cuman itu lah kalo sama ibu itu dilarang kalo main sama V.	
W1.S2.60	Peneliti	<i>Kenapa?</i>	ARD mengatakan bahwa V memakai narkoba sehingga ibunya melarang bergaul dengannya.
	Informan	Anaknya nakal, narkobaan, gitu. Cuman kalo sama ayah dibilangin. Kalo kamu mau bergaul terserah. Yang penting bisa nahan diri. Bisa jaga diri, bisa nahan diri. Jangan sampai salah pergaulan. Kalo semuanya terserah mau bergaul sama siapa pun. Cuman bisa nahan diri itu aja.	Ayah ARD membebaskannya bergaul dengan siapapun asal mampu menahan diri sehingga tidak salah pergaulan.
W1.S2.61	Peneliti	<i>Nah tapi itu temen sampean bisa sampe narkoba itu gimana ceritanya?</i>	ARD mengatakan bahwa alasan V menggunakan narkoba adalah karena pengaruh orang yang lebih dewasa
	Informan	Bergaul sama orang yang lebih dewasa lagi. Jadi kena pengaruhnya.	
W1.S2.62	Peneliti	<i>Tapi mas sempet diajakin juga narkoba?</i>	ARD tidak pernah diajak narkoba sama V, tetapi diajak sama temannya V, dan ARD menolak.
	Informan	Gak pernah kalo sama dia. Kalo temen, kan dia punya temen itu. Temen dia yang ngajak malahan.	
W1.S2.63	Peneliti	<i>Oh temen dia yang ngajak. Bukan dia yang ngajak?</i>	
	Informan	Bukan dia.	
W1.S2.64	Peneliti	<i>Tapi ikut tuh mas? Ikut dia?</i>	
	Informan	Enggak.	
W1.S2.65	Peneliti	<i>Oh engga kalo narkoba engga ya? Udah temen mas cuman paling deket itu aja?</i>	
	Informan	Paling deket.	
W1.S2.66	Peneliti	<i>Yang biasa main setiap hari?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.67	Peneliti	<i>Kalo sama dia, main apa aja biasa?</i>	

	Informan	Biasanya nongkrong-nongkrong duduk di angkringan kafe. Mabar biasanya.	
W1.S2.68	Peneliti	<i>Sebelum masuk sini berarti kelas berapa?</i>	ARD mengatakan bahwa ia sempat ujian naik kelas 2 SMA terlebih dahulu sebelum terkena masalah.
	Informan	Sebelum masuk sini udah kelas dua. naik kelas dua. semester kelas dua kan udah ujian.	
W1.S2.69	Peneliti	<i>Udah ujian. Nah terus. Udah sempet ujian berarti?</i>	
	Informan	Udah sempet ujian. Udah naik kelas dua. Kena masalah kemarin.	
W1.S2.70	Peneliti	<i>Masalah kemarin tuh gimana ceritanya?</i>	ARD mengatakan bahwa alasan awal ia terjerat kasus adalah karena ajakan seorang teman.
	Informan	Cuman disuruh temen mas kemarin. Kan saya di sekolah di Ponorogo. Sebelum sekolah di Ponorogo kan tinggal di Sumatera.	
W1.S2.71	Peneliti	<i>Oh tinggal di Sumatera sebelumnya?</i>	
	Informan	Iya Saya di Ponorogo ini cuma sekolah dari SMA aja mas. Sebelum-sebelumnya di Sumatera.	
W1.S2.72	Peneliti	<i>Sebelumnya di Sumatera ya di Jambi ya?</i>	ARD kemudian menginap di kontrakan V lalu bertemu dengan J. Setelah ARD kembali ke Jawa, J berkata ingin ikut untuk mencari pekerjaan dan meminta ARD untuk menyiapkan kontrakan untuknya di sana. Menjelang 1 minggu kedatangan J di Ponorogo, terjadilah kasus tersebut.
	Informan	Enggeh. Terus saya ikut sama si V itu. Nginep di kontraan dia. Kontraan kerja. Ketemu lah sama temen saya yang paketan saya kena kasus ini. Namanya J yang paketan saya ini. Kenalnya itu kenalnya. Kenal baru satu bulan sama si J itu. Terus saya pulang lagi ke Jawa. Pulang ke Jawa untuk lanjutkan sekolah tadi. Sudah satu bulan di Jawa temen saya yang J itu. Kenalan dari V tadi, mau ikut saya ke Jawa. Mau cari kerja katanya. Mau cari kerja terus si J itu langsung berangkat dia mas. Langsung berangkat. Langsung berangkat dia bilang, mungkin tiga hari lagi saya sampai. Akhirnya sampai. Disuruh siapin kontraan. Tak siapin kontraan. Tiga hari langsung datang. Tiga hari langsung datang. Satu minggu. Menjelang satu minggu. Kena kejadian itu. Kena kejadian. Cari kerjaan di InfoLocker itu mas. Poorogo si temen saya. Cari di InfoLocker. Terus si temen saya itu, langsung nginbox si korban. Nginbox si korban. Katanya mencari karyawan angkringan gitu. Yang korban itu. Terus	

		<p>langsung dibalsih sama si korban. Langsung minta identitas. Pertama langsung minta foto si korban. Katanya kurang jelas. Minta VC langsung. Minta VC si korban. Terus si korban bilang. Mumpung saya di Ponorogo. Langsung saya interview katanya. Rumah saya Magetan. Karena rumah saya Magetan. Pulang pergi jauh. Langsung saya interview aja. Langsung di interview malam itu mas. Diajak makan. Diajak minum. Makan itu, temen saya punya tato temporer di kakinya. Terus temen saya itu pahanya dipegang sama si korban. Ditanya, Itu tato asli apa enggak. Enggak. Di kelamin kamu ada tato apa tindakan apa enggak. Enggak ada. Itu yang nanya cowok. Ditanyain kaya gitu.</p>	
W1.S2.73	Peneliti	<i>Terus?</i>	J dan korban sempat berhenti di hotel untuk melakukan aktivitas homo
	Informan	<p>Si korban. Mau melihat itu. Di kelamin temen saya. Ada tato apa tindian apa enggak. Terus si korban, Si temen saya itu. Enggak mau. Karena malu banyak orang tadi pas makan malam. Enggak lama, si korban sama temen saya ke ankringan tempat kerjanya. Mau dia antar ke tempat kerjanya. Sudah malam ditunjukkan ini kerjanya begini. Cara kerjanya begini. Sudah pulang dari tempat kerjanya. Kok mandek berenti di hotel itu. Berhenti di hotel. Orang berdua sempat ngelakuin itu mas. Homo itu.</p>	
W1.S2.74	Peneliti	<i>Oh sempat?</i>	J membangunkan ARD dan meminta tolong untuk memukul kepala korban menggunakan cobekan, ARD sempat bingung akan identitas korban dan permintaan J. Setelah diberi sinyal untuk masuk, ARD spontan mengambil cobek di dapur dan masuk ke kamar.
	Informan	<p>Enggeh. Sempat ngelakuin itu berdua. Sodomi itu mas. Sempet ngelakuin berdua. Posisi saya enggak satu kos sama temen saya. Saya pulang ke rumah mbah saya. Cuman temen saya sendirian di kos. Terus temen saya itu sama si korban udah ngelakuin. Pulang. Di perjalanan itu sempat bahas lagi mas. Sempat bahas. Nanti kalau sudah sampai kontraan gitu lagi, kata si korban. Terus dipaksa sama korban, dipaksa sama korban sampai sebelum sampai di kontrakan. Si temen saya itu sudah datang ke kontrakan. ARD, tolong datang ke kontrakan. Minta tolong itu. Saya kan-akan aku ini pikiran sudah negatif. Sudah bingung. Datang ke kontrakan kok kosong</p>	

	<p>kontrakannya. Lampu dimatikan. Pintu nggak dikunci dari luar. Masuk kok kosong. Tak WA. Dimana? Sebentar lagi saya pulang. Gak lama lagi dia pulang. Terus masuk kamar orang berdua itu. Saya di kamar belakang. Pulang nggak tahu mas. Tak kirain setan di kamar belakang. Kalau siang sering main sana. Nganter nasi untuk temen saya. Kamar belakang sendiri. Tak headsetan sama tiduran. Pulang jam setengah satu katanya. Pulang jam setengah satu. Udah masuk ke kamar tengah. Yang kamar kosong. Orang berdua itu ngelakuin lagi mas. Ngelakuin lagi. Terus si temen saya itu keluar dari kamar. Alasan saya bilang sama si korban itu katanya mau WC. Karena disodomi tadi. Disuruh ngemut si temen saya. Disuruh ngemut itu, muntah-muntah temen saya. Muntah-muntah. Ijin mau WC bilang sama si korban. Muntah-muntah. Nggak taunya malah bangunin aku. Bangunin aku. Nggak tahu kalau orang berdua itu malah ngelakuin di kamar. Karena aku headsetan tidur di kamar belakang. Terus si korban. Nah si temen saya. Si J itu bangunin saya. Dan aku minta tolong. Tolong katanya, spontan temen saya itu bilang mas. Tolong pukulin kepala si ini. Si Pak S. Orangnya di dalam kamar tengah, katanya. kan aku bingung mas. Pak S siapa? Udah kamu pukul aja kepala nya pakai cobekan ulek-ulek itu. Untuk ulek cobekan itu mas. Terus Si J itu masuk lagi ke kamar. Masuk lagi ke kamar ... Di luar aku ada setengah jaman. Mungkin ada setengah jaman di luar. Si temen saya itu langsung ngode lewat WA mas. Langsung masuk kek gitu. Langsung masuk. Spontan aku ke dapur. Langsung ambil si cobekan tadi. Masuk kamar tak buka. Kamarnya lampu dimatikan. Cuman gak ada plafonnya mas. Gak ada plafon. Cuman ruang tamu hidup kan. Masih ada bayangan-bayangan kelihatan mas. Masuk. Posisi si korban udah terbaring. Cuman si temen saya itu duduk di atas si korban. Gak tau di bagian mana. Cuman di bagian sini. Dari perut ke bawah.</p>	
--	--	--

W1.S2.75	Peneliti	<i>Udah terbaring korbannya?</i>	
	Informan	Korbannya udah terbaring.	
W1.S2.76	Peneliti	<i>Itu sebelum sampean mukul berarti kan?</i>	ARD menutupi wajahnya setelah dilihat oleh korban
	Informan	Iya. Itu posisinya masih main berdua mas. Masih main lagi. Temen saya manggil saya tadi. Masuk lagi. Lanjutin main lagi. Temen saya itu. Duduk dari perut ke bawah. Kelihatan saya itu. Terus si korban itu langsung melihat ke pintu. Terus muka saya tak tutupi. Tak tutupi. Terus si korban langsung dipiting kayak gini.	
W1.S2.77	Peneliti	<i>Sama si J itu?</i>	Setelah diberi perintah oleh J, Ard segera memukul korban dengan cobek batu, pecahkan kepala korban. Kemudian Ard mengambil pecahan cobek lagi, memukul kepala korban lagi, lalu meninju kepala korban tiga kali. ARD sempat tertawa ketika melihat siluet korban dan J telanjang bulat dari dalam kamar. Setelah korban makin lemas karena pendarahan, ARD menggeret korban masuk ke dalam kamar lalu membersihkan cipratan darah di sekitar TKP kemudian membungkus korban dengan karpet
	Informan	Enggeh. Dipiting ... terus si J temen saya langsung bilang. Langsung pukul katanya. Tak pukul cobekannya dari batu itu pecah. Terus kepalanya ikut pecah itu mas. Pertama itu enggak langsung pecah palanya. Terus langsung pecah si pala korban. Si cobekannya pecah sing batu. Yang bulat besar itu mas. Terus sing yang pecahan itu saya ambil lagi, saya pukul lagi kepalanya. Saya pukul lagi kepalanya ... Terus saya tonjok pakai tangan 3 kali. Saya tonjok pakai tangan 3 kali ... Terus si korban itu berontak keluar kamar mas. Keluar kamar. Jadi kan ngontrak rumah itu mas. Ngontrak rumah... Jadi kan ruang tamu kan masih dimilik lah. Di kuasai, 3 kamar itu. Si korban sama si temen saya itu.... Anu keluar kamar. Si temen saya itu masih miting itu mas. Masih miting Masih miting dari belakang. Dan si korbannya berontak. Anu nyeret-nyeret mau keluar kamar gitu. Jadi kan ruang tamu tadi kan terang gitu kan. Kelihatan semua lampunya punya hidup gitu kan. Terus saya liat dari dalam kamar itu. Orang 2 itu teranjang bulat. Sempet ketawa itu saya mas (tertawa kecil). Sempet ketawa. Habis saya mukulin 5 kali itu. 3 kali pakai tangan kosong. 2 kali pakai cobekan. Saya dalam kamar itu berdiri, sambil ketawa ngeliat orang berdua itu mas. Nggak lama si korban udah melemah. Udah melemah. Si korban udah melemah. Langsung si temen saya minta gantiin miting. Gantiin miting.... Tak tanya mau kemana. Dia	

		<p>mau saya jaga sini. Si temen saya kebelakang si korban. Posisinya terlengkap korban. Kemalaun si korban itu ditarik sama temen saya. Terus dipelintir sampai bunyi. Dipelintir. Terus ke depan lagi si temen saya langsung cekek, nyekek ini. Sampai ngorok. Terus si lehernya dipatahkan ke kiri. Dipatahkan ke kiri. Posisi masih hidup mas. Cuma udah lemas. Karena pendarahan udah keluar banyak. Terus si korban tak geret masuk kamar lagi. Masuk kamar bersihin darah dulu. Bersihin darah baru habis itu langsung dibuntel karpet si korbannya. Dibungkus karpet.</p>	
W1.S2.78	Peneliti	<i>Itu posisi udah mati apa gimana mas?</i>	ARD takut korban masih hidup sehingga menutup kepalanya menggunakan sarung bantal, sarung untuk solat, dan sweater agar pernapasan korban berhenti
	Informan	<p>Belum. Masih ada detak jantung. Sebelum kami bungkus pake karpet itu diperiksa dulu mas. Periksa... Masih ada detak jantung. Takutnya saya sama temen saya itu masih hidup. Ini ditutup pake sarung bantal. Sarung solat itu sama sweater, jacket. Ditutup ini. Biar pernapasannya berhenti. Sama ini ditaliin kayak tali gorden yang kecil keras itu. Taliin.... Tangannya ke belakang. Langsung masukin ke karpet. Bungkus karpet. Sudah bersihin semua darah. Beresin barang masukin ke mobil, terus habis itu mau diangkat nggak kuat.</p>	
W1.S2.79	Peneliti	<i>Gendut ya?</i>	
	Informan	<p>Gendut mas. Gendut mau diangkat. Nggak kuat itu. Terus digeret. Digeret, mobil tak mundurin. Dekatin pintu. Langsung tak turunin. Koyok perosotan gitu. Tak langsungin. Tak bukain di jok tengah. Langsung tak masukin. Terus langsung tak buang di tol ngawi.</p>	
W1.S2.80	Peneliti	<i>Oh jadi masuk ke tol dulu. Habis itu minggir di tol terus langsung buang?</i>	
	Informan	Iya jam 4 subuh pas.	
W1.S2.81	Peneliti	<i>Oh tapi itu subuh-subuh ya. Berarti nggak ada tetangga yang lihat waktu masukin ke mobil?</i>	

	Informan	Kan sempet teriak itu si korban mas. Sempet teriak itu. Jadi rumah saya sama rumah korban itu eh rumah si ibu Kos tuh deket-deketan. Jadi rumah Sing Tak Kontrak ini bukan rumah orang tuanya. Jadi otomatis rumah si ibu Kos ini kayak gini, sanding-sandingan.	
W1.S2.82	Peneliti	<i>Iya sebelah-sebelahan?</i>	ARD berbohong pada ibu dan bapak kontrakan tentang teriakan korban.
	Informan	Enggeh, tapi yang ngedenger itu malah tetangga depan rumah yang jauh. Sampe Ibu Kosnya malah yang nggak kedengeran gitu. Yang depan rumah itu tetangga itu langsung nelpon ibu Kos. Ada apa tadi di kotoran teriak-teriak katanya. Teriak-teriak terus ibu Kos sama pak Kos itu keluar. Sempet mau masuk rumah, untungnya saya keluar duluan. Keluar duluan ditanyain ada apa tadi teriak-teriak mas. Gak apa-apa bu, tadi ini si J ketemu tikus jadi teriak-teriak. Terus langsung tak berangkat. Rupanya sing yang ngelaporin dulu itu ibu Kos. Dari kelurahan di TKP saya. Ngelaporin... Pertamanya itu mau ngasih sarapan pagi. Dikiranya masih tidur. Jadi dibiarin, terus mau ngasih makan siang, kok masih nggak dijawab dibuka pintunya. Sepi. Terus dilihat di dinding banyak percakan darah. Di jendela banyak percakan darah. Langsung melapor ke RT, RT ngelapor ke ke lurah.	
W1.S2.83	Peneliti	<i>Oh berarti nggak ngebersihin darah di tembok dulu?</i>	ARD berkata bahwa sudah membersihkan darah, namun sayangnya cat tembok berwarna putih sehingga masih meninggalkan bekas. ARD merasa tenang karena menganggap mayat yang ia buang di tol tidak akan ditemukan
	Informan	Udah dibersihkan mas. Cuma temboknya putih. Langsung lurah ngelapor ke polres ponorogo. Nggak lama... Udah menjelang 3 hari penemuan mayat di Tol ngawi. Penemuan mayat di Tol ngawi sudah membusuk. Terbungkus karbet. Padahal teman saya itu ngecek terus informasi media sosial itu mas. Soal pembunuhan-pembunuhan itu. Cuma nggak ketemu. Pikiran ternang aja mas. Soalnya ditol gitu kan. Tak buang ditol aja mungkin aman gitu. Menjelang sudah tak buang, langsung tak terusin ke Sumatera. Tak terusin ke Sumatera.... Perjalanan 2 hari 1 malam.	

W1.S2.84	Peneliti	<i>Oh berarti pulang ke Jambi itu?</i>	ARD kembali ke sumatra karena rasa was-was dan takut ditangkap
	Informan	Enggeh pulang ke Jambi. Dalam 2 hari 1 malam sampai lah di Merangin Banko, Sarolangun, Jambi. Terus udah ada 2 mingguan mobil si korban udah laku. Udah dijual.	
W1.S2.85	Peneliti	<i>Dijual sama J?</i>	
	Informan	Iya. Terus nggak lama udah 2 minggu. HP saya yang telacak malahan mas.	
W1.S2.86	Peneliti	<i>Loh kok bisa?</i>	
	Informan	Pertama kan saya yang nyari kontraan tadi. Ketemu nya. Terus ibu kos itu kan minta nomor saya. Jadi telacknya lewat nomor itu. Padahal nomornya sudah tak buang di pelabuhan waktu nyebrang,	
W1.S2.87	Peneliti	<i>Tapi kelacak masih HP nya?</i>	
	Informan	Masih kelacak. Udah tak riset semua. Ya, masih kelacak lewat nomor tadi. Di lacak. Langsung ditangkap itu di kontraan.	
W1.S2.88	Peneliti	<i>Di kontrakan di Jambi?</i>	ARD tidak langsung pulang ke rumah, tetapi ke kontrakan karena takut jika pulang ke rumah.
	Informan	Iya. Nggak langsung pulang saya mas. Masih ada rasa takut kalau pulang, langsung ke kontraan itu. Nggak lama langsung ditangkap. Langsung dibawa ke Ponorogo. Subuh-subuh langsung dibawa ke Ponorogo.	
W1.S2.89	Peneliti	<i>Naik apa?</i>	
	Informan	Naik Hiace. Bis yang kecil itu. Kayak travel itu.	
W1.S2.90	Peneliti	<i>Tapi ditangkapnya di bawanya ke Ponorogo ya dari Jambi?</i>	
	Informan	TKP Ponorogo itu mas.	
W1.S2.91	Peneliti	<i>Jauh banget. Tapi mas kenapa mau aja disuruh mukul kepala orang?</i>	ARD mengatakan bahwa alasan mengapa ia mau dimintai tolong untuk memukul kepala orang adalah karena kebenciannya pada homo. Ketika MTS ia juga memiliki teman yang homo.
	Informan	Jengkel mas denger sodomi tadi mas. Paling jijik aku. Dulu saya pernah mondok. Pernah mondok.... Juga punya temen kayak gitu.	
W1.S2.92	Peneliti	<i>Punya temen yang suka sodomi juga?</i>	

	Informan	Enggeh. Cuman nggak sampe mati cuma koma aja mas.	ARD mengakui ia memukul temannya sampai koma
W1.S2.93	Peneliti	<i>Oh Mas pukulin juga?</i>	
	Informan	Enggeh, saya pukulin.	
W1.S2.94	Peneliti	<i>Dia pengen nyodomi siapa yang di pondok gitu?</i>	
	Informan	Kan temen saya tidur waktu ngaji itu kan. Temen saya yang sakit itu tidur di kamar, jadi sakit itu nggak ngaji, nggak ikut solat, nggak ikut apa-apa. Istirahat gitu. Terus si temen saya itu masuk ke kamar yang sakit itu.	
W1.S2.95	Peneliti	<i>Ini yang homo?</i>	Setelah memukul korban, ARD menyiramnya dengan bensin kemudian membakarnya.
	Informan	Terus kemaluan itu di deketin sama si anu apa. Belakang temen saya itu yang sakit itu. Terus si temen saya itu bilang kalau kayak gini kayak gini. Tak datengin. Terus tak gebukin. Tak bakar orangnya. Tak bakar. Tak sirami bensin orang. Tak bakar orangnya.	
W1.S2.96	Peneliti	<i>Dipondok itu?</i>	
	Informan	Heem. Tak bakar. Sempat urusan sama polisi cuma damai.	
W1.S2.97	Peneliti	<i>Bisa damai?</i>	
	Informan	Nggak sampai ke polisi, maksudnya ke keluarganya damai.	
W1.S2.98	Peneliti	<i>Keluarganya mau damai?</i>	
	Informan	Iya. Keluarganya udah malu juga karena kesalahan anaknya juga.	
W1.S2.99	Peneliti	<i>Oh iya sih, dia homo ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.100	Peneliti	<i>Tapi itu maksudnya pengurus-pengurus di sana, guru-gurunya tau semua kejadiannya?</i>	
	Informan	Tahu.	
W1.S2.101	Peneliti	<i>Jadi si J itu berarti dia terpaksa kan? Apa dia mau juga?</i>	ARD merasa jengkel karena ia beranggapan kalau J berbohong kepadanya. Setelah lama ARD biarkan, akhirnya ia mendatangi J dan memukulinya untuk
	Informan	Kalo antara terpaksa itu saya masih jengkel sih mas. Saya kalau diitung-itung kenal dari pertama itu dari bulan 6 sampai sekarang bulan 11. Sekitaran 5 bulanan lebih lah. 6 bulan kenalannya, kenal sama si J itu.	

		<p>Kenalnya pun dari temen saya si Vi tadi. Pas di PAP sama di polisi ditanya-tanya ini tuh mas sama polisi. Sebelum kamu sama si korban ini pernah ngelakuin? pernah dulu di Sumatera pak satu kali. Cuman posisinya saya mabuk katanya. Mabuk katanya si J nya. Polisinya jawab, Kalau posisi kamu mabuk nggak mungkin punya kamu bisa hidup, bisa berdiri. Mustahil aja. Terus saya pikir-pikir masih jengkel itu mas. Kalau cuma si korban maksa, kalau nggak salah satunya nggak mau, nggak mungkin bakal terjadi. Masih jengkel. Tak tanya-tanyain terus. Katanya nggak ada, nggak ada, nggak mungkin aku kaya gitu. Aku kan pikirin. Aku mana mungkin tahu. Kenal baru 5 bulan gitu kan. Nggak tahu dirinya bagaimana, sebenarnya bagaimana gitu kan. Terus tak biarkan. Selama saya di rutan ponorogo itu dibedakan tepat mas. Mau nanyain susah. Terus tak biarkan, tak biarkan terus. Udah ada 1-2 bulan saya dilepaskan dari karantina. Masa pengenalan lingkungan itu mas. Terus tak datangi kamar bloknya. Tak gebukin. Memang dia yang sama-sama suka rupanya. Karena pengen adanya mau menguasai harta tadi.</p>	<p>menudian tahu bahwa J dan korban memang melakukan karna sama-sama mau</p>
W1.S2.102	Peneliti	<i>Oh, jadi J memang pengen menghasilkan harta-nya si korban?</i>	
	Informan	J tadi dengan cara sama-sama mau sama jenis tadi, sesama jenis tadi. Jengkel saya. Langsung tak gebukin di kamar bloknya itu. Tak gebukin. Terus si pak kamarnya itu sama RKM itu mas, ketua kamarnya. Udah-udah katanya. Terus saya pulang ke kamar. Baru tahu kalau si J itu sama-sama suka. Karena harta, dengan cara J menerima tawaran tadi bisa menghasilkan harta tadi.	
W1.S2.103	Peneliti	<i>Tapi kenapa mas nggak suka banget sama Homo ini?</i>	ARD merasa sangat jijik dengan homo.
	Informan	Emang nggak suka mas. Paling jijik.	
W1.S2.104	Peneliti	<i>Mulai dari kapan itu?</i>	Rasa benci ARD terhadap homo dimulai dari kejadian di pondok. Keluarga korban yang
	Informan	Dari Pondok itu. Sebelumnya memang dari Pondok itu. Kok sama-sama cowok itu kan. Emang cewek udah habis gitu di dunia.	

		Keluarganya sebelumnya nggak terima tak bakar itu orang. Sempet koma. Terus si korban itu ngaku salah tadi. Juga malu tadi, di maafin, damai.	ARD bakar sempat tidak terima, namun akhirnya damai karena malu akan tindakan anaknya.
W1.S2.105	Peneliti	<i>Balik deh ke keluarga kali ya. Sampean pernah diajar ngaji gak dulu waktu kecil? Sama orang tua?</i>	ARD sering diajarkan mengaji oleh kedua orang tuanya dan berkata itu sudah pasti
	Informan	Sering mas. Kalau memang ngaji tuh udah pasti.	
W1.S2.106	Peneliti	<i>Udah pasti ya? Ada gak kayak nasihat ibu atau bapak yang masih nyatakan sekarang?</i>	ARD mengingat nasihat orang tuanya tentang sekolah ketika ia sering bolos. ARD merasa apa yang dikatakan oleh orang tuanya benar ketika ditahan di rutan sampai di LPKA, dan ia juga merasa bahwa nasehat2 itu adalah tanda sayang, bukan marah.
	Informan	Masih mas. Saya kalau waktu di Sumatera itu masih Mts kan. Masih SMP. Di Sumatera, di Jawa juga, di masih dinasehati kayak gitu juga. Kan saya jarang sekolah gitu. Jarang sekolah. Terus ada kabar dari sekolahan ngirim ke orang tua saya. Kalau Subjek jarang sekolahan. Terus di bilang orang tua saya. Selagi kamu bisa sekolah, sekolah. Apa ibu yang sekolah? Biar kamu yang nyari uang? Biar kamu merasakan cari waktu susah supaya gak gimana. Terus, Kalau kamu memang gak mau sekolah, kerja. Biar kamu merasai cari uang susah gimana. Sebenarnya banyak mas. Cuman gak tahan kalau mau ngomong semua. Selama aku ditahan di sini, Dididik di sini, sampai di rutan. Aku baru ngerasain mas. Apa yang diomongin sama orang tua itu bener. Enggak, orang tua ini marah bukan karena kesal apa karena apa. Karna sayang. Lagi baru ngerasain mas.	
W1.S2.107	Peneliti	<i>Berarti emang bapak sama ibu sayang ya?</i>	
	Informan	Enggeh.	
W1.S2.108	Peneliti	<i>Tapi kalau curhat gitu gak ke ibu pernah?</i>	
	Informan	Jarang mas.	
W1.S2.109	Peneliti	<i>Kalau dari bapak sendiri, Berarti contoh kasih sayang bapak tuh ke sampean gimana?</i>	ARD mengatakan bahwa ia merasakan rasa sayang ayahnya lewat perhatian dan kekhawatiran ayahnya saat ia pergi keluar rumah
	Informan	Yang saya rasain banget itu mas, Bapak itu kalau maupun saya dimana itu kan, Sering ngabarin dimana? pulang jam berapa? main sama siapa? Terus di pc ditanya, lihat tempatnya dimana? Kan kalau saya lihat teman-teman saya kan, Teman-teman saya itu	

		gak ada yang kaya saya itu mas, Ditanya kabarin dimana. Jadi saya ngerasa mas, Bapak saya saking khawatirnya sama saya kaya gini banget gitu. Tapi teman-teman saya bilang kaya gini, Halah anak ayah kaya gitu. Cuman saya pikir gak gitu mas sebaliknya. Kaya gini, peran jadi ayah kaya gini sama anaknya.	
W1.S2.110	Peneliti	<i>Berarti emang sama ayah itu sama ibu juga selalu diperhatiin? Tapi kalau di rumah, ada peraturan-peraturan dari ayah sama ibu gitu, yang gak boleh dilanggar?</i>	Dari kecil sampai SMP kelas 3, ARD tidak diperbolehkan keluar malam.
	Informan	Kalau masih saya MTS, SMP itu masih mas. Kalau malam itu gak boleh keluar. Keluar malam itu, saya semenjak kelas 3 MTS, Keluar malam itu cuma dibatasi sampai jam 10 malam. Terus kalau lewat 10 malam itu, Di telepon gak diangkat, gak dijawab, Terus didatangi tempatnya, disuruh pulang.	Setelah kelas 3 SMP, ARD diperbolehkan keluar malam tetapi hanya sampai jam 10, jika lewat jam 10 dan ARD tidak bisa dihubungi, orangtuanya akan mendatangi ARD dan menyuruhnya pulang.
W1.S2.111	Peneliti	<i>Oh, didatangi?</i>	ARD mengatakan Ketika ia sudah SMA sudah tidak ada lagi peraturan jam malam dari orang tuanya.
	Informan	Ya, didatangi. Terus udah satu SMA, Sudah mulai bebas ya, sudah mulai bebas. Keluar malam sudah, semauku sendiri lah, mau pulang jam berapa gitu. Terus, Merokok sudah dibiarin sama orang tua, Cuman dibilangin, Merokok dibatasiin, iya.	
W1.S2.112	Peneliti	<i>Tapi sebelumnya gak boleh berarti kan?</i>	ARD tidak diperbolehkan merokok, namun susah dibilangin, hingga akhirnya diperbolehkan ketika SMA, dengan syarat merokok harus dibatasi. Bahkan uang jajan pun dipegang oleh orang tua.
	Informan	Gak boleh mas, cuman udah bosan itu bilangin, bilangin, bilangin, bilangin, Terus dibatasiin cuma merokok mas. Sampai gak boleh megang uang, Uang itu dipegang sama orang tua.	
W1.S2.113	Peneliti	<i>Supaya gak beli rokok?</i>	Orang tua ARD membelikan rokok supaya bisa dibatasi jumlahnya.
	Informan	Rokok itu dibeliin, dibatasiin.	
W1.S2.114	Peneliti	<i>Oh, dibeliin tetap?</i>	
	Informan	Ya, dibatasin. Ketimbang uang saya pegang sendiri, rokok gak. Terbatas itu, kayak itu.	

W1.S2.115	Peneliti	<i>Tapi dulu kalau waktu masih awal-awal ngerokok, Kan gak boleh gitu?</i>	
	Informan	Gak boleh.	
W1.S2.116	Peneliti	<i>Nah, pas ngerokok, diapain itu?</i>	Orang tua ARD membolehkan merokok asal tidak narkoba
	Informan	Dibilangin kaya gini mas, kan di lingkungan saya itu, memang kalau Sumatera, memang udah narkoba lah mas. Jadi di lingkungan saya itu memang, full narkoba lah di lingkungan saya. Anak-anak SD pun udah narkoba. Kamu kalau ngerokok gak apa-apa, yang penting ibu sama ayah, ngingetin satu, Jangan sampai masuk ke dunia narkoba.	
W1.S2.117	Peneliti	<i>Kalau menurut sampean, Apa yang bakal bikin orang tua sampean bangga? pernah gak bikin orang tua bangga?</i>	ARD merasa pernah membanggakan orang tua karena pernah memenangkan lomba MTQ saat di pondok
	Informan	Pernah mas. Selama di pondok ikut MTQ ngaji.	
W1.S2.118	Peneliti	<i>Oh, lomba? Sempat menang?</i>	ARD berpikir dirinya membuat susah dan sengsara keluarga
	Informan	Sempat menang. Sampai ke provinsi, provinsi kalah, Terus, Pas naik ke panggung orang tua di panggil, dikasih piagam sama piala, Orang tua nangis langsung tersentuh. Kalau sehabis itu, Fikir saya cuma bisa nyusahin keluarga, Bikin sengsara keluarga itu aja, mas. Sehabis itu.	
W1.S2.119	Peneliti	<i>Berarti, tapi waktu melakukan pemukulan spontan itu, Gak mikirin kan keluarga?</i>	ARD mengatakan bahwa ia tidak memikirkan keluarga ketika memukul korban. ARD sempat ingin mengajak J kabur ketika korban masih hidup, namun J menolak
	Informan	Gak ada pikiran gitu. Cuman habis-habis saya pukul itu, Si korban kan berontak keluar kamar, Udah mulai melemas itu, Cuman masih ada napas, Masih bisa melek itu, mas. Masih bisa terbuka matanya. Masih bisa bergerak, si korban. Si J teman saya mau saya ajak kabur, Ayo kabur aja. Cuman si teman saya ini jengkel, tanggung, katanya. Karena sudah gelap, tapi teman saya mau hartanya tadi.	
W1.S2.120	Peneliti	<i>Berarti mas menyesal?</i>	
	Informan	Ya, nyesal-nyesal, mas. Cuman udah mau gimana lagi.	
W1.S2.121	Peneliti	<i>Nah, kalau waktu di Ponorogo dulu kan, Sampai kelas 2, ya, berarti?</i>	ARD berkata kalau ia menyesal
	Informan	Enggeh. Kelas 2.	

W1.S2.122	Peneliti	<i>Mata pelajaran yang paling mas suka apa?</i>	ARD menyukai pelajaran bahasa jawa
	Informan	Mata pelajaran? bahasa Jawa itu, mas.	
W1.S2.123	Peneliti	<i>Bahasa Jawa suka?</i>	Alasan ARD menyukai bahasa jawa karena ingin menuruti jejak ayahnya.
	Informan	Soalnya kan, Saya di sumatra bahasa Jawa nya kurang, gitu, mas. Oh, iya, iya. Jadi kan bahasa Jawa itu, Saya tertibin terus belajarnya. Ya, kan ada bahasa Jawa kasar, tata kromonya, itu ada. Terus saya belajarin itu. Soalnya, tak kira muda itu. Soalnya susah belajarin. Terus saya belajarin terus, Saya belajarin terus, Lama-lama bisa, selama hampir 2 tahun itu bisa. Terus, sebelumnya itu saya udah bahasa Jawa sama ayah di rumah.	
W1.S2.124	Peneliti	<i>Oh, ayah itu emang orang Jawa juga?</i>	
	Informan	Orang Jawa, asli orang Jawa, cuman ibu asli Sumatera mas.	
W1.S2.125	Peneliti	<i>Kenapa suka bahasa Jawa? Emang karena bapak orang Jawa juga?</i>	
	Informan	Iya. Ingin ikut nurutin jejak ayah.	
W1.S2.126	Peneliti	<i>Kalau lagi jam pelajaran di kelas, Biasanya ngapain?</i>	
	Informan	Selama aku SMA masih kelas 1 itu, Saya dengerin, mas. Jam kelas 2 udah mulai kayak mana ya? Terlepaskan kalau pelajaran-pelajaran itu, mas.	
W1.S2.127	Peneliti	<i>Sering tidur di kelas?</i>	
	Informan	Tidur jarang, mas. main hape malahan.	
W1.S2.128	Peneliti	<i>Kalau bolos?</i>	
	Informan	Nggak pernah bolos.	
W1.S2.129	Peneliti	<i>Kalau waktu yang di Ponorogo itu punya teman dekat ya?</i>	
	Informan	Punya	
W1.S2.130	Peneliti	<i>Oh, punya? Asal mana dia?</i>	
	Informan	Asal Ponorogo, mas.	
W1.S2.131	Peneliti	<i>Oh, asal Ponorogo-nya? Orang nya kayak gimana itu dia?</i>	
	Informan	Pertama masuk sekolah itu, Kan saya itu masuknya itu nggak bareng-bareng, mas. Saya masuknya telat itu. Jadi saya masuk itu	

		diajarin semua kayak gini-kayak gini, Diajarin tertip-tertup semua kayak gini kalau pelajarin kayak gini. Padahal orangnya itu kayak... sama orang-orang lain itu sering bully orang, mas. Teman saya yang deket itu. Sering bully orang.	
W1.S2.132	Peneliti	<i>Sering nge-bully orang?</i>	
	Informan	Iya, sering bully orang. Dan dari sifat bully itu, dari ada sifat baiknya, sisi baiknya juga, pikiranku gitu. Diajarin kayak gini terus, kayak gini terus, dibaikin terus, diajak main terus. Pertama-pertama kan nggak ada teman saya itu mas. Kalau pertama masuk sekolah nggak ada teman.	
W1.S2.133	Peneliti	<i>Kenapa bisa nggak ada teman?</i>	ARD mengatakan bahwa temannya adalah tukang bully.
	Informan	Masih baru pertama, mas. Akhirnya, ditemani terus, mas. Tapi kalau di kelas itu sering bully dia, mas. Sering bully-bully teman. Apalagi cewek-cewek itu sering dibully.	
W1.S2.134	Peneliti	<i>Tapi, mas, ikutan nggak membully?</i>	
	Informan	Nggak. Karena anak baru itu tadi, mas. Cuma lihat aja. Sampai-sampai nangis yang udah dibully sama dia.	
W1.S2.135	Peneliti	<i>Terus? Kalau sama dia mainnya apaan aja biasanya?</i>	
	Informan	Kalau main sama dia itu, ya keluar pondok, mas. Keluar-keluar. Sering diajak keluar. Kan masih-masi awal ponorogo. keliling-keliling lah.	
W1.S2.136	Peneliti	<i>Tapi dia narkoba gak?</i>	ARD mengaku teman dekatnya merokok dan minum alkohol
	Informan	Nggak narkoba. Cuma sebatas merokok sama minum.	
W1.S2.137	Peneliti	<i>Oh, minum juga?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S2.138	Peneliti	<i>Oh, mas, minum nggak?</i>	
	Informan	Minum, mas.	
W1.S2.139	Peneliti	<i>Minum apa biasanya, mas?</i>	
	Informan	Arak, kalau di Jawa arak.	

W1.S2.140	Peneliti	<i>Selalu ya. Arak kayaknya banyak diminum di sini. Selalu ya. Anggur merah pasti lah ya, pernah.</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.141	Peneliti	<i>Berarti waktu SMA kan di Ponorogo?</i>	
	Informan	Enggeh.	
W1.S2.142	Peneliti	<i>SMP masih di Jambi, kan?</i>	
	Informan	Masih di Jambi.	
W1.S2.143	Peneliti	<i>Nah, kalau itu berarti nggak dianterin sekolah, kan? Naik motor sendiri?</i>	
	Informan	SMP, MTS saya mondok yang tadi tuh, mas.	
W1.S2.144	Peneliti	<i>Oh, yang tadi membakar orang.</i>	
	Informan	iya.	
W1.S2.145	Peneliti	<i>Kalau SD, dianterin nggak?</i>	
	Informan	SD di samping rumah tadi.	
W1.S2.146	Peneliti	<i>Oh, jalan kaki berarti?</i>	
	Informan	Iya. Yang di sekolah adik sekarang, yang cewek.	
W1.S2.147	Peneliti	<i>Nggak pernah dianterin, tapi?</i>	ARD mengatakan bahwa SD-nya sangat dekat dari rumah, sehingga ibunya bisa selalu mengawasi
	Informan	Nggak. Dekat, mas. Paling dari pojokan sana ke sini, mas, SD-nya. keliatan. Jadi kalau mau keluar itu, diawasi terus sama ibu.	
W1.S2.148	Peneliti	<i>Kalau ada tugas gitu, sering diingetin sama orang tua?</i>	
	Informan	Sering.	
W1.S2.149	Peneliti	<i>Uang jajan dikasih berapa pas SD, SMP, SMA?</i>	
	Informan	Kalau hari biasa itu 5000. Kalau hari Senin, 7000. Karena pasar itu kan dekat sekolah, jadi 7000.	
W1.S2.150	Peneliti	<i>Hari Senin ada pasar?</i>	
	Informan	Iya, jadi kadang 10.000, 7.000.	
W1.S2.151	Peneliti	<i>Kalau bekal dibikin?</i>	
	Informan	Pulang, mas. Karna rumah dekat tadi saya pulang.	
W1.S2.152	Peneliti	<i>Oh, iya juga. Kalau lagi istirahat, pulang?</i>	

	Informan	Pulang. Jam 9 itu SD kan istirahat. Pulang dulu, mas. Jam 10 masuk lagi. Duitnya nggak habis itu. Tak balikin lagi. Cuma setiap hari dikasih terus-terus, tapi tak balikin lagi. SD masih bingung megang uang.	ARD mengaku mengembalikan uang jajan yang tidak habis kepada ibunya
W1.S2.153	Peneliti	<i>Menurut mas, sekolah penting nggak?</i>	ARD menganggap sekolah tidak terlalu penting saat masih di luar.
	Informan	Kalau selama saya masih di luar, masih cuma punya pikiran main, seneng-seneng. Jadi kalau cuma sekolah itu, masih nggak terlalu penting lah menurut saya. Selama saya masih di sini, di sini baru merasakan sekolah itu penting, buat masa depan. Walaupun mantan napi, tahanan, setidaknya punya ijazah lah, mas.	
W1.S2.154	Peneliti	<i>Apa yang selama sekolah itu, sebelum mas masuk ini, apa yang mas dapatin?</i>	ARD merasa tidak mendapatkan apapun dari sekolah
	Informan	Kalau sekolah, jujur mas, nggak ada yang saya dapatin kalau sekolah.	
W1.S2.155	Peneliti	<i>Gak ada?</i>	
	Informan	Gak ada. Cuma sekolah-sekolah, cuma nggak ada yang saya dapatin jujur itu.	
W1.S2.156	Peneliti	<i>Kalau temen, dikit juga dapet?</i>	
	Informan	Apa nya mas?	
W1.S2.157	Peneliti	<i>Dapet temen di sekolah.</i>	
	Informan	Kalau saya bergaul itu cepet mas.	
W1.S2.158	Peneliti	<i>Cepet mas bergaul? Gampang berarti dekat sama orang lain?</i>	ARD mengaku bahwa ia cepat bergaul.
	Informan	Iya. Cuma itu lah, kalau salah-salah bergaul, ya itu tadi, salah orang kayak gitu, kena narkoba, apa-apa itu.	
W1.S2.159	Peneliti	<i>Iya kan, yang tadi temen dari SD itu ya, yang narkoba ya?</i>	
	Informan	Iya, itu kena pengaruh orang dewasa juga.	
W1.S2.160	Peneliti	<i>Oh dia kena juga?</i>	
	Informan	Nggak, nggak ketangkep.	
W1.S2.161	Peneliti	<i>Kalau yang J sekarang di mana dia?</i>	
	Informan	Di rutan Ponorogo, mas.	
W1.S2.162	Peneliti	<i>Oh, di Ponorogo?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.163	Peneliti	<i>Kenapa mas bisa pindah kesini?</i>	

	Informan	Karena saya anak-anak itu, mas.	
W1.S2.164	Peneliti	<i>Oh iya, dia umurnya berapa?</i>	
	Informan	Udah 21 mas	
W1.S2.165	Peneliti	<i>Oh, seumuran saya berarti ya? Selama sekolah nih, ada nggak kayak pengalaman yang masih diingat sampai sekarang?</i>	
	Informan	Selama sekolah?	
W1.S2.166	Peneliti	<i>Kalau yang buruknya kan tadi udah lah ya? Kalau yang senang-senangnyanya ya sekarang?</i>	
	Informan	Senang-senangnyanya itu tadi, mas. Main sama temen, di kelas itu main HP, jarang dengerin pelajaran. Paling pelajaran bahasa Jawa itu tak dengerin terus. Ya, sering, maksudnya, sering dipekerjaan sama guru, duduk sana kesini gitu.	
W1.S2.167	Peneliti	<i>Dihukum lah ya?</i>	ARD mengatakan jika ia dijemur jika tidak mendengarkan di kelas.
	Informan	Iya. Dijemur terus.	
W1.S2.168	Peneliti	<i>Dijemur kalau ngelanggar, kalau nggak dengerin di kelas ya? Kalau waktu dijemur itu bareng-bareng sama yang lain kan berarti? Apa sendiri aja?</i>	
	Informan	Bareng, mas. Yang paket-paketan temen saya.	
W1.S2.169	Peneliti	<i>Gimana tuh perasaan mas waktu dihukum?</i>	ARD merasa senang ketika dihukum karena tidak ikut pelajaran
	Informan	Malah ketawa-ketawa, itu mas. Malah senang-senang nggak ikut pelajaran, itu mas.	
W1.S2.170	Peneliti	<i>Ya, nggak bikin jera ya berarti?</i>	
	Informan	Iya. Jadi kan temen saya bilang, enak kayak gini, dihukum terus aja biar nggak belajar. Aduh, dia bilang kayak gitu.	
W1.S2.171	Peneliti	<i>Ada nggak gitu pelanggaran yang mas langgar tuh parah selama sekolah?</i>	
	Informan	Ga ada.	
W1.S2.172	Peneliti	<i>Gak ada ya?</i>	
	Informan	Yang pelanggaran itu cuma telat sekolah. Cuma telat sekolah, ramai-ramai di kelas, sampai-sampai dihukum itu nggak ikut apa, nggak ngedengerin pelajaran. Disuruh keliling lapangan itu.	
W1.S2.173	Peneliti	<i>Udah ya, tapi kalau kayak bolos cabut dari sekolah gitu?</i>	

	Informan	Nggak ada pikiran.	
W1.S2.174	Peneliti	<i>Kalau pas di SMA atau di SMP gitu, punya geng nggak?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S2.175	Peneliti	<i>Nggak punya ya? Mas, waktu abis yang sama J itu, ngebunuh itu, orang tua tau nya kapan?</i>	
	Informan	Tau nya tuh kan pas tangkapnya jam 3 sore. Jam 3 sore ditangkap, terus langsung dibawa ke hotel. Hotel tempat penginapan para polisi busernya itu. Dibawa ke hotel itu, dibawa ke ruang belakang, ada kursinya, ditanyain-tanyain, diperiksa-periksa, sambil digebuk-gebukin itu.	
W1.S2.176	Peneliti	<i>Sambil digebu-gebuin juga?</i>	
	Informan	Gebukin Mas. Sambil digebuk-gebukin.	
W1.S2.177	Peneliti	<i>Si J tuh?</i>	
	Informan	Nggak ada lagi. Kecil orang itu Mas. Si J itu.	
W1.S2.178	Peneliti	<i>Si J kecil orangnya?</i>	
	Informan	Kecil dari saya. Pering 150-140an tingginya. Cuma itu saya salutnya pas miting itu kok kuat anak ini tak bilang. Habis itu langsung dari jam 3 sore sampai jam setengah satu itu ditanya-tanyain terus sampai digebuk-gebukin ini. Selama dari jam 3 sampai jam setengah satu itu ditanya-gebuk, tanya-gebuk, tanya-gebuk.	
W1.S2.179	Peneliti	<i>Tapi kenapa digebukin? emang sampean boong apa gimana?</i>	
	Informan	Nggak boong.	
W1.S2.180	Peneliti	<i>Terus?</i>	
	Informan	Polisinya kesel karena nggak ketemu aku sama si J itu. Pertama itu mau nangkep itu salah orang.	
W1.S2.181	Peneliti	<i>Oh salah orang? Sempet salah orang?</i>	
	Informan	Salah orang. Yang kedua di kosan juga salah orang. Yang ketiga bener. Sama yang si polisi itu kesel karena barang-barangnya dijual. Karena yang dibunuh itu bensiuhan TNI, aparat.	

W1.S2.182	Peneliti	<i>Oh itu pensiunan TNI? Yang homo itu? Terus?</i>	
	Informan	Terus. Sebelum di ceritain kronologisnya si polisi itu ngebukin terus mas, karena sama-sama aparatnya kan nggak terima.	
W1.S2.183	Peneliti	<i>Solidaritas lah ya</i>	
	Informan	Gebukin terus. Ngomong-gebuk, ngomong-gebuk, ngomong-gebuk.	
W1.S2.184	Peneliti	<i>Terus?</i>	
	Informan	Udah jam setengah satu orang tua saya ditelpon suruh datang ke hotel. Di suruh datang ke kabupatennya si J tadi. Saya sama J udah beda kabupaten. Suruh datang ke kabupatennya si J itu. Ditelpon ibu saya. Sekitar satu jam datang ibu saya.	
W1.S2.185	Peneliti	<i>Oh tapi bapak nggak datang?</i>	
	Informan	Datang.	
W1.S2.186	Peneliti	<i>Oh datang juga?</i>	Keluarga ARD datang semua Ketika ia ditangkap polisi di hotel
	Informan	Ibu saya, bapak saya, mbah saya, om saya datang semua. Om saya dekat dari sana kan. Jadi dekat langsung datang. Abis saya digebukin, busernya digebuin lagi sama om saya.	
W1.S2.187	Peneliti	<i>Balas gebuk ya? Terus reaksi mereka gimana waktu tahu?</i>	
	Informan	Iya bales gebuk.	
W1.S2.188	Peneliti	<i>Terus?</i>	ARD berkata bahwa orangtuanya menangis Ketika dikabari dirinya terkena pidana
	Informan	Nangis. Nangis pas ditelpon itu. Ditelpon itu saya dengar. Selamat malam pak ini. Ini benar dengan dengan orang tuanya Subjek? Anak sampean terkena pidana. Kasus pidana. Nggak dibilangin kasusnya apa, cuma kasus pidana. Langsung didatengin. Langsung masuk hotel. Anu ke ruang tamu hotel itu langsung nangis. Nangis. Tangan dibogol terus. Di pojokan pinggiran. Di bawah kursi saya duduk itu. Di bawah sopa. Duduk di bawah sopa. Dibogol terus. Sampai ketiduran itu mas. Muka udah nggak bentuk muka lagi. Udah merah-merah semua. Nangis-nangis. Terus om saya itu adik iparnya ibu saya. Langsung nanyain. Jadi kan dinasnya dekat sana. Dinasnya di Merangin	

		bangko, di Godin sana. Langsung datangin. Nanyain siapa yang gebukin tadi. Tak bilangin. Langsung digebukin balik lagi. Digebukin balik lagi. Sampai di ponorogo digebuin balik lagi aku. Karena dendam tadi. Digebuin tadi. Digebuin buser 15. Ganti-gantian itu. Nggak karuh-karuhan. Nggak tahu lagi mau ngapain. Terus diem aja. diem aja itu. Ditutup sama ini. Jadi nggak bisa apa-apa. Tangan kayak kini. Disetrup.	
W1.S2.189	Peneliti	<i>Terus mas waktu ngeliat orangtua mas nangis gimana perasaan mas?</i>	ARD merasa gagal menjadi anak ketika membuat orangtuanya menangis.
	Informan	Pas ngeliat orangtua nangis.... Terus saya langsung. Terus saya pikiran. Langsung ngeliat kasus diri saya itu. Langsung mandang diri saya. Merasa gagal jadi anak kedua orang tua. Bapak sama ibu. Padahal ngedidiknya nggak kurang-kurang bapak ibu itu Nggak kurang-kurang. Kok kelakuan saya kayak gini? Saya sudah pasrah sama orangtua mas. Kalau masih mau dianggap anak, ya alhamdulillah kalo nggak ya udah. Saya sudah pasrah. Sudah pasrah. Mungkin kalau orangtua saya masih menganggap saya. Orangtua saya akan malu sama saya. Tapi nyatanya masih diterima saya sampai sekarang.	
W1.S2.190	Peneliti	<i>Pernah ada dijenguk di sini?</i>	ARD mengaku bahwa pernah dijenguk ortunya.
	Informan	Pernah ada dijenguk di sini. Malah dari sini. Di sini.	
W1.S2.191	Peneliti	<i>Pernah berapa kali ke sini?</i>	
	Informan	Kan kemarin kan saya datang itu tanggal 2.	
W1.S2.192	Peneliti	<i>Tanggal 2 bulan?</i>	
	Informan	Bulan ini.	
W1.S2.193	Peneliti	<i>Bulan ini baru?</i>	
	Informan	Kan saya dari Rutan Ponorogo. Tanggal 2 saya ke sini. Terus tanggal 3-nya saya kaget kok. Tiba-tiba abis registrasi, langsung datang orang tua saya.	
W1.S2.194	Peneliti	<i>Oh langsung datang. Berarti emang sepehatian itu ya?</i>	
	Informan	Enggeh.	

W1.S2.195	Peneliti	<i>Tadi mas bilang, mas kan mudah bergaul sama orang lain ya mas ya?</i>	
	Informan	Enggeh.	
W1.S2.196	Peneliti	<i>Kalo mas tuh sama temen mas, yang dulu di ponorogo itu, walaupun dia ngebully, apa yang bikin mas mau tetep temenan sama dia?</i>	
	Informan	Ya karena belum ada teman yang lain. Saya nggak lihat dari sisi bully buruknya nggak mas. Lihat dari sisi baiknya juga.	
W1.S2.197	Peneliti	<i>Apa sisi baiknya?</i>	ARD mengaku bahwa temannya sering mengajaknya shalat
	Informan	Sering ngingatin ngajak shalat. Kan kalau shalat zuhur sering. Jadi teman sekalian itu banyak nggak shalat. tidur-tiduran. Main HP-an. Itu kan, main game itu sering. Terus waktu pas zuhur, diajak shalat, katanya, Gak usah ikut-ikutan orang yang kaya gitu kan. Shalat... shalat terus, shalat terus, ditemani terus. Terus tak pikir. Mungkin ini sisi baiknya.	
W1.S2.198	Peneliti	<i>Ya itu yang bikin mas nyaman lah ya teman-teman sama dia. Tapi pernah kesel nggak gitu sama dia?</i>	
	Informan	Nggak pernah. Ya seringnya hiburan juga dia.	
W1.S2.199	Peneliti	<i>Kalau sama yang teman SD itu? Yang ngenalin sama J. Pernah nggak berantem gitu apa selekan gimana?</i>	
	Informan	Nggak pernah, mas.	
W1.S2.200	Peneliti	<i>Nggak pernah juga? Paling sama J aja ya.</i>	
	Informan	Iya, mas. Kennalnya pun baru 5 bulan. Kennalnya sama teman.	
W1.S2.201	Peneliti	<i>Ya belum bisa dibbilang teman dekat lah ya. Baru kenal aja itu. Tapi mas pernah nggak kayak dibully lah gitu. Sama yang lain, dikucilkan atau nggak ditemenin. Sama yang lain. Waktu SD atau SMP atau SMA?</i>	ARD mengaku bahwa ia sering dikucilkan waktu masa MTS
	Informan	Waktu MTS sering mas.	
W1.S2.202	Peneliti	<i>Waktu MTS?</i>	
	Informan	Pernah. Itu gara-gara. Gelutan juga.	
W1.S2.203	Peneliti	<i>Gara-gara berantem?</i>	ARD mengaku ia dikucilkan karena berantem, teman-temannya tidak terima
	Informan	Ya berantem itu. Gara-gara berantem. Teman-temannya nggak terima. Saya dikucilkan itu.	

		Disendirikan sama anak kamar sendiri. Satu kamar.	sehingga ia dikucilkan oleh seisi kamar.
W1.S2.204	Peneliti	<i>Oh satu kamar pada ngejauhin mas?</i>	
	Informan	Terus nggak lama saya geser ke kamar sebelah.	
W1.S2.205	Peneliti	<i>Oh mas pindah?</i>	
	Informan	Terus cerita-cerita. Cerita-cerita memang temanmu yang sama berantem itu yang salah. Aku sama anak kamar lain mau ikut-ikutan nggak bisa. Soalnya itu masalah kamarmu sendiri. Sampai saya tamat itu anak-anak kamar itu nggak ada yang ngomong-ngomong sama saya.	
W1.S2.206	Peneliti	<i>Sebegitunya? Gimana perasaan mas itu?</i>	ARD mengaku merasa biasa saja ketika dikucilkan, karena ia merasa tidak salah
	Informan	Perasaan saya biasa aja mas. Karena saya nggak ada merasa bersalah. Siapa yang terima sama-sama dipondok sama-sama susah, uang kok dicolongin gitu.	
W1.S2.207	Peneliti	<i>Oh jadi itu karena nyolong masalahnya. Makanya ribut. Tapi mas kesel nggak dijauhin gitu?</i>	ARD merasa senang ketika dijauhi temannya karena ia mengaku jadi bisa tahu sifat asli temannya.
	Informan	Nggak mas. Malah senang kalau dijauhin orang-orang kayak gitu. Malah tahu sifatnya kalau kayak gini orangnya.	
W1.S2.208	Peneliti	<i>Tapi mas pernah nggak kayak ngelakuin sesuatu hal yang salah gitu tapi biar diterima sama yang lain?</i>	
	Informan	Pernah.	
W1.S2.209	Peneliti	<i>Kayak gimana tuh mas?</i>	
	Informan	Kan saya di kamar itu kan punya... selama dipondok lah itu yang saya rasain. Punya kutua kamar itu. Jadi kan disuruh ngaji terus bersih-bersih kamar. Jadi saya itu ngeyel, sering nggak mau ikut itu. Sering nggak mau ikut. Dan masih diterima baik sama teman-temen saya. Sering dikasih makan, dikasih jajan, sering mas. Terus saya tanyai. Aku kayak gini, sering nggak ikut bantu-bantuin emang nggak merasa jengkel apa? Gak lah kan kita kan punya prinsip sendiri-sendiri gitu.	
W1.S2.210	Peneliti	<i>Tapi kalau kayak misalkan mas ada di lingkungan orang-orang yang ngerokok nih</i>	

		<i>misalnya. Ada orang-orang yang ngerokok, terus mas ikut ngerokok biar diterima sama mereka. Kayak gitu pernah nggak?</i>	
	Informan	Kalau itu nggak pernah.	
W1.S2.211	Peneliti	<i>Kalau yang minum-minum gitu emang ya udah kan mas. Mas awal minum dari kapan?</i>	
	Informan	Minum dari MTS.	
W1.S2.212	Peneliti	<i>Dari MTS? Itu pertama kali bareng siapa?</i>	ARD mengaku pertama kali minum alkohol bersama teman-teman pondoknya
	Informan	Itu bareng teman-teman Pondok.	
W1.S2.213	Peneliti	<i>Teman kamar apa gimana?</i>	
	Informan	Nggak, nggak mesti mas. Kan teman itu nggak semuanya buruk, sering baik. Jadi ada yang agak buruk lah itu temannya. Ajak kayak gini, ajak jelek-jelek gitu. Ada yang mau, ada yang nggak. Jadi nggak mungkin, nggak mesti satu kamar lah itu. Ada kamar lain, ada yang mau ikut, ada yang mau ikut nggak? ada.	
W1.S2.214	Peneliti	<i>Berarti mas diajak juga?</i>	Alasan ARD minum adalah sumpek dan pusing di pondok. Mengaku awalnya tidak suka, tapi saat SMA mulai terbiasa
	Informan	Sumpek mas di Pondok terus, pusing. Keluar malam-malam, keluar jam 2an. Terus minum itu. Pertama minum itu nggak suka mas, nggak suka. Terus mulai satu SMA, mulai kebiasaan. Mulai kebiasaan, mulai kebiasaan. Terus tak imbangin juga minumnya. Tak anu-anu. Tak berhentiin, tak lanjut. Tak sering-seringi.	
W1.S2.215	Peneliti	<i>Berarti awalnya ya ikutan aja sama lain ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.216	Peneliti	<i>Menurut mas diri mas sendiri ini gimana mas? Pendapat mas tentang diri mas sendiri?</i>	ARD masih belum menerima dirinya sendiri.
	Informan	Masih belum bisa menerima kalau aku kayak gini ke depannya. Kayak gini jadinya. Ya di pikiran saya itu, didikan orang tua itu nggak kurang-kurang lah. Masih belum terimanya itu dari diri saya sendiri, bukan dari orang lain. Kok kayak gini saya jadinya itu. Bisa bikin dari perilaku saya bisa bikin malu orang tua, lingkungan saya gitu.	
W1.S2.217	Peneliti	<i>Spontan banget sih itu ya mas.</i>	
	Informan	Iya.	

W1.S2.218	Peneliti	<i>Menyesalnya juga belakangan. Mas juga sempet pengen kayak nyoba, udahlah kabur aja gitu. Mumpung masih hidup juga orangnya.</i>	
	Informan	Memang itu teman saya tuh udah gelap pikirannya mau ngaasain harta dia mas.	
W1.S2.219	Peneliti	<i>Tapi kenapa mas nggak kabur sendiri aja mas?</i>	
	Informan	Kalau kabur sendiri, nanti saya yang dibawa nama saya. Percuma juga mau lari. Bingung mau lari gimana mas. Udah posisi kepepet juga pikirannya.	
W1.S2.220	Peneliti	<i>Tapi mas pernah ngerasa lebih baik dari orang lain nggak?</i>	ARD merasa semua orang sama rata, tidak ada yang lebih baik atau buruk.
	Informan	Nggak pernah mas. Sama rata lah bagi saya. Nggak ada yang lebih baik atau lebih jahat, enggak ada mas.	
W1.S2.221	Peneliti	<i>Terus menurut mas, hukuman mas saat ini udah ada lah apa belum?</i>	ARD merasa hukuman yang ia jalani sudah tepat dan sepantasnya.
	Informan	Udah terima lah mas. Udah sepantasnya untuk saya jalanin sama yang saya lakuin. Walaupun lebih gelap lah itu dari semua teman-teman yang lain. Teman-teman yang lain seperti pembunuhan ada yang kena 7 bulan, 11 bulan.	
W1.S2.222	Peneliti	<i>Mas disini berarti berapa bulan?</i>	
	Informan	Kena pidana 4 tahun 6 bulan.	
W1.S2.223	Peneliti	<i>4 tahun 6 bulan?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.224	Peneliti	<i>Ini mungkin agak filosofis nih mas. Tapi menurut mas, keadilan itu menurut mas apa gimana mas? Konsep keadilan itu gimana?</i>	
	Informan	Kalau bagi saya itu susah sih mas. Cuma dari hati saya itu keadilan itu kurang.	
W1.S2.225	Peneliti	<i>Kurang? Kenapa kurang?</i>	ARD merasa bahwa keadilan tidak sepenuhnya adil, karena bisa main uang
	Informan	Gimana jelasinnya ya mas? Ya keadilan ini nggak sepenuhnya maksudnya sportif lah mainnya. Kok keadilan ini maksudnya kalau main sportif itu kan nggak main uang lah gitu kan.	
W1.S2.226	Peneliti	<i>Ada yang bisa ditebus ya?</i>	
	Informan	Iya.	

W1.S2.227	Peneliti	<i>Tapi mas kemarin kasus mas ini bisa ditebus nggak?</i>	ARD mengaku ia membayar agar hukumannya diringankan.
	Informan	Mau di 86 kemarin itu mas, mau ditebus. Kalau di 86, cuma kasus saya itu nggak gini yang saya bunuh yang pensiunan TNI. Kalau kedengeran dari Polda, Polres nggak enak. Jadi kan saya dilepas-lepas itu nggak enak kedengeran nanti itu. Gak jadi di 86, cuma dibayar-bayarin aja biar diringanin hukumannya.	
W1.S2.228	Peneliti	<i>Kalau sebelum bayar gitu hukumannya berapa tahun?</i>	
	Informan	15 tahun mas.	
W1.S2.229	Peneliti	<i>15?</i>	
	Informan	Tapi kan masih di bawah umur, mas. Itu ancamannya 15, nanti bisa-bisa kena 9 tahun 8 tahun. Udah di ancam kayak gitu kemarin. Cuman kalau yang teman saya paketan saya itu...	
W1.S2.230	Peneliti	<i>Yang si J itu. Kena berapa dia?</i>	
	Informan	17 tahun.	
W1.S2.231	Peneliti	<i>Udah fix ketoknya 17?</i>	
	Informan	Ya kena 4 pasal.	
W1.S2.232	Peneliti	<i>Oh ya kan dia dewasa ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.233	Peneliti	<i>4 pasal. Banyak juga. Menurut Mas nih orang baik sama orang jahat itu kayak gimana Mas? Apa perbedaan orang baik sama orang jahat?</i>	Dalam pandangan ARD, orang jahat itu baik, dan orang baik itu jahat
	Informan	Bagi saya itu Mas malah kebalikannya Mas. Saya ngeliat orang jahat ini seperti orang baik. Dan orang baik itu seperti orang jahat.	
W1.S2.234	Peneliti	<i>Kenapa begitu Mas?</i>	ARD mengaku bahwa orang baik yang ia temui dating hanya Ketika ada maunya, sedangkan orang jahat selalu membantu sepenuh hati.
	Informan	Kebanyakan yang saya temuin orang baik ini. Cuman datang pas ada maunya aja. Mau bantu nggak sepenuhnya mau bantu. Itu orang baik yang saya temuin. Terus yang tak temuin orang jahat itu malahan sepenuh hati mau bantu. Mau ngedeketin, mau ngedeketin sepenuh hati juga Mas. Kemarin kayak gitu yang saya temuin. Cuman nggak semua orang	

		baik itu kayak gitu Mas. Cuma nggak tahu entah pergaulan di masa muda kayak gini. Memang orang baiknya kayak gitu semua.	
W1.S2.235	Peneliti	<i>Tapi Mas berarti emang pernah ketemu orang-orang kayak gitu?</i>	
	Informan	Pernah Mas.	
W1.S2.236	Peneliti	<i>Dimana tuh Mas ketemu?</i>	
	Informan	Di selama di Pores itu Mas. Di polres ditangkap itu Mas. dibarengin sama orang-orang jahat itu Mas. Terus tak bandingin sama orang-orang di luar kemarin. Karena di dalamkan jadi kan pikiran itu mikir terus Mas. Jadi mikir terus, tak mikir-mikir. Orang baik itu tak pikir nggak selamanya baik. Tak pikir terus. Yang saya tahu saya yang orang baik tak kenal itu. Yang baik itu datang pas ada butuhnya aja mas. Itu rata-rata yang baik itu Mas. Misalnya pas butuhnya itu ada rokok, ada uang gitu Mas. Sering gitu Mas. cuman kalau orang yang tak temuin orang baik itu malah kayak orang jahat itu. Malah jahat kebalikannya. Orang jahat nggak seterusnya jahat.	
W1.S2.237	Peneliti	<i>Nah tapi nih, itu kan tadi kan orang baik dan orang jahat. Sekarang menurut Mas tindakan apa yang diterima dan nggak diterima di masyarakat?</i>	
	Informan	Tindakan?	
W1.S2.238	Peneliti	<i>Perilaku. Kayak misalkan membunuh itu diterima apa nggak diterima masyarakat?</i>	ARD mengatakan sebuah tindakan tidak diterima apabila bikin malu lingkungan. ARD merasa masih diterima oleh keluarga dan lingkungannya
	Informan	Kalau itu... Tergantung. Kalau seumpamanya kaya bawa-bawa lingkungan, bikin malu lingkungan. Ada yang keseret lah nama-nama lingkungan itu. Mungkin masuknya nggak diterima. Cuma Alhamdulillah masih diterima di lingkungan. Terus kemarin kan saya pc sama keluarga. pc sama keluarga. Banyak orang juga di rumah. Ada orang yang nanya kabar. Yang baik-baik di sana. Terus saya pikir, um, berarti saya masih diterima di sini, di sana.	

W1.S2.239	Peneliti	<i>Tapi tindakannya itu sendiri, menurut Mas, bisa diterima nggak? Secara masyarakat luas di Indonesia? Atau di dunia?</i>	
	Informan	Nggak diterima.	
W1.S2.240	Peneliti	<i>Nggak diterima ya? Apa yang bisa diterima di masyarakat Mas? Tindakan apa? Contohnya?</i>	
	Informan	Yang bisa diterima dari masyarakat Indonesia? Yang bisa bersih lingkungan bersih. Maksudnya terjauhkan dari narkoba itu mas.	
W1.S2.241	Peneliti	<i>Gimana reaksi Mas, waktu ngeliat orang lain melanggar aturan? Atau ketika ngeliat temen Mas yang SD misalkan? Yang makin narkoba. Reaksi Mas gimana waktu pertama kali tau atau liat?</i>	
	Informan	Jujur, kemarin itu Mas, dalam hati itu sempat pengen masuk ke dunia narkoba.	
W1.S2.242	Peneliti	<i>Pengen coba juga?</i>	
	Informan	Pengen. Terus punya temen si V itu. Dia narkoba. Jelek-jelek pun dia narkoba, masih ingatkan ke saya mas. Anu, cukup aku aja yang masuk dunia narkoba. Sepertilah aku yang sudah masuk dunia narkoba, orang tua aku habis. Apa-apa di rumah dijualin. Kamu lihat aja aku kayak mana sekarang. Manusia nggak bentuk manusia lagi, katanya. Emang kalau saya lihat itu Mas, teman saya narkoba itu, kalau udah narkoba itu seperti susah ngelepasin. Tak lihat itu. Narkoba, bawaannya mau narkoba terus. Gimana caranya? Ada harus narkoba, uang-uang itu. Tak lihat kayak V tadi. Cuman sisi baiknya itu masih ingatin saya, jangan sampai masuk dunia narkoba.	
W1.S2.243	Peneliti	<i>Jadi Mas waktu liat, bukannya takut, malah pengennya nyoba jadinya?</i>	
	Informan	Ya, karena diceritain-ceritain kayak gini, bawaannya enak-enak.	
W1.S2.244	Peneliti	<i>Mas pernah bohong nggak?</i>	
	Informan	Bohong, sering.	
W1.S2.245	Peneliti	<i>Apa kebohongan yang paling parah menurut Mas, yang pernah Mas lakukan?</i>	ARD mengaku bahwa ia mencuri uang yang

	Informan	<p>Paling parah itu yang saya sama orang tua itu mas. Kan pertama itu kan dikirimin uang untuk bayar SPP sekolah. Bayar SPP untuk sekolah, sekitaran 1 juta itu SPP, sama kayak bayaran iuran duit ke sekolah itu. Bayar SPP selama beberapa bulan tuh langsung dibayarin terus, biar ke depannya nggak bayar lagi. Duitnya malah tak pakai SPP itu Mas, ditanyain sama ayah itu. Uangnya ke mana? Udah tak bayar gitu. Tapi di bukunya nggak ada tanda tangan, habis bayar itu nggak ada. Ditanyain tanggal ini tanggal terakhir kemarin bayar, bukan tanggal baru. Tak bilangin kayak itu, tak bayar itu. Mungkin lupa catat, nanti tak datangin dikoperasi itu. Tidak bilangin, uangnya udah tak bayar. Padahal uangnya nggak pakai untuk buat senang-senang saya, duit itu yang dikirimin tadi. Ya akhirnya ketahuan, ketahuan itu. Lalu apa, ayah saya itu langsung WA ke operasi itu. Memang nggak ada yang bayar. Terus ayah saya tuh, masih kok masih percaya sama saya, dikirimin lagi, bayarin uang SPP. Abis itu langsung tak bayar. Langsung ngerasa sendiri, mas. Tanpa diomongin orang tua, langsung ngerasa sendiri. Kok, ayah saya masih percaya, masih ngirimin uang untuk bayar SPP saya sendiri. Kalau nggak percaya kan langsung dikirimin langsung ke operasi gitu kan. Dengan ayah saya ngirimin langsung ke saya itu, masih percaya sama saya, langsung tak bayarin langsung. Nggak mau lagi, maksudnya pakai uang kayak gitu. Kecuali duit jajan sendiri lah.</p>	diberikan ayahnya untuk membayar SPP. ARD merasa masih dipercaya ayahnya karena tetap dikirim uang untuk bayar SPP
W1.S2.246	Peneliti	<i>Berarti yang mendorong mas melakukan kebohongan itu tuh apa mas?</i>	
	Informan	Iya, di ajak temen-temen itu.	
W1.S2.247	Peneliti	<i>Oh, di ajak temen-temen juga? Ini waktu MTS ini?</i>	Tanpa marah dan bicara, ARD merasa ayahnya menyadarkannya
	Informan	Iya, MTS itu. Kalau masalah duit itu gampang katanya. Uang jajan kamu itu dipotong aja nanti setiap minggu. Seratus, seratus, seratus. Nanti biar tak bantuin gitu. Nggak dibantu-bantuin mas, dibantuin. Dipakek lagi, dibantuin, dipakek lagi. Abis itu mas. Udah	

		<p>mau tamat itu kan di... Mau dikasih ijazah, di pondok itu kan, harus dilunasi semua itu. Iya. Uang makan, SPP-nya harus dilunasi semua. Baru dapet ijazah itu mas. Baru dapet ijazah. Ya itulah mulai ketahuannya. Ditelpon di koperasinya, orang tua kan jauh tadi kan ditelpon. Langsung ditelpon itu. Tak jawab itu tadi. Ya udah. Tapi nggak sampai ke bukunya. Nggak ada catetan. Catetannya tanggal... Tanggal yang kemarinnya yang catet itu. Cuma nggak marah-marah itu. Cuma nggak ada omong-omongan. Nggak ngomong-ngomong, dikirimin uang. Nggak. Nggak marah-marah maksudnya. Cuma dikirimin uang untuk bayaran ini. Bayarin gitu. Di batin saya itu mungkin saya mikir... ..apa orang tua saya marah. Disuruh anu nggak. Gak biasa. Mungkin didiamkan biar aku ngerasain.</p>	
W1.S2.248	Peneliti	<i>Kira-kira dalam sehari bisa berapa kali bohong? Kalau sering?</i>	ARD mengaku sering berbohong pada ibunya tentang uang jajan ketika sekolah di sumatra
	Informan	<p>Kalau sehari itu mas. Kalau selama aku masih sekolah itu... Tadi kan pertama itu kan sekolah di Sumatera itu. Selama Sumatera kan... ..saya kan masuk di Jawa itu telat tadi kan. Selama satu bulan itu saya sekolah di Sumatera dulu tuh SMK-nya. Sering saya bohongin itu. Bu, uang bensin bu. Berapa? Rp50.000, Rp50.000 saja. Sama uang jajan. Padahal itu kan jalannya kan... ..sekitaran sekitar 1 jaman berjalan ini mas. Cuma 1 liter aja sampai pulang pergi itu. Tak boongin terus itu. Cuma uangnya tak simpen, tak simpen, tak simpen terus uangnya. Tak simpen, tak simpen, tak simpen. Sampai banyak uangnya tak kasih ke ibu saya lagi. Terima uangnya. Duitku sendiri tak bilang gitu. Dikiranya aku nyolong mas. Dikiranya nyolong. Sampai mau dipukulin pakai sapu. Dikiranya nyolong. Waduh, dikiranya nyolong. Duit yang tak ambil serat Rp50.000, Rp50.000 itu yang tak kumpulin.</p>	
W1.S2.249	Peneliti	<i>Oh tapi ujung-ujungnya ngomong juga?</i>	
	Informan	Tak balikin uangnya mas.	
W1.S2.250	Peneliti	<i>Kenapa dibalikin?</i>	

	Informan	Bagi saya pas waktu itu nggak terlalu berharga.	
W1.S2.251	Peneliti	<i>Eggak terlalu berharga? Kenapa mas?</i>	ARD menganggap uang tidak berharga ketika masih kecil karena takut menyalahgunakannya
	Informan	Takutnya diumur saya segini... ..megang uang banyak-banyak itu takut... ..salah digunakan ya mas.	
W1.S2.252	Peneliti	<i>Nanti malah kaya J.</i>	
	Informan	Iya. Susah itu mas. Kenarkoba begini.	
W1.S2.253	Peneliti	<i>Tapi pernah ada kayak... ..niatan atau pikiran... ..atau mungkin udah pernah ngelakuin kayak... ..memanfaatkan orang lain gitu?</i>	
	Informan	Kayak memanfaatkan orang lain, meminta uangnya gitu? Memanfaatkan orang itu baik, memanfaatkan macam-macam?	
W1.S2.254	Peneliti	<i>Iya.</i>	ARD mengaku bahwa ia sering dimanfaatkan
	Informan	Kalau dimanfaatkan sering malahan.	
W1.S2.255	Peneliti	<i>Dimanfaatkan sering?</i>	
	Informan	Sering. Cuma udah kerasanya tak biarin aja.	
W1.S2.256	Peneliti	<i>Kalau sehari-hari tuh biasanya emosi siapa yang paling sering muncul dalam diri mas? Emosi tuh bisa sedih, bisa marah, bisa senang.</i>	ARD mengaku bahwa ia jengkel berada di rumah karna dimarah-marahin sehingga ia pergi dari rumah.
	Informan	Ya... ..gak tau, biasanya kan abis capek-capek gitu kan. Kayaknya... dimarah-marahin di rumah. Jengkel rasanya di rumah. Ya... ..marah-marah ngamuk-ngamuklah di rumah itu. Pergi dari rumah.	
W1.S2.257	Peneliti	<i>Siapa yang ngamuk-ngamuk di rumah?</i>	ARD berkata bahwa ibunya sering marah di rumah. Karena itu, ia pergi main setelah pulang sekolah
	Informan	Ya ibu biasanya sering ngamuk. Ibu kan biasanya juga kecapaian. Aku juga kecapaian pulang sekolah tuh. Waduh dimarah-marahin terus. Terus tak... ..biasanya nggak tau kalau aku pulang sekolah itu... ..main, mainnya malam. Jadi pulang sekolah itu tidur. Dimarahin. Langsung pergi saya pulang sekolah tuh. Keluar. Keluar nggak pulang, ditelfonin, suruh pulang. ditelfonin baik-baik itu mas. Pulang. Pulang aku mas. Pulang. Di suruh mandi dulu, langsung disuruh makan. Baik-baikinlagi. Abis itu jarang-jarang marah-	

		marahnya. Marah paling marah ke adik saya lagi. Nggak pernah lagi ke saya.	
W1.S2.258	Peneliti	<i>Kalau mas biasanya ada emosi-emosi kayak marah, sedih itu cara nangeninnya gimana mas?</i>	ARD mengaku merasa sulit menangani emosinya. ARD mengaku kalau ia menenangkan diri dengan cara menghindar dan mencari ruang sendiri
	Informan	Saya nangani itu susah mas biasanya. Kalau saya pas lagi marah dan kalau selama dirutan ini sering kan orang-orang kan di rutan kan tempat dewasa semua. Tempat dewasa semua. Jadi orang-orang dewasa itu nggak mau bersih-bersih. Jadi kan saya tuh... ..kayak jengkel lah lihat kok kamar berantakan. Matrasnya kayak kasur itu nggak tahu di PP jemur gitu kan. Bajunya nggak tahu dicuci. Jadi kan tak sapuin, tak pel kamar. baju-baju yang kotor tak masukin ke kSubjekus gitu. Masukin ember, nanti yang mau cuci, cuci. Terus marah-maraha aku mas. Terus aku mojok sendiri mas. Tak tenang diri sendiri. Kayak gitu aja cara nenangin. Kalau mau nenangin diri cara mau gebukin orang percuma. Tak mojok sendiri mas. Tak mojok sendiri. Terus cepet tenang sendiri.	
W1.S2.259	Peneliti	<i>Kalau lagi sedih gimana?</i>	ARD mengaku jika sedih ia juga mencari ruang sendiri, lari dari orang-orang untuk menenangkan diri.
	Informan	Sedihnya ya... jarang kalau sedih. Diajak, anu apa... main-main terus sama orang-orang kalau di rutan... ..kalau sedih pun ya... ..nyendiri. Mojok ya. Lari dari orang-orang.	
W1.S2.260	Peneliti	<i>Berarti emang nggak pengen kelihatan orang kalau lagi sedih apa gimana?</i>	ARD tidak ingin terlihat sedih di depan orang lain.
	Informan	Emang nggak mau kelihatan mas.	
W1.S2.261	Peneliti	<i>Berarti gak pernah ya? Kayak nangis depan orang?</i>	ARD lebih memilih menjauh daripada harus terlihat sedih di depan orang lain.
	Informan	Ya kalau pikiran saya itu kalau bisa menjauh. menjauh.	
W1.S2.262	Peneliti	<i>Tapi kalau lagi sedih gitu ada nggak kayak orang buat cerita, tempat cerita?</i>	
	Informan	Sering mas.	
W1.S2.263	Peneliti	<i>Cerita ke siapa biasanya?</i>	ARD mengaku sering bercerita pada V Ketika sedih.
	Informan	Teman biasanya. Ya si V itu biasanya.	
W1.S2.264	Peneliti	<i>Oh si V itu biasanya.</i>	

	Informan	Si V dulu biasanya cerita-cerita kayak gini. Ya dia nangepin kayak main-main juga mas. Masalah kayak gitu pun... ..apa sih... ..kamu pikirin? Aduh. Terus tak biarin terus ajak main-main lagi mas. Malah diajak mabuk-mabukan. Gak mau aku. Gak ikut-ikut aku.	ARD mengaku ceritanya dianggap main-main, dan malah diajak mabok.
W1.S2.265	Peneliti	<i>Tapi kalau orang tua kalau lagi sedih nggak cerita?</i>	ARD mengaku tidak bercerita ke artu ketika sedih.
	Informan	Nggak mas.	
W1.S2.266	Peneliti	<i>Kalau mas ngeliat temen mas senang atau keluarga senang mas biasanya ngapain?</i>	ARD merasa ikut senang Ketika melihat orang lain senang.
	Informan	Kalau ngeliat... ..yang udah saya lakuin lah... ..temen apa, keluarga senang lah. Ikut senang lah senang. Apalagi temen itu. Kan selama saya disini itu... ..udah berapa orang yang udah pulang gitu mas. Senang gitu rasanya orang itu senang. Jadi senyum-senyum terus jadi ikut senang gitu mas rasanya. Pulang kayak gini berarti rasanya senang gitu. Jadi ikut senang. Ini tadi ada yang baru pulang tadi satu orang.	
W1.S2.267	Peneliti	<i>Oh hari ini ada?</i>	
	Informan	Ya ada.	
W1.S2.268	Peneliti	<i>Mas biasanya kalau lagi waktu luang disini ngapain sih?</i>	
	Informan	Waktu luang itu di sini baca novel biasanya mas.	
W1.S2.269	Peneliti	<i>Oh boleh baca novel disini? Itu biasanya dikasih sama orang sininya apa gimana?</i>	
	Informan	Dikirim dari rumah mas.	
W1.S2.270	Peneliti	<i>Oh dari rumah. Kalau nelpon orang tua disini emang ada jadwalnya gimana?</i>	
	Informan	Ada mas. Kan ini nomor 17 mas. Karena hari ini kan tanggal 27. Jadi kan 27 tanggal ganjil. Jadi kan saya tanggal ganjil. Waktu tanggal ganjil saya nelpon.	
W1.S2.271	Peneliti	<i>Oh boleh ngelpon setiap tanggal ganjil. Oh gitu. Tapi mas ini orangnya menurut mas gampang bosanan apa nggak?</i>	cepat bosan
	Informan	Gampang bosanan mas.	

W1.S2.272	Peneliti	<i>Gampang bosanan? Kalau mas gampang bosanan disatu kegiatan biasanya ngapain? Cari kegiatan lain apa gimana?</i>	
	Informan	Cari kegiatan lain mas. Cari kegiatan lain.	
W1.S2.273	Peneliti	<i>Ada gitu hal yang bikin mas semangat gitu dan nggak pernah mas bosanin? Selama disini?</i>	
	Informan	Ada mas.	
W1.S2.274	Peneliti	<i>Apa?</i>	
	Informan	Yang nggak bikin bosanin itu ya ini tadi mas. Bisa berkumpul sama keluarga tadi. Bisa berkumpul sama keluarga tadi karena jarang berkumpul sama keluarga.	
W1.S2.275	Peneliti	<i>Tapi ini mas balik lagi waktu mas mukul kepala itu apa yang mas pikirin?</i>	
	Informan	Nggak ada pikiran mas. Udah gelap udah pikirin saya.	
W1.S2.276	Peneliti	<i>Udah gelap?</i>	
	Informan	Waktu saya itu... ..saya pukul udah.	
W1.S2.277	Peneliti	<i>Mas juga disitu nggak ngerasa kesel? Nggak ngerasa apa? Apa ngerasa kesel mas disitu?</i>	
	Informan	Jengkel. Jengkel tuh nggak langsung saya pukul... disuruh pukul. Kan tadi saya diam. Langsung pukul lah katanya. Langsung pukul. Tak pukul itu tadi mas.	
W1.S2.278	Peneliti	<i>Tapi mas dimarahin nggak sama orang tua karena ini?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S2.279	Peneliti	<i>Cuma nangis aja mereka?</i>	ARD mengaku orang tuanya sering memberinya semangat
	Informan	Iya. Cuma malah sering nyemangatin mas. Sering nyemangatin.	
W1.S2.280	Peneliti	<i>Tapi ada nggak orang yang pernah marahin? Ya paling polisi-polisi itu ya? Selain itu?</i>	
	Informan	Yaa... ..polisi sejak tahu kronologisnya setelah ditanya-tanya BAP itu maa, ngebaikan saya lah. Ngedeketin saya terus. Bagus. Anu apa? Bener yang kamu bunuh itu... ..bener orang yang salah itu.	
W1.S2.281	Peneliti	<i>Oh begitu katanya?</i>	

	Informan	Kata polisinya. Orang yang dilarang agama itu.	
W1.S2.282	Peneliti	<i>Tapi ada yang pernah marahin nggak?</i>	
	Informan	Oh sebelum-sebelum itu ada mas.	
W1.S2.283	Informan	<i>Siapa itu?</i>	
	Informan	Polisian.	
W1.S2.284	Peneliti	<i>Oh polisinya yang marahin. Ya. Terus respon mas gimana? Jengkel juga di marahin apa gimana?</i>	
	Informan	Kalau... ..tangkepan saya itu ya saya terima aja. Karena saya salah sendiri juga. Susah menyalahkan orang lain mas. Sama-sama maulah ceritanya kalau bunuh tadi itu.	
W1.S2.285	Peneliti	<i>Nah mas sebelum di sini berarti di Ponorogo ya atau sebelumnya mas punya pacar nggak?</i>	
	Informan	Punya mas. Di Sumatra tapi	
W1.S2.286	Peneliti	<i>Oh. Udah berapa lama mas?</i>	
	Informan	Dari MTS 1.	
W1.S2.287	Peneliti	<i>Udah lama banget berarti. Sampai sekarang mas sih?</i>	
	Informan	Nggak tahu sekarang mas.	
W1.S2.288	Peneliti	<i>Oh udah putus kontak ya berarti ya. Tapi sering jalan sama dia? Dulu?</i>	
	Informan	Sering.	
W1.S2.289	Peneliti	<i>Kalau mas masih di Sumatra ya. Biasanya jalan kemana? Kalau jalan itu sering jalan itu paling ke rumah. Kalau nggak ke rumah saya ke rumah dia itu aja.</i>	ARD mengaku sering main ke rumah pacarnya
	Informan	Oh udah main-main aja biasa.	
W1.S2.290	Peneliti	<i>Tapi pernah sampai ke "sana" gitu?</i>	gak pernah berhubungan seks
	Informan	Nggak.	
W1.S2.291	Peneliti	<i>Nggak pernah?</i>	
	Informan	Enggak mas	
W1.S2.292	Peneliti	<i>Berarti mas dari baru bulan ini ya masuk ke sini. Tanggal berapa mas?</i>	
	Informan	Tanggal 2.	
W1.S2.293	Peneliti	<i>Tanggal 2 sampai 4 tahun 6 bulan ya?</i>	

	Informan	Kan dihitungnya dari pertama ini mas. Dihitungnya dari pertama ketangkap.	
W1.S2.294	Peneliti	<i>Oh dari pertama ketangkap. Berarti sekarang udah berapa?</i>	
	Informan	Dari bulan 7 tanggal 3 Juli.	
W1.S2.295	Peneliti	<i>Bulan 7 tanggal 3 Juli sekarang bulan 11. Tanggal 27. Tanggal 27. Ya udah 5 bulan ya?</i>	
	Informan	5 bulan jalan 6 bulanan.	
W1.S2.296	Peneliti	<i>Tapi mas itu waktu ditangkap apa yang mas rasain?</i>	ARD merasa takut, panik, malu dan khawatir ketika ditangkap
	Informan	Panik itu mas, khawatir. Takut lah itu.	
W1.S2.297	Peneliti	<i>Panik, khawatir, takut. Malu gak mas?</i>	
	Informan	Malu mas. Banyak orang gitu. Kamera tuh udah pas ketangkap itu udah kamera semua. Kamera semua.	
W1.S2.298	Peneliti	<i>Itu semua berita kali itu mas kamera-kamera itu?</i>	
	Informan	Berita mas.	
W1.S2.299	Peneliti	<i>Kalau petugas di sini baik-baik ga mas?</i>	
	Informan	Alhamdulillah baik-baik.	
W1.S2.300	Peneliti	<i>Gak pernah ada yang main fisik atau gimana?</i>	
	Informan	Ya kalau dari kitanya yang salah ya mau gak mau tugasnya turun tangan lah.	
W1.S2.301	Peneliti	<i>Oh tapi sempet ada?</i>	
	Informan	Ada.	
W1.S2.302	Peneliti	<i>Karena apa tuh biasanya?</i>	
	Informan	Ya ada yang bikin tattoo, di dalam.	
W1.S2.303	Peneliti	<i>Bikin tattoo?</i>	
	Informan	Ya. Bikin tattoo. Kan dilarang bikin tattoo didalam kan? Ya di marahin.	
W1.S2.304	Peneliti	<i>Tapi dipukulin gak dia?</i>	
	Informan	dimarahin dipukulin. Ada yang nggak.	
W1.S2.305	Peneliti	<i>Tapi mas pernah dipukulin?</i>	
	Informan	Gak pernah mas.	

W1.S2.306	Peneliti	<i>Sehari-hari nih program di tempat ini tuh apa aja mas?</i>	
	Informan	Sehari-hari? Ya. Ya kalau pagi tuh mulai dari pagi tuh mas. Mulai dari pagi tuh bangun jam setengah tujuh. Jam 6 itu udah bukaan kamar. Udah bukaan block itu udah bukaan. Mandi. Sebelum mandi tuh biasanya bersih-bersih kamar dulu. Bersih-bersih kamar abis itu mandi. Gak lama mandi apel. Apel makan gitu. Apel makan. Terus ke tempat makannya kayak di dapur itu makan pagi. Habis itu langsung siap-siap lagi bersih-bersih. Bersih-bersih. Jam 8 siap-siap sekolah. Jam 8 siap-siap sekolah. Jam setengah sepuluh balik. Jam 9 jam 10 pulang. Abis pulang itu langsung siap-siap lagi mandi. Siap-siap solat zuhur. Siap-siap solat zuhur. Ya abis solat zuhur istirahat.	
W1.S2.307	Peneliti	<i>Udah bebas sampe besoknya?</i>	
	Informan	Bebas sampe nanti malam.	
W1.S2.308	Peneliti	<i>Oh malamnya ada apa?</i>	
	Informan	Nanti jam abis solat itu tutupan lagi mas. Masuk kamar lagi. Masuk kamar lagi.	
W1.S2.309	Peneliti	<i>Sampai kapan?</i>	
	Informan	Nanti jam 1.	
W1.S2.310	Peneliti	<i>Oh sampe jam 1 siang?</i>	
	Informan	Nanti keluar jam 1 jam 5 masuk lagi. Sampai besok pagi lagi.	
W1.S2.311	Peneliti	<i>Mas berarti disini pernah ngelanggar ga peraturan LPKA?</i>	
	Informan	Belum.	
W1.S2.312	Peneliti	<i>Ada niatan mas?</i>	
	Informan	Belum mas.	
W1.S2.313	Peneliti	<i>Selama disini ngerasa ada perubahan ya mas?</i>	ARD merasa memiliki perubahan selama berada di LPKA
	Informan	Ngerasa lah mas. Dari pertama gak punya temen sekarang punya banyak teman. Dari gak deket sama petugas jadi deket semua petugasnya.	
W1.S2.314	Peneliti	<i>Berarti ada progres positif lah ya?</i>	

	Informan	Enggeh Ada mas	
W1.S2.315	Peneliti	<i>Nah apa nih rencana mas kalo udah keluar dari sini? Misalkan 4 tahun, 5 tahun, 10 tahun kedepan? Mau ngapain nih mas?</i>	
	Informan	Mau pulang langsung ke Sumatra, langsung minta maaf langsung ke keluarga semua yang ada di sumatra. terus ga tau gimana caranya, intinya mau ngebahagiain keluarga, tanpa nyusahin keluarga. Bahagiain lah mas. Karna udah merasa bersalah banget dari diri saya. Seenggaknya bisa bikin bahagia orang tua lah mas.	
W1.S2.316	Peneliti	<i>Terus berarti mas abis dari sini langsung mau cari kerja berarti?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S2.317	Peneliti	<i>Udah ada rencana mas mau kerja apa?</i>	
	Informan	Udah	
W1.S2.318	Peneliti	<i>Mau kerja apa mas?</i>	
	Informan	Diajak temen nantinya. Udah ditungguin di luar. Biasanya kan pas waktu pc itu kan nelpon itu kan. Kerja jadi mekanik. VC itu kan kalo di sini mas, ga telpon, di komputer. VC, jadi sering nelpon dia. Bahas kerja sering ditelponi.	
W1.S2.319	Peneliti	<i>Berarti udah ada rencana ya mas?</i>	
	Informan	Iya, udah.	
W1.S2.320	Peneliti	<i>Oke mas, minum aja dulu, dari tadi kita ngobrol. Aman, santai, udah selesai juga kita.</i>	
	Informan	Iya	

Nama subjek : ARD
 Kasus Kejahatan : Pembunuhan
 Tanggal/waktu : Kamis, 7 Desember 2023/12:30 WIB
 Pewawancara : Haris Maulana Yusuf

Kode	Transkrip		Coding
W2.S2.1	Peneliti	<i>Nah mas, kemarin tuh masih ada sempet yang beberapa yang belum ditanyain ternyata. Jadi sekarang mau follow up aja. Nah kemarin kan mas bilang nih, waktu yang kasus itu, di kontrakan kan mas ngeliat siluet korban sama si J itu. Ngeliat siluetnya terus ketawa kan? Itu kenapa ketawa?</i>	
	Informan	Kaget	
W2.S2.2	Peneliti	<i>Kaget?</i>	
	Informan	Kaget cowok sama cowok main kayak gitu, sama-sama telanjang gitu	
W2.S2.3	Peneliti	<i>Oh, kaget cowok sama-sama main sama-sama telanjang? Berarti ketawa spontan karena kaget aja gimana?</i>	ARD mengaku tertawa karena kaget melihat korban dan temannya telanjang
	Informan	Pertama tuh gak kelihatan gelap. Terus korban si cowok sama si temen saya itu kan berontak. Temen saya di situ masih miting gitu mas, miting.. korban berontak keluar kamar, jadi kan kelihatan. Kaget ketawa liat posisi telanjang berdua itu. Ya pas itu langsung ketawa. Sambil miting temen saya itu, sambil telanjang berdua	
W2.S2.4	Peneliti	<i>Oh berarti si J itu miting dari belakang?</i>	
	Informan	Iya	
W2.S2.5	Peneliti	<i>Nah itu sambil telanjang dua2nya?</i>	
	Informan	Iya sambil telanjang	
W2.S2.6	Peneliti	<i>Tapi mas waktu mukul kepala itu atau pas diajakin lah minta tolong buat mukul kepala Itu, mas mikir gak? Sebenarnya ini kalau dilakuin salah gitu?</i>	
	Informan	Mikir mas.	
W2.S2.7	Peneliti	<i>Tahu berarti kalau itu salah? Tapi tetap mau ngelakuin?</i>	ARD mengaku walaupun tau bahwa tindakannya salah, ia tetap
	Informan	Ya gimana lagi mas, kan memang udah jijik aku liat orang kaya gitu.	

			melakukannya karena jijik dengan homo.
W2.S2.8	Peneliti	<i>Nah itu awal mulai mas gak suka sama homo itu kenapa mas?</i>	ARD merasa jijik dan geli pada homo.
	Informan	Lihatnya kayak geli gitu mas, jijik Kayak yang jijiknya cerita pas dipondok itu Lihat-lihat itu, kayak jijik liat mas, cowok sama cowok gitu. Jadi gak sukanya pas dipondok itu	
W2.S2.9	Peneliti	<i>Oh awalnya waktu dipondok banget? Tapi dari keluarga sendiri ada gak gitu kayak diajarin gitu Kalau cewek sama cowok, cowok</i>	
	Informan	Iya, diajarin juga dari keluarga.	
W2.S2.10	Peneliti	<i>Diajarinnya gimana mas?</i>	ARD berkata ibunya menasehati tentang semua manusia mempunyai pasangan
	Informan	Ya kalau kan semenjak kena kasus ini diingetin lah. "Dari kasus masalahmu ini bisa diambil pelajaran kalau semua manusia umat, kita lagi dikasih pasangan masing-masing katanya. Terus kalau punya pasangan jangan sampe salah."	
W2.S2.11	Peneliti	<i>Nah itu siapa yang bilang?</i>	
	Informan	Ibu	
W2.S2.12	Peneliti	<i>Ibu yang bilang?</i>	
	Informan	Iya.	
W2.S2.13	Peneliti	<i>Tapi kalau dipondok mas sendiri waktu itu, apa memang ustad-ustadnya sering bicara tentang homo-homo itu?</i>	
	Informan	Gak	
W2.S2.14	Peneliti	<i>Gak pernah?</i>	
	Informan	Gak pernah	
W2.S2.15	Peneliti	<i>Tapi mas pertama kali tau homo itu dari mana mas?</i>	
	Informan	Dari pondok itu tadi.	
W2.S2.16	Peneliti	<i>Tapi kan waktu itu homo mas bakar itu ceritanya gimana mas?</i>	ARD mengaku kalau ia membakar temannya karena tidak mengaku setelah dipukuli.
	Informan	Ya pertama itu gak ngaku, tapi udah kelihatan, udah ketahuan, gak mau ngaku, terus di gebukin masih gak ngaku, terus ya tak siram bensin itu	
W2.S2.17	Peneliti	<i>Oh di seram bensin, itu posisinya dimana?</i>	

	Informan	Di dalam kamar	
W2.S2.18	Peneliti	<i>Ohh, terus?</i>	
	Informan	Di dalam kamar mas, siram bensinnya	
W2.S2.19	Peneliti	<i>Bensinnya dapet dari mana mas?</i>	
	Informan	Bensinnya dari dapur	
W2.S2.20	Peneliti	<i>Dari dapur? Dapur kok ada bensin?</i>	
	Informan	Masaknya pakai kayu itu.	
W2.S2.21	Peneliti	<i>Koreknya dapet dari mana?</i>	
	Informan	Biasanya anak pondok ngerokok-ngerokok itu mas.	
W2.S2.22	Peneliti	<i>Ohh. Tapi abis dibakar, dimatiinnya gimana apinya?</i>	
	Informan	Gak, langsung dipukulin pakai baju, terus mati	
W2.S2.23	Peneliti	<i>Oh langsung dipukulin pakai baju, terus mati?</i>	
	Informan	Pertamanya lari, cuman pintunya dikunci gak bisa keluar. Satu kamar panik, cuman langsung dipukulin pakai baju itu langsung mati.	
W2.S2.24	Peneliti	<i>Tapi berarti yang memukulin tuh berapa orang?</i>	
	Informan	Banyak mas, yang kehilangan duitnya itu hampir 12 orang itu mukulin semua.	
W2.S2.25	Peneliti	<i>Oh dia maling juga?</i>	
	Informan	Maksudnya yang 12 orang itu yang kehilangan, jadi orang 12 itu ngebukin semua	
W2.S2.26	Peneliti	<i>Maksudnya kehilangan tuh gimana mas?</i>	
	Informan	Yang homo tadi kan	
W2.S2.27	Peneliti	<i>Iya</i>	
	Informan	Oh homo tadi itu kan maksudnya dia ditanyain sama orang 12 tadi, gak ngaku-ngaku, maksudnya sama pengurus tadi, orang 12 tadi	
W2.S2.28	Peneliti	<i>Oh ada pengurus juga?</i>	
	Informan	Iya. Kayak keamanan itu kan yang dipondok. Gak ngaku terus digebukin, abis digebukin gak ngaku terus dibakar.	
W2.S2.29	Peneliti	<i>Yang punya ide yang ngebakar itu siapa?</i>	
	Informan	Spontan	

W2.S2.30	Peneliti	<i>Siapa yang pertama kali berarti nyiram bensin?</i>	ARD mengaku bahwa ialah yang pertama kali mempunyai ide membakar temannya.
	Informan	Saya	
W2.S2.31	Peneliti	<i>Kenapa ada pikiran ngebakar mas?</i>	
	Informan	Ya pertama gak mau ngaku terus, mau gimana lagi terus tak siram aja mas	
W2.S2.32	Peneliti	<i>Tapi kan mas udah punya bensinnya kan ngambil dulu berarti kan?</i>	
	Informan	Ngambil	
W2.S2.33	Peneliti	<i>Oh berarti udah ada pikiran buat ngebakar dong sebelum dari itu?</i>	
	Informan	Iya pertama itu kan mau ngebakar, cuma mau mikir-mikir juga. Dipondok, kalau masalah dipondok gak apa-apa, takutnya bisa sampe keluar itu. Jadi udah digebukin gak ngaku terus dibakar	
W2.S2.34	Peneliti	<i>Nah abis itu yang bawa ke rumah sakit siapa tuh?</i>	
	Informan	Pondok	
W2.S2.35	Peneliti	<i>Oh pondok, tapi sampai koma juga?</i>	
	Informan	Gak	
W2.S2.36	Peneliti	<i>Oh gak sampai koma?</i>	
	Informan	Gak	
W2.S2.37	Peneliti	<i>Tapi selain dari kejadian itu udah gak ada lagi mas ketemu-ketemu homo gitu?</i>	
	Informan	Gak ada. Dipondok sama yang di sini baru dua kali itu mas.	
W2.S2.38	Peneliti	<i>Tapi emang benar-bener sejijik itu ya sama homo?</i>	
	Informan	Iya. Geli saya liatnya.	
W2.S2.39	Peneliti	<i>Tapi menurut mas, mas punya pikiran ngebakar itu dari mana mas datengnya?</i>	ARD sedari awal memang berencana untuk membakar temannya.
	Informan	Pikiran itu kan saya abis masak-masak di dapur. Kayak disuruh masak-masak kayak pengurus itu. Ada nyimpen bensin kemarin abis ngisiin mesin hidup ini, lampu diesel itu. Ada... Lebihannya. Lebihannya itu gak saya masukin di dapur. Saya masukin dalam kolam mandi belakang dapur itu. Kan kosong	

		kolamnya. Terus malem-malem saya tak suruh temen saya ambil. Mau bakar itu, temen saya katanya gak usah dibakar, digebukin aja gak usah sampai keterlaluhan. Terus gak jadi dibakar, digebukin aja, digebukin masih gak ngaku, terus lanjut dibakar itu.	
W2.S2.40	Peneliti	<i>Tapi mas waktu nyiram bensin dan pengen ngebakar itu berarti yang nyalain apinya mas juga kan?</i>	
	Informan	Iya	
W2.S2.41	Peneliti	<i>Tapi tau kalau itu salah mas berarti?</i>	
	Informan	Tau mas sudah memang kalau ngelakuin kayak gitu udah kriminal. Keterlaluhan itu memang udah harus tanggung jawab lah kalau memang seumpamanya dihukum apa diapain kita udah harus terima. Kalau emang gitu udah salah	
W2.S2.42	Peneliti	<i>Berarti mas merasa kalau tindakan ngebakar itu saat itu benar gitu? Untuk ngebakar homo tadi karena ga ngaku?</i>	ARD merasa bahwa tindakannya benar.
	Informan	Kalau bagi saya benar karena memang saya tuh gak suka lihat orang kayak gitu mas. Cuman kalau bagi tanggapan orang lain apa gak bisa diomongin baik-baik.	
W2.S2.43	Peneliti	<i>Jadi menurut mas benar tapi menurut orang lain enggak gitu ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W2.S2.44	Peneliti	<i>Berarti waktu yang mukul si kepala korban itu yang kasus sekarang ini. Itu berarti menurut mas waktu itu benar juga?</i>	ARD juga merasa tindakannya membunuh korban juga sudah benar.
	Informan	Kalau itu kemarin benar mas. Karena memang udah dua kali kan pertama itu di hotel. Terus yang kedua temen saya dipaksa lagi di kontrakan. Itu memang udah menurut benar saya, karena kayak temen saya itu dipaksa. Karena ya udah jatuh pelecehan lah mas itu. Sempat ngelakuin dua kali gitu.	
W2.S2.45	Peneliti	<i>Tapi mas ini berarti keliatannya udah kayak udah biasa mukul atau biasa main tangan lah mas. Nah itu kebiasaan itu dari mana datangnya mas?</i>	ARD mengaku terbiasa menggunakan kekerasan sejak sekolah
	Informan	Sekolah kemaren mas, pas sekolah	
W2.S2.46	Peneliti	<i>Sekolah di mana?</i>	

	Informan	SMA pas Ponorogo cuman 5 bulan kemarin. Satu semester kemarin.	
W2.S2.47	Peneliti	<i>Itu di sekolah itu emang sering berantem apa gimana mas?</i>	
	Informan	Enggak, ikut nya kemarin pas sering futsal, ribut-ribut gitu biasanya.	
W2.S2.48	Peneliti	<i>Waktu futsal emang sering ribut? Ributnya tuh berantem, main tangan berarti?</i>	
	Informan	Pakai senjata mas. Abis pulang futsal, lomba-lomba biasanya kan ngejek-ngejekan. Terus malamnya biasanya langsung ribut-ribut biasanya, di jalan-jalan.	
W2.S2.49	Peneliti	<i>Oh oke Jadi itu biasanya pada bawa apa aja itu?</i>	
	Informan	Macam-macam mas, kalo anak sekolah. Ya kayak cerurit, kayak golok, kek gergaji yang panjang itu.	
W2.S2.50	Peneliti	<i>Nah itu ada sampai korban jiwa gak biasanya?</i>	
	Informan	Ada cuman enggak sampai meninggal.	
W2.S2.51	Peneliti	<i>Enggak sampai meninggal? Oh oke Berarti udah biasa ngelukain orang dari SMA itu mas?</i>	ARD mengaku terbiasa melukai orang dari SMA, tetapi terbiasa memukul itu sejak MTS.
	Informan	Kalau ngelukain-ngelukain itu ya SMA, cuman kalo mukul aja dari MTS. Cuman ribut-ribut biasa MTS-SMP	
W2.S2.52	Peneliti	<i>Dari MTS? Emang di pondok udah sering gitu juga berarti?</i>	
	Informan	Sering mas, cuman main tangan aja. Yang parah mash Cuma sampe bakar tadi.	
W2.S2.53	Peneliti	<i>Oke. Berarti waktu SD belum pernah ada kan mas berantem-berantem gitu?</i>	
	Informan	Belum	
W2.S2.54	Peneliti	<i>Belum ada? Dari orang tua juga gak pernah kan diajarin atau gimana gitu diomongin?</i>	
	Informan	Enggak. Gak pernah	
W2.S2.55	Peneliti	<i>Berarti emang dari temen-temen mas waktu di sekolah berarti ya?</i>	ARD merasa bahwa pergaulan lah yang mempengaruhinya terbiasa melakukan tindak kekerasan.
	Informan	Iya, pergaulan	

Lampiran 8. Transkrip wawancara subjek AZ

Nama subjek : AZ

Kasus Kejahatan : Pembunuhan

Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/12:30 WIB

Pewawancara : Sabrina Zahwa Putri Iriyanti & Zakiyatul Wachdaniah Taulina

Kode	Transkrip		Coding
W1.S3.1	Peneliti	<i>Kenalan dulu kali ya, aku Taulina, dan Sabrina. Kalo kamu?</i>	Memperkenalkan nama dengan defensif
	Informan	AZ	
W1.S3.2	Peneliti	<i>Usia berapa AZ?</i>	Menutupi sesuatu
	Informan	17 tahun.	
W1.S3.3	Peneliti	<i>yah mirip-mirip lah kalo aku 23, tua ya?</i>	Validasi usia sebenarnya, perubahan akta yang bertujuan untuk mendapatkan hukuman yang lebih ringan
	Informan	Saya aslinya 21 tapi biar kena hukuman anak-anak, ngganti akte.	
W1.S3.4	Peneliti	<i>Oh bisa berpengaruh ya?</i>	adanya keinginan untuk mendapat hukuman yang ringan dengan memanfaatkan UU TPA
	Informan	kalo anak-anak kan hukumannya ga berat.	
W1.S3.5	Peneliti	<i>Itu inisiatif siapa?</i>	Manipulasi akte di inisiasi oleh Orang Tua
	Informan	orang tua.	
W1.S3.6	Peneliti	<i>nggak susah tapi ngurus akte baru?</i>	ada tindakan menyuapan
	Informan	Nggak tau ngeluarkan uang berapa.	
W1.S3.7	Peneliti	<i>Berati lahir kapan tanggal sama bulannya?</i>	informasi tanggal lahir sesuai dengan pengakuan
	Informan	2002 bulan 5 tgl 14	
W1.S3.8	Peneliti	<i>berati Taurus ya zodiaknya?</i>	tidak tahu tentang zodiak
	Informan	Gak tau,	
W1.S3.9	Peneliti	<i>gak tau? Nanti bisa dicari tau tu. Aslinya mana?</i>	informasi tempat tinggal
	Informan	Sidoarjo	
W1.S3.10	Peneliti	<i>Sidorajo berati aga jauh ga si dari sini?</i>	memperkirakan jarak tempuh dari sidoarjo ke Belitar
	Informan	Jauh 4 jam	
W1.S3.11	Peneliti	<i>tapi sering disambangi sama orang tua?</i>	keluarga sering menjenguk ke LPKA
	Informan	ya sebulan sekali	

W1.S3.12	Peneliti	<i>sebulan sekali? Rutin ya?</i>	dijenguk rutin selama sebulan sekali
	Informan	iya	
W1.S3.13	Peneliti	<i>Emang batas kunjungannya sebulan sekali atau bebas?</i>	tidak ada batas kunjungan
	Informan	bebas	
W1.S3.14	Peneliti	<i>Jadi kalo dekat lebih sering aja ya? Cuman mungkin ini jauh jadi jarang disambangin. Kemarin berapa lama vonisnya?</i>	hukuman yang didapat awalnya 6 tahun, dan turun menjadi 4 tahun
	Informan	6 tahun turun 4 tahun	
W1.S3.15	Peneliti	<i>dari 6 tahun, jadi 4 tahun?</i>	membenarkan konfirmasi interviewer
	Informan	iya	
W1.S3.16	Peneliti	<i>Sudah pada hafal sama nama-nama mbak-mbak PKL nya?</i>	tidak hafal meskipun kenal
	Informan	nggak apal saya.	
W1.S3.17	Peneliti	<i>Tapi biasanya dia nemenin ketika apa?</i>	kakak PKL menemani S sekolah
	Informan	sekolah	
W1.S3.18	Peneliti	<i>Seneng sekolah disini?</i>	rasa senang dengan waktu sekolah yang sebentar/adanya minat yang rendah di sekolah
	Informan	Senang, soale mek satu jam sekolahe	
W1.S3.19	Peneliti	<i>oh iya?</i>	saat sekolah tidak ada kegiatan
	Informan	gak ngapa-ngapain kok	
W1.S3.20	Peneliti	<i>biasanya belajar apa?</i>	di sekolah tidak ada pelajaran
	Informan	gak belajar, sering gak ada gurunya	
W1.S3.21	Peneliti	<i>oh berarti gak ada yang ngajar?</i>	selama sekolah tidak ada pelajaran karena tidak ada yang mengajar
	Informan	gak ada	
W1.S3.22	Peneliti	<i>tapi biasanya mbak-mbak PKL berarti yang diajar?</i>	S diajar kakak PKL
	Informan	iya	
W1.S3.23	Peneliti	<i>Kasus kemarin sampe bisa turun 4 tahun tuh kasus apa?</i>	kasus pembunuhan berencana
	Informan	pembunuhan berencana	
W1.S3.24	Peneliti	<i>Oke berarti bisa diturunkan ya?</i>	ada tindakan menyuap lagi
	Informan	iya, main uang 100 ke kejaksaan	
W1.S3.25	Peneliti	<i>kejaksaan agung?</i>	ancaman hukuman 15 tahun, menjadi 4 tahun
	Informan	iya turun 4 tahun, kalo ancamannya 15	

W1.S3.26	Peneliti	<i>terus disini udah berapa lama?</i>	klien sudah cukup lama berada di lapas
	Informan	1 tahun 4 bulan.	
W1.S3.27	Peneliti	<i>bosen nggak?</i>	tidak merasa bosan di lapas
	Informan	nggak	
W1.S3.28	Peneliti	<i>Kamu kalo di sidoarjo masih inget alamat pastinya?</i>	masih ingat kondisi fisik rumah
	Informan	Inget	
W1.S3.29	Peneliti	<i>kan sudah satu tahun gak pulang</i>	S menekankan masih ingat meski lama tidak pulang
	Informan	tapi inget	
W1.S3.30	Peneliti	<i>Inget ya? Rumahnya warna apa, masih?</i>	masih terus meyakinkan
	Informan	iya inget	
W1.S3.31	Peneliti	<i>apa warnanya?</i>	S masih ingat cat warna rumah
	Informan	ijo	
W1.S3.32	Peneliti	<i>ijo? Biasanya dirumah ada siapa aja?</i>	ibu dan 3 kakak tinggal serumah dengan S
	Informan	ibu sama Kakak 3	
W1.S3.33	Peneliti	<i>oh 3? Berati kamu anak ke?</i>	S anak ke 4
	Informan	4	
W1.S3.34	Peneliti	<i>4? Terakhir?</i>	S anak terakhir
	Informan	iya.	
W1.S3.35	Peneliti	<i>brati kalo kamu usia 21, kakakmu sudah 30 ke atas?</i>	2 saudara tertuanya sudah berkeluarga
	Informan	Iya. Yang 2 itu sudah menikah yang satunya umur 22 masih kerja.	
W1.S3.36	Peneliti	<i>biasanya paling dekat sama siapa?</i>	dekat dengan kakak ke 3
	Informan	kakak yang ke 3. soalnya serumah sama itu tok, lainnya sudah sama istrinya	
W1.S3.37	Peneliti	<i>Kapan itu menikahnya?</i>	S tidak ingat waktu pernikahan kakak
	Informan	Lupa eh	
W1.S3.38	Peneliti	<i>tapi paling dekat sama siapa kalo ayah sama ibu?</i>	kehilangan sosok ayah
	Informan	ayah sudah gak ada, pas umur 10 bulan	
W1.S3.39	Peneliti	<i>berati lama tinggal sama ibu sama kakak yang terakhir itu ya?</i>	sudah lama S hanya tinggal dengan ibu dan kakak ke 3
	Informan	iya	
W1.S3.40	Peneliti	<i>ibumu nikah lagi?</i>	ibu single parent

	Informan	engga	
W1.S3.41	Peneliti	<i>berati juga bantu ibu kerja atau gimana?</i>	rasa simpati terhadap ibu dan turut membantu pekerjaannya
	Informan	iya, ibuk jualan keliling kalo malem jam 2 nganterin beli bahan bakunya.	
W1.S3.42	Peneliti	<i>berati kamu beliin bahan bakunya gitu ya?</i>	sunjek membantu ibu membeli bahan
	Informan	Sama ibuk juga, malem jam 2	
W1.S3.43	Peneliti	<i>tapi sekolah?</i>	S tetap sekolah meski membantu ibu
	Informan	sekolah	
W1.S3.44	Peneliti	<i>tetep nyempetin sekolah ya meskipun bantu dari jam 2 pagi. Dimana sekolahnya dulu?</i>	putus sekolah
	Informan	SMK Antartika. SMP gak diteruskan, sekarang diteruskan sekolah disini	
W1.S3.45	Peneliti	<i>berati dulu sekolahnya terakhir SMP?</i>	pendidikan terakhir kelas 1 Menengah atas
	Informan	SMA kelas 1	
W1.S3.46	Peneliti	<i>terus lanjut kesini SMK gitu? Kita mau tau juga si sistem sekolahnya disini tuh gimana ya, dulu kan terakhir sekolah SMA kelas 1? Terus disini gimana?</i>	sekolah di lapas mengulang semester kelas 1 SMA
	Informan	Dulu terakhir, SMK kelas 1, sekarang kembali lagi kelas 1	
W1.S3.47	Peneliti	<i>berati pendidikannya diterusin gitu ya?</i>	kalimat "ganti akte" diulang-ulang
	Informan	banyak yang ganti akte disini umur 15 tahun sudah kelas 3 SMA	
W1.S3.48	Peneliti	<i>oh iyaa?</i>	ada ketidak sesuaian realita jenjang pendidikan dengan akte
	Informan	15 tahun itu seharusnya kelas 3 SMP	
W1.S3.49	Peneliti	<i>berati Pendidikan terakhir sebelum masuk sini? SMP?</i>	menekankan kembali pendidikan terakhir SMA meski dalam akte harusnya SMP
	Informan	SMA	
W1.S3.50	Peneliti	<i>Berati kamu sempet SMA?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.51	Peneliti	<i>SMA di?</i>	
	Informan	SMA Sidoarjo, SMK	
W1.S3.52	Peneliti	<i>SMK sidoarjo? Ga ada 1, 2 nya?</i>	pendidikan terakhir SMK
	Informan	SMK Antartika 1 Sidoarjo	
W1.S3.53	Peneliti	<i>SMP nya?</i>	

	Informan	MtsN 1 Sidoarjo.	menengah pertama lulus di MtsN (sekolah basis islam)
W1.S3.54	Peneliti	<i>Ambil jurusan apa dulu SMK nya?</i>	SMK dengan jurusan permesinan
	Informan	TPM. Permesinan	
W1.S3.55	Peneliti	<i>balik lagi ni, aku cukup kaget lo ternyata kamu juga bantu-bantu ibu. Terus sekarang siapa yang bantu ibu dirumah?</i>	saat dia di lapas yang bantu ibu adalah kakak
	Informan	kakak	
W1.S3.56	Peneliti	<i>menurut kamu ibu itu seorang yang bagaimna?</i>	tidak bisa menjelaskan sosok ibu
	Informan	Gak tau	
W1.S3.57	Peneliti	<i>Tapi sayang?</i>	ada rasa sayang pada ibu
	Informan	Sayang, ngga tak bolehin ke sini lo mbak jauh-jauh dari Sidoarjo.	
W1.S3.58	Peneliti	<i>kenapa? Kan kamu pasti kangen</i>	S tidak tega ibu berpergian jauh
	Informan	ya kasian jauh-jauh kesini, kan VC bisa, Vidio call	
W1.S3.59	Peneliti	<i>oh, jadi udah berapa lama kamu nggak ketemu ibu?</i>	masih ingat tanggal terakhir dikunjungi ibu
	Informan	Terakhir ketemu itu kunjungan kemarin tgl 3 bulan ini.	
W1.S3.60	Peneliti	<i>oh berarti datang kesini ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S3.61	Peneliti	<i>kalo vc ada batesnya ngga berapa lama gitu?</i>	VC dengan keluarga terbatas waktu
	Informan	ada	
W1.S3.62	Peneliti	<i>berapa hari sekali</i>	rutin melakukan komunikasi dengan keluarga
	Informan	liat sekarang kaya kan tgl 27, brati yang nomernya ini ganjil bias vc, kalo besok 28 genap, yang genap bias vc.	
W1.S3.63	Peneliti	<i>oh gitu, berarti menyesuaikan ya? Terus ada batas durasinya nggak setiap vc?</i>	
	Informan	ada 10 menit	
W1.S3.64	Peneliti	<i>biasanya kalo ngobrol atau telfon cerita apa?</i>	Ibu jarang VC dengan S jadi S seringnya VC dengan kakak
	Informan	ibuk jarang tak vc soalnya kerja, jadi vc kakak	
W1.S3.65	Peneliti	<i>berati jarang ya ngobrol sama ibu?</i>	selama dilapas jarang berkomunikasi dengan
	Informan	jarang. Langsung kesini kadang	

			ibu kecuali ibu sedang berkunjung ke lapas
W1.S3.66	Peneliti	<i>sebelum masuk lapas sering cerita ke ibu?</i>	sebelum di lapas S tidak jarang berkomunikasi dengan ibu
	Informan	sering	
W1.S3.67	Peneliti	<i>Apa biasanya? cewekmu</i>	tidak punya pacar
	Informan	Gak punya cewe	
W1.S3.68	Peneliti	<i>apa terus? Temen-temenmu gitu di sekolah</i>	
	Informan	Lupa mbak, wes lama	
W1.S3.69	Peneliti	<i>wes lama ya? Kapan itu tapi biasanya?</i>	sebelum tidur ada komunikasi dengan ibu
	Informan	iya wes lama, biasae malem mau tidur.	
W1.S3.70	Peneliti	<i>Deep talk gitu ya?</i>	
	Informan	Apa itu deep talk?	
W1.S3.71	Peneliti	<i>Ngobrol dalem gitu</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.72	Peneliti	<i>apa biasanya yang dibahas?</i>	lupa apa yang dikomunikasikan
	Informan	lupa	
W1.S3.73	Peneliti	<i>lupa ya? Tapi berapa lama itu?</i>	
	Informan	sebentar mbak, paling setengah jam	
W1.S3.74	Peneliti	<i>tapi menurutmu obrolan itu menyenangkan atau malah kadang ribut sama ibu?</i>	
	Informan	ribut kadang	
W1.S3.75	Peneliti	<i>berati kamu nakal, enggak atau gimana?</i>	
	Informan	dulu	
W1.S3.76	Peneliti	<i>emang apa biasanya yang bikin ibu sebel sama kamu.</i>	ibunya sering marah ketika anaknya bolos sekolah
	Informan	Bolos sekolah	
W1.S3.77	Peneliti	<i>certain dong pengalaman kamu bolos sekolah</i>	
	Informan	full day mbak, pulange jam 4	
W1.S3.78	Peneliti	<i>Harusnya pulang nya jam berapa?</i>	
	Informan	yang nggak full day jam 12 pulang	
W1.S3.79	Peneliti	<i>berati kamu bolos jam 12 nya pulang.</i>	bolos sekolah dari pagi
	Informan	enggak bolosnya dari pagi.	
W1.S3.80	Peneliti	<i>terus gimana ibuk tiba-tiba tau kalo kamu bolos.</i>	sekolahnya menghubungi orang tua jika S bolos

	Informan	kan kalo gak masuk kan langsung di telfon orang tuanya.	
W1.S3.81	Peneliti	<i>ohh gitu ya? Jadi langsung telfon ibuk kamu? Dicari sama ibu kamu?</i>	ada faktor protektif dari ibu, dan respon marah ketika anaknya bolos
	Informan	Pulang-pulang diseneni	
W1.S3.82	Peneliti	<i>ohh, brati pulang-pulang dimarahin. Saya pengen lebih kenal si sama ibu kamu, biasanya kalo nasehatin itu tentang apa?</i>	ibu banyak memberi nasihat dan larangan
	Informan	yo banyak mbak, ada seng nggak boleh aneh-aneh lek main	
W1.S3.83	Peneliti	<i>kalo mainan apa?</i>	
	Informan	maksud e gaboleh minum minuman keras	
W1.S3.84	Peneliti	<i>tapi kamu minum-minuman keras?</i>	tidak minum-minuman keras
	Informan	Enggak	
W1.S3.85	Peneliti	<i>kenapa? Kan biasae temen-temenmu ngajak gak si?</i>	
	Informan	saya itu banyak temen ngerokok, minum-minum, masio dikasih itu gak mau	
W1.S3.86	Peneliti	<i>karna pesen ibu ya? Atau apa?</i>	memiliki rasa kasihan terhadap ibu
	Informan	kasihan orang tua tinggal satu eh.	
W1.S3.87	Peneliti	<i>terus tadi kamu bilang, ayah meninggal diusia 10 bulan brati kamu tidak ingat apa-apa ya?</i>	
	Informan	gak tau mbak.	
W1.S3.88	Peneliti	<i>yang mengurus penurunan vonis kamu kakak?</i>	adanya kepedulian dari salah satu anggota kelompoknya
	Informan	bukan, pelatih saya mbak, kan saya ikut pencak silat.	
W1.S3.89	Peneliti	<i>emm pencak silat ya, berti kamu kuat nih, missal mukul orang bisa jatuh beneran nih</i>	korbannya di pukul hingga meninggal
	Informan	Korban saya	
W1.S3.90	Peneliti	<i>Kenapa?</i>	
	Informan	korban saya tak pukuli.	
W1.S3.91	Peneliti	<i>oo jadi lawan kamu ya yang kamu pukul? Lawan silat?</i>	terjadi baku hantam dengan lawan perguruannya
	Informan	iya, antar perguruan gitu	

W1.S3.92	Peneliti	<i>sampe akhirnya hilang nyawanya? padahal aslinya sebenarnya latihan atau ada provokasi?</i>	
	Informan	enggak, ya perguruan sekarang kan banyak yang konflik	
W1.S3.93	Peneliti	<i>oh jadi ada konflik? Tawuran antar pesilat gitu?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.94	Peneliti	<i>itu emang apa gerakan kamu sampek marah gitu? Kamu marah kan ya?</i>	
	Informan	pas saya konfoi itu diejek, langsung tak masuki gange sendiri orange. Keluar rumah saya bawa sajam tapi sana nggak brani maju soale gak bawa sajam, tak kejar mbak sendiri muter-muter gang gaada, terus ketemu lagi di lurus dikit itu orang banyak juga, ketemu orang itu lagi	
W1.S3.95	Peneliti	<i>apa yang terpikir pada saat membunuh?</i>	tidak terima karena perguruannya diejek dan memicu emosi
	Informan	ya berencana, kayak gara-gara diejek.	
W1.S3.96	Peneliti	<i>oh gara-gara kamu sakit hati? yang diejek kamunya atau silatmu?</i>	
	Informan	silat saya mbak	
W1.S3.97	Peneliti	<i>apa kata-katanya?</i>	
	Informan	yawes gitu	
W1.S3.98	Peneliti	<i>kenapa? Sulit untuk diceritakan? Sangat memalukan? Atau masih sakit?</i>	ada perasaan sakit hati sampai sekrang hingga sulit menceritakan kejadiannya
	Informan	iya masih sakit.	
W1.S3.99	Peneliti	<i>berati sampe detik ini kamu masih kecewa?</i>	keluarga belum seluruhnya menerima untuk memaafkan
	Informan	iya. Kakanya itu masih ga terima. ibunya nerima, bapaknya ga terima.	
W1.S3.100	Peneliti	<i>karna apa dia menerima? Apa karna mengakui anaknya salah atau gimna?</i>	ayah dari korban tidak memaafkan S sehingga berdampak saat persidangan
	Informan	gak tau, orang tua saya, ibu saya kerumahe katanya ibunya tok yang memaafkan, ayahnya itu ngamuk-ngamuk waktu itu, dikasih uang 100 gak mau. Pas saya masih sidang itu gak memaafkan, tapi habis vonis 5 tahun baru memaafkan.	
W1.S3.101	Peneliti	<i>oh berati sudah memaafkan?</i>	

	Informan	kalo saya sebelum vonis dimaafkan, saya paling kena 3 tahun, 2 tahun.	gara-gara di persidangan keluarga tidak memaafkan sehingga vonis tidak diperingan
W1.S3.102	Peneliti	<i>kenapa tiba-tiba memaafkan itu?</i>	memberi uang kepada keluarga korban hingga akhirnya dimaafkan
	Informan	soalnya dikasih uang itu	
W1.S3.103	Peneliti	<i>iya ta? Kamu merasanya gitu?</i>	S merasa uang dapat menjadi solusi
	Informan	iya	
W1.S3.104	Peneliti	<i>tapi pas kamu melihat, berarti kan datang ayah, ibu korban ketika persidangan?</i>	keluarga korban datang di persidangan
	Informan	iya datang di belakang saya nagis-nangis.	
W1.S3.105	Peneliti	<i>kamu liat ga ketika nagis-nangis?</i>	masih ingat kejadian ketika di pengadilan
	Informan	yo liat mbak, depanku hakim, kananku pengacara, kiriku jaksa, belakangku orang tuaku, orang tua korban.	
W1.S3.106	Peneliti	<i>sama-sama nangis?</i>	keluarga S dan keluarga korban menangis saat di pengadilan
	Informan	Iya.	
W1.S3.107	Peneliti	<i>orang tuamu juga sama-sama nangis?</i>	orang tua S menangis saat S di mobil tahanan
	Informan	enggak, pas nangis pas aku dimasukkan mobil tahanan.	
W1.S3.108	Peneliti	<i>kalo orang tua korban apa kata-kata yang diingat?</i>	S tidak ingat apa yang di katakan keluarga korban di peradilan
	Informan	lupa aku mbak	
W1.S3.109	Peneliti	<i>gak ngejek-ngejek kamu tapi?</i>	subjek mengerti alasan kesedihan keluarga korban
	Informan	enggak, koyok merasa kehilangan anaknya, anak tunggal kan itu.	
W1.S3.110	Peneliti	<i>oh anak tunggal</i>	kakak (sodara korban) tidak memaafkan S karena satu perguruan dengan korban dan hadir juga saat konvoi
	Informan	kakak saudaranya yang gak terima. Kan itu beda perguruan sama saya, ikut TKP itu mbak	
W1.S3.111	Peneliti	<i>berati kamu kenal sama orangnya</i>	S tidak tahu jika kakak korban juga ada di TKP saat itu
	Informan	yo enggak, katanya orangnya itu ikut pas di TKP, tapi saya nggak kelihatan	
W1.S3.112	Peneliti	<i>berati saudara yang nggak terima ataupun orang tuanya sama korbannya kamu sama sekali gak kenal?</i>	S tidak mengenal secara personal korban dan keluarganya hanya tau perguruan silatnya saja
	Informan	nggak kenal	

W1.S3.113	Peneliti	<i>jadi kamu, yauda karna sebel aja?</i>	emosi marah terhadap korban hingga akhirnya ditusuk dan jarinya dipotong
	Informan	iya tak bacoki, tangane tak pedoti	
W1.S3.114	Peneliti	<i>kenapa kamu milih tangan?</i>	S memotong tngan korban karena dia penasaran
	Informan	suka aku lek liat, kaya penasaran nek dianui. Bisa jawa?	
W1.S3.115	Peneliti	<i>bisa dikit-dikit</i>	
	Informan	dari mana?	
W1.S3.116	Peneliti	<i>Madura (taulina)</i>	
	Informan	banyak disini mbak orang madura. Saya juga bisa Bahasa madura, tapi jangan mbak, isin aku.	
W1.S3.117	Peneliti	<i>Ndak tapi kalo aku baik ya</i>	
	Informan	ada orang madura sampan mbak, kena 10 tahun	
W1.S3.118	Peneliti	<i>tadi gimana, kamu penasaran kalo</i>	memiliki rasa penasaran terhadap isi jari tangan
	Informan	Jari dipotong isine yoopo	
W1.S3.119	Peneliti	<i>itu mulai dari kapan kamu penasaran? Pas belajar silat apa gimana?</i>	S tidak tahu penasaran itu muncul dari kapan
	Informan	ya enggak, yo koyok penasaran	
W1.S3.120	Peneliti	<i>Jadi kamu gak tau itu mulai dari kapan penasarannya.</i>	hanya merasa penasaran bagaimana jika jari itu di potong
	Informan	gak tau wes pokoke tangan iki yoopo lek tak potong, isine opo	
W1.S3.121	Peneliti	<i>pas kamu ngelakuin itu apa perasaanmu?</i>	S merasa senang sudah memotongjari korban
	Informan	biasa mbak, malah seneng mangkel eh	
W1.S3.122	Peneliti	<i>sudah sebel gitu ya?</i>	yang dilakukan terhadap korban mulai dari mengiris telinga hingga hampir putus, punggung korban di sayat seperti ikan lele yang hendak digoreng
	Informan	kupinge tak anu (bacok) sampek ngelewer, terus tangane, terus gegere kayak lele seng mau digoreng, terus tak encepno neng kene (menunjuk bagian perut).	
W1.S3.123	Peneliti	<i>itu berati kejadiannya kamu sama dia apa ada orang lain?</i>	keadaan sata itu ramai
	Informan	banyak, kayak ada 100 lebih	
W1.S3.124	Peneliti	<i>jadi itu kejadiannya semua bareng-bareng gitu?</i>	korban terpisah dari kelompok

	Informan	kan itu kan pas anaknya kenak itu, temen-temenya mundur semua, jadi anake tok, terus jatuh.	
W1.S3.125	Peneliti	<i>itu berarti kamu bareng temen-temenmu buwanyak berarti?</i>	
	Informan	banyak mbak	
W1.S3.126	Peneliti	<i>dianya sendirian?</i>	kelompok S dan korban sama banyaknya secara jumlah saat konvoi itu
	Informan	banyak, sama banyaknya	
W1.S3.127	Peneliti	<i>terus kan maju, anake kenak jatuh temene gak ngewangi tambah mundur yowes kenak</i>	S sudah pakai topeng untuk mengelabui polisi saat melakukan pembunuhan
	Informan	padahal saya pake topeng maling jaketan ketok matae tok tetep kenek, penasaran polisie yoopo. Pinter polisie yo.	
W1.S3.128	Peneliti	<i>kamu gak tanya kenapa pak kok bisa ketangkep pak?</i>	
	Informan	katanya kan, kalo ada silat bentrok itu, kalo ada korban gitu kan, yang di pegang kan yang pernah-pernah masuk	
W1.S3.129	Peneliti	<i>Kamu kalo sama bapak-bapak lapas sudah hafal namanya?</i>	
	Informan	hafal	
W1.S3.130	Peneliti	<i>Akrab?</i>	
	Informan	ada yang akrab ada yang engga	
W1.S3.131	Peneliti	<i>kejadiane itu kapan?</i>	kejadian pembunuhan pada jam 2 pagi
	Informan	malem, jam dua an	
W1.S3.132	Peneliti	<i>boleh gak si diceritain dari awal banget</i>	menjelaskan kronologi awal akhirnya muncul motif pembunuhan karena konflik saat konvoi
	Informan	Ya awalnya konvoi banyak, la itu ada gang, itu disawati batu, diejek-ejek, terus tak masuki gange sendiri, orange keluar 4 tapi gak berani soale aku bawak anu (sajam) balik, habis itu aku muter-muter gang sebelahnya lagi ketemu lagi banyak langsung, orange depan sendiri tak bacok jatuh.	
W1.S3.133	Peneliti	<i>gimana respon ibu pas pertama kali ditangkap?</i>	ibunya menangis ketika ditangkap
	Informan	nangis mbak	
W1.S3.134	Peneliti	<i>apa yang dia sampaikan?</i>	tidak ingat pesan ibu saat menangis S
	Informan	ada, lupa mbak	

W1.S3.135	Peneliti	<i>kenapa kamu cepet lupa?</i>	dipenjara banyak mikir hingga lupa banyak hal
	Informan	soale apa ya ndek penjara mikir mole pulang pulang tok jadi lupa kabeh	
W1.S3.136	Peneliti	<i>oh pengen pulang ya? Udah capek disini?</i>	tidak merasa capek di lapas tapi jika sudah waktunya pulang ya akan pulang
	Informan	endak lek wayae pulang ya pulang	
W1.S3.137	Peneliti	<i>apa emang yang pengen kamu lakukan ketika kamu nanti keluar?</i>	ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan berhenti mengikuti konfoi
	Informan	pulang? Ya sekolah lagi, pengen kuliah aku, wes ga ikut-ikut gitu lagi	
W1.S3.138	Peneliti	<i>kamu udah jera ikut persilatan?</i>	S tidak jera jika masih aktif di latihan persilatannya tapi sudah tidak mau ikut konvoi lagi
	Informan	ya masih ikut kalo latihan tok, tapi kalo konfoi-konfoi gitu wes gak mau ikut	
W1.S3.139	Peneliti	<i>kenapa? Trauma atau apa?</i>	takut terjadi pembunuhan lagi
	Informan	yo nggak trauma, takut kejadian lagi	
W1.S3.140	Peneliti	<i>wiih, berarti kamu sekarang sudah bisa menjaga diri ya? Tapi tetep masih ada rasa penasaran kaya tadi?</i>	memiliki rasa penasaran terhadap isi perut, seperti organ-organ tubuh
	Informan	ada, pengen mbelah kene (menunjuk bagian dada ke perut)	
W1.S3.141	Peneliti	<i>itu masih penasaran kaya gitu? Biasae dialihinnya pake apa?</i>	masih belum tahu cara mengatasi perasaan penasarannya dan yakin bahwa nanti akan lupa sendiri
	Informan	gak tau, paling pulang lupa semua	
W1.S3.142	Peneliti	<i>tapi ibu pernah ga si cerita tentang ayah?</i>	S tidak tahu pribadi ayahnya, ibu juga tidak pernah cerita ayah
	Informan	gak pernah	
W1.S3.143	Peneliti	<i>kakakmu?</i>	kakak tidak pernah bercerita tentang ayah
	Informan	gak pernah	
W1.S3.144	Peneliti	<i>tapi kamu pernah gak denger dari tetangga, keluarga besar, ayah itu orange kaya gimana</i>	jarang mendengar tentang ayahnya di lingkungannya karena dulu ibu nya di probolinggo
	Informan	enggak. dulu ibuk di probolinggo	
W1.S3.145	Peneliti	<i>Oo bukan sidoarjo aslinya? Menikahnya di probolinggo?</i>	S lahir di sidoarjo
	Informan	iya, saya lahirnya di sidoarjo	

W1.S3.146	Peneliti	<i>itu ibu kamu itu ada keinginan nikah lagi atau enggak?</i>	ibu tidak ingin menikah lagi
	Informan	Enggak	
W1.S3.147	Peneliti	<i>kenapa?</i>	
	Informan	nggak tau	
W1.S3.148	Peneliti	<i>nggak pernah nanya? Gak pernah cerita juga?</i>	
	Informan	enggak	
W1.S3.149	Peneliti	<i>berati kamu jarang ngobrol ya?</i>	S jarang ngobrol personal dengan ibu
	Informan	jarang	
W1.S3.150	Peneliti	<i>kenapa?</i>	
	Informan	gapapa	
W1.S3.151	Peneliti	<i>apa takut kepikiran, ibu?</i>	
	Informan	enggak, biasa	
W1.S3.152	Peneliti	<i>atau enggak terbiasa aja?</i>	tidak terbiasa ngobrol personal dengan ibu
	Informan	iya	
W1.S3.153	Peneliti	<i>sehari-hari dirumah ya ngobrolnya sama ibu aja ya paling banyak?</i>	
	Informan	enggak, sama kakak	
W1.S3.154	Peneliti	<i>ooo sama kakak. Berati kalo sama kakak cerita ya?</i>	sering cerita dengan kakak
	Informan	iya, sama-sama ceritae	
W1.S3.155	Peneliti	<i>tentang apa biasae? Cewek apa cowok kakaknya?</i>	
	Informan	yang ke satu cowok, yang kedua cewek, yang ketiga cowok	
W1.S3.156	Peneliti	<i>berati cowok, cewek, cowok, cowok?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.157	Peneliti	<i>biasanya sering curhat apa?</i>	dekat dengan kakak karena satu perguruan
	Informan	kakak kan satu perguruan sama saya	
W1.S3.158	Peneliti	<i>ooh satu perguruan juga?</i>	rasa penasaran dengan kondisi kelompok diluar lapas
	Informan	iya, ada berita gini gini, ada berita apa? Ada bentrok lagi gak?	
W1.S3.159	Peneliti	<i>diperguruan? Kalo kunjungan kesini masih sering cerita?</i>	ada rasa dendam

	Informan	ya saya tanya, gimana, diluar gitu ada bentrok lagi gak? kalo ada bentrok lagi, kalo ada yang musuhi anak-anak pasti masuk sini, tak tunggu anaknya	
W1.S3.160	Peneliti	<i>mau diapain anaknya?</i>	memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap teman dalam kelompoknya
	Informan	pukulin	
W1.S3.161	Peneliti	<i>kenapa kaya gitu? Emang budayanya?</i>	masih ada rasa dendam
	Informan	yo nggak trima mbak, saudaraku disakiti	
W1.S3.162	Peneliti	<i>ooh, maksudnya dari perguruan sebelah? berarti masih ada rasa dendam ya?</i>	tapi sudah tidak mau membunuh orang lagi
	Informan	banyak mbak	
W1.S3.163	Peneliti	<i>ooh banyak? Tapi kamu bilang udah gak mau bunuh orang lagi</i>	masih ada keinginan melakukan kekerasan
	Informan	iya,	
W1.S3.164	Peneliti	<i>tapi kalo mukul kan?</i>	S tidak bisa memastikan jika tidak akan melakukan tindakan kekerasan atau pembunuhan
	Informan	bisa masih,	
W1.S3.165	Peneliti	<i>hmm gimana?</i>	S jug tidak memahami alasannya
	Informan	gatau aku, liat besok ae	
W1.S3.166	Peneliti	<i>lihat besok ae? Kenapa tuh kaya gitu? Masih belum tau?</i>	kembali menjelaskan perasaan dendam
	Informan	belum	
W1.S3.167	Peneliti	<i>kenapa? Apa yang kamu sadari masih ada pemikiran dendam? Gak terima?</i>	
	Informan	kaya kalo ada berita lagi perguruan bentrok gitu, anak-anak e de'e ada yang masuk sini tak pukul	
W1.S3.168	Peneliti	<i>kamu tau apa alasannya semarah itu?</i>	loyalitas saudara seperguruannya masih terjalin meski S di lapas dengan memberikan uang saku
	Informan	ya tau mbak, soale saudaraku di anu	
W1.S3.169	Peneliti	<i>berati kamu sangat menganggap saudaramu (teman seperguruan) sebagai keluarga ya? Memang apa si yang kalian lalui sampek se solid itu?</i>	
	Informan	kan saya di dalam sini banyak yang ngirim si mbak, nggak dari orang tua. Orang tua ngeluarin uang kalo mengunjungi. Kalo uang satu minggu 200 itu dari perguruan. mangkane	

W1.S3.170	Peneliti	<i>jadi ketika sekolah dulu juga dibantu dana ya?</i>	
	Informan	enggak	
W1.S3.171	Peneliti	<i>Cuma selama di sini aja?</i>	bantuan dana baru di berikan ketika dia di lapas
	Informan	selama di lapas ini	
W1.S3.172	Peneliti	<i>mereka selalu bantuin kamu apa aja selain itu?</i>	bantuan dana berupa uang 200 ribu tiap minggu dan gofood tiap sabtu
	Informan	Ngirimin uang satu minggu uang 200 sama jajan tiap senin terus sabtunya itu di gofoodkan nasi	
W1.S3.173	Peneliti	<i>menurut kamu gimana? Baik lah?</i>	
	Informan	baik. Di madura kan banyak caruk	
W1.S3.174	Peneliti	<i>buwanyak. Penasaran tah?</i>	S penasaran akan caruk di madura
	Informan	iya penasaran. Gitu itu gak kepegang polisi ta mbak?	
W1.S3.175	Peneliti	<i>ya adalah, kan caruknya jadi budaya, jadi gak bisa langsung tangkep.</i>	S tertarik apakah caruk dilakukan sampai mati
	Informan	Sampek mati mbak?	
W1.S3.176	Peneliti	<i>enggak, kalo misalkan sekarang udah gak ada yang mati, udah di lerai, kalo dulu emang harus ada yang mati salah satu.</i>	teman-temannya yang madura rata-rata kasusnya adalah pembunuhan
	Informan	yang anak-anak madura yang kena kasusnya pembunuhan-pembunuhan tok	
W1.S3.177	Peneliti	<i>banyak ya disini?</i>	
	Informan	ya kenak 10 tahun. Bunuh anak perempuan	
W1.S3.178	Peneliti	<i>gimana menurut kamu kalo kaya gitu?</i>	S paneh dengan interviewer yang kaget dengan dia membunuh padahal di madura sudah biasa pembunuhan menurut pandangan S
	Informan	lek orang madura kaya liat orang mbunuh kayak wes biasae mbak? Kok smeana kaya kaget?	
W1.S3.179	Peneliti	<i>yak an aku perempuan. Merasa takut aja. Pas kejadian itu kamu beneran ada niatan untuk pengen ngebunuh?</i>	pada saat kejadian konflik S memang memiliki niatan untuk membunuh sehingga tidak ada faktor ketidakengajaan
	Informan	iya	
W1.S3.180	Peneliti	<i>nggak cuman pengen nyakiti aja?</i>	

	Informan	pas saya umur 25 an gemuk, pean aslinya mana se mbak	
W1.S3.181	Peneliti	<i>aku pindah pindah se (sabrina)</i>	
	Informan	gak ada yang bisa jawa?	
W1.S3.182	Peneliti	<i>bisa, misal kalo mau pake Bahasa jawa gak papa se. lebih nyaman pake Bahasa jawa ta?</i>	
	Informan	enggak se, Indonesia ae. Madura ae	
W1.S3.183	Peneliti	<i>aku yang gak bisa (sabrina). Pake Bahasa Indonesia aja kali ya. biasanya kamu kalo dirumah masih inget ga cerita yang menyenangkan?</i>	tidak ingat kejadian menyenangkan dirumah
	Informan	gak ada	
W1.S3.184	Peneliti	<i>itu lupa sejak di lapas apa udah lama?</i>	S melupakan momen bahagia ketika dirumah
	Informan	tak lupakan	
W1.S3.185	Peneliti	<i>kenapa? katae kangen</i>	ketika hari raya teman-temannya dilapas nangis semua
	Informan	bulan 5 ini lo saya pulang. tapi nggak enak e itu hari raya disini nangis semua anak-anak	
W1.S3.186	Peneliti	<i>kamu nangis nggak</i>	S tidak menangis jika hanya VC
	Informan	kalo vc enggak, kalo kunjungan nangis	
W1.S3.187	Peneliti	<i>kenapa nangis?</i>	S sedih karena kao dirumah dapat sangu jika lebaran
	Informan	kalo hari raya ndek rumah sodara oleh sangu	
W1.S3.188	Peneliti	<i>oh kamu nangis karna sangunya?</i>	sedih karena tidak bisa kumpul dengan keluarga
	Informan	yo enggak, ketemu keluarga la ndek sini gabisa.	
W1.S3.189	Peneliti	<i>iya tah? Bukan karna sangunya tah?</i>	
	Informan	enggak	
W1.S3.190	Peneliti	<i>masa ga ada cerita yang diingat?</i>	tidak mengingat kisah-kisah ketika berkumpul dengan keluarga besar
	Informan	ga ada mbak	
W1.S3.191	Peneliti	<i>kenapa ga ada?</i>	S memastikan bahwa ada momen indah bersama keluarga tapi lupa
	Informan	ada mbak, tapi lupa	
W1.S3.192	Peneliti	<i>apa kira-kira? Temanya ja deh, misalkan ketika lebaran, kayanya kamu kangen</i>	ibu berbohong pad lingkungannya mengenai S yang ditahan di lapas dengan mengatakan bahwa S berada di pondok
	Informan	ya lek lebaran itu mbak, kan kumpul satu keluarga sama keluarga probolinggo sana sekarang gak bisa. Saya mesti ditanyain ibu mek jawab mondok. Sebenere salah lek bilang	

		mondok, soale dipenjara. Kan rata-rata orang diluar, lek dipenjara kan tempate orang nakal-nakal, sebenere enggak lo	
W1.S3.193	Peneliti	<i>kenapa kamu bisa bilang enggak?</i>	
	Informan	lek ndek sini, sama petugas bisa nurut.	
W1.S3.194	Peneliti	<i>disini juga banyak main?</i>	
	Informan	main apa? Gak ada mbak	
W1.S3.195	Peneliti	<i>biasanya ngapain sama temen-temen disini?</i>	dengan tman-teman lapas S bermain olahraga
	Informan	tenisan, sepak bola	
W1.S3.196	Peneliti	<i>kan itu main</i>	
	Informan	ya ituu	
W1.S3.197	Peneliti	<i>apa aja se kegiatane dari pagi gitu coba cerita</i>	menjelaskan kegiatan selama sehari
	Informan	pagi jam 6 bukaan kamar, bersih-bersih kamar, mandi, jam 7 apel makan, habis makan kebersihan kantor, habis itu jam 8 sekolah, habis sekolah vc sampek jam 11 apel siang, habis itu sholat sampek jam 12 itu dikamar sampek jam 1, terus jam 1 lanjut vc lagi sampek jam 3 apel sore, jam set 5 ditutup kamare.	
W1.S3.198	Peneliti	<i>berati sampe malem itu dah dikamar aja ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.199	Peneliti	<i>kalo apel itu ngapain aja? Berapa kali itu sehari? Sampek 3x?</i>	apel dilakukan 4 kali
	Informan	4, malam jam set 7 pergantian shift jaga, dari lapas	
W1.S3.200	Peneliti	<i>tentang hari raya itu berati kamu merasa hari raya itu menyenangkan?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.201	Peneliti	<i>selain itu apa?</i>	merasa senang saat hari raya karena bisa bermain HP
	Informan	ya enak aja kaya bisa hp an, bisa main	
W1.S3.202	Peneliti	<i>kalo momen-momen lagi dirumah ada? Yang memang menyenangkan</i>	tidak ada momen lain yang menyenangkan dirumah
	Informan	gak ada	
W1.S3.203	Peneliti	<i>gak ada?</i>	menegaskan kembali jika lupa
	Informan	lupa	
W1.S3.204	Peneliti	<i>lupa?</i>	

	Informan	lupa tok dipenjara	selama di penjara S menjadi lupa
W1.S3.205	Peneliti	<i>berati kamu jarang inget-inget?</i>	S jarang mengingat-mengingat moment-moment sebelum di penjara selama berada di lapas
	Informan	ga inget mbak	
W1.S3.206	Peneliti	<i>kalo misalkan dirumah biasanya ngaji ya?</i>	
	Informan	ngaji	
W1.S3.207	Peneliti	<i>dimana?</i>	
	Informan	sendiri mbak, wes bisa ngaji sendiri kok	
W1.S3.208	Peneliti	<i>ooh nggak diajarin ibu?</i>	S belajar ngaji di yayasan
	Informan	dulu waktu SD di Yayasan	
W1.S3.209	Peneliti	<i>ibu masih tetep ngingetin ngaji terus atau gimana?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.210	Peneliti	<i>kenapa katanya?</i>	ibu nya menuruh S ngaji
	Informan	gak tau, ngaji-ngaji tok ae	
W1.S3.211	Peneliti	<i>tapi lancar gak kamu ngajinya?</i>	
	Informan	Lancar mbak, darus disini, dulu pas waktu puasa kemarin dipilih ikut darus.	
W1.S3.212	Peneliti	<i>karna dari kecil ya kamu ngaji?</i>	ngaji sedari kecil
	Informan	iya dari TK sampek SD kelas 6	
W1.S3.213	Peneliti	<i>udah jadi kebiasaan ngga? Atau harus diingetin dulu?</i>	kadang ngaji ketika mood saja tapi memang dibina di yayasan dari kecil untuk rajin mengaji
	Informan	lek ndek penjara wes biasa. Kadang lupa kadang inget. Mood-mood an, lek kadang gak mood ya tidur. Dari kecil belajar ngaji di Yayasan dan pernah diajar.	
W1.S3.214	Peneliti	<i>kalo kamu usia 10 bulan ya ditinggal ayah, kalo aku usia 3 bulan ditinggal mamah, samalah kita anak yatim. Sakit tapi yah rasanya ditinggal salah satu orang tua?</i>	merasa sedih ditinggal orang tua
	Informan	iya	
W1.S3.215	Peneliti	<i>ih iya iya doang</i>	S tidak tahu wajah ayah sama sekali
	Informan	saya gak tau eh mbak, gak tau wajahe ayah sama sekali	

W1.S3.216	Peneliti	<i>berati gak ada rasa kangen sedikit pun? Kalo liat keluarga yang utuh kamu gada rasa pengen?</i>	S tidak rindu ayah
	Informan	gak ada	
W1.S3.217	Peneliti	<i>tadi kan sama ayah ya? kalo sama ibu sayang gak?</i>	sayang dengn ibu
	Informan	sayang	
W1.S3.218	Peneliti	<i>apa yang bikin kamu sayang sama ibuk</i>	sayang ibu karena dari kecil bersama ibu
	Informan	soale dari kecil sama ibuk terus, mangkane dekete sama ibu	
W1.S3.219	Peneliti	<i>berati kamu merasa ibu selalu ada?</i>	S merasa ibu selalu ada untuk S
	Informan	iya	
W1.S3.220	Peneliti	<i>apa yang kamu bisa lakukan untuk ibu?</i>	S tidak tahu bagaimana membalas jasa ibu
	Informan	gak tau	
W1.S3.221	Peneliti	<i>masih bingung?</i>	
	Informan	bingung	
W1.S3.222	Peneliti	<i>tapi sejauh ini apa yang sudah kamu upayakan?</i>	
	Informan	gak ada	
W1.S3.223	Peneliti	<i>belum ada? Kenapa?</i>	
	Informan	gak tau, pusing gak mole-mole	
W1.S3.224	Peneliti	<i>tapi nanti kalo pulang apa yang kamu lakukan buat ibu kamu?</i>	S masih bingung jika nanti pulang apa yang akan dia lakukan
	Informan	gak tau mangkane bingung kok kate lapo	
W1.S3.225	Peneliti	<i>tapi pesen ibu ketika kamu nanti pulang?</i>	ibu berpesan agar tidak ikut konvoi lagi
	Informan	ya gak boleh ikut-ikut gitu lagi	
W1.S3.226	Peneliti	<i>kamu mau?</i>	S menerima pesan ibu
	Informan	mau	
W1.S3.227	Peneliti	<i>terus gimana kalo nanti tiba-tiba ada konflik lagi?</i>	S masih belum sepenuh hati karena bingung jika ada konflik pasti dia dicari banyak orang
	Informan	mangkane iku bingung aku, lek diajak lagi, soale aku dicariin orang banyak	
W1.S3.228	Peneliti	<i>tapi sejauh ini kakak kan satu perguruan ya, gimana taggepannya ketika liat kamu ngebela perguruanmu? Kamu digimanain sama kakak?</i>	kakak hanya diam ketika mengetahui dia melakukan pembunuhan
	Informan	yo gak digimana gimanain diem tok	

W1.S3.229	Peneliti	<i>terus pas liat kamu masuk sini gimana?</i>	di marahi kakak ketika masuk penjara
	Informan	tambah diseneni aku	
W1.S3.230	Peneliti	<i>gimana itu dimarahinnya?</i>	harusnya S bisa menahan diri untuk tidak membunuh karena diberi tanda bacok saja sudah cukup
	Informan	kan pengature saya se konfoi iku, gabisa ngatur katane, nafsu pengen mateni mateni tok, kan sebenere mok dibacok tok dikasih tanda disayat.	
W1.S3.231	Peneliti	<i>berati kamu ini dari perguan ini kamu pemimpin?</i>	
	Informan	bukan pemimpin, kaya ini belok sini belok sini gtiu tok. Disini onok seng korbane anak madura gak berani pulang ke madura	
W1.S3.232	Peneliti	<i>korban dia?</i>	
	Informan	iya, orang madura tapi gak berani balik ke madura	
W1.S3.233	Peneliti	<i>dia masuk sini jadi korban apa pelaku?</i>	
	Informan	pelaku se mbak, mana ada korban masuk sini	
W1.S3.234	Peneliti	<i>terus dia gak berani balik lagi ? kenapa?</i>	
	Informan	yo takut mbak dibunuh pisan, madura e. pean lek disana yaapa lek di madura? Biasa?	
W1.S3.235	Peneliti	<i>gak tau si, gak pernah dapat cerita</i>	
	Informan	biasa mbak dimadura?	
W1.S3.236	Peneliti	<i>ya di beberapa daerah biasa, tapi di daerahku si gak ada</i>	
	Informan	gak semua berati?	
W1.S3.237	Peneliti	<i>gak semua. Kan madura ada banyak, ada sumenep, pamekasan, aku di sumenepnya. Terus tadi kalo kakak kamu menurutmu sayang gak sama kamu?</i>	S tidak bisa memastikan rasa sayang kakaknya padannya
	Informan	waduh gak tau itu, gak paling mbak	
W1.S3.238	Peneliti	<i>enggak? Kenapa?</i>	kadang bermusuhan dengan kakak
	Informan	kadang musuhan	
W1.S3.239	Peneliti	<i>kadang tengkaran?</i>	sering berantem dengan kakak
	Informan	kadang berantem	
W1.S3.240	Peneliti	<i>certain dong salah satu kisah yang kamu berantem banget sama kakak</i>	dimarahin dan dipukuli kakak karena bolos sekolah
	Informan	gara-gara bolos sekolah pulang-pulang diseneni, digepuki	

W1.S3.241	Peneliti	<i>tapi kira-kira menurutmu kaya gitu itu gak sayang ta?</i>	
	Informan	iya mbak, wong dia dulu kaya gitu, tak tiru	
W1.S3.242	Peneliti	<i>berati yang marahin kamu pas bolos gak Cuma ibuk ya? Kakakmu juga? Biasanya dimarahinya gimana?</i>	kakak jika marah langsung memukul
	Informan	digepuki langsung mbak	
W1.S3.243	Peneliti	<i>digepukin? Pake apa?</i>	
	Informan	tangan kosong	
W1.S3.244	Peneliti	<i>iya? Satu perguruan juga?</i>	kakak juga satu perguruan dengan S
	Informan	iya	
W1.S3.245	Peneliti	<i>yang ke 3 itu?</i>	
	Informan	iya, yang pertama juga,	
W1.S3.246	Peneliti	<i>tapi kamu sayang ga sama kakak-kakakmu meski kadang kasar sama kamu?</i>	S merasa kakak nya kangen dengannya
	Informan	enggak si, tapi ditanyai tok kapan pulang kapan pulang tok sama kakak koyok kangen aku padahal sering tengkar	
W1.S3.247	Peneliti	<i>kamu sendiri kangen nggak sama kakakmu?</i>	S tidak merasa kangen kakak
	Informan	enggak	
W1.S3.248	Peneliti	<i>kena?</i>	
	Informan	gak papa	
W1.S3.249	Peneliti	<i>berati kamu merasa dia gak sayang kamu, kamu gak sayang dia</i>	menganggap kakak nya musuh
	Informan	musuh, wes tak anggep musuh mbak	
W1.S3.250	Peneliti	<i>tapi sama mbak yang kedua gimana?</i>	kakak nya yang ke 2 (perempuan) jarang pulang kerumah
	Informan	gak deket mbak, gak pernah pulang. Tapi lek ndek penjara iki di telefoni tok, ditakoni kapan boleh, kapan boleh.	seningga tidak dekat tapi selama di penjara selalu telfon menanyakan kapan pulang
W1.S3.251	Peneliti	<i>tapi kamu gak merasa mbakmu gak sayang sama kamu?</i>	mbak tidak sayang S
	Informan	nggak	
W1.S3.252	Peneliti	<i>berati kamu Cuma sayang ibu?</i>	S hanya sayang ibu
	Informan	iya	

W1.S3.253	Peneliti	<i>apa sih pesan ibuk yang kamu inget tentang kehidupan?</i>	S lupa
	Informan	lupa mbak, nggak ada yang diinget	
W1.S3.254	Peneliti	<i>kalo cerita waktu SD?</i>	
	Informan	gak ada	
W1.S3.255	Peneliti	<i>SD dimana kamu?</i>	
	Informan	di SDN 1 Sidoarjo	
W1.S3.256	Peneliti	<i>kalo TK?</i>	
	Informan	TK salsabillah Sidoarjo sana	
W1.S3.257	Peneliti	<i>masih inget temen-temen siapa aja?</i>	S lupa teman-teman masa kecilnya di sekolah
	Informan	waduh gak inget mbak	
W1.S3.258	Peneliti	<i>kalo sekolah dulu siapa yang nganter?</i>	S jika sekolah berangkat sendiri tidak di antar ibu
	Informan	naik sepeda sendiri	
W1.S3.259	Peneliti	<i>kenapa gak minta anter ibu?</i>	tidak di antar karena ibu kerja
	Informan	kerja	
W1.S3.260	Peneliti	<i>berati ibu itu kerjanya tiap apa?</i>	ibu bekerja dari subuh hingga siang haru
	Informan	dari subuh jam 5, jam 6 berangkat sampek jam 12	
W1.S3.261	Peneliti	<i>apa yang kamu rasakan ketika merasa gak disayang sama kakakmu?</i>	S merasa biasa saja tidak disayang
	Informan	gak ada rasanya	
W1.S3.262	Peneliti	<i>tapi kan kakakmu sering nanyain kamu? Seneng nggak?</i>	S tidak merasa senang ditanya kakak
	Informan	nggak	
W1.S3.263	Peneliti	<i>mungkin masih kurang?</i>	
	Informan	kurang	
W1.S3.264	Peneliti	<i>kenapa? Certain dong</i>	karena S lebih senang jika langsung kesini
	Informan	jarang kesini e mbak, pengen langsung ketemu	
W1.S3.265	Peneliti	<i>gak ada buktinya gitu ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.266	Peneliti	<i>kalo misalkan nanya kapan pulang apa rasanya?</i>	S merasa tertekan dengan selalu diminta cepet pulang
	Informan	biasa aja. koyok gopoh moleh, pengen cepet pulang orange iku pengen aku cepet pulang, tapi aku bilange iku koyok santai kalo pulang yo pulang, kalo nggak yo nggak	

W1.S3.267	Peneliti	<i>kalo kamu santai ya gak terlalu pengen pulang?</i>	karena S tidak mau tertekan jadi memilih santai saja tidak ingin cepat pulang
	Informan	ya nek terlalu pengen yo gendeng mbak, isok dadi gila, kepikiran tok, kurus saya	
W1.S3.268	Peneliti	<i>ngerasa banyak pikiran ta disini?</i>	
	Informan	ya kadang lek gak mood ya banyak pikiran	
W1.S3.269	Peneliti	<i>gak mood gara-gara apa?</i>	
	Informan	gak tau	
W1.S3.270	Peneliti	<i>kalo gak mood gitu tadi kan bilang kaya pengen ngantemi arek-arek ya? Terus sejauh ini bisa nahan gak?</i>	
	Informan	bisa	
W1.S3.271	Peneliti	<i>apa yang bikin kamu nahan?</i>	
	Informan	ngko lek aku mukulin anak ini, takut di karantina lagi	
W1.S3.272	Peneliti	<i>biasanya apa larangan ibu selain larangan sekolah?</i>	
	Informan	lupa mbak, kalo anaknya salah yo dimarahin. Ibuk yo juga satu perguruan sama saya, yang nggak mek mbak doang	
W1.S3.273	Peneliti	<i>berati ibuk juga ngajarin silat ke kamu?</i>	
	Informan	iya, beda tempat latihan aja	
W1.S3.274	Peneliti	<i>ibu dimana? Beda daerah?</i>	
	Informan	iya, beda daerah	
W1.S3.275	Peneliti	<i>yang masukin kamu ke persilatan ibuk ya?</i>	
	Informan	kakak	
W1.S3.276	Peneliti	<i>sebelumnya ada keinginan ikut atau memang disuruh kakak?</i>	mengikuti perguruan silat atas kemauan sendiri
	Informan	ada keinginan	
W1.S3.277	Peneliti	<i>kalo yang dirumah, yang sering ngelarang kamu siapa?</i>	ibunya sering melarang dan memperingatkan banyak hal
	Informan	ibuk itu	
W1.S3.278	Peneliti	<i>apa biasanya larangannya?</i>	
	Informan	lupa, pokok yang aneh-aneh gak boleh	
W1.S3.279	Peneliti	<i>masih inget momen ibuk melarang kamu?</i>	sengaja melupakan hal-hal yang dikatakan ibunya
	Informan	gak inget, gak tak inget-inget	

W1.S3.280	Peneliti	<i>apa yang paling kamu inget kalo tentang ibu?</i>	
	Informan	gak ada mbak	
W1.S3.281	Peneliti	<i>berati kalo disini jarang ya kepikiran ibu tiba-tiba</i>	kegiatan lapas padat membuat S jarang terpikir ibu
	Informan	jarang, sibuk kerja	
W1.S3.282	Peneliti	<i>apa emang kalo disini kerjanya</i>	
	Informan	bersiin kantor, ruangan	
W1.S3.283	Peneliti	<i>sekolah biasanya berapa lama?</i>	
	Informan	2 jam mbak	
W1.S3.284	Peneliti	<i>katae tadi sejam</i>	guru sekolah di lapas hanya datang satu jam
	Informan	jam 8-10 tapi gurue datang jam 9	
W1.S3.285	Peneliti	<i>misal gak ada guru ngapain?</i>	di sekolah tidak ada kegiatan karena tidak ada gurune
	Informan	ya gak ngapa-ngapain lah wong gak ada gurune	
W1.S3.286	Peneliti	<i>terus apa gak kepikiran apa-apa sama sekali?</i>	
	Informan	nggak	
W1.S3.287	Peneliti	<i>yang kamu inget ketika ibuk ngelarang minum keras, ngerokok, sama yang aneh-aneh pokoknya ya? Apa yang kamu rasakan kalo ibu ngomong gitu? Tersiksa?</i>	tidak pernah tertekan mendapatkan larangan dari ibu
	Informan	enggak	
W1.S3.288	Peneliti	<i>enggak? Kenapa? Biasanya kan anak-anak</i>	tidak ada keinginan untuk mencoba miras
	Informan	gak pengen aku mbak	
W1.S3.289	Peneliti	<i>gak penasaran ya? Tapi temen-temenmu banyak?</i>	hanya S di perguruan yang tidak minum miras
	Informan	semua mbak, mek aku tok	
W1.S3.290	Peneliti	<i>termasuk orang perguruan?</i>	
	Informan	iya, kadang ya temen rumah	
W1.S3.291	Peneliti	<i>temen rumahmu juga temen perguruan juga?</i>	tidak semua teman di rumah nya juga ikut perguruan
	Informan	ada yang iya, ada yang enggak	
W1.S3.292	Peneliti	<i>berati temen perguruan ada yang dari luar lingkunganmu?</i>	
	Informan	ada	
W1.S3.293	Peneliti	<i>anggapan kamu sekarang, apa yang bikin ibu bangga sama kamu?</i>	

	Informan	soale belum kerja, mangkane durung mikirin	belum terpikir membanggakan ibu karena belum kerja
W1.S3.294	Peneliti	<i>kira-kira apa sih yang patut kamu banggain ke orang tua?</i>	
	Informan	gak tau mbak	
W1.S3.295	Peneliti	<i>kamu kan sekarang melanjutkan ibu,</i>	S sudah menjadi pelatih
	Informan	saya sudah pelatih	
W1.S3.296	Peneliti	<i>apa tanggapan ibu pas kamu jadi pelatih?</i>	ibu merasa senang S menjadi pelatih
	Informan	seneng	
W1.S3.297	Peneliti	<i>menurut kamu bisa dibanggain?</i>	menjadi pelatih bisa di banggakan
	Informan	bisa	
W1.S3.298	Peneliti	<i>kenapa?</i>	menjadi pelatih adalah salah satu hal yang bisa dibanggakan
	Informan	ya kaya satu keluarga silat semua. Ibu kaya seneng anaknya jadi pelatih	
W1.S3.299	Peneliti	<i>ibu utarakan itu? Bilang gimana?</i>	
	Informan	ya kaya selamat dadi pelatih	
W1.S3.300	Peneliti	<i>nggak tumpengan?</i>	
	Informan	tumpengan di tempat latihan	
W1.S3.301	Peneliti	<i>ibu datang?</i>	ibu turut datang saat pelantikan
	Informan	dateng	
W1.S3.302	Peneliti	<i>coba certain itu pas pelantikan</i>	
	Informan	gak pelantikan mbak, slametan. Yo makan biasa mbak	
W1.S3.303	Peneliti	<i>dihadirin siapa aja?</i>	keluarga S turut menghadiri pelantikan
	Informan	banyak mbak, keluarga saya datang semua.	
W1.S3.304	Peneliti	<i>mbakmu juga?</i>	
	Informan	enggak, kan nggak ikut perguruan. Kan tumpengannya ditempat latihan silat	
W1.S3.305	Peneliti	<i>terus dipeluk ibuk</i>	
	Informan	nggak mbak, malu yo	
W1.S3.306	Peneliti	<i>pernah gak peluk ibuk?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S3.307	Peneliti	<i>berati ibu juga pesilat yang tangguh ya?</i>	

	Informan	dulu, tapi Sekarang enggak, paling mek datang liat-liat tok	ibu dulunya ikut perguruan juga
W1.S3.308	Peneliti	<i>tapi ibu pernah pelatih juga?</i>	kakak dan ibu juga turut mengajari S silat
	Informan	digepuki tok mbak kalo latihan, sama kakak juga kalo pas salah	
W1.S3.309	Peneliti	<i>sebagai bentuk pelajarannya buat memahamkan kamu ya?</i>	bentuk pelajaran dari ibunya berupa hukuman fisik pukulan
	Informan	iya	
W1.S3.310	Peneliti	<i>biasanya pukulnya dibagian mana?</i>	contoh hukuman
	Informan	perut, kadang ditapuki sandal	
W1.S3.311	Peneliti	<i>sapu lidi enggak?</i>	sudah biasa terjadi hukuman fisik
	Informan	tongkat Pramuka dipatahin ndek gegerku, wes biasa mbak	
W1.S3.312	Peneliti	<i>gimana perasaanmu kalo ibu kaya gitu?</i>	
	Informan	yo mangkel mbak, latihan pulange subuh, terus jam 6 e sekolah, ngantuk aku, bolos aku tidur	
W1.S3.313	Peneliti	<i>kalo kamu bolos itu dirumah aja apa gimana?</i>	bolos sekolah di warkop
	Informan	di warkop temenku, kan kalo pagi sepi ya buat tidur	
W1.S3.314	Peneliti	<i>jadi dari rumah berangkat? Tapi gak sampe sekolah?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.315	Peneliti	<i>berati kamu bolosnya karna capek?</i>	bolos sekolah karena capek
	Informan	iya	
W1.S3.316	Peneliti	<i>tapi biasanya kalo pertandingan kamu juga ikut?</i>	sering mengikuti pertandingan
	Informan	pernah	
W1.S3.317	Peneliti	<i>sampek menang?</i>	S berprestasi
	Informan	sering, bolak-balik, dari kecil SD kelas 6	
W1.S3.318	Peneliti	<i>memang diarahin ibuk atau gimana?</i>	keinginan sendiri mengikuti pertandingan
	Informan	saya sendiri ikut	
W1.S3.319	Peneliti	<i>kamu berati dari SD ikut?</i>	
	Informan	iya, kelas 6, mau SMP. kan kelas 6 SD mau ke SMP disuruh ikut latihan ben gak keluar malem. Kan latihane selasa, Kamis sabtu. Kan gak bisa malam mingguan. takut ikutan anak	

		anak seng yawes gitu gitu mangkane diikutkan latihan	
W1.S3.320	Peneliti	<i>tapi temen-temen sekolah SMK tau kalo kamu ditahan?</i>	teman sebaya mensupport S
	Informan	tau, ada yang mau kesini tapi gak tak bolehin	
W1.S3.321	Peneliti	<i>masih akrab berati? Sering telfon ga?</i>	masih menjalin komunikasi dengan teman sebaya meski di lapas
	Informan	aku yang telfon.	
W1.S3.322	Peneliti	<i>masih inget nomernya?</i>	
	Informan	kan hp saya gak dijadikan barang bukti, jadi dibuka masku tak suruh ngirim nomernya ini, ini	
W1.S3.323	Peneliti	<i>siapa Namanya?</i>	S memiliki teman banyak
	Informan	banyak mbak, yang mana dulu	
W1.S3.324	Peneliti	<i>yang paling dekat sama kamu</i>	AG adalah teman dekatnya
	Informan	AG. Satu kelasa terus, dari TK sampek SMK. Mau kesini tapi gak tak bolehin mbak, jauh kasian	
W1.S3.325	Peneliti	<i>kangen nggak sama AG?</i>	
	Informan	nggak	
W1.S3.326	Peneliti	<i>biasanya kalo sama AG cerita apa?</i>	
	Informan	gak cerita mbak, cuman nanyain disitu ngapain aja?	
W1.S3.327	Peneliti	<i>kamu certain?</i>	
	Informan	iya, terus saya juga nanya, diluar gimana? Ada bentrokan lagi ngga?	
W1.S3.328	Peneliti	<i>oh dia satu perguruan sama kamu?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.329	Peneliti	<i>selain AG siapa lagi?</i>	
	Informan	lupa	
W1.S3.330	Peneliti	<i>ada 3-4 orang?</i>	S mempunyai 10 teman dekat
	Informan	lebih mbak, 10 oeang	
W1.S3.331	Peneliti	<i>kayak geng gitu ya? sirkel</i>	
	Informan	iya sirkel	
W1.S3.332	Peneliti	<i>biasae kalo sebelum di lapas main apa aja?</i>	

	Informan	kadang latihan, kadang tak jak konfoi, kan yang ngumpulkan massa kan aku	
W1.S3.333	Peneliti	<i>oh jadi kamu ngajak temen yang nggak persilatan juga?</i>	
	Informan	engga, yang ikut silat aja.	
W1.S3.334	Peneliti	<i>biasanya kalo sebelum dilapas nongkrong ga? Main?</i>	AZ sering bermain dan nongkrong bersama temannya
	Informan	main terus mbak, habis maghrib disusuli	
W1.S3.335	Peneliti	<i>main apa biasae?</i>	
	Informan	ngopi	
W1.S3.336	Peneliti	<i>ngopi dimana biasae?</i>	
	Informan	di warkop mbak, anak mudae	
W1.S3.337	Peneliti	<i>berati sebelum masuk ini sering ngabisin waktu sama mereka?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.338	Peneliti	<i>banyak mana sama keluarga apa sama mereka</i>	waktu AZ banyak dihabiskan bersama ibu dibanding dengan temannya
	Informan	sama ibuk se	
W1.S3.339	Peneliti	<i>kan buat jajane sore, pagie dijual terus maleme beli bahan, sampek sore berati bantu ibunya</i>	
	Informan	kalo buat jajan gak bantu, belanjanya aja. Pas malem jam 2.	
W1.S3.340	Peneliti	<i>kalo dirumah sebelum dilapas kesehariannya apa?</i>	AZ melatih silat setiap hari selasa, kamis, dan sabtu
	Informan	ngelatih se, selasa, kamis sabtu	
W1.S3.341	Peneliti	<i>berati dari subuh-subuh bantu ibu, sekolah. Coba se ceritain</i>	
	Informan	bantuin ibuk dari jam 2 sampek subuh, abis itu jam 6 sekolah pulange jam 3, terus dirumah nyante, habis maghrib main, pulange jam 12 kadang jam 2 langsung nganterin ibu	
W1.S3.342	Peneliti	<i>kalo lagi latihan selasa, kamis, sabtu</i>	
	Informan	kalo latihan kan pulange subuh, itu pulang dulu	
W1.S3.343	Peneliti	<i>itu mulainya jam berapa?</i>	
	Informan	habis isya	
W1.S3.344	Peneliti	<i>habis isya sampe subuh?</i>	

	Informan	iya. Dua kali masuk penjara	
W1.S3.345	Peneliti	<i>oh ini kedua kalinya?</i>	sebelumnya AZ sudah pernah ditahan di penjara karena mengeroyok osis
	Informan	penyidik saya waktu itu masih inget sama saya, gara-gara ngeroyok osis sekolah	
W1.S3.346	Peneliti	<i>itu kapan?</i>	
	Informan	SMP kelas 9. terus, kan OSIS musuhnya arek-arek si di sekolahan, suka ngatur-ngatur. MTs ku kalo gak pake kopiah suruh sujud sampek sholat selesai	
W1.S3.347	Peneliti	<i>itu kamu pukul?</i>	merasa senior
	Informan	iya, saya suruh sujud ya gak mau tah mbak. Saya kakak kelas e. dijendul ndasku. Allahumma sholli pas sholate bubar rompi takmire tak tarik kepalae tak tatapno tembok tak guwepuki, sampek mutah-mutah, tak gepuki anak 6	
W1.S3.348	Peneliti	<i>kamu sendirian?</i>	hanya di tahan selama seminggu di kantor polisi setelah itu laporan dicabut
	Informan	Sama temenku berenam (berkelahi). Terus orang tuae kan guru, memaafkan katanya perjalanan mereka masih panjang masih anak-anak, masih sekolah. Dimaafkan habis itu dicabut laporan, mek ditahan seminggu terus dicabut laporan	
W1.S3.349	Peneliti	<i>oooh, berarti ini kasus kedua ya? kalo di sekolah mata pelajaran yang disukai masih inget gak?</i>	S tidak menyukai pelajaran bahasa arab
	Informan	Bahasa arab, seng gak tak suka iku Bahasa arab iku.	
W1.S3.350	Peneliti	<i>oh nggak di sukain</i>	
	Informan	Mts ngaji ngaji tok	
W1.S3.351	Peneliti	<i>kenapa nggak suka ngaji?</i>	
	Informan	yo suka, tapi nek Bahasa arab gak bisa	
W1.S3.352	Peneliti	<i>berati Bahasa arab itu yang nggak disukai? Yang disukai?</i>	S tidak menyukai pelajaran disekolah
	Informan	gak ada, gak suka semua	
W1.S3.353	Peneliti	<i>kenapa?</i>	S sering mengantuk ketika diterangkan pelajaran di kelas
	Informan	gak bisa mbak, sulit, kalo menerangkan mesti mengantuk	
W1.S3.354	Peneliti	<i>kalo guru ada yang asik ngga njelasinnya?</i>	

	Informan	ada	
W1.S3.355	Peneliti	<i>siapa itu?</i>	
	Informan	lupa aku	
W1.S3.356	Peneliti	<i>suka sama guru itu?</i>	S memiliki gur favorit ketika di sekolah
	Informan	iya mbak, lek gak pengen ndengerin pas nerangkan, disuruh tidur, gak usah ngajak omong temene. Yo tidur aku	
W1.S3.357	Peneliti	<i>itu pas SMK?</i>	
	Informan	pas SMP	
W1.S3.358	Peneliti	<i>kalo SMK?</i>	
	Informan	gak ada mbak, kan mek sebentar sekolahe	
W1.S3.359	Peneliti	<i>mas masih inget gak waktu belajar di sekolah? SMP atau SMK</i>	S sering bolos pelajaran
	Informan	belajar, kalo ngantuk waktue guru seng kereng izin ke kamar mandi, ke masjid ac an, tidur wes sampek dhuhur bangun sholat, pulang wes.	
W1.S3.360	Peneliti	<i>sampek dhuhur sekolahe?</i>	sekolah S menerapkan program fullday
	Informan	sbenere full day sampek jam 4, jam 1-4 itu kaya les gitu, saya gak ikut itu	
W1.S3.361	Peneliti	<i>emang gak wajib?</i>	
	Informan	wajib, bayar eh, gak ikut, pulang ae. Gak pernah niate aku lek sekolah, ngantuk tok	
W1.S3.362	Peneliti	<i>temen kamu buat bolos itu siapa? AG itu?</i>	S sring mengajak temannya bolos sekolah
	Informan	mesti saya yang ngajak	
W1.S3.363	Peneliti	<i>siapa yang diajak biasanya?</i>	
	Informan	banyak, saya ngajak bolos	
W1.S3.364	Peneliti	<i>yang paling sering siapa?</i>	
	Informan	AG itu	
W1.S3.365	Peneliti	<i>sohib ya. tapi AG pernah nolak?</i>	AG tidak pernah menolak ketika diajak bolos sekolah
	Informan	gak pernah, wong sekolah e tak jemput	
W1.S3.366	Peneliti	<i>ooo sekolahe bareng.</i>	AZ sering mengajak temannya bolos sekolah
	Informan	Sekolahe sebelah kiri tak lurusno, ketemu satpam didadai. Ngantemi satpame yo tau.	
W1.S3.367	Peneliti	<i>pernah sama AG juga?</i>	

	Informan	iya, banyak mbak, sama kelas lain, mangkele mbak, mau pulang gak boleh, gerbange ditutup, digepuki ae	AZ mudah terbawa emosi marah dan melampiaskan dengan kekerasan
W1.S3.368	Peneliti	<i>AG itu orange itu gimana se</i>	
	Informan	nuwurut, tak jak kemana-mana mau, kemana-mana bareng.	
W1.S3.369	Peneliti	<i>pernah berantem sama kamu nggak?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S3.370	Peneliti	<i>kalo kamu ngomong apa aja nurut?</i>	
	Informan	biasa, cs ku	
W1.S3.371	Peneliti	<i>masih inget ga pertama kali sama AG?</i>	
	Informan	TK mbak, aku gak inget TK lapoan ae	
W1.S3.372	Peneliti	<i>tetanggan ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.373	Peneliti	<i>certain dong tentang AG</i>	AG sering bermain dan bolos bersama AZ
	Informan	mesti main sama itu tok, bolos,	
W1.S3.374	Peneliti	<i>kalo curhat?</i>	AZ orang yang tertutup
	Informan	gak pernah curhat mba	
W1.S3.375	Peneliti	<i>gak pernah curhat? Kalo suka sama cewe gak pernah curhat?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S3.376	Peneliti	<i>tapi pernah deket sama cewek ga?</i>	
	Informan	gak wes	
W1.S3.377	Peneliti	<i>kenapa? Gak tertarik? Tapi tatomu itu "shinta" gak se?</i>	
	Informan	loh, "shinta"? shining heart	
W1.S3.378	Peneliti	<i>ooh kirain shinta. Apa itu artinya?</i>	
	Informan	hati bersinar	
W1.S3.379	Peneliti	<i>wah itu hati bersinar itu masa gak jatuh cinta?</i>	
	Informan	hati bersinar itu lambange perguruan	
W1.S3.380	Peneliti	<i>oalah</i>	
	Informan	kan hati bersinar se.	
W1.S3.381	Peneliti	<i>kenapa kok sampe pake tato di tangan?</i>	

	Informan	kenangan penjara, lek pulang tak ilangi	Membuat tato lambang dari perguruan sebagai kenangan pernah ada di lapas dewasa
W1.S3.382	Peneliti	<i>oh nggak permanen?</i>	
	Informan	permanan mbak, lek pulang kate tak ilang	
W1.S3.383	Peneliti	<i>itu dari sini bikinnya</i>	sebelum masuk LPKA AZ pernah berada di Lapas dewasa
	Informan	dari lapas dewasa, kan saya sebelum disini dari lapas dewasa sidorajo, abis itu dipindah disini	
W1.S3.384	Peneliti	<i>kenapa bikin tato disitu? Diajak atau gimana?</i>	AZ mengaku tidak pernah memiliki pacar
	Informan	saya sendiri. Shinta, sopo shinta? Gak pernah pacaran aku mbak. Lek keluar pernah tapi dudu pacar	
W1.S3.385	Peneliti	<i>saman temen cewek, dekat?</i>	
	Informan	yo gak dekat, keluar tok	
W1.S3.386	Peneliti	<i>tapi suka?</i>	AZ berasumsi perempuan seumurannya mencari pacar yang berlatar belakang pesilat
	Informan	enggak. mesti cewek-cewek sekarang nyarik seng baju-baju silat	
W1.S3.387	Peneliti	<i>ooh iya? jadi kamu dideketin gara-gara bajumu?</i>	
	Informan	iyo, padalan aku elek ngene	
W1.S3.388	Peneliti	<i>tapi menurut kamu AG itu support kamu terus ga si?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.389	Peneliti	<i>kenapa bisa mikir gitu?</i>	AG merupakan teman yang support dan selalu saling membantu
	Informan	kadang gak ada uang seng bayarin, pokok e sama itu terus ket TK sampek sekarang.	
W1.S3.390	Peneliti	<i>berati AG terus sama kamu ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.391	Peneliti	<i>tapi kalo ibu ketat ga sama sekolah kamu?</i>	
	Informan	ketat	
W1.S3.392	Peneliti	<i>gimana itu?</i>	Ibu AZ mendidiknya dengan keras
	Informan	kan kadang bantuin ibuk ketiduran langsung dibangunin langsung suruh sekolah. Kalo saya izin ke sekolah sendiri mesti gak diterima, mangkane langsung di telfon ke rumah	

W1.S3.393	Peneliti	<i>ibu sering komunikasi sama sekolah?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S3.394	Peneliti	<i>gak pernah?</i>	
	Informan	paling kalo aku ga masuk ibuk di telfon	
W1.S3.395	Peneliti	<i>gak pernah nanya kamu masuk sekolah gimana aja?</i>	Ibunya tidak pernah bertanya bagaimana perkembangannya ketika di sekolah
	Informan	gak pernah	
W1.S3.396	Peneliti	<i>tapi menurut kamu sekolah itu penting gak si?</i>	AZ beranggapan sekolah penting karena butuh ijazah untuk bekerja
	Informan	penting soale nyari ijazah	
W1.S3.397	Peneliti	<i>kenapa ijazah sepenting itu?</i>	
	Informan	ya buat nyari kerja	
W1.S3.398	Peneliti	<i>tapi kalo dari pelajarannya, pengalaman sekola, itu gak begitu penting kah?</i>	AZ tidak mudah faham dengan pelajaran yang di dapat di sekolah
	Informan	nggak gampang nyantol, gak gampang paham dadi mangkane tak tinggal tidur, tak tinggal bolos. Gak niat aku sekolah, tapi UN itu nilainya satu kelas sama semua. Mboh gatau padahal tak ngawur, ngerjakno soal 50 ngunu paling 20 sudah menit selesai.	
W1.S3.399	Peneliti	<i>berati apa manfaat sekolah yang kamu dapetin selama ini?</i>	Manfaat yang didapat AZ ketika sekolah adalah uang saku
	Informan	sangu,	
W1.S3.400	Peneliti	<i>sangu? terus</i>	
	Informan	sangu, terus kenalane banyak. Banyak ceweke pisan.	
W1.S3.401	Peneliti	<i>oh banyak cewek ?</i>	
	Informan	tapi arek mts alim-alim	
W1.S3.402	Peneliti	<i>oh suka yang alim-alim?</i>	
	Informan	enggak, yo aku gak suka perepuan	
W1.S3.403	Peneliti	<i>loh kamu Sukanya?</i>	AZ memiliki kendali diri yang baik ketika berteman dengan lawan jenis agar tidak terjerumus dalam kasus pemerkosaan
	Informan	loh maksude gak suka pacarana, biasa, takut kena kasus seng koyok pemerkosaan	
W1.S3.404	Peneliti	<i>kamu takut memperkosa atau diperkosa?</i>	

	Informan	(tertawa)	
W1.S3.405	Peneliti	<i>kalo inget masa sekolah ada ga masa yang menyenangkan?</i>	
	Informan	ada	
W1.S3.406	Peneliti	<i>apa itu?</i>	peristiwa yang diingat ketika sekolah adalah ketika studi tur karena bisa melihat pemandangan indah
	Informan	studi tour, kelas 8 di jogja, kelas 9 di bali. Suka ya wes kayak bagus, pantai-pantaie	
W1.S3.407	Peneliti	<i>suka liat pemandangan gitu? Kalo studi tur ngapain?</i>	
	Informan	yawes kesana aja	
W1.S3.408	Peneliti	<i>gak ada belajarnya?</i>	
	Informan	kalo di jogja ada	
W1.S3.409	Peneliti	<i>apa itu tugasnya?</i>	AZ tidak mengerjakan tugas sekolah
	Informan	gatau ga tak kerjakan kok	
W1.S3.410	Peneliti	<i>tapi ibuk seneng kamu studi tur?</i>	
	Informan	seneng, banyak sangune	
W1.S3.411	Peneliti	<i>cita-citamu tuh apa dulu?</i>	AZ tidak tau apa dulu cita-citanya
	Informan	gak tau	
W1.S3.412	Peneliti	<i>tapi dulukan teknik mesin</i>	Ketika SMK AZ hanya bersekolah sebentar
	Informan	tapi sekolah mek bentar, belum magang	
W1.S3.413	Peneliti	<i>pernah kepikiran pengen jadi apa? Atau pengen ngapain gitu, buat ngelanjutin hidup</i>	
	Informan	gak tau, jadi ka lapas paling	
W1.S3.414	Peneliti	<i>kenapa?</i>	
	Informan	yo enak mbak didelok dadi ka lapas duduk-duduk tok	
W1.S3.415	Peneliti	<i>kok tau kamu?</i>	
	Informan	yo seng bersih-bersih kantor kepala aku	
W1.S3.416	Peneliti	<i>itu tiap hari kamu atau gantian</i>	AZ kebagiam membersihkan ruangan kepala lapas
	Informan	itu satu kali ada pendampingnya 2-3. Senin sampek jumat pagi kerja.	
W1.S3.417	Peneliti	<i>tadi yang ngeroyokin temen kamu itu, kamu sering ta mukul?</i>	ada rasa senioritas
	Informan	iya mbak, jadi kakak kelas kan ditakuti. mesti melirik titik ditakuti	

W1.S3.418	Peneliti	<i>itu kan waktu jadi kakak kelas, kalo jadi adik kelas?</i>	AZ ketika awal sekolah SMP diam
	Informan	diem aku mbak, tapi gak pernah dipukuli.	
W1.S3.419	Peneliti	<i>selain mukul adik kelas, berantem, biasanya aturan sekolah yang mengganggu apa tuh?</i>	
	Informan	gak ada, bolos aja	
W1.S3.420	Peneliti	<i>kalo minum, ngerokok kan engga?</i>	tidak gampang terpengaruh lingkungan
	Informan	gak gampang terpengaruh aku mbak. Masio anak-anak minum saya enggak	
W1.S3.421	Peneliti	<i>tapi kalo kamu bolos itu sering? Srmingu berapa kali?</i>	sering bolos sekolah
	Informan	kadang 1 kali, 2 kali, 3 kali pernah ngantuk eh. kalo males sekolah yo gak sekolah tapi yo mari ngunu dimarahin	
W1.S3.422	Peneliti	<i>brati kalo bolos tidur aja?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.423	Peneliti	<i>dihukum ngga sama guru?</i>	hukuman push up 50x sudah jadi hal biasa dan bukan hukuman yang berat
	Informan	kan kalo gak masuk, dari parkir disuruh push up, push up 50 tok yo enteng.	
W1.S3.424	Peneliti	<i>tapi gak bikin kamu jera ya?</i>	hukuman di sekolah tidak membuat jera
	Informan	gak	
W1.S3.425	Peneliti	<i>kalo di skors pernah gak?</i>	
	Informan	gak pernah, kalo di peringatn pernah	
W1.S3.426	Peneliti	<i>hukuman paling berat yang pernah kamu dapatkan apa?</i>	pernah hampir dikeluarkan, tapi ada wali kelas yang membela
	Informan	katae mau dikeluarkan. sebenere wes dikeluarkan kelas 9, tapi kayak gurune eman gitu mau lulus, gak jadi	
W1.S3.427	Peneliti	<i>siapa yang ngebela? Wali kelas?</i>	
	Informan	iya, kan ada wali kelas saya, ngajar olahraga	
W1.S3.428	Peneliti	<i>ohh ngajar olahraga. Deket sama wali kelas?</i>	
	Informan	deket	
W1.S3.429	Peneliti	<i>pernah ngobrol apa aja ?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S3.430	Peneliti	<i>terus dekatnya ngapain aja?</i>	merasa aman/nyaman bersama wali kelas
	Informan	kaya kalo sama saya itu gak pernah ngamuk	

W1.S3.431	Peneliti	<i>baik sama kamu ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.432	Peneliti	<i>pernah gak dikasih nasihat gitu sama wali kelasnya sendiri?</i>	AZ banyak menjawab lupa
	Informan	gak pernah, paling pernah mbak, cuman lupa	
W1.S3.433	Peneliti	<i>ohh lupa, tapi guru-gurumu ketat gak sih sebenarnya? Keras gak?</i>	Guru di sekolahnya sering memperingatkannya
	Informan	ketat mbak, mesti saya diingetin guru-guru.	
W1.S3.434	Peneliti	<i>kalo masalah peraturan gitu ada sosialisasinya gak sih? Yang dijelasin gak boleh gini, gitu</i>	tidak menghiraukan peraturan yang ada
	Informan	ya ada, tapi gak pernah ndengerin kok	
W1.S3.435	Peneliti	<i>tadi yang 10 orang itu kamu ketuanya ya?</i>	
	Informan	yo gak ada ketua-ketuan, yawes biasa aja	
W1.S3.436	Peneliti	<i>tapi kamu yang sering ngajak-ngajak gitu?</i>	orang yang berpengaruh dalam kelompok
	Informan	iya	
W1.S3.437	Peneliti	<i>kalian itu akrabnya karena apa?</i>	
	Informan	dari kecil, kalo sama AG, kalo ber 10 itu ada yang temen kelas	
W1.S3.438	Peneliti	<i>jadi kenale pas sekolah ya? Temen manie 10 aja?</i>	teman main
	Informan	sama itu tok	
W1.S3.439	Peneliti	<i>temenmu ber 10 itu ada yang kena vonis juga?</i>	10 temannya hanya dia yang masuk tahanan
	Informan	gak ada	
W1.S3.440	Peneliti	<i>AG juga?</i>	AG (teman baik) pernah diperkarakan karena memukul orang tapi tidak di tahan
	Informan	iya. Ooo yang AG itu pernah mbak yang mukulin osis itu, gak di vonis, cuman di cabut laporannya cuman ditahan seminggu	
W1.S3.441	Peneliti	<i>terus lainnya gak pernah? Tapi kaya konfoi itu ikut?</i>	hanya beberapa teman geng nya yang ikut silat
	Informan	yang gak silat gak ikut	
W1.S3.442	Peneliti	<i>tapi kamu nyesel gak ketika ngeroyok temanmu itu?</i>	tidak menyesal mengeroyok teman karena dia merasa tersinggung
	Informan	panase atiku mbak	

W1.S3.443	Peneliti	<i>ooh, tapi kamu tipikal yang gampang kenal sama orang atau enggak? Biasanya gimana caranya?</i>	
	Informan	ya nanyak, kenalan	
W1.S3.444	Peneliti	<i>nanya nama?</i>	S tidak sulit untuk berinteraksi dengan teman baru
	Informan	iya kan kayak baru masuk kelas ajaran baru, tanyain namae, rumahe, ajak main	
W1.S3.445	Peneliti	<i>kamu yang sering mulai duluan gitu?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.446	Peneliti	<i>kalo di Mts sekelas berapa orang?</i>	
	Informan	32	
W1.S3.447	Peneliti	<i>cowonya berapa orang?</i>	
	Informan	16	
W1.S3.448	Peneliti	<i>kok Cuma dekat 10 orang, yang 6 nya ngga dekat?</i>	teman geng S dari berbagai kelas
	Informan	kan 10 orang itu gak semua sekelas, ada yang beda kelas. Soale ada anak laki-laki seng dekat sama perempuan wes males. Gak suka, kaya bencong	
W1.S3.449	Peneliti	<i>berati kalo kaya gitu gak kamu temenin?</i>	tidak suka berteman dengan perempuan
	Informan	enggak, isin aku. Lek liat cewe kayak alay gak seneng aku	
W1.S3.450	Peneliti	<i>tapi lek biasa aja?</i>	
	Informan	ya biasa aja	
W1.S3.451	Peneliti	<i>kamu berati punya banyak temen ya, seneng?</i>	senang punya banyak teman
	Informan	seneng	
W1.S3.452	Peneliti	<i>kenapa?</i>	senang karena jika butuh bantuan ada teman
	Informan	misale kayak suruh nganter mesti ada, dibantu	
W1.S3.453	Peneliti	<i>tapi berantem sama mereka pernah?</i>	tidak pernah berantem dengan teman
	Informan	gak pernah	
W1.S3.454	Peneliti	<i>kalo misal ditikung pernah?</i>	jika dikhianati teman langsung ingin diajak duel berantem
	Informan	tak jak duel langsung	
W1.S3.455	Peneliti	<i>tapi pernah?</i>	jika perempuannya mau dengan temannya dia biarkan tapi jika tidak akan diajak berantem
	Informan	liat sek lek perempuane mau yo gak tak jak duel, lek perempuane dipaksa yo tak ajak duel	

W1.S3.456	Peneliti	<i>tapi belum pernah kejadian?</i>	
	Informan	pernah SMK	
W1.S3.457	Peneliti	<i>Kelas berapa itu?</i>	ketika sebeum jadi pelatih silat dia direndahkan oleh orang-orang shingga dia di khianati temannya
	Informan	tapi beda sekolah temen SMP ku. Saya dulu sebelum jadi pelatih di ejek-ejek tok. Kan aku dulu huitam, terus tanganku kaya bekas luka push up, terus gundul, terus pas jadi warga ditanya-tanyai	
W1.S3.458	Peneliti	<i>berati itu salah satu hal yang bikin kamu bangga sampek banyak yang nanya-nanyai</i>	merasa bangga jika dia bisa bertarung
	Informan	percuma ngganteng lek gak iso duel	
W1.S3.459	Peneliti	<i>oh itu prinsipmu?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.460	Peneliti	<i>pas cewemu yang kamu suka itu</i>	S menolak membahas mengenai perempuan yang mengkhianatnya
	Informan	wes mbak ojek mbahas itu nggarai iling	
W1.S3.461	Peneliti	<i>tapi masih temenan ya yang cowonya itu?</i>	
	Informan	wes laine ae mbak	
W1.S3.462	Peneliti	<i>sebelum jadi warga pernah gak diteminin?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S3.463	Peneliti	<i>berati kamu gampang banget dapat temen?</i>	
	Informan	iya	
W1.S3.464	Peneliti	<i>terus semenjak kamu ditagkap ada temenmu yang menjauh gak?</i>	meski di penjara S tidak di jauhi oleh temannya bahkan lebih di hormati
	Informan	gak ada mbak,malah pengen kesini semua, malah lebih sama temen yang dulu-dulu. Gak tak bolehin jauh-jauh kasian	
W1.S3.465	Peneliti	<i>menurut kamu kenapa mereka sebegitu menghormati kamu?</i>	S seorang yang sering membantu temannya
	Informan	ya soale kayak ngejak-ngejak main, kaya ada masalah, aku ikut, kalo ga ada sepedah ya tak jemput, ga ada uang tak bayarin	
W1.S3.466	Peneliti	<i>sering gentian gitu ya? pernah bercermin gak?</i>	
	Informan	yo pernah se mbak. Kate adus	
W1.S3.467	Peneliti	<i>kamu melihat diri kamu sendiri gimana?</i>	

	Informan	gak keren mbak aku, biasa, lek nganggep aku keren ngkok koyok sombong, koyok ke pd en, mangkane wes biasa	S merendah dan yidak ingin sombong
W1.S3.468	Peneliti	<i>kamu juga merendah ke diri sendiri?</i>	
	Informan	iya merendah	
W1.S3.469	Peneliti	<i>AZ itu orang yang kaya gimana</i>	
	Informan	gak tau mbak	
W1.S3.470	Peneliti	<i>kamu wes jadi warga, kalo liat orang lain yang belum jadi warga gimna?</i>	S merasa dihormati di lingkungan persilatannya
	Informan	ya gak gimana-gimana, dia mesti disalamin, masio ada siswa saya yang paling tua umur 30an kalo ketemu manggil mas gitu	
W1.S3.471	Peneliti	<i>perasaane gimana?</i>	S seneng jika di hormati
	Informan	seneng ae, disopani	
W1.S3.472	Peneliti	<i>nggak ngerasa karna saya merasa pangkat lebih tinggi?</i>	
	Informan	enggak	
W1.S3.473	Peneliti	<i>tapi kamu merasa layak nggak untuk dihargai?</i>	
	Informan	enggak mbak	
W1.S3.474	Peneliti	<i>kenapa?</i>	S merasa jika dirinya kurang menghargai orang lain karena temprament
	Informan	kadang soale aku ga bisa ngargain orang lain, lek kadung pusing, kayak nyentak-nyentak	
W1.S3.475	Peneliti	<i>kalo dari pandangan kamu, apa itu hukum?</i>	
	Informan	gak tau mbak	
W1.S3.476	Peneliti	<i>tapi adil gak menurut kamu?</i>	
	Informan	adil. yaiya saya mbunuh orang masak gak dihukum, mesti seng salah saya	
W1.S3.477	Peneliti	<i>kamu pernah gak diperlakukan gak adil sama orang?</i>	
	Informan	pernah mbak.	
W1.S3.478	Peneliti	<i>Certain dong</i>	merasa diperlakukan tidak adil jika perguruannya diolok-olok, jadi dia kejar
	Informan	organisasi saya di olok-olok, tak kejar tak suruh maju tambah masuk gang	
W1.S3.479	Peneliti	<i>apasih keadilan menurut kamu?</i>	bingung dengan makn akeadilan
	Informan	gak tau, bingung	

W1.S3.480	Peneliti	<i>contoh deh menurut kamu</i>	S memahami masalahnya
	Informan	ya kaya saya ngebunuh dimasukin penjara itu adil	
W1.S3.481	Peneliti	<i>menurutmu orang jahat itu apa?</i>	
	Informan	bingung, gak tau	
W1.S3.482	Peneliti	<i>kalo orang baik menurut kamu?</i>	
	Informan	baik, orange kayak sopan, suka mbantu.	
W1.S3.483	Peneliti	<i>kalo ada orang yang melanggar aturan menurutmu termasuk orang jahat gak?</i>	S menilai jika melanggar aturan maka jahat
	Informan	jahat	
W1.S3.484	Peneliti	<i>berati aturan harus diikuti?</i>	S merasa bingung dengan definisi jahat karena dia juga melanggar aturan
	Informan	iya. tapi kadang saya melanggar e mangkane bingung	
W1.S3.485	Peneliti	<i>tapi kalo kamu berbohong pernah gak?</i>	membohongi penyidik demi melindungi diri, agar hukuman yang didapatkan lebih ringan
	Informan	bolak-balik, penyidik saya aja tak bohongin. Aku bilange nganu pakek kayu tapi kok ada bekas goresan itu gak tau yang mukulin orang banyak, padahal mok aku tok, dadi yo orang banyak itu gak tak tuduh, kan sebenere saya, tapi saya ngakune itu ada kayu, terus sama temen-temen banyak itu dibacoki, terus ditanyain seng mbacoki siapa, saya bilang gatau gatau terus	
W1.S3.486	Peneliti	<i>tapi pandanganmu sama orang yang bohong gimana?</i>	S sering berbohong
	Informan	gak tau, aku yo bohong pisan	
W1.S3.487	Peneliti	<i>alasan kamu buat bohong ke penyidik kamu apa?</i>	berbohong untuk kepentingannya
	Informan	biar gak dalem hukumannya	
W1.S3.488	Peneliti	<i>kalo berbohong memanfaatkan orang lain pernah?</i>	tidak pernah berbohong untuk memanfaatkan orang lain
	Informan	gak pernah mbak	
W1.S3.489	Peneliti	<i>jadi berbohongnya untuk melindungi diri atau apa?</i>	berbohong untuk melindungi diri sendiri
	Informan	iya melindungi diri	
W1.S3.490	Peneliti	<i>dalam hari ini emosi apa yang kamu rasain?</i>	emosi yang dirasakan sampai saat ini adalah
	Informan	emosi sama keluarga korban, soale ibuku minta maaf tambah dimarah-marahin	

			emosi marah terhadap keluarga korban
W1.S3.491	Peneliti	<i>kalo sedih?</i>	S sering merasa sedih
	Informan	banyak	
W1.S3.492	Peneliti	<i>Kalo lagi sedih cerita nggak?</i>	S tertutup dengan perasaannya jika sedih
	Informan	enggak	
W1.S3.493	Peneliti	<i>sama ibuk? Kakak? AG?</i>	S ingin terlihat tidak sedih karena takut membuat keluarga juga ikut sedih dan terbebani
	Informan	enggak. Lek aku bilang gitu tambah ibuk kepikiran mbak, mangkane aku bilang lek disini enak, makane enak ben ibuk gak kepikiran	
W1.S3.494	Peneliti	<i>berati marah dan sedih aja?, kalo seneng gak ada?</i>	merasa tidak senang berada di penjara
	Informan	gak ada mbak Namanya dipenjara seneng.	
W1.S3.495	Peneliti	<i>kecewa?</i>	klien tidak kecewa di penjara
	Informan	gak ada	
W1.S3.496	Peneliti	<i>kalo merasa seneng apa yang kamu lakukan?</i>	klien bermain saat kondisi perasaannya senang
	Informan	main	
W1.S3.497	Peneliti	<i>kalo marah?</i>	kelompok pertemanan yang negatif
	Informan	dihak main, minum tapi aku gak pernah	
W1.S3.498	Peneliti	<i>kalo marasa marah apa yang kamu lakuin?</i>	sering mengalihkan emosi dengan main hp
	Informan	hp an lama-lama adem.	
W1.S3.499	Peneliti	<i>kenapa harus dilakuin? Kok nggak marah aja?</i>	jika tidak bisa menahan marah makan klien akan melampiaskan amarahnya
	Informan	lek pengen marah ya tak marahin kalo ga bisa nahan.	
W1.S3.500	Peneliti	<i>tapi sejauh ini kalo pengen marah beneran di tahan atau di marahin</i>	emosi marahnya terkadang ditahan, kadang diluapkam
	Informan	kadang marah, kadang nahan	
W1.S3.501	Peneliti	<i>penting ga menahan marah? Kenapa?</i>	jika dia marah bisa berbahaya untuk lingkungan sekitarnya
	Informan	bahaya	
W1.S3.502	Peneliti	<i>sejauh ini kalo nahan marah ditinggal hp an?</i>	mengalihkan emosi marah melalui hp
	Informan	iya, kalo disini diam tok, tidur	
W1.S3.503	Peneliti	<i>pernah tah sejauh ini marah sampek ngelakuin pelanggaran?</i>	sekalipun berada di lapas masih melakukan

	Informan	pernah tapi nggak ketahuan	tindakan melanggar hukum
W1.S3.504	Peneliti	<i>cara menenangkan diri waktu sedih gimana?</i>	mengalihkan emosi sedih dengan tidur
	Informan	tidur	
W1.S3.505	Peneliti	<i>berati kalo marah, sedih, dialihkan ya?</i>	individu yang memendam perasaan sendiri
	Informan	dipendem sendiri	
W1.S3.506	Peneliti	<i>setelah kegiatan pas malem itu ngapain?</i>	mengisi waktu luang dengan menulis
	Informan	nulis kata-kata mbak. Buke anak sini dulu itu dibukukan	
W1.S3.507	Peneliti	<i>menurut kamu memanfaatkan orang lain menurut kamu gimana?</i>	S kebingungan dengan yang dimaksud memanfaatkan
	Informan	yang kaya gimana?	
W1.S3.508	Peneliti	<i>kaya tadi minta anterin temenmu itu</i>	klien melihat wajar jika meminta pada teman
	Informan	ya biasa aja mbak wajar, kan gantian	
W1.S3.509	Peneliti	<i>ada rasa puas?</i>	rasa puas ketika memanfaatkan orang lain
	Informan	ya seneng aja, bisa nyuruh-nyuruh kalo lagi males	
W1.S3.510	Peneliti	<i>tapi kalo menipu temen?</i>	tidak pernah menipu teman
	Informan	gak pernah	

Lampiran 9. Transkrip wawancara subjek IRU

Nama Subjek : IRU
 Kasus Kejahatan : Pengguna dan pengedar narkoba
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/10:00 WIB
 Pewawancara : Zakiyatul Wachdaniah Taulina

Kode	Transkrip		Coding
W1.S4.1	Peneliti	<i>Aku kenalan dulu ya. Ah, nanti bisa panggil aku Taulina kali ya. Aku dari UIN sih di sini mau kenalan sama teman teman sekaligus buat Penelitian. kamu aslinya mana?</i>	masih menutup diri dan terlihat malu
	Infoman	Malang, Batu.	
W1.S4.2	Peneliti	<i>Batu, oalah dingi ya.</i>	subjek menegaskan tempat tinggalnya di batu daerah pakisaji
	Infoman	malangnya itu kabupaten pakisaji	
W1.S4.3	Peneliti	<i>emm Pakisaji, gimana tiba tiba pindah ke sini. panas nggak?.</i>	subjek juga merasa kediri lebih panas dari batu
	Infoman	iya panas mbak.	
W1.S4.4	Peneliti	<i>Nggak kuat panasnya?.</i>	subjek terlihat antusias karena hampir pulang
	Infoman	sama tapi tinggal satu bulan pulang.	
W1.S4.5	Peneliti	<i>Oh ya ta?, berarti udah berapa lama vonismu itu?.</i>	subjek mendapatkan vonis 8 bulan tahanan dan 3 bulan di luar tahanan
	Infoman	8 bulan, 3 bulannya di luar.	
W1.S4.6	Peneliti	<i>oh pembinaan ya. Waktu itu vonisnya karena apa?.</i>	subjek diperkarakan karena narkoba
	Infoman	narkoba mbak.	
W1.S4.7	Peneliti	<i>oh iya seh ya batu ya. Aku sempet denger sih kalo di batu itu tinggi ya pengedarannya. Akhirnya bisa dapet vonis 8 bulan karena apa?</i>	subjek mendapatkan tuntutan ringan karena menyogok jaksa
	Infoman	Anu ngasih uang, ibu saya yang ngasih ke jaksa agungnya.	
W1.S4.8	Peneliti	<i>Awalnya tuntutannya berapa.</i>	sebelum menyogok subjek mendapat tuntutan 6 tahun karena besernya barang bukti
	Infoman	6 tahun. Soalnya banyak mbak .	
W1.S4.9	Peneliti	<i>kamu tertangkap itu pas apa menggunakan atau mengedarkan?</i>	

	Infoman	pas mau ngasih barangnya. Jadi yang mau beli ke saya udah kenak duluan, jadi saya pas kita ketemuan langsung di tangkap.	subjek dijebak saat melakukan pengedaran untuk di tangkap
W1.S4.10	Peneliti	Berarti ada penangkapan dari ini. proses pengadilannya berapa lama?	subjek menjalani proses peradilan selama 2 minggu untuk menunggu putusan hakim
	Infoman	dua minggu	
W1.S4.11	Peneliti	berarti sekarang kamu usia berapa nih?	usia subjek 17 tahun
	Infoman	17	
W1.S4.12	Peneliti	Berati 17 Sekolahnya disini?	subjek tidak sekolah di lapas
	Infoman	ngga sekolah mbak, yang sekolah itu yang di atas 1 tahun, kalo yang nggak sekolah kadang jadi buat keset, buat penebah, kerja belakang. kalo yang dibelakang kayak nanem gitu mbak	
W1.S4.13	Peneliti	oh gitu berarti kamu nggak pernah ikut sekolah yang disini ya.	subjek tidak memiliki motivasi untuk bersekolah dan memiliki tujuan untuk langsung bekerja
	Infoman	gk pingin sekolah pinginnya langsung kerja.	
W1.S4.14	Peneliti	kenapa ?	subjek memikirkan beban orang tua jika bersekolah harus menunggu waktu yang lama untuk berhasil
	Infoman	Ya, inginnya menghasilkan aja sih mbak, memang sekolah ada hasil cuman lama mbak. Kasihan sama orang tua. kasian sama orang tua mbak kalo gak ada perubahan di sekolah. Cuma sampe SMP	
W1.S4.15	Peneliti	Berati kamu SMP itu sampai tamat?	subjek putus sekolah kelas 2 SMP
	Infoman	nggak sampe tamat, kelas dua ke kelas tiga.	
W1.S4.16	Peneliti	berati nggak iku UN ya? tapi sebenarnya udah di tiga udah terakhirkan ya tingkatannya. Tadi asalny malang ya? Di rumah itu siapa aja yang ada di Malang.	subjek tinggal bersama budhe dan pakdhe (ayah angkat) karena ayah kandung meninggal
	Infoman	Yang dirumah Budhe sama pakdhe, Ayah saya udah nggak ada mbak cuma ada ayah angkat. Ayah saya punya mas itu cuman tapi mas nya ini nganggep saya anaknya.	
W1.S4.17	Peneliti	berati om kamu ya, ibu kemanan?.	orangtua meninggal saat subjek usia 2 tahun
	Infoman	ibu meninggal mbak, pas masih saya 2 tahun mbak. ayah saya pas meninggal trus ibu saya ikut pergi juga.	
W1.S4.18	Peneliti	ayah angkat kamu tadi terlibat kanjuruhan? tapi masih hidup sampe sekarang?	ayah angkat baru keluar dari penjara karena

	Infoman	masih, baru keluar dari penjara.	terlibat dalam kanjuruhan
W1.S4.19	Peneliti	<i>Tapi kalo ayah kamu meninggalnya itu berarti tidak lama dari ibu kamu.</i>	ada inconsistency dimana subjek awalnya katakan ibu meninggal disini ayah ditinggal oleh ibunya
	Infoman	Iya, ayah saya meninggal terus selama 2 minggu ditinggal sama ibu saya	
W1.S4.20	Peneliti	<i>kalo usia ditinggal ibu berapa kira-kira?</i>	subjek tidak mengetahui pasti perihal ibunya
	Infoman	gak tahu gk inget, gk pernah diceritain.	
W1.S4.21	Peneliti	<i>berarti kamu sehari hari di rumahsama budhe ya? Budhe itu siapa? adiknya ayah?</i>	budhe adalah adik dari nenek subjek
	Infoman	adik dari ibunya Ayah saya.	
W1.S4.22	Peneliti	<i>Ibunya ayah kamu, ibunya ayah angkat atau ayah kandung?</i>	ayah angkat dan ayah kandung adalah bersaudara satu ibu
	Infoman	Ayah kandung, ayah angkat sama aja mbak kan satu ibu.	
W1.S4.23	Peneliti	<i>Oh berarti nenek kamu ya? Nenek sama kakek?</i>	tidak ada kakek di rumah, nenek ditemani budhe
	Infoman	nenek ama budhe-budhe nya juga.	
W1.S4.24	Peneliti	<i>Berarti di rumah itu isinya banyak ya. Ada sekitar berapa orang itu di rumah? sendiri.</i>	9 orang yang tinggal bersama subjek
	Infoman	Sembilan kalo nggak salah.	
W1.S4.25	Peneliti	<i>Bisa disebutin nggak nama nama bude kamu?</i>	subjek kesulitan untuk menjelaskan nama-nama budhe
	Infoman	budhe? waduh, Nama panjangnya atau panggilan.	
W1.S4.26	Peneliti	<i>Panggilan aja</i>	budhe 3 orang
	Infoman	buk N, bu W sama bu S	
W1.S4.27	Peneliti	<i>Dari tiga orang yang sama nenek kamu 4 orang bapak angkat kamu lima orang terus Istrinya bapak angkat kamu? ada anaknya?</i>	tidak satu rumah untuk tidur tapi satu kompleks dan sering bertemu atau berkumpul di rumah
	Infoman	heem sama istrinya anaknya dua. Cuma gak satu rumah gitu kalau pas sampai sore dikumpul nanti malam udah mencar kerumahnya masing-masing.	
W1.S4.28	Peneliti	<i>berati Budhe-budhe mu punya rumah sendiri-sendiri juga?</i>	setiap hari selalu berkumpul karena bekerja bersama
	Infoman	cuma tempat kerjanya. Jadi kayak satu tempat gitu tiap hari.	

W1.S4.29	Peneliti	<i>Akrab ngga sama anak anaknya bapak angkat kamu?</i>	subjek tidak terlalu akrab dengan ibu angkat
	Infoman	kalau sama anaknya akrab kalau sama ibunya yang gak. Terlalu banyak diem. jarang ngomong.	
W1.S4.30	Peneliti	<i>anaknya laki-laki atau perempuan?</i>	anak dari ayah angkat masih kecil
	Infoman	yang pertama laki-laki yang kedua perempuan, masih kecil, masih sekolah, masih SD kalo nggak salah.	
W1.S4.31	Peneliti	<i>Berarti kamu paling dekat sama siapa di rumah?</i>	subjek dekat dengan budhe
	Infoman	sama budhe, bu N sama bu S itu.	
W1.S4.32	Peneliti	<i>Sama nenek nggak?</i>	subjek jarang ngobrol dengan nenek
	Infoman	Jarang, jarang ngobrol.	
W1.S4.33	Peneliti	<i>biasanya ngobrol sama Budhe apa aja.</i>	budhe peduli dengan keadaan subjek
	Infoman	ya ngobrol sampai kapan ngene terus? kayak sampai kapan ngene-ngene tok?	
W1.S4.34	Peneliti	<i>Tapi kalau curhat curhat gitu?</i>	subjek mendapatkan pengabaian untuk menceritakan keadaannya secara jujur pada budhe
	Infoman	Curhat gitu gak di dengerin, masih gak iso masih angel.	
W1.S4.35	Peneliti	<i>jadi seringnya ngasih petuah petuah aja ya.</i>	subjek pernah mengutarakan jika tidak bisa menghadapi dirinya sendiri
	Infoman	pernah bilang sering ngerasa tak bisa sama diri sendiri.	
W1.S4.36	Peneliti	<i>Kalau kamu merasa nggak bisa sama diri sendiri?</i>	setiap subjek ingin berubah ada saja gangguan yang dialami
	Infoman	kayak sulit gitu mau pingin buka lembaran baru itu sulit mesti ada gangguannya	
W1.S4.37	Peneliti	<i>Eh, tapi gimana kata kata Budhe kamu ketika kamu curhat itu?</i>	budhe subjek mendorong subjek untuk merantau
	Infoman	Coba disuruh kerja agak jauh gitu mbak. Akhirnya pas tahun kemarin November kalau nggak salah disuruh ke Kalimantan, di Palangkaraya ikut temennya Pakde saya. Jualan mie cuma 6 bulan gak betah sama panasnya aja. pas 6 bulan lebaran itu pulang	
W1.S4.38	Peneliti	<i>berarti nggak balik lagi ya?</i>	subjek tidak betah di perantauan
	Infoman	nggak betah sama panasnya aja mbak	

W1.S4.39	Peneliti	<i>Tapi kalau adik kandungmu atau kakak kandungmu nggak ada?.</i>	subjek anak tunggal
	Infoman	nggak ada mbak saya anak tunggal.	
W1.S4.40	Peneliti	<i>Tapi pernah nggak dapet cerita tentang ayah kandungnya atau ibu kandung kamu.</i>	subjek tidak pernah mendapatkan erita mengenai ayah kandungnya
	Infoman	Samasekali (geleng-geleng)	
W1.S4.41	Peneliti	<i>Tapi kalau ayah angkat kamu itu orang yang seperti apa orangnya?</i>	ayah angkat seorang yang tegas dan keras
	Infoman	Orangnya tegas gitu mbak, tata cara didik anaknya keras. Kalau nggak gitu, nggak akan berubah gitu mbak, Jadi kalau dibilangin manut.	
W1.S4.42	Peneliti	<i>Keras itu gimana?</i>	didikan yang keras dengan kekerasan fisik maupun verbal ketika subjek melakukan kesalahan
	Infoman	Kalau disuruh gini-gini ya lakok'no, iya dipukul juga mbak pernah pas waktu make pertamakali ketahuan. Saat saya pertama kali hanya ketahuan terus dimarahi itu. dibilang mbok sampek ketauan maneh trus melebhu neng penjara gak tak reken.	
W1.S4.43	Peneliti	<i>Tapi kalau ayah angkat kamu pekerjaannya apa kamu tahu?</i>	ayah angkat bekerja di warung kopi
	Infoman	Tahu mbak pekerjaannya jualan kopi sama saya mbak buka warung, di splindid belakangnya kayutangan. ada kok ig nya itu namanya warung tenang.	
W1.S4.44	Peneliti	<i>Nanti aku follow deh. kalau Ibu angkatmu terbuka sama kamu?</i>	subjek seorang yang cuek dan jarang ngomong
	Infoman	Nggak mbak jarag ngomong mbak, kalau gak diajak ngomong saya nggak ngomong. saya cuek kalo sama orang	
W1.S4.45	Peneliti	<i>tapi hubunganmu baik sama ibu angkat?</i>	jarang ngobrol sama ibu angkat dan tidak dekat
	Infoman	Biasa-biasa aja mbak. kalau dianyapa ya saya nyapa dia balik.	
W1.S4.46	Peneliti	<i>Pernah dimarahin atau tengkar gitu?</i>	jarang ngobrol dengan ibu angkat
	Infoman	Nggak pernah, jarang ngomong.	
W1.S4.47	Peneliti	<i>Kalau bapak angkat kamu. Yang kalau kamu rasakan ya dia sayang apa engga sama kamu?</i>	ayah angkat sayang tapi cara didiknya memang keras

	Infoman	Sebenarnya sayang mbak cuman gimana ya kayak sayang cuma di biarin dulu, jek ngerasakno dewe.	
W1.S4.48	Peneliti	<i>apa momen yang paling kamu ingat tentang ayah.</i>	ayah angkat nangis saat subjek ditangkap sangat berkesan bagi subjek
	Infoman	pas saya pertamakali ditangkap itu mbak sampe nangis-nangis kan nggak pernah saya ngelihat ayah saya nangis.	
W1.S4.49	Peneliti	<i>Apa yang kamu rasain ketika melihat ayah kamu nangis?</i>	subjek merasa ikut sedih terbawa suasana
	Infoman	ya ikut nangis juga mbak aslinya nggak pengen nangis cuma terbawa suasana.	
W1.S4.50	Peneliti	<i>nyesel nggak atau ada perasaan apa gitu saat melihat ayah nangis?</i>	subjek merasa menyesal saat melihat ayah angkat sedih
	Infoman	nyesel mbak, nyesel.	
W1.S4.51	Peneliti	<i>tapi kamu bisa sampe jadi pengedar itu ceritanya gimana?</i>	teman-teman ayah angkat mempengaruhi subjek untuk mabuk sampai akhirnya diperkenalkan dengan narkoba hingga akhirnya subjek juga mengedraikan agar tidak rugi
	Infoman	Awalnya itu saya kenal sama temen-temennya ayah saya sama pakde-pakde. saya kalau pas nongkrong diajak buat minum-minum-minum terus akhire lama-lama dikenalin narkoba ganja trus nyoba oh ini rasa enaknya ta. lama-lama pingin akhirnya beli-beli, kok kalo beli uang hasil kerjaku habis gak bisa nabung. akhirnya kepikiran buat jualan juga. akhirnya make juga jualan. Jadi pas saya jualan itu. Pinginnya kalau pas mau make gak harus beli itu udah ada barangnya.	
W1.S4.52	Peneliti	<i>Pas kamu divonis itu kan gak rehabilitasi ya? itu gimna rasanya</i>	barang bukti yang besar membuat subjek dipenjara bukan di rehabilitasi
	Infoman	Kalo yang katanya yang rehab itu kalo barang buktinya cuman di bawah 0. kalo saya 6 kilo	
W1.S4.53	Peneliti	<i>Berati nggak masuk yang direhap. Tapi tersiksa nggak kamu gak make lagi?</i>	dampak dari pemakaian narkoba badan jadi sering sakit
	Infoman	gampang kena penyakit disini kalau di LPD nggak kan saya pertama di lowokwaru 2 bulan pas disini sering sakit. pas di lowokwaru gak pernah sakit mbak disini sakit-sakitan	
W1.S4.54	Peneliti	<i>Selama kamu di rumah, ketika kamu belum ditahan, momen momen apa sih yang paling berkesan? Atau kamu nggak bisa lupa gitu tentang orangtua kamu? Atau pendidikan</i>	subjek selalu ingat pesan ayah untuk tidak menyusahkan orang tua

		<i>dari keluarga kamu tentang hidup itu. Dua momen saja, dua cerita dan yang paling akan membuat kamu akhirnya hanya ingat mereka terus.</i>	
	Infoman	ada mbak, Lagi dikasi saran "nek wes gedhe ojok sampe ngerepoti wong tuek" cuma gitu aja mbak dari ayah angkat saya. nakal boleh asal jangan sampai ngerepotin orangtua gitu aja mbak udah langsung kehati	
W1.S4.55	Peneliti	<i>apa yang kamu rasain ketika dapet dapet kata kata itu?</i>	subjek sedih karena belum bisa menjalankan pesan ayahnya
	Infoman	ya kayak inget aja udah nangis gitu mbak, jadi inget belum bisa membahagiain.	
W1.S4.56	Peneliti	<i>Tapi kalau misalkan cara bapak angkat atau orang orang rumah menpendidik kamu, apakah mereka dari segi keagamaan mewajibkan mengaji sholat gitu .</i>	subjek berhenti mengaji di kelas 6 SD
	Infoman	iya, terakhir itu kelas 6 saya ngaji akhirnya pas SMP nggak ngaji.	
W1.S4.57	Peneliti	<i>tapi nggak dimarahin sama orangtua?.</i>	keluarga marah ketika tidak sholat
	Infoman	Dimarahin mbak, kalau sekarang sholat tapi kalo nggak kebablasan	
W1.S4.58	Peneliti	<i>Apa namanya momen di mana kamu itu merasa ayah kamu itu benar benar mengajari kamu tentang kehidupan selain yang kamu tadi ceritain</i>	subjek belajar untuk mandiri secara finansial
	Infoman	ada, dia pas kerja. Jadi kan kalo nggak kerja gabisa beli ini beli itu sendiri. akhirnya kan nyoba aku bilang mulai saat ini ojok di kasih duek aku mau ngerasai nyari duek dewe. makan juga nggak makan dirumah mbak yaopo carane aku cari uang buat makanku. jadi belajar hidup sendiri gitu mbak cuma di lingkup keluarga. diajri kemandirian	
W1.S4.59	Peneliti	<i>Kehidupan mandiri ya? Kamu merasa di antara banyaknya orang di rumah, itu yang paling sayang sama kamu siapa?</i>	ayah angkat sangat sayang subjek
	Infoman	Yang paling sayang itu kao yang saya lihat itu ayah angkat saya. Ayah angkat saya keliatannya ya biasa. Cuman. Nah, kalo perasaan ayah saya kayaknya sayang.	
W1.S4.60	Peneliti	<i>kalau budhe-budhe kamu sayang?</i>	

	Infoman	Sayang, selalu peduli, selama disini kan saya gapernah di kunjungi, jarang dikunjungi. pas bulan-bulan november ini di portir grab atau makanan sama budhe-budhe.	budhe peduli dengan subjek karena perhatian
W1.S4.61	Peneliti	<i>Kalau misalkan ayah itu banyak sering ngelarangnya gaksih?</i>	ayah sering melarang subjek
	Infoman	iya mbak banyak larangannya. Pertama dulu pas putus sekolah dilarang mbak gak oleh rokoan. lek pingin rokoan kerjo. Akhirnya saya kerja akhirnya dibolehin rokoan. kao minum tetep gadibolehin.	
W1.S4.62	Peneliti	<i>sanksi apa yang ayah kasih?</i>	sanksi ayah menggunakan kekerasan
	Infoman	ya ditempiling, dimarahin biar nurut gitu loh mbak. biar gak sampe ngisini orang rumah gitu.	
W1.S4.63	Peneliti	<i>Tapi penting nggak menurut kamu?</i>	subjek sering melanggar aturan
	Infoman	Penting mbak cuuma sayanya bandel	
W1.S4.64	Peneliti	<i>Dari awal sampai detik ini. Apa kira kira yang menurut pandangan kamu itu bisa kamu banggakan? Itu untuk orang tua kamu?</i>	ditahannya subjek akan mencoreng nama baik keluarga
	Infoman	Masih belum kelihatan, masih mikir mbak. solnya nanti pas pulang itu pastinya malu mbak. berpengaruh ke nama baik keluarga	
W1.S4.65	Peneliti	<i>Tadi yang alasan aku lupa alasan kamu berhenti sekolah itu karena apa?</i>	putus pendidikan ingin berpenghasilan
	Infoman	Karena ingin kerja, inginnya menghasilkan.	
W1.S4.66	Peneliti	<i>Fokusnya kerja ya sehari-hari gimana</i>	siang sampe sore bantu warung kopi, malamnya shopee food
	Infoman	biasanya pagi sampe jam 5 itu saya di warung kalo udah close order saya abis isya itu shopee food.	
W1.S4.67	Peneliti	<i>biasanya berapa penghasilannya shopee food?</i>	gaji subjek tidak cukup untuk pola hidup yang kurang termenegeement
	Infoman	sekitar 1,50 mbak cuma tetep ngerasa kurang namanya anak-anak ngeliat uang selalu kurang apalagi gara-gara narkoba mbak, narkoba kan uangnya besar-besaran, jadi gak kerasa uangnya ilang-ilangan.	
W1.S4.68	Peneliti	<i>tapi gimana sih ketika kamu melihat orang lain sekolah sampai SMA atau kuliah gitu ada perasaan pengen nggak atau gimana?</i>	subjek takut menghadapi resiko ketika dia bersekolah namun tidak bisa menjadi apa-apa
	Infoman	Pengen mbak cuman liat orangtua mbak kan nggak terlalu punya sedehana lah mbak kalau	

		sampai kuliah gak bisa. Takutnya nanti ada salahnya di saya, terus saya pas sudah SMA trus kuliah udah masuk tapi ternyata meleset. Takutnya gitu mbak jadi yawis gak usah aneh-aneh mendingan kerja	padahal sudah menyusahkan orangtua
W1.S4.69	Peneliti	<i>bantu juga yang bantu keringanan keluarga ya. Jadi kamu nggak sekolah sampai sekarang ya karena kamu kan fokusnya persiapan karirnya. Ada nggak yang kamu menarik dari sana? Yang kamu juga mau melanjutkan usaha usaha Ada.</i>	subjek tau apa tujuan karir yang di inginkan yaitu menjadi pedagang
	Infoman	Banyak mbak yang pengen saya itu bikin ternak udang lobster sama bikin kos-kosan. kalo kos-kosan itu kan itungannya kan kayak uang sampingan gitu mbak kan dibiarin gitu uang perbulanan nya udah ada pemasukan. Nanti kalau ada rejekinya itu mau dipake buat kos-kosan sama ternak lobster. uang dari koskosan uat dibiayai lobster sampe besar, penegnnya sih gitu. Misalnya kamu ke acara Josefina Ida Bagus, alasan nama karena lobster.	
W1.S4.70	Peneliti	<i>berati Cita cita kamu itu ya untuk saat ini atau ada cita-cita lain?</i>	subjek memiliki cita-cita yang signifikan
	Infoman	nggak ada mbak cuma itu jadi bos muda lah.	
W1.S4.71	Peneliti	<i>Tapi kalau sebenarnya orang tua kamu men support kamu sekolah atau gimana.</i>	keluarga sebenarnya mensupport penddikan subjek
	Infoman	sebenarnya mensuppor mbak kalu sekolah, tapi saya gak pingin sekolah pengennya kerja. mesti jawaban saya gitu aku pingin kerja	
W1.S4.72	Peneliti	<i>Tapi kalau misalkan. Selama kamu bersekolah kemarin di SMP, kamu itu tipikal anak yang bantah aturan atau nurut nurut aja sama aturan sekolah.</i>	subjek bukan pembangkang di sekolah
	Infoman	nurut mbak harus nurut.	
W1.S4.73	Peneliti	<i>Kenapa? Kan lebih seru. Ini gak sih anak sekolah tuh geng-gengan .</i>	subjek tidak suka mencari masalah di sekolah
	Infoman	Saya kalau enggak diganggu gak bakal ganggu. diam saya mbak	
W1.S4.74	Peneliti	<i>berati selama smp gak pernah di scorsing atau dihukum gitu ya? kalau bolos gitu?</i>	pelanggaran di sekolah yang dilakukan bolos karena ingin dikeluarkan
	Infoman	Kalau bolos pernah mabk, bolos pas akhirakhir itu karena mau keluar, sering banget mbak saya sengaja pengen dikeluarkan dari sekolah.	

W1.S4.75	Peneliti	<i>Tapi kalau misalkan temannya akrab punya?</i>	punya temen angkat
	Infoman	Punya mbak.	
W1.S4.76	Peneliti	<i>kenal dari mana itu?</i>	teman subjek usianya lebih tua dari subjek dan subjek menghormati mereka karena kesamaan prioritas hidup
	Infoman	dari temen ayah angkat saya, saya gak pernah main sama temen seperantaran saya. karena kalo main sama temen seperantaran itu nggak jelas mbak, karena cuman seneng-senang aja gak mikir gedemu jadi opo, kan yang saya pinginkan kalo pas nongkrong yang dibahas itu masadepan gitu mbak, bukan nya mikir seneng-senang atau pacaran atau apa kan kayak gajelas gitu mbak garing Teman dari teman saya akan cari cari gak pernah main sama Pandaran.	
W1.S4.77	Peneliti	<i>Kira kira umur umur temen temen bapakmu tuh berapa?</i>	usia teman berjarak sekitar 10 tahunan diatas subjek
	Infoman	27, 25 gitu mbak, diatas banget mbak.	
W1.S4.78	Peneliti	<i>Tapi kalau misalkan temen temen seumuran kamu gitu nggak ada sama sekali.</i>	subjek tidak cocok dengan teman yang seumuran
	Infoman	Ada mbak cuma saya nggak suka aja sama teman-teman seperantaran gitu. Udah pasti nanti mikirnya dia cuman bersenang senang aja. Cuma cukup kenal aja	
W1.S4.79	Peneliti	<i>Mereka nggak sampai ketemu tiap hari atau rutinan gitu ?</i>	yang menemani setiap hari teman yang lebih tua
	Infoman	iya. yang tiap hari malah yang atas-atasan gitu.	
W1.S4.80	Peneliti	<i>kenapa? apa juga ada pernah penolakan dari mereka.</i>	tidak ada penolakan sebaya
	Infoman	nggak mbak nggak pernah jadi emang menghindar soalnya saya penginnya kalo nongkrong itu yang dibahas saya masa depan.	
W1.S4.81	Peneliti	<i>Pernah nggak sih ada momen kamu Punya kelompok, kelompok geng yang isinya gak jauh jauh beda dengan umur kamu gitu.</i>	tidak ada geng sebaya
	Infoman		
W1.S4.82	Peneliti	<i>Tapi kalo misalkan kelompok orang orang akrab kamu itu berapa orang sekarang yang paling kamu percaya itu atau selalu support kamu.</i>	punya 4 teman akrab
	Infoman	ada mbak 4 orang.	
W1.S4.83	Peneliti	<i>masing sering telponan?</i>	

	Infoman	udah nggak sih mbak kalo sekarang.	sudah tidak berkomunikasi dengan teman akrab
W1.S4.84	Peneliti	<i>Tapi selalu apa apa kamu cerita sama mereka? coba ceitain doang momen momen kebersamaan kalian.</i>	subjek ingin membahagiakan keluarga
	Infoman	cuma yang dibahas yang itu-itu aja mbak masadepan-masa depan. masadepan penting soalnya mbak bagi mereka daripada seneng-senang. soalnya kan masadepan itu buat tua nya kita dan anak-anak kita. Kan nggak mungkin kitanumpang di keluarga terus ke orangtua kan gak mungkin mbak. Ya gimana caranya agar orangtua jadi senang Meskipun kita nakal orang tua tetep seneg	
W1.S4.85	Peneliti	<i>Bisa membahagiakan orangtua, tapi kan mereka usianya di atas kamu sih masak udah tua mencari masa depan lagi.</i>	teman (lebih tua) juga belum menikah
	Infoman	Maksudnya masih belum nikah gitu mbak kan pandangannya pingin lak dah nikahpinginnya wong tuo seng melok aku, bukan aku seng melok wong tuo.	
W1.S4.86	Peneliti	<i>ayah angkat kamu itu usianya berapa rata.</i>	ayah usia 30an
	Infoman	30 ke atas kayaknya mbak.	
W1.S4.87	Peneliti	<i>Tapi pernah sedih gk nggak bisa main sama teman teman seumuran.</i>	tidak merasa terganggu dengan tidak ada teman sebaya
	Infoman	Nggak pernah mbak ada kata sedih mbak. Enjoy mbak. Meskipun gada temen gapapa. tapi gapernah gak ada temen mbak mesti ada temen dari temen ayah mesti disamperin	
W1.S4.88	Peneliti	<i>biasanya kalau ngumpul ngapain aja?</i>	sering diajak teman mabuk dan prostitusi
	Infoman	nongkrong mbak sampe jam setengah 10, trus jam 11 diajak gitu-gitu mbak, gtu terus sih tiap harinya minum-minum karaoke. baru selesai kerja diajak. yuk minum yuk dugem gitu, koyok pas pingin niatan nakal gitu mbak ke suhat (portituisi)	
W1.S4.89	Peneliti	<i>Tapi pernah nggak merasa nggak diterima sama mereka</i>	tidak merasa terrolak
	Infoman	nggak mbak. have fun.	
W1.S4.90	Peneliti	<i>tapi kan kamu melakukan tindakan tindakan yang menurut masyarakat itu agak salah gitu</i>	subjek merasa tertekan

		<i>ya misalkan karaokean dugem, nah pandangan kamu gimana terhadap itu?</i>	
	Infoman	sebenarnya gk suka awalnya sih mbak mesti itu diculik mesti bohong ke saya alasannya ngopi, ngopi nang kene tiba'e dugem karaokean, mau bilang wes balik koyok sungkan gitu mbak karena mereka lebih tua dari saya kan daripada ribut manut saya	
W1.S4.91	Peneliti	<i>Berarti kamu juga ngerasa dijebak ya? padahal pengennya nggk ya? kenapa tuh?</i>	tidak terlalu suka mabok dan prostitusi
	Infoman	gak terlalu suka gitu-gitu mbak	
W1.S4.92	Peneliti	<i>Tapi kalau masalah antar kalian gitu, biasanya konsep konsep pertemanan itu apa yang ada?</i>	pertengkaran biasa karena supporter bola tidak ada konflik pribadi
	Infoman	kayak supporter mesti mbak antar kayak kan di malang kan arema ada dua kan mbak. kalo saya sama pakde saya kan ada koloni sendiri, kayak gojlokkan gitu. jadi sering tengkar karena itu	
W1.S4.93	Peneliti	<i>Kita kan jadi sering bertengkar karena itu yang. Tapi sampai putus hubungan.</i>	tidak sampai putus hubungan jika konflik
	Infoman	nggak	
W1.S4.94	Peneliti	<i>Misalkan diibaratkan ya kamu lagi bercermin. Pasti kamu kan melihat muka kamu sendiri tuh Atau badan kamu gitu kan. Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu?</i>	tujuan hidup ingin sukses
	Infoman	nggak ada mbak ya sepertinya tujuannya ingin sukses,sukses,sukses.	
W1.S4.95	Peneliti	<i>Atau kamu melihat dirimu itu sebagai seseorang yang seperti apa?</i>	ambisius dengan uang dan kesuksesan
	Infoman	terlalu ambisi. soalnya yang saya pikirkan ini cuma uang sukses gitu aja.	
W1.S4.96	Peneliti	<i>Kamu ada merasa lebih hebat daripada orang lain nggk?</i>	subjek merasa tidak rendah tapi juga tidak tinggi
	Infoman	nggak mbak, Kan masih ada yang diatas saya ada yang dibawah saya. cuma saya lagi bukan yang di atas	
W1.S4.97	Peneliti	<i>Menurut kamu apa yang kamu pikirkan? Terlintas kata hukum.</i>	subjek melihat kata hukum sebagai kata kerja atau hukuman
	Infoman	Nggak ada mbak wes jalani aja.	
W1.S4.98	Peneliti	<i>Kalau kalau hukum di Indonesia menurut kamu adil apa nggk?</i>	hukum indonesia tidak adil

	Infoman	sebenarnya nggak adil. nggak adil aja mbak dikit-dikit di hukum dikit-dikit di hukum jadi nggak adil kan kalo anak-anak kan ada undang-undangnya gk boleh di hukum	
W1.S4.99	Peneliti	<i>Tapi Kalau kamu lihat tipikal orang baik dan jahat itu perbedaannya gimana ya?</i>	tidak bisa membedakan baik dan jahat
	Infoman	nggak bisa lihat saya orag yang baik atau buruk. nggak bisa gak tau	
W1.S4.100	Peneliti	<i>menurut kamu Orang yang baikorang yang seperti apa?</i>	pengertian
	Infoman	Selalu ada saling saling support system	
W1.S4.101	Peneliti	<i>kalau orang yang buruk?</i>	memanfaatkan
	Infoman	datang cuman pas lagi butuh gitu orang jahat, penghianat lah kalo lagi butuh aja	
W1.S4.102	Peneliti	<i>menurut kamu tindakan yang jahat atau misalkan melanggar hukum itu bisa diterima sama masyarakat atau nggak?</i>	hanya melanggar undang-undang bukan berarti tidak diterima masyarakat
	Infoman	bisa mbak Kan ada undang undangnya cuma dilanggar aja	
W1.S4.103	Peneliti	<i>Kalau kamu ngelihat orang melanggar aturan. Gimana resppon kamu?</i>	bertanggung jawab
	Infoman	ya di jalani aja mbak kan resikoanya ada di dia yaudah jalani aja.	
W1.S4.104	Peneliti	<i>tapi kamu pernah bohong nggak?</i>	tidak suka berbohong
	Infoman	Nggak pernah mbak pasti yang ada saya omongkan	
W1.S4.105	Peneliti	<i>Sama sekali? kenapa nggak pernah bohong?</i>	tidak suka berbohong
	Infoman	nggak enak mbak kalo bohong ditutup-tutupi nggak enak aja mbak di hati.	
W1.S4.106	Peneliti	<i>di dalam hidup itu pasti ada emosinya? Masih kan macem macem tuh. Ada bahagia, senang, marah gitu kan? Ceritain dong macem macem emosi yang kamu rasakan itu di akhir akhir.</i>	subjek merasa hanya perempuan yang emosian
	Infoman	emosi? kan perempuan emosi itu mbak	
W1.S4.107	Peneliti	<i>Oke juga semua punya. Kaya apa yang kamu rasain aja amarah sedih kek. Selama akhir akhir ini</i>	sempat ingin bunuh diri karena sedih tertangkap
	Infoman	akhir-akhir ini sedih, karena enggak nurut sama orang tua. Pas pulang dari Kalimantan dibilangin orangtua kan udah ngerti kalo saya	

		jualan narkoba cuma dibilangin lagi, pas pulang dibilangin gak usah aneh-aneh maneh sakno awak lek sampe kecekel sopo sengurusi cuma dibilangin gitu mbak cuma saya masih mangkel mbak. Ternyata sehabis lebaran pas habis bulan lima saya abis ulang tahun pas tanggal 22 itu saya ketangkap, sedih banget mbak. cuma satu bulan hidup dimalang langsung ketangkap. dipolres sedih banget mbak sampe nggak enak makan, sampe mau ada niatan bunuh diri gara-gara ketangkap itu	
W1.S4.108	Peneliti	<i>Apa yang melatar belakangimu sedih itu ?</i>	sedih karena kecewa, merasa mengecewakan keluarga
	Infoman	mengecewakan mbak, mengecewakan keluarga apalagi Ayah saya sendiri, kan ayah saya kan gak pernah mengajarkan narkoba gak pernah. kayak yang apa namanya menjerumuskan ke yang jelek-jelek gak pernah. salah saya sendiri mainan narkoba dibilangin mesti nggak mau.	
W1.S4.109	Peneliti	<i>Sebenarnya ayahmu sudah ngingetin itu ya yang pas kamu di pukul itu ya. Terus gimana? Misalkan kamu lagi datang sedih? cara kamu untuk merespon itu?</i>	subjek ada mengalihkan emosi negatifnya upaya
	Infoman	diam, healing, ya jalan-jalan gitu mbak bawa sepeda gitu ke mana ke batu ke paralayang gitu	
W1.S4.110	Peneliti	<i>Terutama setelah kamu jalan jalan Sudah gak sedih lagi apa Masih sedih?</i>	jika tidak pakai ganja tidak tenang
	Infoman	udah mbak soalnya kan sama bawa mbak, sama bawa ganja. sama make. kalau nggak makek kurang tenang. ini kan kalo makekkan kayak bisa bkin tenang terus tersenyum gitu mbak senyum pepsodent	
W1.S4.111	Peneliti	<i>awal kamu menggunakan ganja itu Karena terjebak atau karena memang kamu lagi punya emosi yang harus di alihkan gitu.</i>	menggunakan ganja agar pikiran tenang
	Infoman	iya mbak pingin bawaannya tenang gitu, pikiran tuh kayak gimana ya mbak kayak pingin ndang sukses ndang sukses, kayak numpuk gitu di pikiran, akhirnya pelariannya itu makek, makek, makek.	
W1.S4.112	Peneliti	<i>Ketika kamu lagi kepikiran beban itu ya harus sukses itu. apa rasanya yang dihati itu yang kamu rasakan.</i>	belum ada kesempatan untuk sukses

	Infoman	berat mbak sek durung, sek durung wayahe, gurung ono' belum ada celah gitu bak untuk kesuksesan itu belum ada	
W1.S4.113	Peneliti	<i>emosi apa tuh yang kamu sadari di dalam diri kamu.</i>	subjek seseorang yang ambisius
	Infoman	terlalu berlebihan gitu mbak mengejar. pengen sukses tapi terlalu berlebihan untuk onok pergerakan untuk sukses.	
W1.S4.114	Peneliti	<i>biasanya gimana cara kamu menyampaikan Kan itu pasti nggak nyaman ya ketika emosi. Nah, cara kamu untuk menyampaikan ke orang lain kalau kamu lagi emosi itu gimana?.</i>	subjek seseorang yang tertutup dan menyimpan emosinya sendiri
	Infoman	nggak pernah. Kalau ada orang pas saya emosi biasa aja. Disimpen mbak. keliatannya baik-baik aja gitu mbak padahal semerawut. Ya gimana lagi, saya nggak terlalu terbuka kalau ada masalah emosi itu gak pernah terlalu terbuka. Nanti takutnya pas kayak diganggu itu nanti ada apa-apanya gitu. Ya takut kalo nanti saya tiba-tiba apain gitu takutnya, jadi lebih baik saya diam saya pendam sendiri.	
W1.S4.115	Peneliti	<i>ada takut disalahkan?</i>	menghindari emosinya tersulut oleh orang-orang sekitar
	Infoman	iya takutnya kalo saya emosi diganggu gitu loh mbak digara-garain	
W1.S4.116	Peneliti	<i>biasanya selain healing tadi cara kamu menenangkan diri lagiselain narkoba itu?</i>	menenangkan diri dengan tahajud
	Infoman	Kalau pas lagi inget sholat tahajud pas lagi ingetnya tapi.	
W1.S4.117	Peneliti	<i>tapi itu sering atau nggak dilakuinnya?.</i>	nggak sering sholat tahajjud
	Infoman	nggak sering mbak	
W1.S4.118	Peneliti	<i>biasanya kalo lagi emosional Siapa orang yang bisa kamu temuin pertama kali? Biasanya kamu harus temuin orang ini untuk jadi partner untuk menenangkan diri.</i>	menenangkan diri dengan narkoba
	Infoman	nggak ada. cuma narkoba itu udah mbak	
W1.S4.119	Peneliti	<i>Kalau misalkan kamu ngeliat orang senang gitu, apa yang akan Kamu lakukan?</i>	subjek tidak mau mengetahui urusan atau kehidupan orang lain
	Infoman	Yaudah mbak dibiarin aja. kan Dia dia, saya saya. Saya kayak nggak harus peduli awakmu senang atau nggak gak ngurus aku.	

W1.S4.120	Peneliti	<i>Kenapa kau punya pemikiran seperti itu?</i>	individualis
	Infoman	ya intini awakku awakku, awakmu wakmu.	
W1.S4.121	Peneliti	<i>Sama sama punya ini sendiri. masalah sendiri. Kalo misalkan ternyata yang bahagia itu temen kamu.</i>	ketika teman bahagia hanya cukup kasih senyuman
	Infoman	yaudah mbak saya cuma kasih senyuman aja mbak	
W1.S4.122	Peneliti	<i>Sampai situ ya senyuman aja. Kalau misalkan kamu ada waktu luang biasanya kamu isi pake apa?</i>	waktu luang dilakukan dengan bantu-bantu lapas
	Infoman	nggak Ngapain-ngapain. cuma kalau ada bantu-bantu jual bunga disana ntah bantuin nyiram atau apa gitu saya bantu	
W1.S4.123	Peneliti	<i>Tapi kamu tipikal orang yang cepat bosan dan cari-cari kegiatan gitu.</i>	subjek cepat bosan di LPKA
	Infoman	iya bosen disini aja bosen mbak.	
W1.S4.124	Peneliti	<i>Terus gimana cara kamu? Untuk apa namanya? Bersemangat lagi biar nggak bosen. Sekecil apa kegiatan itu apa ya seadanya yang ada dipikiran saya. Jadi diri lakuin aja sih ya. Daripada bengong gitu ya, tapi kamu suka bengong ngasih nama.</i>	saat bosen melakukan kegiatan yang ada di depan yang bisa dilakukan
	Infoman	cara kegiatan mbak seadanya yang ada di depan saya mbak. kalo bengong itu pas lagi down bengong aja	
W1.S4.125	Peneliti	<i>Tapi kalau melakukan tindakan yang merugikan orang lain gitu.</i>	tidak pernah melakukan tindakan merugikan orang lain
	Infoman	nggak pernah	
W1.S4.126	Peneliti	<i>Kalau memanfaatkan orang lain sama sekali.</i>	tidak pernah memanfaatkan orang
	Infoman	nggak pernah mbak.	
W1.S4.127	Peneliti	<i>Kenapa kamu nggak mau merugikan dan memanfaatkan orang lain.</i>	subjek memiliki empati pada sesama
	Infoman	ya gapapa, kasian gitu kan Enggak tahu dia itu seperti apa sama keluarganya. takutnya kan pas merugikan oranglain ternyata orang itu kan orang yang gak punya	
W1.S4.128	Peneliti	<i>Tapi kamu punya pacar.</i>	tidak memiliki pasangan yang serius
	Infoman	kalau pacar nggak punya, kalau deket banyak.	
W1.S4.129	Peneliti	<i>apa itu HTS, FWB, atau apa tuh?</i>	

	Infoman	cuma deket aja, cuma ada yang nakal ada yang nggak. yang Paling banyak yang nakal yang deket sama saya soalnya yang diincer itu uang say soalnya mbak, uang dari jualan narkoba. kan dia tahu duwe'e I (saya) akeh	subjek memiliki teman dekat tapi tidak hubungan dengan berbeda-beda perempuan
W1.S4.130	Peneliti	<i>Tapi kalau yang ada niatan untuk dijadikan istri.</i>	masih belum memiliki pasangan
	Infoman	Masih belum ketemu.	
W1.S4.131	Peneliti	<i>tapi kamu tipikal yang hetero atau homo, yang suka sama sesama jenis atau beda jenis?</i>	subjek hetrosexual
	Infoman	Beda jenis lah mbak	
W1.S4.132	Peneliti	<i>Berati nggak pernah ya kalau pacaran sama sekali itu dari SMP dan sekarang itu nggak pernah?.</i>	pernah dekat dengan seseorang tapi di ghosting sehingga subjek trauma
	Infoman	nggak pernah mbak kalau deket pernah mbak. deket terus saya anggap support system semangat baru eh loh kok ditinggal. itu yang bikin saya kayak mikir takut dibikin sakit hati lagi, pokonya biar dia yang suka sama saya yang saya cari gitu tapi masih belum ketemu.	
W1.S4.133	Peneliti	<i>nyari yang bener bener suka sama kamu. Ini pertanyaan tapi kalo kamu nggak mau jawab gapap kalau seks bebas. tapi tadi udah cerita ya, pandangan kamu gimana soal itu.</i>	sex bebas berarti suka sama suka
	Infoman	Suka sama suka	
W1.S4.134	Peneliti	<i>tapi kamu sering melakukan itu?</i>	subjek hanya melakukan sex bebas jika mabuk
	Infoman	Nggak jarang kalo pas lagi culik itu pasti ngelakuin. karena mabuk mbak karena terbawa suasana	
W1.S4.135	Peneliti	<i>Tapi ada konsekuensi negatif lain Yang kamu rasakan?</i>	subjek belum merasakan ada dampak negatf
	Infoman	nggak ada.	
W1.S4.136	Peneliti	<i>Tapi kamu sadar enggak di LPKA ini kamu posisinya salah apa? Dan lain lain nya gitu.</i>	subjek paham jika tindakannya salah
	Infoman	saya salah mbak.	
W1.S4.137	Peneliti	<i>Trus apa kmenurut kamu enapa kamu harus di LKPA ini?</i>	subjek paham kenapa di tahan di LPKA
	Infoman	melanggar hukum. gak nurut sama orang tua padahal udah di bilangin banyak pokoknya.	
W1.S4.138	Peneliti	<i>Tadi udah 3 bulan kan ya. Sampai nanti Januari ini</i>	sebulan lagi subjek keluar dai lapas

	Infoman	pertengahan januari ini tanggal 17 mungkin	
W1.S4.139	Peneliti	<i>Kalau yang kamu rasakan ketika ditangkap?</i>	ketika di introgasi subjek dipukul agar mengaku
	Infoman	Rasa sakit semua badan, pas ditangkap itu kan disuruh ngaku barang yang punya siapa, kan udah dibilangin mbak kalau barang itu punya saya, nggak percaya, akhirnya saya di bedil di sini (paha). panas dingin rasanya. akhirnya di tempiling sama temennya badan-badannya besar	
W1.S4.140	Peneliti	<i>jadi sebenarnya itu barang bukan punya kamu.</i>	subjek hanya mengedarkan
	Infoman	Itu punya bos saya. cuma diberikan ke saya	
W1.S4.141	Peneliti	<i>Oh, jadi kamu memang ada perjanjian nggak boleh ngasih tau siapa bosnya gitu ya apa apa ada ancaman juga dari bos kamu itu.</i>	bos subjek di LPD masih bebas
	Infoman	nggak mbak emang diem-diem aja kan bos saya juga ada di LPD juga. kan kalo di LPD kan bebas mbak mau pelatih narkoba kan juga bisa kalo LPD.	
W1.S4.142	Peneliti	<i>oh LPD ya</i>	subjek kecewa karena di LPKA tidak bisa menyelundupkan HP
	Infoman	Saya kira disini juga bisa HP an loh mbak ternyata nggak bisa. Saya di LPD bisa bawa HP disini nggak bisa.	
W1.S4.143	Peneliti	<i>Tapi kalau disini nyeundupin gabisa tetep ya</i>	lapas tetap bisa menyelundupkan barang
	Infoman	dilihat dari petugasnya dulu mbak kalau petugasnya mau di lapangan bisa mbak , ada yang baik ada yang nggak	
W1.S4.144	Peneliti	<i>Tapi mayoritas baik petugasnya di sini ?</i>	diperlakukan baik oleh petugas jika taat aturan
	Infoman	BAik mbak kalo kita manut gitu petugasnya baik mbak.	
W1.S4.145	Peneliti	<i>kalo program yang kamu Rasakan di LPKA ini gimana? Dari pagi sampai dari melek mata sampai tidur?</i>	kegiatan di lapas membosankan
	Infoman	bosen, apel, makan, trus bersih bersih. Nanti kan ada yang bersih bersih masjid ada yang ikut petugas ke belakang. kalau saya ada di belakang.bosen. Nanam terus apel lagi mandi sore gitu-gitu aja pokoknya mbak.	
W1.S4.146	Peneliti	<i>Dan merasa ada perubahan nggak ketika sebelum masuk tiba tiba sekarang masuk LKPA perubahan di diri kamu</i>	perubahan yang dirasakan selama di lapas

	Infoman	Ada mbak. bisa bangun pagi	
W1.S4.147	Peneliti	<i>Perubahan lain selain bangun pagi? secara kepribadian mungkin.</i>	secara kepribadian masih belum ada perubahan
	Infoman	sama sih.	
W1.S4.148	Peneliti	<i>Kalau setelah dari LKPA ini rencana satu tahun, 3 atau 5 tahun kedepan apa?</i>	subjek memiliki rancana pasca keluar dai laps
	Infoman	pengen cepet-cepete bikin usaha, jadi pengusaha sukses.	
W1.S4.149	Peneliti	<i>tapi kamu merasa masih sulit untuk mengontrol emosi atau mengendalikan diri kamu?.</i>	sulit mengendalikan diri untuk lepas dari narkoba
	Infoman	yang gak bisa lepas pada narkoba itu loh mbak	
W1.S4.150	Peneliti	<i>Tapi kalau untuk memahami diri dan memahami kondisi yang emosi kamu masih sulit atau nggak</i>	jika memakai narkoba lebih mudah untuk menangani emosi yang dialami
	Infoman	sebenarnya sulit mbak tapi kebantu sama narkoba, karena bawaannya tenang dan mikir itu nggak terlalu cepet-cepet gitu mbak.	

Lampiran 10. Transkrip wawancara subjek MBRA

Nama Subjek : MBRA
 Kasus Kejahatan : Pencabulan
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/12:30 WIB
 Pewawancara : Muhammad Raihan Umran

Kode	Transkrip		Coding
W1.S5.1	Peneliti	<i>Selamat siang, gimana kabarnya mas?</i>	
	Informan	alhamdulillah baik mas	
W1.S5.2	Peneliti	<i>oiya dengan mas siapa?</i>	namanya MBRA
	Informan	MBRA	
W1.S5.3	Peneliti	<i>asal mana mas?</i>	asal Surabaya
	Informan	Surabaya	
W1.S5.4	Peneliti	<i>oiya mas kenalin saya raihan dari mahasiswa UIN yang saat ini sedang menjalani tugas akhir, tujuan saya kesini ingin ngobrol sama mas B sekaligus sebagai bahan pelajaran dan dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir, jadi masnya jangan khawatir terkait rahasia kami akan menjaga dengan baik.</i>	faham dengan kontrak wawancara
	Informan	siap mas	
W1.S5.5	Peneliti	<i>mas B umur berapa?</i>	usia 17 tahun
	Informan	17 mas	
W1.S5.6	Peneliti	<i>ngomong ngomong disini kenapa ya mas?</i>	kasus pencabulan pada pacarnya
	Informan	kasus pencabulan mas	
W1.S5.7	Peneliti	<i>pencabulan apa ya mas?</i>	
	Informan	sama pacar	
W1.S5.8	Peneliti	<i>kasusnya berapa pidana itu mas?</i>	dijatuhi vonis selama 2 tahun, dengan 6 bulan terakhir untuk pelatihan
	Informan	kena pidana sama kejaksaan negri surabaya selama 2 tahun, 1,5 tahun pidana, setengah nya latpel (latihan kerja)	
W1.S5.9	Peneliti	<i>sekarang jalan berapa mas?</i>	masa tahanan berjalan 5 bulan
	Informan	disini jalan satu bulan di surabaya sudah 4 bulan	
W1.S5.10	Peneliti	<i>itu kapan kejadiannya?</i>	

	Informan	satu tahun yang lalu 2022 tapi bulanya lupa	kronologi terjadi pada tahun 2022
W1.S5.11	Peneliti	<i>berapa kali ngelakuin itu?</i>	tindak pencabulan telah dilakukan sebanyak 10-11 kali dan terjadi hampir setiap hari atau seminggu sekali
	Informan	ya sekitar sepuluh sebelas	
W1.S5.12	Peneliti	<i>tapi ga tiap hari kan?</i>	hampir setiap hari atau seminggu sekali
	Informan	iya si kadang tiap minggu	
W1.S5.13	Peneliti	<i>dimana kalo ngelakuin</i>	tindakan tersebut dilakukan di rumah dan di penginapan
	Informan	ya kadang dihotel, kadang di rumah	
W1.S5.14	Peneliti	<i>hotel mana mas</i>	
	Informan	kadang di R kadang juga di O	
W1.S5.15	Peneliti	<i>tapi ga pernah kan ya kaya pendobrakan?</i>	selama melakukan belum pernah tertangkap
	Informan	gapernah mas aman	
W1.S5.16	Peneliti	<i>owalah, pas ngelakuin itu sama sama mau atau gimana?</i>	
	Informan	iya mas sama sama mau	
W1.S5.17	Peneliti	<i>siapa dulu biasanya yang minta?</i>	selama melakukan tidak ada paksaan antara 2 pihak
	Informan	ya kadang saya ya kadang juga dia (cewenya)	
W1.S5.18	Peneliti	<i>nah terus bisanya pean kesini (Lpka/ rutan) ?</i>	masuk tahanan karena pihak perempuan hamil
	Informan	ya karna cewenya hamil	
W1.S5.19	Peneliti	<i>ga aman berarti</i>	ketika ketahuan, orang tua dari pihak perempuan tidak terima anaknya hamil, akhirnya dilaporkan pihak berwajib
	Informan	iyawes gitu ketahuan	
W1.S5.20	Peneliti	<i>berarti ortu cewenya gaterima?</i>	dilaporkan pihak berwajib
	Informan	iya mas pas ketahuan hamil	
W1.S5.21	Peneliti	<i>pas ketahuan itu sudah berapa bulan hamilnya?</i>	korban ketahuan hamil ketika kandungan berusia 4 bulan
	Informan	sekitar 4bulanan	
W1.S5.22	Peneliti	<i>sekarang sudah berapa bulan?</i>	sekarang korban sudah melahirkan
	Informan	ya sudah lahiran	
W1.S5.23	Peneliti	<i>ohh sudah melahirkan, terus pean ga disuruh tanggung jawab? (Menikahi)</i>	S tidak mau tanggung jawab karena telah dianiaya oleh ayah korban. Beberapa kali disayat dengan parang di bagian kepala, punggung dan leher
	Informan	ya disuruh mas tapi gatak nikahin	
W1.S5.24	Peneliti	<i>looo, kenapa?</i>	
	Informan	soalnya saya habis disayati	
W1.S5.25	Peneliti	<i>disayati siapa, pake apa?</i>	

	Informan	sama bapak nya dia (cewenya), di sayati pake parang	
W1.S5.26	Peneliti	<i>dimana aja?</i>	
	Informan	kepala, punggung, leher	
W1.S5.27	Peneliti	<i>itu pas setelah ortunya tau?</i>	
	Informan	iya	
W1.S5.28	Peneliti	<i>rasanya gimana?</i>	ketika dianiaya beru kerasa sakit
	Informan	ya awalnya ga kerasa mas, tapi pas nyampe rumah baru kerasa	
W1.S5.29	Peneliti	<i>lah ortu mu gimana pas lihat kamu digituin?</i>	ketika dianiaya tidak langsung dilaporkan pada pihak berwajib. Tapi ketika orang tua korban melaporkan pelaku (S) baru orang tua pelaku melaporkan kembali tindakan aniaya terhadap pelaku
	Informan	Ya gaterima mas, tapi belum dilaporkan kepolisi, pas ortunya dia(sicewe) nge laporkan saya, saya laporkan balik	
W1.S5.30	Peneliti	<i>Jadi Ortunya dia kena pidana juga?</i>	orang tua korban akhirnya dijerat pasal penganiayaan anak dibawah umur dan di tahan di penjara tapi berpura-pura mengalami gangguan mental sebagai alibi agar tidak mendapat hukuman yang ringan
	Informan	iya mas kena pasal penganiayaan anak di bawah umur, pembunuhan berencana tapi gasampe meninggal, cuma ya katanya si dia depresi pura- pura gila ajalah, biar cepet keluar	
W1.S5.31	Peneliti	<i>terus keluar gitu?</i>	menurut dia pihak berwajib bukan pihak yang gampang ditipu dan dapat bersifat objektif
	Informan	ya engga kan polda ga modal di bohongi mas	
W1.S5.32	Peneliti	<i>betul-betul, eh ngomong - ngomong kamu tinggal sama siapa</i>	tinggal bersama ibu, kakak dan adik
	Informan	ibu, adek, kaka	
W1.S5.33	Peneliti	<i>kalo ayah?</i>	kehilangan sosok ayah sejak maret 2023
	Informan	sudah meninggal	
W1.S5.34	Peneliti	<i>innalillahi, sejak kapan</i>	
	Informan	pas puasa mau mendekati hari raya kamis malam jumat 2023	

W1.S5.35	Peneliti	<i>dulu ayah kerja apa?</i>	pekerjaan ayah adalah pedagang ayam di pasar
	Informan	jualan ayam dipasar	
W1.S5.36	Peneliti	<i>sampe jam berapa mas kalo jualan?</i>	ayahnya kerja dari subuh hingga jam 9 pagi
	Informan	dari abis subuh sampe jam 9	
W1.S5.37	Peneliti	<i>nah kalo ibu?</i>	ibunya membantu pekerjaan ayahnya
	Informan	sama jualan ayam di pasar bareng ayah	
W1.S5.38	Peneliti	<i>oke-oke, Ohiya menurut mas bintang nih sosok ayah tuh gimana sii?</i>	sosok ayah menurut dia adalah seorang yang baik, dermawan kepada anaknya sendiri, temannya.
	Informan	ya baik mas, ayah itu seperti pahlawan bagi saya yang sayang sama anaknya terus loman sama temen ataupun anak sendiri	
W1.S5.39	Peneliti	<i>kalo ibu?</i>	sosok ibu menurut dia seseorang yang sayang kepada anak
	Informan	ya sama mas baik sayang juga sama saya, sayang sama anak anaknya, merawat anak anaknya ketika sakit	
W1.S5.40	Peneliti	<i>tapi mas B lebih nyaman sama siapa?</i>	S lebih nyaman ketika bersama ayah karena merasa ayahnya tidak pernah marah dan murah hati serta sangat melindungi anak-anaknya
	Informan	sama ayah mas	
W1.S5.41	Peneliti	<i>kenapa?</i>	melindungi anak-anaknya
	Informan	karena sosok ayah itu ga pernah marah dan loman sama anaknya, dan sosok pelindung bagi anak-anaknya	
W1.S5.42	Peneliti	<i>kalo ibu?</i>	sedangkan jika bersama ibu S mengaku sayang tapi tidak senyaman bersama ayah karena sering terjadi perdebatan dengan ibu tapi tidak sampai pada kekerasan fisik
	Informan	yakalo sayang ya sayang mas, tapi kadang-kadang banyak bertengkar nya tapi cuma omong-omongan gasampe main fisik	
W1.S5.43	Peneliti	<i>karna apa itu biasanya bertengkar sama ibu?</i>	adanya permasalahan dengan ibu karena ketika disuruh menolak
	Informan	ya kadang pas disuruh tapi saya bantah (gak mau suruh/ menolak)	
W1.S5.44	Peneliti	<i>kalo hubungan ayah sama ibu gimana?</i>	hubungan ayah dan ibu S terjalin baik walau kadang terjadi pertengkaran
	Informan	baik mas, tapi ya kadang juga bertengkar	
W1.S5.45	Peneliti	<i>kamu pernah engga ngeliat orangtuamu bertengkar?</i>	pernah terjadi pertengkaran hingga ada

	Informan	ya pernah mas pas ngeliat ibu di pukul sama ayah tapi saya sendiri yang misah terus baikan lagi	terjadi serangan fisik kepada ibu S, dan S meleraikan keduanya hingga akhirnya kembali baikan
W1.S5.46	Peneliti	<i>kalo hal yang paling gabisa mas B lupakan itu apa aja?</i>	jalan-jalan bersama keluarga adalah salah satu peristiwa yang sangat diingat
	Informan	ketika jalan jalan bareng keluarga, sama ketika kumpul hari raya	
W1.S5.47	Peneliti	<i>coba dong ceritakan momen ketika dapat kasih sayang dari orang tua</i>	selain itu makan bersama keluarga juga peristiwa yang diingat S
	Informan	ketika diajak jalan-jalan dan makan makan bareng	
W1.S5.48	Peneliti	<i>dengan cara apa sih yang kamu lakuin untuk dapet kasih sayang sama orangtua?</i>	membantu mengerjakan pekerjaan rumah merupakan usaha yang dilakukan S untuk mendapat perhatian orang tuanya
	Informan	dengan cara bantu bantu pekerjaan rumah kaya nyapu, ngepel, dan nyuci piring.	
W1.S5.49	Peneliti	<i>yang kamu rasain gimana ketika disayang sama orang tua?</i>	S merasa senang ketika mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya
	Informan	seneng banget mas	
W1.S5.50	Peneliti	<i>Mas B sekolah?</i>	sebelum masuk kelas sedang menempuh pendidikan kelas 2 SMA
	Informan	iya mas	
W1.S5.51	Peneliti	<i>terakhir sekolah kelas berapa?</i>	
	Informan	kelas 2 SMA	
W1.S5.52	Peneliti	<i>kalo disekolah suka pelajaran apa?</i>	bahasa inggris merupakan mata pelajaran yang menarik baginya sehingga S menyukainya
	Informan	Bahasa Inggris	
W1.S5.53	Peneliti	<i>kenapa ko suka sama bahasa Inggris?</i>	menarik aja mas
	Informan	menarik aja mas	
W1.S5.54	Peneliti	<i>kalo dikelas ngapain aja</i>	kegiatan selama di sekolahnya belajar, terkadang keliling sekolah, selain itu S beberapa kali tidur di kelas
	Informan	ya belajar mas, kadang ya muter-muter, kalo ngantuk ya tidur	
W1.S5.55	Peneliti	<i>kamu punya temen dekat engga ketika disekolah?</i>	S memiliki teman dekat yang menurutnya baik karena sering membantu
	Informan	ada mas	

W1.S5.56	Peneliti	<i>coba dong ceritain?</i>	ketika S mengalami kesusahan dan mudah hati ketika ada tugas
	Informan	ya intinya dia baik mas dan membantu temennya kalo lagi susah, dan gapelit sama jawaban	
W1.S5.57	Peneliti	<i>dukungan apa si yang dikasih orang tua dalam menunjang pendidikan mas b?</i>	dukungan orang tua yang diberikan dalam pendidikan berupa menyekolahkan di pesantren dan selama di pesantren rutin dikunjungi serta setiap kunjungan dibawakan perbekalan makanan
	Informan	ya banyak pas orang tua sangat mendukung seperti sering mengunjungi setiap bulan sekali ketika saya berada di pesantren, dan membawakan makanan.	
W1.S5.58	Peneliti	<i>menurut kamu tuh sekolah penting engga?</i>	
	Informan	ya penting mas	
W1.S5.59	Peneliti	<i>kenapa?</i>	pendidikan dianggap penting oleh S karena dengan sekolah bisa mendapatkan ilmu dan sarana mencari pekerjaan
	Informan	penting untuk menuntut ilmu dan mencari pekerjaan	
W1.S5.60	Peneliti	<i>kenapa mas B berpikir seperti itu?</i>	ketika bolos timbul kesadaran terhadap pentingnya sekolah
	Informan	ya saya mikir aja mas ketika pulang sekolah ngopi terus bolos saya mikir aja gimana nilainya nanti, sedangkan pekerjaan sekarang kan lebih nerapin ketrampilan	
W1.S5.61	Peneliti	<i>pernah bolos sekolah?</i>	
	Informan	pernah mas	
W1.S5.62	Peneliti	<i>kemana kira kira kalo bolos</i>	S kerap bolos sekolah karena ketiduran. Selain itu juga pernah bolos sekolah dan pergi ke trawas
	Informan	kaadang ya ketiduran, kadang ya ngopi ke trawas	
W1.S5.63	Peneliti		seringkali bolos diakibatkan karena ketiduran dengan alasan tidak ada yang membangunkan karena orang tuanya sibuk bekerja
	Informan	ya ketiduran mas, gada yang bangunin orang tua kerja	
W1.S5.64	Peneliti	<i>Tanggapan orang tua gimana ketika kamu ga sekolah</i>	respon dari orang tua ketika bolos hanya di

	Informan	ya cuma ngomongin aja mas	beri nasehat tanpa ada tindakan lain
W1.S5.65	Peneliti	<i>owalah okee, kalo pengalaman yang gabisa mas B lupain ketika sekolah apa aja</i>	peristiwa yang diingat ketika di bangku pendidikan, yang pertama ketika kelulusan SD, yang kedua ketika sering dijenguk orang tua dipondok, dan ketiga ketika ayahnya meninggal
	Informan	SD ketika kelulusan, SMP disambangi (dijenguk) dan lulus ketika di pondok pesantren , kalo SMA ketika ayah gada	
W1.S5.66	Peneliti	<i>kalo pelajaran yang paling ga disuka apa?</i>	S tidak suka berhitung hingga menyebabkan tidak suka dengan pelajaran matematika
	Informan	ya matematika mas	
W1.S5.67	Peneliti	<i>kenapa</i>	
	Informan	gabisa ngitung	
W1.S5.68	Peneliti	<i>waduh, kalo aturan sekolah yang paling ga disuka apa aja?</i>	aturan disekolah melarang membawa hp dan dilarang meroko
	Informan	ya gaboleh bawa HP, gaboleh rokoan	
W1.S5.69	Peneliti	<i>terus mas B nglanggar?</i>	S sering melanggar aturan sekolah, S sering merokok di dalam kamar mandi
	Informan	iya mas saya kalo rokoan di kamar mandi	
W1.S5.70	Peneliti	<i>orang tua nge bolehin ngerokok?</i>	awalnya orang tua melarang merokok, dan awal tahu dari kakak S, tapi tidak ada tindakan peringatan selanjutnya
	Informan	engga mas	
W1.S5.71	Peneliti	<i>terus respon dari orang tua ketika kamu ngeroko gimana?</i>	
	Informan	orang tua tau dari kakak mas, tapi setelah itu gapapa	
W1.S5.72	Peneliti	<i>ada engga hukuman dari orang tua ketika mas b ngelakuin hal yang kurang baik?</i>	larangan merokok hanya melalui peringatan tapi tidak ada tindakan tegas untuk larangannya.
	Informan	ya omongan saja mas, gapernah marah	
W1.S5.73	Peneliti	<i>pernah engga kamu diajak nglanggar sama temen?</i>	
	Informan	pernah mas	
W1.S5.74	Peneliti	<i>apa aja?</i>	melanggar aturan sekolah dan bolos diajak temannya
	Informan	ya bolos sekolah mas terus rokoan	

W1.S5.75	Peneliti	<i>biasanya kalo disekolah ada yang namanya sirkel kan?</i>	
	Informan	ya ada mas sirkel mokong-mokong (jongkok-jongkok; tongkrongan)	
W1.S5.76	Peneliti	<i>awal nya gimana?</i>	ada kelompok pertemanan yang awal kenal dari nongkrong bersama
	Informan	ya dari ngumpul ngumpul itu mas	
W1.S5.77	Peneliti	<i>biasanya kalo nongkrong sama temen ngapain aja?</i>	ketika nongkrong bersama kelompok pertemanannya yang dilakukan ngopi, main game, dan pernah minum miras
	Informan	ya ngopi mas main MLan (game <i>Mobile Legends</i>)	
W1.S5.78	Peneliti	<i>pernah minum juga mas?</i>	
	Informan	pernah	
W1.S5.79	Peneliti	<i>waktu kapan?</i>	kejadian pertama kali minum miras ketika S kelas 10
	Informan	pas kelas sepuluh	
W1.S5.80	Peneliti	<i>tau dari mana?</i>	minum miras karena S ingin mencoba tanpa ada paksaan dari teman
	Informan	tau dari temen kampung saya mas pas ngumpul-ngumpul	
W1.S5.81	Peneliti	<i>kamu minum disuruh?</i>	
	Informan	ya pengen aja mas	
W1.S5.82	Peneliti	<i>awal ngelakuin itu apa yang mas B rasarasa kaget atau gimana?</i>	takut ketahuan orang tua setelah minum miras, S sikat gigi agar tidak meninggalkan bekas
	Informan	kagetnya itu ngontrolnya sulit mas, kadang abis minum saya langsung sikat gigi biar tidak ketahuan ayah ibu	
W1.S5.83	Peneliti	<i>pernah orang tua tau pas mas B minum?</i>	ketika orang tau hanya marah sebentar, setelah itu tidak ada tindakan yang tegas
	Informan	ya pernah sehari marah tapi ya saya diam aja	
W1.S5.84	Peneliti	<i>apa yang di rasain setelah itu</i>	setelah minum miras merasa bersalah kepada ibu atas tindakannya
	Informan	ya ngerasa bersalah sama ibu mas	
W1.S5.85	Peneliti	<i>setelah itu masih diulang?</i>	tidak jera dengan peringatan orang tua, S mengulangnya lagi
	Informan	ya masih mas, tapi nunggu beberapa minggu dulu	
W1.S5.86	Peneliti	<i>emang terakhir kali minum kapan sii ?</i>	
	Informan	ya waktu itu mas intinya pas sebelum masuk kesini	

W1.S5.87	Peneliti	<i>dimana itu?</i>	
	Informan	ke stadium mas	
W1.S5.88	Peneliti	<i>saitu keinginan sendiri?, sama siapa, sama pacar?</i>	tindakannya terjadi atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan
	Informan	ya keinginan sendiri mas pengen main main, sama temen mas, ya sama cewe lain ya pernah	
W1.S5.89	Peneliti	<i>tapi pernah sama pacar?</i>	tidak ingin pacarnya melakukan tindakan menyimpang, tapi S sendiri melakukan tindakan menyimpang
	Informan	engga mas, soalnya saya bener- bener ngejaga pacar saya, gapengen ngerusak dia, kaya gaboleh minum sama cowo lain. Cuma sayanya aja yang nakal mas	
W1.S5.90	Peneliti	<i>berapa kali itu?</i>	
	Informan	ya beberapa kali mas, kadang engga	
W1.S5.91	Peneliti	<i>berapa kali itu lebih dari satu kali ya?</i>	
	Informan	yaiya mas lebih	
W1.S5.92	Peneliti	<i>ketika ngelakuin itu perasaan mas B itu apa si?</i>	yang dirasakan ketika minum miras tubuh dan pikiran terasa nyama dan tidak ada beban
	Informan	ya enak mas, kaya ngelepasin beban pikiran, ya betul si bisa ngilangin tapi ya caranya salah	
W1.S5.93	Peneliti	<i>kalo mokong sama cewe pernah ketauan?</i>	
	Informan	gapernah si mas, tapi pernah tak buat status	
W1.S5.94	Peneliti	<i>itu pernah ketauan?</i>	
	Informan	engga mas	
W1.S5.95	Peneliti	<i>nah menurut mas B nih, mastuh susah engga sih untuk bergaul sama orang lain?</i>	susah bergaul dengan orang baru di awal pertemuan, tapi dapat menyesuaikan diri terhadap orang baru dengan baik
	Informan	ya awale susah, cuma lama lama engga, ya menyesuaikan aja si mas sama situasi	
W1.S5.96	Peneliti	<i>cara mas B untuk menampilkan diri untuk kenal ke orang lain itu gimana?</i>	cara menampilkan diri kepada temannya melalui perkenalan, dan main bersama
	Informan	kaya anak zaman sekarang aja si mas kenalan, darimana, ya tak ajak bercanda, ya lama lama ya ikut bareng, main bareng	
W1.S5.97	Peneliti	<i>perasaan mas B ketika main bareng sama temen itu gimana?</i>	merasa senang ketika bersama teman dan merasa bebas dari rasa susah
	Informan	ya seneng aja si mas, ya wes ngelepaskan susah gitu	
W1.S5.98	Peneliti	<i>yang ngebuat nyaman?</i>	

	Informan	ya orangnya asik	
W1.S5.99	Peneliti	<i>mas B pernah ngerasa sedih atau kesal engga si sama teman?</i>	kesal karena tidak ada timbal balik dari teman yang telah dibantu
	Informan	ya pernah mas, pas waktu saya susah gada yang nolong, tapi pas dia susah tak tolong, kaya butuh uang dan lain- lain terus minjem kendaraan tak pinjem	
W1.S5.100	Peneliti	<i>oh gitu ya? terus yang dilakukan mas B ke orang itu gimana?</i>	tidak ada rasa balas dendam kepada teman yang tidak memberi timbal balik
	Informan	ya gitulah cukup tau aja, ternyata dia kaya gini	
W1.S5.101	Peneliti	<i>pernah ga sih mas B ketika ditolak dalam berteman?</i>	tidak pernah terjadi penolakan dalam pertemanan
	Informan	gapernah si mas, ya mungkin ada si yang gasuka tapi ya ga tak ladeni	
W1.S5.102	Peneliti	<i>tapi pernah ngerasa kaya gitu?</i>	tapi pernah mendapat respon tidak enak dali teman, namun tidak terlalu di respon ketika Mts
	Informan	ya pernah mas, kaya sikapnya mukanya gaenak kesaya, cuma ya saya diemi dari pada nyari masalah	
W1.S5.103	Peneliti	<i>kapan itu?</i>	
	Informan	mts	
W1.S5.104	Peneliti	<i>sma pernah ?</i>	
	Informan	gapernah mas	
W1.S5.105	Peneliti	<i>nah tapi pernah engga si mas B ngelakuin tindakan yang salah agar bisa diterima dalam pertemanan?</i>	tidak pernah melakukan tindakan menyimpang agar di terima teman
	Informan	gapernah, tapi ya temenan biasa aja	
W1.S5.106	Peneliti	<i>nah kalo ngelakuin kaya mabuk gitu, itu keinginan sendiri atau diajak?</i>	ketika mabuk atau minum miras awalnya di ajak menolak, setelah diajak lagi akhirnya mau
	Informan	ya awalnya si diajak, terus nolak, diajak lagi, pas sumpek terus minum	
W1.S5.107	Peneliti	<i>nah berarti pengen minuman dari mana?</i>	keinginan minum timbul karena penasaran ketika melihat teman minum
	Informan	ya pengen sendiri si mas pengen nyoba penasaran, awal tau si dari temen	
W1.S5.108	Peneliti	<i>ada masalah sama teman tongkrongan pernah?</i>	pernah ada masalah di kelompok pertemanan, namun tidak terlibat masalah langsung, temannya yanag
	Informan	pernah mas, teman yang waktu sma punya masalah sama kaka kelas	

			bermasalah dengan kakak kelas
W1.S5.109	Peneliti	<i>same berantem?</i>	permasalahan tersebut menimbulkan perseteruan tapi tidak sampai baku hantam
	Informan	hampir, cuma ke cegah sama temen	
W1.S5.110	Peneliti	<i>cara mas B untuk menyelesaikan masalah gimana?</i>	ketika ada masalah berusaha mencari jalan tengah
	Informan	dengan cara ngambil jalan tengah nya saja mas	
W1.S5.111	Peneliti	<i>mas B memandang diri mas B itu gimana si? Pernah ga si ngerasa lebih baik dari orang lain?</i>	pernah merasa dirinya lebih baik sebagai bentuk afirmasi terhadap diri sendiri
	Informan	ya kadang pernah mas, pas di jelek-jelekin sama orang lain, terus kaya merasa diri ku ini lebih baik dari dia	
W1.S5.112	Peneliti	<i>oiya mas dari hukuman yang diterima ini tuh menurut mas B udah adil belum sih?</i>	menurut dia keadilan yang dia dapat sudah adil karena sudah sesuai dengan perbuatannya
	Informan	keadilan mas (terlalu adil)	
W1.S5.113	Peneliti	<i>kenapa itu?</i>	
	Informan	ya setimpal sama yang dilakuin mas	
W1.S5.114	Peneliti	<i>ngerasa gadadil pernah?</i>	
	Informan	gapernah si	
W1.S5.115	Peneliti	<i>mas B pernah bohong?</i>	
	Informan	pernah si mas	
W1.S5.116	Peneliti	<i>sama siapa itu</i>	pernah berbohong kepada orang tua dan pacar
	Informan	sama pacar pernah, sama orang tua juga pernah	
W1.S5.117	Peneliti	<i>ketika apa itu?</i>	kebohongan yang dilakukan kepada pacar ketika pergi keluar dengan cewe lain bilangnya main aja
	Informan	ya pas ketika keluar main tapi sama cewe lain	
W1.S5.118	Peneliti	<i>kalo tindakan yang same merugikan orang lain pernah?</i>	
	Informan	ya balap liar itu mas tapi sekali tok	
W1.S5.119	Peneliti	<i>nah apa si yang ngebuat mas B untuk bohong?</i>	alasan berbohong karena untuk melindungi diri
	Informan	ya kalo kepepet mas	
W1.S5.120	Peneliti		

	Informan	ya takut ketahuan mas	
W1.S5.121	Peneliti	<i>owalah okey, didalam hidup kan pasti pernah ngerasa sedih, marah senang, nah keadaan apa si yang membuat mas B marah?</i>	pernah merasa marah ketika lampu dirumahnya dipecahkan temannya tapi tidak sampai melakukan serangan fisik
	Informan	waktu teman saya memecahin lampu rumah make arit, itu saya marah emosi tak maki maki tapi ga sampe pake kekerasan	
W1.S5.122	Peneliti	<i>terus tanggapan dia gimana?</i>	mudah memaafkan
	Informan	ya minta maaf mas, terus tak maafin	
W1.S5.123	Peneliti	<i>okeoke bagus, ketika mas b menemukan kejadian seperti itu pernah engga mas B ngelakuin tindakan menyembunyikan emosi, walaupun mas B udah ngerasa kesal banget?</i>	
	Informan	pernah mas	
W1.S5.124	Peneliti	<i>ketika apa?</i>	tidak mudah tersulut emosi
	Informan	ya ketika diganggu atau di bercandain, gapernah tak bales, takut bikin tambah masalah	
W1.S5.125	Peneliti	<i>cara mas B untuk menyembunyikan emosi atau sedih itu gimana si?</i>	melihat pemandangan salah satu cara untuk mengalihkan emosi sedih
	Informan	dengan ngeliat pemandangan, ngeliat kolam	
W1.S5.126	Peneliti	<i>kalo ketika emosi ada yang biasa di temui</i>	ketika timbul emosi marah ada teman yang ditemui ketika di lapas
	Informan	ada temen saya ketika disini (lpka)	
W1.S5.127	Peneliti	<i>ketika dirumah?</i>	ketika di rumah juga ada teman yang di temui ketika sedang merasakan emosi marah
	Informan	ya sama temen deket saya	
W1.S5.128	Peneliti	<i>sama orang tua pernah?</i>	ketika di rumah ketika sedang merasakan emosi marah menemui orang tua
	Informan	pernah	
W1.S5.129	Peneliti	<i>ketika apa itu cerita sama ortu?</i>	yang diceritakan kepada orang tua ketika sedang diganggu
	Informan	ya kaya diganggu gitu	
W1.S5.130	Peneliti	<i>lebih sering cerita kesiapa temen sama orang tua?</i>	lebih sering bercerita kepada teman karena jika ke orang tua takut menambah beban pikiran orang tua
	Informan	temen si mas	
W1.S5.131	Peneliti	<i>kenapa itu</i>	
	Informan	ya lebih gapengen bikin beban ke orang tua	

W1.S5.132	Peneliti	<i>oh gitu, kalo cara mas B untuk mengisi waktu kosong itu gimana?</i>	mengisi waktu luang di rumah dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga
	Informan	kalo dirumah ya nyuci piring, nyuci baju, ngepel	
W1.S5.133	Peneliti	<i>kalo disini?</i>	ketika di lapas mengisi waktu luang dengan membantu mengisi air dan selebihnya digunakan untuk beristirahat
	Informan	paling ya bantu teman ngisi air, ya istirahat	
W1.S5.134	Peneliti	<i>kalo yang membuat mas B semangat dalam hidup?</i>	orang tua menjadi faktor pendukung untuk semangat hidup
	Informan	ya disemangati sama orang tua	
W1.S5.135	Peneliti	<i>contoh kalimat semangat nya gimana?</i>	wujud dari dukungan orang tua berupa kalimat afirmasi
	Informan	dalam kerja kaya kerja yang rajin yang semangat untuk bekal nanti	
W1.S5.136	Peneliti	<i>kalo bikin rugi orang lain pernah?</i>	pernah berbohong pada penjual jajan (mencuri). Mengambil 30 biji bilangannya 10 pada saat SMA
	Informan	pernah mas ngambil jajan orang	
W1.S5.137	Peneliti	<i>terus orangnya gimana?</i>	
	Informan	ya tak manipulasi mas orangnya, kaya 30 isinya bilangannya ada 10	
W1.S5.138	Peneliti	<i>itu pas kapan mas?</i>	
	Informan	pas sma	
W1.S5.139	Peneliti	<i>yang dirasain mas B itu apa si?</i>	timbul perasaan kasihan terhadap penjualnya saat mencuri tapi tetap dilakukan
	Informan	ya biasa si mas, ngerasa kasian tapi enak	
W1.S5.140	Peneliti	<i>berapa kali itu?</i>	sering mencuri, dalam seminggu bisa 2-3x mencuri
	Informan	ya kadang seminggu dua kali, tiga kali	
W1.S5.141	Peneliti	<i>okey, kalo misal orang lain marah sama mas B, respon mas b gimana?</i>	punya rasa simpati terhadap orang lain
	Informan	ya tak tanyain kenapa bisa marah, terus minta maaf	
W1.S5.142	Peneliti	<i>nah kalo pertama kali mas B ditangkap itu yang mas rasain apa?</i>	sedih ketika masuk penjara karena jauh dari orang tua
	Informan	ya sedih mas jauh dari orang tua, cuma dari orang tua yaudah, orang tua itu sudah bener-bener bantu saya	

W1.S5.143	Peneliti	<i>perasaan orang tua pas mas B ditangkap gimana?</i>	orang tua juga sedih ketika S ditangkap
	Informan	ya kaya nangis, cuma ya kan saya sudah ada pengalaman jauh dari orang tua jadi ya sudah ga kaget	
W1.S5.144	Peneliti	<i>ya kalo petugas disini gimana?</i>	menurutnya petugas di lapas baik-baik
	Informan	ya alhamdulillah baik-baik	
W1.S5.145	Peneliti	<i>kalo kegiatan disini gimana , ngapain aja?</i>	kegiatan selama dilapas diikuti sesuai dengan prosedur
	Informan	ya bangun, mandi, sholat, nyuci piring/ nampan abis makan semalam, terus bersih bersih, jam 9 sekolah, terus abis itu ga ngapa-ngapain, sambil nunggu apel jam 11- 11.30, terus persiapan makan, abis itu sholat dzuhur ngaji atau ceramah di depan blok, jam set 2 ngelakuin kegiatan yang lain kaya vc, terus bersih bersih, sampe ke blok lagi paling jam set 5an	
W1.S5.146	Peneliti	<i>kalo melanggar kegiatan di lpka?</i>	
	Informan	gapernah mas, mau baik-baik aja biar cepet keluar, gak mau cari masalah, ya manut aja lah apa kata sini, karna saya punya anak juga	
W1.S5.147	Peneliti	<i>harapan mas bintang atau rencana setelah keluar dari sini itu rencananya mau ngapain?</i>	
	Informan	banyak, kaya ngerawat anak, terus kerja, ikut ibu mau ngumpul sama ibu lagi, ya ga mau deket sama hal yang berbau hukum lagi, cukup dikenang dan ga diulang, apalagi nanti kalo masuk residivis, bikin dalem nanti narapidananya	
W1.S5.148	Peneliti	<i>orang tua pernah ke sini nengok?</i>	
	Informan	pernah, ya paling kesini ngasih berkas, kadang ya 2 minggu sekali kesini	
W1.S5.149	Peneliti	<i>kalo bentuk perhatian orang tua ke mas b tuh apa si?</i>	
	Informan	ya bener-bener ngasih uang, ngasih jajan, ngasih bekal	
W1.S5.150	Peneliti	<i>beneran perhatian orang tua ke mass b tuh apa?</i>	wujud perhatian dari orang tua berupa pelukan, ciuma. Dan hal ini membuat S sadar dan tidak ingin mengulangi perbuatannya lagi
	Informan	ya dipeluk di cium dirangkul ya seneng gitu mas enak perasaannya, itu yang bikin saya mikir untuk ga ngelakuin tindakan yang buat sedih lagi, udah gak mau ngecewain lagi, ya	

		kalo saya keluar dari sini lagi saya mau buat bangga orang tua mas karna udah banyak salah saya mas	
W1.S5.151	Peneliti	<i>nah kalo setelah pulang ada engga rencana untuk nikahin cewe itu (pacar) ?</i>	tidak ada niatan menikahi korban karena merasa dihianati
	Informan	gada mas	
W1.S5.152	Peneliti	<i>lo kenapa?</i>	
	Informan	karna dia udah ngecewain saya mas, dia udah ngehianatin saya	
W1.S5.153	Peneliti	<i>sebelum dia hamil nih, kapan si pertama kali kamu ngelakuin hal itu?</i>	pertama kali melakukan hubungan seksual dengan korban ketika 2 tahun pacaran
	Informan	ya pas jalan 2 taun pacaran mas, awal si ya cuma cium aja mas tapi lama-lama ko pengen, ngeliat baunya enak, badannya oke itunya juga oke jadi ngebuat saya tambah pengen	
W1.S5.154	Peneliti	<i>awal pengen tuh dari mana?</i>	ada rasa penasaran melakukan hubungan seksual
	Informan	ya pengen aja mas pengen nyoba	
W1.S5.155	Peneliti	<i>liat film pernah</i>	pernah mononton film dewasa mendapat dari teman
	Informan	ya pernah dapet kiriman dari teman	
W1.S5.156	Peneliti	<i>oke yang pertama kalo mas b ngelakuin itu tuh yang dirasain mas B tuh apa?</i>	menikmati perbuatannya ketika berhubungan
	Informan	ya enak mas	
W1.S5.157	Peneliti	<i>ngerasa salah ada?</i>	tidak memiliki rasa bersalah, malah pengen melakukannya lagi
	Informan	ya engga mas, tapi kalo mau lagi iya, jadi setelah melakukan hubungan itu setelah keluar ya dimulai lagi sampe 5kali lebih mas, sampe dia gakuat jalan pernah mas, kaya pengen jatuh	
W1.S5.158	Peneliti	<i>tapi mas B tau kalo itu salah?</i>	rasa penasaran yang tinggi
	Informan	ya kalo salah salah mas cuma ya gimana orang muda penasaran mas	
W1.S5.159	Peneliti	<i>pernah engga mas B ngerasa takut ketahuan orang tua atau takut sama orang tua ketika ngelakuin itu?</i>	masih memiliki rasa takut ketahuan ketika melakukan hubungan seksual ataupun ketikan minum miras
	Informan	ya gapernah si mas, ketika ngelakuin hubungan badan atau make narkoba, pernah mikir kalo ketangkap itu gimana, cuma ya pikiran itu hilang mas	

W1.S5.160	Peneliti	<i>owalah oke, nah tadikan mas B bilang gak mau kembali atau nikahin si cewek itu sebabnya gimana coba dong ceritain</i>	ada rasa kecewa terhadap korban karena dihianati
	Informan	dia udah nyakitin saya, sudah buat saaya masuk penjara, pernah bilang ke tokoh masyarakat kalo dimaafin, tapi bilang di kejaksaan ga dimaafin, ya itu yang buat saya emosi padahal mau di nikahi juga tapi malah kaya gitu, yasudah lah gak mau tak deketi lagi, paling saya peduli sama anaknya karna gimanapun tetep anak saya juga, tapi ya sementara ini setelah keluar rencana saya mau maksimal kan pendidikan dulu mas, terus kerja bisa bantu ibu jualan juga	
W1.S5.161	Peneliti	<i>nah selain sama orang tua ada ga si keluarga lain yang kamu deket?</i>	dekat dengan paman
	Informan	ada sama adiknya ayah	
W1.S5.162	Peneliti	<i>nah dari keluarga itu ada ga yang pernah ketangkep juga?</i>	pamannya pernah terlibat narkoba karna diberi oleh S
	Informan	ya ada mas saudara yang dari ayah itu	
W1.S5.163	Peneliti	<i>terus mas B tau pas saudara jual itu?</i>	
	Informan	ya ada mas saudara yang dari ayah itu	
W1.S5.164	Peneliti	<i>bisanya mas B ikut jual pil itu dari mana? ya awalnya ya bantu temen mas</i>	awal jual beli narkoba karena bantu teman
	Informan	ya awalnya ya bantu temen mas	
W1.S5.165	Peneliti	<i>kalo selain ngepil pernah ngelakuin tindakan lain kaya mencuri?</i>	jawaban tidak konsisten, diawal bercerita pernah mencuri, tapi sekarang bilang tidak pernah
	Informan	Gapernah mas	
W1.S5.166	Peneliti	<i>nah yang buat mas b ngelkuin tindakan kaya ngepil terus mabuk, terus berhubungan gitu dari mana?</i>	tindakan terlarang yang dilakukan dipicu oleh lingkungan kelompok yang mayoritas melakukan seperti narkoba dan minuman keras
	Informan	ya faktor lingkungan ya ada dan kalo misal pusing sama pacar, padahal pacar itu suka tak turuti mas dari minta uang seratus, terus dia sakit tak openi (dirawat) , walaupun ayahnya morotin dia tapi ya tetep tak bantu, soalnya saya di ajari sama ayah ku juga untuk jangan pelit dan harus loman, kan nama saya juga di ambil dari ar-rahman kan maha pengasih gitu mas.	
W1.S5.167	Peneliti	<i>berarti mas B kerja?</i>	jual beli narkoba

	Informan	ya kerja mas jual pil itu	
W1.S5.168	Peneliti	<i>tapi kalo kembali ga pengen lagi?</i>	tidak ada keinginan untuk mengonsumsi narkoba, ada rasa tanggung jawab terhadap anak
	Informan	engga mas, kalo keluar dari sini ya paling tanggung jawab sama anak.	
W1.S5.169	Peneliti	<i>nah kalo kerja rencananya kerja apa</i>	memiliki rencana untuk masa depan dengan jual ayam goreng
	Informan	jualan ayam goreng mas	
W1.S5.170	Peneliti	<i>gak mau jual pil lagi?</i>	sudah tidak ingin mengulangi kesalahan lagi
	Informan	engga mas, selama disini mindset saya sudah kebuka mas, udah gak mau lagi nyari masalah, intinya udah cukup mas	
W1.S5.171	Peneliti	<i>baik mas B terimakasih ya sudah berbagi cerita, semoga sehat selalu dan dimudahkan semuanya</i>	
	Informan	Aamiin makasih mas	

Lampiran 11. Transkrip wawancara subjek MEDS

Nama Subjek : MEDS
 Kasus Kejahatan : Pembunuhan
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/10:00 WIB
 Pewawancara : Alifiya Ines Berliana Apsari & Dita Wulandari

Kode	Transkrip		Coding
W1.S6.1	Peneliti	<i>Selama ini tinggal dimana?</i>	MEDS sudah lama tidak tinggal dirumah, ia tinggal bersama teman-teman dijalan.
	Informan	Dijalan	
W1.S6.2	Peneliti	<i>Sebelum dijalan apa tinggal dirumah?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.3	Peneliti	<i>Itu sama siapa?</i>	MEDS saat masih tinggal dirumah, ia tinggal bersama mbah dan kedua saudara kandungnya tanpa orang tua.
	Informan	Samaa mbah	
W1.S6.4	Peneliti	<i>Punya saudara ga? Adik/Kakak gitu?</i>	
	Informan	Ada, mas sama adek	
W1.S6.5	Peneliti	<i>Mas itu umur berapa?</i>	
	Informan	Umur, 22	
W1.S6.6	Peneliti	<i>Kalau adek?</i>	
	Informan	Nggg... Gatau, lupa	
W1.S6.7	Peneliti	<i>Adiknya perempuan?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.8	Peneliti	<i>Boleh sedikit ceritain ga soal adik sama mas gitu, apa dekat, atau engga, apa jarang ngobrol?</i>	MEDS tidak berinteraksi atau berkomunikasi secara aktif dengan saudara-saudaranya saat ia di rumah.
	Informan	Jarang ngobrol	
W1.S6.9	Peneliti	<i>Sama mas juga jarang ngobrol?</i>	
	Informan	<i>Diam.</i>	
W1.S6.10	Peneliti	<i>Adek juga ga berusaha ngajak ngobrol?</i>	
	Informan	Ga	
W1.S6.11	Peneliti	<i>Berarti bener-bener sendiri-sendiri gitu ya?</i>	
	Informan	Hmm....	
W1.S6.12	Peneliti	<i>Tapi kalau diliat2 kan jarang ngobrol, tapi dekat ga sama adiknya mas? Minta tolong beliin ini,,,</i>	

	Informan	Ga	
W1.S6.13	Peneliti	<i>Tinggalnya sama mbah ya?</i>	MEDS saat masih tinggal dirumah, ia tinggal bersama mbah dan kedua saudara kandungnya tanpa orang tua.
	Informan	Ya	
W1.S6.14	Peneliti	<i>Mbah dua duanya?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S6.15	Peneliti	<i>Ama orang tua?</i>	
	Informan	Nnnggga..	
W1.S6.16	Peneliti	<i>Kalau boleh tau orang tuanya kemana?</i>	MEDS sudah menjadi anak dari orang tua yang broken home sejak ia berusia 5 tahun. Walaupun rumah orang tua dengan mbah dekat, tapi MEDS jarang bertemu ibunya sebab ibunya bekerja, dan hubungan MEDS dengan ibunya tidak jelas.
	Informan	Ngggg apa, aaa udah rumah sendiri. Kan ee rumah mbahnya saya disini, ni rumah orang tua saya	
W1.S6.17	Peneliti	<i>Tapi sering ketemu ayah?</i>	Orang tua cerai
	Informan	Ayah, udah, udah cerai	
W1.S6.18	Peneliti	<i>Berarti udah lama ga ngobrol sama ayah? Itu cerai umur berapa?</i>	MEDS sudah kehilangan sosok ayah sejak kecil
	Informan	Udah dari saya kecil,,,,,,,,, pas bayi	
W1.S6.19	Peneliti	<i>Kalau ibu? Ibu gimana?</i>	
	Informan	Hmm...	
W1.S6.20	Peneliti	<i>Masih ngobrol sama ibu?</i>	
	Informan	Jarang	
W1.S6.21	Peneliti	<i>Tapi ya rumah deketan gitu? Tapi jarang ketemu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.22	Peneliti	<i>Ibu kalau boleh tau, ibu kerja atau ibu rumah tangga?</i>	
	Informan	Kerja	
W1.S6.23	Peneliti	<i>Kerja dimana itu?</i>	
	Informan	Hm pabrik Bukrim, sabun	
W1.S6.24	Peneliti	<i>Di Pasuruan juga?</i>	
	Informan	Yah	

W1.S6.25	Peneliti	<i>Hmmm,, mohon maaf untuk agama mas sendiri islam kan ya?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S6.26	Peneliti	<i>Bisa ceritain 2 peristiwa yang bikin mas dulu kecil seneng?</i>	MEDS tidak bisa atau tidak ingin berbagi kenangan kecil yang membuatnya senang di masa kecil.
	Informan	Engga	
W1.S6.27	Peneliti	<i>Berarti dari kecil udah bener-bener pisah gitu ya?</i>	Orang tua pisah sejak kecil, jadi tidak tau banyak cerita
	Informan	Ya	
W1.S6.28	Peneliti	<i>Tapi dulu waktu kecil pernah diajarin sekolah ga sama ayah ibu? Kaya belajar ngaji, sekolah, belajar?</i>	MEDS menyoroti potensi keberlanjutan hubungan yang lebih dekat dengan ibu daripada ayah, terutama dalam konteks pendidikan dan nasehat.
	Informan	Pernah dulu	
W1.S6.29	Peneliti	<i>Pas SD itu ya kira-kira?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.30	Peneliti	<i>Terus pas ngajarin gitu ada ngasih nasehat yang dikasih sama ibu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.31	Peneliti	<i>Terus dari ayah ga ada?</i>	
	Informan	Ga ada	
W1.S6.32	Peneliti	<i>Berarti lebih deket sama ibu ya mas?</i>	
	Informan	Hmm	
W1.S6.33	Peneliti	<i>Nah itu ibu cara nunjukin kasih sayang ke mas itu gimana sih? Kaya misalnya beliin makanan? Atau apa gitu? Ada ga?</i>	MEDS mendapatkan kasih sayang dari ibunya terjadi ketika masih kecil dengan memberikan hadiah.
	Informan	Ya, kadang dibelikan jajan	
W1.S6.34	Peneliti	<i>Itu pas lagi kapan? Pas juara 1? Pas Nurut? Atau pinter ngaji? Atau pinter belajar? Apa pas lagi ulang tahun?</i>	MEDS menunjukkan kebahagiaan dan kegembiraan ("Ya") ketika dibeliin sepeda.
	Informan	Ya pas masih kecil, pulang anu ee dibelikan sepeda	
W1.S6.35	Peneliti	<i>Berarti mas seneng banget pas dibeliin sepeda?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S6.36	Peneliti	<i>Nah menurut mas itu kan mas udah dapat hadiah dari kecil, kira-kira mas kepikiran ga</i>	MEDS memikirkan keinginan untuk

		<i>si kaya, aduh aku pengen banget dapet kasih sayang ibu?</i>	mendapatkan lebih banyak kasih sayang dari ibunya.
	Informan	Iya	
W1.S6.37	Peneliti	<i>Tapi kalo dipikir-pikir mas deket ga sama keluarga? Sama mas atau sama adik sama ibu atau ayah?</i>	MEDS mengakui bahwa ia tidak terlalu dekat dengan anggota keluarganya.
	Informan	Jarang.... Jarang	
W1.S6.38	Peneliti	<i>Oh terus pernah ga curhat gitu?</i>	
	Informan	Gapernah	
W1.S6.39	Peneliti	<i>Ayah atau ibu pernah jenguk kesini?</i>	Selama MEDS berada di lapas, jarang sekali ada anggota keluarganya yang datang menjenguk.
	Informan	Jarang, kalo ayah ga pernah	
W1.S6.40	Peneliti	<i>Kalau ibu pernah?</i>	Hanya ibunya saja itupun pada hari besar saja.
	Informan	Jarang, pas hari riyaya doang	
W1.S6.41	Peneliti	<i>Kalau mbah?</i>	
	Informan	ga, boten iku sakit-sakitan	
W1.S6.42	Peneliti	<i>Dulu waktu masih kecil waktu sama ayah ibu atau mbah ada ga si peraturan dirumah kaya kamu gaboleh pulang jam segini?</i>	Walaupun sudah ada peraturan yang telah di buat oleh ibunya, MEDS masih tetap melanggar peraturan tersebut.
	Informan	Adah	
W1.S6.43	Peneliti	<i>Apa tuh peraturannya?</i>	
	Informan	Gaboleh, apa, pulang malam	
W1.S6.44	Peneliti	<i>Itu siapa yang ngelarang kaya gitu?</i>	
	Informan	Ibuk	
W1.S6.45	Peneliti	<i>Nah kan udah dilarang kaya gitu, menurut kamu kenapa sih harus dibikin peraturan kaya gitu? Biar kamu gimana? Mungkin biar kamu ga nakal ya?</i>	
	Informan	Hmmm	
W1.S6.46	Peneliti	<i>Udah dilarang-larang kaya gitu, apa yang kamu rasain? Tetep main?</i>	
	Informan	Hmm, iya tetep main	
W1.S6.47	Peneliti	<i>Tetep ga pulang?</i>	
	Informan	Hya	
W1.S6.48	Peneliti	<i>Biasanya kemana tuh kalo ga pulang?</i>	
	Informan	Biasanya ikut anak-anak balapan, terus racing-an dijalan	

W1.S6.49	Peneliti	<i>Itu usia berapa? SMP?</i>	
	Informan	Hya	
W1.S6.50	Peneliti	<i>Nah kalo kamu langgar peraturannya, itu apa yang terjadi sama kamu? Apakah ibu mukul atau marahin?</i>	Ketika MEDS melanggar peraturan yang telah ibunya buat, MEDS hanya ditegur saja oleh ibunya walaupun hal tersebut membuat ibu MEDS merasa sedih.
	Informan	Gapernah, cuma di omongi doang	
W1.S6.51	Peneliti	<i>Diomonginnya gimana tuh?</i>	
	Informan	Jadi anak yang sopan, gaboleh nakal-nakal	
W1.S6.52	Peneliti	<i>Kalau misalnya kamu ngelanggar ibu sedih ga?</i>	
	Informan	Sedih	
W1.S6.53	Peneliti	<i>Nah tadi kan ada beberapa hal yang ibu membelikan barang ya buat mas, itu apa yang membuat ibu bangga sama mas, mas melakukan apa ya?</i>	MEDS mendapatkan penghargaan dari ibunya atas prestasinya di sekolah.
	Informan	Pas dulu waktu di sekolah	
W1.S6.54	Peneliti	<i>Wah mas rajin ya pas di sekolah</i>	
	Informan	Ehe	
W1.S6.55	Peneliti	<i>Sebelum masuk sini, mas berarti sudah tidak bersekolah dari 1 SMP ya?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S6.56	Peneliti	<i>Oh selisih berapa lama mas dari mulai berenti sekolah sampai masuk LPKA ini?</i>	MEDS sudah tidak bersekolah sejak lama, kemudian ia berkumpul bersama teman-temannya di jalan.
	Informan	Ngg..nggatau lupa	
W1.S6.57	Peneliti	<i>Berati selama mas berenti sekolah sampai sebelum masuk LPKA mas kemana aja mas?</i>	MEDS selama menjadi anak jalanan ia mengamen dari kota ke kota.
	Informan	Di jalan	
W1.S6.58	Peneliti	<i>Gimana awal mula ketemu temen-temen di jalan?Apa diajak atau gimana?</i>	
	Informan	Diajak dari temen rumah	
W1.S6.59	Peneliti	<i>Nah itu kegiatannya ngapain aja tuh di jalan?</i>	
	Informan	Ngamen	
W1.S6.60	Peneliti	<i>Oh itu sampai ke mana mas ngamennya? Luar kota?</i>	
	Informan	Luar kota, dulu ke Jakarta..Bandung..Solo	
W1.S6.61	Peneliti	<i>Oh oke sekarang kan lagi ngga sekolah, pas lagi main sama teman-teman yang di jalan</i>	MEDS mengatakan bahwa tidak ada

		<i>itu, ketika mas liat teman teman yang sekolah, apa yang mas rasain?</i>	perasaan tertentu ketika melihat teman-teman yang masih sekolah.
	Informan	Ga ada	
W1.S6.62	Peneliti	<i>Ada keinginan untuk sekolah gitu ngga mas?</i>	MEDS memiliki keinginan untuk sekolah, tetapi menghadapi kendala biaya.
	Informan	Ya ada, Cuma ya gimana ngga ada biaya	
W1.S6.63	Peneliti	<i>Terus responnya ibu gimana?</i>	MEDS mengakui bahwa pernah melanggar aturan, khususnya terlibat tawuran dalam kelompok teman sekolahnya.
	Informan	Ya aslinya gak boleh. Disuruh nerusin sekolah tapi orang tua ngga ada biaya, terus saya keluar	
W1.S6.64	Peneliti	<i>Baik sekarang kita balik waktu mas sekolah dulu ya. Dulu waktu sekolah pas 1 SMP pernah ngga mas melanggar aturan?</i>	MEDS terkadang lari dari hukumannya yang diberikan oleh sekolah.
	Informan	Pernah tawuran sama anak MTs	
W1.S6.65	Peneliti	<i>Terus Hukumannya dari sekolah apa? diskors apa hormat bendera?</i>	MEDS terkadang lari dari hukumannya yang diberikan oleh sekolah.
	Informan	Ya hormat bendera	
W1.S6.66	Peneliti	<i>Terus pas kamu dihukum apa yang kamu rasain? kayak ah biarin cuma begini doang atau kamu jera besok gak mau tawuran lagi gitu?</i>	MEDS mengakui bahwa setelah dihukum karna melanggar peraturan, ia masih saja melanggar peraturannya lagi.
	Informan	Kadang lari mba	
W1.S6.67	Peneliti	<i>Oh lari ya..ngga ikut hukuman berati?</i>	MEDS mengakui bahwa setelah dihukum karna melanggar peraturan, ia masih saja melanggar peraturannya lagi.
	Informan	Heem	
W1.S6.68	Peneliti	<i>Berati setelah dihukum bisa ngelakuin tawuran lagi trs dihukum lagi gitu?</i>	MEDS mengakui bahwa setelah dihukum karna melanggar peraturan, ia masih saja melanggar peraturannya lagi.
	Informan	Ya	
W1.S6.69	Peneliti	<i>Itu awal mulanya ikut tawuran itu kenapa?</i>	MEDS mengakui bahwa setelah dihukum karna melanggar peraturan, ia masih saja melanggar peraturannya lagi.
	Informan	Aku ikut anak-anak mbak, diajak	
W1.S6.70	Peneliti	<i>Nah kenapa kamu mau?</i>	MEDS mengakui bahwa setelah dihukum karna melanggar peraturan, ia masih saja melanggar peraturannya lagi.
	Informan	Pengen	
W1.S6.71	Peneliti	<i>Itu tawuran biasanya ngapain aja?</i>	MEDS mengakui bahwa setelah dihukum karna melanggar peraturan, ia masih saja melanggar peraturannya lagi.
	Informan	Ya bacok-bacokan mba	
W1.S6.72	Peneliti	<i>Berati pakai senjata tajam ya? pakai apa waktu itu? bawa sabuk atau apa?</i>	MEDS mengakui bahwa setelah dihukum karna melanggar peraturan, ia masih saja melanggar peraturannya lagi.
	Informan	Hmm apa? bukan sabuk	
W1.S6.73	Peneliti	<i>Sebelum dihukum ada teguran ngga dari guru?</i>	MEDS merasa kurang adanya sosialisai mengenai aturan di
	Informan	Ya ada	

W1.S6.74	Peneliti	<i>Terus ada ngga di sekolah sosialisasi tentang aturan seperti tidak boleh tawuran gitu</i>	sekolahnya, maka dari itu MEDS masih terus-terusan melakukan pelanggaran sekolah.
	Informan	Ngga ada	
W1.S6.75	Peneliti	<i>Sebelum di LPKA pas lagi dijalan ada ngga temen dekat gitu?</i>	MEDS selama berada dijalan tidak memiliki teman dekat. MEDS menjelaskan bahwa tingkat kekeluargaannya tinggi dalam kelompok tersebut.
	Informan	Ngga ada	
W1.S6.76	Peneliti	<i>Berati seperti geng-gengan gitu mas?</i>	
	Informan	Mboten... Ya satu keluarga di jalan ngumpul jadi satu	
W1.S6.77	Peneliti	<i>Oh berati itu ada kepalanya gitu ya?</i>	
	Informan	Ada	
W1.S6.78	Peneliti	<i>Berapa orang itu temennya di jalan?</i>	
	Informan	Hmm napa? Yah banyak kadang-kadang 30	
W1.S6.79	Peneliti	<i>Berati itu kaya ada dibagi-bagi gitu ya bagiannya?</i>	
	Informan	Hmm ya, dibagi. Kadang-kadang mboten dibagi dibelikan makan semua	
W1.S6.80	Peneliti	<i>Ketuanya ada gitu ya satu?</i>	MEDS menjadi ketua dalam kelompok pertemanannya dijalan tersebut.
	Informan	Ada 2	
W1.S6.81	Peneliti	<i>Siapa itu ketuanya?</i>	
	Informan	Dulu saya sama temen saya	
W1.S6.82	Peneliti	<i>Berati itu yang paling tua seusia mas nya? umur 18 tahun gitu?</i>	
	Informan	Yaa aslinya..apa? ada yang anak kecil	
W1.S6.83	Peneliti	<i>Yang paling dewasa dari mas ada?</i>	
	Informan	Ada umur 30 tahunan	
W1.S6.84	Peneliti	<i>Oh.. awal mulanya mas mau gabung itu karena apa?</i>	MEDS memilih bergabung dengan kelompok dijalan sebab tidak ada biaya untuk sekolah.
	Informan	Karena ngga sekolah	
W1.S6.85	Peneliti	<i>Nah kenapa pilihannya mas keluar sekolah kenapa mas ngga..</i>	Hal yang di lakukan MEDS dengan teman-temannya dijalan yakni tidur-tiduran di pasar.
	Informan	Hmm apa? ya karena kalo orang tua ngga ada biaya	
W1.S6.86	Peneliti	<i>Mas ada main sama kelompok lain ngga?</i>	
	Informan	Ga ada	
W1.S6.87	Peneliti	<i>Kegiatannya apa aja waktu dijalan</i>	

	Informan	Ya ngamen tidur-tiduran kadang-kadang di pasar	
W1.S6.88	Peneliti	<i>Nah dari kelompok itu kan mas ketuanya, mas pasti tau kan tentang anggota-anggotanya. Nah mas tau ngga kejahatan yang dilakukan sama temen-temen mas?</i>	MEDS menyatakan bahwa ia tidak tau tentang kejahatan yang dilakukan teman-temannya.
	Informan	Gak pernah. Anu dulu bantuin pengemis dikasih uang	
W1.S6.89	Peneliti	<i>Berati ini anak jalanan yang positif gitu ya.. yang bantu-bantu?</i>	MEDS hanya fokus untuk menolong orang yang membutuhkan.
	Informan	Iya	
W1.S6.90	Peneliti	<i>Tapi sebelum mas jadi ketua mas pernah ngga bergaul dengan orang?</i>	MEDS merupakan pribadi yang tidak mudah bergaul dengan orang lain.
	Informan	<i>Nopo,,, Engga</i>	
W1.S6.91	Peneliti	<i>Oh tapi mas sebenarnya mudah bergaul gitu ngga orangnya?</i>	
	Informan	Ngga	
W1.S6.92	Peneliti	<i>Nah pas main di jalan itu ibu nyariin ngga?</i>	MEDS merasa nyaman pada lingkungannya saat itu bersama teman-teman jalannya. Ketika dicari ibunya ia beralasan bahwa sedang mencari uang.
	Informan	Ya kadang-kadang nyariin..tapi tetep ngga mau pulang	
W1.S6.93	Peneliti	<i>Kenapa mas ngga mau pulang?</i>	
	Informan	Gapapa, alasannya nyari uang	
W1.S6.94	Peneliti	<i>Kalo kakak mas itu kemana?</i>	
	Informan	Kerja..ya dulu ikut anak jalanan..dulu	
W1.S6.95	Peneliti	<i>Nah mas kan tadi katanya tidak mudah bergaul? Nah itu gimana mas bisa jadi ketuanya?</i>	MEDS mendapatkan dorongan untuk menjadi ketua dalam kelompok bermainnya.
	Informan	Disuruh gantinya mas saya	
W1.S6.96	Peneliti	<i>Oh berati mas nya mas dulu ketua? Berati jadi sungkan gitu ya sama mas</i>	
	Informan	Heem	
W1.S6.97	Peneliti	<i>Mas ketika sama temen temen jalanan perasannya gimana?</i>	MEDS lebih nyaman ketika ia berada dijalanan.
	Informan	Seneng	
W1.S6.98	Peneliti	<i>Berati kaya lebih baik daripada di rumah gitu ya?</i>	MEDS merasa dirinya lebih baik atau lebih senang apabila bersama
	Informan	Nggeh..	

W1.S6.99	Peneliti	<i>Apa yang membikin mas seneng nyaman? alesannya kenapa?</i>	teman dijalanannya. MEDS juga sangat sayang dan peduli pada teman-temannya.
	Informan	Yha..seneng aja	
W1.S6.100	Peneliti	<i>Pernah ngerasain kesel, sedih, sebel gitu ngga sama temen?</i>	
	Informan	Ngga, biasa aja	
W1.S6.101	Peneliti	<i>Mas sendiri pernah ngga mengalami penolakan gitu sama temen temen mas?</i>	MEDS merasa bahwa dirinya tidak pernah mengalami penolakan dari teman-temannya. Dan apabila ia mengalami penolakan, MEDS tetap akan ikut serta dalam kelompok tersebut.
	Informan	Ga pernah	
W1.S6.102	Peneliti	<i>Tapi kira-kira Ketika mas mengalami penolakan dari teman mas, apa yang mas lakuin, apa mas tetap memaksa untuk berteman atau yasudah aku cari temen yang lain</i>	
	Informan	Yha tetep ikut ikut	
W1.S6.103	Peneliti	<i>Oh kaya tetep masuk gitu ya..gimana caranya gitu yaa..</i>	
	Informan	Heem	
W1.S6.104	Peneliti	<i>Pernah ngga mas ini merasa perlu melakukan tindakan yang menurut mas salah tapi tetep mas lakuin agar mas diterima?</i>	MEDS beranggapan bahwa ia tidak perlu melakukan tindakan yang menurutnya salah hanya agar diterima oleh teman-temannya.
	Informan	Ga pernah	
W1.S6.105	Peneliti	<i>Di tongkrongan mas sama temen temen di jalan ada permasalahan ngga?</i>	
	Informan	Engga ada	
W1.S6.106	Peneliti	<i>Mas kan pasti pernah berkaca, bagaimana mas memandang diri mas di depan kaca, mas merasa lebih baik dari orang lain atau masih banyak kurangnya?</i>	MEDS merasa dirinya masih banyak kekurangan. Contohnya seperti ketaatan kepada ibunya masih kurang.
	Informan	Masih banyak kurangnya	
W1.S6.107	Peneliti	<i>Apa tuh contohnya?</i>	
	Informan	Yah hmm..kurang nurut sama orang tua	
W1.S6.108	Peneliti	<i>Menurut mas, peraturan hukum di kita sudah adil apa belum sih?</i>	Menurut MEDS hukum yang saat ini sudah adil. MEDS tidak pernah merasa diperlakukan tidak adil oleh orang lain.
	Informan	Udah	
W1.S6.109	Peneliti	<i>Mas pernah ngga diperlakukan tidak adil oleh orang lain</i>	
	Informan	Ngga	

W1.S6.110	Peneliti	<i>Menurut mas keadilan itu seperti apa sih?</i>	MEDS tidak mengetahui perbedaan antara orang baik dengan orang jahat, ia merasa kebingungan saat menjelaskan contohnya.	
	Informan	Apaa? Ngg.. ya kayak..salah..dihukum		
W1.S6.111	Peneliti	<i>Iya ya mas kalau salah dihukum kalau ngga ya tidak dihukum ya. Oh iya menurut mas orang baik sama orang jahat ada bedanya ngga?</i>		
	Informan	Ngg..nggatau		
W1.S6.112	Peneliti	<i>Menurut mas orang baik itu yang seperti apa</i>		
	Informan	Ngg.....ya suka nolong orang		
W1.S6.113	Peneliti	<i>Kalua orang jahat, menurut mas gimana?</i>		
	Informan	...orang jahat...ngg..apa?...dijauhin		
W1.S6.114	Peneliti	<i>Menurut mas Tindakan seperti apa si biar diterima sama masyarakat?</i>		MEDS memandang bahwa setiap orang yang berlaku sopan merupakan tindakan yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar.
	Informan	Berlaku sopan		
W1.S6.115	Peneliti	<i>Gimana pandangan mas jika ada seseorang yang melanggar peraturan?</i>	Tidak ada pandangan atau pendapat dari MEDS yang jelas ketika ada seseorang yang melanggar peraturan.	
	Informan	Ngga ada		
W1.S6.116	Peneliti	<i>Diem aja gitu ya mas? Ngga ada reaksi apa-apa?</i>		
	Informan	...Hmm..		
W1.S6.117	Peneliti	<i>Mas pernah berbohong ngga? Sama ibu?sama temen?</i>	MEDS tidak pernah bohong kepada siapapun dan tidak pernah memanfaatkan orang lain.	
	Informan	Ngga		
W1.S6.118	Peneliti	<i>Kalau untuk memanfaatkan orang lain gitu? Untuk mendapatkan sesuatu?</i>		
	Informan	Ngga		
W1.S6.119	Peneliti	<i>Mas boleh diceritain macem macem emosi atau reaksi kaya seneng, sedih yang muncul dalam kehidupan sehari-hari yang mas laluin?</i>	MEDS tidak pernah mengekspresikan berbagai emosinya dalam kehidupan sehari-hari.	
	Informan	Nggak ada		
W1.S6.120	Peneliti	<i>Cerita pas seneng atau sedih? sama temen temen kan mas bilang seneng</i>	MEDS menyampaikan rasa senang hanya kepada teman-temannya.	
	Informan	Ya kalok sama temen		
W1.S6.121	Peneliti	<i>Nah itu yang bikin mas seneng itu kenapa? Temen temen gimana?</i>		

	Informan	Ya baik semua	MEDS cenderung lebih suka diam.
W1.S6.122	Peneliti	<i>Berati karena baik semua gitu ya mas seneng. Tapi kalau mas lagi seneng mas pernah nyembunyiin rasa seneng ngga? Atau mas nunjukin bilang “wih makasi yaa” atau Cuma diem aja?</i>	
	Informan	Diem aja	
W1.S6.123	Peneliti	<i>Berati ngga pernah menyampaikan perasaan mas lagi seneng atau sedih gitu ngga pernah?</i>	
	Informan	Ngga	
W1.S6.124	Peneliti	<i>Mas pasti pernah merasakan sedih, nah itu gimana cara mengatasi sedih atau marahnya mas? Mas pernah marah ngga?</i>	MEDS tidak pernah merasa marah dan cara ia mengatasi emosionalnya saat muncul, ia pergi bermain.
	Informan	Ngga pernah	
W1.S6.125	Peneliti	<i>Nah gimana cara mas mengatasi rasa sedihnya deh atau lagi sedih ngapain?</i>	
	Informan	Ya tinggal main	
W1.S6.126	Peneliti	<i>Nah itu kalau main sama temen main apa kalau boleh tau?</i>	
	Informan	Ya..main balap	
W1.S6.127	Peneliti	<i>Nah itu mas berati bawa motor sendiri kalau balap itu?</i>	
	Informan	Pake motor temen	
W1.S6.128	Peneliti	<i>Pas mas lagi sedih, seneng, atau marah mas pernah nemuin seseorang ngga? Kaya “eh aku lagi sedih banget ni”</i>	MEDS tidak pernah mencari atau menyampaikan rasa sedih atau emosi lainnya kepada seseorang dan tidak peduli mengenai perasaan emosional orang lain.
	Informan	Ngga	
W1.S6.129	Peneliti	<i>Tapi mas pernah ngga liat orang kaya “ih itu orang seneng banget gitu”</i>	
	Informan	Ngga	
W1.S6.130	Peneliti	<i>Tapi kalau semisal mas ngeliat orang seneng, mas reaksinya gimana?</i>	
	Informan	Ya biarin aja	
W1.S6.131	Peneliti	<i>Sebelum di LPKA mas pasti punya waktu luang nih, apalagi waktu ngga sekolah kan bingung ya mau ngapain, apa kegiatan mas selain ngamen ke mobil-mobil atau bercanda sama temen di jalan, ada kegiatan lain ngga yang dilakuin</i>	MEDS tidak memiliki kegiatan lain yang dilakukannya selain bersama teman-teman.

	Informan	Ngga ada		
W1.S6.132	Peneliti	Berati udah bareng temen temen aja gitu ya		
	Informan	Yha		
W1.S6.133	Peneliti	Nah menurut mas apakah mas termasuk tipikal orang yang gampang bosan?	MEDS suka mencari kegiatan di luar, seperti membantu pengemis dan bekerja di toko orang.	
	Informan	Ngga		
W1.S6.134	Peneliti	Berati suka cari kegiatan-kegiatan di luar gitu ya? Kaya nolong nolongin pengemis gitu?		
	Informan	Iya		
W1.S6.135	Peneliti	Selain nolongin pengemis itu ngapain aja mas?		
	Informan	Ya..bantu..ngg..apa?..bantu di toko		
W1.S6.136	Peneliti	Di toko orang?		
	Informan	Iya		
W1.S6.137	Peneliti	Ada ngga sih hal yang ngebikin mas semangat dalam hidup mas biar ga bosen gitu?		MEDS tidak mempunyai suatu hal yang membuatnya semangat dalam hidupnya dan sering merasa bosan.
	Informan	Mboten		
W1.S6.138	Peneliti	Tapi pernah ngerasain bosen ngga?		
	Informan	Pernah		
W1.S6.139	Peneliti	Itu pas lagi ngapain?		
	Informan	Diem aja		
W1.S6.140	Peneliti	Oh diem aja, nah terus pas bosen mas ngapain? Main main gitu ya sama temen tongkrongan		
	Informan	Iya		
W1.S6.141	Peneliti	Ini ada beberapa pertanyaan yang menyebabkan mas masuk sini. Pernah melakukan Tindakan yang merugikan orang lain ngga? Kayak ngambil makanan orang lain atau ngusilin orang lain?	MEDS tidak pernah melakukan tindakan yang merugikan orang lain.	
	Informan	Ngga pernah	MEDS sering melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk orang lain.	
W1.S6.142	Peneliti	Oh berati mas tidak pernah merugikan orang lain ya? Bermanfaat gitu ya mas. Berati mas banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain, contohnya apa itu?		

	Informan	Ya bantu bantu...ya apa? di warung angkat beras	
W1.S6.143	Peneliti	<i>Oh warung dekat rumah?</i>	
	Informan	Ngg..ngga..apa itu? di pasar	
W1.S6.144	Peneliti	<i>Tapi di bayar ngga?</i>	
	Informan	Dibayar	
W1.S6.145	Peneliti	<i>Pernah ngga mas kaya memanfaatkan orang lain kayak menipu gitu?</i>	MEDS tidak pernah membohongi orang lain
	Informan	Ngga pernah	
W1.S6.146	Peneliti	<i>Mas punya pacar ngga? sebelum di LPKA</i>	MEDS sudah pernah melakukan hubungan intim dengan perempuan yang berstatus pacarnya hingga hamil.
	Informan	Nggeh, ada. udah punya anak	
W1.S6.147	Peneliti	<i>Oh mas sudah nikah?</i>	
	Informan	Belum	
W1.S6.148	Peneliti	<i>Oh..itu kapan kira-kira punya pacarnya</i>	
	Informan	Ya sekitar..eee..SMP kelas 1	
W1.S6.149	Peneliti	<i>Ibu berati ngga tau?</i>	
	Informan	Ngga tau	
W1.S6.150	Peneliti	<i>Mas ini maaf ya mas agak sensitif pertanyaannya. Berati itu anak jalanan cewek cowok campur gitu ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.151	Peneliti	<i>Berati yang perempuan juga ngga pulang?</i>	MEDS memiliki hubungan dengan perempuan yang sama-sama anak jalanan dan mengakui telah melakukan hubungan intim.
	Informan	Gak	
W1.S6.152	Peneliti	<i>Itu bisa sampai pacaran atau gimana mas? Atau terlalu nyaman atau gimana?</i>	
	Informan	Ha? ya..deket deket	
W1.S6.153	Peneliti	<i>Oh karena keseringan bareng gitu kali ya. Berati sudah sampai berhubungan intim ya kalau udah punya anak gitu</i>	
	Informan	Ya	
W1.S6.154	Peneliti	<i>Itu anaknya usia berapa mas?</i>	MEDS belum pernah bertemu dengan anak kandungnya sama sekali.
	Informan	Masih kecil saya tinggal sini	
W1.S6.155	Peneliti	<i>Baru lahir?</i>	
	Informan	Dua dua bulan dua dua ribu dua dua	
W1.S6.156	Peneliti	<i>Berati pernah kesini juga?</i>	

	Informan	Nggak pernah	
W1.S6.157	Peneliti	<i>Tapi hubungannya baik ngga sama pacar mas?</i>	Komunikasi MEDS dengan pacarnya terputus semenjak MEDS berada di LPKA.
	Informan	Nggak pernah saya telfon	
W1.S6.158	Peneliti	<i>Oh pas tau hamil mas pergi gitu ya?</i>	MEDS meninggalkan pacarnya ketika ia tau bahwa pacarnya sedang hamil.
	Informan	Ya	
W1.S6.159	Peneliti	<i>Itu sama selama di jalanan sebelum hamil, berapa kali seinget mas melakukan hubungan intim?</i>	
	Informan	Banyak	
W1.S6.160	Peneliti	<i>Tiap malem ada?</i>	
	Informan	Ya tiap pagi sore	
W1.S6.161	Peneliti	<i>Hmm iya ya. Terus apa yang bikin mas melakukan hal itu?</i>	MEDS mengaku sering melakukan hubungan intim dengan pacarnya sebab MEDS merasa bosan dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang.
	Informan	...kadang-kadang.. anu.. apa? ..ek..bingung mau ngapain	
W1.S6.162	Peneliti	<i>Oh bosen bingung mau ngapain gitu ya? Dan perempuannya juga mau-mau aja?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.163	Peneliti	<i>Tapi mas pernah mikir ngga aku ngelakuin hal ini mulu pasti ada konsekuensi negative nih untuk aku?</i>	Walaupun MEDS telah memikirkan dampak buruk dari yang ia lakukan, tetapi MEDS masih tetap melakukannya.
	Informan	Ya..mikir	
W1.S6.164	Peneliti	<i>Tapi pas ngelakuin itu kayak yaudah gitu tinggalin aja gitu?</i>	MEDS menyadari akan konsekuensi tindakan yang telah dilakukan.
	Informan	Ngg..nggak anu..bilang..saya pasti tanggung jawab	
W1.S6.165	Peneliti	<i>Oh tapi ngga pernah ditelfon sekarang?</i>	Dengan MEDS beradai di LPKA menjadi adanya kesenjangan komunikasi dengan pacarnya.
	Informan	Ngga punya nomore	
W1.S6.166	Peneliti	<i>Tapi disini dikasih telpon? Kayak sesekali dipinjemin telpon?</i>	
	Informan	Iya, tiap senin sampai jum'at	
W1.S6.167	Peneliti	<i>Tapi pacar mas tau ga kalau mas disini?</i>	
	Informan	Harusnya tau	
W1.S6.168	Peneliti	<i>Sebenarnya mas sadar ga si kenapa mas ada disini?</i>	

	Informan	Kenapa?	
W1.S6.169	Peneliti	<i>Ya kaya, mas sadar ga sih karna aku ngelakuin suatu hal makanya aku ada disini?</i>	Terlihat bahwa S terlibat dalam tindak pembunuhan karena dipengaruhi oleh alkohol dan didorong oleh janji uang yang tidak dipenuhi oleh orang yang melibatkannya dalam rencana pembunuhan
	Informan	Ya	
W1.S6.170	Peneliti	<i>Karna tindakan pelanggaran hukum apa?</i>	
	Informan	Diajak membunuh, saya pas mabuk	
W1.S6.171	Peneliti	<i>Itu temen jalanan juga?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.172	Peneliti	<i>Membunuh korban usia berapa mas kalau boleh tau?</i>	
	Informan	(Seperti usia; seumurannya) sak pak Sugeng (LPKA)	
W1.S6.173	Peneliti	<i>Kenapa itu sampe bunuh membunuh? Apakah ada dendam?</i>	
	Informan	Temen saya yang dendam, minta bantu, dikasi 80 juta. Tapi orangnya belum masuk sini.	
W1.S6.174	Peneliti	<i>Ohh orangnya belum masuk sini?</i>	MEDS memiliki rasa kesal yang kuat terhadap individu yang melibatkannya dalam kasus pembunuhan yang dialaminya
	Informan	Kalo pulang saya cari	
W1.S6.175	Peneliti	<i>Seusia mas?</i>	
	Informan	Lebih tua. Kalo pulang saya cari	
W1.S6.176	Peneliti	<i>Berarti mas masih kesal sama dia ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.177	Peneliti	<i>Itu bunuhnya gimana mas? Bisa diceritain kronologi singkatnya ga?</i>	MEDS terlihat mengalami kesulitan dalam memberikan detail kronologi kejadian
	Informan	Apa?	
W1.S6.178	Peneliti	<i>Ya kaya, dari mulai ajakan dia buat bunuh orang itu, ngajak masnya gimana?</i>	MEDS menyatakan bahwa kejadian terjadi ketika dia dalam keadaan mabuk karena minum alkohol
	Informan	Gatau saya pas mabuk	
W1.S6.179	Peneliti	<i>Oh diajak mabuk dulu gitu masnya ya?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S6.180	Peneliti	<i>Terus masnya diajak kerumahnya korban?</i>	MEDS dengan dingin menjelaskan cara tindakan pembunuhan dilakukan, tanpa menunjukkan penyesalan
	Informan	Di di jalan, di warung	
W1.S6.181	Peneliti	<i>Oh korban lagi ada di warung?</i>	
	Informan	Hmm,,, jam 3 subuh	

W1.S6.182	Peneliti	<i>Berarti udah di ancer-ancer yaa ini orang ngapain aja kesehariannya? Terus cara mas ngebunuhnya gimana tuh?</i>	atau empati terhadap korban	
	Informan	Pake anu pedang		
W1.S6.183	Peneliti	<i>Dikasi juga itu sama yang nyuruh?</i>		
	Informan	Iya, sama pedung (golok)		
W1.S6.184	Peneliti	<i>Terus apa yang mas lakuin pertama?</i>		
	Informan	Sini (sambil pegang pundaknya) sama (punggung) terus terakhir kepala		
W1.S6.185	Peneliti	<i>Langsung meninggal ditempat?</i>		
	Informan	Anu aaa.. belum meninggal		
W1.S6.186	Peneliti	<i>Berarti sempat dibawa kerumah sakit gitu mas?</i>		
	Informan	Boten, terus di anu amben buat duduk itu. Dibrekkan langsung meninggal		
W1.S6.187	Peneliti	<i>Terus kenapa mas bisa tiba-tiba di tangkap? Dikejar gitu sama warga?</i>		Ada ketidakjelasan terkait apakah orang tua mengetahui tindakan MEDS atau tidak
	Informan	Iya		
W1.S6.188	Peneliti	<i>Atau pas malam itu belum ada yang tau baru di cek pake sidik jadi?</i>		
	Informan	Pas tujuh hariannya korban		
W1.S6.189	Peneliti	<i>Itu mas posisi lagi ada dimana?</i>		
	Informan	Ya di Rumah		
W1.S6.190	Peneliti	<i>Oh udah pulang sama ibu?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S6.191	Peneliti	<i>Mas ngerasa ketakutan ga?</i>	MEDS tampaknya tidak menunjukkan rasa takut atau emosi yang kuat terkait tindakan yang dilakukannya	
	Informan	Mboten		
W1.S6.192	Peneliti	<i>Habis bunuh orang gitu?</i>		
	Informan	Hmmm		
W1.S6.193	Peneliti	<i>Tapi mas tau ga pas mas kabur itu, si korban sudah meninggal atau belum?</i>	Tidak adanya kepedulian atau pengetahuan tentang kondisi korban setelah kejadian menunjukkan kurangnya empati MEDS	
	Informan	Gatau		
W1.S6.194	Peneliti	<i>Oh gatau. Yang penting tugasnya selesai ya?</i>		
	Informan	Pas saya sadar, dikasi tau sama orang tua.		
W1.S6.195	Peneliti	<i>Oh orang tua sudah tau kalo mas habis bunuh orang?</i>		

	Informan	Mboten.		
W1.S6.196	Peneliti	<i>Berarti korban rumahnya dekat sama mas?</i>	Korban orang di lingkungan yang dekat dengan MEDS	
	Informan	Ya		
W1.S6.197	Peneliti	<i>Nah terus ditangkepnya gimana itu mas?</i>	Keluarga dekat terlibat dalam penangkapan MEDS	
	Informan	Mas saya yang nangkep. Mas apa.... mas kaya sepupu, iya		
W1.S6.198	Peneliti	<i>Nah pembelaan dari mas sendiri gimana?</i>	MEDS menunjukkan kurangnya pembelaan diri atau pengertian terhadap tindakannya	
	Informan	Gaada		
W1.S6.199	Peneliti	<i>Kaya gatau bukan saya gitu?</i>		
	Informan	Langsung ditangkep		
W1.S6.200	Peneliti	<i>Oh jadi langsung dibawa tanpa ada penjelasan dirumah?</i>		
	Informan	Hmm		
W1.S6.201	Peneliti	<i>Posisi ibu itu gimana mas pas tau?</i>	Keluarga terdekat tidak ada pada saat proses penangkapan MEDS	
	Informan	Ga ada, di apa,,, pas kerja. Mbah pas di rumah sakit lagi check-up		
W1.S6.202	Peneliti	<i>Terus yang nyuruh mas itu kemana tuh? Yang mau ngasih 80 juta itu?</i>	MEDS berada di tengah situasi di mana dia diperalat oleh individu lain yang kemudian kabur tanpa memberikan imbalan yang dijanjikan	
	Informan	Kabur duluan		
W1.S6.203	Peneliti	<i>Sampe tujuh hari itu mas digantungin ga dikasih uang gitu ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S6.204	Peneliti	<i>Pacar mas tau ngga kalau pas tujuh harian itu mas masih komunikasi ngga</i>		MEDS mengalami isolasi sosial terindikasi tidak berhubungan dengan kekasih
	Informan	Ngga		
W1.S6.205	Peneliti	<i>Sebelum dengan kasus yang ini mas pernah berurusan dengan polisi seblumnya?ini baru pertama atau bagaimana?</i>	MEDS mengklaim bahwa ini adalah pertama kalinya dia berurusan dengan polisi	
	Informan	Baru pertama		
W1.S6.206	Peneliti	<i>Oh iya tadi mas bilang mas ikut di jalan karena kakak mas ya, tapi kalau ngga diajak mas juga tetep pengen mau ikut ya?</i>	Keinginan pribadi MEDS untuk bergabung dengan kelompok teman sebayanya yang hidup di jalan	
	Informan	Heem		
W1.S6.207	Peneliti	<i>Di LPKA sini, akhirnya mas masuk sini, udah sekitar 2 tahun 1 bulan. Nah petugas-petugas disini baik-baik ga sama mas?</i>	S memberikan tanggapan positif terhadap petugas di lembaga	

	Informan	Baik-baik	pemasyarakatan, menunjukkan bahwa dia mungkin merasa diperlakukan secara adil atau memiliki hubungan baik dengan petugas di dalam lembaga pemasyarakatan
W1.S6.208	Peneliti	<i>Siapa yang paling baik sipir disini?</i>	
	Informan	Yaa pak Sugeng itu, Pak Sugeng, Pak Edi yang jaga	
W1.S6.209	Peneliti	<i>Kalau yang perempuan? Ada yang baik ga?</i>	MEDS menyatakan bahwa program-program di dalam penjara tidak jauh berbeda dengan kegiatan di luar penjara. MEDS terlibat dalam kegiatan positif di dalam penjara yang mungkin membantunya memperoleh keterampilan baru atau memperbaiki kondisi psikologisnya
	Informan	Ada, Bu Riska	
W1.S6.210	Peneliti	<i>Nah ada program-program yang dilakuin disini ga mas?</i>	
	Informan	Banyak	
W1.S6.211	Peneliti	<i>Apa aja?</i>	
	Informan	Ya kayak hadroh,	
W1.S6.212	Peneliti	<i>Oh sekolah juga ada ya?</i>	
	Informan	Iya sekolah	
W1.S6.213	Peneliti	<i>Sekolah tuh belajar apa aja mas?</i>	
	Informan	Yaa sama kayak di luar	
W1.S6.214	Peneliti	<i>Berarti kegiatan dari bangun pagi sampai malam itu biasanya ngapain aja mas?</i>	
	Informan	Bangun jam 6 dibuka terus jam 4 eh jam setengah 5an ditutup sampe pagi lagi	
W1.S6.215	Peneliti	<i>Terus habis itu sekolah?</i>	
	Informan	Ha?	
W1.S6.216	Peneliti	<i>Habis jam bangun itu sekolah?</i>	
	Informan	Iya, habis makan terus nunggu jam 8 terus sekolah	
W1.S6.217	Peneliti	<i>Sekolahnya dimana mas?</i>	
	Informan	Ini, kelasnya	
W1.S6.218	Peneliti	<i>Satu kelas berapa orang?</i>	
	Informan	Kadang-kadang 21, 22	
W1.S6.219	Peneliti	<i>Terus biasanya belajar biasa ya kaya matematika, bahasa Indonesia?</i>	
	Informan	Iya, sama	
W1.S6.220	Peneliti	<i>Pernah ngelakuin pelanggaran ga?</i>	MEDS menyangkal pernah melakukan pelanggaran
	Informan	Ga	

W1.S6.221	Peneliti	<i>Kira-kira kalau menurut mas, jika ada yang melanggar peraturan bakalan di apain sama petugas-petugas disini?</i>	MEDS menyatakan bahwa jika ada yang melanggar, mereka akan disuruh untuk membersihkan
	Informan	Ya, disuruh apa, iya bersih-bersih	
W1.S6.222	Peneliti	<i>Dan ada mas diantara temen mas, waduh ni tetep ngelanggar akhirnya disuruh bersih-bersih tuh ada?</i>	
	Informan	Gada	
W1.S6.223	Peneliti	<i>Oh berarti rata-rata disini pada nurut ya mas, ga ada yang ngelanggar lagi?</i>	
	Informan	Hmmm	
W1.S6.224	Peneliti	<i>Kan ada beberapa program juga, menurut mas ini dalam diri mas ada perubahan ga si? Aku udah sekolah lagi, aku jadi bisa, atau apa?</i>	MEDS mengindikasikan bahwa telah ada perubahan dalam dirinya karena kembali bersekolah
	Informan	Iya, udah sekolah lagi	
W1.S6.225	Peneliti	<i>Ada perubahan lainnya ga?</i>	MEDS kurang mendalam tentang perubahan dalam dirinya
	Informan	Gaada	
W1.S6.226	Peneliti	<i>Tadi disini kira-kira sudah berapa mas? 2 setengah tahun ya? Setelah selesai ni berarti sampai kapan mas?</i>	MEDS menunjukkan fokus pada pembebasan dan keinginan untuk menghapus catatan narapidana dengan mengisi absen
	Informan	Pulang	
W1.S6.227	Peneliti	<i>Totalnya berarti berapa taun mas?</i>	
	Informan	6 tahun, 2027	
W1.S6.228	Peneliti	<i>Kira-kira tuh 2027 mas mau ngapain? Hal pertama kali yang ingin mas lakuin?</i>	
	Informan	Mau,, apa, ngabisin absen	
W1.S6.229	Peneliti	<i>Oh kalau absen tuh ditambah ya mas?</i>	
	Informan	Yaa absen buat pulang, kalau boten absen, apa, tangkep lagi	
W1.S6.230	Peneliti	<i>Berarti absen dulu supaya datanya dihapus gitu ya bukan jadi tahanan lagi?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.231	Peneliti	<i>Ada hal pribadi yang mau mas lakuin ga? Ingin sekolah, Ingin kerja, atau lainnya?</i>	MEDS mengekspresikan keinginan untuk bekerja
	Informan	Aslinya pengen kerja	
W1.S6.232	Peneliti	<i>Tapi ga pengen sekolah lagi?</i>	

	Informan	<i>Boten</i>	MEDS tidak menunjukkan minat yang kuat pada pendidikan setelah pembebasan
W1.S6.233	Peneliti	<i>Kuliah gitu?</i>	
	Informan	Engga	
W1.S6.234	Peneliti	<i>Ada impian tempat kerja ga dimana?</i>	MEDS menunjukkan orientasi pada masa depan dan memiliki rencana setelah pembebasan
	Informan	Ya ada	
W1.S6.235	Peneliti	<i>Dimana tuh?</i>	MEDS menghabiskan sebagian waktunya di kota kelahirannya namun terkadang juga pergi ke daerah lain bersama teman sebayanya
	Informan	Di Jepang, batik disana	
W1.S6.236	Peneliti	<i>Pasuruannya dimana mas kalau boleh tau?</i>	MEDS menghabiskan sebagian waktunya di kota kelahirannya namun terkadang juga pergi ke daerah lain bersama teman sebayanya
	Informan	Kejayen, Purwosari. Purwosari anu lurus itu ada anu Kejayen. Heem...	
W1.S6.237	Peneliti	<i>Berarti dari kecil sampai sekarang seringnya di Pasuruan itu?</i>	MEDS menghabiskan sebagian waktunya di kota kelahirannya namun terkadang juga pergi ke daerah lain bersama teman sebayanya
	Informan	Iya, tapi kadang-kadang di luar kota	
W1.S6.238	Peneliti	<i>Itu seneng berarti mas udah jalan-jalan sampai Jakarta?</i>	MEDS menghabiskan sebagian waktunya di kota kelahirannya namun terkadang juga pergi ke daerah lain bersama teman sebayanya
	Informan	Heem, kadang-kadang naik vespa	
W1.S6.239	Peneliti	<i>Berarti paling jauh kemana itu mas?</i>	MEDS menghabiskan sebagian waktunya di kota kelahirannya namun terkadang juga pergi ke daerah lain bersama teman sebayanya
	Informan	Jakarta	
W1.S6.240	Peneliti	<i>Keluar pulau gitu?</i>	MEDS menghabiskan sebagian waktunya di kota kelahirannya namun terkadang juga pergi ke daerah lain bersama teman sebayanya
	Informan	Ga pernah	
W1.S6.241	Peneliti	<i>Mungkin susah di kapalnya kali ya?</i>	MEDS menghabiskan sebagian waktunya di kota kelahirannya namun terkadang juga pergi ke daerah lain bersama teman sebayanya
	Informan	Hmm	
W1.S6.242	Peneliti	<i>Dari mas sendiri ada yang mau diceritain ga? Boleh silahkan apa aja,</i>	Keengganan MEDS bercerita terhadap P
	Informan	Ga ada	
W1.S6.243	Peneliti	<i>Berarti habis ini kegiatannya apa mas?</i>	MEDS terlibat dalam kegiatan keagamaan di dalam penjara, menunjukkan upaya untuk pertumbuhan spiritual atau pembelajaran dalam konteks agama, meskipun dengan keterbatasan dalam pemahaman atau ekspresi terhadap kegiatan tersebut
	Informan	Habis makan, sholat	
W1.S6.244	Peneliti	<i>Berarti jadi rajin sholat disini ya?</i>	MEDS terlibat dalam kegiatan keagamaan di dalam penjara, menunjukkan upaya untuk pertumbuhan spiritual atau pembelajaran dalam konteks agama, meskipun dengan keterbatasan dalam pemahaman atau ekspresi terhadap kegiatan tersebut
	Informan	Hmm, sama apa ngaji	
W1.S6.245	Peneliti	<i>Kalo ngaji bareng-bareng?</i>	MEDS terlibat dalam kegiatan keagamaan di dalam penjara, menunjukkan upaya untuk pertumbuhan spiritual atau pembelajaran dalam konteks agama, meskipun dengan keterbatasan dalam pemahaman atau ekspresi terhadap kegiatan tersebut
	Informan	Iya, sama di mushola	
W1.S6.246	Peneliti	<i>Berarti mas sekarang pinter ngaji ya?</i>	MEDS terlibat dalam kegiatan keagamaan di dalam penjara, menunjukkan upaya untuk pertumbuhan spiritual atau pembelajaran dalam konteks agama, meskipun dengan keterbatasan dalam pemahaman atau ekspresi terhadap kegiatan tersebut
	Informan	Hehe, Belajar	
W1.S6.247	Peneliti	<i>Belajarnya kalo ngaji disini pakai apa? AL-Qur'an langsung?</i>	MEDS terlibat dalam kegiatan keagamaan di dalam penjara, menunjukkan upaya untuk pertumbuhan spiritual atau pembelajaran dalam konteks agama, meskipun dengan keterbatasan dalam pemahaman atau ekspresi terhadap kegiatan tersebut

	Informan	Iqra'	
W1.S6.248	Peneliti	<i>Udah iqra' berapa mas?</i>	
	Informan	<i>enam</i>	
W1.S6.249	Peneliti	<i>Tapi mas nanti kalo udah keluar ada pengen ga ketemu, nyari pacar mas?</i>	MEDS menekankan kebutuhan akan uang sebagai prioritas utama setelah keluar
	Informan	Engga, Nyari uang dulu	
W1.S6.250	Peneliti	<i>Tapi ada niatan ketemu? Nanti?</i>	Kesulitan MEDS mengungkapkan perasaan
	Informan	Hmm	
W1.S6.251	Peneliti	<i>Kalau menurut mas ya sebenarnya lebih penting keluarga atau temen-temen mas?</i>	Adanya kesadaran MEDS akan pentingnya ikatan keluarga, meskipun ada ketidaksempurnaan dalam hubungan tersebut
	Informan	Aslinya keluarga	
W1.S6.252	Peneliti	<i>Walaupun keluarga yang menurut mas kurang mendapatkan kasih sayang gitu? Kan kalau dijalan solidaritasnya tinggi ya mas, jadi lebih penting keluarga asli mas gitu ya?</i>	
	Informan	Hmmm	
W1.S6.253	Peneliti	<i>Ini kan kasus mas pembunuhan gitu ya, ada teman-teman mas yang kaya mas gini ga? Di tangkap juga?</i>	MEDS menunjukkan kesadaran akan adanya praktik pembunuhan bayaran dalam lingkungan sosialnya
	Informan	Ada	
W1.S6.254	Peneliti	<i>Apatuh mereka kenapa?</i>	
	Informan	Yaaa,, bunuh bayaran	
W1.S6.255	Peneliti	<i>Jadi pembunuh bayaran itu kaya profesi gitu ya mas?</i>	
	Informan	Hmm	
W1.S6.256	Peneliti	<i>Terus dia tau dari mana kalau anak ini bisa disuruh untuk bunuh orang?</i>	Meskipun MEDS tidak merasa takut pada pemberi perintah saat itu, dia menyatakan bahwa seringkali ancaman langsung dilakukan
	Informan	Kadang-kadang langsung diancam	
W1.S6.257	Peneliti	<i>Ohh karna yang nyuruh biasanya lebih tua dan lebih ber power ya mas?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S6.258	Peneliti	<i>Berarti yang nyuruh mas ngebunuh ini orangnya mas takuti?</i>	
	Informan	Ga	
W1.S6.259	Peneliti	<i>Oh berarti karna waktu itu kondisinya mabuk jadinya mau ngelakuin ya?</i>	MEDS menegaskan bahwa kondisi mabuk

	Informan	Ya	dengan teman-teman MEDS mempengaruhi keputusannya untuk terlibat dalam pembunuhan
W1.S6.260	Peneliti	<i>Jadi mabuk ini mas sama dia atau ada temen-temen lain?</i>	
	Informan	Ada temen-temennya lain,	
W1.S6.261	Peneliti	<i>Temen-temennya mas sendiri atau temen dari bapaknya?</i>	
	Informan	Anu dari bapaknya, iyaa	
W1.S6.262	Peneliti	<i>Tapi kabur semua itu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.263	Peneliti	<i>Tapi pas mas ngelakuin hal itu, mas ada rasa tegang gitu?</i>	MEDS menyatakan bahwa pada saat pertama kali terlibat dalam kekerasan atau tawuran, dia tidak merasa takut atau gelisah
	Informan	Dah biasa mba	
W1.S6.264	Peneliti	<i>Berarti ga ada rasa deg-degan atau takut?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.265	Peneliti	<i>Tapi kalau pas pertama kali mas tawuran, pas mas bacok-bacok itu pertama takut ga mas?</i>	
	Informan	Ga ada si	
W1.S6.266	Peneliti	<i>Pernah ga mas kaya “ah kamu ga pernah bacok orang ni, jangan ditemenin”?</i>	MEDS menyatakan bahwa dia dipaksa untuk terlibat dalam aktivitas berisiko, seperti penggunaan narkoba, di mana pada awalnya dia menolak namun kemudian terpaksa mengikuti karena tekanan dari lingkungan
	Informan	Apa?	
W1.S6.267	Peneliti	<i>Kaya mas dituntun untuk mengikuti hal yang dilakukan di suatu kelompok?</i>	
	Informan	Dulu pernah pas kecil	
W1.S6.268	Peneliti	<i>Gimana tuh?</i>	
	Informan	Diajak apa, apa, nya,, nyabu,,	
W1.S6.269	Peneliti	<i>Terus masnya gimana?</i>	
	Informan	Pertamanya gak mau, terus, dipaksa, terus mau	
W1.S6.270	Peneliti	<i>Itu sama temen yang jalanan atau beda lagi?</i>	MEDS mengungkapkan bahwa keinginannya untuk bergabung atau diterima di kelompok tersebut mengubah keputusannya untuk melakukan tindakan yang sebenarnya bertentangan dengan keinginannya sendiri.
	Informan	Beda	
W1.S6.271	Peneliti	<i>Ini yang temen rumah ya mas?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.272	Peneliti	<i>Sangking masnya pengen masuk kelompoknya mereka gitu ya? Jadi mas ikut-ikut gitu?</i>	
	Informan	Iya	

W1.S6.273	Peneliti	<i>Berarti itu pertama kalinya nyabu dan diajak temen-temen?</i>	Rentannya MEDS pada tekanan lingkungan, terutama dari teman-teman sebaya, pada usia yang sangat muda. MEDS menunjukkan bahwa penggunaan narkoba pertamanya terjadi karena tekanan dan ancaman dari lingkungan, menunjukkan kurangnya kemampuan untuk menolak tekanan tersebut pada usia yang sangat dini	
	Informan	Iya		
W1.S6.274	Peneliti	<i>Tapi kalau kaya gitu biasanya nolak itu bisa ga si mas?</i>		
	Informan	Ya, langsung nyoba aja. Pertama gak mau, terus suruh nyoba		
W1.S6.275	Peneliti	<i>Itu usia berapa mas?</i>		
	Informan	SD kelas,,,,, 2		
W1.S6.276	Peneliti	<i>Itu apa rasanya mas?</i>		
	Informan	Ya kaya, Pas minum, kaya ngelfy, hemmm..		
W1.S6.277	Peneliti	<i>Tapi kalo namanya sabu itu ngomongnya "coba aja" atau ngomong kalo ini sabu gitu?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S6.278	Peneliti	<i>Yaudah akhirnya gara-gara semua pada ngancem gitu akhirnya jadi nyoba gitu ya mas?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S6.279	Peneliti	<i>Terus selain itu ada lagi ga mas yang pernah, misalnya pertama kali diajak ngapain gitu sama temen-temen?</i>		
	Informan	Ga ada		
W1.S6.280	Peneliti	<i>Itu kalau sore ngaji gitu ya mas?</i>		Keterlibatan MEDS terhadap kegiatan spiritual yang dilaksanakan pada saat di lapas bersama teman-temannya
	Informan	Dimana?		
W1.S6.281	Peneliti	<i>Disini</i>		
	Informan	Kalau sore, ngaji dikamar, sendiri-sendiri		
W1.S6.282	Peneliti	<i>Kalau ngaji barengnya ada ga?</i>		
	Informan	Dzuhur		
W1.S6.283	Peneliti	<i>Ohh berarti abis ini mau ngaji ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S6.284	Peneliti	<i>Punya temen dekat ga mas disini?</i>	MEDS merasa memiliki banyak teman dekat di lingkungan sekitarnya	
	Informan	Banyakk mba		
W1.S6.285	Peneliti	<i>Paling dekat gitu?</i>		
	Informan	Iya, banyak		
W1.S6.286	Peneliti	<i>Siapa?</i>		
	Informan	Yang tadi keluar, Iya itu,, Sama samping grup		

W1.S6.287	Peneliti	<i>Itu kenapa dia kasusnya?</i>	MEDS menjelaskan kasus dari teman yang dianggapnya lebih dekat daripada yang lainnya.
	Informan	Pengeroyokan, bunuh siswanya	
W1.S6.288	Peneliti	<i>Seusia mas juga?</i>	MEDS memaparkan beberapa kasus pidana yang dilakukan teman-teman di sekitarnya
	Informan	Iya, masalah silat	
W1.S6.289	Peneliti	<i>Terus temen mas lainnya, itu kenapa dia?</i>	MEDS merasa bosan berada di LPKA.
	Informan	Yaa ada yang mencuri, terus 81, nyuri uang, sepeda, sama 81	
W1.S6.290	Peneliti	<i>81 itu apa mas?</i>	MEDS menjawab berdasarkan pengalaman MEDS di lapas sebelumnya
	Informan	Apa, kayak pemerkosaan	
W1.S6.291	Peneliti	<i>Kalau pemerkosaan itu berapa tahun mas?</i>	MEDS penuh harapan bahwa ia ketika pindah tempat akan dapat memainkan handphone.
	Informan	Kalo anak-anak paling 3 tahun 2 tahun	
W1.S6.292	Peneliti	<i>Mas pernah ngerasain bosen ga disini?</i>	MEDS menjawab berdasarkan pengalaman MEDS di lapas sebelumnya
	Informan	Ya ngerasa	
W1.S6.293	Peneliti	<i>Gabisa main HP, gabisa main sama temen-temen?</i>	MEDS penuh harapan bahwa ia ketika pindah tempat akan dapat memainkan handphone.
	Informan	Kalo di lapas dewasa bisa,	
W1.S6.294	Peneliti	<i>Mas tau dari mana kalo dilapas dewasa</i>	MEDS menjawab berdasarkan pengalaman MEDS di lapas sebelumnya
	Informan	Dulukan pernah saya dilapas dewasa, sebelum dikirim kesini	
W1.S6.295	Peneliti	<i>Tapi sebentar lagi mau pindah kesana kan ya?</i>	MEDS penuh harapan bahwa ia ketika pindah tempat akan dapat memainkan handphone.
	Informan	Iya bulan 12	
W1.S6.296	Peneliti	<i>Bisa main HP nih?</i>	MEDS penuh harapan bahwa ia ketika pindah tempat akan dapat memainkan handphone.
	Informan	Iya	
W1.S6.297	Peneliti	<i>HPnya dari mana?</i>	MEDS penuh harapan bahwa ia ketika pindah tempat akan dapat memainkan handphone.
	Informan	Beli	
W1.S6.298	Peneliti	<i>Terus mas kenapa dekat sama temen-temen yang itu, kenapa bisa jadi dekat gara-gara apa mas? Maksudnya karna dia ngomongnya nyambung atau yang lain?</i>	MEDS menjaga hubungan sosial dan mengurangi rasa kesepian dengan berbincang bersama teman-teman.
	Informan	Di di di...??	
W1.S6.299	Peneliti	<i>Sama temen-temen, kan mas bilang, disini aku juga punya temen-temen dekat nih</i>	MEDS menjaga hubungan sosial dan mengurangi rasa kesepian dengan berbincang bersama teman-teman.
	Informan	Ya, bicara bareng. Terus pas di karantina itu dikasi jajan	
W1.S6.300	Peneliti	<i>Ohh boleh beli jajan diluar?</i>	

	Informan	Beli jajan di kantin	
W1.S6.301	Peneliti	<i>Oh ada kantinnya didalam?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.302	Peneliti	<i>Berarti disini tu kalo misalnya kunjungan dapet uang terus nanti beli jajan sendiri pake uangnya bisa ya mas?</i>	MEDS dan teman-temannya menggunakan sebagian uangnya untuk berbagi atau membelikan jajan kepada teman-temannya di dalam lembaga
	Informan	Iya, kan uangnya dikasikan di regis, terus dikasikan ke kantin	
W1.S6.303	Peneliti	<i>Nah terus itu bagi-bagi yang akhirnya mas jadi dekat sama temen-temen ya?</i>	pemasyarakatan. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang membantu S untuk membangun hubungan dekat dengan teman-temannya
	Informan	Ya	
W1.S6.304	Peneliti	<i>Kalo yang paling dekat ada ga mas? Atau semua ya dekat-deket biasa aja?</i>	MEDS mengakui tidak memiliki teman dekat selama tinggal di LPKA.
	Informan	Ya biasa	
W1.S6.305	Peneliti	<i>Terus suka dukanya selama disini apa mas?</i>	Hobi MEDS senang bermain gitar.
	Informan	Apa?	
W1.S6.306	Peneliti	<i>Sukanya disini ngapain?</i>	
	Informan	Main gitar ya dikamar	
W1.S6.307	Peneliti	<i>Oh ada gitar mas?</i>	
	Informan	Ada	
W1.S6.308	Peneliti	<i>Bisa masnya?</i>	Kegemaran MEDS terhadap alat musik gitar telah dirasakan ketika MEDS hidup di jalan pada saat mengamen
	Informan	Ha, masi belajar	
W1.S6.309	Peneliti	<i>Kalo ngamen emang mas bagian apa mas?</i>	
	Informan	Kentrung, yang kecil, yang kaya gitar tapi kecil	
W1.S6.310	Peneliti	<i>Disini berarti senengnya main gitar sama temen-temen?</i>	Musik merupakan bagian yang signifikan dari kehidupan MEDS di dalam lembaga pemasyarakatan. Mereka menemukan kesenangan dan interaksi sosial melalui kegiatan musik, seperti bermain gitar,
	Informan	Iya	
W1.S6.311	Peneliti	<i>Terus ada lagi ga mas? Ya kaya ternyata disini yaa seneng-seneng aja gitu?</i>	
	Informan	Ya biasanya ada latihan band	
W1.S6.312	Peneliti	<i>Oh ada band nya disini mas?</i>	
	Informan	Iya	

W1.S6.313	Peneliti	<i>Anak-anak ini jadi band gtu? Siapa mas penyanyinya?</i>	dan berlatih band bersama teman-temannya
	Informan	Dulu R, udah di-, apa, udah dilayar (pindah)	
W1.S6.314	Peneliti	<i>Itu mainnya setiap apa mas?</i>	
	Informan	Hari Sabtu	
W1.S6.315	Peneliti	<i>Kalo kegiatannya sabtu minggu berarti ngapain?</i>	Selama di LPKA terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh MEDS terutama pada hari libur yakni sabtu dan minggu. Contoh kegiatan menunjukkan kepeduliannya terhadap kebersihan.
	Informan	Apa?	
W1.S6.316	Peneliti	<i>Sabtu minggu kegiatannya ngapain aja?</i>	
	Informan	Ya dikamar, bersih-bersih, taman	
W1.S6.317	Peneliti	<i>Ini temen-temen pada ga ada pada kemana mas?</i>	
	Informan	Ini kosong	
W1.S6.318	Peneliti	<i>Ohh disana masih luas lagi ya?</i>	
	Informan	Iya, disana yang bugenvil, ini kan cempaka	
W1.S6.319	Peneliti	<i>Ada berapa mas? Bugenvil, Cempaka, terus?</i>	
	Informan	Terus dahlia, iya	
W1.S6.320	Peneliti	<i>Kalo dulu perempuan disini berarti ya?</i>	
	Informan	Iya ini perempuan iya ini	
W1.S6.321	Peneliti	<i>Terus sedihnya disini apa mas? Masnya ngerasa sedih disini apa?</i>	MEDS tidak merasakan sedih selama berada di LPKA. Ia lebih banyak merasakan senang sebab dapat bermain alat musik.
	Informan	Ga gaada	
W1.S6.322	Peneliti	<i>Kaya pernah ngerasa kelaperan? Atau yang lainnya?</i>	
	Informan	Ga	
W1.S6.323	Peneliti	<i>Berarti lebih seneng ya mas? Main-main alat musik?</i>	
	Informan	Biasanya beli nasi dari luar, dikirimkan dari luar terus dijual ke anak-anak	
W1.S6.324	Peneliti	<i>Siapa itu mas yang beli dari luar?</i>	
	Informan	Dari luar	
W1.S6.325	Peneliti	<i>Gimana itu cara ngasihinya?</i>	
	Informan	Apaa,, kayak, kantin. Yang jualan kantin yang kirim ke sini. Kalo nasi setiap pagi	

W1.S6.326	Peneliti	<i>Tapi dari sini sendiri kasi makan kan?</i>	MEDS menunjukkan ketidakpuasan terhadap kualitas makanan yang diberikan.
	Informan	Iya, tapi jarang dimakan sama anak-anak	
W1.S6.327	Peneliti	<i>Ga enak?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.328	Peneliti	<i>Emang dikasi makan apa mas?</i>	
	Informan	Yaa, kadang ikan kering, asin semua	
W1.S6.329	Peneliti	<i>Berapa menu mas kalo dikasi makan? Nasi, Ikan, Sayur?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S6.330	Peneliti	<i>Itu dianterin ke kamar-kamar atau?</i>	
	Informan	<i>Boten anu langsung ke tempatnya</i>	
W1.S6.331	Peneliti	<i>Tapi jarang ada yang ngambil?</i>	
	Informan	Iya, kadang-kadang dikasikan ke temennya	
W1.S6.332	Peneliti	<i>Kalau temen-temen disini sama temen-temen mas di Pasuruan mas lebih seneng dimana mas?</i>	MEDS merasa lebih senang bersama teman-teman mainnya yang dijalan. Alasan lainnya yakni MEDS lebih bebas apabila di luar LPKA.
	Informan	Diluar	
W1.S6.333	Peneliti	<i>Diluar ya? Kenapa? Lebih bebas ya?</i>	
	Informan	Ya enak diluar,	
W1.S6.334	Peneliti	<i>Oiya jam berapa mas siap-siap dzuhuran?</i>	
	Informan	Sekarang	

Lampiran 12. Transkrip wawancara subjek MFM

Nama Subjek : MFM

Kasus Kejahatan : Pembegalan

Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/10:00 WIB

Pewawancara : Azhar Amaliyah Umbara & Sean Kafka Adhyaksa

Kode	Transkrip		Coding
W1.S7.1	Peneliti	<i>Perkenalkan saya Azhar dan ini Kafka, kita berdua dari UIN Malang. kita disini mengadakan Penelitian biar mengenal mas lebih dalam juga ngobrol-ngobrol lebih dalam juga tentang apa yang terjadi sama mas juga buat, referensi kita gitu yah..</i>	
	Informan	Nggeh	
W1.S7.2	Peneliti	<i>Oke. Tadi masnya MFM ya?</i>	
	Informan	MFM	
W1.S7.3	Peneliti	<i>Umurnya 18 ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.4	Peneliti	<i>Asal mana mas?</i>	
	Informan	Sidoarjo	
W1.S7.5	Peneliti	<i>Asli Sidoarjo atau...?</i>	
	Informan	Asli	
W1.S7.6	Peneliti	<i>Berarti tinggal di Sidoarjo juga ya? Dari kecil?</i>	
	Informan	Iya, dari kecil, Sidoarjo.	
W1.S7.7	Peneliti	<i>Nggak pindah-pindah gitu?</i>	
	Informan	Nggak	
W1.S7.8	Peneliti	<i>Di Sidoarjo sama siapa?</i>	
	Informan	Orang tua	
W1.S7.9	Peneliti	<i>Ayah ibu?</i>	
	Informan	Ndak, sama ibu.	
W1.S7.10	Peneliti	<i>Ayah?</i>	
	Informan	Pisah	
W1.S7.11	Peneliti	<i>Ibu tapi kerja?</i>	
	Informan	Kerja	

W1.S7.12	Peneliti	<i>Berarti di rumah sendiri seringnya? Atau punya adek punya kakak?</i>	
	Informan	Adik. kakak udah nikah.	
W1.S7.13	Peneliti	<i>Ohh kakak sudah menikah... bedanya umurnya berapa, masnya sama kakak?</i>	
	Informan	Kakak 26. Aku 18.	
W1.S7.14	Peneliti	<i>Berarti bedanya 8 tahunan lah ya. Itu masnya dekat sama kakak nggak? Deketnya tuh sering main atau sering cerita gitu?</i>	
	Informan	Deket, cowok dia, kalo misal kerja bareng sih	
W1.S7.15	Peneliti	<i>Masnya kerja? Kerja apa?</i>	
	Informan	Kerja di pabrik es bagian ngirim	
W1.S7.16	Peneliti	<i>Kurir gitu tah?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.17	Peneliti	<i>Berarti tiap hari nganter gitu. Selain nganter kegiatannya apa aja hari-hari itu?</i>	MFM memiliki banyak pekerjaan sampingan
	Informan	Kalo habis pulang atau libur, jaga parkir.	
W1.S7.18	Peneliti	<i>Ohh... Tapi terakhir sekolah?</i>	MFM putus sekolah
	Informan	Enggak	
W1.S7.19	Peneliti	<i>Tapi berarti sekarang juga, sebelumnya masih kerja bareng?</i>	
	Informan	Sering	
W1.S7.20	Peneliti	<i>Berarti masnya mainnya sama lingkungan kerja gitu? Kalo nongkrong-nongkrong gitu misalnya?</i>	
	Informan	Nggak pernah nongkrong	
W1.S7.21	Peneliti	<i>Oke, terus Ibunya kerja apa mas kalo boleh tau?</i>	
	Informan	Jualan, buka ruko gitu, jualan seblak.	
W1.S7.22	Peneliti	<i>Berarti sering masnya ketemu sama ibu?</i>	
	Informan	Sering	
W1.S7.23	Peneliti	<i>Sering cerita juga sama ibu?</i>	
	Informan	Enggak	
W1.S7.24	Peneliti	<i>Berarti biasanya ceritanya ke siapa?</i>	MFM tipe orang yang tertutup
	Informan	Nggak pernah cerita	

W1.S7.25	Peneliti	<i>Terus kalo misalnya ngerasa kesal gitu? Ke Siapa? Kayak misalnya di kerjaan nih, ada yang ngeselin gitu ke masnya. Nggak cerita?</i>	
	Informan	Nggak	
W1.S7.26	Peneliti	<i>Kenapa memilih gak cerita?</i>	
	Informan	Gak papa	
W1.S7.27	Peneliti	<i>Oke.. Biasanya sama ibu ngapain? jalan-jalan?</i>	
	Informan	Ya di rumah.	
W1.S7.28	Peneliti	<i>Di rumah ya. Kalo di rumah biasanya kegiatannya ngapain?</i>	MFM masih memiliki kedekatan dengan ibunya
	Informan	Ya kalo bangun tidur ya bantu-bantu ibu, beres-beres, kalo subuh itu nganterin ke pasar.	
W1.S7.29	Peneliti	<i>Belanja barang gitu ya. Berarti kalo misalnya ngobrol nih ya, kalo boleh tau ngobrolin apa aja? Kayak ngobrolin sehari-hari sama ibu?</i>	
	Informan	Banyak. Intinya ya ngomongin saya.	
W1.S7.30	Peneliti	<i>Ngomongin apanya?</i>	Ibu MFM peduli dengan menasehati dirinya dan perhatian pada keluarga MFM
	Informan	Dulu kan saya pernah kriminal Lalu ketangkap Setelah itu saya menikah Setelah menikah ibu bilang ke saya. Ibu bilang, kalo meskipun susah dalam rumah tangga, saya itu, Ibu bilang nggak boleh ngelakuin hal yang negatif kayak dulu lagi. Kalo gak ada uang, butuh uang buat beli susu, suruh bilang ke ibu. Ibu bilang gitu. Tapi saya cuma diam. Saya kerja sendiri. Lama, anak saya umur satu tahun, baru saya mulai kriminal lagi.	
W1.S7.31	Peneliti	<i>Hal negatif itu maksudnya apa mas? Tadi, bisa dijelasin lebih detail?</i>	MFM sudah sering melakukan kejahatan
	Informan	Ya dulu sukanya saya sering jambret gitu, begal. Ibu kan tau dulu.	
W1.S7.32	Peneliti	<i>Itu mencuri sama ngebegalnya sendiri atau ada temen?</i>	
	Informan	Ada temen.	
W1.S7.33	Peneliti	<i>Terus reaksi ibu masnya pas tau masnya ngelakuin itu gimana?</i>	
	Informan	Ya kecewa, mara-marah ke saya.	

W1.S7.34	Peneliti	<i>Berarti bisa dibilang baik nggak mas hubungan masnya sama ibu? Deket ya?</i>	Inkonsistensi dengan pernyataan sebelumnya pada WS (23)
	Informan	Baik. Deket. Saya sering cerita.	
W1.S7.35	Peneliti	<i>Tapi ibu masnya tuh tipe yang ngelarang-ngelarang gitu atau ngasih aturan-aturan gitu nggak di rumah?</i>	Ibu MMF mendisiplinkan secara verbal
	Informan	Kalo ngasih aturan sih iya. Cuma kalo ngelarang-ngelarang, ya nggak pernah sih. Cuma ngasih aturan doang.	
W1.S7.36	Peneliti	<i>Aturan yang kayak gimana?</i>	
	Informan	Ya kalo saya dibilangin, jok aneh-aneh le. Jangan macem-macem. Jangan nakal-nakal gitu. Yaudah saya bilang iya gitu. Cuma ibu ya pikirannya ibu paling saya nurut. Tapi saya nggak sih.	
W1.S7.37	Peneliti	<i>Dalam hati jadinya kayak nggak mau gitu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.38	Peneliti	<i>Jadi kalo di rumah bisa dibilang itu ketat nggak?</i>	Ibu MFM permisif
	Informan	Nggak.	
W1.S7.39	Peneliti	<i>Bebasnya kayak gimana tuh? Kalo malem dicariin gak?</i>	
	Informan	Nggak, bebas,	
W1.S7.40	Peneliti	<i>Tapi kudu ngabar-ngabarin gitu gak?</i>	MFM bukan tipe yang terbuka duluan ke ibunya
	Informan	Ya nggak harus ngabarin. Cuma kalo orang tua saya WA ngabarin saya itu, saya baru jawab. Kalo nggak pulang saya nggak ngabarin, yaudah nggak dicari, Cuma dia WA. Ke mana kok nggak pulang gitu Main ini. Ya sudah diam.	
W1.S7.41	Peneliti	<i>Ohh.. tapi masnya beneran main?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.42	Peneliti	<i>Berarti sering main gak pulang-pulang gitu?</i>	
	Informan	Iya dulu, tahun 2019.	
W1.S7.43	Peneliti	<i>15 tahunan lah ya. SMP pas itu?</i>	
	Informan	Nggak sekolah	
W1.S7.44	Peneliti	<i>Dari kapan itu?</i>	
	Informan	SMP Kelas 1 gak sekolah.	

W1.S7.45	Peneliti	<i>Oke.. Tapi ibunya pernah kayak ngajarin ngaji atau misalnya ngajarin PR-PR?</i>	Ibu MFM peduli pada pendidikan MFM
	Informan	Pernah, pas SD.	
W1.S7.46	Peneliti	<i>Itu setiap pulang ibunya dagang?</i>	
	Informan	Setiap saya pulang sekolah dicek bukunya.	
W1.S7.47	Peneliti	<i>Itu rutin sering?</i>	
	Informan	Sering	
W1.S7.48	Peneliti	<i>Terus berhentinya pas?</i>	Ibu MFM berhenti peduli karena MFM memiliki kasus di sekolah
	Informan	Saya kelas 5, saya ada masalah di sekolahan. Lalu saya diajak orang tua saya yang laki untuk ke rumahnya lalu sekolah di tempatnya ayah itu.	
W1.S7.49	Peneliti	<i>Itu pas SD kenapa mas, ada masalah apa?</i>	
	Informan	Bertengkar dulu, sama anak kelas.	
W1.S7.50	Peneliti	<i>Kenapa tuh bertengkarnya tuh? Karena rebutan apakah atau gimana?</i>	
	Informan	Saya nggak digumbulin,	
W1.S7.51	Peneliti	<i>Oh gak ditemenin?</i>	MFM pernah dikucilkan pas SD
	Informan	Iya. Lalu saya pas garap soal ulangan itu, diejek saya cuma diam. Terus saya diejek lagi saya diam. Lalu pas saya garap ulangan, disamperin. Pensil saya diambil, lalu saya pukul. Lalu saya dikeroyok langsung saya bales.	
W1.S7.52	Peneliti	<i>Pas SMP dulu?</i>	
	Informan	SD.	
W1.S7.53	Peneliti	<i>Berarti ibu dipanggil tuh ke sekolah?</i>	
	Informan	Iya dipanggil.	
W1.S7.54	Peneliti	<i>Gimana tuh reaksi ibu masnya? Nangis?</i>	MFM tipe orang yang mempertahankan diri ketika merasa dirinya tidak salah
	Informan	Ya ndak. Marah juga enggak. Kan saya bilang ke ibu kalau saya nggak salah. Kan saya yang diganggu.	
W1.S7.55	Peneliti	<i>Tapi masnya merasa disayang sama ibu?</i>	
	Informan	Merasa	
W1.S7.56	Peneliti	<i>Menurut mas itu, kasih sayang dari ibu itu bentuknya kayak gimana aja sih menurut mas?</i>	

	Informan	Kalo menurut saya, kasih sayang dari ibu. Yaahh..	
W1.S7.57	Peneliti	<i>Kasih sayang, bentuknya tuh diomongin, atau misalnya ngasih apa gitu?</i>	Ibu MFM menunjukkan rasa kasih sayang
	Informan	Segalanya pokok'e kalo ibu.	
W1.S7.58	Peneliti	<i>Tapi Ibu berarti sering ngejenguk ke sini?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.59	Peneliti	<i>Terakhir kapan?</i>	
	Informan	Terakhir agustus	
W1.S7.60	Peneliti	<i>Kakaknya mas sering ngejenguk?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.61	Peneliti	<i>Tapi kakaknya juga tau masnya di sini gitu?</i>	
	Informan	Sudah tau saya, saya di Lapas Sidoarjo.	
W1.S7.62	Peneliti	<i>Oh pernah di Sidoarjo juga?</i>	
	Informan	Ita	
W1.S7.63	Peneliti	<i>Berapa lama di Sidoarjo itu?</i>	
	Informan	Polres satu bulan, di Lapas Sidoarjo lima bulan, di sini (LPKA Blitar) enam bulan.	
W1.S7.64	Peneliti	<i>Dan semuanya kasusnya sama?</i>	Kasus penangkapan ini sudah yang kedua kali
	Informan	Loh ndak. Kan kasusnya cuma ini. Kan saya kena dua tahun. Baru pertama kali ketangkap ditaro di Polres satu bulan. Dari Polres dilayar dipindah ke Lapas Sidoarjo. Lima bulan di sana lalu dipindah ke sini (LPKA Blitar).	
W1.S7.65	Peneliti	<i>Berarti satu kasus ya. Bisa gak ceritain itu gimana sebelumnya kamu itu lagi lakukan apa sebelum ketauan sama polisi?</i>	MFM tertangkap dengan jebakan bersama temannya
	Informan	Awalnya saya kan dapat HP sama sepeda motornya. Malam. Sepeda motornya langsung saya jual ke Madura. Habis itu handponenya saya bawa. Handphone saya bawa, saya sudah tahu kalau dilacak lagi soalnya handponenya itu merknya baru. Lalu saya taruh ke dalam toples. Saya kasih kain saya taruh di tanah. Saya kubur. Selama satu minggu, saya keluarkan, lalu saya restart di konter software itu. Saya restart, HPnya kena (hidup), saya pakai dulu. Saya pakai, habis itu HPnya jatuh, pecah LCD-nya. Saya benerin. Lalu itu kena	

		(hidup lagi). Agak lama ada orang-. Rumah saya kan rumah makan gitu. Ada mobil Polres TKP Sidoarjo itu makan di tempat saya. Itu dia ngeliatin saya terus. Ada 12 orang ngeliatin saya, cuma saya gak ngerasa kalo di-, gimana ya, digambar gitu. Saya gak ngerasa. Lalu agak lama HPnya saya jual. HP saya jual. Tukar tambah. Lah, teman saya itu kurang 100 uangnya. Lalu saya bilang. Saya bilang gini. Kurangannya mana? Lalu saya bilang gini. Tak kasih nomor rekening kan. Ini nomor rekening saya, transfer ke sini. Saya bilang gitu. Terus dia bilang gini, jangan transfer. Kamu dimana? Shareloc. gitu. Ini saya sekalian arah ke Sidoarjo dia bilang gitu. Ya saya percaya. Lalu saya shareloc saya kerja disini. Akhirnya dia datang sama omnya. Tak pikir omnya. Kok dungaren sama omnya anaknya. Tiba saya berfikir gak enak. Terus saya bilang tungguin sini dulu. Akhirnya saya mau lari, dari belakang ada 2 mobil. Langsung turun semua. Nyekik. Langsung diborgol. Jadi itu langsung pas saya ketangkap, posisi teman saya udah gak ada di situ, yang beli HP.	
W1.S7.66	Peneliti	<i>Itu pas kapan mas?</i>	
	Informan	Bulan sebelas, akhir. Tahun lalu.	
W1.S7.67	Peneliti	<i>Ini kasus yang pertama berarti? Sebelumnya itu belum ada, Ini baru yang pertama ketangkap kan?</i>	
	Informan	Kedua ini	
W1.S7.68	Peneliti	<i>Oh kedua. Kalau yang pertama ngapain?</i>	
	Informan	Jambret.	
W1.S7.69	Peneliti	<i>Jambret, itu gak ketauan ya?</i>	
	Informan	CCTV. Ketangkap dulu.	
W1.S7.70	Peneliti	<i>Terus tapi nggak sampe dijeblosin ke LPKA itu?</i>	
	Informan	Nggak. Diversi.	
W1.S7.71	Peneliti	<i>Oke. Pas diversi itu berarti ngejalanin sanksi sosial aja?</i>	
	Informan	Iya. Kena denda, cuma ngejalanin hukuman satu bulan, satu mingguan.	

W1.S7.72	Peneliti	<i>Hukumannya apa?</i>	MFM menganggap sanksi sosial mudah
	Informan	Cuma disuruh bersih-bersih sama kayak tanaman luar gitu itu, absen.	
W1.S7.73	Peneliti	<i>Ohh... Terus kan berarti pas ketangkep lagi tuh. Ibunya tau pas kapan mas?</i>	
	Informan	Saya ketangkep kan, setelah itu saya dibawa ke rumah untuk ambil celurit saya. Kan ada istri di rumah. Lalu istri saya, pas saya dibawa ke Polres. Kan saya Cuma di rumah sama istri, saya, sama anak saya. Istri langsung telepon ke orang tua saya, setelah itu langsung ke Polres.	
W1.S7.74	Peneliti	<i>Boleh tau, kamu nikah sama istri kapan?</i>	
	Informan	2020	
W1.S7.75	Peneliti	<i>Oh 2020. Terus anak baru satu tahun?</i>	
	Informan	Umur 2 tahun sekarang.	
W1.S7.76	Peneliti	<i>Oh 2 tahun. Satu anak ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.77	Peneliti	<i>Ada masalah sama istri gitu ga? Suka marah mungkin?</i>	
	Informan	Enggak ada.	
W1.S7.78	Peneliti	<i>Supportif ya? Supportifnya kayak gimana tuh?</i>	Istri MFM mendukung ke arah yang positif pada MFM
	Informan	Gak pernah minta gitu. Terus dia selalu ngedukung saya. Setiap saya mau kerja kayak gini tu gak dibolehin. Saya milih bertengkar.	
W1.S7.79	Peneliti	<i>Kayak gini gimana?</i>	
	Informan	Kan saya, istri tahu kalo saya kerja kalo malam, kalo pulang kerja gitu, saya main sama anak-anak, terus begal gitu. Istri tahu. Itu marah istri saya. Cuma saya gak ngedengerin omongannya. Saya lebih memilih teman saya itu.	
W1.S7.80	Peneliti	<i>Itu mesti selalu ya?</i>	
	Informan	Selalu itu. Setiap mau berangkat itu bertengkar.	
W1.S7.81	Peneliti	<i>Itu berarti temennya kelompokkan? Temen mas kan katanya mas memilih teman kan. Itu temannya kelompokkan banyakan gitu atau berapa orang?</i>	

	Informan	Nggak. Cuma tiga.	
W1.S7.82	Peneliti	<i>Masnya kenal dari mana?</i>	MFM memiliki teman untuk kejahatan dari sosial media
	Informan	Dari dulu, ya dari facebook.	
W1.S7.83	Peneliti	<i>Kenalan di grup apa gimana?</i>	
	Informan	Kan cuma awalnya cuma berteman di facebook. Lalu agak lama dia itu, kayak gimana ya, sok asik lah awalnya.	
W1.S7.84	Peneliti	<i>Oh nyapa duluan, ngeinbox duluan terus?</i>	
	Informan	Iya. Lalu saya respon itu. Lalu dia ngajak main. Ngopi pertama.	
W1.S7.85	Peneliti	<i>Itu pas umur berapa masnya?</i>	Awalnya MFM tidak terbuka dengan apa yang dia kerjakan pada orang baru
	Informan	14. Lalu dia Ngajak kopi ya. Akhirnya, dia kan bawa temannya. Saya diam sambil main hp. Kayak ngedenger omongannya sama temannya itu bahas-bahas gitu. Kayak ngomongin hal-hal jambret, maling gitu. Terus saya tanya ke dia, emang kerjaanmu suka begitu? Iya nih. Lalu saya diajak juga.	
W1.S7.86	Peneliti	<i>Diajaknya berarti, dia yang nawarin atau masnya penasaran?</i>	Temannya mengajak bekerja sama untuk kejahatan
	Informan	Ya nggak. Saya kan juga gitu. Cuma saya kan nggak tau kalo dia sering gitu. Kan saya gak bilang ke dia kalo saya juga sering begitu. Saya gak bilang. Cuma saya bilang, ayo kerja sama aja ayo.	
W1.S7.87	Peneliti	<i>Berarti sebelumnya, sebelum ketemu orang-orang ini, yang tadi, teman-teman mas, itu sendiri atau gimana?</i>	
	Informan	Maksudnya?	
W1.S7.88	Peneliti	<i>Kan masnya bilang ketemu kan, nah terus pernah ngelakuin itu juga sebelumnya, sebelum kenal sama mereka?</i>	
	Informan	Iya pernah.	
W1.S7.89	Peneliti	<i>Oh berarti sebelumnya ngelakuin sendiri?</i>	MFM mendapatkan figur kejahatan dari tetangganya dengan diajarkan caranya
	Informan	Oh sebelumnya itu diajarin, sama orang. Kayak tetangga saya. Sekarang sudah almarhum. Mungkin kalo hidup sekarang umurnya 30an. Dulum waktu saya SMP itu, dikasih minuman keras, lalu pil koplo gitu sama dia. Rokok. Narkoba dikasih sama dia.	

	<p>Dia bilang ke saya. Kalo, apa ya, kalo butuh apa-apa bilang ke mas. Dia manggil ke saya itu le. Butuh ke mas bilang le. Lalu waktu itu saya kan pernah diminta HP saya sama orang. Kena itu. Lalu saya bilang ke mas. Lalu mas bilang ke saya. Tak ajarin aja le ngene-ngene. Tak ajarin apa mas?. Kepo saya. Ikut mas ngono. Saya nurut. Akhirnya pertama saya dikasih celurit. Ya ada dia ini. Cuma itu ada gerombolan orang. Saya disuruh nodong. Saya gak berani. Lalu dia yang nyamperin. Lalu dia yang-. Lalu itu saya percaya. Lalu diajak terus. Akhirnya saya bisa, bisa, bisa. Akhirnya itu saya diajak malik sepeda motor itu. Saya gak berani pertama kali itu. Malam-malam itu, kayak di desanya orang itu. Tempatnya orang. Sepeda itu diparkir di depan toko. Toko yang sudah tutup itu. Ini bukan daerahnya dia, bukan daerah saya juga. Daerahnya orang nganggur. Keliling-keliling sambil jalan gitu sambil nyari sepeda yang di depan gitu. Malem-malem jam 2. Saya gak berani awalnya. Saya takut. Saya bilang, pulang ae mas. Saya mau nganter mama ke pasar, tak bilang gitu. Dia bilang, wes tah.. sabar. Habis ini loh dapet. Saya percaya. Akhirnya gak lama, dapet. Akhirnya itu di Madura. Di Madura, jual sepedanya, agak lama, kan saya dapet uang bagian dari dia. Pertama dibelikan sabu. Abis itu sisanya uang saya kasih ke mama. Cuma dibilang mama, dapet uang dari mana? Main menang slot, gitu. Terus gak lama, jarak 2 hari, kerekam CCTV pas ambil sepedanya. Wajahnya teman saya itu yang ngajarin saya itu jelas itu. Terus saya di-, mama saya kan curiga ke saya. Kan malam itu tau kalo pulang saya main sama dia. Mama tanya ke saya. Kamu kemaren malam main sama O? Dia bilang gitu. Nggak kok ma, saya bilang. Yang bener, jangan bohong dia bilang gitu. Bener ma. Terus dia nyumpahin. Sumpah kamu gak main sama O? Saya gak berani. Akhirnya jujur saya. Ya saya main sama O aku bilang gitu. Langsung marah-marah itu. Langsung saya diliatin videonya itu. Dia</p>	
--	--	--

		bilang, ternyata kamu kemaren ngasih uang ke mama itu uang habis dapet dari O ini ya? Saya jujur, iya. Ya Allaahh... dia bilang gitu. Kamu kok selalu bikin mama ngenes lah. Nelongso gitu. Dia bilang gitu. Lalu saya minta maaf ke dia. Gak lama, saya kepikiran kalo pasti ketangkap kan udah ada rekamannya. Tapi setelah itu jarak 3 hari akhirnya dia meninggal sebelum ketangkap.	
W1.S7.90	Peneliti	<i>Meninggal karena apa?</i>	
	Informan	Kecelakaan	
W1.S7.91	Peneliti	<i>Berarti masnya deket ya sama O itu dari kecil?</i>	
	Informan	Deket. Deket sekali.	
W1.S7.92	Peneliti	<i>Sering cerita berarti kayak sering ngopi?</i>	
	Informan	Sering. Ngelebih dari kakak saya sendiri.	
W1.S7.93	Peneliti	<i>Udah kenal dari kapan itu?</i>	
	Informan	Dari 2017an.	
W1.S7.94	Peneliti	<i>Ohh, berarti itu sejak SD, SMP?</i>	
	Informan	SMP.	
W1.S7.95	Peneliti	<i>SMP. Jadi mungkin bisa dibbilang, O ini yang ngenalin kamu dunia-dunia kayak gitu ya..</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.96	Peneliti	<i>Selain itu ada lagi gak? Teman-teman yang lain yang ngajakin Yang menurut kamu itu berpengaruh?</i>	
	Informan	Ya temen-temen saya ini. Yang ikut saya masuk di sini. Cuma dia kan masuk di Lapas dewasa. Yang 2. Saya kan ketangkap orang 3. Dua di Lapas dewasa, satu saya ini.	
W1.S7.97	Peneliti	<i>Berarti udah berapa kali mas sama yang O itu, yang kasus itu? Kasus-kasus kemaren. Ketangkep kan, yang kasus pertama.</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.98	Peneliti	<i>Itu berarti baru pertama kali berarti?</i>	Awalnya sama tetangganya, terus sendiri
	Informan	Maksudnya? Kasus yang pertama itu nggak sama dia. Dia ya cuma saya kerja sendiri gitu. Gak sama O.	

W1.S7.99	Peneliti	<i>Mmm... Berarti berapa kali sama O ngelakuin tadi?</i>	
	Informan	Banyak mbak.	
W1.S7.100	Peneliti	<i>Daerah mana aja itu?</i>	
	Informan	Sidoarjo, Gersik.	
W1.S7.101	Peneliti	<i>Aku jadi kepo yang kamu maksud itu sebagai, ini bukan daerahku aku nggak kenal daerah ini itu maksudnya gimana ya? Karena mungkin kamu takut nganu-nganu di daerah lain?</i>	Saat melakukan kejahatan MFM memiliki strategi mengenai pemilihan lokasi
	Informan	Iya. Takut kalo di daerah orang? Ya kalo, takutnya kalo, dia yang ngambilnya jalan itu di daerahnya orang. Jalan sambil jalan gini sambil liat-liat rumah yang sepedanya di depan gitu. Saya gak berani kalo kerjanya kayak gitu. Takut kan. Nanti dipergok warga, bilang mau jawab apa gitu, bingung.	
W1.S7.102	Peneliti	<i>Nah biasanya itu, idealnya kalo misalnya mau ngelakuin kayak gitu tuh kayak gimana kondisinya?</i>	
	Informan	Kalo saya sih ngebegal mas. Gak pernah kalo main gitu.	
W1.S7.103	Peneliti	<i>Mmm.. berarti rombongan berarti sama temennya?</i>	
	Informan	Cuma tiga orang.	
W1.S7.104	Peneliti	<i>Lokasi yang menurut mas aman buat ngelakuin kayak gitu di mana?</i>	
	Informan	Kayak jalan alas gitu, yang lampunya dikit. Di daerah-daerah kosong. Sepi lah. Tapi itu jalan utama itu.	
W1.S7.105	Peneliti	<i>Berarti masnya tadi kan minum alkohol ya, miras. Terus tadi juga pil koplo. Itu dari kapan?</i>	
	Informan	Ya sejak SMP kelas 1.	
W1.S7.106	Peneliti	<i>Dikasih ya awalnya?</i>	MFM dipengaruhi soal narkoba oleh lingkungannya
	Informan	Iya dikasih.	
W1.S7.107	Peneliti	<i>Selain pil koplo, sabu terus ada lagi gak narkoba yang kamu pernah coba?</i>	
	Informan	Inex.	
W1.S7.108	Peneliti	<i>Itu aktif mas setiap bulan berapa kali?</i>	

	Informan	Maksudnya?	
W1.S7.109	Peneliti	<i>Penggunaannya, makenya</i>	MFM menggunakan narkoba jika ada uang (konsumtif)
	Informan	Kalo dapet sepeda motor gitu baru beli. Kalo ada uang lebih baru beli.	
W1.S7.110	Peneliti	<i>Berapa harganya?</i>	
	Informan	Kalo narkoba itu satu gramnya 1 juta 200.	
W1.S7.111	Peneliti	<i>Wuih mahal banget.</i>	
	Informan	Kalo Inex itu satu butir 400 ribu.	
W1.S7.112	Peneliti	<i>Emang efeknya gimana, apa yang kamu rasain?</i>	MFM merasa semangat dan tenang dengan narkoba
	Informan	Kalo Inex itu, gimana ya? Enjoy kalo Inex gitu. Kalo ada musik gitu geleng terus. Ya kayak orang-orang yang di klub-klub malam gitu. DJ gitu kan rata-rata kan pakai Inex gitu. Lalu kalau narkoba itu, aktif buat kerja, gak kerasa kesal semangat.	
W1.S7.113	Peneliti	<i>Masnya berarti pernah ke club juga?</i>	
	Informan	Pernah	
W1.S7.114	Peneliti	<i>Sama temen-temen yang itu apa beda lagi?</i>	MFM juga sering ke club untuk hiburan
	Informan	Ya sama temen-temen ini.	
W1.S7.115	Peneliti	<i>Kita kan udah cerita banyak nih tentang kamu dan mama kamu juga. Manggilnya mama atau ibu?</i>	
	Informan	Mama.	
W1.S7.116	Peneliti	<i>Kalau sama ayah udah pisah berarti ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.117	Peneliti	<i>Sejak kapan?</i>	
	Informan	Sejak saya TK.	
W1.S7.118	Peneliti	<i>Ohh gitu. Yang kamu inget ayah itu orangnya kayak gimana?</i>	
	Informan	Keras.	
W1.S7.119	Peneliti	<i>Keras? Kerasnya kayak gimana?</i>	
	Informan	Sering mukul saya.	
W1.S7.120	Peneliti	<i>Oh gitu, pas kecil berarti ya. Kalo ada kesalahan gitu,</i>	
	Informan	Ya dia marah. Langsung marah langsung main tangan.	

W1.S7.121	Peneliti	<i>Misalnya gimana, kalo masnya ngelakuin kesalahan apa?</i>	Ayah MFM melibatkan kekerasan dan otoritatif pada pola asuhnya
	Informan	Kalo saya pulang sekolah kan, namanya juga anak kecil, kan sering yang disukain kan cuma main-main saja. Waktu itu kan saya abis pulang sekolah, salin baju, langsung main. Lalu saya minta uang dimarahin. Kamu sekolah gak niat. Pulang sekolah langsung minta uang, gak pernah belajar, langsung dipukul saya.	
W1.S7.122	Peneliti	<i>Itu sering?</i>	MFM menyalahkan ayahnya karena tidak memberikan contoh yang baik ketika kecil dan merasa kurang perhatian
	Informan	Sering. Pas sampe pisah kan saya gak ketemu, sampe sekarang. Cuma sampe sekarang ini baru-baru ini dia sering nengok ke sini. Cuma agak sadar kalo sekarang. Kan saya pernah pas saya baru ketangkap itu saya telpon. Dia marah-marah ke saya. Gak pernah ngajarin ke saya gini, bilangnyanya. Saya gak pernah ngajarin kayak gitu. Kamu kok kenapa ngelakuin hal kayak gitu. Sambil cekcok lah kalo bilang itu dia. Lalu saya juga marah. Saya posisi sedih dia marah-marah. Terus saya bilang, memang kamu gak pernah ngajarin saya kayak gini. Tapi ingat. Ingat'o, selama saya kecil sampe saya segini, kamu di mana? Tak bilang gitu. Lalu dia banyak bicara. Terus saya bilang, wes meneng'o gitu. Cukup diam'o. Awakmu iku ngombe. Saya bilang, kamu itu lagi minum. Cuma kan kalo di telpon gini suaranya itu kedenger kalo orang mabok. Lalu saya patenin. Matiin.	
W1.S7.123	Peneliti	<i>Pasti agak susah ya kadang karena juga sakit dengerin dimarahin gitu. Berarti pas pisah itu, sehabis itu ga pernah ngobrol lagi sama ayah?</i>	
	Informan	Gak pernah.	
W1.S7.124	Peneliti	<i>Itu udah cerai apa gimana?</i>	
	Informan	Cerai	
W1.S7.125	Peneliti	<i>Terus setelah cerai itu gimana perasaan kamu?</i>	MFM merasa lebih hidup ketika orang tuanya cerai
	Informan	Ya lebih bahagia. Mendingan mas. Karuan wes.	

W1.S7.126	Peneliti	<i>Berarti mama tahu kalo kamu sering dipukulin?</i>	
	Informan	Tau.	
W1.S7.127	Peneliti	<i>Kasian juga ya kan. TK itu juga waktunya buat main-main gitu kan. Inget gak dulu tuh ayah kerjanya apa?</i>	
	Informan	Batu bara dulu.	
W1.S7.128	Peneliti	<i>Terus lebih banyak di rumah atau di kerjaan?</i>	
	Informan	Kerjaan, jarang di rumah.	
W1.S7.129	Peneliti	<i>Berarti sekalinya pulang kayak gimana?</i>	
	Informan	Iya, marah-marah.	
W1.S7.130	Peneliti	<i>Kalo di rumah kegiatannya ngapain aja?</i>	
	Informan	Ya kalo seinget saya dulu pas saya TK itu kalo ayah pulang gitu, saya dibilangin tapi sambil marah-marah gitu. Terus dia, yaa main HP gitu sambil ngopi gitu. Lalu sering bertengkar sama orangtua saya. Gitu.	
W1.S7.131	Peneliti	<i>Oke. Terus kalo misalnya di SD nih, kamu masuk sekolah, itu kamu tipikal orangnya aktif gak?</i>	
	Informan	Aktif.	
W1.S7.132	Peneliti	<i>Suka nanya berarti? Terus temennya banyak?</i>	
	Informan	Iya. Kalo gurunya itu sampe sayang kepada saya. Dari kelas 6 itu ya, muridnya 94, itu saya rank nomor 2 nilainya. Paling bagus. Lalu saya masuk ke Negeri 1 itu, SD favorit. Lalu SMP nya kan SMP Negeri 1 itu. Favorit juga. Waktu itu kayak, apa ya, daftarnya pake NA, Nilai Akhir, Nem. Itu saya dari 300 orang itu, yang dari 300 berapa itu, saya nomor 5 di tempat itu.	
W1.S7.133	Peneliti	<i>Kita ngobrolin yang di SD dulu lah ya. Pas di SD dulu, aktivitas di kelas biasanya kamu kayak gimana?</i>	
	Informan	Gak pernah, saya jarang bicara kalo sama anak-anak kelas gitu.	
W1.S7.134	Peneliti	<i>Kenapa, karena gak cocok apa gimana?</i>	
	Informan	Ya kayak gitu. Gak cocok lah..	

W1.S7.135	Peneliti	<i>Nggak ngobrol sama temen tapi aktif, maksudnya gimana itu?</i>	MFM orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi saat SD
	Informan	Saya lebih aktifnya kayak garap soal gitu. Kalo guru nerangin ya saya dengarkan gitu.	
W1.S7.136	Peneliti	<i>Kalo kamu temenan sama temen-temen SD dulu gimana?</i>	
	Informan	Sekitar cuma selesai main bola, selesai itu saya kembali ke kelas. Saya beli jajan di kantin, kembali di kelas, sudah diem di kelas.	
W1.S7.137	Peneliti	<i>Terus kalo misalnya diajak sama temen gitu, kamu ikut mereka gak buat main bareng atau jajan bareng?</i>	
	Informan	Ya ikut.	
W1.S7.138	Peneliti	<i>Tadi kan sempet cerita diejek sama gak ditemenin ya. Itu awalnya gimana sampai diejek kayak gitu? Sering?</i>	
	Informan	Sering. Yo pas SD kelas IV itu, pas ulangan. Kan bertengkar dengan. Bertengkar lalu dia ngompor-ngompori anak yang lain biar gak suka sama saya. Ya satu kelas gak suka sama saya. Lalu saya pas garap soal itu, kayak dia gak suka gitu sama saya. Lalu nyuruh orang buat ganggu saya.	
W1.S7.139	Peneliti	<i>Nah kamu selama di sekolah dulu ada temen dekat gak? Bisa diceritain gak dia itu gimana orangnya?</i>	
	Informan	Ada. Orangnya ya, gimana ya. Kalo saya bicara dia suka ngedengerin omongan saya. Sering nasehatin saya. Kalo bilang saya kerja, mangkel gitu. Kayak, saya mangkel sama orang itu. Dia bales, jangan biarin gitu. Dia selalu, gimana ya,-	
W1.S7.140	Peneliti	<i>Ngerasa dihargai gitu ya?</i>	
	Informan	Iya. Kalo sama saya itu kayak saudara kandung saya sendiri dia. Sama ibunya, kata ibunya dia mirip sama saya. Akhirnya dia meninggal dia. Dulu SD.	
W1.S7.141	Peneliti	<i>Terus semenjak dia meninggal, gimana perasaan kamu?</i>	
	Informan	Ya sedih, gak nyangka.	
W1.S7.142	Peneliti	<i>Meninggal karena apa mas?</i>	

	Informan	Renang di kali, di sungai.	
W1.S7.143	Peneliti	<i>Kalo di sekolah dulu, ada mata pelajaran yang kamu suka gak?</i>	
	Informan	Ada. Paling suka itu matematika sama bahasa Indonesia.	
W1.S7.144	Peneliti	<i>Waw.. matematika. Aku dulu kalo matematika pas-pasan. Boleh diceritain gak mas pas putus sekolahnya? Itu putus sekolah dari kapan?</i>	
	Informan	SMP, kelas 1 baru masuk satu minggu itu langsung keluar.	
W1.S7.145	Peneliti	<i>Itu gimana tuh ceritanya?</i>	MFM kontra pada aturan sekolah dan memilih putus sekolah sehingga motivasi belajar rendah
	Informan	Kan waktunya MOS itu kan saya gak masuk. Terus waktu itu besoknya saya masuk. Saya gak tahu kelas saya. Lalu saya dianter pas bel bunyi itu, semua sudah masuk kelas. Saya belum. Terus saya dibilangin sama guru. Kamu kelas berapa? Saya gak tau bu. Lah kamu mas kelas berapa? Saya gak masuk kemaren. Terus dianter ke kelas VII F. Rambut saya kan panjang gini dulu, SMP kelas 1. Disuruh motong sama gurunya. Saya gak mau. Lah diambilkan gunting, saya lari. Terus besoknya saya masuk dia marah-marah ke saya. Terus saya gak ngedengerin saya tinggal lari sama saya. Gurunya kecewa sampe bilang, wes meneh gak usah mlebu sekolah. Besok gak usah sekolah. Dia bilang gitu. Ya aku tak turuti gak masuk sekolah. Beneran gak masuk. Tapi gak lama kepala sekolahnya itu yang nyamperin ke rumah untuk saya sekolah. Tapi saya gak mau.	
W1.S7.146	Peneliti	<i>Karena rambut itu?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.147	Peneliti	<i>Rambutnya segimana emang? Mullet tah?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.148	Peneliti	<i>Dulu aku sering langganan potong BK juga haha. Kesel gak sih?</i>	
	Informan	Kesel.	
W1.S7.149	Peneliti	<i>Berarti abis itu berarti memutuskan keluar dan berhenti gitu ya?</i>	

	Informan	Iya.	
W1.S7.150	Peneliti	<i>Terus setelah SMP gak lanjut lagi ya?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S7.151	Peneliti	<i>Berarti kerja abis itu?</i>	
	Informan	Kerja	
W1.S7.152	Peneliti	<i>Kerja di es itu ya?</i>	
	Informan	nggak di es. Masih nguli waktu itu.	
W1.S7.153	Peneliti	<i>Nguli apa? Proyek gitu?</i>	
	Informan	Iya proyek.	
W1.S7.154	Peneliti	<i>Diajak siapa?</i>	
	Informan	Tetangga.	
W1.S7.155	Peneliti	<i>Berarti mama tau pas putus sekolah itu?</i>	
	Informan	Tau.	
W1.S7.156	Peneliti	<i>Ngebolehin apa gimana?</i>	Ibu MFM masih peduli dengan pendidikan MFM tapi MFM tidak
	Informan	Ya namanya orangtua mesti gak dibolehin. Tapi saya maksa bilang gak mau	
W1.S7.157	Peneliti	<i>Maksa gak mau karena apa?</i>	
	Informan	Ya karena itu saya mau dicukur itu.	
W1.S7.158	Peneliti	<i>Oke, tapi mamanya kamu pernah nawarin sekolah di tempat yang lain?</i>	
	Informan	Pernah, tapi gak mau tetep.	
W1.S7.159	Peneliti	<i>Terus kamu kalo ngeliatin temen-temen lain sekolah gitu, kamu gak merasa iri atau pengen gitu?</i>	
	Informan	Apa?	
W1.S7.160	Peneliti	<i>Kalo lagi keluar gitu ngeliatin temen-temen atau orang lain sekolah SMA, kamu mikir gak jadi pengen gak sih?</i>	MFM iri ketika melihat orang lain sekolah
	Informan	Ya pengen. Dulu mas, pernah kayak gitu mas. Ya kan itu kan saya SMP, istri saya SMA. Kan saya sudah gak sekolah kan waktu itu. Saya sering jemput pacar saya itu di sekolah. Kalo saya pengen ngerasa sekolah lagi. Kayak asik gitu di sekolah ya.	
W1.S7.161	Peneliti	<i>Sering gak tuh ngerasa iri kayak gitu?</i>	
	Informan	Nggak.	

W1.S7.162	Peneliti	<i>Setelah lulus SMP itu kamu masih aktif temenan sama temen-temen SMP gak?</i>	MFM tidak terlibat dengan pertemanan saat SMP
	Informan	Gak pernah. Lost contact.	
W1.S7.163	Peneliti	<i>Kalo reunian juga masnya gak dateng?</i>	
	Informan	Gak dateng, gak pernah.	
W1.S7.164	Peneliti	<i>Iya, di sini (LPKA Blitar) kamu ikut program apa aja? Kegiatan sehari-hari itu kayak gimana sih?</i>	
	Informan	Saya pertama di sini pernah jadi dapur masak-masak. Terus saya mengundurkan diri. Saya ditaro di sampah. Kalo tutupan blok ini anak-anak masuk kamar, saya sama anak-anak orang 6, ambil sampah di sini keliling, satu Lapas, lalu dibuang ke luar.	
W1.S7.165	Peneliti	<i>Berarti ada bagian-bagiannya ya? Apa aja tuh?</i>	
	Informan	Ini. Kan setiap kantor ada, setiap kantor, Tata Usaha, Registrasi. Membantu ruangnya disapu, dibersihkan.	
W1.S7.166	Peneliti	<i>Kalo misalnya gak ngelakuin tugasnya gimana?</i>	
	Informan	Ya marah lah.	
W1.S7.167	Peneliti	<i>Ada hukumannya gak? Gimana tuh hukumannya?</i>	
	Informan	Ada. Kalo bilangannya itu ya soal pengurusan, dia gak mau ngurusin. Kan dia bilang, kamu di sini itu dibina. Kalo kamu disuruh bapak ibunya kok gak nurut lah, dia bilang gitu. Ya itu dia marah. Ya wes lek awakmu gak gelem gak usah wes. Gak usah namping ngomongo.	
W1.S7.168	Peneliti	<i>Oh gitu, kalo gak ada tindakan lanjut gitu? Kayak misalnya, oh kamu gak mau, yang lain aja deh.</i>	
	Informan	Ya ada kayak gitu.	
W1.S7.169	Peneliti	<i>Kalo kamu biasanya pernah gak dihukum karena nggak ngerjain apa gitu?</i>	
	Informan	Pernah. Ya dimarahin itu, sama orang pembinaan.	
W1.S7.170	Peneliti	<i>Karena apa?</i>	
	Informan	Saya dari dapur mengundurkan diri.	

W1.S7.171	Peneliti	<i>Tapi overall selama di sini tuh perlakuan dari orang-orang pembina itu baik gak ke kamu?</i>	
	Informan	Baik.	
W1.S7.172	Peneliti	<i>Berarti selain marah, biasanya tegurannya apa kalo gak ngerjain tugas?</i>	Petugas di LPKA menggunakan hukuman fisik juga untuk menertibkan pelanggaran
	Informan	Ya Cuma main mulut aja. Cuma kalo keterlaluhan baru main tangan. Kayak ada anak bikin tato. Anak bertengkar.	
W1.S7.173	Peneliti	<i>Bikin tato? Ada toh?</i>	
	Informan	Ada.	
W1.S7.174	Peneliti	<i>Di mana bikin tatonya?</i>	
	Informan	Gak tau anak-anak. Bertengkar gitu...	
W1.S7.175	Peneliti	<i>Sering tuh bertengkar tuh?</i>	Masih ada kekerasan di LPKA saat dulu
	Informan	Sering kejadian di sini kalo bertengkar. Nggak setiap hari tapi. Kalo dulu, masih jamannya dulu itu geng-gengan. Kelompok sana lah lawan kelompok sini. Jadi setiap hari itu ada tengkar di sini.	
W1.S7.176	Peneliti	<i>Biasanya tengkarin apa?</i>	
	Informan	Gak tau.	
W1.S7.177	Peneliti	<i>Sekarang udah mendingan? Udah gak geng-gengan lagi.</i>	
	Informan	Udah nggak.	
W1.S7.178	Peneliti	<i>Udah berapa lama kamu udahdi sini?</i>	
	Informan	Sejak bulan lima tahun ini.	
W1.S7.179	Peneliti	<i>Sampe kapan rencananya itu?</i>	
	Informan	Insyallah bulan depan pulang	
W1.S7.180	Peneliti	<i>Seriusan? Asekk makin semangat dong. Bismillah bisa lah... Nah terus selama di sini itu kamu ngerasa ada perubahan gak?</i>	MFM merasakan perubahan positif selama di LPKA
	Informan	Iya. Kan kalo di luar kalo sholat itu kan saya jarang. Ngaji itu saya jarang. Kayak hafalan-hafalan doanya itu saya gak hafal. Baru kali ini masuk di sini, saya kalo senin selasa rabu kan ngaji di masjid itu. Kalo abis sholat jamaah, kayak abis ini kan sholat jamaah. Habis sholat jamaah ngaji. Itu saya bisa ngaji. Bisa tau hafalan doa-doa sholat semua bisa.	

W1.S7.181	Peneliti	<i>Dan itu bikin jadi lebih tenang ya.</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.182	Peneliti	<i>Berarti ada guru ngajinya di sini?</i>	
	Informan	Ada.	
W1.S7.183	Peneliti	<i>Nah setelah kamu dari sini itu kamu ada perasaan kayak pengen ngelakuin begal lagi gak?</i>	MFM tidak akan mengulangi kejahatannya
	Informan	Nggak.	
W1.S7.184	Peneliti	<i>Seriusan? Kenapa kok gak mau lagi bikin kayak gitu?</i>	MFM ingin berubah karena memiliki anak dan merasa bertanggung jawab
	Informan	Kasian anak saya mas sudah besar.	
W1.S7.185	Peneliti	<i>Mmm iya, anak ya. Lagi-lagi anak urusannya. Iya anak mah tanggung jawabnya besar ya. Jadi setelah lulus dari sini, apa rencana kamu dalam 1 tahun, 3 tahun, 5 tahun ke depan?</i>	MFM memiliki mimpi yang besar dan jelas
	Informan	Kalo 5 tahun ke depan, saya, kalo impian saya pasti suatu saat, ini yang ada dalam diri saya. 5 tahun ke depan nih, sebisa mungkin saya harus bisa punya usaha. Saya mau bikin usaha makan, rumah makan. Cuma saya buat, gimana ya, temanya itu kayak tema di penjara gitu rumah makannya.	
W1.S7.186	Peneliti	<i>Kayak gimana tuh?</i>	
	Informan	Ya pakai besi gitu tempatnya.	
W1.S7.187	Peneliti	<i>Oh oke, bisa-bisa. Oke rumah makan udah jadi tuh, terus gimana selanjutnya? Mau dilanjutkannya kayak gimana?</i>	
	Informan	Yaudah nerusin usaha itu dulu wes sampe benar-benar lancar.	
W1.S7.188	Peneliti	<i>Oke itu 5 tahun. Kalo 10 tahun udah kepikiran belum?</i>	
	Informan	Waduh belum.	
W1.S7.189	Peneliti	<i>Tapi bagus loh udah kepikiran yang lebih positif kan..</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.190	Peneliti	<i>Berarti sekarang istri masnya sering ngejenguk mas ke sini?</i>	Istri MFM peduli dan masih sering berinteraksi
	Informan	Sering, bawa anaknya juga.	

W1.S7.191	Peneliti	<i>Cewek cowok anaknya?</i>	
	Informan	Cewek.	
W1.S7.192	Peneliti	<i>Berarti udah bisa jalan gak sih?</i>	
	Informan	Sudah.	
W1.S7.193	Peneliti	<i>Nah tapi aku pengen nanya dong, waktu itu pas kamu ketangkep itu ya, perasaannya kayak gimana dulu?</i>	MFM menyadari konsekuensi perbuatannya
	Informan	Kalo ketangkep kali ini, saya gak ngerasa apa-apa. Soalnya sebelum saya ketangkep ini saya udah gimana ya, udah punya fikiran kalo suatu saat ini pasti saya bakal ketangkap. Saya ingat kata-kata ini, yang sepandai-pandainya tupai meloncat itu pasti akan jatuh juga. Saya kepikiran sama itu. Tapi benar itu. Meskipun kalo kali ini lancar, keduanya lancar, ketiganya, meskipun pasti lah, entah itu yang kelima puluh kali, pasti ketangkap. Gak mungkin selamanya lolos. Saya punya pikiran gitu. Jadi saya sudah siap kalo ketangkap. Jadinya ketangkap beneran.	
W1.S7.194	Peneliti	<i>Terus, kalo misalnya di lingkungan teman kayak gini, kita udah cerita kan, kamu kadang juga ikut kegiatan bareng mereka kan, begal bareng, terus awal mula kamu temenan gitu tuh bisa main sama geng itu gimana ceritanya?</i>	
	Informan	Maksudnya mas?	
W1.S7.195	Peneliti	<i>Kan kelompok itu. Pas awal-awal kenalan sama mereka itu gimana?</i>	
	Informan	Kalo kenalan sama mereka itu ya, dari Facebook itu mas.	
W1.S7.196	Peneliti	<i>Oh Facebook. Itu kelompok satu-satunya atau ada kelompok lain?</i>	MFM selektif untuk kelompok kejahatannya
	Informan	Ya ada banyak sih, Cuma menurut saya yang paling cocok sama dia itu, sama geng itu. Kan kalo saya punya teman, sampean ini berdua, sama mas itu, cuma saya sama mas itu, kerjanya itu kerjanya sering gak dapet lah. Kalo sama sampean ini sering setiap berangkat selalu dapet. Jadi saya lebih cocok sama sampean.	

W1.S7.197	Peneliti	<i>Itu berarti berapa minggu sekali biasanya ngelakuin itu?</i>	
	Informan	Satu minggu dua kali.	
W1.S7.198	Peneliti	<i>Kalo lagi luang atau emang direncanain?</i>	
	Informan	Setiap hari jumat sama sabtu. Kan saya nunggu anak-anak waktunya hereg-hereg.	
W1.S7.199	Peneliti	<i>Apa itu?</i>	MFM terlibat dalam balapan liar untuk waktu kosong
	Informan	Balapan sepeda motor kan banyak kalo Jumat Sabtu. Balapan liar. Baru itu saya turun dari sepeda langsung suruh ngubrak itu. Otomatis dia lari semua.	
W1.S7.200	Peneliti	<i>Berarti gonta-ganti ya kelompoknya tuh kayak cocok-cocokan gitu?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.201	Peneliti	<i>Terus kalo kamu bergaul temenan sama orang lain itu, menurut kamu, kamu merasa mudah bergaul gak? Gampang deket?</i>	
	Informan	Gampang.	
W1.S7.202	Peneliti	<i>Gimana kalo misalnya mau temenan gitu? Cara kamu ngedeketin itu gimana?</i>	MFM orang yang terbuka dalam pertemanan dan orang baru
	Informan	Ya saya tanya-tanya gitu. Tanya-tanya dia. Kalo dia respon ya saya langsung ngedeketin lah, kayak yaa ngajak main gitu saya. Jadi saya orangnya gak, kalo sama orang baru itu, kalo malu sih nggak. Nggak pernah. Saya mesti, orang yang gak mau bicara itu saya ajak bicara terus.	
W1.S7.203	Peneliti	<i>Terus itu kalo misalnya udah deket, terus gimana?</i>	
	Informan	Maksudnya mas?	
W1.S7.204	Peneliti	<i>Sering main, terus diajak buat ikut kejahatan bareng gitu?</i>	
	Informan	Ya nggak sih. Ya cuma sekedar kenal doang. Cuma kan kalo di luar itu pribadi saya. Saya gak pernah kalo ceritain ke orang-orang. Sama anak-anak itu saya gak pernah nyerita kalo sering gini, kerja saya sering gini saya gak pernah.	
W1.S7.205	Peneliti	<i>Oh iya sih. Berarti yang tau mas ngelakuin itu, mama, istri, terus?</i>	

	Informan	Mama gak tau, kan pisah rumahnya. Cuma istri yang tau. Semua orang di rumah gak ada yang tau kayak, mbah, nenek.	
W1.S7.206	Peneliti	<i>Oh ada nenek, dekat sama nenek?</i>	
	Informan	Deket. Kalo ini rumah saya, depan ini rumah nenek.	
W1.S7.207	Peneliti	<i>Berarti lebih sering ngobrol sama nenek atau sama mama?</i>	
	Informan	Ya kalo di rumah saya sendiri ya sama nenek. Kan soalnya saya tinggalnya di rumah saya sendiri.	
W1.S7.208	Peneliti	<i>Menurut kamu nih, setelah kamu di sini, setelah kamu ngalamin semuanya, perlakukan hukum terhadap kamu itu udah adil belum?</i>	
	Informan	Adil.	
W1.S7.209	Peneliti	<i>Masa, gimana tuh ceritanya?</i>	
	Informan	Ya saya harus bertanggung jawab atas kesalahan saya mas.	
W1.S7.210	Peneliti	<i>Oh gitu. Emang adil menurut mas gimana? Adil yang menurut mas itu sama rata kah atau gimana?</i>	MFM memahami tindakannya sebagai melanggar hukum dan layak mendapatkan sanksi
	Informan	Ya semuanya sih belum adil. Intinya saya sih harusnya masih punya hutang mas, mbak. Saya kan udah banyak ngelakuin. Cuma kan, dibandingkan semua hasil saya, kalo saya cuma dihukum selama 2 tahun kan, kurang aslinya. Cuma ya saya terima kasih sudah divonis segitu. 2 tahun. Cuma kan saya akui semua di Polres itu. Ditanyain. Dari kejaksaan saya ditanyain berapa kali. Saya jawab semua itu berulang kali. Berapa kali, hampir lebih 10 kali saya bilang kayak gitu. Vonis saya 2 tahun.	
W1.S7.211	Peneliti	<i>Jadi waktu itu kamu udah ngerasa bersalah dan bertanggung jawab gitu.</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.212	Peneliti	<i>Tapi pernah gak mas mendapat perlakuan hal-hal yang gak adil dari teman-teman, atau misalnya dari keluarga diperlakukan gak adil?</i>	
	Informan	Gak pernah.	

W1.S7.213	Peneliti	<i>Kan tadi adil ya, emang menurut mas yang gak adil itu gimana contohnya?</i>	
	Informan	Gak adil maksudnya dari sisi apa?	
W1.S7.214	Peneliti	<i>Perlakuannnya dari orang lain gitu misal? Dari keluarga boleh, temen boleh.</i>	Memahami keadilan sebagai kesetaraan
	Informan	Dari keluarga kan seumpama orang tua sering ngebenda-bedain itu kan namanya gak adil. Yang ini diutamakan, yang ini dipojokkan. Saya gak pernah ngerasa kayak gitu. Sama-sama kalo dari orang tua ya, kalo mas saya gini, adek saya gini, ya saya juga gini. Gak pernah kalo sendiri-sendiri.	
W1.S7.215	Peneliti	<i>Kalo di keluarga mas sendiri, sama mama ayah ada beda-bedaan gak?</i>	
	Informan	Gak ada.	
W1.S7.216	Peneliti	<i>Jadi semua sama sayangnya?</i>	MFM merasa dibedakan oleh orang tuanya
	Informan	Meskipun saya, kan dari ayah ini kan punya adek. Kan adek sendiri ya, gak ada bedanya, sama-sama saya anggap adek kandung saya.	
W1.S7.217	Peneliti	<i>Berarti kakaknya kamu pernah dikerasin juga kayak kamu?</i>	
	Informan	Gak tau kalo itu.	
W1.S7.218	Peneliti	<i>Berarti pas kamu TK dulu kakaknya sering di rumah, atau udah kerja?</i>	MFM merasa kakanya lebih dekat dengan ayahnya, ketika orang tua cekcok kaka MFM tidak peduli dan MFM ikut campur
	Informan	Saya TK itu kakak ikut ayah, saya ikut mama. Kalo dulu sih saya ngerasa ayah saya itu lebih sayang ke kakak saya bukan ke saya. Jadi dulu itu yang digandoli, yang diaboti, itu kakak saya bukan saya, sama ayah itu. Tapi kalo sama mama itu saya yang disayang. Setiap bertengkar itu kakak saya itu diam gitu. Kalo orang tua bertengkar, kakak saya diam. Kalo saya kan mesti ikut-ikut. Saya bilang, ya sekiranya ayah saya berhenti lah. Saya itu ngerangkul mama saya. Kalo mas saya meskipun liat di depannya, diam.	
W1.S7.219	Peneliti	<i>Diam terus pergi apa gimana?</i>	
	Informan	Ya diem Cuma mojok gini. Cuma diam	
W1.S7.220	Peneliti	<i>Ngedengerin ya.</i>	
	Informan	Iya. Ini mbaknya besok ke sini lagi apa nggak?	

W1.S7.221	Peneliti	<i>Yaa belum tau sih, kalo datanya udah cukup, kita udah cukup gitu sehari aja. Oke, kita lanjut. Terus kan tadi mainnya kelompokan ya mas.</i>	
	Informan	<i>Iya</i>	
W1.S7.222	Peneliti	<i>Itu pernah ada masalah yang gede banget gak sama temen-temen mas? Yang paling mas ingat.</i>	
	Informan	Masalah kayak apa?	
W1.S7.223	Peneliti	<i>Masalah misalnya masalah kerjaan atau kalo misalnya nongkrong</i>	
	Informan	Ya ada.	
W1.S7.224	Peneliti	<i>Contohnya gimana</i>	
	Informan	Kalo masalah kerjaan ya, perkara ini. Kejahatan ini ya ndak, ya kayak, hasil sih rata, kalo ngebagi. Cuma pas dikejar warga itu. Terus hampir dimassa sama warga, hampir ketangkap gitu.	
W1.S7.225	Peneliti	<i>Biasanya gimana tuh kalo misalnya diarak-arak kayak gitu dijadiin massa kaya gitu?</i>	
	Informan	Setiap saya itu, setiap ketahuan saya mesti lolos. Tapi ya saya bukan menyombongkan diri tapi ya alhamdulillah. Pikiran saya mungkin Allah masih sayang sama saya.	
W1.S7.226	Peneliti	<i>Tapi temen-temennya ketangkap?</i>	
	Informan	Ada yang ketangkap.	
W1.S7.227	Peneliti	<i>Dipukulin berarti?</i>	MFM merasa kasihan dengan temannya yang juga terlibat dalam kejahatan
	Informan	Dipukulin. Wong saya kerja sama dia lalu saya lolos. Agak lama ada video, dia divideoin. Dihantam paving, dipukulin kanan-kiri, diseret itu. Marah-marah gitu. Berdarah semua ini. Saya liat video sampe gak kuat liat videonya.	
W1.S7.228	Peneliti	<i>Terus dari pengalaman masnya itu ngikutin kegiatan kejahatan atau apa gitu, kamu tuh sampe perlu memanfaatkan orang lain gak sih?</i>	
	Informan	Manfaatin gimana?	
W1.S7.229	Peneliti	<i>Manfaatin itu kayak, make dia nih biar bisa ngebantu kamu dapetin motornya atau mungkin dapetin barangnya gitu.</i>	

	Informan	Gak pernah.	
W1.S7.230	Peneliti	<i>Berarti semua yang mas curi nih ya, itu orang asing semua?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.231	Peneliti	<i>Terus perasaannya gimana sih setelah kamu tuh berhasil nyuri?</i>	Melakukan kejahatan sebagai hiburan
	Informan	Menurut saya sih bukan kerjaan itu. Cuma menurut saya itu cuma gabut lah. Cuma buat senang-senang aja.	
W1.S7.232	Peneliti	<i>Jadi kamu tuh kalo bisa dibilang mudah bosan atau nggak?</i>	
	Informan	Iya mudah bosan.	
W1.S7.233	Peneliti	<i>Oh gitu, terus buat nyari kerjaan, gitu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.234	Peneliti	<i>Berarti pernah kerja di es, nguli, terus selain itu apa lagi?</i>	MFM melakukan banyak pekerjaan di satu waktu
	Informan	Gudang, terus di trek. Terop, yang kayak pasang.	
W1.S7.235	Peneliti	<i>Double job pernah gak? Dua pekerjaan sekaligus satu waktu gitu?</i>	
	Informan	Satu waktu? Pernah.	
W1.S7.236	Peneliti	<i>Bosen apa gimana pindah-pindah gitu?</i>	
	Informan	Ya nggak bosen.	
W1.S7.237	Peneliti	<i>Terus apa sih yang bikin kamu semangat gitu biar gk mudah bosen?</i>	
	Informan	Gak tau mas. Saya suka heran kok sama diri saya sendiri hehe.	
W1.S7.238	Peneliti	<i>Heran gimana haha?</i>	
	Informan	Gak tau mbak hehe.	
W1.S7.239	Peneliti	<i>Tapi selama di sini berarti kan tadi kepikiran kan ngebangun rumah makan. Berarti banyak mikirin masa depan juga di sini, anak gimana gitu ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.240	Peneliti	<i>Itu berarti ada perasaan jera nggak sih, kan pertama kali ketangkap tuh. Terus ngulangin lagi kan. Ada perasaan jera atau gimana gitu?</i>	
	Informan	Ya ada lah mestinya. Jera.	

W1.S7.241	Peneliti	<i>Nyesel gitu?</i>	Perasaan jera dan menyesalan dalam penangkapan yang pertama
	Informan	Iya.	
W1.S7.242	Peneliti	<i>Balik lagi ya ke SD, selain belajar sama main gitu. Mas ikut kegiatan misalnya Pramuka atau apa?</i>	
	Informan	Iya ikut Pramuka.	
W1.S7.243	Peneliti	<i>Ikut Pramuka? Aktif?</i>	
	Informan	Aktif.	
W1.S7.244	Peneliti	<i>Ikut kemah-kemahnya?</i>	
	Informan	Ikut.	
W1.S7.245	Peneliti	<i>Sampe jadi apa tuh? Ketuanya gitu nggak?</i>	
	Informan	Ndak, bukan ketua.	
W1.S7.246	Peneliti	<i>Ikut kemah berarti lomba-lomba gitu?</i>	MFM memiliki minat pada pramuka
	Informan	Iya, ikut lomba di hutan.	
W1.S7.247	Peneliti	<i>Ikut lomba apa, se- apa?</i>	
	Informan	Se Sidoarjo, sekabupaten.	
W1.S7.248	Peneliti	<i>Tapi belum se-Jawa Timur ya?</i>	
	Informan	Belum.	
W1.S7.249	Peneliti	<i>Berarti latihannya tiap berapa kali itu pas SD?</i>	
	Informan	Setiap hari jumat mbak dulu itu.	
W1.S7.250	Peneliti	<i>Itu wajib berarti, atau masnya emang milih Pramuka?</i>	
	Informan	Ya nggak wajib sih, cuma saya kan lebih memilih Pramuka.	
W1.S7.251	Peneliti	<i>Mmm... emang ada kegiatan apa aja selain Pramuka di sekolah?</i>	
	Informan	Olah raga ada. Cuma, kalo olah raga di sini dulu itu, ada yang diajak renang, main raket.	
W1.S7.252	Peneliti	<i>Terus ya, di lingkungan teman-teman mas, kapan mas merasa nyaman gitu? Kayak misalnya oh aku nyaman nih sama dia. Kenapa tuh, misalnya masnya tuh nyaman sama yang kayak gimana? Cocok nih bisa diajak main kayak gitu.</i>	

	Informan	Ya kayak orangnya enak nih ya saya nyaman aja.	
W1.S7.253	Peneliti	<i>Enaknya tuh yang kayak gimana?</i>	MFM lebih cocok dengan orang yang tidak banyak bicara
	Informan	Kalem lah dia. Gak terlalu ngegas sama orang gitu. Gak terlalu banyak ngomong. Saya lebih suka sama orang yang kayak gitu.	
W1.S7.254	Peneliti	<i>Pernah ngerasa sedih banget, kesal banget sama temen-temen mas gitu?</i>	
	Informan	Maksudnya	
W1.S7.255	Peneliti	<i>Kayak misalnya temen masnya ngelakuin kesalahan nih terus kesal banget sedih banget, itu paling mas inget itu apa?</i>	
	Informan	Gak pernah mbak.	
W1.S7.256	Peneliti	<i>Gak pernah. Berarti kalo mas kesal ngapain? Ngomong langsung apa gimana?</i>	MFM memiliki kendali diri yang kurang baik
	Informan	Ya pukul langsung.	
W1.S7.257	Peneliti	<i>Misalnya ngelakuin kesalahan apa biasanya?</i>	
	Informan	Ya yang sekiranya membuat saya kecewa ya terus saya bilang dia gak, omongan saya gak dipake sama dia lagi, pukul.	
W1.S7.258	Peneliti	<i>Contohnya apa?</i>	
	Informan	Ya contohnya kalo dia bilang ini kalo ngejek gitu, wes ojek diterusno, meneng'o. Tapi diterusin sama arek'e. Ngelamak. Hehehe.	
W1.S7.259	Peneliti	<i>Tapi pernah gak sih kamu nahan diri, pengen mukul nih tapi gak jadi?</i>	
	Informan	Pernah	
W1.S7.260	Peneliti	<i>Lebih sering mukulnya apa lebih sering nahan?</i>	MFM tidak bisa menahan diri atas agresinya
	Informan	Lebih sering mukul.	
W1.S7.261	Peneliti	<i>Emang kamu apa sih yang kamu rasain kenapa kamu jadi pengen mukul, kenapa gak pengen nahan aja?</i>	
	Informan	Gak tau mas.	
W1.S7.262	Peneliti	<i>Tapi masnya ngelakuin itu semua itu murni karena mau mas atau biar diterima sama teman-teman mas atau gimana?</i>	
	Informan	Mukul gitu?	

W1.S7.263	Peneliti	<i>Iya mukul, mencuri kayak gitu-gitu.</i>	
	Informan	Ya kemauan saya sendiri.	
W1.S7.264	Peneliti	<i>Bukan karena untuk ditemenin kayak gitu?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S7.265	Peneliti	<i>Berarti biasanya kalo ada masalah yang bikin kesel banget gitu langsung pukul ya?</i>	
	Informan	Iya langsung. Kadang kalo VC, telpon, terus bertengkar sama istri, wes, pusing mbak kepala mbak. Kayak ngeliat anak ngelamak titik yo wes langsung mbak, pukul.	
W1.S7.266	Peneliti	<i>Siapa yang dipukul?</i>	
	Informan	Ya kayak ada anak yang ngelamak gitu, ya langsung saya pukul, kalo posisiku lagi pusing begitu. Udah tukaran (berantem) sama di rumah. Di sini banyak anak yang kakean omong. Wes, gak peduli, meskipun dia gak bicara sama saya tapi lek kakean omong lek ngarepmu, melok ngono hati mbak.	
W1.S7.267	Peneliti	<i>Ini sholat dulu atau gimana ya abis ini?</i>	
	Informan	Gak tau mbak. Kalo biasanya ya jamaah. Belum cukup ya? Terusno ae sampe jam 1 mbak.	
W1.S7.268	Peneliti	<i>Iya saya masih penasaran sama mas.</i>	
	Informan	Sampe jam 1 gak papa mbak.	
W1.S7.269	Peneliti	<i>Kenapa emang? Biar bebas tugas? Hahaha.</i>	
	Informan	Ya bukan gitu. Kan kalo ke sini soalnya nunggu izin dulu. Kalo gak diizinin kan ada di sana suasananya pancet terus. Panas. Kalo ke sini kan harus itu, izin dulu. Kalo gak ada izin, gak ada perintah gak boleh ke sini.	
W1.S7.270	Peneliti	<i>Oh ya? Oke... Tapi masnya kalo misalnya seneng, itu biasanya ngapain?</i>	
	Informan	Maksudnya?	
W1.S7.271	Peneliti	<i>Misalnya itu dapet uang banyak nih, larinya ke mana?</i>	
	Informan	Pesta pasti mbak. Langsung. Menghambur-hamburkan uang hehe.	
W1.S7.272	Peneliti	<i>Sama temen-temen gitu?</i>	
	Informan	Iya.	

W1.S7.273	Peneliti	<i>Biasanya berapa tuh?</i>	Uang hasil digunakan untuk bersenang-senang
	Informan	Kalo bawa uang abis dapet motor itu, 10 juta wes langsung dapet itu mbak dihabiskan.	
W1.S7.274	Peneliti	<i>Nggak dikasih ke istri?</i>	MFM memahami konsep halal dan haram
	Informan	Nggak. Kalo istri saya kasih uang kerja. Halal.	
W1.S7.275	Peneliti	<i>Oh berarti tau ya halal haram?</i>	
	Informan	Tau.	
W1.S7.276	Peneliti	<i>Mmm.. berarti kalo uang haram buat ngelakuin yang haram juga gitu hehehe.. ya kan open table.</i>	
	Informan	Hehe.	
W1.S7.277	Peneliti	<i>Dapet berapa minuman? Dapet 4 gak sih minum-minumannya?</i>	
	Informan	Iya. Mbaknya kok tau?	
W1.S7.278	Peneliti	<i>Hehehe, ya kan lebih mengenal masnya. Hehe. Itu kamu punya banyak tato ceritanya gimana itu?</i>	
	Informan	Gak tahu.	
W1.S7.279	Peneliti	<i>Itu tato di mana sih?</i>	
	Informan	Di luar ini	
W1.S7.280	Peneliti	<i>Ohh, mungkin ada ceritanya gitu? Apa yang kamu inget?</i>	
	Informan	Ya kayak ini kan gak jelas. Gak jelas. Itu dulu. Waktu 2017. Aslinya mau digambar bagus, gambarnya belum selesai saya kesakitan duluan. Saya iseng-iseng. Ternyata sakit dulu.	
W1.S7.281	Peneliti	<i>Tapi aku ngeliat ada juga.</i>	
	Informan	(diliatkan tato yang lain)	
W1.S7.282	Peneliti	<i>Kenapa jadi pengen tato itu?</i>	
	Informan	Gak papa. Ya kalo diliat sih, keren kalo bagus.	
W1.S7.283	Peneliti	<i>Hehehe, terus kalo gak bagus nyesel?</i>	
	Informan	Iya, malu.	
W1.S7.284	Peneliti	<i>Tapi aku penasaran sama ini ceweknya. Terus nikahannya berarti 3 tahun yang lalu kan. Berarti dia juga putus sekolah?</i>	

	Informan	Iya waktu dia mau lulus SMA.	
W1.S7.285	Peneliti	<i>Itu karena apa tuh putus sekolahnya?</i>	
	Informan	Ya karena hamil. Kan hamil dulu.	
W1.S7.286	Peneliti	<i>Emang kalo ketemu berapa kali?</i>	
	Informan	Setiap minggu. Ya satu minggu mungkin 4 kali ketemu mbak.	
W1.S7.287	Peneliti	<i>Itu pacar pertama, atau sebelumnya pernah pacaran?</i>	
	Informan	Sebelumnya pernah.	
W1.S7.288	Peneliti	<i>Berarti punya mantan 2?</i>	
	Informan	Oh, ndak mbak. Gak tau.	
W1.S7.289	Peneliti	<i>Wih gak diitung. Kenal dari mana biasanya? Facebook?</i>	
	Informan	Iya dari anak-anak, dari Facebook.	
W1.S7.290	Peneliti	<i>Terus semenjak kamu tau dia hamil itu, perasaan kamu gimana?</i>	Ada usaha untuk mengugurkan bayi diluar nikah
	Informan	Pertama bingung. Mau digugurin. Udah saya coba. Saya coba lalu saya belikan obat segini.	
W1.S7.291	Peneliti	<i>Obat apa tuh?</i>	
	Informan	Dari Google itu, dari dokter.	
W1.S7.292	Peneliti	<i>Apa namanya?</i>	MFM memilih bertanggung jawab dengan menikahi pacarnya
	Informan	Istri yang beli. Kan dia liat di Google, terus di screenshot ke saya dikirim. Harganya 450. Terus saya kasih uangnya. Nggak jatuh juga. Masih. Terus ada lagi yang 2 juta 500 itu, katanya sih langsung jatuh tapi saya pikir-pikir waduh wes ngetok duit sak ngono kok tak lugur. Percuma. Terus aku ngomong. Sekalian rabi ae gak popo.	
W1.S7.293	Peneliti	<i>Orang tua kapan taunya?</i>	
	Informan	Pas hamil 3 bulan baru tau.	
W1.S7.294	Peneliti	<i>Terus langsung nikah aja?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S7.295	Peneliti	<i>Ada omongan gak sih sama tetangga tentang kejadian itu?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S7.296	Peneliti	<i>Berarti kalo misalnya ketemu itu kemana aja biasanya? Jalan ke kafe, ke mana?</i>	

	Informan	Ya tempat-tempat nongkrong gitu.	
W1.S7.297	Peneliti	<i>Tapi orangnya gimana sih mas istrinya? Tadi kan ngehargain. Suka ini gak, banyak ngomong gak?</i>	
	Informan	Sering mbak, lek ngomong mbak.	
W1.S7.298	Peneliti	<i>Masnya dulu pas sama pacarnya dulu sebelum jadi istri, itu kan, dekat banget tuh. Terus apa yang ngedorong kamu pengen ngelakuin berhubungan intim?</i>	
	Informan	Gak tau mas.	
W1.S7.299	Peneliti	<i>Pertama kali kapan umur berapa?</i>	
	Informan	Pertama kali gitu ya umur 14.	
W1.S7.300	Peneliti	<i>Oh gitu. Sama pacar pertama tuh?</i>	
	Informan	Ndak, ndak sama pacar. Sama teman.	
W1.S7.301	Peneliti	<i>Boleh tau total berapa kali kamu berhubungan kayak gitu?</i>	
	Informan	Gak kenek dihitung mas hehe.	
W1.S7.302	Peneliti	<i>Biasanya seminggu berapa kali?</i>	
	Informan	Itu uakeh mbak, podo ae. Sering ngono mbak.	
W1.S7.303	Peneliti	<i>Tapi masnya tau gak sih perbuatan yang diterima sama masyarakat dan yang nggak gitu?</i>	
	Informan	Tau.	
W1.S7.304	Peneliti	<i>Contohnya gimana?</i>	
	Informan	Gak tau hehehe.	
W1.S7.305	Peneliti	<i>Loh, contohnya nih yang diterima di masyarakat. Masnya harus ngelakuin apa biar diterima?</i>	Orang yang baik menurut MFM adalah orang yang prososial
	Informan	Contohnya kalo saya mau diterima masyarakat ya, saya harus berbuat baik kepada masyarakat. Saya gak pernah kayak, tetangga ada acara ya saya harus ngebantuin. Misalnya kerja bakti kan di desa biasanya ada kerja bakti itu. Kan setiap semua orang kan harus ikut. Saya ya juga harus ikut. Kalo gak ikut ya iku dirasani tonggo mbak.	
W1.S7.306	Peneliti	<i>Berarti sering ikut kerja bakti?</i>	
	Informan	Sering mbak. Gowo pacul ngono hehe.	

W1.S7.307	Peneliti	<i>Terus kalo yang gak diterima contohnya?</i>	MFM menghubungkan orang yang tidak baik dengan kebiasaan buruk
	Informan	Ya iku mbak ya, minum-minuman keras. Kalo sering bawa cewek ke rumah.	
W1.S7.308	Peneliti	<i>Berarti istrinya mas sekarang itu sering dibawa ke rumah sering nikah?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.309	Peneliti	<i>Tapi biasanya dapet pil dari mana deh? Temen?</i>	
	Informan	Kenalan saya.	
W1.S7.310	Peneliti	<i>Ketangkep gak itu?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S7.311	Peneliti	<i>Berarti di Sidoarjo banyak ya pencedarnya?</i>	
	Informan	Banyak.	
W1.S7.312	Peneliti	<i>Bagi-bagi tuh kalo misalnya beli segram?</i>	
	Informan	Iya. Banyak mbak segram.	
W1.S7.313	Peneliti	<i>Seumuran sama mas pencedarnya biasanya?</i>	
	Informan	Tua.	
W1.S7.314	Peneliti	<i>Kok gak ketangkep ya?</i>	
	Informan	Kalo ditangkep ya salah mbak kalo nangkep.	
W1.S7.315	Peneliti	<i>Salah apanya?</i>	
	Informan	Kan mereka beli pake uangnya sendiri dijual ya buat dia sendiri gak merugikan orang lain. Dia jualan ya gak maksa kalo dibeli.	
W1.S7.316	Peneliti	<i>Tapi masnya pernah nyobain ganja gak?</i>	
	Informan	Pernah.	
W1.S7.317	Peneliti	<i>Kalo misalnya ke korban gimana mas, kayak korban pencurian itu, masnya mikirin gak? Ini aku nyuri nih, korbannya gimana ya?</i>	
	Informan	Mikir kalo kena luka korbannya gitu. Mati atau nggak gitu. Lek mikir terus mbak. Kalo mati yok opo.	
W1.S7.318	Peneliti	<i>Oh kalo ngebegal gitu sampe mati apa gimana?</i>	
	Informan	Kalo semisal dia gak ngelawan sih, diminta langsung dikasih, yaudah.	
W1.S7.319	Peneliti	<i>Kalo misalnya ngelawan berarti</i>	

	Informan	Kalo ngelawan, teriak, tolong-tolong, begal-begal. Kalo gitu kayak ngelawan gitu baru, bacok. Kalo dia pasrah ya gak mungkin dibacok.	
W1.S7.320	Peneliti	<i>Itu udah pasti tuh?</i>	
	Informan	Pasti.	
W1.S7.321	Peneliti	<i>Itu kamu perasaannya gimana pas ngebacok waktu ngebegal gitu? Kan sempet takut kan awal-awal. Terus berani itu kenapa bisa? Berani maksain apa gimana?</i>	
	Informan	Ya bukan maksain, kan demi keselamatan saya juga. Kalo saya cuma diem, kena tainya mbak. Nanti saya yang dibegal nanti mbak. Sama warga.	
W1.S7.322	Peneliti	<i>Tapi pernah gak sih mas ketemu korban yang jago berantem?</i>	
	Informan	Pernah. Dia berani. Cuma saya tinggal gak jadi saya terusin.	
W1.S7.323	Peneliti	<i>Mas punya firasat oh ini jago nih?</i>	
	Informan	Ndak, bukan gitu. Ya sudah. Kalo dia turun sambil bilang janc*k rini'o omong'o ngono. Saya turun sambil tak keluarin celuritnya saya gini. Sek sek mas sek. Bilang gitu orangnya. Lalu ambil tas, ada gunting. Dia berani gini pake gunting. Saya pake celurit dia berani. Tua emang orangnya. Lah teman saya yang di belakang, udah wes. Saya masih gini-gini belum saya bacokin. Terus dia bilang gini. Ayo rini'o wes maju o, bilang gitu. Tambah nantang. Lah itu langsung saya kasih. Sret, kena sininya (tangan). Banyak darahnya.	
W1.S7.324	Peneliti	<i>Putus?</i>	
	Informan	Ndak dia cuma putus apa enggak. Gini gini kan tangannya. Sudah gini. Darah sudah di baju saya semua. Gini gini. Masih berani gini gini masihan dia. Wah aku bilang, baru pertama kali baru dapet orang kayak gini. Kok nekat tenan wong e. tinggal.	
W1.S7.325	Peneliti	<i>Dibawa juga tapi motornya?</i>	
	Informan	Nggak. Motornya pake remot. Remotnya nggak ketemu. Dia dimintain remotnya nggak dikasih kok.	

W1.S7.326	Peneliti	<i>Nah itu kamu nggak ngerasa kasihan gitu sama orangnya setelah ngebacok berdarah-darah kayak gitu?</i>	MFM tidak memiliki empati pada korban
	Informan	Nggak.	
W1.S7.327	Peneliti	<i>Terus nyesel gitu abis lukain dia, nyakitin dia gitu?</i>	Inkonsistensi pernyataan dengan (326)
	Informan	Nyesel.	
W1.S7.328	Peneliti	<i>Itu ketemu yang nekat pas kejadian yang keberapa tuh? Inget gak?</i>	
	Informan	Ke-15 mungkin.	
W1.S7.329	Peneliti	<i>Berarti sebelum-sebelumnya pada pasrah ya?</i>	
	Informan	Pasrah.	
W1.S7.330	Peneliti	<i>Kalo ketemu yang nekat gitu pikiran masnya gimana? Kayak misalnya ini orang nekat banget.</i>	MFM merasa dirinya aman dengan senjata tajam ketika melakukan kejahatan
	Informan	Semisal di tempat yang benar-benar sepi, benar-benar aman ya, berani. Wong saya bawa celurit kok. Dia kan kalo di tempat yang, kayak jalan utama kan, sekarang sepi. Lah saya itu ntar saya ladenin. Agak lama orang dateng. Sama saya yang kena massa sama warga. Mending saya kabur aja.	
W1.S7.331	Peneliti	<i>Berarti rata-rata kalo misalnya dibegal langsung nyerahin aja ya?</i>	
	Informan	Nggeh.	
W1.S7.332	Peneliti	<i>Berarti sekali ngejual berapa mas kalo abis ngebegal?</i>	
	Informan	Tergantung sepedanya.	
W1.S7.333	Peneliti	<i>Paling mahal deh berapa?</i>	
	Informan	Paling mahal saya pernah dapet itu 15.	
W1.S7.334	Peneliti	<i>Apa tuh motor apa?</i>	
	Informan	CRF.	
W1.S7.335	Peneliti	<i>Itu biasanya jual di Facebook?</i>	
	Informan	Nggak, penadah.	
W1.S7.336	Peneliti	<i>Oh ada penadahnya? Penadah hasil begal?</i>	
	Informan	Iya.	

W1.S7.337	Peneliti	<i>Terus motornya bakal diapain? Dibongkar semuanya?</i>	
	Informan	Nggak, bakal dibuang ke luar pulau. Dijual.	
W1.S7.338	Peneliti	<i>Misalnya nyuri nih, motor, itu beneran motornya aja kan, gak sampe dompet si korbannya?</i>	MFM memahami surat-surat penting ketika melakukan penjualan
	Informan	Iya. Kalo misalnya tujuannya motor ya cuma motor. Kan saya nggak tau kalo di joknya. Biasanya kadang ada STNK, SIM, KTP. Ada uang. Tapi gak pernah dapet sama BPKB nya itu. Kalo BPKB kan enak mas. Lebih mahal lagi jualnya.	
W1.S7.339	Peneliti	<i>Iya haha. Lebih enak dijualnya. Itu berarti paling sial itu kamu ketemu yang itu tuh? Paling apesnya ketemu yang berani?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.340	Peneliti	<i>Tapi masnya kesel gak sih kalo ada yang ngeboongin?</i>	
	Informan	Ya kesel.	
W1.S7.341	Peneliti	<i>Kalo misalnya dia boong terus kamu bakal apain dia?</i>	MFM konsisten mengenai kendali diri yang rendah
	Informan	Pukulin.	
W1.S7.342	Peneliti	<i>Selain dipukul diapain?</i>	
	Informan	Wes gak direken mbak.	
W1.S7.343	Peneliti	<i>Berarti mas ditakutin gak sama temen-temen atau biasa aja?</i>	
	Informan	Nggak, biasa aja.	
W1.S7.344	Peneliti	<i>Ada yang lebih ditakutin?</i>	
	Informan	Ada.	
W1.S7.345	Peneliti	<i>Oh ya? Berarti ada ketuanya gitu?</i>	
	Informan	Di sini?	
W1.S7.346	Peneliti	<i>Nggak, di lingkungan mas bukan di sini.</i>	MFM merasa mendominasi dan berkuasa, inkonsistensi dengan 343
	Informan	Ya kalo di luar mah saya yang ngador. Yang mimpin.	
W1.S7.347	Peneliti	<i>Berarti mas yang ngatur.</i>	
	Informan	Anak-anak. Iya. Kalo di luar.	
W1.S7.348	Peneliti	<i>Gimana tuh ngaturnya?</i>	

	Informan	Ya kalo saya bilang nggak ya nggak anak-anak. Kalo iya ya iya.	
W1.S7.349	Peneliti	<i>Itu biasanya anak-anaknya lebih muda?</i>	
	Informan	Lebih tua sama saya.	
W1.S7.350	Peneliti	<i>Berarti ngikut mas mereka? Kayak ngebegal di daerah sini aman kayak gitu gitu?</i>	MFM merasa disegani dan dipercaya di lingkungan kejahatannya
	Informan	Dia main sama saya, meskipun saya lebih muda sama saya tapi dia kayak, dia lebih percaya kepada saya. Meskipun dia bilang, meskipun kalo saya bilang umur saya kayak gini, dia gak percaya. Dia bilang terus. Seumuranku awakmu ini. Ya wes. Diam aja wes.	
W1.S7.351	Peneliti	<i>Berarti geng gitu ya?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S7.352	Peneliti	<i>Geng nya banyak? Berapa orang?</i>	MFM memiliki jaringan besar tentang kejahatannya
	Informan	Banyak mbak. Perkiraan sih. Kalo tempat-tempat perkumpulan arek-arek, anak-anak yang suka gitu, kerja gitu ya sekitar 50 ada.	
W1.S7.353	Peneliti	<i>Kalo misalnya selain yang kerja itu?</i>	
	Informan	Dikit kalo kumpulan saya kalo yang gak kerja gitu. Mungkin Cuma 7 orang.	
W1.S7.354	Peneliti	<i>Itu berarti nguasainnya perdaerah gitu?</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S7.355	Peneliti	<i>Tapi pernah senggol-senggolan sama kelompok lain gak mas?</i>	
	Informan	Pernah	
W1.S7.356	Peneliti	<i>Ada nama-namanya gak sih kelompoknya?</i>	
	Informan	Nggak ada.	
W1.S7.357	Peneliti	<i>Ada grupnya? Kalo ngumpul-ngumpul gitu.</i>	
	Informan	Nggak.	
W1.S7.358	Peneliti	<i>Biasanya senggol-senggolan sama kelompok lain itu kenapa mas?</i>	jaringan kejahatan MFM memiliki solidaritas yang tinggi
	Informan	Teman saya kena sama temen saya. Pas temen saya sama ceweknya gitu. Dimintain handphone nya. Dimintai sepedanya gitu. Jadi ribut. Akhirnya janji di sosmed. Ketemuan di tempat sini. Sudah wes. Perang.	

W1.S7.359	Peneliti	Berarti pacarnya dari anggota kelompok itu pasti dilindungi ya?	
	Informan	Nggak tau.	
W1.S7.360	Peneliti	Misalnya ceweknya temen kelompok itu, dijahatin, dibegal. Itu kena juga tuh ribut sama kelompok sebelah?	
	Informan	Iya.	
W1.S7.361	Peneliti	Biasanya gimana tuh ributnya?	
	Informan	Ya langsung. Ya kan yang punya masalah satu. Tapi kalo sudah, semua sudah tau, gak satu lawan satu. Langsung semua. Gengnya anak itu yang minta, langsung diserang juga. Bukan cuma dia yang diincar, semua wes.	
W1.S7.362	Peneliti	Berarti kalo misal incaran udah tau semua tuh kalo misalnya nih orang ngeganggu nih gitu kan.	
	Informan	Iya.	
W1.S7.363	Peneliti	Berarti gk ada daerah kekuasaan gitu kah? Ada daerah kekuasaan gitu?	
	Informan	Ada	
W1.S7.364	Peneliti	Ada? Masnya daerahnya di mana?	
	Informan	Sidoarjo.	
W1.S7.365	Peneliti	Sidoarjo mana?	
	Informan	Sidoarjo, Krian.	
W1.S7.366	Peneliti	Kalo misalnya masnya di sini terus yang mimpin di sana siapa? Ada penggantinya gitu berarti?	Pemimpin kelompok kejahatan tersebut masih berlanjut
	Informan	Ada. Kan saya di sini saya nggak tau. Gak bisa ngabarin anak-anak kayak di sini. Saya ngabarin cuma istri. Cuma dikasih waktu 5 menit kalo ngabari keluarga. Ketimbang dibuat telpon temen mending telpon keluarga.	
W1.S7.367	Peneliti	Berarti murni karena gabut aja?	
	Informan	Iya.	
W1.S7.368	Peneliti	Kalo ekonomi udah terpenuhi dari kerja utama?	Kebutuhan pokok cukup dengan pekerjaan utama, dan kejahatan untuk mengisi waktu luang serta konsumtif
	Informan	Iya. Kalo, emang, menurut saya sih, kalo kekurangan sih nggak. Kalo cuma kerja halal sih, kekurangan nggak, nggak pernah	

		kekurangan. Cukup lah. Cuma saya cuma gabut. Gitu aja. Mungkin dapet uang itu ya cuma buat beli sabu. Beli obat-obatan gitu. Buat judi. Sudah. Judi online.	
W1.S7.369	Peneliti	<i>Sering jackpot?</i>	MFM sering bermain judi
	Informan	Sering. Tapi sering kalah juga.	
W1.S7.370	Peneliti	<i>Tapi di sini (LPKA Blitar) juga ada kelompok-kelompokan mas? Katanya udah mendingan.</i>	
	Informan	Iya masih ada.	
W1.S7.371	Peneliti	<i>Selain bawa celurit kalo ngelakuin begal bawa apa lagi?</i>	
	Informan	Bawa duit.	
W1.S7.372	Peneliti	<i>Celurit doang berarti? Tapi ada yang bawa pistol gak sih?</i>	
	Informan	Ada.	
W1.S7.373	Peneliti	<i>Dapetnya dari mana?</i>	
	Informan	Gak tau saya.	
W1.S7.374	Peneliti	<i>Yaudah cukup kalo gitu. Makasih banyak ya udah ikut wawancara bareng kita. Berharap ke depannya semoga dari program di LPKA ini bisa bermanfaat lah ya.</i>	
	Informan	Amin.	

Lampiran 13. Transkrip wawancara subjek MRR

Nama Subjek :MRR
 Kasus Kejahatan : Pembunuhan Berencana
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/12:00 WIB
 Pewawancara : Dita Wulandari

Kode	Transkrip		Coding
W1.S8.1	Peneliti	<i>Saya izin merekam ya Mas, Masnya gausah grogi, gausah degdegan. Oh ya sebelum disini, Mas kan tinggal di Jember ya Mas, nah itu tinggal sama siapa Mas?</i>	MRR tinggal bersama orang tua, menunjukkan keterlibatan mereka dalam kehidupan sehari-hari S
	Informan	Sama orang tua	
W1.S8.2	Peneliti	<i>Tinggal sama orang tua? Ayah ibu aja?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.3	Peneliti	<i>Biasanya kalo di rumah ngapain aja Mas?</i>	MRR sering melakukan kegiatan di luar rumah daripada di rumah
	Informan	Di rumah ya..keluar terus	
W1.S8.4	Peneliti	<i>Oh keluar terus, berarti jarang di rumah? Jarang main ya Mas lebih, sering keluar ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.5	Peneliti	<i>Punya saudara, adik, kakak?</i>	MRR menyatakan bahwa dia adalah anak tunggal, tanpa adanya saudara
	Informan	Ngga ada, anak tunggal	
W1.S8.6	Peneliti	<i>Terus, ayah, manggilnya apa ayah bapak?</i>	
	Informan	Ayah	
W1.S8.7	Peneliti	<i>Hmm ayah, ayah kerjanya apa Mas?</i>	Ayah MRR memiliki usaha toko
	Informan	(tersenyum dan tertawa kecil) hmm ayah buka toko usaha	
W1.S8.8	Peneliti	<i>Oh usaha, usaha apa Mas?</i>	
	Informan	Toko-toko kaya warung biasa	
W1.S8.9	Peneliti	<i>Ayah jualan gitu, terus berarti ayah setiap hari di rumah atau kadang pergi?</i>	Ayah MRR memiliki keterbatasan waktu di rumah karena berada di toko sebagian besar waktu
	Informan	Beda warungnyaa agak jauh dari rumah, warungnya tuh di pinggir jalan	
W1.S8.10	Peneliti	<i>Berarti jarang di rumah dong? Seringnya di toko itu ya Mas?</i>	
	Informan	Iya	

W1.S8.11	Peneliti	<i>Terus, ayah kalau di rumah biasanya ngapain aja Mas?</i>	
	Informan	Iya, palingannya pulang tidur	
W1.S8.12	Peneliti	<i>Berarti pagi berangkatnya jam?</i>	
	Informan	Ya jam enam ke toko	
W1.S8.13	Peneliti	<i>Terus habis itu pulang maghrib?</i>	Ayah S terlibat atau menghabiskan waktu di warung setelah pulang maghrib bersama teman-temannya.
	Informan	Ya, pulang terus habis itu ke warung lagi jaga malam, nah sama temen-temennya di warung ngga tau itu ngapain	
W1.S8.14	Peneliti	<i>Oh berarti ini warungnya dua puluh empat jam ya? Dan pinggir jalan rame gitu ya Mas?</i>	Warung tempat ayah S bekerja adalah tempat yang buka selama 24 jam, dan tampaknya cukup ramai di pinggir jalan.
	Informan	Iya	
W1.S8.15	Peneliti	<i>Terus kalau biasanya Masnya sama ayahnya deket atau biasa?</i>	S merasa lebih dekat dengan ibunya daripada ayahnya.
	Informan	Biasa..deket sama ibuk saya	
W1.S8.16	Peneliti	<i>Oh, lebih sama ibu kalau sama ayah ada kayak sering ngobrol-ngobrol gitu gak Mas?</i>	
	Informan	Enggak ada	
W1.S8.17	Peneliti	<i>Berarti hari-hari kalau ketemu ayah, ngapain? Ya, diam-diam gitu ya Mas?</i>	Tidak ada interaksi atau obrolan yang signifikan dengan ayah, seringkali diam-diam saat bersama ayah
	Informan	Iya	
W1.S8.18	Peneliti	<i>Berarti kalau sama ayahnya deket gak Mas?</i>	
	Informan	Enggak, biasa	
W1.S8.19	Peneliti	<i>Pernah gak kayak main atau keluar berdua? Pokoknya berdua, pokoknya gak sama ibu?</i>	
	Informan	Enggak pernah	
W1.S8.20	Peneliti	<i>Terus kalau ibu sehari-hari?</i>	
	Informan	Ibu rumah tangga	
W1.S8.21	Peneliti	<i>Bantu di toko juga Mas?</i>	S merasa dekat dengan ibunya melalui interaksi santai dan bercanda.
	Informan	Jarang...ibu di rumah	
W1.S8.22	Peneliti	<i>Berarti lebih sering di rumah ya. Terus kalau sama ibu, biasanya ngapain? Tadi kan Masnya bilang lebih deket sama ibu</i>	S sering pergi bersama ibunya, membantu atau menemani ibunya dalam

	Informan	Iya guyonan biasa	aktivitasnya di luar rumah.
W1.S8.23	Peneliti	<i>Ibu berarti orangnya santai Mas?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.24	Peneliti	<i>Terus biasanya sama ibu selain guyon-guyon, ngapain Mas? Pernah pergi berdua atau biasanya kan cowok apa ya Mas? Ngantar ibu atau kemana pokoknya ngabisin waktu berdua pernah apa enggak?</i>	
	Informan	Pernah tuwuk malahan	
W1.S8.25	Peneliti	<i>Maksudnya sering apa?</i>	
	Informan	Sering guyon terus kemana-mana	
W1.S8.26	Peneliti	<i>Biasanya apa? Ibu minta tolong gitu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.27	Peneliti	<i>Oke nah kalau menurut Mas hubungan ayah sama ibu gimana Mas? Ya Mas sebenarnya ayah sama ibu akur atau ya kadang enggak ngobrol atau gimana?</i>	S menggambarkan bahwa ayah dan ibunya memiliki hubungan yang harmonis atau akur denagns erring keluar berdua.
	Informan	Akur	
W1.S8.28	Peneliti	<i>Akur? Berarti di rumah sering ngobrol? Sering keluar berdua enggak ayah ibunya?</i>	
	Informan	Iya sering	
W1.S8.29	Peneliti	<i>Oh sering juga ya? Oke kalau Mas Mas R tadi bilang kalau misalnya lebih sering sama ibu nah itu pengalaman yang paling Mas R senang apa?</i>	S menikmati momen bercanda dengan ibunya sebagai pengalaman yang membuatnya senang.
	Informan	Guyon	
W1.S8.30	Peneliti	<i>Guyonnya itu? Emang ibu guyonnya kayak apa Mas?</i>	
	Informan	Iya guyon iya guyonnya gitu	
W1.S8.31	Peneliti	<i>Kalau pengalaman lain kayak keluar kemana atau apa yang sampai sekarang Mas R Masih ingat?</i>	S memiliki kenangan tentang liburan dan kegiatan keluar bersama ayah dan ibunya saat masih kecil.
	Informan	Ngga pernah, di rumah terus	
W1.S8.32	Peneliti	<i>Kalau pergi-pergi gitu enggak ada pengalaman liburan kemana-kemana gitu?</i>	
	Informan	Banyak..ya..tapi lupa, waktu kecil og	
W1.S8.33	Peneliti	<i>Berarti waktu kecil Mas R sering keluar sama ayah ibu</i>	

	Informan	Iya sama ayah ibu	
W1.S8.34	Peneliti	<i>Oh sama ayah ibu, terus mulai jarangnya kapan Mas? Mulai jarang keluar?</i>	S mengindikasikan bahwa mulai dari kelas satu SMP, frekuensi kegiatan keluar bersama ayah dan ibunya mulai menurun.
	Informan	Pas...naik ke kelas satu SMP	
W1.S8.35	Peneliti	<i>Oke Mas nya kalau boleh tahu agamanya apa Mas?</i>	S mengikuti pembelajaran ngaji dari kelas satu hingga kelas tiga SD, terutama dengan fokus pada Iqra sampai iqra empat.
	Informan	Islam	
W1.S8.36	Peneliti	<i>Berarti pernah gak ayah atau ibu itu ngajarin Mas ngaji?</i>	Ibu yang mengajarkan S dalam pembelajaran ngaji, khususnya pada materi Iqra.
	Informan	Pernah	
W1.S8.37	Peneliti	<i>Kapan Mas?</i>	Ibu yang mengajarkan S dalam pembelajaran ngaji, khususnya pada materi Iqra.
	Informan	Masih kecil. Ya pas..waktu kelas satu SD sampai kelas tiga SD terus di guru ngaji	
W1.S8.38	Peneliti	<i>Berarti dari kelas satu sampai kelas tiga itu diajarin ayah sama ibu, yang ngajarin siapa?</i>	Ibu yang mengajarkan S dalam pembelajaran ngaji, khususnya pada materi Iqra.
	Informan	Ibu	
W1.S8.39	Peneliti	<i>Apa itu? Iqra?</i>	Ibu memberikan nasehat agar S tidak melakukan perilaku nakal seperti tawuran atau minum-minuman keras.
	Informan	Iya iqra	
W1.S8.40	Peneliti	<i>Sampai iqra berapa Mas</i>	Ibu memberikan nasehat agar S tidak melakukan perilaku nakal seperti tawuran atau minum-minuman keras.
	Informan	Iqra empat	
W1.S8.41	Peneliti	<i>Iya terus kalau ngobrol-ngobrol sama ayah sama ibu, ada ngga ibu kayak kasih wejangan-wejangan atau nasehat gitu kayak enggak boleh nakal ya atau apa? Paling sering kayak apa?</i>	Ibu memberikan nasehat agar S tidak melakukan perilaku nakal seperti tawuran atau minum-minuman keras.
	Informan	Ya itu nggak boleh nakal, nggak boleh tawuran, nggak boleh mabuk	
W1.S8.42	Peneliti	<i>Itu yang paling sering ngomong ibu ya Mas ya?</i>	Ibu memberikan nasehat agar S tidak melakukan perilaku nakal seperti tawuran atau minum-minuman keras.
	Informan	Iya	
W1.S8.43	Peneliti	<i>Setiap hari?</i>	Ibu memberikan nasehat agar S tidak melakukan perilaku nakal seperti tawuran atau minum-minuman keras.
	Informan	Enggak..maksudnya kalau..kalau ke luar malam ke luar malam kalau keluar ngopi-ngopi	
W1.S8.44	Peneliti	<i>Terus Mas R bilangnya gimana?</i>	

	Informan	Iya..enggak nggak kiro aneh-aneh	S cenderung mendengarkan nasehat tersebut tanpa memberikan reaksi yang kuat atau menunjukkan perasaan secara eksplisit.
W1.S8.45	Peneliti	<i>Ibu sering ngasih nasehat tapi waktu dikasih nasehat Mas R ya gimana perasaannya? Kayak ya sudah diem aja apa kayak apa ya ya udah didengerin aja?</i>	
	Informan	Iya didengerin aja	
W1.S8.46	Peneliti	<i>Terus kalau tadi ibu itu kan sering guyon kalau misalnya ayah itu Mas R dekatnya pas apa Mas?</i>	
	Informan	Pas ada masalah (kasus) ini	Ayah menunjukkan minat untuk mendengarkan dan bertanya kepada S untuk memahami situasi atau masalah yang dihadapi.
W1.S8.47	Peneliti	<i>Pas ada masalah ini baru ngobrol sama ayah?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.48	Peneliti	<i>Gimana ayah ngajakin ngobrolnya Mas R?</i>	
	Informan	Ya waktu ketangkep gitu..terus bilang “kok bisa?” “ya gimana difitnah”	
W1.S8.49	Peneliti	<i>Berarti waktu Mas R ditangkap terus ayah langsung tahu atau?</i>	S mengalami penggerebekan oleh polisi di rumahnya bersama temannya yang terlibat dalam suatu kejadian.
	Informan	Ya kan ditangkap di... digrebek di rumah rumah sama polisinya. Pas saya enak-enak duduk di kamar sama temen saya..temen..yang apa? Temen paketan saya	
W1.S8.50	Peneliti	<i>Satu temennya gitu ya?</i>	
	Informan	Yha..satu yang bareng ngebunuh korban saya itu	
W1.S8.51	Peneliti	<i>Terus jam berapa Mas dateng polisinya?</i>	Ayah terkejut atau kaget dengan situasi tersebut dan berusaha ngobrol dengan MRR.
	Informan	Jam setengah dua belas...jam satuan siang	
W1.S8.52	Peneliti	<i>Terus abis itu langsung di grebek itu terus ayah langsung?</i>	
	Informan	Kaget (jawab cepat)	
W1.S8.53	Peneliti	<i>Oh berarti ngobrolnya sama ayah pas itu</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.54	Peneliti	<i>Sebelum kalau misalnya pas Mas kecil ayah pernah kayak ngobrol ya kayak ibu gak</i>	S mengungkapkan bahwa tidak ada nasehat

		<i>kayak eh “jangan nakal-nakal” pernah gak atau cuman ibu?</i>	dari ayahnya terkait perilaku saat kecil.
	Informan	Enggak ada	
W1.S8.55	Peneliti	<i>Hmm berarti ketemunya ayah pas pulang dari warung dan orangnya lebih sering tidur gitu ya Mas?</i>	S melihat ayahnya saat beliau pulang dari warung dan cenderung lebih sering tidur.
	Informan	Heem	
W1.S8.56	Peneliti	<i>Menurut Mas R ayahnya Mas R itu ngasih kasih sayangnya ke Mas R caranya gimana maksudnya kan sebagai anak kita paham “oh ibu ku lebih ke guyon” “ayah lebih ke ngasih uang gitu lah” kalau menurutnya Mas R ayahnya Mas R itu menunjukkan kasih sayangnya ke Mas R itu gimana?</i>	Ayah mengekspresikan kasih sayang dengan memberikan kelepasan kepada S, tidak terlalu membatasi atau melarang S.
	Informan	<i>Diucul..ya..kayak dibebasin</i>	
W1.S8.57	Peneliti	<i>Berarti gak pernah dilarang kalau sama sama ayah?</i>	
	Informan	Ya dilarang kalau dilarang kayak “kalau minum gak apa-apa asal jangan terlalu banyak”	
W1.S8.58	Peneliti	<i>Oh berarti ayah tau?</i>	
	Informan	(Ayah) tau (dengan nada semangat) kalau saya pulang ke rumah kan mesti pulang ke rumah mabuk	
W1.S8.59	Peneliti	<i>Enggak dimarahin Mas?</i>	
	Informan	Enggak pernah. Udah sering-sering kayak gitu kok.	
W1.S8.60	Peneliti	<i>Tapi pas pertama kali dimarahin?</i>	
	Informan	Dimarahin	
W1.S8.61	Peneliti	<i>Pas pertama kali pas kapan Mas?</i>	
	Informan	Dua ribuu...ya pas satu SMP itu	
W1.S8.62	Peneliti	<i>Terus kalau ibu menunjukin kasih sayangnya menurutnya Mas R ibu ngapain?</i>	
	Informan	... ya kayak ngedudukin saya kalau ada masalah gitu didudukin..diselesaikan baik-baik gitu	
W1.S8.63	Peneliti	<i>Oh maksudnya ibu kan bilang “duduk sini” gitu nah itu maksudnya ngobrol sama ibu berdua berarti kalau ada masalah didudukin?</i>	

	Informan	Iya	
W1.S8.64	Peneliti	<i>Pernah gak ibu ngelakuin apa gitu? Kayak Mas R merasa ibu kok baik banget gitu pas ibu ngapain Mas?</i>	Ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan mendudukan S untuk berbicara dan menyelesaikan masalah secara baik-baik.
	Informan	Banyak..ya dibelikan sepeda motor terus hp terus laptop	
W1.S8.65	Peneliti	<i>Mas waktu pas dibeliin pertama sepeda motor atau hp lebih duluan mana dibeliin?</i>	Ibu mengekspresikan kasih sayangnya dengan memberikan hadiah-hadiah seperti sepeda motor, hp, dan laptop.
	Informan	Hp	
W1.S8.66	Peneliti	<i>Hp, nah itu pas pertama kali dibeliin hp gimana rasanya?</i>	
	Informan	Seneng (tersenyum)	
W1.S8.67	Peneliti	<i>Emm kalau Mas R mendapatkan perhatiannya orang tua itu biasanya emm ngapain Mas? biasanya kan anak-anak kadang oh aku harus bersih-bersih dulu biar ayah sama ibu jadi sayang, kalau Mas R ngapain?</i>	
	Informan	Bikin masalah itu kayak tawuran	
W1.S8.68	Peneliti	<i>Oh itu biar mendapat perhatiannya gitu ya Mas? Emang kalau misalnya Mas R tawuran emm ayah sama ibu kenapa? Kenapa Mas R seneng gitu?</i>	S mencari perhatian orang tuanya melalui perilaku yang dapat dianggap sebagai pembuat masalah, seperti terlibat dalam tawuran
	Informan	Pertama ya nggak tahu itu kalo tawuran, pas temen saya kena bacok tulang punggungnya gegeran antar silat terus saya dapat korban tangannya putus	
W1.S8.69	Peneliti	<i>Oh berarti Mas R ikut silat?</i>	
	Informan	Yha	
W1.S8.70	Peneliti	<i>Itu karena apa Mas?</i>	
	Informan	Diadu domba itu sama-sama silat	
W1.S8.71	Peneliti	<i>Nah itu kan tadi Mas R bilang cara untuk mendapatkan perhatian orang tua kan ya buat ulah ya? Nah itu nanti kalau misalnya Mas R tawuran kayak gitu ayah sama ibu langsung ngeduduki Mas R kan? Nah ayah sama ibu biasanya ngapain kalau misalnya habis Mas R melakukan sesuatu?</i>	Ayah menunjukkan reaksi fisik dengan memukul S setelah kejadian tawuran. Ibu cenderung memberikan nasehat atau nasihat

	Informan	Kalau yang tawuran pertama kali itu..dipukuli sama ayah kalau sama ibuk nggak mek dinasehati tok	kepada S tanpa interaksi fisik.
W1.S8.72	Peneliti	<i>Nah itu perasaanya Mas R gimana?</i>	MRR tidak merasa kesal saat dimarahi ayah karena sudah terbiasa
	Informan	Ya lek sama ayah wis biasa, dipukuli ayah biasa	
W1.S8.73	Peneliti	<i>Ada rasa sebel? Marah sama ayah?</i>	
	Informan	Enggak ada	
W1.S8.74	Peneliti	<i>Ibu cuma nasehati ya? Pernah main fisik?</i>	
	Informan	Ngga pernah	
W1.S8.75	Peneliti	<i>Berarti untuk Mas R orang tua Mas R itu sebenarnya perhatian atau enggak sama Mas R?</i>	MRR merasakan bahwa orang tuanya memperhatikan dan menuruti semua kemauannya.
	Informan	Perhatian ya perhatian	
W1.S8.76	Peneliti	<i>Contoh perhatiannya?</i>	
	Informan	Ya dituruti	
W1.S8.77	Peneliti	<i>Ada ngga dari teman-teman Mas R cerita misalnya dia tuh enggak dapat perhatian gitu sama orang tuanya?</i>	MRR Juga menyebut bahwa dia merasa nyaman dalam lingkungan keluarganya.
	Informan	Enggak ada, baru yang enggak ada orang tua...cerai	
W1.S8.78	Peneliti	<i>Berati Mas R di keluarga nyaman-nyaman aja ya Mas ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.79	Peneliti	<i>Di antara ayah sama ibu menurutnya Mas R yang paling menyayangi Mas R?</i>	Bagi MRR yang lebih menyayanginya Ibu lebih sabar, memperhatikan keinginannya, memberikan nasihat, dan selalu mendengarkan. Sedangkan ayahnya, cenderung memberikan kemauan S tanpa banyak keterlibatan emosional
	Informan	Ibu (menjawab cepat)	
W1.S8.80	Peneliti	<i>Alasannya?</i>	
	Informan	Gak pernah marah terus..mau apa mau apa diturutin..dinasehatin tok	
W1.S8.81	Peneliti	<i>Kalo ayah, ayah tuh kalo misalnya Mas R mau apa-apa gimana ya?</i>	
	Informan	Ya kalo ayah pas saya minta rokok ya bilang "ya ambilen di toko gitu"	
W1.S8.82	Peneliti	<i>Kalo menurutnya Mas R, Mas R sebenarnya dekat sama orang tua, atau biasa aja?</i>	MRR merasa bahwa hubungannya dengan orang tuanya cenderung biasa-biasa saja
	Informan	Biasa	

W1.S8.83	Peneliti	<i>Pernah ngga cerita atau curhat kegiatan sehari-hari?</i>	MRR menyatakan bahwa sering berkomunikasi dengan orang tuanya meskipun tidak banyak curhat tentang kegiatan sehari-hari.
	Informan	Engga pernah	
W1.S8.84	Peneliti	<i>Tapi di rumah sering ngobrol kan ya Mas?</i>	
	Informan	Iya sering	
W1.S8.85	Peneliti	<i>Berarti kalo cerita-cerita curhat, misalnya kayak Mas R punya pacar gitu, pernah gak cerita ke orang tua?</i>	
	Informan	Pernah	
W1.S8.86	Peneliti	<i>Mas cerita ke siapa Mas?</i>	
	Informan	Ke tante sama mama	
W1.S8.87	Peneliti	<i>Berarti pertama kali Mas R punya pacar? Kapan?</i>	
	Informan	Ya kelas satu SMP	
W1.S8.88	Peneliti	<i>Terus cerita ke tante dulu atau ke mamah dulu?</i>	Ibu mengungkapkan bahwa S terlalu kecil untuk pacaran, menyebabkan S merasa canggung.
	Informan	Ke mamah dulu waktu video call sama pacar saya	
W1.S8.89	Peneliti	<i>Oh gimana Mas ketemu pacarnya?</i>	MRR menceritakan kepada tante untuk mendekatkan hati ibunya dengan harapan tante dapat merayu atau memengaruhi pikiran ibunya.
	Informan	Kenalan itu dari sosmed dari Instagram, tapi sama-sama anak Jember (sambil senyum)	
W1.S8.90	Peneliti	<i>Usianya sama kayak Mas R?</i>	
	Informan	Sama	
W1.S8.91	Peneliti	<i>Terus cerita ke mama, mama bilang apa?</i>	
	Informan	“waduh sek cilik ae pacaran”	
W1.S8.92	Peneliti	<i>Terus Mas R bilang gimana?</i>	
	Informan	Ya diem dulu Mbakk	
W1.S8.93	Peneliti	<i>Terus kenapa cerita ke tante?</i>	
	Informan	Ya biar deketin hatinya mama lewat tante..dirayu	
W1.S8.94	Peneliti	<i>Selama disini pernah dijenguk sama mama?</i>	

	Informan	Pernah pas hari raya aja...soalnya jauh Mbakk	
W1.S8.95	Peneliti	<i>Itu yang jenguk siapa? Ayah dan mama?</i>	S dikunjungi keluarga besar pada saat hari raya
	Informan	Keluarga semua	
W1.S8.96	Peneliti	<i>Berati tantenya itu ikut?</i>	
	Informan	Iyaa	
W1.S8.97	Peneliti	<i>Oke kalau di rumah itu ada aturan-aturan yang khusus yang dibuat sama mamah? Sama ayah? Kayak ngga boleh nakal atau gimana</i>	
	Informan	Ada..Ya gimana ya Mbak bilange...ya itu enggak boleh kalau pulang enggak boleh mabuk, di rumah kalau bawa perempuan gak boleh aneh-aneh...ya gitu kalau ngopi pas pulang banyak darah wis enggak boleh	
W1.S8.98	Peneliti	<i>Oh berarti pernah ya Mas?</i>	
	Informan	Ya itu pas teman saya kena bacok itu	
W1.S8.99	Peneliti	<i>Tapi ada aturan enggak boleh pulang jam berapa gitu Mas?</i>	
	Informan	Ga pernah Mbak...loss	
W1.S8.100	Peneliti	<i>Peraturan berarti itu yang sering ngebuat peraturan siapa? Mama sama ayah?</i>	
	Informan	Dua-duanya	
W1.S8.101	Peneliti	<i>Tapi yang paling sering ngelarang?</i>	
	Informan	Mama...Masih banyak ta Mbak? (bertanya sambil menunduk dan menoleh ke kiri diiringi senyum)	
W1.S8.102	Peneliti	<i>Kurang sedikit kok. Oh iya menurut Mas R sebenarnya kenapa mama ngebuat larangan itu?</i>	Aturan yang diberlakukan di rumah yang berkaitan dengan pergaulan dan kesehatan, serta pemberian aturan oleh ibu dan ayah di rumah, dengan ibu yang lebih sering menjadi pemegang aturan.
	Informan	Biar gak nakal enggak aneh-aneh	
W1.S8.103	Peneliti	<i>Terus misalnya dibuat larangan-larangan kayak gitu, Mas R rasanya gimana?</i>	
	Informan	Biasa	
W1.S8.104	Peneliti	<i>Tapi tertekan enggak?</i>	

	Informan	Enggak	
W1.S8.105	Peneliti	<i>Terus kalau misalnya, misalnya kan Mas R bilang pokoknya gak boleh bawa cewek aneh-aneh atau gak boleh mbalik darah gitu, nah itu misalnya Mas R ngelanggar kira-kira ayah sama mama ngapain Mas R?</i>	
	Informan	Ya sembarang Mbak, semanya orang tua	
W1.S8.106	Peneliti	<i>Tapi kalau misalnya Mas R pas ngelanggar peraturan ayah sama mama marah?</i>	MRR merasa larangan yang diberlakukan oleh orang tua tidak membuatnya merasa tertekan. Jika melanggar larangan, S mengalami teguran atau hukuman dari orang tua.
	Informan	Ya (suara pelan dan mengangguk)	
W1.S8.107	Peneliti	<i>Tapi kalau ayah main fisik gitu ya? Selalu main fisik apa kayak ngomong gitu?</i>	Orang tua menggunakan berbagai metode, termasuk teguran verbal atau kadang-kadang fisik jika S sulit diajak berbicara atau mengerti.
	Informan	Ya kalau emang enggak bisa dibilangin ya baru main fisik	
W1.S8.108	Peneliti	<i>Dibilangin maksudnya?</i>	Orang tua akan bangga jika S berubah menjadi lebih baik.
	Informan	Ya kalau saya enggak bisa dibina saya yang dibinasakan	
W1.S8.109	Peneliti	<i>Oh kayak gitu...hmm oke. Menurutnya Mas R orang tuanya Mas R bakal bangga ke Mas R kalau Mas R ngapain?</i>	MRR merasakan kebanggaan orang tua saat mengikuti program magang dan sukses dalam bidang keahliannya di SMK, khususnya dalam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
	Informan	Kalau berubah yang lebih baik lagi (senyum)	
W1.S8.110	Peneliti	<i>Terus kalau di sekolah bangganya pas ngapain?</i>	MRR merasakan kebanggaan orang tua saat mengikuti program magang dan sukses dalam bidang keahliannya di SMK, khususnya dalam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
	Informan	Pas Masuk..pas kayak PSG di kantor besar	
W1.S8.111	Peneliti	<i>PSG apa Mas?</i>	MRR merasakan kebanggaan orang tua saat mengikuti program magang dan sukses dalam bidang keahliannya di SMK, khususnya dalam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
	Informan	Kayak apa ya...magang	
W1.S8.112	Peneliti	<i>Hah? SMP ada magang Mas?</i>	MRR merasakan kebanggaan orang tua saat mengikuti program magang dan sukses dalam bidang keahliannya di SMK, khususnya dalam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
	Informan	Saya..saya kelas tiga SMK..STM	
W1.S8.113	Peneliti	<i>Oh enam belas tahun kelas tiga SMK?</i>	MRR merasakan kebanggaan orang tua saat mengikuti program magang dan sukses dalam bidang keahliannya di SMK, khususnya dalam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
	Informan	Loh iya Mbak, saya ngga TK langsung SD (senyum)	
W1.S8.114	Peneliti	<i>Tadi kan Mas ikut PSG, ayah sama ibu eh ayah sama mamah seneng?</i>	MRR merasakan kebanggaan orang tua saat mengikuti program magang dan sukses dalam bidang keahliannya di SMK, khususnya dalam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
	Informan	Ya kan senengnya kayak ditarik langsung sama perusahaan	
W1.S8.115	Peneliti	<i>Lho berarti pinter Mas R waktu di sekolah?</i>	

	Informan	Iya (tersenyum) cuman kan cuma mesin mobil yang lainnya enggak bisa	
W1.S8.116	Peneliti	<i>Oh jurusannya apa Mas?</i>	
	Informan	TKR	
W1.S8.117	Peneliti	<i>Oke hmm kalau misalnya Mas R keterima yang PSG itu ayah sama mama gimana sama Mas R?</i>	Orang tua merespon dengan senang dan memberi pujian, meskipun dengan gaya yang berbeda: ayah memberikan peringatan untuk tetap fokus, sementara ibu memberikan semangat untuk terus berkembang.
	Informan	Seneng	
W1.S8.118	Peneliti	<i>Terus mama sama ayah muji gitu?</i>	MRR memiliki keterampilan dalam merakit dan bongkar pasang mesin, terutama dalam bidang sepeda dan mobil
	Informan	Ya.. Mama tok yang bilang kalo ayah enggak...paling ayah bilangnye “PSG yang bener ojo neko-neko” kalo mama bilange “ngko tambah besar ngko bisa tambah kayak melompati ayahnya”	
W1.S8.119	Peneliti	<i>Oh Oke. Terus apa Mas nama mata pelajaran yang paling senang kalau di STM?</i>	Minat MRR dalam balapan menjadi alasan utama kesukaannya terhadap mata pelajaran mesin di STM
	Informan	Mesin..saya sukak mesin sepedah mesin mobil	
W1.S8.120	Peneliti	<i>Oh beda ya Mas?</i>	Minat MRR dalam balapan menjadi alasan utama kesukaannya terhadap mata pelajaran mesin di STM
	Informan	Beda, kalau sepedah kan TBSM sama TWM (sambil menghitung menggunakan jari)	
W1.S8.121	Peneliti	<i>Oh berarti Mas R ngerakit gitu?</i>	Minat MRR dalam balapan menjadi alasan utama kesukaannya terhadap mata pelajaran mesin di STM
	Informan	Iya ngerakit mesin-mesin kayak bongkar pasangin Mesin	
W1.S8.122	Peneliti	<i>Kenapa Mas seneng pelajaran mesin?</i>	Minat MRR dalam balapan menjadi alasan utama kesukaannya terhadap mata pelajaran mesin di STM
	Informan	Suka balap	
W1.S8.123	Peneliti	<i>Pernah balap? Balap apa Mas?</i>	Minat MRR dalam balapan menjadi alasan utama kesukaannya terhadap mata pelajaran mesin di STM
	Informan	Pernah..balap sepedah..balap mobil	
W1.S8.124	Peneliti	<i>Mobil bisa? Mobil apa?</i>	Minat MRR dalam balapan menjadi alasan utama kesukaannya terhadap mata pelajaran mesin di STM
	Informan	Bisa..semua bisa. Mobil biasa bisa..truk bisa	
W1.S8.125	Peneliti	<i>Oh balapannya pakai mobil siapa Mas?</i>	Minat MRR dalam balapan menjadi alasan utama kesukaannya terhadap mata pelajaran mesin di STM
	Informan	Punyanya ayah (sambil senyum malu)	
W1.S8.126	Peneliti	<i>Terus dimarahin ayah?</i>	MRR melakukan balap dengan kendaraan sang ayah dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi Bersama teman-temannya
	Informan	Ya enggak eroh Mbak. Kalau tau ya dimarahin	

W1.S8.127	Peneliti	Balapannya sama siapa Mas?	
	Informan	Ya sama temen sendiri (senyum) kayak banter-banteran gitu	
W1.S8.128	Peneliti	Terus kalau misalnya pas di STM biasanya di kelas ngapain aja Mas?	MRR sangat berminat dalam pelajaran yang sesuai dengan minatnya, khususnya yang terkait dengan mesin
	Informan	Ya kalau cuma...kalau ga pelajarannya yang saya suka..ya tidur	
W1.S8.129	Peneliti	Berarti misalnya di jam pelajaran, Mas R kalau pas mesin baru ngedengerin gitu ya..terus kalau enggak mesin?	MRR kehilangan minat dan tidak aktif saat pelajaran tidak sesuai dengan minatnya, kadang cenderung untuk tidur di kelas
	Informan	Enggak mau. Masuk kuping kanan keluar kuping kiri	
W1.S8.130	Peneliti	Pernah tidur enggak Mas di kelas?	
	Informan	Pernah, tuwuk hahaha	
W1.S8.131	Peneliti	Terus dimarahin sama gurunya enggak?	MRR menyadari bahwa beberapa teman sekelas melakukan pelanggaran seperti menutupinya atau membolos di kantin.
	Informan	Kalau..itu kan meja nya lurus. Kadang-kadang anak-anak banyak yang nutupin saya, terus kadang-kadang bolos di kantin	
W1.S8.132	Peneliti	Kalau SMP pernah?	MRR tidak berani melakukan pelanggaran pada saat SMP
	Informan	Enggak berani	
W1.S8.133	Peneliti	Terus waktu di sekolah ada temen dekat enggak Mas?	Hubungan MRR dengan teman dekatnya yang terlibat dalam peristiwa yang sama dan perannya sebagai pemimpin dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan jurusan yang sama
	Informan	Ya paketannya saya sendiri itu, yang bunuh sama saya itu	
W1.S8.134	Peneliti	Kalau geng gitu ada Mas?	
	Informan	Ada, sama jurusannya TKR dua sama TKR tiga. Dua kelas itu jadi satu..ngikut saya, nggak tau itu kenapa	
W1.S8.135	Peneliti	Oh berarti ketuanya itu Mas R?	
	Informan	Ya	
W1.S8.136	Peneliti	Terus sama teman paketannya Mas R itu paling sering ngapain aja?	MRR dan teman dekatnya terlibat dalam aktivitas yang melibatkan konsumsi minuman keras, hubungan dengan lawan jenis, dan penggunaan narkoba
	Informan	Ya itu, minum...cewek..narkoba	
W1.S8.137	Peneliti	Kalau kaya tawuran gitu pernah?	
	Informan	Pernah, antar sekolah tapi antara SMKN 2 sama SMKN 5	

W1.S8.138	Peneliti	<i>Itu gara-gara apa Mas?</i>	MRR dan teman terlibat dalam tawuran antar sekolah, yang pada satu kesempatan melibatkan penggunaan senjata tajam pada tahun 2019
	Informan	Itu kayak tawuran Mbak, kayak sananya enggak mau tawuran, maunya duel. Nah yang punya masalah temennya saya. Jadi yang wakikan duel itu saya, padahal yang punya masalah bukan saya (memperagakan pakai tangan)	
W1.S8.139	Peneliti	<i>Lha kok Mas R mau?</i>	MRR memiliki dorongan atau keinginan kuat untuk mencoba pengalaman baru atau aktivitas yang mungkin di luar zona nyaman, termasuk terlibat dalam tawuran atau aktivitas berisiko lainnya
	Informan	Ya pengen nyobak	
W1.S8.140	Peneliti	<i>Itu bawa senjata?</i>	Pengaruh lingkungan sekitar dan peran teman sebaya dalam mendorong S terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk tawuran dan konsumsi alkohol
	Informan	Tangan kosong waktu kapan hari, kalau yang 2019 itu pakai sajam	
W1.S8.141	Peneliti	<i>Berati bacok-bacokan?</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Iya (suara pelan dan mengangguk)	
W1.S8.142	Peneliti	<i>Terus kalau misalnya Pas Tawuran kayak gitu yang ngajak biasanya Siapa Mas</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Ya golongannya saya	
W1.S8.143	Peneliti	<i>Terus dulu kayak pas pertama kali minum, diajak temen atau kemauan sendiri?</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Diajak sama mas mas-an saya, kayak yang ngajari megang sajam sama..	
W1.S8.144	Peneliti	<i>Itu siapa Mas?</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Ya mas mas lingkungan rumah	
W1.S8.145	Peneliti	<i>Itu masih sekolah?</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Ya kayak saya kelas satu SMP sana masih SMK	
W1.S8.146	Peneliti	<i>Hmm berarti di atasnya Mas R, terus habis itu pas pertama kali Mas R nyoba-nyoba Itu dari mas mas-an itu diancem atau kayak keinginan sendiri?</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Ya diajari terus penasaran	
W1.S8.147	Peneliti	<i>Kalau pertama kali tawuran?</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Kalau tawuran saya sendiri. Tapi kalau megang sajamnya dari mas mas-an saya	
W1.S8.148	Peneliti	<i>Itu mas mas-an satu desa? Banyak?</i>	Pengaruh figur otoritatif yang memberikan pengajaran informal terkait perilaku berisiko serta kepenasaran S yang mendorongnya untuk terlibat dalam percobaan-percobaan tindakan kriminal tersebut
	Informan	Iya..banyak Mbak	

W1.S8.149	Peneliti	<i>Oke, terus pas sekolah gitu Ayah sama mama kayak pernah ngingetin tugas kayak gitu-gitu enggak?</i>	MRR mendapat pengingat dari orang tua terkait tugas-tugas sekolahnya, namun S merasa takut untuk mengakui jika ada tugas yang belum dikerjakan
	Informan	Ya sering, kayak “ada tugas nggak?” “nggak” padahal ada banyak (tertawa)	
W1.S8.150	Peneliti	<i>Terus nanti yang ngerjain siapa Mas?</i>	Teman S patuh terhadap instruksi S
	Informan	Temen..kayak takut “yowes mas” “ya wis”	
W1.S8.151	Peneliti	<i>Oke, terus habis itu ayah sama mama pernah ngantar sekolah?</i>	Kemandirian S juga terlihat dalam transportasinya ke sekolah
	Informan	Enggak pernah. Dari SD sampai STM dekat rumah Mbak..jalan kaki	
W1.S8.152	Peneliti	<i>Kalau ngasih uang jajan setiap hari?</i>	MRR terlibat dalam kegiatan berisiko seperti memalak anak-anak di sekolahnya, yang kadang-kadang melibatkan uang untuk dibagi bersama atau untuk membeli minuman mabuk-mabukkan
	Informan	Kalau SMK jarang saya Mbak, biasanya dikasih dua puluh ribu besoknya enggak. Di sekolahannya sukak majek-majeki anak-anak	
W1.S8.153	Peneliti	<i>Itu temennya mau?</i>	dibagi bersama atau untuk membeli minuman mabuk-mabukkan
	Informan	Itu bukan golongan saya, beda jurusan, saya majeki jurusan TKJ biar kayak tawur-tawur gitu	
W1.S8.154	Peneliti	<i>Nah itu biasanya dimintain berapa Mas?</i>	Peran MRR dalam menginisiasi atau terlibat dalam kegiatan memalak bersama teman-temannya di lingkungan sekolah
	Informan	Sepuluh ribu hehe	
W1.S8.155	Peneliti	<i>Berati itu dapet berapa Mas? Itu dibagi gitu ya?</i>	
	Informan	Kadang dua ratus tiga ratus..sama anak-anak dibuat minum	
W1.S8.156	Peneliti	<i>Itu setiap hari?</i>	
	Informan	Ya setiap hari (tertawa kecil)	
W1.S8.157	Peneliti	<i>Itu yang ngajak siapa Mas?</i>	
	Informan	Ya kadang temen saya sendiri, kadang saya	
W1.S8.158	Peneliti	<i>Terus menurut Mas R, setelah Mas R sekolah, menurut Mas R Sebenarnya sekolah itu penting apa enggak?</i>	Pendidikan dipandang sebagai langkah penting menuju masa depan, namun S juga menyadari bahwa kesuksesan tidak
	Informan	Penting	
W1.S8.159	Peneliti	<i>Alasannya?</i>	

	Informan	Ya buat masa depan itu	hanya ditentukan oleh pendidikan formal, melainkan juga oleh usaha individu dan kegigihan dalam menghadapi kegagalan
W1.S8.160	Peneliti	<i>Tapi apa menjamin kesuksesan?</i>	
	Informan	Ya tergantung orangnya juga si Mbak, tergantung usahanya orangnya, gagal coba lagi gagal coba lagi	
W1.S8.161	Peneliti	<i>Terus kalau selama sekolah menurut Mas R, Mas R udah dapetin apa aja Mas?</i>	MRR merasa telah memperoleh pengetahuan dan ilmu dari sekolahnya
	Informan	Ngg..Ilmu	
W1.S8.162	Peneliti	<i>Terus cerita selama sekolah yang paling Mas R nggak bakal lupa apa?</i>	MRR menghadapi kehilangan pacar pertamanya dalam sebuah kecelakaan yang tragis, hal itu pastinya meninggalkan jejak yang mendalam. Kejadian tersebut mungkin mempengaruhi emosinya, terutama mengenai trauma dan kesedihan yang dialaminya
	Informan	Ya itu pacar pertama saya nggak ada umurnya..maksudnya sudah meninggal tabrakan sama temennya. Kenalnya dari kelas satu SMP beda sekolah SMK nya bareng	
W1.S8.163	Peneliti	<i>Terus gimana Mas?</i>	Respons MRR yang mencoba mendorong pacarnya untuk bangkit dari kondisi lemah
	Informan	Ya meninggal Mbak, adu banteng itu sama mobil di desa pas ulang tahun SMK ke 52. Itu enggak moro mati, koma dulu di rumah sakit dua minggu. Saya dua minggu di rumah sakit terus soalnya keluarganya sudah deket sama saya	
W1.S8.164	Peneliti	<i>Terus waktu nemenin kayak gitu, Mas R apa perasaannya?</i>	Prestasi MRR dalam futsal sepanjang rentang dari SMP hingga STM menunjukkan keahlian dan dedikasinya dalam olahraga tersebut
	Informan	Terus saya bilang “ayo bangun, bangun, bangun ga onok pacarku lemah, masak pacarnya tukang..tukang pukul lemah.” Terus pas kalau enggak salah jangka dua hari bangun. Dia bilang “yowis ojek nakal-nakal tak nyusul S (temen satu motornya)”. Nangis langsung saya, terus malamnya langsung enggak ada (wajah berkaca-kaca). Ya itu momen yang ngga di lupa	
W1.S8.165	Peneliti	<i>Ya allah sedih ya Mas. Oh iya terus waktu di sekolah pernah dapet prestasi ngga Mas?</i>	Momen ini menampilkan sisi humor S yang
	Informan	Futsal..ya futsal antar sekolah juara 1 2 dari kelas 1 SMP sampai STM	
W1.S8.166	Peneliti	<i>Terus waktu di sekolah ada cerita yang menurut Mas R lucu?</i>	

	Informan	Lucu ya ada..kayak tukaran sama yang cewek itu kayak temen saya godain anak jurusan lain, terus saya ikut terus diguyu sama anak-anak	dianggap menghibur meskipun akhirnya justru membuatnya menjadi bahan tertawaan
W1.S8.167	Peneliti	<i>Mas R sebenarnya cita-citanya apa?</i>	MRR memiliki hasrat yang kuat untuk bergabung dengan kepolisian,
	Informan	Brimob Mbak saya...polisi	
W1.S8.168	Peneliti	<i>Kenapa Mas?</i>	Inspirasi cita-cita ini berasal dari pengalaman keluarganya dan juga keinginannya untuk melakukan perjalanan serta memberikan bantuan kepada orang lain. Perhatian MRR terhadap peran dan pengalaman keluarganya dalam bidang militer
	Informan	Dari kecil dari ikut om saya. Om saya jadi brimob terus dikasih tahu enak jadi brimob bukan uangnya tapi kayak kemana-mana bisa. Kan katanya kayak ke luar kota. Saya pengen. Dari kecil kan pengen kayak jalan-jalan ke kota-kota lain	
W1.S8.169	Peneliti	<i>Oh belum pernah ya Mas?</i>	
	Informan	Ya paling jauh Jakarta, tapi pengen keliling gitu nolong-nolong orang yang..nggak..nggak punya uang kayak gitu, ya kayak bantu-bantu	
W1.S8.170	Peneliti	<i>Ada pernah cita-cita lain?</i>	MRR melihat ayahnya sebagai figur yang tidak terlalu otoriter atau serius serta Persepsi tentang Ayah sebagai Orang yang 'Bandel'
	Informan	Ada dulu pas kelas satu SMK itu mau dilatih jadi tentara sama ayah saya, kan om adiknya kedua brimob adiknya ayah ketiga tentara	
W1.S8.171	Peneliti	<i>Oh keluarga militer semua ya Mas?</i>	
	Informan	Iya jadi semua, cuma ayah saya yang mokong	
W1.S8.172	Peneliti	<i>Kalau melanggar aturan sekolah sering Mas?</i>	MRR sering melanggar aturan sekolah dan sering dikenai hukuman. Reaksi terhadap hukuman ini tampaknya terlihat sebagai bagian dari rutinitas biasa di sekolah
	Informan	Sering	
W1.S8.173	Peneliti	<i>Terus dihukum ya?Di hukum apa?</i>	sebagai bagian dari rutinitas biasa di sekolah
	Informan	Ya..itu kayak di..disuruh ga masuk satu minggu gara-gara berantem beda jurusan (nada bangga)	
W1.S8.174	Peneliti	<i>Yang paling parah hukumannya apa Mas?</i>	Tampak penyelesaiannya dalam lingkungan keluarga menunjukkan sikap yang kurang peduli
	Informan	Ya panggil orang tua itu paling parah...gelud	

			dan mewajarkan perilaku MRR
W1.S8.175	Peneliti	<i>Terus orang tua gimana?</i>	
	Informan	Ya kalo ayah wes nggak gelem pusing kayak iya iya aja, ya nyampe rumah enggak diapa-apa, wajar anak laki kayak gitu, soalnya saya kan bilang kalo saya ngga salah yang salah sana	
W1.S8.176	Peneliti	<i>Itu pas apa Mas?</i>	Respon MRR menunjukkan ketidakpedulian terhadap konflik seperti berantem dengan siswa di jurusan lain.
	Informan	Ya itu pas kemah, terus sana goda pacar saya. Dia ketua OSIS pacar saya sama... mangkel .. Ya saya juga jaraki anak MM.. pertama pacar saya jaraki saya, dideketin cowok-cowok, saya juga jaraki pacar saya... terus moro-moro saya tambah panas langsung tak jak gelud di kamar mandi.. yang cowok musuh saya itu	
W1.S8.177	Peneliti	<i>Terus berdarah Mas?</i>	
	Informan	Apa? Ya kayak bonyok bonyok sana	
W1.S8.178	Peneliti	<i>Terus keluarganya korban gimana Mas?</i>	
	Informan	Ya kan diselesaikan secara keluarga Mbak	
W1.S8.179	Peneliti	<i>Pas setelah dihukum, Mas R gimana? Kapok?</i>	Kurangnya kesiapan MRR untuk menghadapi konsekuensi dari tindakannya dan tidak merasa jera atas hukuman yang diterima
	Informan	Ya wes kayak punya dendam barang.. ya tapi ya kasian orang tua ngene ngene ngene	
W1.S8.180	Peneliti	<i>Tapi hukumannya membuat kapok enggak?</i>	
	Informan	Enggak	
W1.S8.181	Peneliti	<i>Terus pernah enggak Mas R diajak teman-temannya Mas R melanggar peraturan?</i>	MRR tampaknya memiliki pengalaman dalam melanggar aturan sekolah
	Informan	Pernah.. ya bolos, rokok di kelas, weh banyak Mbak	
W1.S8.182	Peneliti	<i>Tapi ada guru yang di takuti?</i>	MRR juga menunjukkan bahwa dalam beberapa situasi, para siswa cenderung menghindari ketahuan dalam melakukan pelanggaran
	Informan	Ada, macannya STM yang kalo ngamuk semua takut	
W1.S8.183	Peneliti	<i>Berarti itu pernah ketahuan Mas kayak yang sering-sering melanggar gitu</i>	
	Informan	Jarang.. hehe main senyap	
W1.S8.184	Peneliti	<i>Itu kenapa Mas kok kayak bolos, rokok?</i>	
	Informan	Ya dikelas wis bosan Mbak, yawis ikut aja buat seneng-seneng	

W1.S8.185	Peneliti	<i>Tapi kalau guru Di STM sering ngasih teguran gitu enggak buat siswanya?</i>	Ada beberapa upaya dari pihak sekolah, khususnya melalui guru BP, untuk memberikan sosialisasi aturan dan memberikan peringatan terkait pelanggaran-pelanggaran tertentu
	Informan	Yang itu...yang masalah tawuran itu, kalau bolos biasa (sambil senyum)	
W1.S8.186	Peneliti	<i>Kalau sosialisasi peraturan itu pernah?</i>	pelanggaran-pelanggaran tertentu
	Informan	Ya pernah guru BP	
W1.S8.187	Peneliti	<i>Mas R paling sering main sama paketannya Mas R itu?</i>	
	Informan	Ya banyak Mbak..sama mas mas-an saya	
W1.S8.188	Peneliti	<i>Berati Mas R paling kecil diantara mas mas nya?</i>	
	Informan	Iya paling kecil (muda), itu kayak temen desa. Temen cangkrukan.	
W1.S8.189	Peneliti	<i>Terus ketuanya siapa Mas?</i>	
	Informan	Ngga ada ketua ketuaan	
W1.S8.190	Peneliti	<i>Tapi ada enggak yang kalau enggak ada dia jadi jarang kumpul?</i>	MRR menceritakan bahwa pengaruh lingkungan dan teman-temannya, terutama Cak FF dan Cak BG, menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi keputusannya untuk mencoba perilaku yang melanggar hukum
	Informan	Ada.. Itu namane..Cak F sama Cak B	
W1.S8.191	Peneliti	<i>Itu umurnya berapa?</i>	
	Informan	Sekarang kerja kayae umurnya 22	
W1.S8.192	Peneliti	<i>Terus pas pertama kali bisa main sama gengnya apa? Yang kelompoknya Cak F itu gimana awalnya?</i>	
	Informan	Ya diajak saya Mbak..diajak “ayok melu aku” ya biasa Mbak..ya paling diajarin rokok..diajarin apa	
W1.S8.193	Peneliti	<i>Tapi ngga dipaksa ya?</i>	MRR terlibat dalam lingkungan di mana perilaku yang melanggar hukum, seperti konsumsi rokok, minuman beralkohol, dan narkoba, menjadi hal yang lumrah di lingkungannya
	Informan	Enggak cuma dipingini “iki lho enak” yawes langsung nyoba	
W1.S8.194	Peneliti	<i>Apa aja Mas?</i>	
	Informan	Ya rokok, minum, narkoba.. Ya faktor lingkungan Mbak, biasanya. Di sana tuh, di jalan saya tinggal kayak tempat-tempatnya bandar-bandar narkoba besar di sana, narkoba wis biasa	

W1.S8.195	Peneliti	<i>Oh.. Mas R, kayak narkoba gitu biasa...hmm tapi ayah Mas R tau?</i>	Ayah MRR mengetahui penggunaan narkoba oleh MRR
	Informan	Tau, saya megang narkoba aja tau..nggak dimarahin..ya kadang narkoba saya ilang	
W1.S8.196	Peneliti	<i>Maksudnya?</i>	
	Informan	Ya kayak narkoba saya sabu, pil, ganja itu kadang ilang enggak tau kemana	
W1.S8.197	Peneliti	<i>Nah pertama kali nyoba narkoba itu narkoba apa?</i>	Penggunaan narkoba dari masa SMP hingga STM menunjukkan transisi dari percobaan pribadi ke keterlibatan dalam perdagangan narkoba. Hal ini menyoroti dorongan untuk mencari sensasi dan uang tambahan, namun juga menyadari hasil yang didapat haram
	Informan	Ya pertama grasak dulu..kayak pil koplo gitu..pil dextro	
W1.S8.198	Peneliti	<i>Itu kapan?</i>	Hal ini menyoroti dorongan untuk mencari sensasi dan uang tambahan, namun juga menyadari hasil yang didapat haram
	Informan	SMP. Ya kalau kenal kenal nyoba SD tapi kalau ngejualnya SMP sampe STM	
W1.S8.199	Peneliti	<i>Berati dapat uang dong Mas?</i>	Penggunaan panggilan "Mas" dalam lingkungan terdekat dan ketidakberanian menggunakan nama kecil menunjukkan adanya hierarki dan norma sosial dalam hubungan MRR dengan teman sebaya
	Informan	Ya haram Mbak. Dibuak kayak beli minum-minuman, enggak buat beli makanan	
W1.S8.200	Peneliti	<i>Emm, selain geng Cak F ada gabung kelompok lain atau temen lain enggak Mas?</i>	Eksperimen MRR dengan kegiatan kriminal seperti begal mengekspos tingkat risiko dan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang mempengaruhi
	Informan	Enggak ada..ya paling anak sekolahan..itu biasanya ngopi kalau enggak ada saya, saya dijemput..cangkrukan di angkringan bude saya belakang STM	
W1.S8.201	Peneliti	<i>Oh berati ya kaya jadi ketua gitu ya? Manggilnya apa "R!" Gitu?</i>	
	Informan	"Mas" Ya enggak berani Mbak...enggak tau kenapa	
W1.S8.202	Peneliti	<i>Kalau sama temen rumah biasanya kegiatannya apa? Cuma nongkrong?</i>	
	Informan	Iya sama begal..sama anak rumah..diajari sama mas mas-an saya	
W1.S8.203	Peneliti	<i>Oh berati Mas R nyoba begal?</i>	
	Informan	Iya pertama ya takut..gupuh..yawis melok "iki cekelen, maksute bawaen katanane" terus dipepet dikasi tau carane ngene ngene terus dislebet gini (sambil memperagakan cara membegal) ya kaget saya Mbak	

W1.S8.204	Peneliti	<i>Dibonceng Mas itu?</i>	Reaksi panik dan ketakutan saat terlibat dalam aksi kejahatan ini memberi gambaran tentang konflik batin dan dilema moral yang mungkin dirasakannya saat itu
	Informan	Iya saya dibonceng di tengah lewat jalan sepi terus mas mas-an saya bilang “liaten carae” ya langsung dislebet tangannya..yang belakang itu Cak B dia bacok, saya bawa motor, yang depan jaga situasi, itu saya muntah Mbak langsung di jalan darahnya itu.(sambil menunjuk tangan)	
W1.S8.205	Peneliti	<i>Itu laki-laki atau Perempuan korbannya?</i>	Pernyataan MRR tentang tradisi atau adat di rumahnya menyoroti pengaruh budaya dan norma sosial dalam membentuk identitas dan perilaku
	Informan	Itu kalau di rumah ada adatnya Mbak..itu kalau adatnya rumah kalau ngebegal liat orangnya dulu..itu perempuan enggak, kan anak rumahnya saya enggak berani mukul perempuan..baru kalau laki sama laki baru mati matian	
W1.S8.206	Peneliti	<i>Itu yang buat adatnya itu omongan dari Cak B atau..?</i>	Sikap MRR menunjukkan keterbatasan untuk melawan dalam situasi konflik mungkin mencerminkan perasaan terikat oleh norma
	Informan	Ya sudah tradisinya rumah Mbak kayak gitu..ya kayak pacar saya mukuli saya itu ya Mbak..itu saya ngga boleh mukuli balik..ya enggak pernah Mbak	
W1.S8.207	Peneliti	<i>Berati di daerah Mas banyak yang melakukan kejahatan ya.. nah ada yang ketangkap?</i>	Kekhawatiran terkait dengan perlindungan diri sendiri atau perlindungan dari kelompok
	Informan	Enggak ada..baru kalau yang bandar-bandar besarnya..yang satu kena yang satu lari	
W1.S8.208	Peneliti	<i>Itu yang lari enggak dilaporin sama yang ketangkap Mas?</i>	
	Informan	Ya enggak berani...ditutupi	
W1.S8.209	Peneliti	<i>Kalau sama teman kejahatan yang pernah dilakuin yang parah apa Mas?</i>	S tampaknya telah terdesensitisasi terhadap kekerasan dan merasa tindakannya itu biasa. Ini mungkin menunjukkan adanya ketidakpedulian terhadap dampak sosial atau moral dari tindakan kekerasan yang dilakukannya
	Informan	Pembunuhan itu, tapi kalau sama temen-temen ya itu Mbak.. Tawuran, begal sampai tangannya putus	
W1.S8.210	Peneliti	<i>Itu yang membuat Mas melakukan itu apa?</i>	
	Informan	Ya wis biasa...yaitu ngelihat temene saya kena bacok itu..ya sudah kepetengan lah	
W1.S8.211	Peneliti	<i>Nah itu waktu itu sebelum bacok, Mas R ada sempet mikir? Ragu? Apa langsung?</i>	
	Informan	Gak ada mikir..langsung Mbak	

W1.S8.212	Peneliti	<i>Setelah bacok kaya gitu, ada rasa menyesal enggak?</i>	S merasa sudah terbiasa dengan kekerasan sejak kecil dan tidak mengalami rasa menyesal atas tindakannya
	Informan	Enggak ada Mbak, kan sudah kenal kaya gitu dari kecil..jadi ya sudah kayak bacok orang sudah biasa..ngga ada niat berubah atau apa gitu ngga ada	
W1.S8.213	Peneliti	<i>Walaupun pas pertama kali melakukan itu ya tidak ada rasa nyesal gitu?</i>	
	Informan	Nggak ada Mbak..biasa	
W1.S8.214	Peneliti	<i>Mas R sebenarnya tipikal yang mudah bergaul nggak?</i>	Sisi S menunjukkan MRR lebih nyaman dalam lingkup teman-teman tertentu, menjadi penanggung jawab di lingkungan tertentu seperti wisma atau sel. Terlihat juga bahwa MRR memiliki pengaruh dalam kelompoknya, membuat orang-orang merasa sungkan atau takut
	Informan	Jarang kalau saya	
W1.S8.215	Peneliti	<i>Berati kalau misal saya orang baru, mau berteman sama Mas gimana?</i>	
	Informan	Ya itu missal di wisma..apa itu di sel..kan yang paling lama penanggung jawabnya itu saya sama FR..ya itu anak-anak jadi sungkan, ngajeni..nggatau itu kenapa	
W1.S8.216	Peneliti	<i>Mas R kalau di teman-temannya Mas R gimana? Apa menyeramkan?</i>	
	Informan	Ya katanya..anak-anak takut padahal saya diem aja..ya baru kalau anak-anak lain bikin onar di kamar saya baru, satu blok diem semua (nada tinggi) saya ajak duel nggak ada yang berani	
W1.S8.217	Peneliti	<i>Hmm oke. Terus pas sama temen-temen perasaan Mas R gimana?</i>	Perasaannya terhadap teman-temannya cenderung netral, sering melakukan aktivitas berbagi di lingkungan baru, sementara di lingkungan yang lebih akrab, MRR mungkin merasa 'diabaikan' karena dianggap sudah 'besar'
	Informan	Biasa..ya kalau temen disini biasa kan sering sharing-sharingan tho Mbak. Kalau di temen rumah diem dieman soale wes dianggep wes besar dibilangi “pokoke ojok neko-neko jenengmu wes gedhe ojok dimudun-muduno”	
W1.S8.218	Peneliti	<i>Terus pernah merasa sedih atau kesal?</i>	MRR menunjukkan ketidakmampuan jelas mengidentifikasi perasaan sedih
	Informan	Engga ada..baru kalau cerita ya kayak..kayak..	
W1.S8.219	Peneliti	<i>Orang tua?</i>	Dalam konteks kematian pacar, terdapat kemampuan untuk
	Informan	Bukan, bukan orang tua (suara tegas) kayak ceweku gitu baru feeling ae itu baru sholat itu	

W1.S8.220	Peneliti	<i>Oh yang meninggal itu ya? meninggalnya pacarnya Mas itu kapan Mas?</i>	mengingat peristiwa tersebut dengan detail, menunjukkan adanya pengaruh emosional yang mendalam
	Informan	Hmm pas 2021	
W1.S8.221	Peneliti	<i>Sekarang Masih keinget ya Mas?</i>	
	Informan	Ya..enam tahun kalau yang sekarang biasa kayak pacaran biasa (wajah berkaca-kaca)	
W1.S8.222	Peneliti	<i>Menurut Mas R Mas R pernah kayak mengalami di tolak sama teman-teman Mas R?</i>	MRR cenderung menegaskan bahwa mereka selalu diterima dan diundang untuk bergabung dalam kelompok
	Informan	Enggak pernah..malahan kayak ayok gabung gabung gabung	
W1.S8.223	Peneliti	<i>Pernah nggak Mas R melakukan kegiatan yang salah biar diterima sama teman-teman, kayak teman Mas R narkoba, terus biar bisa diterima di temannya Mas R akhirnya nyoba narkoba</i>	
	Informan	Oh ngga pernah, malahan saya yang ngajak teman saya narkoba pas STM	
W1.S8.224	Peneliti	<i>Permasalahan di teman-teman STM gara-gara apa Mas?</i>	MRR cenderung menggunakan cara-cara yang kurang sehat, seperti terlibat dalam kegiatan yang bisa berisiko, seperti tawuran, untuk menyelesaikan konflik
	Informan	Ya kadang-kadang perempuan kadang-kadang masalah sepele	
W1.S8.225	Peneliti	<i>Kalau di teman-teman rumah permasalahannya?</i>	
	Informan	Ya antar kampung gitu, kalah bola, tawur	
W1.S8.226	Peneliti	<i>Terus caranya menyelesaikan masalahnya itu gimana Mas?</i>	
	Informan	Yaa tawur	
W1.S8.227	Peneliti	<i>Hmm oke. Kalau Mas R melihat diri Mas R sebenarnya gimana? Mas R melihat Mas R orang yang baik? Atau orang yang jahat</i>	Persepsi MRRM terhadap dirinya yang menganggap dirinya kurang baik
	Informan	Biasa biasa aja Mbak tapi ya nakal hehe	
W1.S8.228	Peneliti	<i>Sebenarnya hukum menurut Mas R sudah berjalan adil?</i>	MRR mengakui hukum sebagai sesuatu yang adil dan tidak pernah merasa diperlakukan tidak adil oleh orang lain
	Informan	...adil (suara pelan)	
W1.S8.229	Peneliti	<i>Pernah ngga Mas R merasa orang lain itu nggak adil sama Mas R?</i>	Terlihat bahwa MRR menghubungkan persepsi adil dengan perasaan yang dirasakannya
	Informan	... Nggak pernah. Baru kalau sama yang kuasa baru pernah bilang kayak gitu gara-gara pacar	

		saya meninggal itu saya bialng “yang lain ada pacarnya ko saya malah ditinggal ngalih” gitu pas sholat	sendiri, terutama terkait kehilangan yang dialaminya, hal ini dapat menunjukkan adanya keterkaitan emosional
W1.S8.230	Peneliti	<i>Hmm. Kalau adil menurut Mas R itu gimana Mas?</i>	
	Informan	Ya enggak tau Mbak kayak...(diam).	
W1.S8.231	Peneliti	<i>Ya kayak harusnya mendapatkan gitu ya Mas, bukan kayak lho kok kehilangan</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.232	Peneliti	<i>Kalau menurut Mas R orang yang baik itu gimana Mas?</i>	Adanya pemahaman MRR tentang perbedaan antara tindakan baik dan jahat serta kesadaran akan perilaku buruk yang mungkin dimilikinya berdasarkan refleksi dirinya dalam konteks moralitas
	Informan	Ya baik ya..ya..yaaa (senyum) ya baik ya kayak yang ngasih ngasih ke anak yatim piatu. Ya tapi kan orang baik nggak selalu baik kan pasti ada keburukannya	
W1.S8.233	Peneliti	<i>Ya kalau orang jahat itu yang gimana Mas?</i>	
	Informan	Ya yang kayak saya gini Mbak (sambil senyum)	
W1.S8.234	Peneliti	<i>Orang jahat yang gimana Mas?</i>	
	Informan	Ya itu..yang suka nyiksa-nyiksa orang	
W1.S8.235	Peneliti	<i>Kalau menurut Mas R perilaku yang gimana yang bisa diterima masyarakat?</i>	MRR melihat perilaku yang sopan dan santun sebagai hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Mereka cenderung marah saat melihat orang lain melanggar peraturan
	Informan	Yang kayak sopan santun gitu	
W1.S8.236	Peneliti	<i>Terus kalau ada orang lain yang melanggar peraturan Mas R ngelihatnya gimana? Marah? Atau biasa?</i>	MRR mengakui sering melakukan kebohongan dalam situasi tertentu untuk alasan tertentu
	Informan	Ya marah Mbak	
W1.S8.237	Peneliti	<i>Mas R seumur hidup pernah bohong</i>	MRR mengakui sering melakukan kebohongan dalam situasi tertentu untuk alasan tertentu
	Informan	Tuwuk..ya kayak bohong pergi kemana mana bilangnyanya ke rumah D padahal nggak	
W1.S8.238	Peneliti	<i>Oh oke..Tadi kan Mas R bilang kayak malakin teman, nah itu yang mendorong Mas R melakukan itu apa Mas?</i>	MRR merasa didorong untuk bertindak agresif dan mencari masalah, terutama karena dorongan dari
	Informan	Apa yaa... Ya kayak pengen cari masalah kayak gitu gitu. Dorongannya itu dari mas	

		mas-an saya, kayak dulu mas mas-an saya jadi tukang pukul, masa adik-adikannya nggak mau jadi tukang pukul..ya itu saya harus bisa harus bisa	lingkungannya yang mengutamakan perilaku agresif sebagai hal yang diharapkan
W1.S8.239	Peneliti	<i>Terus suka duka, kalau sukanya di lapas ini ngapain?</i>	MRR menghadapi situasi dgn berbagai cara, meskipun jarang menunjukkan ekspresi emosinya
	Informan	Ya kumpul anak-anak itu..sharing	
W1.S8.240	Peneliti	<i>Kalau enggak enaknyanya disini apa Mas?</i>	MRR cenderung bosan
	Informan	Ya itu..kalau malam bosan	
W1.S8.241	Peneliti	<i>Oh..terus Mas R pernah sedih nggak Mas? Kayak tiba-tiba sedih, nangis?</i>	
	Informan	Enggak pernah, paling ya...kalau kepikiran itu..iya	
W1.S8.242	Peneliti	<i>Kepikiran apa Mas?</i>	
	Informan	Ya orang tua sama anak-anak cerita ambe pacare itu	
W1.S8.243	Peneliti	<i>Tapi kalau kayak Mas R mau nangis itu Mas R langsung nangis atau ditahan?</i>	
	Informan	Enggak Mbak nggak pernah	
W1.S8.244	Peneliti	<i>Mas R kalo lagi sedih pas orang lain sedih Mas R ngapain?</i>	MRR tampak memiliki kepekaan terhadap suasana hati orang lain dan cenderung ikut berpartisipasi dalam suasana yang positi
	Informan	Ya saya nasehatin kalau sama saya Mbak..kasi masukan	
W1.S8.245	Peneliti	<i>Kalau lagi marah?</i>	MRR mengelola emosi marah terlihat dengan menahan diri dari berantem secara langsung dan menggunakan minuman untuk meredakan emosi.
	Informan	Ya kalau marah paling tak omongi ojek jarak maneh..tapi ngga berani lagi..ya kalau saya tidur itu anak-anak satu kamar kalau ada yang gitaran atau rame paling mek “ehm” iku diem semua..ya paling anak-anak mek “Mas R turu ojo rame-rame”	
W1.S8.246	Peneliti	<i>Terus kalau pas Mas mau marah, tapi Mas nggak mau berantem itu ngapain?</i>	
	Informan	Minum, mabuk, terus habis itu saya cari orangnya, mesti tersampaikan nggak pernah nggak.	
W1.S8.247	Peneliti	<i>Pas lagi marah atau sebel Mas cerita ke siapa?</i>	

	Informan	Nggak pernah..tapi yang tahu saya marah banyak kalau saya lagi diem gitu tau	
W1.S8.248	Peneliti	<i>Pas orang lain seneng, Mas R responnya gimana?</i>	Respon terhadap kebahagiaan tanpa ekspresi berlebihan
	Informan	Diem..ikut seneng juga	
W1.S8.249	Peneliti	<i>Mas R kalau nggak ada kegiatan di lapas gitu ngapain Mas?</i>	MRR cenderung memiliki kebutuhan akan kegiatan yang bisa memberikan stimulasi atau hiburan
	Informan	Ya tidur ae hahaha	
W1.S8.250	Peneliti	<i>Tapi kalau sebelum masuk sini?</i>	Penggunaan narkoba, khususnya sabu, tampaknya menjadi salah satu bentuk hiburan atau pelarian dari keadaan bosan
	Informan	Ya kalau jam segini sekolah..kalau sudah pulang ya keluar cangkrukan..mbo itu anak-anak wis di depan rumah apa “metuo” ya saya keluar	
W1.S8.251	Peneliti	<i>Hmm Mas R itu sebenarnya orangnya gampang bosan nggak?</i>	
	Informan	Ya kalau disini bosan...kalau di rumah nggak..banyak hiburannya hp, temen-temen, narkoba	
W1.S8.252	Peneliti	<i>Narkoba makainya setiap apa?</i>	
	Informan	Ya pagi makai siang makai nanti makai lagi	
W1.S8.253	Peneliti	<i>Ohh..itu narkoba apa Mas?</i>	
	Informan	Sabu	
W1.S8.254	Peneliti	<i>Berati Mas R pernah nggak merasa perilakunya Mas R itu merugikan orang lain?</i>	MRR mengalami ketidakpedulian atau rasa tidak memedulikan dampak negatif dari perilaku mereka terhadap orang lain
	Informan	Pernah	
W1.S8.255	Peneliti	<i>Oh iya yang kalau malak-malak itu ya, atau yang bacok, tawuran gitu Mas R apa yang Mas R rasain?</i>	
	Informan	Ya enggak ada..ya wis ya wis	
W1.S8.256	Peneliti	<i>Menurut Mas R berada disini itu pantas atau adil apa ngga gitu?</i>	Mencerminkan norma yang terdistorsi tentang kesalahan yang dilakukan dan penilaiannya terhadap keadilan
	Informan	Pantes Mbak (nada yakin) bunuh orang kok. Baru kalau bunuh ayam nggak ketangkep (senyum)	

W1.S8.257	Peneliti	<i>Kalau misal ada yang berantem sama Mas R, terus ada orang lain yang membela korbannya Mas, itu Mas gimana?</i>	Keengganan untuk mengakui atau menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan
	Informan	Ya wis diem masuk kuping kanan keluar kuping kiri...yang penting nggak mukuli saya kalau mukuli saya ya beda cerita (sambil senyum)	
W1.S8.258	Peneliti	<i>Mas R pernah nipu orang?</i>	Adanya batasan moral tertentu bagi MRR
	Informan	Nggak pernah	
W1.S8.259	Peneliti	<i>Mas R dulu pacaran sama D itu ngapain aja Mas pacarannya?</i>	
	Informan	Ya biasa sewajarnya kayak mabar, keluar ketemu di rumah..di angkringan...ya sudah saling kenal orang tua	
W1.S8.260	Peneliti	<i>Maaf kalau pacaran kayak gitu sampai kayak berhubungan badan kayak gitu nggak Mas?</i>	Hubungan dengan sang pacar memiliki dampak emosional yang sangat besar bagi MRR
	Informan	Enggak pernah..nggak pernah. Orang itu sebelum kejadian kecelakaan ini saya mau tunangan sama D itu (mata berkaca-kaca)	
W1.S8.261	Peneliti	<i>Itu sedih ya Mas? Nangis?</i>	Reaksi yang ekstrem seperti isolasi diri dan terlibat dalam konflik setelah peristiwa tersebut mungkin menggambarkan tingkat ketergantungan emosional yang tinggi pada hubungan tersebut
	Informan	Iya itu sampai nggak keluaran saya Mbak sampai diomong omongin masak panglima perkoro wong wedok koyok ngene..semenjak itu nggak keluar dua minggu, nah anak-anak kalah tawuran. Pas saya tau anak-anak kalah terus saya lama ngga anu ya tawuran lagi..menang	
W1.S8.262	Peneliti	<i>Berati D sangat berpengaruh ya Mas bagi Mas R?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S8.263	Peneliti	<i>Mas R sadar nggak kalau kasus Mas R ini melanggar hukum?</i>	Kesadaran MRR terhadap perbuatan yang dilakukan
	Informan	Sadar	
W1.S8.264	Peneliti	<i>Jadi kronologinya sebelum ditangkap ini gimana?</i>	MRR mengalami serangkaian kejadian yang membuatnya merasa difitnah dan terlibat dalam konflik yang melibatkan perguruan silat. Dia menunjukkan
	Informan	Itu awalnya paketannya saya I, perguruannya beda sama saya dia PN saya PSHT, nah jadi ini saya difitnah kayak nyiram tugunya pakem paketannya saya	

			kekecewaan yang besar karena dituduh melakukan sesuatu yang tidak dilakukannya
W1.S8.265	Peneliti	Itu apa ya Mas?	Respons MRR terhadap situasi ini mencakup perasaan marah, kekecewaan, dan frustrasi. Respon emosional ini bisa mencerminkan rasa ketidakadilan yang dialaminya, serta kemungkinan adanya tekanan psikologis yang datang dari konflik antarperguruan silat dan perasaan difitnah
	Informan	Kayak logonya silat, nah itu disiram sama Korban saya, I. Nah kaget saya.. terus korban saya nyangkut-nyangkutin nama saya. Terus kan itu ada cctv kamera belakang nah foto di cctv ditulisin “jenengku R omahku Tegal Gede” nah habis itu saya dicari anak 150 an PSHT itu saya Mbak. Terus saya ditelfon I “bener kamu yang nyiram tugu ku?” kaget saya, padahal saya di rumah sama anak-anak	
W1.S8.266	Peneliti	Kok bisa Mas?	MRR tampaknya mengalami gejala emosional yang signifikan karena situasi tersebut
	Informan	Ya difitnah Mbak itu Mbak..diadu domba..jadi itu saya nyangkal “loh nggak, ayok wes ndelok cctv” nah saya dicari anak 150 an itu saya keluar maskeran dan tiba'e di cctv yang nyiram anak (perguruan) KS. Nah pas tau itu anak KS, I langsung ngevideoin hasil cctvnya kalau itu bukan saya, habis itu aman	
W1.S8.267	Peneliti	Itu kapan Mas?	MRR menunjukkan reaksi emosional yang bervariasi, mulai dari marah, kekecewaan, hingga penggunaan alkohol sebagai bentuk pelarian
	Informan	Tanggal 18 bulan 8 2021 ya pas penyiramannya itu. Nah malamnya saya minum sama I dan masih mangkel terus kita mau nyari anak KS bahas ate dibacoki opo te dibunuh. Jadi pas saya minum sama I “ayo le ikut aku nyari anak KS”. Nah saya kan ngasih pilihan “kamu bawa yang mana?” saya kan cuma bawa karambit Mbak pegang-pegangannya saya dari dulu karambit dua. I bawa katananya saya. Ganti baju saya terus nyari ke beberapa daerah latihannya KS, nggak ketemu jadi malamnya I ngajak ngombe dikos-kosannya pacarnya aku bilang “nggak wani aku le” terus jadine minum itu	
W1.S8.268	Peneliti	Lho tadi katanya udah minum?	

	Informan	Ya minum lagi...terus minum srett...di kosannya pacarnya I, (ada) N namanya..minum orang tiga itu..mabuk..teler. Saya pulang jam 5 pagi, I sama N tidur tepar semua	
W1.S8.269	Peneliti	<i>Itu pulang bawa motor sendiri?</i>	
	Informan	Iya sudah biasa Mbak..terus pulang	
W1.S8.270	Peneliti	<i>Itu tanggal berapa</i>	
	Informan	Besoknya tanggal 19. Sudah nyampe rumah..tidur..ditelfon sama teman saya kalau tugu saya disiram juga sama I. Lho saya kaget orang malamnya I sama saya... langsung tak sangkal. Terus dicek di cctv ternyata benar anak KS. Terus mangkel saya kok diadu domba gini. Terus malamnya saya dikos-kosannya N	
W1.S8.271	Peneliti	<i>Oh ini pacar Mas setelah D?</i>	
	Informan	Ya..saya ke kos-kosannya. Itu saya minum tapi kayak nggak minum. Cuma minum anggur itu 4 botol	
W1.S8.272	Peneliti	<i>Itu mabuk?</i>	
	Informan	Nggak mabuk Mbak soalnya menurut saya itu jamu, baru kalau minuman kayak arak atau ciu itu baru	
W1.S8.273	Peneliti	<i>Terus?</i>	
	Informan	Saya minum itu sama N di kos..jam 8..Nah enak minum hp nya N ada yang VC.. saya tanya N nggak jawab...saya liat namanya A. A ini namane korban saya	
W1.S8.274	Peneliti	<i>Terus gimana?</i>	
	Informan	Saya tanya "sopo iku?" "temen" "lha kat mau kok nggak diangkat" "kene pinjam hpne te liat" "wes nggausa digawe panjang". Lha itu chat-chatnya ngga genah semua, N diajak bersetubuhan tapi N nggak mau. Nah itu saya emosi terus nanya saya "arek endi iku?" "arek Semanggi".Jadi itu saya minta nomornya nggak dikasih, terus saya tetep minta saya chat	
W1.S8.275	Peneliti	<i>Oh oke terus?</i>	

	Informan	Jadi A ini mantannya N, nah saya sekarang pacaran sama N. Dia enggak suka kalau saya pacaran sama N. Nah ini A ini yang ngadu domba saya sama I. Jadi pas itu saya ngechat “ngapain kok ngechat ngajak pacar saya aneh-aneh” “ini siapa, R ya, anak Tegal Gede?” “Iya” “Ancene N itu enak dijadikan bahan kayak gitu gitu”. “ayo wes Mas ngopi di Pemda alun-alun” akhirnya ngopi..saya disuruh shareloc	MRR menunjukkan perasaan terpojokkan dan terdorong untuk membela dirinya sendiri, pacar, dan perguruan silatnya
W1.S8.276	Peneliti	<i>Berdua?</i>	
	Informan	Sama I saya, dia sendiri. Habis itu saya ngabari I “le ayo sini, ketemu anake, anak yang nyiram tugu tiba'e mantane N” “yawis ayo” terus saya bilang ke I “masuk'o ke kamar bawaen itunya”	
W1.S8.277	Peneliti	<i>Sajam itu ya Mas?</i>	
	Informan	Ya..jadi I Masuk ke kamar pamit ke Ayah saya. Ayah saya kan tau..orang Madura, asli Madura	Indikasi bahwa pola asuh orang tua MRR mungkin kurang dalam memberikan arahan atau kontrol yang tepat terhadap anaknya dalam menangani konflik.
W1.S8.278	Peneliti	<i>Waktu bawa sajam itu ketemu ayah bilang apa I?</i>	Respon yang santai dari ayah saat mengetahui tentang pengambilan senjata oleh IQ menunjukkan kurangnya pemahaman atau intervensi terhadap situasi yang mungkin berujung pada kekerasan
	Informan	“Om R ada Masalah, saya disuruh bawa ini” “yawis bawaen”	
W1.S8.279	Peneliti	<i>Lho berati tau dong ayah?</i>	
	Informan	Tahu. Itu kan sajam di rumah dibuat variasi hiasan jadi kalau hilang satu ayah tau. Paling saya disindir “wes entuk korban maneh ta?”	
W1.S8.280	Peneliti	<i>Berati ayah santai dong Mas?</i>	
	Informan	Iya santai.. Terus I ngomong “ya itu R ada masalah diadu domba sampe dicari orang satus seket” “yawis sing ati-ati” terus sudah I ke kos-kosan N, minum lagi saya sama I minum arak orang dua tok. Itu sambil saya chat “dimana mas?” “yo jadi nde kene” habis minumannya sama N saya kayak di..”jangan-jangan kesana ojok diperpanjang kon iku wes melok ngene ngene ngene, mosok nggak mesakno ambe aku..” “bukan masalah kamu	

		ini, masalah perguruanku ini, lek masalah kamu nggak tak reken, bah bah kon gendakan karo wong liyo”. Tak gituin itu, padahal ndek ati “yo permasalahan kamu ini..”	
W1.S8.281	Peneliti	<i>Tapi sebenarnya Mas R ada kesel sama A gara-gara gangguin N</i>	
	Informan	Ya..yang ngajak aneh-aneh kayak gitu kayak gitu	
W1.S8.282	Peneliti	<i>Berati Mas bilang ke N membela perguruan padahal aslinya N supaya nggak diganggu gitu ya?</i>	
	Informan	Iya.. Habis itu saya minta tolong ke I. Terus saya berangkat pas sampe di Pemda saya chat saya shareloc. Nunggu lama nggak datang datang. Habis itu..	
W1.S8.283	Peneliti	<i>Dari jam berapa?</i>	Sikapnya tercermin dari upaya untuk melindungi dirinya sendiri dan orang-orang terdekatnya, namun juga menunjukkan rasa tertekan dan terpaksa dalam dinamika yang memanas
	Informan	Dari jam sepuluh sampai jam 11 nggak datang datang nunggu di Pemda. Dichat saya. “lho yaopo mas kok ngajak ketemu orang dua kok banyak” kan sana anak KS, saya PN sama PSHT. Ya terus diajak duel satu lawan satu sajam...mau saya mati-matian.	
W1.S8.284	Peneliti	<i>Oh berati I nggak ikut-ikut?</i>	
	Informan	Ngga ikut ikut itu pertamane. Itu duel antar sajam Mbak itu. Sana celurit saya karambit	
W1.S8.285	Peneliti	<i>Berati kamu ditusuk?</i>	
	Informan	Kenak sih..tapi nggakpapa Mbak	
W1.S8.286	Peneliti	<i>Itu langsung meninggal? Kena apanya?</i>	
	Informan	(mengangguk) ya pokok perut leher	
W1.S8.287	Peneliti	<i>Tapi sebenarnya kamu ada niat ngehabisin atau gimana?</i>	
	Informan	Wes kepetengen Mbak, aku nendang dia...kok dia lari ambil tasnya. Tak kira duel tangan kosong. Dia ngambil celurit, baru saya lari ke anaknya pakai karambit dari sak saya. Langsung saya ginikan (sambil menunjuk perut)	
W1.S8.288	Peneliti	<i>Pas kena dia sempat ngelawan?</i>	

	Informan	Terus itu bacok-bacok tangan saya, sampe tak kira putus tangan saya. Ternyata gapapa. Baru saya deketin perutnya, kok sana Masih bacok saya, saya tarik keluar ususnya. Habis itu kan sudah kayak jatuh ya, duduknya duduk kayak sujud gitu, nah paketan saya lari ke korban saya terus bacok kepalanya tiga kali	MRR menunjukkan tanda-tanda frustrasi, kekecewaan, dan kemarahan yang tinggi dalam konflik tersebut. Tindakan membunuh AD sebagian besar dipicu oleh situasi emosional yang intens, di mana rencananya menunjukkan adanya niatan untuk melakukan tindakan tersebut sebagai bagian dari reaksi terhadap peristiwa yang telah direncanakan sebelumnya
W1.S8.289	Peneliti	<i>I bunuh?</i>	
	Informan	Ya pas itu sudah sekarat kok. Bacok sampai 3 kali	
W1.S8.290	Peneliti	<i>Terus I masuk sini?</i>	
	Informan	Beda mbak, di lapas dewasa di Jember	
W1.S8.291	Peneliti	<i>Itu berarti meninggal di tempat?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S8.292	Peneliti	<i>Itu berarti pas ngehajar A ada niatan membunuh?</i>	
	Informan	Ada (suara tegas) kan direncanain itu Mbak. Mati mati wes	
W1.S8.293	Peneliti	<i>Tapi ada kepikiran takut ketangkap?</i>	MRR menunjukkan kurangnya rasa takut atau penyesalan setelah melakukan tindakan membunuh.
	Informan	Nggak ada, kan mayatnya dibuang di jurang deket lapangan kayak tempat sampah itu Mbak	
W1.S8.294	Peneliti	<i>Berati kamu angkat?</i>	Responsnya yang dingin terhadap tindakan kekerasan yang dia lakukan menunjukkan bahwa dia mungkin memiliki persepsi yang terdistorsi terkait konsekuensi dari tindakannya
	Informan	Angkat orang dua itu. Saya buang...nah saya kira jatuh ke sungai bawahnya ternyata nyangkut. Aduh itu pas ketemu orang bedhil itu viral besoknya. Jadi kejadiannya tanggal 20 kenaknya saya tanggal 23	

W1.S8.295	Peneliti	<i>Terus habis membunuh kamu perasannya habis pulang itu apa?</i>	
	Informan	Yawis biasa, malahan kalo pulang ini kayaknya nunggu ada korban lagi nggak ya	
W1.S8.296	Peneliti	<i>Tapi takut, nyesel?</i>	
	Informan	Nggak..biasa..nggak ada takut kalo ketangkap	
W1.S8.297	Peneliti	<i>Sebelum ini pernah terlibat kasus yang berhubungan sama polisi?</i>	Pengalaman berurusan MRR dengan polisi di perbuatan sebelumnya
	Informan	Pernah, tawuran itu cuma di polsek	
W1.S8.298	Peneliti	<i>Menurut kamu disini orangnya gimana? Baik-baik?</i>	
	Informan	Ya	
W1.S8.299	Peneliti	<i>Sipirnya paling baik?</i>	
	Informan	Pak Sugeng yang jaga blok	
W1.S8.300	Peneliti	<i>Berati pagi-pagi kegiatannya apa</i>	MRR menunjukkan sikap yang agak pasif terhadap kegiatan di lapas atau kurangnya dorongan untuk terlibat secara aktif dalam upaya pemulihan atau pembelajaran di dalam penjara
	Informan	Olahraga tangan, senam, bangun, makan mandi gitu	
W1.S8.301	Peneliti	<i>Habis itu sekolah? Seneng?</i>	
	Informan	Ya sekolah tapi ya sama aja sekolah nggak dapet apa-apa, ya yang penting masuk	
W1.S8.302	Peneliti	<i>Nanti kalau udah pulang mau ngapain? Pas pertama kali pulang?</i>	MRR menunjukkan sikap yang masih agresif, terutama dalam rencananya untuk berkelahi dengan kakak korban
	Informan	Ngasih hadiah	
W1.S8.303	Peneliti	<i>Ke siapa?</i>	
	Informan	Ke kakak korban saya, ngasih tipis-tipis (sambil memperagakan gerakan meninju)	
W1.S8.304	Peneliti	<i>Kalau ke orang tua mau ngapain?</i>	Rencana MRR untuk bekerja setelah keluar penjara menunjukkan motivasi untuk meraih keberhasilan finansial
	Informan	Ngebahagiain..kerja	
W1.S8.305	Peneliti	<i>Berati habis ini kamu mau kerja dulu? Nikah dulu?</i>	
	Informan	Wah ya kerja..nikah belakangan	
W1.S8.306	Peneliti	<i>Oh berarti nanti kerja dulu baru cewek ya?</i>	
	Informan	Ya nanti kan kalau punya banyak uang cewek dateng sendiri (ketawa)	
W1.S8.307	Peneliti	<i>Haha...selama disini ada perubahan nggak?</i>	

	Informan	Sama aja Mbak..diluor ya preman disini ya preman	MRR menunjukkan sedikit perubahan dalam sikapnya, tetap menunjukkan ketidakpedulian terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya dan kurangnya rasa penyesalan terhadap perbuatannya
W1.S8.308	Peneliti	<i>Berati pas ketangkep kamu nggak ada rasa menyesal?</i>	
	Informan	Ngga..si A nggak ada...seneng (senyum)	Perbuatan sang ayah memengaruhi persepsi MRR terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya
W1.S8.309	Peneliti	<i>Kenapa habis ini kamu ke kakaknya?</i>	
	Informan	Ya karena kan ngurus-ngurus itu sama keluarga saya. Dia itu kalau ketemu ayah saya takut itu, takut dibacok	Perbuatan sang ayah memengaruhi persepsi MRR terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya
W1.S8.310	Peneliti	<i>Ayah pernah ngelakuin yang kaya kamu lakuin?</i>	
	Informan	Pernah Mbak, turun temurun ini (tertawa)	Perbuatan sang ayah memengaruhi persepsi MRR terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya
W1.S8.311	Peneliti	<i>Ayah ngelakuin apa?</i>	
	Informan	Ya kayak keroyokan	Perbuatan sang ayah memengaruhi persepsi MRR terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya
W1.S8.312	Peneliti	<i>Tapi ayah pernah ketangkep polisi?</i>	
	Informan	Pernah 170 itu gara-gara hutang	Perbuatan sang ayah memengaruhi persepsi MRR terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya
W1.S8.313	Peneliti	<i>Kamu dibilangin sama ayah?</i>	
	Informan	Tahu dari mamah (sambil senyum) sama ayahnya ayah saya yang cerita	Perbuatan sang ayah memengaruhi persepsi MRR terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya
W1.S8.314	Peneliti	<i>Oh kakek?</i>	
	Informan	Ya kakek	Perbuatan sang ayah memengaruhi persepsi MRR terhadap tindakan kriminal yang dilakukannya
W1.S8.315	Peneliti	<i>Oke Mas saya rasa sudah cukup, terimakasih sudah menjawab pertanyaan saya. Maaf apabila ada salah-salah kata. Semoga nanti jika segera keluar menjadi pribadi yang lebih baik. Aamiin</i>	
	Informan	Iya Mbak	

Lampiran 14. Transkrip wawancara subjek MYS

Nama Subjek : MYS
 Kasus Kejahatan : Persetubuhan
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/12:00 WIB
 Pewawancara : Alifya Ines Berliana Apsari

Kode	Transkrip		Coding
W1.S9.1	Peneliti	<i>Di rumah itu punya saudara, adik atau kakak?</i>	MYS merupakan anak tunggal dalam keluarganya, tanpa adanya saudara. MYS cukup dekat dengan ayahnya. MYS merasa lebih dekat dan nyaman ketika bercerta dengan ibunya MYS menjelaskan keterlibatan ayah dalam keluarga dan pekerjaan ayah sebagai rasa tanggungjawab seorang kepala rumah tangga
	Informan	Gak ada	
W1.S9.2	Peneliti	<i>Gak ada berarti anak tunggal?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.3	Peneliti	<i>Tinggal sama ibu, ayah.?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.4	Peneliti	<i>Boleh ceritain tentang ayahnya gimana, kedekatan dengan Mas Y, akrab, sering cerita, sering cerita?</i>	
	Informan	Iya sering cerita	
W1.S9.5	Peneliti	<i>Nah, kalau sama ibu?</i>	
	Informan	Sering, akrab banget	
W1.S9.6	Peneliti	<i>Lebih akrab mana tuh, ayah sama ibu?</i>	
	Informan	Sama ibu	
W1.S9.7	Peneliti	<i>Bisa jelasin, gak apa kerjaan ayah selama di rumah?</i>	
	Informan	Kalo ayah itu sering kerja mencari kembang, buat bonsai.	
W1.S9.8	Peneliti	<i>Oh, gitu, oke. Terus kegiatan lainnya ayah ngapain aja selain kerja?</i>	
	Informan	Kadang di sawah.	
W1.S9.9	Peneliti	<i>Di sawah, menanam apa? padi ya?</i>	
	Informan	Enggeh	
W1.S9.10	Peneliti	<i>Biasanya yang dilakuin sama ayah tuh, ngapain? Sama kamu berdua, kayak main atau?</i>	
	Informan	Iya, Banyak lihat bola.	

W1.S9.11	Peneliti	<i>Oh, lihat bola berdua, berarti akrab ya sama ayahnya ya?</i>	
	Informan	Enggeh	
W1.S9.12	Peneliti	<i>Terus kalau misalnya ibu di rumah kerja?</i>	
	Informan	Kerja	
W1.S9.13	Peneliti	<i>Kerja apa ibu?</i>	
	Informan	Petani	
W1.S9.14	Peneliti	<i>Petani juga, oh bareng ayah gitu ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.15	Peneliti	<i>Biasanya Mas Y ngapain aja, ada hal-hal yang sering dilakuin sama ibu gak? Kaya ngobrol gitu?</i>	Kehadiran MYS memberikan dukungan emosional ketika ibunya memiliki masalah.
	Informan	Sering	
W1.S9.16	Peneliti	<i>Sering, Ngobrolin apa tuh Mas?</i>	
	Informan	Ya, Biasanya kalau ibu ada masalah, sering cerita.	
W1.S9.17	Peneliti	<i>Misalnya sama tetangga gitu ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.18	Peneliti	<i>Nah, kalau untuk hubungan ayah sama ibu gimana di rumah?</i>	MYS merasa adanya hubungan yang harmonis dalam keluarganya
	Informan	Baik	
W1.S9.19	Peneliti	<i>Berarti tinggalnya bertiga gitu di rumah ya?</i>	
	Informan	Enggeh	
W1.S9.20	Peneliti	<i>Mas Y bisa ceritain dua peristiwa yang menyenangkan waktu sama orang tua? Apa aja tuh?</i>	Kegiatan pergi ke sawah bersama keluarga sering dilakukan oleh MYS dan menjadi kenangan yang menyenangkan.
	Informan	Peristiwa?	
W1.S9.21	Peneliti	<i>Kayak tani bareng gitu, atau nonton bola bertiga. Ada ga?</i>	
	Informan	Biasanya kalau kesawah itu sering	
W1.S9.22	Peneliti	<i>Terus satu lagi apa nih? Selain kesawah?</i>	Pengalaman menyenangkan ketika MYS dan keluarga pergi jalan-jalan pagi bersama serta dapat memperkaya interaksi keluarga.
	Informan	Biasanya kalau, kalau pagi sering jalan-jalan	
W1.S9.23	Peneliti	<i>Minggu pagi gitu, pas libur sekolah gitu ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.24	Peneliti	<i>Mana yang lebih menyenangkan? Yang pergi kesawah atau jalan-jalan?</i>	

	Informan	Jalan-jalan	
W1.S9.25	Peneliti	<i>Beli sesuatu gitu gak?</i>	
	Informan	Enggak	
W1.S9.26	Peneliti	<i>Oh, enggak. kemana kalau jalan-jalan tuh? lapangan? Balung gitu?</i>	
	Informan	Iyaa ke lapangan	
W1.S9.27	Peneliti	<i>Sama orang tua pernah diajarin pelajaran sekolah atau ngaji gitu gak?</i>	MYS merasa diperhatikan serta didukung oleh kedua orangtua dalam akademiknya
	Informan	Pernah	
W1.S9.28	Peneliti	<i>Sering?</i>	
	Informan	Sering	
W1.S9.29	Peneliti	<i>Diajarinnya lebih dominan sama ibu atau ayah?</i>	Menurut MYS peran ibu memengaruhi perkembangan pendidikannya karna ayah yang lebih fokus bekerja
	Informan	Ibuk	
W1.S9.30	Peneliti	<i>Manggilnya ayah kan? Atau bapak?</i>	
	Informan	Ayah	
W1.S9.31	Peneliti	<i>Ada ga nasehat yang Mas Y ingat sampai sekarang, nasehat dari ayah sama ibu? Nasehat apapun, kayak jangan nakal ya, rajin solat, rajin belajar gitu</i>	Menurut MYS nasehat dari orang tua membantu membentuk karakter MYS, seperti disiplin waktu (main jangan lupa waktu).
	Informan	Pernah	
W1.S9.32	Peneliti	<i>Apa tuh nasehatnya kalau boleh tau?</i>	Serta sejauh mana nilai-nilai yang ditanamkan oleh ibu mencerminkan pola yang diikuti oleh ayah (ayah ikut ibu).
	Informan	Biasanya kalau ibu tuh sering bilang, kalau main jangan lupa waktu	
W1.S9.33	Peneliti	<i>Terus ayah ada enggak?</i>	
	Informan	Ngga ada kalo ayah	
W1.S9.34	Peneliti	<i>Nggak ada ayah, ayah ngikut ibu aja?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.35	Peneliti	<i>Gimana sih cara orang tuanya Mas Y nunjukin rasa kasih sayangnya ke Mas Y?</i>	MYS menunjukkan bahwa salah satu cara orang tuanya mengekspresikan kasih sayang adalah dengan cara memenuhi keinginannya dengan permintaan yang masih wajar.
	Informan	Nurutin mbak.	
W1.S9.36	Peneliti	<i>Nurutin apa maunya Mas Y gitu. Contohnya apa? Mas Y pernah diapain?</i>	
	Informan	Iya, biasanya kalau sering... Nggak minta aneh-aneh sih biasanya	
W1.S9.37	Peneliti	<i>Kayak apa, main gitu, pengen main?</i>	
	Informan	Iyaa, biasanya kalo main	

W1.S9.38	Peneliti	<i>Minta mainan gitu dulu?</i>		
	Informan	Nggak		
W1.S9.39	Peneliti	<i>Oh, udah gede ya?</i>		
	Informan	Hmm,,		
W1.S9.40	Peneliti	<i>Nah, satu momen yang Mas Y paling ingat kayak, ya Allah orang tua aku sayang banget sama aku pas lagi Mas Y apa? Pas apa? dikasih barang atau diizinin main?</i>	MYS mengingat momen di mana orang tuanya memberikan barang, seperti baju dan MYS merasa bersyukur atas pemberiannya. Pemberian barang dari orang tua dianggap sebagai tindakan kasih sayang oleh MYS.	
	Informan	Pernah, dikasih kaya baju itu		
W1.S9.41	Peneliti	<i>Dengan itu ngerasa bersyukur banget ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.42	Peneliti	<i>Pas lagi kenapa itu dikasih baju?</i>		
	Informan	Pas ibu ada duit itu. Kan, soalnya kalo biasanya ga ada duit. Janjiin terus		
W1.S9.43	Peneliti	<i>Nah, pas dikasih kaos itu, Mas Y ngerasain apa?</i>		
	Informan	Bahagia si		
W1.S9.44	Peneliti	<i>Senang banget ya. Meluk ibu nya, terus bilang makasih ke ibu?</i>		
	Informan	Iya biasanya		
W1.S9.45	Peneliti	<i>Pengen nggak Mas Y sebenarnya itu diperhatiin orang tuanya terus?</i>	MYS mengungkapkan keinginan untuk diperhatikan oleh orang tuanya.	
	Informan	Pengen		
W1.S9.46	Peneliti	<i>Tapi masih merhatiin kan ya, sampai sekarang ya, sering datang ga ke sini?</i>	MYS merasa senang saat menyatakan bahwa orang tuanya masih datang dan berkunjung ke tempatnya walaupun tidak setiap saat.	
	Informan	Iya, kemarin, satu kali.		
W1.S9.47	Peneliti	<i>Dari Jember itu datang?</i>		
	Informan	Dari Jember		
W1.S9.48	Peneliti	<i>Sama ayah?</i>		
	Informan	Nggak, ibu sama adiknya ibu		
W1.S9.49	Peneliti	<i>Oh, adiknya ibu, berarti saudara semuanya di Jember gitu?</i>		
	Informan	Iya, di Jember.		
W1.S9.50	Peneliti	<i>Di rumah berarti bertiga doang.</i>		
	Informan	Bertiga		

W1.S9.51	Peneliti	<i>Dari ayah atau ibu ada, dari mereka berdua, ada yang paling sayang sama Mas Y nggak? Atau dua-duanya sama-sama sayang?</i>	MYS merasa disayang penuh oleh kedua orang tuanya.
	Informan	Sayang. Sama.	
W1.S9.52	Peneliti	<i>Pernah berantem nggak mereka berdua?</i>	MYS menyadari bahwa orang tuanya jarang ngobrol dan menyatakan bahwa jika itu terjadi, kemungkinan ada masalah.
	Informan	Kaloo,,, kaya ga diajak ngomong pernah, jarang ngomong ibu sama ayah	
W1.S9.53	Peneliti	<i>Jarang ngobrol ya? Mungkin kayak beda pendapat aja kali ya?</i>	Meskipun orang tuanya jarang ngobrol, MYS tidak membiarkan keadaan tersebut dan cenderung bertanya.
	Informan	Iya	
W1.S9.54	Peneliti	<i>Tapi Mas Y sikapnya gimana tuh, misalnya ayah sama ibu udah jarang ngobrol gitu. Mas Y biarin pergi main?</i>	Adanya rasa takut pada MYS ketika orang tuanya tidak berkomunikasi.
	Informan	Ya enggak, ditanyain	
W1.S9.55	Peneliti	<i>Oh, nanya. Nanya gimana tuh?</i>	MYS merasa dirinya sangat dekat dengan kedua orang tuanya.
	Informan	Kenapa kok nggak ngajak omong. biasanya kalau gitu ada masalah. Takutnya ada masalah.	
W1.S9.56	Peneliti	<i>Mas Y tuh seberapa dekat sih sama ayah sama ibu?</i>	Meskipun tidak selalu cerita, MYS kadang-kadang berbicara atau bercerita kepada orang tuanya jika ada masalah.
	Informan	Dekat sih. Deket banget	
W1.S9.57	Peneliti	<i>Kalau di skala satu sampai sepuluh sedekat apa? Seberapa dekat?</i>	MYS sering bercerita kepada ibunya ketika ada masalah di sekolah atau dengan teman-teman.
	Informan	Sembilan	
W1.S9.58	Peneliti	<i>Berarti Mas Y juga kalau ada apa-apa tuh cerita gitu ya?</i>	MYS merasa kasihan dengan ibunya apabila sering mengunjunginya dikarenakan jarak yang jauh
	Informan	Iya, cerita, kadang sih	
W1.S9.59	Peneliti	<i>Kalau ada masalah di sekolah juga cerita gitu, masalah teman-teman cerita gitu ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.60	Peneliti	<i>Berarti senang curhat gitu ya. Lebih senang ke ibu apa ke ayah?</i>	
	Informan	Ke ibu biasanya	
W1.S9.61	Peneliti	<i>Ibu, kapan terakhir kesini?</i>	
	Informan	Kemarin bulan sepuluh.	
W1.S9.62	Peneliti	<i>Oh, baru bulan kemarin. Biasanya berapa kali ibu kesini? Sebulan sekali?</i>	
	Informan	Gak tak bolehin mbak, kasihan jauh	

W1.S9.63	Peneliti	<i>Tapi ibu kesini nangis nggak?</i>	MYS ketika ingin keluar rumah selalu meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya, serta MYS juga berhati-hati dengan teman-teman yang memiliki pergaulan nakal. MYS memahami kekhawatiran ibunya, takut jika MYS bermain dengan anak-anak yang nakal.
	Informan	Yaa nangis.	
W1.S9.64	Peneliti	<i>Ibu sama ayah pernah bikin aturan di rumah buat Mas Y nggak?</i>	
	Informan	Pernah. Kalau main itu, suruh ijin dulu takut nyariin.	
W1.S9.65	Peneliti	<i>Terus selain itu?</i>	
	Informan	Nggak ada sih.	
W1.S9.66	Peneliti	<i>Nggak ada? Yang paling sering ngelarang main itu siapa?</i>	
	Informan	Hmm,, Ibu, iya biasanya	
W1.S9.67	Peneliti	<i>Alasannya kenapa tuh?</i>	
	Informan	Takutnya main sama anak-anak yang...	
W1.S9.68	Peneliti	<i>Oh ya, anak-anak yang nakal gitu ya. Tapi pernah nggak main sama anak-anak yang nakal?</i>	
	Informan	Ya, pernah sih mbak	
W1.S9.69	Peneliti	<i>Nakal nya kayak apa itu?</i>	
	Informan	Nakal sewajarnya	
W1.S9.70	Peneliti	<i>Nakal sewajarnya apa tuh? Kayak pulang malam gitu, main motor-motor gitu?</i>	
	Informan	Nggak si kalo main motor	
W1.S9.71	Peneliti	<i>Nah menurut Mas Y, kenapa sih ibu bikin aturan kayak nggak boleh keluar malam?</i>	
	Informan	Ga dibolehin keluar malam?	
W1.S9.72	Peneliti	<i>Iyaa, kenapa kira-kira?</i>	
	Informan	Gatau takutnya kayak nanti minuman-minuman	
W1.S9.73	Peneliti	<i>Karena lingkungan di sana tuh gitu ya?</i>	
	Informan	Iyaa	
W1.S9.74	Peneliti	<i>Oh. Mas Y sendiri kalau misalnya dikasih aturan kayak gitu, gimana nurut, apa membangkang?</i>	
	Informan	Kadang nurut, hehehe iyaa	
W1.S9.75	Peneliti	<i>Nah, pas lagi membangkangnya tuh, pas lagi ngapain?</i>	
	Informan	Biasanya kalau sudah janji sama temen itu.	

W1.S9.76	Peneliti	<i>Tapi belum izin gitu ya? Itu membangkang tuh? Kabur?</i>	kabur, misalnya, dengan pulang jam 10 malam padahal izin sampai jam 8.
	Informan	Iya kadang	
W1.S9.77	Peneliti	<i>Lewat mana kabur? Bisa kah kabur?</i>	
	Informan	Lewatt yaaa,, lewat pintu, tapi kayak izin mau pulang jam 8 nanti pulang nya jam 10	
W1.S9.78	Peneliti	<i>Oh, oke. Paling malam pulang jam berapa, Mas Y?</i>	
	Informan	Biasanya jam dua, jam tiga	
W1.S9.79	Peneliti	<i>Nongkrong di mana jam segitu, pasar?</i>	
	Informan	Iya, di Gumuk Pecah	
W1.S9.80	Peneliti	<i>Oh, iya, iya. Nah, kan pernah Mas Y melanggar peraturannya ibu sama ayah gitu. Kalau udah melanggar tuh pulang diapain?</i>	
	Informan	Kadang cuma diomelin sih	
W1.S9.81	Peneliti	<i>Oh, diomelin. Gak dikasih makan?</i>	
	Informan	Yaa dikasi lah hehehe	
W1.S9.82	Peneliti	<i>Dipukulin gak tu?</i>	
	Informan	Enggak	
W1.S9.83	Peneliti	<i>Enggak pernah mukul ya?</i>	
	Informan	Iyaa	
W1.S9.84	Peneliti	<i>Baik. Nah, terus respon orang tuanya gimana? Apakah... “Udah besok boleh main lagi ya”?</i>	MYS menuruti apa perintah dari orang tuanya karna demi kebbaikannya sendiri
	Informan	Enggak sih	
W1.S9.85	Peneliti	<i>Cuman dibilangin aja?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.86	Peneliti	<i>Tapi nurut nggak kalau dibilangin?</i>	
	Informan	Nurut	
W1.S9.87	Peneliti	<i>Oh, nurut. Oke. Nah, tadi kan kita bahasnya yang nakal-nakal nih. Sekarang kita yang baik-baik. Pernah nggak sih orang tuanya Mas Y tuh ngerasa bangga sama Mas Y? Pas lagi kenapa? Sekolah ranking satu atau apa?</i>	MYS merasa bahwa orang tuanya bangga terhadapnya, terutama ketika ia berprestasi dalam ngaji.
	Informan	Kayak ngaji loh	

W1.S9.88	Peneliti	<i>Oh, ngaji. Juara ngaji ya?</i>		
	Informan	Hah		
W1.S9.89	Peneliti	<i>Juara lomba ngaji?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.90	Peneliti	<i>Juara lomba ngaji? Sumpah?</i>		
	Informan	Iya, biasanya. Juara dua, tiga		
W1.S9.91	Peneliti	<i>Oh, ada lomba ngaji? Berarti pintar ngaji dong? Lomba di mana di antarkota gitu?</i>		
	Informan	Iya. Ndak, di desa		
W1.S9.92	Peneliti	<i>Terus kalau misalnya ibu sama ayah ngerasa bangga tuh mereka gimana ke Mas Y? Apa ngasih barang atau ngasih pujian aja? Atau, udah kamu boleh main hari ini full. Biasanya dikasih hadiah apa?</i>		Ketika MYS mendapatkan sebuah prestasi yang membanggakan, MYS akan mendapatkan sebuah reward dari kedua orang tuanya
	Informan	Biasanya sih kaya,, baju gitu-gitu, barang-barang.		
W1.S9.93	Peneliti	<i>Baju yang tadi itu, tadi yang dikasih ibu itu ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.94	Peneliti	<i>Oke. Nah, sebelum masuk LPKA ini, Mas Y sekolah?</i>	MYS sebelum ditetapkan menjadi tersangka, ia sedang bersekolah kelas 1 SMK	
	Informan	Sekolah		
W1.S9.95	Peneliti	<i>Berarti berhentinya karena...?</i>		
	Informan	Ini,, kasus ini		
W1.S9.96	Peneliti	<i>Itu terakhir berarti sekolah kelas berapa, Mas?</i>		
	Informan	Satu		
W1.S9.97	Peneliti	<i>SMP (Sekolah Menengah Pertama) ya?</i>		
	Informan	SMA (Sekolah Menengah Atas)		
W1.S9.98	Peneliti	<i>Oh iya, 17 tahun ya. satu SMA, semester?</i>		
	Informan	Semester,,, Mau kenaikan kelas dua.		
W1.S9.99	Peneliti	<i>Oh gitu, oke-oke. Ada gak sih mata pelajaran yang Mas suka di sekolah?</i>	MYS kesulitan pada saat ditanya mata pelajaran di sekolah yang paling disukainya.	
	Informan	Nggak ada. Hehehe		
W1.S9.100	Peneliti	<i>Nggak ada? matematika?</i>	Kegiatan MYS ketika	
	Informan	Nggak. Hehe		

W1.S9.101	Peneliti	<i>Nggak suka? Oke. Satu pun nggak ada yang suka, Mas?</i>	saat jam kosong sering bercanda atau tidur dengan temannya di kelas.
	Informan	Kadang sih kalau Olahraga.	
W1.S9.102	Peneliti	<i>Iya, anak cowok biasa suka olahraga. Nah, kalau misalnya di kelas tuh ngapain aja aktivitasnya? Kalau anak cowok nih kalau di kelas?</i>	
	Informan	Biasanya si kalau hari-hari jam kosong itu bergurau, kalau nggak ada temen itu tidur gitu	
W1.S9.103	Peneliti	<i>Oh tidur, nggak pernah cabut?</i>	MYS mengakui bahwa dia memiliki kebiasaan tidur di kelas.
	Informan	Nggak	
W1.S9.104	Peneliti	<i>Tauran-tauran gitu?</i>	MYS menyatakan bahwa dia tidak pernah cabut atau tauran-tauran (merokok).
	Informan	Nggak, gak pernah	
W1.S9.105	Peneliti	<i>Oh nggak. Nah, Berarti suka tidur di kelas, suka skip kelas gitu?</i>	
	Informan	Iya, biasanya	
W1.S9.106	Peneliti	<i>Nah, ngapain itu? Kalau skip kelas jajan di kantin apa? Apa cuma tidur aja?</i>	
	Informan	Tidur bisanya, kalau diajak temen ke kantin biasanya.	
W1.S9.107	Peneliti	<i>Di SMA (Sekolah Menengah Atas) mana sekolahnya?</i>	
	Informan	STM (Sekolah Teknik Menengah)	
W1.S9.108	Peneliti	<i>STM (Sekolah Teknik Menengah)?</i>	
	Informan	Balung	
W1.S9.109	Peneliti	<i>Yang seberang kali itu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.110	Peneliti	<i>Jauh juga ya sekolah ini ya?</i>	
	Informan	Mayan sih	
W1.S9.111	Peneliti	<i>Terus punya teman dekat nggak waktu sekolah?</i>	MYS memiliki banyak teman di sekolah, dan lima di antaranya dianggap teman dekat dan mereka sering cerita-cerita mengenai hubungan mereka seperti keluarga.
	Informan	Punya	
W1.S9.112	Peneliti	<i>Berapa?</i>	
	Informan	Banyak mba	
W1.S9.113	Peneliti	<i>Yang dekat banget?</i>	
	Informan	Lima sih	

W1.S9.114	Peneliti	<i>Oh, lima. Dari kelima itu sering cerita-cerita?</i>	
	Informan	Sering. Kayak keluarga juga.	
W1.S9.115	Peneliti	<i>Oh, oke. Rumahnya deketan apa?</i>	
	Informan	Lumayan jauh sih. Karang Semanding	
W1.S9.116	Peneliti	<i>Oh, oke, oke. Kita agak enak ya ngobrolnya karena tahu lokasi ini. Boleh ceritain nggak salah satu dari temen-temen mas Y? Satu deh dia orangnya gimana?</i>	
	Informan	Ohh dia baik kalau ada masalah itu bilang dulu	
W1.S9.117	Peneliti	<i>Jadi jarang berantem gitu ya? Nah, biasanya Mas Y ngapain aja sama dia?</i>	Hubungan MYS dengan teman-temannya sangat baik sehingga mereka jarang sekali bertengkar sampai berantem
	Informan	Paling sering main di rumahnya, main bola, iyaaa	
W1.S9.118	Peneliti	<i>Bolos? Bolos juga bareng atau tidur bareng gitu ya di kelas?</i>	
	Informan	Iya biasanya	
W1.S9.119	Peneliti	<i>Nah, gimana respon ayah ibu memberikan support Mas Y di sekolah? Kayak ingetin tugas gitu nggak? Apa kayak, “le!!! udah siapin belum”?</i>	MYS merasa bahwa orang tua jarang memberikan dukungan seperti mengingatkan tugas atau mengantar ke sekolah.
	Informan	Jarang sih kalo kaya gitu	
W1.S9.120	Peneliti	<i>Oh, jarang. Kayak kalau nganterin ke sekolah udah nggak ya?</i>	Oleh karena itu, MYS biasanya kesekolah dengan mengendarai motor.
	Informan	Engga sih	
W1.S9.121	Peneliti	<i>Berarti bawa motor itu?</i>	
	Informan	Hmmm	
W1.S9.122	Peneliti	<i>Ngasih uang jajan aman kan?</i>	
	Informan	Aman hehe	
W1.S9.123	Peneliti	<i>Tapi dibawain bekal gitu nggak?</i>	
	Informan	Enggak si, saya nggak suka gitu Jarang makan soalnya	
W1.S9.124	Peneliti	<i>Oh, enggak. Anak cewek ya biasanya dibawain bekal. Kenapa jarang makan? ngerokok?</i>	MYS juga jarang makan ketika disekolah, lebih sering merokok.
	Informan	Yaaa sering sih. Kalau di kantin kan, mesti aja kaya ada roti, nasi, jajan.	

W1.S9.125	Peneliti	<i>Oh, lebih baik beli Nah, menurut Mas Y ini sekolah penting nggak sih?</i>	Pribadi MYS mencerminkan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan sekolah dalam kehidupannya.
	Informan	Kalo sekolah penting.	
W1.S9.126	Peneliti	<i>Penting. Kenapa Mas Y bilang penting? Alasannya kenapa?</i>	MYS mengakui seberapa pentingnya pendidikan untuk masa depan. Dengan bersekolah MYS menyadari bahwa dapat memahami sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui.
	Informan	Soalnya kan sekarang kalau nyari kerja kan agak susah mbak, untuk masa depan juga	
W1.S9.127	Peneliti	<i>Selama sekolah kemarin, apa yang Mas Y dapetin kan udah sekolah sampe kelas satu SMA tuh. Ketika itu sekolah tuh bikin aku kayak gini, kayak gini, gitu. Apa yang didapetin?</i>	
	Informan	Yaaaa kayak yang saya tidak tahu jadi tahu	
W1.S9.128	Peneliti	<i>Jadi punya temen banyak juga, ya?</i>	MYS menjabari bahwa dengan bersekolah akan menambah relasinya.
	Informan	Iya	
W1.S9.129	Peneliti	<i>Ada nggak cerita pengalaman di sekolah yang nggak terlupakan gitu? Sendiri ataupun sama temen?</i>	MYS menceritakan pengalaman disekolahnya bersama teman-temannya, seperti kabur ke kelas temannya yang lain.
	Informan	Sama temen biasanya	
W1.S9.130	Peneliti	<i>Apa tuh? Ceritain dong.</i>	
	Informan	Biasanya kalau main ke kelas temen itu kalau jam pelajaran.	
W1.S9.131	Peneliti	<i>Oh, kaburnya ke kelas temen yang kosong?</i>	
	Informan	Iya hehe	
W1.S9.132	Peneliti	<i>Oh, iya, iya, iya. Pernah dapet prestasi gak dari sekolah? Selain ngaji tadi?</i>	MYS menyatakan bahwa dia pernah mendapatkan prestasi di sekolah, berupa piagam.
	Informan	Pernah sih	
W1.S9.133	Peneliti	<i>Apa tuh?</i>	
	Informan	Kaya piagam	
W1.S9.134	Peneliti	<i>Terus ada cerita yang lucu gak soal sekolah gitu. Seneng, sedih, boleh diceritain kok. Yang sedih dulu deh, yang sedih. Pas lagi jaman sekolah nih, yang SMA yang masih diingat. "Apa di tolak cewe"?</i>	MYS mengalami pengalaman sedih seperti ketika teman-temannya meninggalkannya saat pulang sekolah.
	Informan	Enggak mbak hehe	
W1.S9.135	Peneliti	<i>Ohh enggak, apa dong?</i>	

	Informan	Biasanya kalo mau pulang sekolah itu. Katanya temannya ninggal iku. Kayak mau pulang sekolah bareng, temannya pulang duluan	
W1.S9.136	Peneliti	<i>Oh iya, iya, iya.</i>	
	Informan	Pas saya gak bawa pedah (motor)	
W1.S9.137	Peneliti	<i>Terus pulangnye gimana tuh?</i>	
	Informan	Telepon anak-anak	
W1.S9.138	Peneliti	<i>Tapi ada yang nyusul?</i>	
	Informan	Ada	
W1.S9.139	Peneliti	<i>Kalo cerita lucu cerita serunya apa? Ngerjain temen, apa gimana?</i>	MYS bercerita pengalaman lucunya dengan teman sekolahnya seperti, saat temannya yang sedang tidur diganggu dengan mencoret wajah temannya.
	Informan	Iya, pas ada yang tidur	
W1.S9.140	Peneliti	<i>Oh iya, dia apain tuh?</i>	
	Informan	Coret-coret	
W1.S9.141	Peneliti	<i>Apaanya? Mukanya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.142	Peneliti	<i>Oh dia gak sadar?</i>	
	Informan	Enggak	
W1.S9.143	Peneliti	<i>Oalah, capek banget kayaknya. ada cerita lain gak?</i>	
	Informan	Nggak ada sih	
W1.S9.144	Peneliti	<i>Nggak ada?</i>	
	Informan	Nggak ada	
W1.S9.145	Peneliti	<i>Mas Y, ada cita-cita gak?</i>	MYS memiliki cita-cita ingin menjadi pengusaha, terutama dalam bidang toko seperti jajan dan bangunan.
	Informan	Kalo cita-cita ada	
W1.S9.146	Peneliti	<i>Cita-citanya apa tuh? Boleh tau gak?</i>	
	Informan	Kalo dulu ini ingin jadi kayak pengusaha	
W1.S9.147	Peneliti	<i>Pengusaha, kalau sekarang?</i>	
	Informan	Sekarang kayak... wess apa adanya mba	
W1.S9.148	Peneliti	<i>Gaboleh dong. Emang gak ada pengen sesuatu gitu, pengen jadi apa gitu?</i>	
	Informan	Tetep pengen jadi kaya.....	
W1.S9.149	Peneliti	<i>Tetep pengusaha?</i>	
	Informan	Iya sih	

W1.S9.150	Peneliti	<i>Pengusahaan apa tuh?</i>		
	Informan	Toko itu mbak, toko-toko kaya jajan, bangunan		
W1.S9.151	Peneliti	<i>Kok, kenapa ada pikiran pengen jadi pengusaha? Apa ngeliat dari tetangga atau ngeliat dari orang tua?</i>		
	Informan	Enggak sih, kalo... Temenku juga kayak... Masnya, ibunya, kakak-kakak ibunya		
W1.S9.152	Peneliti	<i>Jadi pengusahaan gitu. Enak ya kayak kerjanya di rumah, udah dapet penghasilan, gak capek ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.153	Peneliti	<i>Nah, selama sekolah, selain tidur nih, ada nggak yang Mas Y lakukan gitu, yang menurut Mas Y itu melanggar aturan sekolah?</i>		MYS mengakui bahwa ia pernah melanggar peraturan sekolah seperti tidak masuk saat upacara.
	Informan	Ada sih		
W1.S9.154	Peneliti	<i>Ngapain itu?</i>		
	Informan	Biasanya kalo pas upacara, biasanya kan gak masuk.		
W1.S9.155	Peneliti	<i>Kabur gitu ya pas upacara, ya. Terus dihukumnya gimana itu?</i>		
	Informan	Iyaa kabur. Dihukumnya disuruh berdiri, dikelas masing-masing.		
W1.S9.156	Peneliti	<i>Ok, kaki nya diangkat satu gitu ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.157	Peneliti	<i>Nah, ada hukuman lain gak?</i>		
	Informan	Biasanya disuruh push up di tengah lapangan.		
W1.S9.158	Peneliti	<i>Ada pelanggaran lain yang dilakuin waktu selama sekolah?</i>	MYS mengakui bahwa dia pernah melakukan pelanggaran terhadap kehadirannya di sekolah dengan sering bolos selama jam pelajaran.	
	Informan	Pernah sih dulu. Kayak jam pelajaran Sering bolos.		
W1.S9.159	Peneliti	<i>Oh, kenapa bolos? Karena gak ada pelajaran yang disukai?</i>		
	Informan	Iyaaa hehe		
W1.S9.160	Peneliti	<i>Terus hukumannya apa kalo misalnya bolos gitu?</i>		
	Informan	Ya disuruh ngaji yasin.		

W1.S9.161	Peneliti	<i>Oh iya? pantas juara ngaji. Terus gimana responnya Mas Y pas dapet hukuman kayak gitu? Kapok gak?</i>	MYS mengungkapkan bahwa responnya terhadap hukuman bergantung pada situasinya.	
	Informan	Kalo temen sih, ya gak ada kapoknya kalo sama temen.		
W1.S9.162	Peneliti	<i>Kalo yang sendiri baru ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.163	Peneliti	<i>Yang disuruh ngaji itu kapok gak?</i>		
	Informan	Ya kalo yang disuruh ngaji pas di tengah lapangan, kapok. Malu. Panas, malu, panas.		
W1.S9.164	Peneliti	<i>Emang ngajinya kalo sama temen berarti bareng-bareng gitu?</i>		
	Informan	Bareng, saut sautan		
W1.S9.165	Peneliti	<i>Oh iya? Terus, kamu kapok gak kalo yang sama temen-temen di tengah-tengah itu?</i>		MYS mengakui bahwa responnya terhadap hukuman itu kapok.
	Informan	Kapok mbak		
W1.S9.166	Peneliti	<i>Kalo sama temen-temen, terus malu, kapok?</i>		
	Informan	Iya hehe		
W1.S9.167	Peneliti	<i>Berarti gak mau ngulangin lagi dong? Berarti itu kejadian cuma sekali?</i>		
	Informan	Iya, sekali		
W1.S9.168	Peneliti	<i>Tapi pernah diajak gak sama temen buat, eh ayo kabur yuk?</i>	MYS mengakui bahwa dia sering diajak oleh teman dekatnya untuk kabur dari sekolah.	
	Informan	Sering sih		
W1.S9.169	Peneliti	<i>Oh, sering? Itu temen dekat nih yang ngajakin?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.170	Peneliti	<i>Aduh, dia ajakin kemana kalo kabur?</i>		
	Informan	Ke warung biasanya		
W1.S9.171	Peneliti	<i>Ke warung di dalam sekolah atau di luar?</i>		
	Informan	Diluar		
W1.S9.172	Peneliti	<i>Oh, bawa motor gitu?</i>		
	Informan	Iyalah, kan motornya di titipin.		
W1.S9.173	Peneliti	<i>Kalo SMA belum boleh masuk motornya?</i>		
	Informan	Boleh tapi anak-anak kayak nitipin motornya.		
W1.S9.174	Peneliti	<i>Sengaja buat prepare kabur gitu ya?</i>		

	Informan	Iya	
W1.S9.175	Peneliti	<i>Kenapa tertarik ikut-ikutan kabur?</i>	MYS merasa tertarik ikut-ikutan kabur karena sering malas, terutama saat ada jam kosong. MYS pernah ketahuan kabur, dan sebagai konsekuensinya MYS dengan teman-temannya disuruh mengaji atau memutar lapangan.
	Informan	Sering kaya anak-anak kalo ada jamkos itu kayak males.	
W1.S9.176	Peneliti	<i>Berarti seringnya jam kosong?</i>	
	Informan	Sering. Biasanya kalo dateng absen doang, baru pulang lagi.	
W1.S9.177	Peneliti	<i>Oh, gurunya belum dateng nih kabur?</i>	
	Informan	Iya, absen.	
W1.S9.178	Peneliti	<i>Pernah ketahuan gak?</i>	
	Informan	Pernah sih.	
W1.S9.179	Peneliti	<i>Terus itu, suruh ngaji?</i>	
	Informan	Iya, kalo gak suruh ngaji, suruh,, apa, muterin lapangan.	
W1.S9.180	Peneliti	<i>Oh, gitu. Terus hukuman lainnya?</i>	
	Informan	Ga ada sih.	
W1.S9.181	Peneliti	<i>Berarti sering banget ya kabur?</i>	
	Informan	Sering banget.	
W1.S9.182	Peneliti	<i>Nah, kalo guru-guru di sekolah sendiri, sering negur siswa-siswa yang melanggar gitu gak?</i>	MYS mendapatkan teguran dari guru-guru disekolahnya ketika sedang melakukan tindakan yang melanggar peraturan.
	Informan	Sering	
W1.S9.183	Peneliti	<i>Oh, sering? Berarti setiap ada yang melanggar langsung gitu?</i>	
	Informan	Iya langsung ditegur	
W1.S9.184	Peneliti	<i>Bukan yang kayak, oh enggak, udah biasa kabur, udah biarin deh gitu?</i>	
	Informan	Oh, enggak	
W1.S9.185	Peneliti	<i>Oh, enggak, ditegur. Terus ada sosialisasi terkait kayak gak boleh kabur, gak boleh tawuran, gak boleh segala macam.</i>	Meskipun ada larangan, MYS pernah kabur, tetapi tidak pernah terlibat dalam tawuran.
	Informan	Ada sih	
W1.S9.186	Peneliti	<i>Itu yang adain sekolahnya sendiri?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.187	Peneliti	<i>Mas Y pernah tawuran gak?</i>	
	Informan	Enggak pernah	

W1.S9.188	Peneliti	<i>Oh, enggak. Berarti senakal nakalnya cuma kabur?</i>	MYS memiliki lima teman yang dirasa paling dekat dengannya.	
	Informan	Iya		
W1.S9.189	Peneliti	<i>Oke, oke, oke. Nah, tadi kan temennya ada lima temen dekatnya ya, itu rumahnya jauh-jauhan semua?</i>		
	Informan	Deket si		
W1.S9.190	Peneliti	<i>Oh, dekat. Daerah mana dekatnya?</i>		
	Informan	Itu, di mana itu, Pasir Lawas		
W1.S9.191	Peneliti	<i>Sekolahnya juga jauh soalnya ya?</i>		
	Informan	Iyaa		
W1.S9.192	Peneliti	<i>Nah, berarti kalian ini satu kelompok geng itu berlima. Apa ada lagi?</i>		MYS termasuk kedalam satu kelompok bersama lima temannya tetapi tidak ada geng-gengan, lebih berbaur juga dengan teman lainnya.
	Informan	Ya banyak si		
W1.S9.193	Peneliti	<i>Oh banyak</i>		
	Informan	Tapi kalo di sekolah yaa sering, keseringan bareng itu.		
W1.S9.194	Peneliti	<i>Tapi geng-gengan gak?</i>		
	Informan	Enggak si		
W1.S9.195	Peneliti	<i>Lebih ke berbaur ke semuanya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.196	Peneliti	<i>Cuman yang lebih dekat itu ada lima orang. Berarti gak ada ketua-ketuaan?</i>		
	Informan	Ga ada. Sama rata		
W1.S9.197	Peneliti	<i>Nah, boleh gak diceritain sedikit pas awal-awal baru ke teman. Kan SMA kelas satu ini temen-temennya baru?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.198	Peneliti	<i>Nah, awal-awal bisa dekat sama temen-temen itu gimana?</i>		
	Informan	Itu dari SMP		
W1.S9.199	Peneliti	<i>Oh, dari SMP?</i>		
	Informan	Iyaa itu kesana bareng		
W1.S9.200	Peneliti	<i>Itu awal dekat sama temen SMP itu gimana?</i>	Keakraban antara MYS dengan temannya dibangun melalui	
	Informan	Itu kayakkk,,,		
W1.S9.201	Peneliti	<i>Duduk bareng gitu?</i>		

	Informan	Enggak	interaksi sehari-hari seperti pulang dan berangkat sekolah bersama. MYS juga memilih-milih teman dari karakter dan tingkah laku temannya.	
W1.S9.202	Peneliti	<i>Apa tuh?</i>		
	Informan	Kayak kenalan tuh dilihat yang nakal enggak.		
W1.S9.203	Peneliti	<i>Oh, kamu udah analisis tuh nakal atau engga, kalau nakal gak ditemenin gitu ya. Terus ada lagi gak?</i>		
	Informan	Gak ada sih, biasanya kalo pulang bareng gitu. Pulang bareng, berangkat bareng.		
W1.S9.204	Peneliti	<i>Oh, karena pulang bareng, berangkat bareng. Jadi dekat ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.205	Peneliti	<i>Ada lagi gak kelompok lain yang kamu ikut main bareng gitu? Jadi kayak... Itu misalnya satu circle kamu ajak main gitu. Atau kamu tetap pilih pilih?</i>		
	Informan	Ada sih		
W1.S9.206	Peneliti	<i>Oh, ada. Tapi yang penting baik gitu ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.207	Peneliti	<i>Bisa ceritain kegiatan yang biasa dilakukan sama teman-teman kamu? Sama 5 teman dekat deh. Biasanya ngapain aja? Di sekolah ataupun di luar sekolah gak apa-apa?</i>	MYS banyak melakukan kegiatan bersama temannya terutama diluar sekolah seperti mengikuti karnaval, jalan-jalan, dan bermain futsal bersama.	
	Informan	Di luar sekolah sih		
W1.S9.208	Peneliti	<i>Di luar sekolah, ngapain itu?</i>		
	Informan	Biasanya kalau... pas karnaval itu sering.		
W1.S9.209	Peneliti	<i>Oh iya, masih banyak karnaval. Terus selain itu, ada apa lagi? Kegiatan apa aja yang dilakukan?</i>		
	Informan	Biasanya sih cuma jalan-jalan kayak... Apa itu, nongkrong		
W1.S9.210	Peneliti	<i>Main bola main bola?</i>		
	Informan	Ya, ada. Futsal		
W1.S9.211	Peneliti	<i>Oke. Dari kelompok teman kamu ini, ada gak sih yang pernah ngelakuin kejahatan?</i>		Kelompok teman MYS pernah melakukan tindakan yang dianggap kejahatan, tindakan
	Informan	Pernah sih		
W1.S9.212	Peneliti	<i>Apa tuh? Dia ngapain?</i>		

	Informan	Biasanya kalau ada orang itu kayak... Ngasih apa,,, ngasi..... kesalahan, mbak.	tersebut lebih bersifat mencari kesalahan orang lain daripada tindak kriminal yang lebih serius.
W1.S9.213	Peneliti	<i>Gimana contohnya?</i>	
	Informan	Nyari kesalahan kalau ada orang nongkrong. Nyari-nyari salah	
W1.S9.214	Peneliti	<i>Oh, gitu. Tapi yang kriminal ada gak?</i>	
	Informan	Gak ada sih kalau kriminal.	
W1.S9.215	Peneliti	<i>Nah, kamu pas lagi nyari kesalahan orang gitu... Bisa ceritain gak? Kamu ikut-ikutan gak?</i>	MYS dan teman-temannya sengaja melakukan hal berupa mencari kesalahan orang hanya karna iseng saja.
	Informan	Ikut-ikutan biasanya hehe	
W1.S9.216	Peneliti	<i>Ngapain contohnya?</i>	MYS merasa menyesal ketika melakukan hal tersebut, tetapi terdapat aspek seru sebab dilakukan bersama teman-temannya.
	Informan	Iya kalo duduk sama duduk itu,,, kalo situ lihatnya gaenak itu ditanyain	
W1.S9.217	Peneliti	<i>Ditanyainnya gimana?</i>	
	Informan	Kenapa ko,, melihatnya gak enak gitu, lihat-lihat gaenak	
W1.S9.218	Peneliti	<i>Kenapa ngelakuin kayak gitu iseng aja atau gimana?</i>	
	Informan	Iseng kerjaan anak-anak itu.	
W1.S9.219	Peneliti	<i>Iya, ampun. Terus nyesel ga ngelakuin iseng-iseng aja gitu?</i>	
	Informan	Ya, ada nyesel ada serunya juga.	
W1.S9.220	Peneliti	<i>Karena lagi bareng-bareng ya, berhubung bareng-bareng?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.221	Peneliti	<i>Menurut kamu, Mas Y ini orangnya gampang bergaul sama orang. Kayak orang baru gitu? Gampang, ya?</i>	MYS menganggap dirinya mudah bergaul dengan orang lain
	Informan	Iya	
W1.S9.222	Peneliti	<i>Biasanya, apa yang Mas Y lakukan ketika menampilkan diri di depan orang lain biar bisa gaul gitu. Biasanya ngapain?</i>	MYS biasanya menampilkan diri di depan orang lain dengan cara ajak bergurau dan bermain bersama.
	Informan	Biasanya kayak ajak bergurau	
W1.S9.223	Peneliti	<i>Oh, kayak bercanda ya. Terus ajak apa lagi? Main bareng?</i>	MYS juga berperan sebagai sumber hiburan
	Informan	Main bareng.	

W1.S9.224	Peneliti	<i>Contoh lainnya yang bisa menarik perhatian teman-teman kamu. Teman Mas Y. Contoh lain gitu biar “asik nih mas Y orangnya, ajak main ah”?</i>	melalui kemampuan melawaknya. Menurut MYS dengan hal itulah akan menimbulkan suasana yang asik dan menghibur.
	Informan	Ada sih kayak,,,,,, di satu apaa,, satu kelompok itu yang sering ngelawak itu saya biasanya	
W1.S9.225	Peneliti	<i>Oh gitu, oh pintar nyairin suasana ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.226	Peneliti	<i>Perasaan Mas Y ketika main sama temen-temen gimana?</i>	MYS merasa senang dan nyaman saat bermain dengan teman-temannya. Sebab apabila ada masalah dalam satu kelompok pertemanannya dapat dibicarakan dengan baik-baik terlebih dahulu.
	Informan	Senang	
W1.S9.227	Peneliti	<i>Terus apa yang nyaman ga sama temen-temen?</i>	
	Informan	Nyaman	
W1.S9.228	Peneliti	<i>Apa yang bikin Mas Y nyaman, senang sama temen-temen?</i>	
	Informan	Kayak, ga ada kalo biasanya kan satu kelompok kalau ada masalah itu diselesain. Kayak apa itu, ngajak berantem itu biasanya. Kalau saya engga, disuruh kaya damai gitu, disamperin orangnya, ditanyain baik-baik	
W1.S9.229	Peneliti	<i>Pernah merasain sedih, kesal sama temen-temen?</i>	MYS pernah merasa kesal apabila sedang dijahili oleh teman-temannya.
	Informan	Ngga sih	
W1.S9.230	Peneliti	<i>Sedih, sedih cuma karena ditinggalin gitu kalau pulang? Ga ada lagi berarti?</i>	
	Informan	Ga ada, kalo biasanya kalau sedih itu kalo saya pas lagi tidur itu. terus dibangunin.	
W1.S9.231	Peneliti	<i>Oh itu kesal banget gitu ya, dikerjain gitu ya?</i>	
	Informan	Iyaa	
W1.S9.232	Peneliti	<i>Mas Y pernah ga sih ngerasa ga diterima sama temen-temen?</i>	MYS merasa bahwa bakat melawaknya dapat membantu ia selalu mendapat penerimaan dari teman-temannya
	Informan	Ga sih	
W1.S9.233	Peneliti	<i>Berarti setiap mau masuk ke satu lingkungan diterima karena pintar melawak gitu?</i>	
	Informan	Iyaa,, hmm	

W1.S9.234	Peneliti	<i>Berarti ga pernah mengalami penolakan sama temen dari SD, SMP, SMP?</i>	MYS tidak pernah mengalami penolakan dari teman-teman sejak SD hingga SMA.
	Informan	Ngga	
W1.S9.235	Peneliti	<i>Mas Y ngelakuin satu tindakan yang menurut mas Y ini salah. Tapi itu mas Y lakuin biar mas Y masuk dalam satu circle. "Eh kamu harus ngerokok dulu nih, biar bisa masuk"?</i>	MYS tidak melakukan tindakan yang dianggap salah untuk bisa masuk ke dalam suatu kelompok. Jika dianggap sebuah tindakan salah MYS memilih untuk tidak ikut serta dan lebih memilih selektif.
	Informan	Ngga sih, engga	
W1.S9.236	Peneliti	<i>Berarti kalau misalnya mas Y anggap salah itu udah ga mau ikutan, pilih-pilih gitu ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.237	Peneliti	<i>Pasti setiap tongkrongan kan ada aja masalahnya ya. Nah, permasalahan apa sih yang biasanya umumnya terjadi?</i>	
	Informan	Biasanya sih kalau teman-teman tuh kaya masalah perempuan biasanya.	
W1.S9.238	Peneliti	<i>Oh, rebutan?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.239	Peneliti	<i>Di STM nggak ada perempuan? jarang?</i>	
	Informan	Ada sih, sedikit tapi, jarang	
W1.S9.240	Peneliti	<i>Terus, selain perempuan apa lagi tu?</i>	Dalam menyelesaikan masalah dikelompok pertemanan MYS, lebih memilih untuk dibincangkan terlebih dahulu sehingga tidak ada situasi seperti keributan.
	Informan	Biasanya, kayak pas lagi di jalan tuh, disalahin kayaa, disalahin sama orang-orang biasanya	
W1.S9.241	Peneliti	<i>Gimana waktu Mas Y selesaiin masalah itu kayak misal rebutan perempuan nih?</i>	
	Informan	Diduduki mbak, di suruh ngobrol	
W1.S9.242	Peneliti	<i>"Kamu atau aku nih" gitu ya?</i>	
	Informan	Engga si hehe, Ga,, ga pernah saya kaya gitu mba	
W1.S9.243	Peneliti	<i>Kalian apa kalian gitu? Pilih satu-satu, jangan rebutan gitu. Dicarin pacar lagi satunya gitu buat temen-temennya?</i>	
	Informan	Enggak sih, kalau biasanya itu kalau mau ya, nggak apa-apa, kalau nggak mau ya, udah.	
W1.S9.244	Peneliti	<i>Oke, lanjut. Mas Y pernah nggak ngaca di depan cermin gitu? Nah, terus pas Mas Y ngaca itu, Mas Y mandang diri sendiri itu</i>	MYS merasa dirinya belum sepenuhnya baik dari orang lain.

		<i>gimana? Kayak udah baik atau belum, atau ngerasa lebih baik dari orang lain, atau belum?</i>	Ketika melihat dirinya sendiri MYS tidak merasa kurang tetapi lebih melihat pada lingkungan, teman-teman, dan kebutuhannya.
	Informan	Belum sih biasanya mbak	
W1.S9.245	Peneliti	<i>Apa? Kadang kalau mikir apa yang kurang dari dirinya sih?</i>	
	Informan	Gak kurang sih, kayak melihat lingkungan itu temen temen. Biasanya kayak beli-beli itu, mbak	
W1.S9.246	Peneliti	<i>Iya?</i>	
	Informan	Diii,, apaa, di turuti sama keluarganya, kalau saya kan.....	
W1.S9.247	Peneliti	<i>Masih harus ngumpulin uang dulu gitu ya?</i>	
	Informan	Iyaa	
W1.S9.248	Peneliti	<i>Menurut Mas Y, kan sekarang Mas Y lagi dapet hukuman gitu ya, menurut Mas Y, hukuman ini udah adil belum?</i>	Menurut MYS hukuman yang sudah ada dianggap adil.
	Informan	Adil mbak	
W1.S9.249	Peneliti	<i>Adil ya, cukup adil. Tapi Mas Y pernah merasa diperlakukan tidak adil nggak sama orang?</i>	Pernah merasa diperlakukan tidak adil, terutama ketika orang membicarakannya di belakang terkait dengan keluarga MYS.
	Informan	Pernah sih, kayak senaknya sendiri.	
W1.S9.250	Peneliti	<i>Gimana tuh, boleh diceritain?</i>	
	Informan	Biasanya sih kalau di luar itu, kayak saya nggak pernah nyalah ke situ pas situ nyalah ke keluarga saya itu kan kesannya,,	
W1.S9.251	Peneliti	<i>Gimana tuh, kalau boleh tahu kasusnya, contohnya gimana gitu? Disalahinnya tuh gimana?</i>	
	Informan	Kayak, apa, ngomong-ngomongin di belakang gitu mbak	
W1.S9.252	Peneliti	<i>Oh gitu, ngomongin keluarga gitu ya?</i>	
	Informan	Iyaa	
W1.S9.253	Peneliti	<i>Tapi kalau di sini gimana pernah juga?</i>	
	Informan	Nggak sih.	
W1.S9.254	Peneliti	<i>Nah, menurut Mas Y sendiri, keadilan tuh bentuknya kayak apa sih? Pokoknya pribadi Mas Y tuh nganggap keadilan tuh kayak apa?</i>	MYS berpandangan bahwa keadilan melibatkan berbicara secara pelan-pelan dan

	Informan	Keadilannn....	mengakui kesalahan jika memang bersalah.
W1.S9.255	Peneliti	<i>Apa kayak orang tuh kalau bersalah harus dihukum, orang yang kalau nggak bersalah harus dihukum?</i>	
	Informan	Ya nggak sih.	
W1.S9.256	Peneliti	<i>Gimana gimana?</i>	
	Informan	Kayak, kalau bisa diomongin pelan-pelan ya, diomongin.	
W1.S9.257	Peneliti	<i>Mungkin kalau salah ngaku ya?</i>	
	Informan	Iyaa	
W1.S9.258	Peneliti	<i>Ada lagi?</i>	
	Informan	Nggak sih	
W1.S9.259	Peneliti	<i>Menurut Mas Y orang baik sama orang jahat sama atau beda?</i>	MYS percaya bahwa orang baik dan orang jahat itu berbeda.
	Informan	Beda mbak	
W1.S9.260	Peneliti	<i>Beda? Kalau orang baik itu kayak gimana?</i>	
	Informan	Orang baik itu kayak,,, misalnya kayak ada barang orang jatuh itu terus dibilangin. Ga dikantongin hehe	
W1.S9.261	Peneliti	<i>Tapi kalau orang jahat?</i>	
	Informan	Dibawa biasanya mba	
W1.S9.262	Peneliti	<i>Mas Y pernah ya?</i>	
	Informan	Nggak	
W1.S9.263	Peneliti	<i>Oh nggak, kirain. Contoh, menurut Mas Y satu contoh ya tindakan yang diterima di masyarakat itu kayak apa? "Aku biasa diterima di masyarakat, aku harus ngapain nih"?</i>	MYS tidak merasa memerlukan tindakan khusus agar diterima di masyarakat.
	Informan	Nggak sih mbak, ga pernah	
W1.S9.264	Peneliti	<i>Oh nggak. Tapi satu tindakan yang menurut Mas Y biar bisa diterima tuh kita harus ngelakuin apa? Biar diterima sama tetangga nih?</i>	Dalam konteks kehidupan sehari-hari, tindakan yang dianggap bisa membuat seseorang diterima di masyarakat oleh MYS adalah bersikap sopan.
	Informan	Oh, biasanya kayak..... kayak,,	
W1.S9.265	Peneliti	<i>Apa nyapa sama orang gitu kaya "misi bu"?</i>	
	Informan	Oh sopan	
W1.S9.266	Peneliti	<i>Sopan dan melakukan hal baik juga ya?</i>	

	Informan	Iya	
W1.S9.267	Peneliti	<i>Gimana menurut Mas Y kalau misalnya ada orang yang melanggar hukuman pandangan Mas Y, gimana tentang orang itu?</i>	MYS berpendapat bahwa dalam menilai orang yang melanggar hukum penilaiannya tidak berlebihan dan sesuai dengan keadilan.
	Informan	Menurutku sih,, ya,, pokoknya nggak berlebihan lah kayak sewajarnya.	
W1.S9.268	Peneliti	<i>Kalau berlebihan gimana?</i>	MYS mengakui bahwa dia pernah berbohong, khususnya ketika berhadapan dengan teman-temannya.
	Informan	Kalau berlebihan ya dikasih tahu. Harus tanggung jawab gitu, iyaa	
W1.S9.269	Peneliti	<i>Nah, Seru nih, Mas Y pernah bohong nggak?</i>	
	Informan	Pastinya, ya pernah sih mba	
W1.S9.270	Peneliti	<i>Bohongnya pas lagi ngapain tuh? Yang lucu boleh, yang sedih boleh.</i>	
	Informan	Biasanya kalau sama teman itu kalau pas saya lagi di rumah, temannya ngajak janji, habis itu, saya pas ada di rumah, laaa saya bilangin ke teman saya tuh saya lagi keluar.	
W1.S9.271	Peneliti	<i>Oh gitu, kalau bohong sama ibu sama ayah?</i>	MYS mengakui bahwa ia pernah berbohong kepada ibunya.
	Informan	Kalau sama ibu sih, biasanya kalau disuruh makan bilanginya sudah.	
W1.S9.272	Peneliti	<i>Oke, iya ada lagi nggak yang lain?</i>	
	Informan	Nggak sih	
W1.S9.273	Peneliti	<i>Apa yang biasa mendorong Mas Y untuk berbohong? Kayak tadi kan malas main sama teman? Atau gak boleh keluar?</i>	MYS cenderung berbohong karena malas-malasan. Terdapat kecenderungan untuk berbohong kepada ibu terkait izin keluar.
	Informan	Malas-malasan mba biasanya. Malass	
W1.S9.274	Peneliti	<i>Oh malas, tapi ibu sebenarnya ngizinin?</i>	
	Informan	Iya, pasti	
W1.S9.275	Peneliti	<i>Nah, kira-kira dalam satu hari, satu minggu, satu bulan, berapa kali bohong?</i>	
	Informan	Banyak sih mba, hehehehe	
W1.S9.276	Peneliti	<i>Oh banyak ya. Apakah ada dorongan Mas Y untuk memanfaatkan orang lain? Untuk mendapatkan sesuatu gitu?</i>	MYS menegaskan bahwa dia tidak memiliki dorongan untuk memanfaatkan orang lain dan tidak pernah melakukannya.
	Informan	Enggak sih	
W1.S9.277	Peneliti	<i>Oh nggak, nggak pernah memanfaatkan orang lain berarti ya?</i>	
	Informan	Enggak	

W1.S9.278	Peneliti	<i>Oke. Boleh diceritain nggak macam-macam emosi yang sering muncul? Jadi emosi ini kayak perasaan senangnya Mas Y tuh pas lagi ngapain, atau perasaan sedihnya pas lagi ngapain, apa pas ngeliat ibu sakit, masa senangnya pas ibu ngeliat kayak punya banyak uang, terus ibu nabung, Bisa diceritain ga? senangnya dulu deh?</i>	MYS mengungkapkan bahwa perasaan senangnya sering muncul saat ibu dan ayahnya jarang bertengkar. Perasaan senang MYS juga muncul ketika dimintai tolong oleh teman-temannya.
	Informan	Kalau senangnya sih biasanya, kalau ibu sama ayah sering akur. Biasanya kalau ada uang buat nabung, buat keperluan rumah.	
W1.S9.279	Peneliti	<i>Terus kalau senang dari temen-temen ada nggak?</i>	
	Informan	Senang dari temen-temen sih, ada sih kalau dimintai tolong tuh biasanya ada.	
W1.S9.280	Peneliti	<i>Nah, kalau sedihnya tuh, apa?</i>	Kesedihan MYS muncul salah satu penyebabnya karena ibu yang jarang berbicara ketika ada masalah kepadanya.
	Informan	Sedihnya, kan ibu kan biasanya jarang bertengkar itu kaya jarang ngomong, Sedih biasanya. Kalau ada, takutnya ada masalah apa, terus ga cerita	
W1.S9.281	Peneliti	<i>Berarti ibu juga sering cerita sama Mas Y ya?</i>	
	Informan	Sering biasanya	
W1.S9.282	Peneliti	<i>Emang ibu sama ayah tuh sering bertengkar?</i>	MYS menyatakan bahwa ibu dan ayah sering bertengkar, terutama terkait keperluan rumah.
	Informan	Biasanya sih	
W1.S9.283	Peneliti	<i>Nah kan ibu sering cerita ya sama Mas Y itu tentang apa sih? Tentang keuangan keluarga? tentang penghasilan ayah?</i>	
	Informan	Tentang keluarga biasanya, kaya keperluan rumah	
W1.S9.284	Peneliti	<i>Kalau tentang saudara gitu?</i>	
	Informan	Nggak sih	
W1.S9.285	Peneliti	<i>Ayah terlalu bela saudara ayah, ibu terlalu bela saudara ibu?</i>	
	Informan	Nggak sih	
W1.S9.286	Peneliti	<i>Ayah sama ibu asli Jember?</i>	
	Informan	Asli Jember	
W1.S9.287	Peneliti	<i>Nah, responnya Mas Y sendiri ketika misalnya lagi senang atau lagi sedih itu</i>	Saat MYS merasa sedih ia bermain sebagai

		<i>gimana? Perlakuanannya. Aku kalau senang, aku suka beli barang. Kalau misalnya aku kalau sedih, aku suka memukul-mukul tembok atau aku suka menyendiri gitu?</i>	bentuk pelampiasannya. Tidak ada indikasi bahwa MYS melakukan hal-hal destruktif atau merugikan diri sendiri ketika sedih.
	Informan	Biasanya kalau sedih sih buat bermain biasanya mbak	
W1.S9.288	Peneliti	<i>Oh. Buat pelampiasannya main. Dan pulang-pulang udah senang lagi, gitu?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.289	Peneliti	<i>Terus kalau misalnya senang? Tambah sering main lagi?</i>	MYS cenderung sering main saat merasa senang.
	Informan	iya biasanya. jarang di rumah soalnya	
W1.S9.290	Peneliti	<i>Pulang sekolah main?</i>	
	Informan	Iya biasanya	
W1.S9.291	Peneliti	<i>Berangkat jam 6, pulang jam 6?</i>	
	Informan	Enggak sih hehe	
W1.S9.292	Peneliti	<i>Oh enggak. Terus kalau misalnya marah atau sedih, gitu. Nenanginnya gimana, nenangin diri? Waktu kalau lagi marah atau sedih? Kalau marah apa? "Bu, aku marah, Bu. Aku kesel"?</i>	Saat kondisi marah, MYS lebih banyak berbicara dengan teman-teman daripada dengan ibu.
	Informan	Kalau marah sih biasanya banyak ke temen-temen.	MYS menghindari cerita langsung kepada ibu ketika perasaan marah atau kesal, mungkin karena takut mendapatkan teguran.
W1.S9.293	Peneliti	<i>Kenapa?</i>	
	Informan	Misalnya kayak kalau marah ke ibu itu kayak gimana gitu.	
W1.S9.294	Peneliti	<i>Tapi nggak cerita ke ibu, "Bu. Aku lagi marah, bu"?</i>	
	Informan	Enggak sih	
W1.S9.295	Peneliti	<i>Nanti di marahi balik sama ibu ya?</i>	
	Informan	Iya biasanya hehe	
W1.S9.296	Peneliti	<i>Galakan ibu. Itu kalau kesel sama teman, mukul-mukul gimana nggak?</i>	
	Informan	Enggak sih biasanya	
W1.S9.297	Peneliti	<i>Oh enggak. Cuma kata-kata kasar palingnya?</i>	
	Informan	Iya biasanya	

W1.S9.298	Peneliti	<i>Kamu pernah nggak berada di situasi yang nggak nyaman buat kamu? Kamu nggak suka nih kayak gini sama orang?</i>	Saat perasaan emosionalnya muncul, baik sedih maupun senang, MYS cenderung mencari ibu, teman, atau saudara untuk berbagi perasaan.
	Informan	Pernah sih	
W1.S9.299	Peneliti	<i>Nah, itu kegiatan pas lagi ngapain?</i>	
	Informan	Itu pas... kayak pas nongkrong itu terus ada kayak tetangga pas orang yang lagi tidur. Saya kan biasanya jarang digangguin,. Takutnya pas orangnya bangun terus dibubarin. Kan nggak enak	
W1.S9.300	Peneliti	<i>Iya sih. Benar. Itu udah nggak nyaman ya. Nah, pas lagi emosional, sedih, senang, gembira, apapun perasaan yang Mas Y, Pernah nggak Mas Y temuin orang gitu? Kayak pas lagi senang aku mau nemuin ibu. Pas sedih aku mau nemuin nemuin ibu gitu.</i>	
	Informan	Sering biasanya	
W1.S9.301	Peneliti	<i>Sering. Selain ibu, siapa?</i>	
	Informan	Sering bilanganya ke teman,, teman,, sodara	
W1.S9.302	Peneliti	<i>Senang banget ya main sama temannya?</i>	Saat melihat teman yang senang, MYS merespons dengan rasa senang juga, tanpa adanya perasaan sedih.
	Informan	Hehehe	
W1.S9.303	Peneliti	<i>Kalau misalnya Mas Y ngeliat teman yang senang, respon gimana? Ikut senang atau...</i>	
	Informan	Senang	
W1.S9.304	Peneliti	<i>Senang. Nggak sedih gitu?</i>	
	Informan	Nggak sih	
W1.S9.305	Peneliti	<i>Kalau misalnya lagi waktu luang Mas Y ngapain aja?</i>	Saat waktu luang di rumah, MYS sering melakukan aktivitas seperti menonton TV, melihat HP, dan sering mengajak teman-teman untuk datang ke rumah. Ibu MYS tidak masalah jika teman-teman MYS ingin menginap atau datang ke rumah.
	Informan	Di rumah	
W1.S9.306	Peneliti	<i>Di rumah, di sekolah, boleh?</i>	
	Informan	Kalo di rumah sih, biasanya... Nonton TV, nonton HP,	
W1.S9.307	Peneliti	<i>Nonton TV?</i>	
	Informan	Liat HP.	
W1.S9.308	Peneliti	<i>Oke, oke, oke.</i>	
	Informan	Biasanya suruh teman datang ke rumah.	

W1.S9.309	Peneliti	<i>Berarti kalau misalnya teman datang ke rumah itu ibu nggak masalah sebenarnya ya?</i>		
	Informan	Nggak masalah sih.		
W1.S9.310	Peneliti	<i>Nginep-nginep juga gapapa ya?</i>		
	Informan	Sering biasanya		
W1.S9.311	Peneliti	<i>Maen PS gitu nggak?</i>		
	Informan	Nggak sih		
W1.S9.312	Peneliti	<i>Oh, nggak?</i>		
	Informan	Nggak punya		
W1.S9.313	Peneliti	<i>Oke. Menurut Mas Y, Mas Y ini orangnya yang mudah bosan nggak sih?</i>		MYS menganggap dirinya mudah bosan dan senang mencari kegiatan yang baru.
	Informan	Iya sih.		
W1.S9.314	Peneliti	<i>Suka cari kegiatan-kegiatan gitu ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.315	Peneliti	<i>Mau ngapain, mau ngapain? Nah, itu kegiatan yang ngapain tuh? Kalau lagi bosan?</i>		
	Informan	Biasanya kalau bosan tuh...Kayak diajak main futsal gitu. Biasanya kan bosan kalau lama-lama. Biasanya ganti lagi.		
W1.S9.316	Peneliti	<i>Oke. Ada gak sih kegiatan yang bikin Mas Y semangat biar gak bosan lagi? Satu kegiatan penting aku kalo bosan pasti harus kayak gini?</i>	Ketika MYS bosan kegiatan yang dilakukan ialah menonton HP.	
	Informan	Nonton HP paling mbak		
W1.S9.317	Peneliti	<i>Oh, main apa tuh? Instagram?</i>		
	Informan	Gak sih		
W1.S9.318	Peneliti	<i>Apa tuh? Facebook?</i>		
	Informan	Ndelok Youtube		
W1.S9.319	Peneliti	<i>Oh Youtube, Youtube apa tuh Mas?</i>		
	Informan	Sembarang mba hehehe		
W1.S9.320	Peneliti	<i>Mukbang?? Mukbang?</i>		
	Informan	Engga sih hehe		
W1.S9.321	Peneliti	<i>Terus apa dong?? Podcast?</i>		
	Informan	Kayak,, sepeda sepedaaa gitu		

W1.S9.322	Peneliti	<i>Ohh suka motor – motor ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.323	Peneliti	<i>Pernah gak ngelakuin kegiatan yang dirasa merugikan orang lain?</i>	MYS merasa bahwa tidak pernah melakukan kegiatan yang dirasa merugikan orang lain.
	Informan	Kegiatan,,,,, enggak sih,	
W1.S9.324	Peneliti	<i>Gak, kayak... Apa ya, contohnya kayak... Ngeberantakin halaman rumah orang yang udah disapu gitu?</i>	
	Informan	Gak sih hehe ga pernah	
W1.S9.325	Peneliti	<i>enggak Oke. Nah, kalo misalnya yang merugikan kan gak pernah. Sekarang yang bermanfaat untuk orang lain?</i>	MYS sering membantu orang tua dan juga menolong orang lain (tetangga-tetangga) yang membutuhkan
	Informan	Manfaat?	
W1.S9.326	Peneliti	<i>Kayak tetangga minta tolong angkatin beras gitu?</i>	
	Informan	Biasanya	
W1.S9.327	Peneliti	<i>Oh iya Oke Itu apa itu?</i>	
	Informan	Biasanya sih, kalo... Kan di sana kan banyak buah sih mbak, Biasanya kalo gak bisa naik, saya biasanya yang disuruh gitu	
W1.S9.328	Peneliti	<i>Pernah berhasil memanfaatkan orang lain gak? Kayak, niatnya bohong Eh, ambilin Kelapa dong, gitu terus kamu berhasil nyuruh dia ambil dengan kelapa</i>	MYS pernah merasakan senang dengan memanfaatkan temannya hanya niat untuk iseng saja.
	Informan	Ke temen, biasanya kalo situ	
W1.S9.329	Peneliti	<i>Nah, apa yang mendorong Mas Y untuk memanfaatkan dia? Pengen ngerjain apa gimana?</i>	Aktivitas memanfaatkan temannya oleh MYS umumnya dilakukan bersama teman-teman yang lainnya.
	Informan	Iya, pengen ngerjain biasanya	
W1.S9.330	Peneliti	<i>Oh, oke Terus, setelah memanfaatkan dia, Mas Y apa? Reaksinya senang? Atau kayak, maaf ya, gitu?</i>	
	Informan	Senang biasanya mba	
W1.S9.331	Peneliti	<i>Itu sama temen-temen yang lain juga?</i>	
	Informan	Iya, biasanya kalo berdua, bertiga itu biasanya, suruh naik	
W1.S9.332	Peneliti	<i>Oh, gitu suruh naik terus temennya mau?</i>	
	Informan	Mau biasanya	

W1.S9.333	Peneliti	<i>Mas Y punya pacar ga?</i>	MYS sedang tidak memiliki pacar. Terakhir berpacaran yakni bersama korban dari kasusnya.	
	Informan	Gak sih		
W1.S9.334	Peneliti	<i>SMP?</i>		
	Informan	Ini korbannya		
W1.S9.335	Peneliti	<i>Oh, berarti ini pertama kali pacaran?</i>		
	Informan	Hmmm		
W1.S9.336	Peneliti	<i>Maaf ya, boleh diceritain ga? Dari awal kejadian itu gimana?</i>		MYS tidak ingat jelas tentang peristiwa yang telah terjadi.
	Informan	Soalnya, agak lupa biasanya mba, kalo,,, apaa,, ada yang ingat, ada yang ga		
W1.S9.337	Peneliti	<i>Oh yaudah, apa-apa yang ingat aja Gapapa, ceritain aja,,</i>		MYS menyebutkan dia akan menceritakan yang diingat saja, tanpa memberikan detail awal dari kejadian tersebut.
	Informan	Pas pertama?		
W1.S9.338	Peneliti	<i>Dari awal kejadian itu sampe Mas Y bener-bener disahkan untuk tinggal di LPKA</i>	MYS menunjukkan bahwa hubungan dengan korban tersebut sudah berlangsung satu tahun. MYS mengungkapkan bahwa kejadian pertama berlanjut di rumah MYS saat orang tua MYS sedang tidak ada di rumah.	
	Informan	Pas pertama itu sih, udah janjiin sih, pertama dari dulu		
W1.S9.339	Peneliti	<i>Itu udah deket lama?</i>		
	Informan	Lama setahun		
W1.S9.340	Peneliti	<i>Oh, berarti dari smp ya? Berarti temen SMP ya?</i>		
	Informan	Iya		
W1.S9.341	Peneliti	<i>Deket rumahnya?</i>		
	Informan	Deket, di Tutul		
W1.S9.342	Peneliti	<i>Oh, deket Iya Terus?</i>		
	Informan	Nah, abis itu pas udah janjiin dianya mau, tapi disuruh nyamperin		
W1.S9.343	Peneliti	<i>Ke rumahnya?</i>		
	Informan	Enggak, ke sekolahan, abis itu saya mau, kalo habis nyusul itu,, tapi itukan suruh izin dulu mbak ke ibunya		
W1.S9.344	Peneliti	<i>Oh, gitu</i>		
	Informan	Iya, Nah, izin abis itu,, dibolehin sama ibunya, kalau sama saya		
W1.S9.345	Peneliti	<i>Izinnya tuh mau main?</i>		
	Informan	Iya, kalau di anterin pulang		
W1.S9.346	Peneliti	<i>Oh, gitu, dianterin pulang</i>		

	Informan	Dianterin pulang, abis itu saya jemput, saya jemput saya bilang ke dia "Mau ke mana sekarang?" Nah, abis itu dia bilang "sekarep, sembarang", Nah, abis itu Katanya "mau ke rumah ini, gak apa-apa" kata dia Nah, abis itu, dibawa ke rumah, dibawa kerumah pas di rumah itu keadaan Ibu sama ayah pas kerja. Ibuk barusan berangkat kerja	
W1.S9.347	Peneliti	<i>Ini kerumah siapa?</i>	
	Informan	Ke rumah saya	
W1.S9.348	Peneliti	<i>Terus?</i>	Saat tiba di rumah MYS, tiba-tiba pacarnya menanyakan janjinya untuk tidur bersama. Awalnya MYS menolak, tetapi karna kondisi rumah sepi akhirnya MYS setuju. Walaupun adanya paksaan dari pacarnya dengan menarik tangan MYS.
	Informan	Nah, abis itu ibuk barusan berangkat kerja, saya udah sampai, diam sebentar, sekitar 10 menit mungkin, abis itu ngobrol-ngobrol laa kok dia bicara nanyain janji itu, Janji yang semalam itu, janji yang semalem	
W1.S9.349	Peneliti	<i>Itu janji apa tuh?</i>	
	Informan	Bilang kayak gitu lah. Dia kayak mancing-mancing	
W1.S9.350	Peneliti	<i>Mancing-mancing itu gimana?</i>	
	Informan	Mancing-mancing kayak, saya capek abis itu, saya ingin tidur di kamar. Nah, abis itu dia gak mau kalau tidur sendiri katanya suruh barengin. Nah, suruh barengin abis itu, saya pertama agak takut sih agak takut abis itu kata dia, gapapa mumpung sepi katanya. Nah, abis itu pas dia ngajak dia tidur bareng gak, eee dia tidur sendiri itu dia gak mau abis itu saya diseret, ditarik sama dia.	
W1.S9.351	Peneliti	<i>Abis itu?</i>	Ketika ditarik tangan MYS sempat ada penolakan, tetapi pacarnya mengancam jika MYS tidak mau maka pacarnya akan jalan pulang. Dari situ MYS merasa takut dimarahi kedua orang tuanya.
	Informan	Abis itu, abis ditarik dia nanyain janji itu saya kan nggak mau pertama, dia maksa kalau nggak mau saya pulang jalan kata dia. Abis itu saya kan takut mbak, takut dimarahin orangtuanya itu, saya tu wes kayak mau nggak mau nggak gitu, Akhirnya itu terpaksa lah takutnya dimarahin itu, abis itu selesai sudah, pas saya ngelakuin itu dia nanyain itu saya pas mau itu	
W1.S9.352	Peneliti	<i>Itu berapa lama ngelakuinnya? 5 atau 10 menit? Atau lebih dari itu?</i>	MYS menyatakan bahwa

	Informan	Agak lama mbak, abis itu sudah selesai, Keluar deh ke tengahan ke ruang tamu	kejadian berlangsung lumayan lama.
W1.S9.353	Peneliti	<i>Ayah ibu belum pulang?</i>	Setelah kejadian tersebut, MYS diminta oleh ibunya untuk menjemput pulang kerja, dan sekalian MYS mengantar pacarnya pulang kerumah.
	Informan	Belum sih, Abis itu jarak 15 menitan ibuk,, apa,, disuruh nyusul sama ibu,, disuruh jemput, nisan saya nganter pulang anaknya itu	
W1.S9.354	Peneliti	<i>Terus udah sampai situ aja?</i>	
	Informan	Iya, itu pas kejadian pertama, kan ada tiga kali	
W1.S9.355	Peneliti	<i>Oke, terus yang kedua kalinya?</i>	MYS merasa terpaksa dan kurang nyaman dengan tindakan pacarnya sebab ia ke rumah MYS tanpa izin atau pengetahuan MYS sebelumnya.
	Informan	Yang kedua itu pas saya lagi apa,, Sekolah	
W1.S9.356	Peneliti	<i>Itu yang pertama kali itu pas kelas berapa?</i>	Meskipun awalnya menolak, MYS akhirnya melakukan apa yang diminta pacarnya, menunjukkan adanya tekanan atau paksaan dari pacarnya tersebut.
	Informan	Sama SMA	
W1.S9.357	Peneliti	<i>Oh SMA, Berarti Kelas satu SMA semua itu yang kedua kalinya?</i>	
	Informan	Kedua kalinya itu pas saya lagi sekolah, pas lagi PSG itu,, laa dia kan nggak sekolah pas sabtu, hari sabtu ga sekolah. Nah dia bilang "ada dimana?" "Sekolahan" Nah abis itu dia mau ke rumah saya, Rumah saya kan ada apa itu,, Ibu saya pas itu, Nah abis itu disuruh cepet pulang, dia mau ke rumah, Nah saya bilang "nanti aja" gitu Nah abis itu dia maksa, yaudah saya terpaksa apa,, lompat, terpaksa ngelompat, nah abis itu dia pas datang ke rumah itu Ibue bilang "ada anak ini," "onok arek iki golei sampean" Nah abis itu pulang mbak, begitu pulang, nggak taunya dia sudah ada di rumah.	
W1.S9.358	Peneliti	<i>Oh gitu Terus apa yang dia lakukan di rumah itu? Sama ibu</i>	Pacar MYS datang ke rumah MYS dan berbincang dengan ibunya yang dianggap sebagai obrolan biasa dengan ibu MYS.
	Informan	Nggak tau katanya kayak ngobrol-ngobrol biasa nanyain aku, begitu Ibu berangkat ke sawah lagi, pas jam 12 ibu kan berangkatnya jam setengah satu, berangkat ke sawah nanti pulanginya jam empat	
W1.S9.359	Peneliti	<i>Oke</i>	

	Informan	Abis itu ibu saya pas mau berangkat ke sawah itu saya anterin dulu, Ibu sempet bilang "Kalau di rumah jangan aneh-aneh" gitu, soalnya bawa anak perempuan, abis itu "iya", pulang saya mbak, abis pulang la kok dia ngajakin yang nggak nggak itu lagi, abis itu saya wes mau mandi sama dia nggak di bolehin, ga dibolehin suruh kaya kemarin tu, habis itu, saya kan agak takut kayak gimana gitu mau ngelakuin lagi, abis itu, dianya lah kok ngajak kayak maksa, kayak maksa, saya kan orangnya nggak tegaaan biasanya	Rasa iba yang dimiliki MYS saat melihat orang yang meminta sesuatu kepadanya, terkadang membuat MYS memenuhi keinginan orang tersebut tanpa berpikir resikonya
W1.S9.360	Peneliti	<i>Dianya apa kamu?</i>	MYS merasa tidak tegaan kepada pacarnya tersebut. Kemudian MYS memastikan keadaan sekitar dan lanjut pergi ke kamar kurang lebih 15 menit. Kedua pakaian MYS dan pacarnya terlepas saat didalam kamar.
	Informan	Saya yang nggak tegaan kalo kaya gitu,,, habis itu, ya udah kalau kamu mau, abis itu ke kamar, ke kamar, saya kan lihat dulu pas kok opo tetangga itu pintunya tutupan semua, habis itu, "gapapa tapi sebentar" takut ibuk pulang. Nah abis itu ya udah nggak apa-apa, Sekitar 15 menitan mungkin.	
W1.S9.361	Peneliti	<i>Itu berarti pakaiannya dilepas semua gitu</i>	MYS mengatakan setelah kejadian tersebut terjadi, ibu MYS masih aman dan belum mengetahui hal tersebut.
	Informan	Iya perempuannya yang,,,,,	
W1.S9.362	Peneliti	<i>Terus?</i>	MYS mengatakan setelah kejadian tersebut terjadi, ibu MYS masih aman dan belum mengetahui hal tersebut.
	Informan	Abis itu jam.. pokoknya dia pulang sesudah ibu datang, ibuk saya datang, abis itu dia pulang pamitan dulu	
W1.S9.363	Peneliti	<i>Tapi ibu aman aja itu disitu?</i>	MYS selalu menuruti apa yang dikatakan atau diminta pacarnya. Lagi-lagi MYS mengajak pacarnya untuk pulang ke rumahnya, yang tentunya kondisi rumah
	Informan	Aman	
W1.S9.364	Peneliti	<i>Terus yang ketiga kalinya?</i>	MYS selalu menuruti apa yang dikatakan atau diminta pacarnya. Lagi-lagi MYS mengajak pacarnya untuk pulang ke rumahnya, yang tentunya kondisi rumah
	Informan	Yang ketiga itu,,, pas kemarin bulan sepuluh 2022, habis itu dia ngajak ke JLS (tempat wisata) itu, habis itu	
W1.S9.365	Peneliti	<i>Oke</i>	MYS selalu menuruti apa yang dikatakan atau diminta pacarnya. Lagi-lagi MYS mengajak pacarnya untuk pulang ke rumahnya, yang tentunya kondisi rumah
	Informan	Abis itu saya turuti, tapi saya suruh nyamperin ke rumah neneknya	
W1.S9.366	Peneliti	<i>Oh kamu disuruh nyamperin ke rumah neneknya?</i>	MYS selalu menuruti apa yang dikatakan atau diminta pacarnya. Lagi-lagi MYS mengajak pacarnya untuk pulang ke rumahnya, yang tentunya kondisi rumah
	Informan	Iya dia kan nginap di rumah neneknya, abis itu saya jemput dibilangin neneknya "Jangan sore sore pulang kalau pulang takutnya ada apa-apa" "Iya nek" Abis itu kita berangkat	

		kesana mungkin jam satuan dari sana, dia ngajak pulang dah	sedang sepi tidak ada siapa-siapa.
W1.S9.367	Peneliti	<i>Pulang ke rumah kamu lagi?</i>	
	Informan	Iya, dia ngajak pulang, sebelum itu di telfonin sama neneknya itu, nanyain ada di mana- ada di mana, abis itu dia jawab kalau sama ada saya, kalau sama saya, abis itu pulang, terus pulang, pertama dirumah saya mampirkan di rumah nenek saya, sudah,, disitu mungkin sekitar 20 menit terus pulang, pulang ibu itu pas kerja gaada di rumah, pas sepi	
W1.S9.368	Peneliti	<i>Itu jam berapa itu?</i>	
	Informan	Itu sekitaran jam 2	
W1.S9.369	Peneliti	<i>Siang?</i>	MYS mendapat pemaksaan dari pacarnya untuk tidur bersama lagi. Meskipun ada upaya pemaksaan, dalam kejadian ketiga ini MYS hanya tidur di atas dadanya dan tidak terjadi tindakan lebih lanjut.
	Informan	Iya, Jam 2 lah abis itu dia kayak,,,,, gerah ngunu mbak, kaya gerah, dia pas dibuka pas nganune, bajunya dibuka, tapi dia rangkepan mbak, iya rangkepan, abis itu dia kayak tidur, ketiduran, terus saya suruh tidur di kamar takutnya kan dilihat orang kayak gimana, laa abis itu saya suruh tidur di kamar, abis itu dia kayak manggil suruh tidur bareng disitu lagi katanya, suruh bareng, tidur bareng, abis itu dia kayak maksa, maksa “sini tidur sama saya sini” abis itu saya mau tidur situ, lah abis tidur, dia la kok dibuka semua, dibuka semua, abis itu saya la kok yaa kaya dimancing-mancing, saya pertama gak mau kayak kesal gitu mbak, la abis itu, dan akhirnya kayak gimana lagi kalo ini maksa, habis itu, tapi itu gak sempet sampe ngelakuin itu, cuma tiduran	
W1.S9.370	Peneliti	<i>Oh, berarti yang ketiga kali ini gak?</i>	
	Informan	Cuma tidur, laa abis itu, saya ketiduran di atas dadanya dia	
W1.S9.371	Peneliti	<i>Oke, itu sama-sama gak pake baju tuh?</i>	MYS dan pacarnya tidur tanpa menggunakan baju, serta terdapat kejadian didalam kamar berupa pengambilan gambar yang dilakukan oleh pacarnya ketika MYS tidur.
	Informan	Iya, tapi atasnya doang	
W1.S9.372	Peneliti	<i>Oh, kamu atasnya doang, dia juga atasnya doang, terus?</i>	
	Informan	Iya,, abis itu, saya gak tau pas dia bawa Hp udahan, di dalam kamar, disitu kan saya ketiduran, abis itu sama dia difoto dari	

		pinggir, difoto dari pinggir, yaa habis itu saya kan gak tahu, tau-tau itu pas malem, pas itu saya kebangun, kok ketiduran, abis itu, saya bangunin dia itu jam setengah 4, hampir ibu pulang, abis itu dia kaget, langsung keluar, keluar dia, saya nganterin pulang	MYS merasa panik ketika bangun karna sama-sama sedang tidur dan takut ibu pulang kerja.
W1.S9.373	Peneliti	Ohh terus terus	MYS diajak oleh teman-temannya melihat karnaval.
	Informan	Teman saya itu mau ngajak liat karnaval, itu ngajak karnaval, dah sudah pulang, saya liat karnaval, pas malamnya itu abis maghrib saya liat kok dipasang di story katae,	
W1.S9.374	Peneliti	Oh iya Terus apa-apa?	MYS menyadari bahwa pacarnya mengunggah foto mereka berdua sedang telanjang dada di media sosial, dan MYS merespon untuk tidak mengunggah foto yang aneh-aneh. Setelah beberapa hari pihak sekolah mengetahui hal tersebut dan memanggil pacarnya atas isu tersebut.
	Informan	Sama perempuannya, dilihat di story terus saya bilangin, Jangan aneh-aneh kalau bikin story, abis itu gak udah biasa, dia bilang gitu. Kalau saya kan dengar kata biasa itu kan kaya wah anak ini nakal, abis itu jarak satu hari, dua hari dia sudah dikabarin sama, apa kepala sekolah, kepala sekolahnya dia tahu kalo itu pas dipasang di story itu tahu kepala sekolahnya, kepala sekolahnya, gak di privasi itu, dia dipanggil kesekolahan ditanyain, gatau ditanyain apa abis itu jarak dua hari lagi, dia ngabarin saya	
W1.S9.375	Peneliti	Apa itu?	Pacarnya memberitahu MYS bahwa jika ada polisi bertanya, MYS harus menjawab iya. MYS merasa kebingungan dan tidak paham tentang apa yang diutarakan oleh pacarnya tersebut.
	Informan	Nanti kalo ket.... apa, ditanyain polisi kamu jawab iya aja katanya, Saya kan gak tahu mbak kalo masalah itu gatau, abis itu saya kan gak ngerti pisan mbak dibilang iya iya aja, Saya berbicara apa adanya kalo dia yang ngajak, dia yang sembarang dia, Abis itu, lah kok dia sudah laporan duluan berkasnya beda	
W1.S9.376	Peneliti	Ohh okeee	MYS merasa kebingung ketika pertemuan empat mata dengan pacarnya, sebab pacarnya berubah laporannya menjadi berbeda.
	Informan	Abis itu, dirundingkan lagi di,,, empat mata sama dia, laa abis itu la kok dia bicara beda lagi, berkasnya beda sama omongannya dia	
W1.S9.377	Peneliti	Ohh	Pacar MYS menggunakan uang dari
	Informan	Abis itu yang dipermasalahkan berkasnya dia, berkasku engga, gak di permasalahan, abis itu disitu sudah kalah omongan, nah kok apa	

		ituu, ngelemek pakai duit neneknya ke polisinya itu	neneknya untuk mempengaruhi polisi.
W1.S9.378	Peneliti	<i>Terus akhirnya sampai hamil gak?</i>	
	Informan	Enggak sih	
W1.S9.379	Peneliti	<i>Enggak, Kan tadi katanya dipaksa ya, Kenapa mau banget ngelakuin gitu atau udah dibawa nafsu atau apa?</i>	MYS mengakui bahwa tindakan tersebut terjadi karena keadaan tertentu.
	Informan	Iya sih mbak kalo itu keadaan	
W1.S9.380	Peneliti	<i>Gak kepikiran ayah ibu?</i>	MYS tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan.
	Informan	Iya, Gak kepikiran, gak kepikiran kebelakangnya	
W1.S9.381	Peneliti	<i>Gak kepikiran efeknya nanti gimana, Tapi sebelumnya pernah ngelakuin ini gak?</i>	Sebelum kejadian ini, MYS mengaku bahwa belum pernah melakukan hal serupa.
	Informan	Belum sih	
W1.S9.382	Peneliti	<i>Baru kali ini, pacar pertama juga, nyesel gak?</i>	Mas "y" mengakui bahwa ini adalah pengalaman pertama dengan pacar pertamanya, adanya perasaan penyesalan terkait tindakan tersebut.
	Informan	Nyesel sih mbak	
W1.S9.383	Peneliti	<i>Nyesel apa?</i>	
	Informan	Yaa nyesel ya, Ibu kan pernah bilang jangan dekat sama dia, dia anak nakal katanya	
W1.S9.384	Peneliti	<i>Oiyaaa</i>	MYS merasa menyesal karena tidak mendengarkan nasihat ibunya. Ada rasa tidak peduli terhadap nasihat ibunya sebelumnya.
	Informan	Kayak ibu ngebilangin saya itu kayak saya gak peduli gitu kalo saya apa,, saya ga anggap omongan ibuk itu. Nah abis itu kok beneran nakal	
W1.S9.385	Peneliti	<i>Terus respon ibu pas kalau kamu ditangkap gimana?</i>	MYS mengungkapkan bahwa ibu dan ayahnya kaget ketika dia dibawa oleh pihak kepolisian.
	Informan	Kaget sih kaget	
W1.S9.386	Peneliti	<i>Ayah gimana?</i>	MYS menyebutkan bahwa ada laporan yang menuduhnya sebagai orang yang memasang status atau posting di media sosial yang menurut korban dia yang melakukannya.
	Informan	Kalo ayah sih sama, makanya itu apa, ibu sama ayah berusaha mencari bukti apa,, kan, dipermasalahkan kayak yang naruh di SW itu mbak siapa,	
W1.S9.387	Peneliti	<i>Oh gitu</i>	
	Informan	Korbannya itu sudah bilangin laporan pas yang naruh SW itu saya, yang ngepos saya katanya, yang pegang HP saya,	

W1.S9.388	Peneliti	<i>Tapi sebenarnya Mas Y tuh dulu sering main sama cewek gak?</i>	MYS mengakui bahwa pernah bermain dengan teman perempuan, namun tidak sampai pada kejadian saat ini.
	Informan	Kalau main sama temen-temen ya ada tapi nggak sampai gitu,	
W1.S9.389	Peneliti	<i>Ini suka-sukaan baru satu tahun dari SMP kelas 9 gitu ya, kalau misalnya main sama cowok sama cewek pasti beda Kalau main sama cewek itu kayak gimana? Kalau ada ceweknya gitu</i>	MYS lebih menjauhi teman perempuannya dan lebih berhati-hati dalam interaksi sosial dengan perempuan.
	Informan	Kalau semenjak itu kalau ada cewek itu kayak apa, kumpul sama temen itu, kalo ada cewe menjauh saya mbak, kaya gimana gitu	
W1.S9.390	Peneliti	<i>Tapi sebelum ada kejadian itu Kayak welcome-welcome aja main bareng?</i>	
	Informan	Iya sih	
W1.S9.391	Peneliti	<i>Berhubungan intimnya dua kali di waktu yang beda, tapi di waktu yang sama itu Berhubungan juga kaya berulang gitu di satu waktu yang sama kaya lagi lagi lagi?</i>	MYS menegaskan bahwa tindakan yang dilakukannya hanya terjadi dua kali dalam waktu yang berbeda, dan tidak terjadi berulang dalam satu waktu yang sama.
	Informan	Enggak sih	
W1.S9.392	Peneliti	<i>Oh berarti satu kali tapi lama, sebenarnya dalam diri Mas Y apa sih yang mendorong selain nafsu? ya kan emang ya namanya juga laki laki ngeliat perempuan pasti ada aja nafsu kadang tertutup juga ada nafsu, Ada hal lain yang mendorong mas Y ngelakuin itu?</i>	MYS mengakui bahwa salah satu faktor yang mendorongnya untuk melakukannya adalah pengaruh teman-temannya. Teman-temannya memberikan dorongan dan ajakan, membuatnya merasa penasaran, dan akhirnya mencoba melakukannya.
	Informan	Temen sih mbak, dari temen	
W1.S9.393	Peneliti	<i>Oh temen tuh bilang apa? Oh berarti ada doktrin yang dari temen juga, terus temen bilang apa?</i>	
	Informan	Biasanya kalo temen itu "enak samean, apa, coba kamu cobain" katanya, abis itu saya kan penasaran, dari temen juga pas itu, pas itu saya coba	
W1.S9.394	Peneliti	<i>Terus ada alasan lain gak?</i>	
	Informan	Enggak sih	

W1.S9.395	Peneliti	Berarti karena temen, temen juga pernah ngelakuin itu?	MYS menyatakan bahwa keputusannya untuk melakukan tindakan tersebut dipengaruhi oleh teman-teman tongkrongan yang juga pernah melakukannya.
	Informan	Pernah kayanya	
W1.S9.396	Peneliti	Itu temen dekat bukan?	MYS tidak menceritakan kejadian tersebut kepada teman-temannya.
	Informan	Ya kayak temen tongkrongan gitu biasanya	
W1.S9.397	Peneliti	Berarti kamu juga sempet cerita gitu “ada yang ngajakin aku ini ni”?	Kejadian tersebut tidak membuat teman-teman MYS menjauhi, malah memberlika dukungan dan perlindungan kepada MYS.
	Informan	Iya biasanya	
W1.S9.398	Peneliti	Tapi kamu pas ngelakuin hal itu kamu ngomong ga ketemen-temen?	MYS menyadari dengan kejadian tersebut bahwa ada konsekuensi negatif yang akan ia terima.
	Informan	Enggak sih, temen tau-tau itu dari SW itu	
W1.S9.399	Peneliti	Oh dari story itu, dan itu kamu langsung dijauhin gak sama temen-temen	Kejadian tersebut tidak membuat teman-teman MYS menjauhi, malah memberlika dukungan dan perlindungan kepada MYS.
	Informan	Enggak sih malah dilindungi mbak sama temen-temen, makanya apa,, korbannya itu kan di cari sama temen-temen	
W1.S9.400	Peneliti	nah mas Y ingat gak sih kalo aku ngelakuin ini kayaknya bakal ada konsekuensi negatif di akhirnya?	MYS menyadari dengan kejadian tersebut bahwa ada konsekuensi negatif yang akan ia terima.
	Informan	Ada sih mbak	
W1.S9.401	Peneliti	Berarti kehalang sama nafsu gitu ya udah gak bisa mikir apa-apa?	MYS mengakui bahwa saat itu nafsu menghalangi pemikiran rasionalnya.
	Informan	Iya mba gak mikir, ga mikir udah	
W1.S9.402	Peneliti	Tapi sebenarnya perempuan itu nangis gak pas lagi ngelakuin?	Ada indikasi bahwa pacarnya sudah terbiasa dengan perilaku tersebut dan memiliki reputasi sebagai anak nakal ditempat ia tinggal.
	Informan	Nangis sih, tapi dia gak, kayak gak terpaksa gitu	
W1.S9.403	Peneliti	Oh tapi nangis, Berarti perempuannya udah biasa kayaknya ngelakuin hubungan intim itu ya	Ada indikasi bahwa pacarnya sudah terbiasa dengan perilaku tersebut dan memiliki reputasi sebagai anak nakal ditempat ia tinggal.
	Informan	Iya biasanya, soalnya katanya ibu juga anak-anak nakal katanya, sudah banyak yang kenal sama anak perempuan itu	
W1.S9.404	Peneliti	Berarti perempuannya masih di kampung Tutul itu?	
	Informan	Iya	
W1.S9.405	Peneliti	Terus ada lagi gak yang mau di ceritain?	
	Informan	Nggak ada sih mbak	

W1.S9.406	Peneliti	<i>Nah berarti dengan kasus-kasus itu Mas Y sadar gak sih kenapa mas Y ada di sini?</i>	MYS menyadari dengan apa yang telah ia lakukan
	Informan	Sadar sih mbak	
W1.S9.407	Peneliti	<i>Kesalahan apa yang udah mas Y buat, Mas Y sadar?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.408	Peneliti	<i>Dan karena pelanggaran hukum apa mas Y sadar Ya. Jadi dapet pelanggarannya apa dari kepolisian bilangannya?</i>	MYS diminta untuk mendapatkan bukti sebagai bagian dari peringanan hukum. Ada indikasi bahwa keluarga pacar MYS sudah bersedia untuk damai dengan tanda tangan, tetapi nenek korban menolaknya.
	Informan	Katanya sihh,, apaa,, suruh dapetin bukti itu, nah suruh dapetin bukti itu, kalo ngga dapet, apa,, terus ibu sama ayah itu nyari bukti terus, habis itu lah kok dia korbannya neneknya tuh ngelemek lagi terus berkasnya itu disuruh cepet turunin katanya, sudah mau damai sama ibunya sudah mau damai, mau tanda tangan, apa,, sama neneknya itu gak terima	
W1.S9.409	Peneliti	<i>Berarti kamu dihukum karena?</i>	MYS menyadari hukuman yang didapatkan karna kesalahan yang telah dilakukannya.
	Informan	Kesalahan	
W1.S9.410	Peneliti	<i>Jadi pidananya namanya?</i>	
	Informan	81-82	
W1.S9.411	Peneliti	<i>81-82 Apa? Seksual?</i>	
	Informan	Enggak, apa itu persetubuhan	
W1.S9.412	Peneliti	<i>Berarti sudah berapa lama tadi?</i>	
	Informan	2 tahun, kalo pidananya 2 tahun 6 bulan	
W1.S9.413	Peneliti	<i>Kalo disini udah?</i>	
	Informan	1 tahun 3 bulan	
W1.S9.414	Peneliti	<i>Terus pas ditangkap itu perasaannya gimana gak ada lagi pembelaan, dan harus dibawa?</i>	MYS merasakan perasaan kehilangan harapan dan pasrah setelah ditangkap.
	Informan	Kaya ga ada,, apa itu, harapan lagi gitu mbak, udah pasrah. Habis itu udah lama-lama-lama katanya temen-temen gak kira kamu ngelakuin sampe 2 tahun 6 bulan. Beneran mbak ga sampe	
W1.S9.415	Peneliti	<i>Teman-teman pernah datang kesini gak?</i>	
	Informan	Gak pernah sih mbak, kalau ngabarin pernah	
W1.S9.416	Peneliti	<i>Lewat apa tuh ngabarinnya?</i>	

	Informan	lewat Video Call biasanya	
W1.S9.417	Peneliti	<i>Pas ada ibu itu?</i>	
	Informan	Hmmmm	
W1.S9.418	Peneliti	<i>Ngelihat petugas-petugas disini baik-baik gak menurut mas Y?</i>	MYS memiliki pengalaman berinteraksi dengan petugas-petugas di tempatnya berada.
	Informan	Yaa ada yang baik ada yang enggak sih mbak hehe	
W1.S9.419	Peneliti	<i>Yang baik siapa? yang paling disukai?</i>	Petugas blok menjadi favorit MYS karena mungkin memiliki sikap yang lebih baik dan ramah.
	Informan	Biasanya sih ada yang seenaknya sendiri, ada yang murah hati biasanya	
W1.S9.420	Peneliti	<i>Ada petugas yang favorit gak? kayak pak Sugeng?</i>	
	Informan	Ada sih, kayak petugas-petugas blok itu	
W1.S9.421	Peneliti	<i>Nah yang galak itu siapa?</i>	
	Informan	Kalau yang galak itu biasanya kantor-kantor itu suka seenaknya sendiri	
W1.S9.422	Peneliti	<i>Ohh orang orang kantor, ada beberapa program di LPKA ya?</i>	Selama di LPKA, MYS terlibat dalam beberapa program termasuk kegiatan yang bersifat pembelajaran dan keterampilan.
	Informan	Banyak sih mbak	
W1.S9.423	Peneliti	<i>Itu apa aja?</i>	
	Informan	Biasanya itu membuat keset, membuat kemoceng, kerajinan kayu	
W1.S9.424	Peneliti	<i>Terus selain kerajinan apa? sekolah?</i>	
	Informan	Sekolah, nge-band	
W1.S9.425	Peneliti	<i>Band juga, Mas Y bisa gak ngeband? ngapain tuh? jadi apa?</i>	
	Informan	Bisa, hehehe kalau kemarin disuruh gendang sama pak Sugeng	
W1.S9.426	Peneliti	<i>Sekolah tuh satu kelas berapa orang?</i>	MYS memiliki ketaatan terhadap peraturan di LPKA dan cenderung menghindari pelanggaran.
	Informan	Berapaa,,, dua satu kayaknya	
W1.S9.427	Peneliti	<i>Tapi pernah berantem gak disini mas?</i>	
	Informan	Yoo enggak sih mbak	
W1.S9.428	Peneliti	<i>Takut ya melanggar peraturan disini juga?</i>	
	Informan	Iya,, disini kalo berantem ya ndelik-ndelik mbak	
W1.S9.429	Peneliti	<i>Oh berarti mas Y gak pernah melanggar peraturan disini?</i>	

	Informan	Enggak sih	
W1.S9.430	Peneliti	<i>Takut ya sama yang galak</i>	MYS penuh harapan ingin cepat-cepat pulang bertemu keluarganya kembali.
	Informan	Iya,, Takut gak pulang, hehehe	
W1.S9.431	Peneliti	<i>Berarti pengen banget pulang ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.432	Peneliti	<i>Itu konsekuensinya buat kalau ada yang melanggar tuh diapain sih biasanya?</i>	MYS menjelaskan konsekuensi bagi pelanggaran peraturan di LPKA yakni termasuk isolasi di dalam sel.
	Informan	Di bedain mba, di kayak, umpama satu kamar tuh kalau ada yang melanggar dia kayak sendirian di sel	
W1.S9.433	Peneliti	<i>Oh di sel, berarti mas Y gak di sel ya, biasanya kalo di sel tuh berapa lama?</i>	
	Informan	Satu minggu, sendiri	
W1.S9.434	Peneliti	<i>Tidurnya juga gak enak ya?</i>	
	Informan	Iya hehe	
W1.S9.435	Peneliti	<i>Ok ok, mas Y mengalami perubahan gak selama 1 tahun lebih disini dengan program-program LPKA?</i>	Perubahan yang dialami MYS berupa mendapatkan pemahaman tentang peraturan dan kedisiplinan serta kesempatan untuk mengevaluasi tindakan sendiri dan memahami konsekuensinya.
	Informan	Ada sih	
W1.S9.436	Peneliti	<i>Apa tuh?</i>	
	Informan	Biasanya kalau di luar gak tahu apa, gak tahu sampai sejauh ini, kalau disini bisa tahu apa yang salah, apa yang benar	
W1.S9.437	Peneliti	<i>Contohnya?</i>	
	Informan	Kayak disini kan biasanya kayak membuat kerajinan, dirumah kan biasanya gak bisa	
W1.S9.438	Peneliti	<i>Oh iya benar benar. Ok nah sebenarnya mas Y kapok gak sama kesalahan yang kemarin, seberapa kapok nya dari skala 1 – 10?</i>	MYS menunjukkan bahwa ia sangat kapok terhadap kesalahan yang dialaminya.
	Informan	Kapok mbak, 10 sih mbak	
W1.S9.439	Peneliti	<i>Kapok banget ya, ini baru pertama kalinya pacaran juga? pengen ngelakuin hal itu?</i>	
	Informan	Iya, iya,,	
W1.S9.440	Peneliti	<i>Nah setelah selesai masa di LPKA ini berarti mas Y umur berapa? 19 ya?</i>	MYS memberikan informasi terkait usia dan lama masa penahanan. Selain itu, ia
	Informan	Bentar lagi pulang	
W1.S9.441	Peneliti	<i>18 ya?</i>	

	Informan	Bentar lagi pulang bulan satu	menjelaskan bahwa pembebasannya dipercepat karena adanya remisi dan potongan waktu.
W1.S9.442	Peneliti	<i>Kok di cepetin?</i>	
	Informan	Saya kan sudah 1 tahun kan banyak remisi banyak potongan, gak sampai 2 tahun 6 bulan jalani, kan kalau anak-anak jalanin setengahnya,	Setelah dinyatakan bebas, MYS mempunyai rencana untuk membanggakan keluarga dengan mencari pekerjaan dan tidak untuk melanjutkan pendidikannya.
W1.S9.443	Peneliti	<i>Ok berarti ini kalau pulang niatnya niat awal mau ngapain dulu?</i>	
	Informan	Pertama ya apaa, kayak bangga orang tua dulu	
W1.S9.444	Peneliti	<i>Terus apa lagi?</i>	
	Informan	Abis itu kayak, apa itu nyari kerja buat bantu orang tua kayak ngirim-ngirim saya uang, kayak jajan itu	
W1.S9.445	Peneliti	<i>Tapi kepikiran mau sekolah lagi?</i>	
	Informan	Kalau pikiran sih kayaknya gak ada	
W1.S9.446	Peneliti	<i>Gak ada sekolah lagi?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S9.447	Peneliti	<i>Kuliah juga gak?</i>	
	Informan	Ga ada sih	
W1.S9.448	Peneliti	<i>Langsung kerja aja gitu ya mau bangga orang tua. Nah rencananya itu kan kerja kalau misalnya jangka waktu 3 tahun 5 tahun kemudian apa? pengen punya usaha?</i>	Planning beberapa tahun kedepan MYS tetap ingin menjadi pengusaha untuk membanggakan kedua orang tuanya.
	Informan	Iya saya sendiri	
W1.S9.449	Peneliti	<i>Kira kira ada yang diceritain lagi gak sama mas Y apapun? Ini cuma sharing sharing aja?</i>	
	Informan	Gak ada	
W1.S9.450	Peneliti	<i>Tapi mas Y pernah di bully gak?</i>	MYS menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah mengalami perundungan selama di LPKA dan juga di luar LPKA.
	Informan	di mana?	
W1.S9.451	Peneliti	<i>di luar?</i>	
	Informan	Gak pernah	
W1.S9.452	Peneliti	<i>di LPKA?</i>	
	Informan	gak pernah	
W1.S9.453	Peneliti	<i>Berarti circle-nya baik baik ya</i>	
	Informan	Iya mbak	

W1.S9.454	Peneliti	<i>Terus kamu rencana mau ngapain?</i>	MYS sudah ingin melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi dari hal kecil, MYS membuktikan dengan mengurangi pergaulannya dengan perempuan
	Informan	Nggak tau mbak, Pokoknya kalau saya lihat dia (cewek itu) lagi datang mau ngehubungin aja soalnya kan saya bilang ke orang tua saya “Nanti kalau aku pulang jangan bahas bahas itu lagi”	
W1.S9.455	Peneliti	<i>Udah gak mau denger-denger lagi?</i>	
	Informan	Iya, Tapi kalau pas saya pas jalan kayak sama temen-temen saya liat dia (cewek itu), itu saya gak tau dah harus ngapain, entah sama keluarganya atau sama masnya nggak tau deh saya mau ngapain	
W1.S9.456	Peneliti	<i>Tapi nanti pulang merasa ada perasaan takut, gak diterima sama masyarakat gak abis kena pidana?</i>	MYS merasa takut terkait kepulangannya tidak diterima oleh masyarakat.
	Informan	Takut juga	
W1.S9.457	Peneliti	<i>Udah ada antisipasinya nggak kalau misalnya kejadian itu terjadi beneran kira-kira Kamu mau ngapain? Pastikan ada ya namanya orang mah ada aja kayak “jangan temen-temen sama dia</i>	MYS menunjukkan sikap fleksibel dan tidak terlalu memaksakan diri untuk diterima. MYS mengatakan bahwa ia tetap akan bersikap ramah dan terbuka terhadap siapapun, meskipun ada kemungkinan tidak semua orang akan menerimanya.
	Informan	Pastinya ada mba, sama temen-temen, ibunya temen-temen	
W1.S9.458	Peneliti	<i>Nah itu antisipasinya mas Y gimana?</i>	MYS menunjukkan bahwa ia merasakan perhatian dari ayahnya ketika pulang.
	Informan	Gak apa-apa kalau mau berteman sama saya silahkan, kalau nggak mau ya gapapa	
W1.S9.459	Peneliti	<i>Tapi nanti kira-kira ayah gimana responnya kamu pulang?</i>	MYS menunjukkan ketertarikan untuk lebih mendekatkan diri dan berbagi lebih banyak dengan orang tuanya.
	Informan	Seneng sih, kemarin nanya-nanya	
W1.S9.460	Peneliti	<i>Kalo pulang kapan? Berarti ayah engga ada kesel-kesel? Kesel di awal doang ya</i>	
	Informan	Kalo dirumah ya agak gak sedekat ini, Pas masuk itu kayak peduli	
W1.S9.461	Peneliti	<i>Iya coba nanti lebih dekat lagi aja Apa cerita ke ibu, ke ayah Ya kan yang lebih berpengalaman yang lebih tua kan, Ya gitu aja sih nanti kita main lagi</i>	
	Informan	Iya mbak	

W1.S9.462	Peneliti	<i>Ada barengannya nggak kamu besok keluar?</i>	MYS menjelaskan tentang sistem hukuman yang didapatkan, bahwa jika anak-anak masa hukumannya dipangkas setengahnya.
	Informan	Pasti banyak, kan disini nggak dari satu daerah	
W1.S9.463	Peneliti	<i>Iya, berarti kalau anak itu setengah dari hukuman?</i>	
	Informan	Iya setengah	
W1.S9.464	Peneliti	<i>Kelahiran tahun berapa berarti kamu?</i>	MYS menjelaskan beberapa kecurangan yang telah dilakukan oleh pelaku-pelaku lainnya untuk meringankan masa hukumannya berupa, mengganti akte kelahiran dengan mengganti usia lebih muda.
	Informan	2006, 2006 tanggal 6 bulan 6	
W1.S9.465	Peneliti	<i>Wihh bagus. ada itu nggak? ganti akte biar hukumannya diringankan disini?</i>	
	Informan	Ada	
W1.S9.466	Peneliti	<i>Oh ada ya?</i>	
	Informan	Ada, kayak umur 23 umurnya terus dibuat 14 15 gitu	
W1.S9.467	Peneliti	<i>Tapi mukanya kan kelihatan ya?</i>	
	Informan	Disini kan menurut KK	
W1.S9.468	Peneliti	<i>Oh pantasan tadi juga temen - temen ada yang bilang banyak yang ganti akte ya</i>	
	Informan	Iyaa mba	
W1.S9.469	Peneliti	<i>Berarti ya abis dari ditangkap itu langsung dibawa ke Blitar?</i>	MYS menceritakan bahwa sebelum ia dilayar ke LPKA, ia sempat tinggal di LPD dengan waktu yang telah ditentukan.
	Informan	LPD (Lapas Dewasa) Jember	
W1.S9.470	Peneliti	<i>LPD Jember, berapa lama di situ?</i>	MYS membandingkan tempat tinggal LPKA dengan LPD.
	Informan	8 bulan	
W1.S9.471	Peneliti	<i>Enak di sana apa di sini?</i>	
	Informan	Disini mba, disana kaya hewan	
W1.S9.472	Peneliti	<i>Tapi sekolah juga?</i>	
	Informan	Ya nggak, namanya LPD dewasa	
W1.S9.473	Peneliti	<i>Itu sel gitu?</i>	
	Informan	Iya, kan ada anak Jember di sana namanya I	
W1.S9.474	Peneliti	<i>Kenapa itu dia?</i>	
	Informan	Sama, kasunya kaya saya, I sama R namanya	
W1.S9.475	Peneliti	<i>R juga iya, aku kenal dia R itu namanya nggak asing</i>	
	Informan	Kecil orangnya	

W1.S9.476	Peneliti	<i>Kayaknya iya deh, itu dia di sana? nggak dibawa ke sini?</i>	MYS mengatakan bahwa tidak akan mengulangi perbuatan yang sama dan mencapai kesimpulan bahwa dia kapok dan tidak akan melakukannya lagi.
	Informan	Dia di Madiun buat yang remaja umur 18	
W1.S9.477	Peneliti	<i>Berarti dari apa namanya? LPD?</i>	
	Informan	LPD	
W1.S9.478	Peneliti	<i>8 bulan terus kesini?</i>	
	Informan	Nggak mesti sih beda-beda	
W1.S9.479	Peneliti	<i>Iya, Ya udah itu aja yaa aku tutup ya makasih Mas Y makasih ya udah mau cerita udah mau jawab pertanyaan-pertanyaan dari aku, semoga nanti Mas Y bisa lebih baik-baik lagi pas keluar dari LPKA udah ngelakuin kegiatan apapun. aku yakin Mas Y juga orangnya baik lebih dengerin apa kata orangtua karena kan yang lebih berpengalaman itu kan orangtua, jadiin pelajar semuanya disini jangan sampai di lakukan lagi, mau emang disini dua kali?</i>	
	Informan	Nggak mba kapok disini hehe	
W1.S9.480	Peneliti	<i>Oke, terima kasih Mas Y sampai ketemu lagi</i>	
	Informan	Iya sama-sama mbak	

Lampiran 15. Transkrip wawancara subjek PRH

Nama Subjek : PRH
 Kasus Kejahatan : Begal
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/10:00 WIB
 Pewawancara : Muhammad Raihan Umran & Haris Maulana Yusuf

Kode	Transkrip		Coding
W1.S10.1	Peneliti	<i>Halo selamat pagi dengan mas siapa ya , dan asal mana?</i>	S bernama PRH dan berasal dari Surabaya
	Informan	Pagi, PRH, asal surabaya	
W1.S10.2	Peneliti	<i>salam kenal saya Raihan asal Cirebon, dan Ini teman saya Haris asal Bekasi, kami dari Mahasiswa Psikologi UIN Malang, yang mana saat ini kami sedang proses menyelesaikan Tugas akhir yakni Penelitian skripsi , yang mana Penelitian kami bertempat disini (LPKA Blitar), Jadi Mas P tidak usah khawatir santai saja kami akan jaga privasi anda sebaik mungkin.</i>	
	Informan	Jauh-Jauh ya masnya	
W1.S10.3	Peneliti	<i>Iya mas, oiya mas P umurnya berapa sekarang?</i>	S berusia 17 tahun
	Informan	17	
W1.S10.4	Peneliti	<i>Pendidikan Terakhir berarti SMA ya?</i>	Pendidikan terakhir yang ditempuh SMP
	Informan	SMP.	
W1.S10.5	Peneliti	<i>Berapa saudara Mas P?</i>	dua bersaudara
	Informan	Dua. Harusnya tiga, tapi nomor dua udah nggak ada.	
W1.S10.6	Peneliti	<i>sejak Kapan itu?</i>	
	Informan	Ketika waktu bayi, pas melahirkan sudah tidak ada	
W1.S10.7	Peneliti	<i>Kalo masnya anak ke berapa?</i>	anak terakhir
	Informan	Tiga.	
W1.S10.8	Peneliti	<i>Yang pertama umurnya berapa?</i>	kakak berusia 28 tahun dan belum berkeluarga
	Informan	28	
W1.S10.9	Peneliti	<i>sudah nikah?</i>	
	Informan	Belum	

W1.S10.10	Peneliti	<i>Oh belum menikah. Tapi dimana tinggalnya kalau yang pertama?</i>	
	Informan	sama surabaya.	
W1.S10.11	Peneliti	<i>Oh sama di surabaya. masih sekolah?</i>	
	Informan	Udah kerja.	
W1.S10.12	Peneliti	<i>Oh udah kerja berarti, Kerjanya di surabaya juga?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S10.13	Peneliti	<i>Kalo di rumah tinggal sama siapa aja mas?</i>	tinggal bersama kakak
	Informan	Kakak.	
W1.S10.14	Peneliti	<i>Di rumah sama kakak? Kalo orang tua?</i>	orang tua tinggal di beda kota
	Informan	Orang tua di lamongan	
W1.S10.15	Peneliti	<i>Dua-duanya?</i>	ibu sudah meninggal sejak tahun 2019
	Informan	Enggak, yang satu udah gada, ibu	
W1.S10.16	Peneliti	<i>sejak kapan mas?</i>	
	Informan	2019, waktu saya di Kalimantan.	
W1.S10.17	Peneliti	<i>Di kalimantan kerja? Dimana?</i>	pernah bekerja di kalimantan
	Informan	Gonta-ganti sih pertamanya di perkebunan sawit. Terus pindah di batu bara Terus buka warung.	
W1.S10.18	Peneliti	<i>Buka warung di Kalimantan juga berarti?</i>	
	Informan	iya	
W1.S10.19	Peneliti	<i>Di Kalimantan sendiri? sejak kapan berarti merantau?</i>	
	Informan	Pas mutusin berhenti sekolah, terus pengen merantau. Enggak diperbolehkan kabur dari rumah.	
W1.S10.20	Peneliti	<i>Itu pas SMP berarti?, Itu sama siapa, Mas?</i>	
	Informan	sendiri.	
W1.S10.21	Peneliti	<i>Enggak sama teman?</i>	
	Informan	Engga	
W1.S10.22	Peneliti	<i>Awal kok bisa sampai Kalimantan tuh. Gimana ceritanya?</i>	awal di Kalimantan bekerja di perkebunan kelapa sawit, setelah 2 bulan pindah ke tambang batu bara
	Informan	Di sana kan saya punya teman yang sama suka motor, terus nanya kerjanya katanya ada di sawit, di sawit nyampe 2 bulan, terus pindah di Batu bara.	

W1.S10.23	Peneliti	<i>Itu di bagian apa?</i>	
	Informan	Kulinya.	
W1.S10.24	Peneliti	<i>Oh di kulinya, di sawit berapa lama</i>	
	Informan	3 bulan terus pindah	
W1.S10.25	Peneliti	<i>Kenapa pindah itu? Enggak kerasan?</i>	berpindah kerja dari perkebunan sawit ke tambang batu bara karena pekerjaannya berat
	Informan	Iya Antep (berat) , kalo hasilnya sih Lumayan.	
W1.S10.26	Peneliti	<i>sama batu bara lumayan sawit ya?</i>	
	Informan	Besar Batu bara	
W1.S10.27	Peneliti	<i>Emangnya kalo di sawit berapa?</i>	
	Informan	1 bulannya bisa sampai 10.	
W1.S10.28	Peneliti	<i>waduh mantep juga</i>	
	Informan	iya tapi itu gaji kotor. Bersihnya 7	
W1.S10.29	Peneliti	<i>Berarti awal tahu dari Kalimantan sendiri langsung kesana?, Nah itu biayanya gimana?</i>	memiliki tekad untuk bekerja yang baik
	Informan	Ikut-ikut supir di perak ikut supir numpang. Kan disana banyak yang pura- pura jadi kernet Terus bayarnya 200 ribu, supaya bisa naik kapal.	
W1.S10.30	Peneliti	<i>Itu kapan?</i>	
	Informan	2019an	
W1.S10.31	Peneliti	<i>Tapi sebelum ibu gak ada ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S10.32	Peneliti	<i>Kalo boleh tau ditinggal ibu bulan apa itu?</i>	
	Informan	Bulan tujuh kalo gasalah.	
W1.S10.33	Peneliti	<i>Kalo pas berangkat ke Kalimantan?</i>	
	Informan	sebelum tahun baru kalo gasalah, eh malam tahun baru kalo gasalah	
W1.S10.34	Peneliti	<i>Orang tua tahu berarti ya?</i>	
	Informan	Ya Tahu. Aku udah bilang. Aku pergi. Nanti kembali lagi. Gak mungkin gak kembali. Pasti kembali	
W1.S10.35	Peneliti	<i>Nah sampe kamu mutusin buat putus sekolah itu Keputusan mu sendiri ya?</i>	pernah hidup di pesantren

	Informan	Iya, tapi sebelum putus sekolah itu mondok.	
W1.S10.36	Peneliti	<i>Oh iya ? Mondok di mana?</i>	
	Informan	Lamongan	
W1.S10.37	Peneliti	<i>oh berarti sekolah sambil mondok?</i>	
	Informan	iya	
W1.S10.38	Peneliti	<i>Dimana?</i>	di pesantren hanya 3 bulan setelah itu kabur
	Informan	pangean, Cuma sampe 3 bulan kabur	
W1.S10.39	Peneliti	<i>Gak kerasan tah?</i>	
	Informan	Iya, tapi kaburnya gak langsung kerumah, ke warung gitu	
W1.S10.40	Peneliti	<i>yaiya kalo kaburnya langsung ke rumah yang ada kena hajar (marah)</i>	
	Informan	aku dulu engga, waktu terakhir bilang sama ibu gak mau mondok lagi, terus ibu bilang yaudah kalo gak mau mondok , terus akhire pulang, 2 harian kembali ke pondok lagi.	
W1.S10.41	Peneliti	<i>Loh kenapa?</i>	
	Informan	Ambil barang-barang pamitan	
W1.S10.42	Peneliti	<i>Berarti itu dibolehin sama Bapak? Buat gak lanjut lagi?</i>	berhenti dari pesantren diperbolehkan oleh orang tua
	Informan	iya, kalo Bapak gak seberapa sih. Kaya ga Ikhlas gitu tapi gimana lagi ya mas kalo gak mau kan ilmunya gak masuk. Daripada dipaksain.	
W1.S10.43	Peneliti	<i>itu berarti sebelum ke kalimantan ya mondok itu, Awal pas SMP mondok, 3 bulan terus setelah 3 bulan selesai?</i>	
	Informan	kabur, terus ada masalah lari kerumah saudara	
W1.S10.44	Peneliti	<i>itu sama teman tah?</i>	pernah ada masalah dengan kakaknya sehingga kabur ke rumah saudara
	Informan	ada masalah sama kakak, terus akhire gak mau satu rumah wes, akhire nginep di rumah saudara itu,terus minta anter ke perak, pelabuhan	
W1.S10.45	Peneliti	<i>berarti awal ke perak itu ada masalah sama kaka itu?</i>	
	Informan	iya	
W1.S10.46	Peneliti	<i>berarti sama ibu gak ada masalah?</i>	

	Informan	engga aman aman saja	
W1.S10.47	Peneliti	<i>Masalah apa itu kalo boleh tau?</i>	permasalahan dengan kakak yaitu masalah jatah bulanan yang diberikan orang tua tidak sama
	Informan	Ngasih uang ke orang tua. njatah kaya pas aku gajian terus ga kasih	
W1.S10.48	Peneliti	<i>Masnya udah kerja berarti?</i>	
	Informan	sudah.	
W1.S10.49	Peneliti	<i>Dimana itu?</i>	
	Informan	di bengkel.	
W1.S10.50	Peneliti	<i>setelah Mondok. Berhenti. Itu langsung kerja Di bengkel?, nah maksudnya mas kerja nih. Habis itu dapet gaji kan dikasih ke orang tua. Nah terus kakak mas ngambil apa gimana?</i>	setelah keluar dari pesantren bekerja di bengkel
	Informan	Enggak, karena waktu itu ngasihnya kedikiten, kan pelanggannya ga akeh (banyak), akhire kakaku ngomong kalo ngasih tu yang kita kira, terus marah, yong adanya segini e, kaya harus sama gitu.	
W1.S10.51	Peneliti	<i>oh kaya yang masnya kasih gitu?</i>	kakaknya bekerja di pabrik tepung
	Informan	Heeh, kan gaji ku sama gajinya kaka beda, kaka kan di bogasari mas dulu	
W1.S10.52	Peneliti	<i>apa itu?</i>	
	Informan	Pabrik tepung	
W1.S10.53	Peneliti	<i>oh iyaiya. Didaerah surabaya juga?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S10.54	Peneliti	<i>Oh jelas beda ya gajinya</i>	pekerjaan kakanya mendapat gaji UMR, sedangkan gajinya ketika bekerja ti bengkel tidak tetap, penghasilan sehari hanya 100-200 ribu
	Informan	iya mas kalo disana ya UMR, disini setiap hari ga nentu kadang 100 kadang 200, tapi kalo di kumpulkan satu bulan ya lumayan Tapi kan kebutuhan ada aja setiap harinya.	
W1.S10.55	Peneliti	<i>iya sih, kalo megang duit langsung kan bawaanya mau jajan terus ya mas?</i>	pengeluaran gajinya banyak dihabiskan dengan bahan bakar kendaraan yang digunakannya
	Informan	kalo jajan si engga, paling ya gitu keluar kota naik motor, kalo motor standar ya gamasalah mas tapi kalo make motor modif kan bensinya aga boros juga, jadi ya habis dibensin itu. Waktu dulu kan ada motor king	

		si, di lamongan itu di rumah e nenek, akhire tak ambil sama temenku malam-malam, tak bawa ke surabaya, dibenerin, udah jadi, sekarang di jual	
W1.S10.56	Peneliti	<i>oh di jual. Itu berarti pas sekolah lagi ya? ,Pas mondok dilamongan terus pulang, pindah juga berarti sekolahnya?</i>	setelah keluar dari peantren tidak melanjutkan pendidikan
	Informan	Gak sekolah, keluar dari pondok udah gak sekolah.	
W1.S10.57	Peneliti	<i>langsung kerja di bengkel ya?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S10.58	Peneliti	<i>tapi pas mas kerja bapak kerja juga?</i>	ayahnya bekerja serabutan
	Informan	bapak kerja mas cumakan bapak kerjanya, kerja serabutan gitu, kadang tukang kayu, kadang kuli.	
W1.S10.59	Peneliti	<i>Kalo di rumah bapak biasanya ngapain aja, kalo galagi kerja?</i>	jika sedang tidak ada pekerjaan, ayahnya hanya diam dirumah
	Informan	yawes kaya jaga rumah gitu ae (aja)	
W1.S10.60	Peneliti	<i>Tapi bapak orangnya gimana menurutmu? Maksudnya sering marah atau baik aja?</i>	
	Informan	ya marah kalo ada salah	
W1.S10.61	Peneliti	<i>Oh marah kalo ada salah. Contohnya gimana?</i>	
	Informan	Ya kaya mbantah kalo dibilangin	
W1.S10.62	Peneliti	<i>Tapi pernah gak bapak marah sampe main tangan?</i>	ayahnya orang yang keras
	Informan	malah tangan ku mau dipotong	
W1.S10.63	Peneliti	<i>Oh keras tuh berarti ya, kenapa itu?</i>	
	Informan	Dikirain main judi padahal enggak. Ya main kartu biasa. Cuman di tempat gelap. Jadi tengah-tengah lapangan dan gak ada lampu,	
W1.S10.64	Peneliti	<i>main sama temen-temen. Itu dilaporin berarti ya?</i>	sering main hingga larut malam semenjak SD
	Informan	Tahu sendiri. Waktu jam 1 malem.	
W1.S10.65	Peneliti	<i>Pas itu mas kelas berapa?</i>	
	Informan	Kelas 5	
W1.S10.66	Peneliti	<i>SD?</i>	
	Informan	iya kelas 5 sampe kelas 6	

W1.S10.67	Peneliti	<i>Keras berarti bapak ya jaman-jaman itu?</i>	
	Informan	Keras.	
W1.S10.68	Peneliti	<i>Kalau ibu gimana?</i>	ibunya tidak sekeras ayahnya
	Informan	Biasa sih ga sekeras bapak	
W1.S10.69	Peneliti	<i>Ga sekeras bapak berarti ya, tapi kalo mas ngelawan ibu marah juga?</i>	
	Informan	ya marah	
W1.S10.70	Peneliti	<i>gimana marahnya?</i>	marahnya ibu S dengan diam tidak mengajak komunikasi
	Informan	ya marahnya diem gitu. Gak ngajak ngomong.	
W1.S10.71	Peneliti	<i>Kalau ibu sih pernah engga main fisik?</i>	
	Informan	ya awalnya Cuma nampar gitu aja	
W1.S10.72	Peneliti	<i>Itu kesalahan apa itu Mas? sampe di tampar?</i>	
	Informan	Bantah kalo diomongin.	
W1.S10.73	Peneliti	<i>Kalau Bapak pernah nampar juga ya?</i>	ayah S sering main fisik jika sbjek melakukan kesalahan
	Informan	Kalau bapak sih dulu kalo bantah-bantahan dikit ya kena tampar. Terus kalo saya pulang jam 10 ke atas juga kena. Rokok juga kena.	
W1.S10.74	Peneliti	<i>Berarti memang disiplin ya di rumahnya. Dari kecil itu. Mungkin Aturan-aturan apa aja yang Mas terima dari keluarga. Keluarga kan ada aturan gak boleh ini, gak boleh itu?</i>	aturan yang ditetapkan dari ayahnya ketika dirumah yaitu jangan sampai berurusan dengan polisi
	Informan	Yang paling utama jangan berurusan sama polisi. Jangan mencolok kalau kamu itu anak nakal. Meskipun kamu anak nakal tapi jangan di keluar-keluarin nakal-nakalmu. Jadi nakalnya di luar aja jangan di dalam.	
W1.S10.75	Peneliti	<i>Bapak ngelarang ngerokok itu bapak engga ngerokok berarti ya?</i>	ayahnya pernah melarangnya merokok, tapi lama-kelamaan dibiarkan
	Informan	Ngerokok, Cuma lama-kelamaan bapak bilang “udah pegel (capek) bilangin kamu”	
W1.S10.76	Peneliti	<i>sejak kapan itu bapak bilang gitu?</i>	S juga mengonsumsi alkohol, pertama kali mengonsumsi ketika awal SMP
	Informan	lulus kelas 6 SD, terus saya ngerokok kerja diwarung bantu-bantu, saat itu juga berani minum-minuman di rumah.	

W1.S10.77	Peneliti	<i>Itu awal SMP?</i>	
	Informan	Iya. Jadi malam kerja, pagi sipsipan	
W1.S10.78	Peneliti	<i>Awal kenal minum itu dari siapa? Dari temen-temen. SMP?</i>	S mengenal alkohol dari teman sekampungnya
	Informan	Bukan, dari temen kampung	
W1.S10.79	Peneliti	<i>Oh temen-temen kampung. Bukan dari teman bengkel ya?</i>	
	Informan	Bukan Kalau dibengkel itu di didik gak boleh minum, merokok.	
W1.S10.80	Peneliti	<i>di bengkel gaboleh ngerokok juga?</i>	
	Informan	boleh sih cuma yang jauh gitu	
W1.S10.81	Peneliti	<i>nah berarti puncaknya pas mas bawa air itu ya?</i>	setelah minum miras, S juga mengonsumsi narkoba yang didapat dari lingkungan pertemanannya di rumah
	Informan	iya lama terus akhire nang sabu	
W1.S10.82	Peneliti	<i>itu dari teman-teman juga dapatnya?</i>	
	Informan	iya lingkungan	
W1.S10.83	Peneliti	<i>nah kalo awal minum itu rasanya takut atau gimana?</i>	awal mengonsumsi alkohol yang dirasakan ada rasa candu dan malah ingin mencoba lagi
	Informan	engga, malah pengen nyoba aja mas penasaran rasanya kaya gimana.	
W1.S10.84	Peneliti	<i>apa waktu itu minumnya?</i>	
	Informan	Arak, ciu	
W1.S10.85	Peneliti	<i>selain itu, nyoba apa lagi?</i>	
	Informan	Anggur merah, Vodka Kan pasaran	
W1.S10.86	Peneliti	<i>itu pas SD?, SMP masih jalan?</i>	
	Informan	dari kenal sabu setelah waktu jaga warung si, warung udah tutup, ada temene temen ku masuk	
W1.S10.87	Peneliti	<i>itu pas kerja di bengkel?</i>	pertama kali kenal sabu-sabu dari bos pemilik warug tempat dia kerja
	Informan	iya dua duanya. Akhire warung sudah tutup, itu saya mau tidur awale lalu ada kaya bau wangi, akhirnya bangun terus mau beli rokok ternyata tokonya tutup, akhirnya kembali lagi terus bosku keluar dari ruang menu gitu terus nyuruh saya untuk ke situ, akhire duduk terus dikasih, dan tak isep, awale gakerasa belum tau rasa sabu yang enak, tapi malah gabisa tidur, akhire badan kaya keluar keringat	

		banyak ya gasehat, akhire lama-kelamaan ya candu.	
W1.S10.88	Peneliti	<i>Jadi ngerasa ga nyaman jadi pengen lagi?</i>	yang dirasakan ketika pertama kali mengkonsumsi sabu-sabu adalah rasa candu
	Informan	iya	
W1.S10.89	Peneliti	<i>Tapi tau belinya dimana?</i>	
	Informan	tau	
W1.S10.90	Peneliti	<i>Pernah beli langsung?</i>	S sering membeli langsung
	Informan	pernah, sering	
W1.S10.91	Peneliti	<i>Berapa sekali beli?</i>	sekali beli seharga 150-200 ribu
	Informan	sekali beli ya 150 – 200. Ada yang isi 20 gram.	
W1.S10.92	Peneliti	<i>oh dikit ya mas?</i>	
	Informan	Dikit mas tapi efeknya. Tapi lek 150 dipake sendiri langsung pucet itu bibir.	
W1.S10.93	Peneliti	<i>ketika nyabu itu minum juga?</i>	S mengonsumsi alkohol dan sabu-sabu secara bersamaan
	Informan	Ya minum dulu mas terus nyabu.	
W1.S10.94	Peneliti	<i>Itu awal kenal sama temennya itu gimana?</i>	awal kenal dengan temannya ketika di bengkel
	Informan	Teman bengkel.	
W1.S10.95	Peneliti	<i>Oh itu teman bengkel yang kerja disitu juga?</i>	S melakukan begal juga
	Informan	Bukan kerja. Dia kan joki. Terus Aku juga di ajari joki juga, terus ditawarkan untuk jaga warungnya dia. Lama-lama temen laki-laki dewasa yang dari Jakarta kembali ke Surabaya karena kena kasus curanmor. Kan buronan. Teman kecilku. Setelah itu saya diajak begal dari sebelum puasa sampe Juli awal tanggal 4.	
W1.S10.96	Peneliti	<i>kapan itu?</i>	begal dilakukan semenjak bulan april 2023 dengan jarak seminggu 1x atau 2x
	Informan	Dari sebelum hari raya puasa sampai tanggal 4 juli 2023, sebenarnya mulai udah mulai dari awal taun baru cuma jarang jarang. seminggu 2x, seminggu 1x.	
W1.S10.97	Peneliti	<i>mas P ikut?</i>	
	Informan	ikut	
W1.S10.98	Peneliti	<i>itu begal diajakin teman apa gimana?</i>	

	Informan	ya sama-sama sih	
W1.S10.99	Peneliti	<i>oh bareng- bareng? Itu idenya dari siapa?</i>	tidak ada niat begal, hanya ketika setelah mengonsumsi alkohol dan bertemu orang di jalan yang merasa menantang, akhirnya terjadilah begal
	Informan	kadang kalo ide begal gitu gada	
W1.S10.100	Peneliti	<i>nah terus?</i>	dijalan yang merasa menantang, akhirnya terjadilah begal
	Informan	ya awale minum terus keluar jalan-jalan terus ada yang ngeliati ko keliatannya gaenak terus bentrok, terus tak ambil hpnya.	
W1.S10.101	Peneliti	<i>itu seumurannya?</i>	tidak ada kriteria korban begal
	Informan	ya sepetuk e (seketemunya)	
W1.S10.102	Peneliti	<i>berapa kali itu nge begal?</i>	tiap hari melakukan aksi begal. Dan sebelum melancarkan aksi begal, mengonsumsi alkohol dulu
	Informan	tiap hari	
W1.S10.103	Peneliti	<i>tiap hari berarti minum juga?</i>	dulu
	Informan	iya	
W1.S10.104	Peneliti	<i>nah pertama kali ngebegal itu rasanya gimana sih?</i>	yang dirasakan pertama kali ketika melakukan begal adalah takut
	Informan	ya awal e kaya takut	
W1.S10.105	Peneliti	<i>itu begal sampe mati apa gimana?</i>	saat melakukan begal, tidak ada korban yang sampai meninggal, pelaku hanya memberi sayatan pada anggota tubuh korban
	Informan	engga, cuma kalo anaknya ngelawan ya tak sayat gitu dikasih robekan gitu.	
W1.S10.106	Peneliti	<i>itu pas begal pernah ketauan?</i>	begal dilakukan di tempat umum
	Informan	Di tempat umum biasae, kaya ke angkringan gitu ada gerombolan kaya gini terus saya berhenti, kalo anaknya ngelawan ya wes	
W1.S10.107	Peneliti	<i>ga teriak ?</i>	
	Informan	ya teriak si ga mungkin engga	
W1.S10.108	Peneliti	<i>nah kalo sabu biasanya make Dimana?</i>	S menggunakan sabu di rumah dan di warung
	Informan	Di rumah, kalo ga di rumah ya di warung	
W1.S10.109	Peneliti	<i>berarti bapak tau enggak?</i>	temannya pernah tertangkap pihak berwajib, S harus menebus 35 juta
	Informan	ya sebelum nya gatau terus temenku yang joki itu tak suruh untuk ambil sabu, beli gitu, pas itu aga banyak si belinya terus di ikuti sama buzer pas nyampe warung akhirnya ketangkap, untungnya dia gabawa nama saya si tapi ya gitu disuru nebus 35 juta	
W1.S10.110	Peneliti	<i>Masnya yang nebus?</i>	

	Informan	engga ada tiga orang,	
W1.S10.111	Peneliti	<i>itu uangnya dari kerja apa gimana?</i>	
	Informan	ada yang dari kerja ada yang dari jual motor, RX king itu tak jual.	
W1.S10.112	Peneliti	<i>berarti Mas itu udah keluar dari kalimantan ya?</i>	
	Informan	iya udah pulang	
W1.S10.113	Peneliti	<i>owalah, Nah kan pas SMP masih jalan nyabu sama minum?</i>	
	Informan	Minum terus	
W1.S10.114	Peneliti	<i>Kalo dikalimantan nyabu enggak berarti ya?</i>	ketika di kalimantan tidak mengonsumsi sabu, tapi mengonsumsi alkohol
	Informan	Enggak, minum iya.	
W1.S10.115	Peneliti	<i>sama siapa?</i>	
	Informan	sama temen buanyak. soale sekali beli gak dikit-dikit	
W1.S10.116	Peneliti	<i>Langsung banyak ya?</i>	
	Informan	Iya. soale lek langsung banyak itu lebih murah si	
W1.S10.117	Peneliti	<i>biasae berapa botol?</i>	sekali beli miras bisa satu sampai dua krat
	Informan	satu keranjang. Kalo temen-temene bawa temen ya beli dua.	
W1.S10.118	Peneliti	<i>nah pas SMP mas kan jalan nyabu itu itu masih sekolah juga?</i>	
	Informan	engga udah putus, terus keluar dari pondok kan pas SMP, terus ke Kalimantan. Nah kan pas aku ke kalimantan ibu udah ga ada. Gara-gara ibu ga ada lalu pulang, terus lanjut ke surabaya. Ya wes gitu, tak tinggal semua barang-barang di Kalimantan	
W1.S10.119	Peneliti	<i>Owalah, Mas P kelahiran tahun berapa?</i>	S kelahiran tahun 2006, kini berusia 17 tahun
	Informan	2006	
W1.S10.120	Peneliti	<i>Oooh 2006. Dulu waktu sekolah pernah ada masalah nggak sama temen yang bikin ga betah di sekolah itu?</i>	pengalaman sekolah yang diingat adalah ketika membela saudaranya yang di bully ketika di pesantren
	Informan	Pernah sempet, gara-gara saudaraku kaya di bully gitu, saya gak terima. saya nantangin ini, tapi dia bilange saya nantangin semua anak.	

W1.S10.121	Peneliti	<i>Dikeroyok berarti?</i>	
	Informan	dikeroyok. ya pas mondok kan pada kecil-kecil anaknya	
W1.S10.122	Peneliti	<i>Tapi kalo sama temen kamar gimana?</i>	ketika di pesantren akrab dengan teman-teman kamarnya
	Informan	akrab mas	
W1.S10.123	Peneliti	<i>ga kerasannya di pondok karena apa?</i>	tidak betah di pesantren karena perubahan kebiasaan yang secara drastis dan banyak aturan yang tidak seperti kebiasaannya
	Informan	kaya apa ya, ya ga betah, gak bisa kemana-mana, ga bisa main hp, kecuali kan kalo diperbaiki dulu. Kaya misalnya sehari ngerokok 5x dikurangi jadi 3 kali, bertahap gitu. Perubahan dirinya tuh bertahap gitu mas, kalo gitu langsung masuk pondok ya gamasalah, kalo dari nakal langsung baik ya itukan sulit	
W1.S10.124	Peneliti	<i>Pas dipondok dulu ninggal nyabu kan mas? Itu gimana rasanya?</i>	ketika di pesantren mengkonsumsi sabu-sabu dalam bentuk pil
	Informan	bisa si masuknya tapi pil	
W1.S10.125	Peneliti	<i>itu masuknya dari mana?</i>	ketika di pesantren mengonsumsi sabu-sabu di warung dekat pesantrennya
	Informan	dari luar, ya di warung kopi sekalian make nanti kalo sudah balik ke pondok lagi.	
W1.S10.126	Peneliti	<i>ketat berarti pondoknya?</i>	
	Informan	engga ada keamanannya, cuma temen sendiri	
W1.S10.127	Peneliti	<i>tapi gak pernah ketahuan itu kabur?</i>	selama di pesantren pernah ketahuan kabur 2x
	Informan	pernah 2x	
W1.S10.128	Peneliti	<i>itu sendiri? Apa hukumannya?</i>	hukuman yang diberikan adalah di botak
	Informan	Di botak.	
W1.S10.129	Peneliti	<i>itu malu ga engga?</i>	
	Informan	Ya malu soale botake ga rata	
W1.S10.130	Peneliti	<i>tapi di botak doang gabikin ga kabur ya?</i>	hukuman yang diberikan keamanan pesantren tidak memberi efek jera
	Informan	enggak mas tetep kabur.	
W1.S10.131	Peneliti	<i>di botak itu gimana? Bikin kapok?</i>	
	Informan	ya engga mas	
W1.S10.132	Peneliti	<i>Pernah ga ketemu temen pondok diluar yang ternyata lagi nyabu juga?</i>	banyak teman sepesantren yang juga

	Informan	ya kan biasanya ada anak dalem yang nitip-nitip. Terus tak beliin, nanti dikasih ongkos gitu.	mengonsumsi sabu-sabu
W1.S10.133	Peneliti	<i>berati ada juga temen pondok?</i>	
	Informan	banyak, hampir semua	
W1.S10.134	Peneliti	<i>kalo temen kamar?</i>	
	Informan	sedikit kalo temen kamarku, soale di kamarku rata-rata anak pendiem gitu jadi gasuka diajak rame-rame gitu gasuka	
W1.S10.135	Peneliti	<i>Tapi diluarnya banyak?</i>	
	Informan	Banyak	
W1.S10.136	Peneliti	<i>emang santrinya berapa disitu?</i>	
	Informan	180an	
W1.S10.137	Peneliti	<i>banyak ya, tapi pengurus nya ada yang ikutan gitu juga?</i>	
	Informan	engga	
W1.S10.138	Peneliti	<i>Terus Pernah ketahuan pengurus?</i>	ketika mengonsumsi sabu di pesantren pernah sampai ketahuan pengurus dan diberi hukuman fisik (dipukuli)
	Informan	pernah	
W1.S10.139	Peneliti	<i>terus diapain?</i>	hukuman fisik (dipukuli)
	Informan	dipukulin sama petugas.	
W1.S10.140	Peneliti	<i>berarti di awasin ya sama petugasnya?</i>	
	Informan	sebelumnya gatau si, kan santri semakin lama semakin banyak jadi gamungkin ngurusin itu-itu aja, Tapi anak-anak kalo habis pake tak suruh didalam kamar aja gak usah keluar-keluar. Misal anaknya gak kontrol kan ketahuan petugas kan bahaya	
W1.S10.141	Peneliti	<i>efeknya apa itu mas?</i>	efek yang dirasakan ketika mengonsumsi sabu-sabu adalah halusinasi, nge fly, badan terasa ringan, dan otot terasa rileks
	Informan	kaya halusinasi kalo kebanyakan	
W1.S10.142	Peneliti	<i>terus yang bikin enak apa ya?</i>	halusinasi, nge fly, badan terasa ringan, dan otot terasa rileks
	Informan	Ya rasa awal mas kaya enak aja mas kaya ngefly, badan terus enteng, enteng, enteng , lemes. Kan otot otonya kaya di lemesin, kaya untuk gini aja itu susah, mau tak angkat dikit aja susah.	
W1.S10.143	Peneliti	<i>Ada temen dekat?</i>	
	Informan	Ada	

W1.S10.144	Peneliti	<i>disekolah? Apa di kampung?</i>	S memiliki teman dekat yang dikenal sejak dulu masih TK yang juga sekampung dengannya
	Informan	ada, di sekolah dulu ada si sebelum masuk sini masih temenan sampe sekarang, dari TK, SD pisah, SMP bareng dari pas aku mondok itu	
W1.S10.145	Peneliti	<i>itu temen di kampung juga?</i>	
	Informan	iya temen kampung	
W1.S10.146	Peneliti	<i>biasanya temen kampung itu main rame rame apa gimana? orang berapa biasanya?</i>	selain teman dekat, ada juga teman lain dan berkumpul di bengkel tempat S bekerja
	Informan	dikit biasanya ada 4 orang ya mainya ya di bengkel aja, cuma biasanya anak anak yang suka ke bengkel, soale aku kan di bengkel dari pagi sampe malem jam 00.	
W1.S10.147	Peneliti	<i>itu kaya ada ketuanya?</i>	
	Informan	ketua gimana?	
W1.S10.148	Peneliti	<i>kaya yang ngarahin ayo kemana gitu?</i>	
	Informan	itu tergantung sama anak anak sih kalo mau kemana gitu, semua kasih rekomendasi	
W1.S10.149	Peneliti	<i>temen-temenmu itu masih pada sekolah?</i>	masih menjalin hubungan baik dengan temannya
	Informan	masih mas kapan hari dateng kesini anake tapi gabawa identitas jadi gabisa masuk.	
W1.S10.150	Peneliti	<i>Menurutmu mereka gimana?</i>	menurut S, temannya totalitas
	Informan	Ya baik si anake, ga kurang- kurang anake totalitas.	
W1.S10.151	Peneliti	<i>kalo di pondok si gada ya?</i>	
	Informan	gada si kalo di pondok	
W1.S10.152	Peneliti	<i>Mas P ikut organisasi dulu?</i>	
	Informan	engga, sempet sih di ajak sama kaka cuman aku ga pengen main sama orang-orang kaya gitu, gacocok	
W1.S10.153	Peneliti	<i>tapi pernah ga mas ribut sama temen kampung?</i>	
	Informan	Ga pernah	
W1.S10.154	Peneliti	<i>kalo sama kelompok lain?</i>	dalam pertemanan, tidak pernah ada masalah, tapi sering berkonflik dengan kelompok pertemanan lainnya
	Informan	Ya sering sih, tapi biasanya duel satu lawan lawan satu	
W1.S10.155	Peneliti	<i>biasanya gara-gara apa?</i>	

	Informan	kaya temenku yang ada masalah, terus temene yang sana itu ikut-ikut gitu. Jadi merambat satu golongan satu kelompok	
W1.S10.156	Peneliti	<i>eh tadi mas kan bilang bahwa dirumah ada aturan untuk jangan deket deket sama polisi nah pas awal mas nyabu, begal yang dirasain tuh apa si?</i>	ada perasaan menyesal ketika tertangkap polisi
	Informan	Ya nyesel udah nyusahin orang tua. Telat 3 jam lagi masuk aku.	
W1.S10.157	Peneliti	<i>telat gimana maksudnya ?</i>	
	Informan	kan dikasih waktu 3 hari 24 jam	
W1.S10.158	Peneliti	<i>apa itu?</i>	pernah hampir tertangkap polisi tapi yang tertangkap temannya, dan harus ikut menebus sejumlah uang sebanyak 35juta
	Informan	kan nebus temenku yang dewasa itu, kan dia dewasa, kalo aku ga nebus anake aku juga ikut masuk.	
W1.S10.159	Peneliti	<i>sama temen e mas juga ikut juga?</i>	
	Informan	engga kan waktu aku lari di Kalimantan, eh lari ndek lamongan, terus king ku udah laku tak transfer uange malam jam 11.	
W1.S10.160	Peneliti	<i>itu bulan kapan?</i>	
	Informan	Tahun 2022, bulan 11	
W1.S10.161	Peneliti	<i>terus temen yang nyabu ini ke tebus?</i>	
	Informan	iya ke tebus	
W1.S10.162	Peneliti	<i>kalo temen yang ngajak begal? sama itu juga?</i>	teman yang mengajaknya mengkonsumsi sabu berbeda dengan teman yang mengajaknya begal
	Informan	bukan kalo yang begal beda lagi dia asal madura	
W1.S10.163	Peneliti	<i>tapi setelah itu nyabu masih lancar?</i>	
	Informan	ya masih.	
W1.S10.164	Peneliti	<i>sama temen yang habis di tebus itu?</i>	
	Informan	masih tapi sempet Los kontek 1 bulanan, gapernah keluar anake, gapernah kewarung, jadi kaya diem dirumah terus, takut ada polisi yang cari- cari kesalahane	
W1.S10.165	Peneliti	<i>trus dulu pas dirumah sebelum ada masalah sama kaka udah nyabu?</i>	
	Informan	sebelum ada masalah sama kaka itu belum nyabu Aku semenjak main narkoba itu pas	

		sama kakak udah engga ada masalah, sudah baik	
W1.S10.166	Peneliti	<i>terus itu abis dari kalimantan ya</i>	
	Informan	udah	
W1.S10.167	Peneliti	<i>Terus selama disini sudah pernah dijenguk kakak?</i>	selama berada di LPKA sudah pernah di jenguk ayah dan kakak
	Informan	sudah 1x, ayah 2x	
W1.S10.168	Peneliti	<i>masuk sini sejak kapan?</i>	berada di LPKA selama 5 bulan
	Informan	Agustus, kalo Pas ketangkep 4 juli 2023 masuk. sebelumnya di rehab di surabaya. Baru agustusnya masuk sini.	
W1.S10.169	Peneliti	<i>itu ketangkepnya gara-gara apa?</i>	kasus begal merupakan kasus yang menjeratnya ke penjara
	Informan	begal, dilaporin sama korbannya sendiri, dia dorong motor sambil pendarahan orangnya, misal gak sampe pendarahan mungkin ga mungkin di cari	
W1.S10.170	Peneliti	<i>ini yang paling parah ya mas?</i>	
	Informan	iya, biasanya sobek gitu aja	
W1.S10.171	Peneliti	<i>itu sengaja?</i>	
	Informan	iya sengaja	
W1.S10.172	Peneliti	<i>berati dia ngelawan banget ya? Nah bisanya ketahuan gimana?</i>	korban begalnya kali ini adalah anak perguruan, dan ketika di TKP melakukan perlawanan hingga terjadi luka parah
	Informan	iya ngelawan. Dia kan anak perguruan. Kebanyakan temenku anak perguruan, terus motorku inikan sering si kaya temenku yang perguruan ngajak aku kumpul sama temen temene, habis aku ngumpul sama temen temene terus aku diajak nhopi, nah yang punya warkop ngefoto aku diem-diem. Gak lama ada mobil avanza lewat, lewat ko pelan, lama-lama ko Mepet-mepet, terus ya ketangkep	
W1.S10.173	Peneliti	<i>jarak nusuk sama ketangkep jauh gak?</i>	
	Informan	nusuk 22 juni hari senin ta selasa, ketangkep 4 Juli.	
W1.S10.174	Peneliti	<i>itu 2023 semua</i>	
	Informan	iya 2023 semua	
W1.S10.175	Peneliti	<i>orangnya lebih tua?</i>	
	Informan	sepantaran	

W1.S10.176	Peneliti	<i>begal motor?</i>	begal yang terakhir dilakukan adalah begal HP
	Informan	HP, kalo motor kan gampang ketangkap	
W1.S10.177	Peneliti	<i>Oalah, itu terakhir berarti ya, karna kenal sama mas?</i>	
	Informan	kenal sama temen saya, terus temenku diajak ngopi diwarung, aku diajak sama temenku	
W1.S10.178	Peneliti	<i>terus ketemu sama dia?</i>	kronologi penangkapan terjadi saat S sedang berada di warung kopi dimana pemiliknya kenal dengan korban dan akhirnya dilaporkan oleh pemilik warung kepada korban. Akhirnya dikeroyok massa
	Informan	ya gaketemu, kan yang punya warung anak perguruan juga mas, akhirnya omong-omongan sama aku, galama akhirnya buzzer datang, habis buzzer datang dibawa ke dekat rumah korban, terus massa, habis dimasa jemput temenku yang dewasa itu, terus kembali kesitu terus dimasa lagi sama warga-warga sana campur perguruan. Jadi jalan menuju rumah korban itu full.	
W1.S10.179	Peneliti	<i>itu dekat sama rumah mas?</i>	
	Informan	deket	
W1.S10.180	Peneliti	<i>berarti bapak tau?</i>	ayahnya tau ketika anaknya tertangkap karena kasus begal
	Informan	yatau, cuma dimasa si bapak gak tau	
W1.S10.181	Peneliti	<i>itu ibu udah gak ada?</i>	
	Informan	udah, itu Wes sampek mati rasa. soale maleme make, udah gak tidur 3 hari kan, tiap hari gitu terus. Paginya kena.	
W1.S10.182	Peneliti	<i>itu kaka tau?</i>	
	Informan	tau	
W1.S10.183	Peneliti	<i>Pas nusuk perasannya gimana?</i>	
	Informan	kasian sih	
W1.S10.184	Peneliti	<i>tapi dia gasampe mati ya?</i>	
	Informan	kurang 5 menit lagi anake ga ada umur	
W1.S10.185	Peneliti	<i>Mati berarti?</i>	
	Informan	engga cuma wajahnya udah pucet	
W1.S10.186	Peneliti	<i>ditolong siapa berarti?</i>	
	Informan	kan itu pas musim kurban, sapi, kambing terus ditolong.	
W1.S10.187	Peneliti	<i>ada perasaan nyesal?</i>	

	Informan	lebih ke kasian si, nyeselnya kasian sama orang tua, kalo takut engga	yang dirasakan ketika melakukan begal kasihan terhadap korban, dan kasihan terhadap orang tua
W1.S10.188	Peneliti	<i>sampai kapan berarti disini?</i>	
	Informan	satu tahun, tapi kalo ngurus bisa kena remisi (potongan), kalo murni ya sampe bulan tujuh tahun depan.	
W1.S10.189	Peneliti	<i>Kegiatannya disini ngapain aja?</i>	S mengikuti kegiatan di LPK sesuai dengan jadwal
	Informan	Kalo pagi nyapu depan, masuk mandi, apel makan, kembali, bersih-bersih lapangan dan taman, sekolah, habis sekolah ya terus bersih-bersih kantor. Terus ada yang main gitar	
W1.S10.190	Peneliti	<i>ada pelatihan ga disini?</i>	
	Informan	kalo disini kayu sama buat keset alas kaki	
W1.S10.191	Peneliti	<i>masuk sini nyesel ga?</i>	menyesal ketika masuk LPKA, tapi tidak menyesal ketika masuk rehabilitasi karena jaraknya dekat dengan rumah
	Informan	kalo masuk sini nyesel, kalo pas di rehab di surabaya gak ada nyesel soale deket rumah jalan kaki bisa	
W1.S10.192	Peneliti	<i>kalo disini yang membuat menyesal gimana?</i>	menyesal ketika masuk LPKA karena jauh dari keluarga
	Informan	jauh dari keluarga aja, dan lebih gaenak jauh dari kaka	
W1.S10.193	Peneliti	<i>berati sekarang deketnya sama kakak? Cerita juga sama kakak?</i>	dekat dengan kakak
	Informan	iya sama kakak	
W1.S10.194	Peneliti	<i>Kalo bapak?</i>	
	Informan	ya kalo ada masalah aja, tapi lebih sering sama kakak, kalo bapak jarang tapi deket.	
W1.S10.195	Peneliti	<i>kalo hubungan ibuk sama bapak dulu gimana?</i>	hubungan antara kedua orang tuanya kurang baik
	Informan	Bapak sama ibu dulu sempat ada masalah sejak saya dikandung umur 2 bulan, sampai umur 8 tahun saya gatau Namanya bapak.	
W1.S10.196	Peneliti	<i>Berarti awalnya sempat pisah ya?</i>	orang tuanya sempat pisah rumah
	Informan	engga pisah (cerai), Cuma pisah rumah aja, sebenarnya bapak juga yang salah	

W1.S10.197	Peneliti	<i>Kenapa itu?</i>	ayahnya pernah berselingkuh
	Informan	Ya gitu main sama cewek lain, lalu ninggalin ibu dan barang barang pun diambil semua sama bapak	
W1.S10.198	Peneliti	<i>Mas P tau dari mana kalo bapak seperti itu?</i>	
	Informan	bapak cerita pas aku udah besar. Terus pas saya umur delapan tahun ada orang datang kerumah membawa sepeda motor lalu mengetuk pintu dan ketika itu saya panggil om, tiba-tiba dia menangis, dan saya tanya sama ibu, akhirnya ibu cerita bahwa dia bapak saya, dan bapak tinggal bersama kembali.	
W1.S10.199	Peneliti	<i>masih belum nakal ya dulu?</i>	ketika kecil S sering mengambil barang teman di sekolah
	Informan	belum, tapi dulu suka ngambil pensil, penghapus temen terus dijual lagi	
W1.S10.200	Peneliti	<i>siapa itu yang ngajarin?</i>	
	Informan	dulu kan asline pas kelas 5 itu pertama kali kerja. Tau gimana rasae kerja pegang uang banyak.	
W1.S10.201	Peneliti	<i>Kerja apa?</i>	ketika kelas 5 SD pernah ikut bekerja di warung
	Informan	ikut kerja di warung, bantuin.	
W1.S10.202	Peneliti	<i>Kalo orang tua support masalah sekolah?</i>	kakak memberi support jika masalah pendidikan
	Informan	kakak sih, bener cuman sampe SMK tapi prestasine banyak.	
W1.S10.203	Peneliti	<i>pernah ga dibanding-bandingin sama kakak?</i>	orang tuanya sering membandingkan S dengan kakaknya
	Informan	sering, pertama taman kesel tapi lama-lama biasa	
W1.S10.204	Peneliti	<i>Pengennya dulu pas dibanding-bandingin itu gimana?</i>	yang diinginkan S adalah ketika dinasihati semuanya perlu proses dan tidak bisa jika harus berubah secara langsung
	Informan	meskipun aku nakal aku pengen merubah kebiasaanku tapi ya gak dibanding-bandingin. Jadi kayak dari tiap hari bantah, jadi jarang bantah, sampek nurut.	
W1.S10.205	Peneliti	<i>yang sering marahin siapa?</i>	ayahnya adalah orang yang sering memarahi S
	Informan	ayah si.	
W1.S10.206	Peneliti	<i>itu lama ya berarti ayah ninggalin?</i>	ketika ayah meninggalkan rumah
	Informan	lama, pas ayah pergi barang-barang di rumah dijualin, TV, radio, sisa PS 1.	

			sebuah barang elektronik dijual
W1.S10.207	Peneliti	<i>pas awal pertama tau cerita ibu gimana perasaannya?</i>	pernah memiliki rasa dendam dengan ayah karena ditinggal pergi
	Informan	kayak dendam sama ayah sempet pengen ngelakuin hal yang salah tapi dicegah sama kakak	
W1.S10.208	Peneliti	<i>pas apa itu?</i>	pernah hampir melukai ayahnya sendiri karena sebjek kesal dimarahi ayahnya
	Informan	pernah pas itu aku bersihin akuarium, orange tidur dibawahe akuarium padahal wes tak bilangin jangan tidur disitu. Cuman tetep disitu terus kena bajue amis, gak banyak omong langsung dipukul banyak. Akhire dilerai sama ibuk, aku naik ambil pisau yang biasae dipasang di tembok itu cuman mikir-mikir lagi	
W1.S10.209	Peneliti	<i>Pas kapan itu?</i>	
	Informan	SMP sebelum mondok	
W1.S10.210	Peneliti	<i>mondok dulu keinginan sendiri apa gimana?</i>	
	Informan	disuruh kakak tiri	
W1.S10.211	Peneliti	<i>Kakak tiri?</i>	ayahnya pernah nikah sebelum nikah dengan ibu S
	Informan	Jadi sebelum nikah sama ibuk ayah itu sudah pernah nikah.	
W1.S10.212	Peneliti	<i>Jadi berapa kali nikahnya?</i>	hubungan antara istri pertama dengan ibu S terjalin baik
	Informan	2x, tapi sama ibu tiri itu sudah cerai. Ibu tiri sama ibu itu akrab	
W1.S10.213	Peneliti	<i>Berati yang paling disayang ibu?</i>	ibu adalah sosok yang disayang S
	Informan	iya ibu, meskipun pas meninggal gak tau. Paling sedih gak bisa lihat ibu pas meninggal. Ibu masuk liat lahat aku baru turun dari pesawat.	
W1.S10.214	Peneliti	<i>itu hal paling sedih?</i>	
	Informan	nyesal juga si, ngerantau	
W1.S10.215	Peneliti	<i>Ibuk tau kalo dulu begal?</i>	ibunya tau jika S minum miras tapi tidak melarangnya selama
	Informan	ibuk gatau, taue minum gitu	
W1.S10.216	Peneliti	<i>perasaan ibu gitu itu gimana tau kamu minum?</i>	

	Informan	biasa aja, gpp se kalo minumnya ada acara di kampung, tapi kalo tiap hari gak boleh.	meminumnya ketika ada acara di desanya
W1.S10.217	Peneliti	<i>oh jadi dibolehin sama ibuk?</i>	
	Informan	cuman dikit, kalo banyak diliatin terus se sama ibuk.	
W1.S10.218	Peneliti	<i>sosok luar biasa berarti ya</i>	
	Informan	luar biasa, pas ayah ninggal kan barange dijual semua sampek akhire punya rumah sendiri	
W1.S10.219	Peneliti	<i>ibu kerja apa?</i>	ibunya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya
	Informan	jual gorengan, kerja keras buat ngidupin keluarga. Tapi kerja kerase itu berlebihan	
W1.S10.220	Peneliti	<i>kakak tiri ada berapa?</i>	
	Informan	kakak tiri 3, sekarang 5	
W1.S10.221	Peneliti	<i>hubungan sama kakak tiri gimana?</i>	hubungan dengan kakak tirinya baik
	Informan	baik tapi gak terlalu akrab	
W1.S10.222	Peneliti	<i>kakak yang nyuruh mondok itu kakak yang mana?</i>	
	Informan	kakak ke 2	
W1.S10.223	Peneliti	<i>dulu disuruh mondok kok mau kenapa?</i>	
	Informan	ya nurut aja, disuruh mondok wes iyaa	
W1.S10.224	Peneliti	<i>kenapa dipondokin?</i>	S disuruh oleh kaka tirinya tinggal di pesantren karena sering keluar malam
	Informan	nakal, sering keluar malem. dibilang nurut, nurut cuma sering keluar malem aja.	
W1.S10.225	Peneliti	<i>selama ini gimana cara nahan emosinya?</i>	S bisa menahan emosi dengan baik karena nasihat dari kakaknya
	Informan	inget omongannya kakak. Tahanen emosimu, kon lek emosi aku yo melok emosi. soale kakak dari dulu gak pernah emosi, kesalahan sebesar apapun gak pernah mukul. Cuman kesalahanku ngerugikan kakak, dulu kaka pernah mau kerja motore kakak tak pake, tak suruh pakek motorku gak mau.	
W1.S10.226	Peneliti	<i>Kalo pesan yang diingat dari ibu?</i>	nasihat yang diingat dari ibunya adalah jangan pernah menyusahkan kakaknya
	Informan	Kalo wasiat dari ibu, jangan pernah nyusahin kakak-kakakmu. Lek kamu nyusahin, berarti nyusahin ibuk.	
W1.S10.227	Peneliti	<i>kalo ada situasi yang bikin emosi banget gimana carae ngendaliinnya?</i>	

	Informan	paling sering se baca istighfar	caranya mengendalikan emosi dengan membaca istighfar
W1.S10.228	Peneliti	<i>tapi sering kelewatan banget</i>	
	Informan	kalo ada ngelawan paling cuma nangkis-nangkis aja	
W1.S10.229	Peneliti	<i>tapi kalo disini gimana?</i>	yang dirasakan ketika dilapas adalah ingin segera pulang
	Informan	disini aman-aman aja, ga berani cari masalah, paling pengen cepet-cepet pulang aja.	
W1.S10.230	Peneliti	<i>petugasnya gimana?</i>	
	Informan	baik, baik gaada kekerasan disini.	
W1.S10.231	Peneliti	<i>berati pendidikan yang di pengenin itu yang kaya gini?</i>	aturan yang diinginkan adalah yang mengatur secara perlahan dan tidak menuntut banyak
	Informan	iya kaya gini, pelan-pelan tapi jadi	
W1.S10.232	Peneliti	<i>berati disini merasa ada perubahan?</i>	
	Informan	ada cuman kasian keluarga yang diluar	
W1.S10.233	Peneliti	<i>ayah gimana dulu pas kamu pertama kali ketangkep?</i>	
	Informan	aku dulu pertama kali ketangkep sama ayah langsung sujud.	
W1.S10.234	Peneliti	<i>ayah nangis ga pertama kali tau?</i>	ayah dan kakaknya menangis ketika S di tangkap polisi
	Informan	nangis	
W1.S10.235	Peneliti	<i>kakak nangis?</i>	
	Informan	nangis.	
W1.S10.236	Peneliti	<i>Berati tinggal serumah sama ayah?</i>	S tinggal bersama kakak, dan tidak tinggal bersama ayah
	Informan	sama kakak, ayah pisah.	
W1.S10.237	Peneliti	<i>seneng gak dulu pertama kali serumah sama ayah?</i>	setelah ayahnya kembali setiap hari S dipukuli
	Informan	seneng cuman ya gitu tiap hari dipukulin	
W1.S10.238	Peneliti	<i>gara-gara apa?</i>	
	Informan	pulang malem terus	
W1.S10.239	Peneliti	<i>gak bikin jera ya?</i>	hukuman fisik yang diberikan ayahnya tidak memberi efek jera S
	Informan	ya awale tok takut lama-lama biasa. Aku semakin dikekang semakin jadi, kalo lembut ya aku nurut	
W1.S10.240	Peneliti	<i>Ada hal yang dibanggain gak?</i>	

	Informan	Dulu pernah dapet gaji pertama ngajak jalan-jalan ke transmart	hal yang dibanggakan adalah ketika mendapat gaji pertama saat bekerja dan mengajak satu keluarga jalan-jalan ke transmart
W1.S10.241	Peneliti	<i>kalo cara ngisi waktu luang pas dirumah gimana?</i>	S mengisi waktu luang dirumah dengan jalan-jalan naik motor, bersantai di teras dan di bengkel sambil main hp
	Informan	jalan-jalan naik motor, kalo gak duduk di teras rumah kalo gak di teras bengkel sambil hp an, kalo gak liatin motor.	
W1.S10.242	Peneliti	<i>Kalo disini?</i>	selama di LPKA mengisi waktu luang dengan bersantai di tepi kolam ikan
	Informan	ya itu di kolam ikan	
W1.S10.243	Peneliti	<i>tapi sering merasa jenuh?</i>	selama berada di LPKA merasa jenuh karena kegiatannya hanya begitu saja
	Informan	sering mas, kegiatannya itu-itu tok, pemandangane juga	
W1.S10.244	Peneliti	<i>punya pacar gak? sampek kapan?</i>	S memiliki pacar
	Informan	sampek sekarang	
W1.S10.245	Peneliti	<i>Responnya gimana pas pertama masuk sini?</i>	pacar S menerima keadaan S yang seperti sekarang ini
	Informan	yaudah lah yang udah terjadi yaudah	
W1.S10.246	Peneliti	<i>berati pacarnya nerima? Gak menolak ya?</i>	
	Informan	iya	
W1.S10.247	Peneliti	<i>dari kapan itu?</i>	S berpacaran sejak tahun 2020
	Informan	2020	
W1.S10.248	Peneliti	<i>pacar tau kalo masnya nge begal?</i>	
	Informan	taunya pas udah ketangkep dulu taunya aku kerja di bengkel	
W1.S10.249	Peneliti	<i>Dulu kalo pacaran jalan-jalannya kemana?</i>	
	Informan	dulu paling sering ditaman	
W1.S10.250	Peneliti	<i>dulu lebih dari pegangan tangan pernah?</i>	subjek pernah melakukan hubungan intim dengan pacarnya
	Informan	dulu pernah tidur bareng	
W1.S10.251	Peneliti	<i>Orang tua tau?</i>	orang tua S tidak tau jika S melakukan hubungan intim dengn pacarnya
	Informan	gak tau, ya tau nya main ke rumah aja	
W1.S10.252	Peneliti	<i>pas orang tua gak ada?</i>	

	Informan	tau cuman tak bawa ke kamar gitu aja	
W1.S10.253	Peneliti	<i>tapi sama orang tua gak papa?</i>	
	Informan	gapapa	
W1.S10.254	Peneliti	<i>sering itu mas?</i>	sering meleakukan hubungan dengan pacarnya
	Informan	sering. Udah lama juga	
W1.S10.255	Peneliti	<i>tapi orang tua tau kalo mas disini?</i>	
	Informan	tau, tapi anake tak suruh bilang kembali ke kalimantan, cuman saudarae tau	
W1.S10.256	Peneliti	<i>itu tidur bareng, tidur bareng aja atau ada kegiatan lain?</i>	
	Informan	ya pasti	
W1.S10.257	Peneliti	<i>tapi merasa ada yang aneh ga setelah ngelakuin itu?</i>	
	Informan	biasa aja	
W1.S10.258	Peneliti	<i>Usia berapa pacarnya?</i>	
	Informan	bawahku, 16	
W1.S10.259	Peneliti	<i>putus sekolah sejak kapan?</i>	pacarnya juga putus sekolah
	Informan	2 SMP kalo gak salah	
W1.S10.260	Peneliti	<i>awal kenalnya?</i>	pertama kenal dengan pacar ketika sekolah
	Informan	temen sekolah, tahune sama cuma beda umur	
W1.S10.261	Peneliti	<i>bisa ceritain ngga nanti rencana setelah keluar?</i>	rencana setelah keluar LPKA adalah tidak ingin mengulangi lagi dan kumpul bersama keluarga
	Informan	ya nanti gak pengen ngulangi lagi, kumpul bareng keluarga	
W1.S10.262	Peneliti	<i>ayah usia berapa?</i>	ayahnya berusia 68 tahun
	Informan	68	
W1.S10.263	Peneliti	<i>sehat?</i>	kesibukan ayahnya saat ini sedang membangun warung untuk kakak tirinya
	Informan	sehat, sekarang kan lagi bangun warung buat kakak yang nyuruh aku mondok itu.	
W1.S10.264	Peneliti	<i>kalo ibuk?</i>	
	Informan	50an ke atas	
W1.S10.265	Peneliti	<i>cara nunjukin kasih sayang bapak ibu gimana?</i>	cara menunjukkan kasih sayang orang tuanya

	Informan	Peluk sih, cium kalo ibuk sering, kakak juga, yang paling sering kakak, padahal dulu tengkar terus.	dengan memeluk dan menciunya, yang paling sering memeluknya adalah kakanya
W1.S10.266	Peneliti	<i>dulu gimana caranya biar dapet perhatian orang tua?</i>	orang tua menaruh perhatian lebih kepada S karena nakal
	Informan	perhatian lebih ke aku, soale anak yang paling nakal yang paling butuh perhatian.	
W1.S10.267	Peneliti	<i>kalo ada masalah di tongkrongan pernah gak?</i>	tidak pernah ada masalah dengan kelompok pertemanannya
	Informan	gak pernah, senemen-nemennya becanda pokok jangan sampe emosi	
W1.S10.268	Peneliti	<i>pernah merasa lebih baik dari orang lain ga?</i>	pernah merasa lebih baik dari orang lain karena menurutnya tidak semua orang jahat itu jahat
	Informan	bisa dibilang gitu. Gak semua orng jahat itu jahat.	
W1.S10.269	Peneliti	<i>menurut mas hukuman itu udah adil belum?</i>	menurutnya hukuman yang didapatkannya tidak adil karena merasa perbuatannya lebih kejam kepada korbannya
	Informan	belum	
W1.S10.270	Peneliti	<i>kenapa?</i>	
	Informan	jarak TKP ke polsek jauh, jarak ke rumah sakit juga jauh, kasian	
W1.S10.271	Peneliti	<i>jadi lebih gak adil ke korbannya ya mas?</i>	
	Informan	bisa dibilang gitu	
W1.S10.272	Peneliti	<i>harusnya ms dapet hukuman lebih berat gitu?</i>	
	Informan	iya, tapi ya gak mau	
W1.S10.273	Peneliti	<i>kalo melihat orang lain yang melakukan kejahatan sama kaya mas?</i>	ketika melihat orang melakukan kejahatan akan memperingatkannya
	Informan	diperingatan, ya jangan sampek banyak orang yang ngelakuin perilaku yang sama, kalo hampir semua orang ngelakuin perilaku sama, lapas full mas.	
W1.S10.274	Peneliti	<i>menurut mas, perbedaan baik dan jahat itu apa?</i>	menurutnya orang yang jahat itu orang yang nakal dan merugikan orang lain
	Informan	Pokok kalo nakal jangan merugikan orang lain cukup merugikan diri sendiri	
W1.S10.275	Peneliti	<i>berati kalo nakal yang merugikan orang lain itu jahat?</i>	
	Informan	jahat	

W1.S10.276	Peneliti	<i>dulu SD kalo mau keluar sering bohong mas?</i>	S jarang berbohong
	Informan	gak pernah bohong, jarang	
W1.S10.277	Peneliti	<i>tapi kalo minum?</i>	
	Informan	Pake kode	
W1.S10.278	Peneliti	<i>yang mas inget bohong tentang apa?</i>	kebohongan yang diingat S ketika izin main padahal pergi ke luar kota
	Informan	main si, kaya misal main ke mana padahal ke luar kota. Pernah kerja tapi bilange main.	
W1.S10.279	Peneliti	<i>sholat mas? 5 waktu?</i>	S hanya sholat ketika siang
	Informan	nggak siang aja.	
W1.S10.280	Peneliti	<i>ngaji ada?</i>	S mengaji selama di LPKA
	Informan	ada setiap Selasa, Rabu, Kamis	
W1.S10.281	Peneliti	<i>baru belajar ngaji disini?</i>	
	Informan	enggak dulu udah pernah si	
W1.S10.282	Peneliti	<i>diajarin ngaji sama ayah ibuk?</i>	dulu kakanua yang mengajarnya ngaji
	Informan	jujur si enggak, kakak yang ngajari.	
W1.S10.283	Peneliti	<i>gampang punya teman?</i>	S mudah mengenal orang baru
	Informan	gampang akrab si	
W1.S10.284	Peneliti	<i>kalo lagi ga nyaman dulu main motor ya</i>	
	Informan	iya jalan-jalan	
W1.S10.285	Peneliti	<i>ada orang yang dekat ga buat cerita?</i>	orang yang dekat dengan S adalah kakak dan teman kecilnya
	Informan	sering si kakak, sama temen kecil	
W1.S10.286	Peneliti	<i>kalo menurut mas, kalo nangis wajar gak?</i>	menurutnya menangis adalah hal yang wajar
	Informan	wajar aja se, tapi tergantung karena apa. Kalo sama temen-temen juga sering nyesel gitu kok nakal se, tapi balik lagi	
W1.S10.287	Peneliti	<i>Pernah gak manfaatin orang?</i>	tidak pernah memanfaatkan orang lain
	Informan	kalo manfaatin gak pernah tapi kalo minta tolong pernah	
W1.S10.288	Peneliti	<i>gampang bosan ngelakuin sesuatu gak?</i>	
	Informan	enggak	
W1.S10.289	Peneliti	<i>pernah ditolak temen gak?</i>	pernah mengalami penolakan pertemanan ketika dulu SD
	Informan	tergantung anake, dulu pernah pas SD dari orang tuanya temen kayak tau kalo nakal jadi dijauhin sama temen-temen. Karena ada yang	

		orang tuanya pernah nakal juga, jadi tau ciri-cirinya anak nakal. Aku kan dulu gendut, tapi lama-lama kurus karna pake, terus mata jadi hitam, bibir itu kering.	
W1.S10.290	Peneliti	<i>Jadi sekarang udah bisa ngontrol?</i>	S mengalami kecanduan narkoba
	Informan	Aku dari dulu kalo narkoba nih, ga bisa mas, kaya ngerasain ... pwengenn. Kalo ada hisap, kalo ga ada yaudah.	
W1.S10.291	Peneliti	<i>Tapi ada potensi balik lagi ga sekarang?</i>	S masih memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba tapi memiliki rasa takut terhadap hukuman
	Informan	Kalo dibilang mau ya mau. Tapi kan keluar dari sini masih punya utang, wajib lapor lah, masih punya hutang. Kalo keluar dari sini malah ketambahan pasal kan makin parah. Udah hutang ditambahi hitang lagi.	
W1.S10.292	Peneliti	<i>Berapa tahun wajib lapor?</i>	
	Informan	Gak sampe 1 tahun, 2 sampe 3 bulan.	
W1.S10.293	Peneliti	<i>sampean dalam keluarga tuh ada paman sama bibi gitu?</i>	dalam lingkungan tempat tinggalnya dekat dengan paman dan bibinya
	Informan	Ada, cuman ga satu rumah semua.	
W1.S10.294	Peneliti	<i>sampean deket sama ..</i>	
	Informan	Deket sama keponakan ibu.	
W1.S10.295	Peneliti	<i>Kerjanya apa bibi?</i>	
	Informan	sama kaya ibu, jual gorengan.	
W1.S10.296	Peneliti	<i>Jadi sayang sama sampean?</i>	bibinya menyayangi S
	Informan	Ya udah sayang kaya ibu.	
W1.S10.297	Peneliti	<i>Itu apanya ibu?</i>	
	Informan	keponakan	
W1.S10.298	Peneliti	<i>Berarti sepupunya sampean?</i>	
	Informan	Iya.	
W1.S10.299	Peneliti	<i>Tapi nih mas, waktu awal mulai nyabu, mas emang pengen sendiri apa gimana?</i>	S memiliki rasa penasaran terhadap sabu-sabu
	Informan	Iya mas. sempet penasaran rasanya gimana sih gitu.	
W1.S10.300	Peneliti	<i>Kalo mas ngeliat orang lain senang, apa yang mas rasain?</i>	yang dirasakan ketika melihat orang ain senang adalah ikut senang
	Informan	Ikut seneng mas.	

W1.S10.301	Peneliti	<i>Mas kan udah putus sekolah, gimana perasaan mas waktu liat temen atau anak lain sekolah?</i>	iri ketika melihat teman-teman lain bersekolah karena jika bersekolah memiliki relasi yang luas
	Informan	Iri sih mas. Kalo sekolah kan temen-temen semakin bertambah. semakin banyak temen kan semakin enak. Misal kalo kita baik sama temen, terus kita kesusahan waktu di jalan kan bisa dibantu. Jadi, saling menolong.	
W1.S10.302	Peneliti	<i>Ini pertanyaan terakhir. Waktu bapak sama ibu masih ada, bisa mas ceritakan ga 2 peristiwa paling menyenangkan sama mereka?</i>	peristiwa yang diingat adalah ketika jalan-jalan bersama keluarga dan melihat kedua orang tuanya tersenyum bahagia
	Informan	Ya itu tadi mas, di transmart, terus kaya becanda waktu makan. Iku, kejadiannya waktu pas makan bersama, terus gak sengaja aku ngehina, aku kaya ngejek kakak aku. Terus saling ejek-ejekan. Ayah sama ibu ini ngeliatin aja sambil ketawa. Ngeliat orang tua ketawa tuh seneng gitu.	

Lampiran 16. Transkrip wawancara subjek RH

Nama Subjek : RH
 Kasus Kejahatan : Asusila
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/10:00 WIB
 Pewawancara : Sabrina Zahwa Putri Ariyanti

Kode	Transkrip		Coding
W1.S11.1	Peneliti	<i>Halo gimana kabarnya? Sehat</i>	
	Informan	<i>Sehat</i>	
W1.S11.2	Peneliti	<i>Sebelum kita mulai mungkin kita bisa kenalan dulu ya, kenalkan aku sabrina dari UIN Malang, mau ngobrol sama masnya mengenai kegiatan sehari-hari selama disini. Oke mungkin bisa kenalan dulu masnya namanya siapa?</i>	
	Informan	<i>MRHR</i>	
W1.S11.3	Peneliti	<i>Panggilannya?</i>	S bernama RH
	Informan	<i>RH</i>	
W1.S11.4	Peneliti	<i>Sekarang usianya berapa?</i>	usia subjek 18 tahun
	Informan	<i>18 tahun</i>	
W1.S11.5	Peneliti	<i>Asalnya mana?</i>	S berasal dari kota Surabaya
	Informan	<i>Surabaya</i>	
W1.S11.6	Peneliti	<i>Sudah berapa lama disini?</i>	masa tahanan berjalan 6 bulan
	Informan	<i>Di Polres kayae 2 bulan, udah jalan 6 bulan, jadi disini 4 bulan</i>	
W1.S11.7	Peneliti	<i>Terus lama vonisnya berapa lama?</i>	dijatuhi vonis 2 tahun penjara
	Informan	<i>2 tahun</i>	
W1.S11.8	Peneliti	<i>Gara-gara apatuh kalo boleh tau?</i>	S didakwa dengan kasus asusila
	Informan	<i>Kasus asusila</i>	
W1.S11.9	Peneliti	<i>Ohh oke. Terakhir sebelumnya sekolah ndak?</i>	putus sekolah
	Informan	<i>Tidak,</i>	
W1.S11.10	Peneliti	<i>Terakhir sekolah kapan?</i>	
	Informan	<i>Pas jamannya corona,</i>	
W1.S11.11	Peneliti	<i>Kelas berapa itu?</i>	

	<i>Informan</i>	<i>SMP 1</i>	pendidikan terakhir ditempuh kelas 1 SMP
W1.S11.12	<i>Peneliti</i>	<i>Dimana itu?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>ANTR, Surabaya</i>	
W1.S11.13	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo sekolah pulang pergi atau gimana?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Sekolah online</i>	
W1.S11.14	<i>Peneliti</i>	<i>Terus dulu pas SD gimana? Dianter atau gimana?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Ya kadang dianter, eh ngontel se</i>	
W1.S11.15	<i>Peneliti</i>	<i>Deket dari rumah?</i>	ketika SD berangkat sekolah sendiri
	<i>Informan</i>	<i>Iya deket</i>	
W1.S11.16	<i>Peneliti</i>	<i>Selama 4 bulan disini sering dikunjungi ga?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Ya jarang si</i>	
W1.S11.17	<i>Peneliti</i>	<i>Siapa biasanya yang mengunjungi?</i>	keluarga masih peduli
	<i>Informan</i>	<i>Sekali itu kadang ibu, mbah, adik yang kecil-kecil.</i>	
W1.S11.18	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu berapa bersaudara?</i>	6 bersaudara dari 3 saudara kandung, 2 saudara tiri
	<i>Informan</i>	<i>Yang kandung 4, yang beda bapak 2</i>	
W1.S11.19	<i>Peneliti</i>	<i>Yang kandung itu kamu anak ke berapa berarti?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>2</i>	
W1.S11.20	<i>Peneliti</i>	<i>Oh berarti kakak 1, adeknya 2? Terus kalo yang beda bapak?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Adek</i>	
W1.S11.21	<i>Peneliti</i>	<i>Berati adeknya ada?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Ada 4</i>	
W1.S11.22	<i>Peneliti</i>	<i>Terus dirumah tinggalnya sama siapa aja?</i>	sebelumnya tinggal bersama istri dan mertua
	<i>Informan</i>	<i>Kulo niku ikut morotuo</i>	
W1.S11.23	<i>Peneliti</i>	<i>Oh sudah berkeluarga?</i>	terjadi perselingkuhan
	<i>Informan</i>	<i>Kan aku gara-gara selingkuh.</i>	
W1.S11.24	<i>Peneliti</i>	<i>Bisa diceritakan nggak?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Waktu bertengkar sama morotuo niku masalah kerja.</i>	
W1.S11.25	<i>Peneliti</i>	<i>Sebelumnya kerja apa kalo boleh tau?</i>	

	<i>Informan</i>	<i>Itu, ngirim pecel sama nggiling pecel, ikut morotuo sendiri. Terus pengen kerja di kodam, enten pekerjaan, kan pekerjaan angel nopo maneh niku tatoan-tatoan ngoten kan sulit, la selagi ada. La pas niku ada informasi pekerjaan dari temene istri, terus katae istri saya temene pernah gak dibayar, terus saya kan belum masuk, cuman dapet angin-angin temen istri saya pernah gak dibayar terus morotuo saya yang lakik gak mau saya masuk situ, kan belum saya coba. Saya emosi, saya langsung keluar dari rumah ke kriyan di sidoarjo, ke rumah mbah sama mama, kan mama ikut morotuo di situ, kulo ikut mama di jemput, di kriyan 2 hari saya jual motor tukar hp, hp saya jual saya tukerkan bahan sabu, terus habis itu saya beli sabu saya ke warkop, saya chat-chat an sama T (korban saya) terus saya ajak main kerumah, ya terus waktu saya mandi tiba-tiba T udah datang di rumah manggil saya. terus tak bilang masuko sek mandi aku, itu saya dikosnya mas.</i>	mempunyai motivasi kerja yang baik, namun karna merasa tidak didukung timbul emosi marah hingga memutuskan keluar dari rumah, memiliki ketertarikan dengan lawan jenis
W1.S11.26	<i>Peneliti</i>	<i>Berati nggak dirumahnya ibuk sama mbah itu?</i>	TKP berada di kos kakaknya
	<i>Informan</i>	<i>Enggak, ada kosnya mas, dikoskan sama mama mas.</i>	
W1.S11.27	<i>Peneliti</i>	<i>Oh iya iya</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Saya pake kosnya. Yauda wes saya melakukan itu.</i>	
W1.S11.28	<i>Peneliti</i>	<i>Berarti dulu awalnya tinggal sama istri sama mertua, terus pindah ke kriyan ya?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Itu cuma sementara se. Lebih lamanya tinggal sama istri sama mertua.</i>	
W1.S11.29	<i>Peneliti</i>	<i>Terus ada nggak hal yang dikangeni ketika dirumah?</i>	ayah merupakan salah satu sosok yang dirindukan
	<i>Informan</i>	<i>Ada sih, kangen ayah. Ayah almarhum.</i>	
W1.S11.30	<i>Peneliti</i>	<i>Meninggal pas kamu usia berapa?</i>	kehilangan sosok ayah karena meninggal sejak S masih SD
	<i>Informan</i>	<i>Pas kecil, SD.</i>	
W1.S11.31	<i>Peneliti</i>	<i>Deket sama ayah.</i>	

	<i>Informan</i>	<i>Deket, kalo ada ayah mungkin gak kaya gini</i>	
W1.S11.32	<i>Peneliti</i>	<i>Apa Alasannya kamu bisa bilang gitu?</i>	semenjak ayah meninggal mulai hilang arah dan sudah tidak lagi terkontrol dengan baik
	<i>Informan</i>	<i>Soalnya ya merasa kaya aku dipeduliiin. Semenjak almarhum saya jadi hilang arah. Kan saya gak dipeduliiin mama semenjak rabi sama orang baru.</i>	
W1.S11.33	<i>Peneliti</i>	<i>Berarti kamu selama ini dekatnya sama ayah.</i>	sobjek dekat dengan ayah
	<i>Informan</i>	<i>Iya, semenjak ayah gak ada saya jadi hilang arah.</i>	
W1.S11.34	<i>Peneliti</i>	<i>Terus, kakak yang paling tua umur berapa?</i>	kakak paling tua usia 19 tahun
	<i>Informan</i>	<i>19 tahun.</i>	
W1.S11.35	<i>Peneliti</i>	<i>Terus?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Mas RF, saya, CN, AM. Terus yang beda bapak itu FR, sama AB</i>	
W1.S11.36	<i>Peneliti</i>	<i>Terus dari 6 bersaudara ini yang paling dekat sama siapa?</i>	saudara paling dekat adalah adik nomer 3
	<i>Informan</i>	<i>Paling akrab ya adik yang ke 3</i>	
W1.S11.37	<i>Peneliti</i>	<i>Sama kakak nggak akrab?</i>	kakak dan adik ke 3 sudah menikah
	<i>Informan</i>	<i>Kakak sudah punya hidup sendiri. Adek ya sudah nikah.</i>	
W1.S11.38	<i>Peneliti</i>	<i>Oh adek juga udah nikah? Usia berapa?</i>	adiknya menikah usia 16 tahun
	<i>Informan</i>	<i>Nembak umur iku kalo ga umur 15 ya 16</i>	
W1.S11.39	<i>Peneliti</i>	<i>Adeknnya cewek apa cowok?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Cewek.</i>	
W1.S11.40	<i>Peneliti</i>	<i>Terus yang sering di ceritain sama adek apa?</i>	dekat dengan adik karena sama-sama nakal
	<i>Informan</i>	<i>Kan adek dulu nakal, ya kalo udah nikah kan wes tak bilangin yowes, wes iki awakmu wes due anaklah seng dewasa titik, pikiran seng genah ojok koyok masmu.</i>	
W1.S11.41	<i>Peneliti</i>	<i>Terus sekarang istrinya mas dimana?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Dirumah sama orangtuanya.</i>	
W1.S11.42	<i>Peneliti</i>	<i>Sudah Pernah dikunjungi selama disini?</i>	selama di LPKA baru 1 kali di kunjungi oleh istri
	<i>Informan</i>	<i>Pernah satu kali.</i>	
W1.S11.43	<i>Peneliti</i>	<i>Sisanya dikunjungi ibu sama mbah?</i>	

	<i>Informan</i>	<i>Iya. Saya ada masalah se jadi ndak pernah saya dikunjungi.</i>	
W1.S11.44	<i>Peneliti</i>	<i>Oke, kamu tadi kan bilang dekat sama ayah, ayah itu menurutmu kaya apa sih?</i>	ayah sosok yang keras dalam mendidik dan memberi aturan
	<i>Informan</i>	<i>Keras, tapi nuturi lah.</i>	
W1.S11.45	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana itu nuturine? Apa nasihat seng paling diinget dari ayah?</i>	wujud dari didikan ayahnya di buktikan melalui tindakan
	<i>Informan</i>	<i>Ayah jarang bicara sih lebih nunjukin ke fisik.</i>	
W1.S11.46	<i>Peneliti</i>	<i>Ooh kaya lebih ninjukin tindakan gitu ya?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Iya</i>	
W1.S11.47	<i>Peneliti</i>	<i>Kerja apa ayah dulu?</i>	pekerjaan ayah S adalah berdagang baju di kodam surabaya
	<i>Informan</i>	<i>Jualan baju di kodam brawijaya Surabaya</i>	
W1.S11.48	<i>Peneliti</i>	<i>Pernah ikut kerja sama ayah?</i>	pernah ikut bekerja bersama ayah
	<i>Informan</i>	<i>Dulu</i>	
W1.S11.49	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo lagi sama ayah dulu pernah ngapain aja?</i>	salh satu peristiwa yang diingat bersama keluarga ketika naik motor mio ber 6 ke pacet
	<i>Informan</i>	<i>Diajak ke pacet kan anaknya 4 pake pedah mio Cuma peda 1 buat anaknya semua gak pilih kasih lah, ikut satu ikut semua padal pedanya kecil</i>	
W1.S11.50	<i>Peneliti</i>	<i>Sama ibu juga itu?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Iya</i>	
W1.S11.51	<i>Peneliti</i>	<i>Sayang banget sama ayah?</i>	S sangat sayang dengan ayahnya
	<i>Informan</i>	<i>Sayang bangetlah</i>	
W1.S11.52	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo sama ibu?</i>	rasa sayang S ke ibu tidak lebih dari ayah
	<i>Informan</i>	<i>Ya gak sesayang ayah lah. Cuma yang paling sayang ayah.</i>	
W1.S11.53	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo ibu kerja apa?</i>	ibu S bekerja dengan membuka usaha laundry
	<i>Informan</i>	<i>Laundry.</i>	
W1.S11.54	<i>Peneliti</i>	<i>Deket juga gak sama ibu?</i>	tidak terlalu dekat dengan ibu
	<i>Informan</i>	<i>Ya kalo waktunya ketemu ya ketemu lah, gak deket-deket banget</i>	
W1.S11.55	<i>Peneliti</i>	<i>Selama 4 bulan di sini sudah berapa kali dikunjungi ibuk?</i>	selama di LPKA sudah 4x dikunjungi ibu
	<i>Informan</i>	<i>4 kali</i>	
W1.S11.56	<i>Peneliti</i>	<i>Sebulan sekali?</i>	

	<i>Informan</i>	<i>Iya.</i>	
W1.S11.57	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo telfon?</i>	selama di LPKA lebih sering komunikasi dengan istri
	<i>Informan</i>	<i>Saya sering lebih sering vc ke istri.</i>	
W1.S11.58	<i>Peneliti</i>	<i>Sudah punya anak?</i>	sudah memiliki anak 1 berusia 7 bulan
	<i>Informan</i>	<i>Sudah</i>	
W1.S11.59	<i>Peneliti</i>	<i>Berapa?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Satu</i>	
W1.S11.60	<i>Peneliti</i>	<i>Usia berapa anaknya?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>7 bulan.</i>	
W1.S11.61	<i>Peneliti</i>	<i>Sering ya berati komunikasi sama istri?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Iya.</i>	
W1.S11.62	<i>Peneliti</i>	<i>Berati setiap hari apa ganjil?</i>	kuminikasi selama di LPKA dilakukan setiap tanggal ganjil
	<i>Informan</i>	<i>Setiap hari ganjil, kan saya waktu vc nya ganjil</i>	
W1.S11.63	<i>Peneliti</i>	<i>oh berati ganti-gantian gitu ya berati</i>	hubungan antara ibu dan istri S kurang baik
	<i>Informan</i>	<i>Kalo mama agak gak rukun sama istri saya, kalo ditambahkan gak pernah diangkat, kalo di vc sendiri diangkat sama mama</i>	
W1.S11.64	<i>Peneliti</i>	<i>Terus dulu kamu tau ga hubungan yah sama mama dulu gimana?</i>	ayah dan ibu S sering bertengkar
	<i>Informan</i>	<i>Ayah itu sering dimarahin sama mama lah, pulang malem dipikirin aneh-aneh dikira main padahal kerjaan Kodam. Ayah pegel kabeh ditinggal minum sampek kebanyakan minum ya gara-gara stress itu dimarahin mama terus. Minum bukan karena pengen cuma karna stress.</i>	
W1.S11.65	<i>Peneliti</i>	<i>Terus kamu taunya ayah minum itu gimana?</i>	ayahnya sering minum miras
	<i>Informan</i>	<i>Kan dikampung sendiri. Kan dulu ikut ayah sama mama, sekeluarga lah masih lengkap belum bubar pencar-pencar masih bersatu, sering ayah habis pulang kerja capek semua dimarahin ditinggal minum keluar di perempatan di temen-temennya ayah di gang gak jauh kok.</i>	
W1.S11.66	<i>Peneliti</i>	<i>Kamu berati itu pernah tau langsung pas waktu kecil?</i>	ketika ayahnya minum miras S sering

	<i>Informan</i>	<i>Iya pas waktu itu ayah tak panggil, yah pulang yah disuruh mama, yo sek ayah sek ngelu, kongkon mama tapi, sek yo, ngko diseneni mama, gak waraen aku, ngko diseneni yah, diswat sandal ambek ayah</i>	melihatnya secara langsung
W1.S11.67	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo selain diajak ke Mojokerto yang paling iinget apa?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Ke air panas di pacet sama ayah, sama adek, sama mas, sama mama.</i>	
W1.S11.68	<i>Peneliti</i>	<i>Pas kapan itu?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Wes lama banget itu, pas SD</i>	
W1.S11.69	<i>Peneliti</i>	<i>Dulu SD nya dimana?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>SD nya di kriyan ikut mbah, semenjak ayah gak ada ikut mbah</i>	
W1.S11.70	<i>Peneliti</i>	<i>Apa namanya.</i>	
	<i>Informan</i>	<i>SDN Sidoarjo</i>	
W1.S11.71	<i>Peneliti</i>	<i>Dulu sering gak atau pernah gak belajar sama orang tua?</i>	selama masih sekolah tidak pernah belajar bersama orang tua
	<i>Informan</i>	<i>Enggak</i>	
W1.S11.72	<i>Peneliti</i>	<i>Terus kalo ada tugas sekolah?</i>	selama masih sekolah, tika ada tugas, yang mengerjakan ibunya
	<i>Informan</i>	<i>Itu yang nggarap mama. Udah males sekolah lah. Sekolah online itu di SMP kan sekolahnya di HP. Saya nggak pernah ikut. Saya nggak pernah ngotak-ngatik, mama yang ngurusin, sampek kulo tinggal hilang kabar.</i>	
W1.S11.73	<i>Peneliti</i>	<i>Berati yang ikut sekolah mama?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Engge</i>	
W1.S11.74	<i>Peneliti</i>	<i>Kan sekolahnya berhenti, itu gara – gara apa?</i>	berhenti sekolah dengan alasan malas
	<i>Informan</i>	<i>Males.</i>	
W1.S11.75	<i>Peneliti</i>	<i>Terus kalo ga sekolah kesehariannya ngapain aja ?</i>	keseharian yang dilakukan ketika di rumah hanya bermain sampai menikah
	<i>Informan</i>	<i>Main dikampung, kerumah temen, terus hp an, kan di rumah ada wifi, ajak temen-temen dirumah, wes gitu aja jadwale sampek punya istri</i>	
W1.S11.76	<i>Peneliti</i>	<i>Respon mama kamu gimana?</i>	ketika putus sekolah tidak ada respon dari ibunya
	<i>Informan</i>	<i>Biasa aja.</i>	

W1.S11.77	Peneliti	<i>Nggak ngelarang kamu buat nggak sekolah?</i>	ibunya membiarkan ketika S mengonsumsi narkoba
	Informan	<i>Main-main narkoba ae dibiarin</i>	
W1.S11.78	Peneliti	<i>Kamu tau narkoba dari siapa?</i>	S mengenal narkoba dari adik dan teman-temannya di rumah
	Informan	<i>Dari adek. Temen-temen main narkoba kok, ya entah aku dulu apa adek dulu. Soalnya pas aku masuk dulu ada adek main narkoba nyabu, terus dikasih. "Iki lo mas." "Terus lo awakmu kok iso?" Dibilang gitu sama adek. Arek iki ngenyek ta yooopo.</i>	
W1.S11.79	Peneliti	<i>Berati sering sama adek gitu?</i>	pernah satu kali mengonsumsi sabu dengan adik yang ke 3
	Informan	<i>Satu kali, ya itu pertama kali mergokin adek</i>	
W1.S11.80	Peneliti	<i>Ayahkan udah meninggal, ada gak nasihatnya yang masih diinget</i>	ayahnya meninggal karena overdosis minuman keras
	Informan	<i>Ayah gak pernah nasehatin si, tapi lek dilihat dari cara ae ayah pengen anake gak nakal-nakal lah lebih baik. Soalnya pas sakit kebanyakan minum sampek livernya pecar, badannya kuning semua, matanya kuning, tangannya aboh sebelah.</i>	
W1.S11.81	Peneliti	<i>Kalo mama?</i>	ibu S hanya memperingatkan lewat omongan, tidak ada tindakan tegas
	Informan	<i>Pernah bilang kamu kok nakale se, angel dikandani, mama peng piro ngomong, tapi perilakue mama gak tau ngerubah aku, mek omongane tok, gak onok berusaha.</i>	
W1.S11.82	Peneliti	<i>Jadi menurut kamu itu gak berpengaruh sama kamu?</i>	nasihat yang diberikan ibu tidak berdampak padanya
	Informan	<i>Nggak</i>	
W1.S11.83	Peneliti	<i>Tapi apa yang kamu rasakan ketika dapet nasehat itu?</i>	
	Informan	<i>Kayak nasehatnya gak hiduplah, kalo ayah kan serasa bener-bener bisa ngerasain</i>	
W1.S11.84	Peneliti	<i>Kamu merasa disayang nggak sama orang tua?</i>	ada kasih sayang dari orang tua
	Informan	<i>Disayang</i>	
W1.S11.85	Peneliti	<i>Apa yang ikin kamu merasa di sayang sama orang tua?</i>	ibunya peduli ketika S masuk penjara
	Informan	<i>Kalo sama mama saya pikir pas masuk itu mama peduli, mama nangis-nangis kecewa, dikunjungi terus, itu lah keliatan peduli, tapi</i>	

		<i>kalo udah pulang yawes biasa aja, lebih ke anaknya yang sekarang yang beda bapak</i>	
W1.S11.86	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi mama pernah terlibat narkoba juga gak?</i>	ibunya pernah masuk rutan karena kasus narkoba
	<i>Informan</i>	<i>Pernah mama, pernah masuk mama di Rutan Medaeng.</i>	
W1.S11.87	<i>Peneliti</i>	<i>Berati setelah mama kena, gak lama kamu make?</i>	ibu sebagai role model S mengonsumsi narkoba
	<i>Informan</i>	<i>Iya</i>	
W1.S11.88	<i>Peneliti</i>	<i>Diantara mama, ayah, mbah, adik, istri siapa yang paling disayang?</i>	S sangat sayang dengan istri dan neneknya
	<i>Informan</i>	<i>Istri sama mbah, dapet kasih sayang ya cuman dari orang dua itu</i>	
W1.S11.89	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo yang paling menyayangimu siapa?</i>	yang paling menyayanginya ayah dan ibunya
	<i>Informan</i>	<i>Ya tetep mama sama ayah</i>	
W1.S11.90	<i>Peneliti</i>	<i>Pernah gak curhat sama mama ayah?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Gak pernah</i>	
W1.S11.91	<i>Peneliti</i>	<i>Terus dekatnya ngapain aja?</i>	sedikit terjadi komunikasi dengan ibunya
	<i>Informan</i>	<i>garing sih kata-katae mama, cuma wes mangan? Tumbasno mangan yo. Wes gitu doang, gak pernah nyekar ke ayah. Istri sama saya yang nyekar</i>	
W1.S11.92	<i>Peneliti</i>	<i>Ada gak dulu peraturan di rumah pas dulu</i>	smenjak ditinggal ayahnya meninggal sudah tidak pernah menerapkan aturan di rumah
	<i>Informan</i>	<i>Kalau masih sama ayah di suruh belajar terus, dulu gak berani sama siapa-siapa, semenjak ditinggal ayah jadi berani sama mama.</i>	
W1.S11.93	<i>Peneliti</i>	<i>Terus menurut kamu dulu aturan itu ngasih manfaat gak buat kamu?</i>	menurutnya aturan itu penting
	<i>Informan</i>	<i>Ngasih.</i>	
W1.S11.94	<i>Peneliti</i>	<i>Apa manfaatnya?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Biar gak malas-malasan lah, biar bisa belajar perkalian sama tambah-tambahan.</i>	
W1.S11.95	<i>Peneliti</i>	<i>Terus yang dirasain ketika aturan tidak berlaku apa?</i>	ketika tidak ada ayah, sudah tiak ada yang mengatur dan merasa hidupnya suram
	<i>Informan</i>	<i>Suram lah</i>	
W1.S11.96	<i>Peneliti</i>	<i>Jadi lebih suka kalo ada aturan sebenarnya?</i>	

	<i>Informan</i>	<i>Asline. Tapi kalo ada ayah almarhum saya patuhi, tapi kalo mama doang gak bisa.</i>	
W1.S11.97	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo dulu pas masih ada ayah, kalo ngelanggar pernah dihukum nggak?</i>	jika melanggar aturan ayahnya memberi hukuman
	<i>Informan</i>	<i>Diseneni</i>	
W1.S11.98	<i>Peneliti</i>	<i>Yang paling parah diapain?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Dipukul.</i>	
W1.S11.99	<i>Peneliti</i>	<i>Oh pernah dipukul juga? Sampe nangis?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Iya.</i>	
W1.S11.100	<i>Peneliti</i>	<i>Waktu SD itu.</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Waktu paud juga.</i>	
W1.S11.101	<i>Peneliti</i>	<i>Terus smenjak ayah ga ada sudah gak pernah dihukum sama ibu?</i>	sudah tidak ada hukuman ketika melanggar aturan semenjak ayahnya meninggal
	<i>Informan</i>	<i>Udah gak pernah</i>	
W1.S11.102	<i>Peneliti</i>	<i>Sama sekali?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Gak ada yang berani ngehukum saya”.</i>	
W1.S11.103	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo sama ayah tiri deket ga?</i>	tidak berhubungan baik dengan ayah tiri dan memiliki rasa kecewa kepada ibu karena sudah melanggar janji untuk tidak menikah lagi dan fokus merawat anak-anaknya
	<i>Informan</i>	<i>Gak. Musuhan. Saya gak menganggap. Saya pernah bilang ayah saya cuma ayah, sudah di atas, sudah pulang. ‘Mama janjine nak R (saya) opo? Nek ayah tepak ga ono janji nak R mbek mbah U opo? Gak rabi meneh.’ Janji ke ibunya ayah pas waktu almarhum gak bakal nikah lagi, fokus ke anak-anaknya, tapi belakangannya nikah lagi punya anak.</i>	
W1.S11.104	<i>Peneliti</i>	<i>Sekarang ibu masih kerja?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Masih</i>	
W1.S11.105	<i>Peneliti</i>	<i>Dari awal nikah sama ayah baru sama sekali gak pernah ngomong?</i>	RH disembunyikan dari keluarga ayah tirinya, dari 4 bersaudara hanya kakak dan adik ke 3 yang dikethui oleh saudara ayah barunya
	<i>Informan</i>	<i>Gak pernah. Aku disingitno ke morotuo ayah tiri, soale kan anaknya banyak, dadi ada beberapa dikasih tau, ada beberapa enggak, tapi kalo saya nggak ditunjukin.</i>	
W1.S11.106	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi ayah yang baru tau?</i>	adik terkecil dirawat pengasuh dan sudah tidak pernah dipedulikan oleh keluarganya
	<i>Informan</i>	<i>Tau. Kalo ayah tau semua, keluarga paling cuma tau anak 2, mas Rf sama anak ke 3, yang kecil tau cuma udah dibuang.</i>	

W1.S11.107	Peneliti	Dibuang?	
	Informan	<i>Udah dimomongno cumak gak pernah diambil, gak pernah diurus, sekarang sudah jadi anaknya yang pengurus.</i>	
W1.S11.108	Peneliti	Dimana itu?	
	Informan	<i>Di Sidoarjo.</i>	
W1.S11.109	Peneliti	Deket sama rumah?	perawat adiknya membatasi komunikasi dengan S agar tidak terpengaruh pengaruh buruk dari S
	Informan	<i>Gak pernah dikunjungi, soalnya kemarin saya VC sama adek aja gak pernah ketemu. Dikasih tau istri saya kalo saya disini. Adek ngirim pesan di wa mas, AM tau saiki mas dipenjara kan? Besok kalo pulang ayo ke kuburane ayah. Terus ero lek AM vc ambek aku, ambek buk N seng momong AM diblok wa kulo, wedi AM ngko katut keluargaku, soale dari kecil ikut buk N.</i>	
W1.S11.110	Peneliti	Sejauh ini apa yang bikin orang tuamu bangga sama kamu?	
	Informan	<i>Nggak ada</i>	
W1.S11.111	Peneliti	Selama Sekolah pernah nggak dapet juara?	
	Informan	<i>Enggak.</i>	
W1.S11.112	Peneliti	Kalo dikasih hadiah sama orang tua pernah?	
	Informan	<i>Cuma dibeliin hp</i>	
W1.S11.113	Peneliti	Menurut kamu itu bukan hadiah?	
	Informan	<i>Bukan</i>	
W1.S11.114	Peneliti	Kenapa dibeliin hp waktu itu?	
	Informan	<i>Kamu nurut, tak tumbasin hp tak ganti hp mu.</i>	
W1.S11.115	Peneliti	Terus kamu akhirnya nurut?	nurut dengan orang tua ketika ada maunya
	Informan	<i>Ya cumak nurut sementara karna ada maunya.</i>	
W1.S11.116	Peneliti	Sekarang kan udah nggak sekolah, kalo lihat temen-temen sekolah ada keinginan untuk sekolah ga?	ada penyesalan putus sekolah
	Informan	<i>Lama-lama ada penyesalan jadi pengen, agak lama kalo udah bener-bener menyesal baru</i>	

W1.S11.117	Peneliti	<i>Apa perasannya kalo liat temen-temen sekolah?</i>	ada keinginan melanjutkan pendidikan sambil bekerja
	Informan	<i>Ya pengen banget lah sekarang</i>	
W1.S11.118	Peneliti	<i>Ada rencana untuk lanjut sekolah?</i>	
	Informan	<i>Kayaknya ada, sama kerja.</i>	
W1.S11.119	Peneliti	<i>Rencana setelah keluar dari sini apa?</i>	ada rencana membuka usaha sendiri setelah keluar dari lapas
	Informan	<i>Usaha sendiri sama gak ikut mertua, di rumah sendiri.</i>	
W1.S11.120	Peneliti	<i>Mau kerja apa rencananya?</i>	ada dukungan karir dari nenek dan ibu
	Informan	<i>Masih belum tau tapi udah dibikinin mbah kerja, lupa pokok disuruh jualan, sama kalo pulang dibelikan mama sepeda</i>	
W1.S11.121	Peneliti	<i>Dulu cita-citanya apa?</i>	tidak punya cita-cita
	Informan	<i>Gak ada</i>	
W1.S11.122	Peneliti	<i>Kalo dirumah ada temen?</i>	selama dirumah banyak menghabiskan waktu dengan istri
	Informan	<i>Sama istri.</i>	
W1.S11.123	Peneliti	<i>Kalo selain sama istri kegiatannya apa?</i>	mengisi waktu luang dengan berkunjung ke nenek dan ke kodam bersama anak dan istri
	Informan	<i>Muter-muter sama kadang ke mbah U, ke kodam sama istri sama anak.</i>	
W1.S11.124	Peneliti	<i>Berati kesehariannya sama istri terus ya?</i>	
	Informan	<i>iya</i>	
W1.S11.125	Peneliti	<i>Nikah sama istri dulu usia berapa?</i>	menikah di usia 17 tahun
	Informan	<i>Usia 17. Udah pacarana selama 2 tahun, terus ke 3 tahun nikah.</i>	
W1.S11.126	Peneliti	<i>Apa alasanmu menikah?</i>	menikah karena istrinya dihamili oleh orang lain ketika masih berpacaran
	Informan	<i>Ada masalah si dulu waktu pacaran, istriku selingkuh, di anu sama anak sekolahnya, aku kadang lek liat anak sekolah juga mangkel asline, soale selingkuh sama anak sekelase waktu pacaran. Diasusila pacarku. Mbek aku tak parani. Tak takoi awakmu pacare IL? Aku iki seng pacare. Tepak dee nganu ngomongo dee pacare padahal aku seng pacare. Tepak sleepcall bengine lakok menene mati terus tak vc maneh jam 6 isuke lakok arek e nang sekolah seng ngangkat guduk IL, selingkuhane langsung tak parani kon lapo ae ambek IL? IL mbok g*bleh yo?</i>	

		<p><i>Arek e kan ngomonge IL mari di g*bleh ambek arek. Dadakno kamu seng nganu? Iyo mas aku seng nganu. Areke jujur kok. Peng piro amu nganu? Peng 3 mas. Mbok tokno njero kabeh? Ngge. Terus IL iku nangis-nangis ambek aku. Tak gowo nak mbah, dianu koncoku gak tak olehi, sakno aku. IL tak gowo nang omahku nak gililayang nak suroboyo. Tak jak omong nangis gak mbaleni neh yowes. Terus tak balikno, tak molehno nang kriyan meneh. Eh di baleni maneh kepet maneh ketauan lagi malah di tik-tok date nya malah di tik tok ngetag-ngetag J. Terus tak bukak hp nya sama IL gak boleh sampek nangis-nagis, ndelok tok sampek aku nangis yoan. Sampek wes nang Suroboyo lakok IL meteng. Tapi aku gak tau meteng ambek areke. Masi tak tokno njero tapi gak tau meteng tapi aku gak tau masio ket pacarana gak tau meteng, barang dianu arek iku meteng. Cuma aku gak ngolehi arek lanang mau ngerabi atiku gak gelem lah lek IL ambek arek iku. Mangkane aku sek bingung iku anak e sopo. Tapi lek encen aku ambek IL yowes resikoku lah masio duduk anakku.</i></p>	
W1.S11.127	<p><i>Peneliti</i></p> <p><i>Informan</i></p>	<p><i>Apa alasane pengen tetep nikah ambek IL?</i></p> <p><i>Sayang mbek IL ket awal diramut mbek IL, dikancani mbek IL, oleh kasih sayang yo teko IL kabeh lah lebih teko ibuk, mbendino mbek IL.</i></p>	
W1.S11.128	<p><i>Peneliti</i></p> <p><i>Informan</i></p>	<p><i>Temen SMP berati?</i></p> <p><i>Kenal dari bungkul, Surabaya. Saya aslie deket mbek mbake tapi kok jadie ambek adike.</i></p>	awal bertemu dengan istri ketika CFD di taman bungkul
W1.S11.129	<p><i>Peneliti</i></p> <p><i>Informan</i></p>	<p><i>Terus habis kenal itu?</i></p> <p><i>Terus saya di facebook iku nge chat mana V? Kan mbaknya IL namanya V. Tapi mbo kok onok perasaan moro-moro seneng mbek IL terus langsung tak tembak mari takon mbak e, langsung tak tembak, IL ket ero aku langsung seneng aku jare IL. Tapi kan aku gak ero IL blas Cuma nolehe mbak e tok. Tapi ILe ndelok aku.</i></p>	awalnya dekat dengan kakaknya istri, tapi tiba-tiba suka dengan si istri

W1.S11.130	Peneliti	Brati ketu pertama kapan?	
	Informan	<i>Iya pas nang bungkul, Car Free Day</i>	
W1.S11.131	Peneliti	Selain ambek IL ada temen dekat?	punya teman dekat, inisial DO
	Informan	<i>Temen dekat? DO</i>	
W1.S11.132	Peneliti	Sedeket apa ambek DO?	sangat dekat dan sering bersama di berbagai situasi
	Informan	<i>Susah kabeh dianggun lah bareng-bareng, cumak kadang dee nilap lah, cumak gak iso adoh lek ambek DO.</i>	
W1.S11.133	Peneliti	Sejak kapan kenal ambek DO?	awal kenal dengan DO ketika masih SD
	Informan	<i>Dari kecil semenjak ayah gak ada, ikut mama terus ketemu pas besar, jadi temen dekat.</i>	
W1.S11.134	Peneliti	Selama ambek DO ngapain aja?	
	Informan	<i>Dijelasin kabeh?</i>	
W1.S11.135	Peneliti	Ya seng paling inget ambek DO	yang sering dilakukan ketika bersama DO
	Informan	<i>Ya ngamen, terus patungan duwek gae tuku pil, gae tuku Y. Terus yo seng ngawangi aku tepak kepergok marani J kulo nyusul DO. Ayo melok aku DO, bojoku selingkuh. Tapi tutuk kunu gak tak anu. Wenak lah DO iku.</i>	ngamen, beli dan mengonsumsi narkoba, dan pernah di ajak mendatangi laki-laki yang menghamili istrinya
W1.S11.136	Peneliti	Sampe sekarang masih sering komunikasi ambek DO?	saat ini putus komunikasi dengan DO
	Informan	<i>Udah enggak, gak punya nomer WA e.</i>	
W1.S11.137	Peneliti	Selain DO	selain DO, ada RO yang menjadi teman dekat S.
	Informan	<i>Kedua RO. Waktu Di kriyan saya pertama kali waktu kecil kenal anak sini sana sampek kenal RO dadi kuwentel sama RO. Di Kriyan itu sebelum aku kecekel disini itu kan sama RO. Dah lama gak di kriyan, sekali di kriyan ngajak RO, ya itu beli sama RO yang jual HP dituker.</i>	Pertama kali bertemu ketika masih kecil dan pernah membeli narkoba bersama
W1.S11.138	Peneliti	Sekarang masih sering komunikasi sama RO?	selama di lepas beum ada komunikasi lagi dengan RO
	Informan	<i>Belum masih cari WA nya.</i>	
W1.S11.139	Peneliti	Sudah? Cuma DO sama RO aja?	
	Informan	<i>Iya</i>	

W1.S11.140	Peneliti	Terus kan dulu pernah ngamen, narkoba apa se alasane melakukan hal-hal tersebut bersama DO?	ketika ngamen, dan mengonsumsi narkoba bersama DO merasa senang
	Informan	Berdua tok, ambek HPan Seneng ae lah gak mikir apa-apa.	
W1.S11.141	Peneliti	Apa se yang dirasakan ketika sama DO?	merasa nyaman bersama DO karena saling menolong
	Informan	Susah seneng bareng , aku susah ditulungi, lek iso tak tulungi. Bojoku yo dolanan narkoba sisan.	
W1.S11.142	Peneliti	Oh iya ta? Sampek sekarang?	istri S juga mengonsumsi sabu-sabu
	Informan	Gak tau kalo sekarang kan saya ditahan. Tapi dulu ya pernah nyabu bareng, ulang tahunku ae ditukokno sabu.	
W1.S11.143	Peneliti	Yang dirasakan ketika nyabu apa?	ketika mengonsumsi sabu-sabu S mengaku lebih semangat saat bekerja dan tidak pernah merasa lelah meskipun tidak makan
	Informan	Pengen ajalah, awak enteng, dadi kerjo iku sregep.	
W1.S11.144	Peneliti	Oo itu efeknya setelah minum?	tidak makan
	Informan	Bukan minum, kayak ngerokok, asap. Awak enteng, semua pekerjaan wes bebas kabeh, gak onok pegele. Mangan gak mangan onok tenogo.	
W1.S11.145	Peneliti	Tapi mertua tau?	
	Informan	Gak tau kalo mertua, kalo ibu tau.	
W1.S11.146	Peneliti	Sejauh ini ada perasaan nyesel apa enggak? Atau masih pengen mengonsumsi lagi?	selama berada di LPKA masih ada keinginan mengonsumsi sabu-sabu
	Informan	Kalo jujur sih masih ada rencana ya kayak main narkoba, cuma kalo lagi pengen doang lah gak sampek keterlaluhan, kalo lagi pengen-pengen doang, pas pegel-pegele ngoten pengen, tumbas.	
W1.S11.147	Peneliti	Dulu jual beli juga nggak?	S hanya mengonsumsi sabu, dan tidak menjual
	Informan	Nggak pernah kalo jual, saya pemake	
W1.S11.148	Peneliti	Dalam satu bulan bisa berapa kali beli?	sekali beli sabu bisa 150-200 ribu
	Informan	Kalo uangnya banyak habis 200, tumbas lagi 150, tuwerus, kalo gak ada habis yaudah.	
W1.S11.149	Peneliti	Kamu ini gampang gak kenal sama orang?	S mudah kenal dengan orang baru
	Informan	Gampang	

W1.S11.150	Peneliti	Kenapa yang dekat Cuma DO, RO, sama istri?	
	Informan	Temen biasa, soale onok rasae dewe lah.	
W1.S11.151	Peneliti	Tapi tememu banyak?	memiliki banyak teman termasuk di lapas memiliki teman dekat baru bernama RH
	Informan	Banyak. Di sini juga ada temen deket, nek nyeluk aku mesti cs, aku kunjungan tak kei, dee kunjungan ngekei aku, marani nak kamarku ngekei pop mi. Sama-sama surabayanya	
W1.S11.152	Peneliti	Baru kenal disini?	
	Informan	Iya	
W1.S11.153	Peneliti	Gara-gara apa dia masuk sini?	memiliki rasa simpati terhadap orang lain
	Informan	Kan saya dulu yang masuk, saya pernah dikarantina, masuk sini harus dikarantina dulu 10 hari, kan saya tau rasanya dikarantina itu gak enak gak ada apa-apanya. Ketepakan agak lama RH iku dateng terus dikarantina saya udah turun. Terus liat RH itu kasian lah, saya hidupin RH dikarantina, saya kasih jajan, terus dadi RH nganggep kulo lebih teko konco lah tepak turun dari karantina. Sekarang jadi cs.	
W1.S11.154	Peneliti	RH sering juga dikunjungi?	
	Informan	Sering. Ini kalo balik bentar gak papa ta mbak?	
W1.S11.155	Peneliti	Mau ngapain?	S tidak ingin melewatkan kesempatan untuk berkomunikasi dengan keluarga
	Informan	VC	
W1.S11.156	Peneliti	Oh sekarang waktunya ta?	
	Informan	Ganjil.	
W1.S11.157	Peneliti	Sekarang banget? Waktunya sampe jam berapa?	
	Informan	Apel sore jam 2	
W1.S11.158	Peneliti	Oke bentar lagi secepatnya ya. Kalo kenalan sama temen gimana se biar temen-temen akrab?	
	Informan	Mbo kadang arek-arek seng nyedeki aku	
W1.S11.159	Peneliti	Oh brati dideketin dulu ya? Pernah ngga ndeketin duluan?	jika ada teman yang mendekati duluan akan

	<i>Informan</i>	<i>Pokok e lek nyedek i aku disek iku wes biasa-biasa ae pokok konco. Tapi lek aku seng nyedeki seje meneh.</i>	menjadi teman biasa, jika ada teman yang didekati duluan berarti teman dekat dan menjadi akrab
W1.S11.160	<i>Peneliti</i>	<i>Koyok DO? Yoopo ketemu DO pa iko?</i>	ketika bertemu dengan temannya DO, S lebih dahulu yang mendekati dan memperkenalkan diri
	<i>Informan</i>	<i>Eh DO, ayo dolen, langsung.</i>	
W1.S11.161	<i>Peneliti</i>	<i>Nyaman nggak ambek mereka?</i>	merasa nyaman ketika bersama DO dan RO
	<i>Informan</i>	<i>Nyaman</i>	
W1.S11.162	<i>Peneliti</i>	<i>Opo seng dirasakno?</i>	jika bersama RH merasa teman yang bisa diajak untuk bergantian saling membantu
	<i>Informan</i>	<i>Yo RH nganggep aku koyok siji-sijine konco cedeke, kenek gae gentian, lek aku gak onok, dionokno mbek mat. Nek RH gao onok tak onokno</i>	
W1.S11.163	<i>Peneliti</i>	<i>Lek ambek DO RO?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Sama</i>	
W1.S11.164	<i>Peneliti</i>	<i>Pernah gak mangkel ambek mereka?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Yo kadnang onok elek e lah, khilap</i>	
W1.S11.165	<i>Peneliti</i>	<i>Pas apa iku?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Kadang mbujuki aku DO iku. Kadang tak jak dolen. Sek gak isok</i>	
W1.S11.166	<i>Peneliti</i>	<i>Padahal?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Padahal nek omah. Tak chat tapi mok di delok tok</i>	
W1.S11.167	<i>Peneliti</i>	<i>Terus perasaanmu yoopo?</i>	pernah dibohongi temannya tapi tidak memiliki rasa dendam
	<i>Informan</i>	<i>Yo biasa ae. Mangkel tapi pas ketemu biasa ae.</i>	
W1.S11.168	<i>Peneliti</i>	<i>Pernah gak pengen koncoan terus ditolak?</i>	tidak pernah ada penolakan dalam pertemanan
	<i>Informan</i>	<i>Gak pernah</i>	
W1.S11.169	<i>Peneliti</i>	<i>Pernah gak ngelakoni sesuatu ben DO gelem koncoan mbek samean?</i>	
	<i>Informan</i>	<i>Gak pernah.</i>	
W1.S11.170	<i>Peneliti</i>	<i>Kalo sama RO pernah ada masalah?</i>	pernah ada masalah dengan teman dekatnya tapi tidak berlangsung lama dan bukan masalah yang besar
	<i>Informan</i>	<i>Mbek DO yo pernah sampek tukaran, RO yo tau. soale ambek uwong koyok gak ndue wedi e. ojok ngawur ngunu a lek nyetir</i>	

		<i>sepeda. Tepak budal ngamen RO numpak pedae nguwawur. Onok uong dipisuhi.</i>	
W1.S11.171	Peneliti	Kamu menganggap dirimu sendiri seperti apa?	menganggap dirinya seorang yang berantakan, susah diatur
	Informan	<i>morat-marit se, uripe gak aturan, angel diatur, yo soale seng ngatur aku we gak nok, bojoku isok koyoke.</i>	
W1.S11.172	Peneliti	Pernah nggak merasa lebih baik dari orang lain?	pernah merasa lebih baik dari orang lain, karena hidupnya lebih terjamin secara ekonomi
	Informan	<i>Pernah.</i>	
W1.S11.173	Peneliti	Apa alasane?	
	Informan	<i>Lebih baik teko RO, aku isok tuku opo-opo asline gak ngamen iku wes isok tuku wong tuoku dewe cukup lah, cuman RO ngamen kan karena butuh, lek kulo karena gabutlah.</i>	
W1.S11.174	Peneliti	Samean oleh hukuman iki merasa adil gak?	merasa tidak adil dengan hukuman yang di dapat karena istrinya juga melakukan hal serupa namun tidak mendapat hukuman
	Informan	<i>Aku asline dendam ambek bojoku gara-gara biyen bojoku tau selingkuh ambek arek, tapi aku di tangkep ndek penjara tapi dee gak ngelaporno areke.</i>	
W1.S11.175	Peneliti	Ada niatan untuk balas dendam kepada orang itu?	ada rencana untuk balas dendam pada pelaku yang menghamili istri S
	Informan	<i>Mene melok aku mat nyacati tok, terus mulai urip nyar. Langsung buka lembaran baru</i>	
W1.S11.176	Peneliti	Menurutmu keadilan itu seperti apa se?	menurutnya keadilan itu seimbang
	Informan	<i>Yowes sama- sama</i>	
W1.S11.177	Peneliti	Menurutmu orang jahat itu seperti apa se?	bingung ketika diminta menjelaskan orang jahat
	Informan	<i>Orang jahat?</i>	
W1.S11.178	Peneliti	Bingung?	
	Informan	<i>Iya</i>	
W1.S11.179	Peneliti	Yawes lek orang baik kaya apa?	menurutnya istrinya orang baik, hanya saja kesalahan yang diperbuat berulang kali membuatnya merasa sedikit kecewa pada istrinya
	Informan	<i>Bojoku yo apik asline, cumak mbo kok isok koyok ngunu, tapi aku nganggep bojoku iku apik, tapi gara-gara iku koyok yoopo ngunu.</i>	
W1.S11.180	Peneliti	Bagaimana bisa menilai itu baik?	

	<i>Informan</i>	<i>Apik lek nak aku, lembut, koyok ibukku dewe tambahan, tak juwogo</i>	S merasa istrinya sangat sayang padanya dan menganggap kasih sayangnya sama seperti ibunya
W1.S11.181	<i>Peneliti</i>	Menurutmu perilaku RH menggunakan narkoba itu seperti apa?	S mengakui perbuatannya salah dan dilarang oleh negara
	<i>Informan</i>	<i>Salah dilarang negoro, kan gak oleh make narkoba.</i>	
W1.S11.182	<i>Peneliti</i>	Tanggapannya gimana? Apakah itu hal yang wajar?	
	<i>Informan</i>	<i>bagi dee sendiri seneng, saya juga pernah kan tau rasanya yawes itu hidupnya dia sendiri.</i>	
W1.S11.183	<i>Peneliti</i>	Pernah bohong nggak?	
	<i>Informan</i>	<i>Pernah</i>	
W1.S11.184	<i>Peneliti</i>	Apa?	
	<i>Informan</i>	<i>Ke siapa?</i>	
W1.S11.185	<i>Peneliti</i>	Yang paling besar yang paling diingat wes	kebohongan yang diingat adalah berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan tapi masih diulangi
	<i>Informan</i>	<i>Aku gak mbaleni neh, yowes nakal, wes gak ngara dulinan wedokan, tapi mbaleni aku</i>	
W1.S11.186	<i>Peneliti</i>	Apa alasan mengulang lagi?	tidak ada keseriusan untuk berubah membuatnya mengulang kesalahan tersebut
	<i>Informan</i>	<i>Soale aku gak serius, gak niat berubah</i>	
W1.S11.187	<i>Peneliti</i>	Pernah memanfaatkan orang lain?	pernah memanfaatkan orang yaitu korban kasus asusila karena memanfaatkan untuk kesenangannya saja
	<i>Informan</i>	<i>T, tak buat mainan doang, kan emang gak pake rasa, soale cuman main-main ya sudah.</i>	
W1.S11.188	<i>Peneliti</i>	Perasaan setelah melakukannya apa?	
	<i>Informan</i>	<i>Senang.</i>	
W1.S11.189	<i>Peneliti</i>	Ada rasa menyesal?	ada rasa menyesal telah melakukan tindakan asusila
	<i>Informan</i>	<i>Ada</i>	
W1.S11.190	<i>Peneliti</i>	Sejauh ini sudah minta maaf ngga sama T?	
	<i>Informan</i>	<i>Enggak tapi ada perasaan menyesal terhadap diri sendiri</i>	

W1.S11.191	Peneliti	Masih menjalin komunikasi sama T?	
	Informan	Enggak. lek gak koyok ngene gak ngara berubah paling aku	
W1.S11.192	Peneliti	Apa yang membuat berubah?	berada di LPKA
	Informan	Nang kene tok aku isok ndelok kabeh, kesadaran, iso delok duso-dusoku, salah-salahku, lek nang njobo opo seng dipikir? Gaonok seng dipikir.	membuatnya lebih sadar ats kesalahan yang telah diperbuat
W1.S11.193	Peneliti	Pernah gak merasa sedih, bingung, senang sebelum masuk sini?	emosi yang sering dirasakan adalah sedih
	Informan	Gak ada sedihnya, cumak kalo sedih mikir ayah tok.	karena rasa kangen kepada ayahnya
W1.S11.194	Peneliti	Apa yang dilakukan saat sedih?	yang dilakukan ketika sedih adalah meluapkan
	Informan	Tutupan bantal, nangis, mbengok.	dengan menangis dan berteriak, dan
W1.S11.195	Peneliti	Selain itu?	mengendarai motor sendiri
	Informan	Pedaan ijen, lewat dalam sepi lewat dalam sawah mbengok wes	
W1.S11.196	Peneliti	Kalo lagi marah?	ketika timbul emosi marah meluapkan
	Informan	Main narkoba itu	dengan mengonsumsi narkoba
W1.S11.197	Peneliti	Pernah gak sedih curhat ke orang lain?	istri adalah orang yang tau banyak hal tentang S
	Informan	Sering, istri tau semua masalahnya.	
W1.S11.198	Peneliti	Apa yang kamu rasakan ketika lihat orang lain senang.	S merasa senang jika melihat temannya senang
	Informan	Lek aku ndelok RH seneng aku yo seneng	
W1.S11.199	Peneliti	Coba si ceritakan kegiatan yang dilakukan disini	S melakukan kegiatan sehari-hari sesuai jadwal dan melaksanakan kewajiban yang diberikan pihak LPKA
	Informan	Pagi, habis bangun tidur bersih-bersih, lihat tv sebentar, nunggu apel makan jam 7. Habis makan ke restorasi, turun bersih-bersih semua wisma kay nyapu-nyapu depan kamar. Sampek tiba waktunya panggilan sekolah, habis sekolah balik ke blok itu sudah free waktunya. kalo saya biasanya gitaran sama main ukulele, sama liat tv. Sampek waktunya jam 11 apel makan siang. Habis makan turun lagi ke blok sholat dhuhur. Habis sholat dhuhur itu balik ke blok, udah tutupan blok. Nanti jam 1 keluar free lagi kaya main gitar, ukulele, vc. Habis	

		<i>itu jam 5 tutupan blok semua saya namping sampah, kan saya tapping kebersihan yang bagian buang sampah. Ya saya ngambilin sampah habis itu mandi, ngambilin air panas buat kopi sama mi terus sholat maghrib. Habis sholat makan, makannya jam 6. Aslinya kan sore, cuman dibuat malem biar gak laper. Terus habis itu liat tv sampek tidur.</i>	
W1.S11.200	<i>Peneliti</i>	Bosen gak kaya gitu?	bosan dengan kehidupan di LPKA tapi mencoba untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
	<i>Informan</i>	<i>Aslinya ya bosen, Cuma ya gimana carae menikmati kabeh iki.</i>	
W1.S11.201	<i>Peneliti</i>	Selain main ukulele, main gitar ada gak kegiatan ain biar gak bosen?	ketika bosan berada di lapas sering main ukulele, monopoli dan kegiatan lain
	<i>Informan</i>	<i>Ada olah raga main voli, main ping pong</i>	
W1.S11.202	<i>Peneliti</i>	Ada lagi gak?	
	<i>Informan</i>	<i>Dulu ada bola sekarang gak boleh</i>	
W1.S11.203	<i>Peneliti</i>	Kenapa?	
	<i>Informan</i>	<i>Itu kenak genteng-genteng sama tv.</i>	
W1.S11.204	<i>Peneliti</i>	Selain itu ada lagi gak?	
	<i>Informan</i>	<i>Catur sama monopoli. Yang monopoli saya bawa sendiri. Dibawain mama.</i>	
W1.S11.205	<i>Peneliti</i>	Menurutmu kamu pantes ga disini?	S merasa pantas berada di LPKA karena menganggap sebuah hukuman yang paling parah karena sudah masuk tahanan
	<i>Informan</i>	<i>Pantes</i>	
W1.S11.206	<i>Peneliti</i>	Kenapa?	
	<i>Informan</i>	<i>Iki wes paling nemen lah, keluargaku wes gaole seng onok nang kene, sampek mlebu kene brati aku wes kenemenen, diubahlah gayae, aku wes due anak.</i>	
W1.S11.207	<i>Peneliti</i>	Sama penjaga disini akrab gak?	
	<i>Informan</i>	<i>Akrab</i>	
W1.S11.208	<i>Peneliti</i>	Baik baik ga?	dapat bersikap baik pada penjaga lapas
	<i>Informan</i>	<i>Sikap mereka tergantung sikap saya”</i>	
W1.S11.209	<i>Peneliti</i>	Pernah dimarahin ?	pernah mengganggu teman tidur dan di tegur oleh penjaga lapas
	<i>Informan</i>	<i>Saya pernah nggarai arek, nggudo-nggudo tepak turu, dimarahin.</i>	
W1.S11.210	<i>Peneliti</i>	Paling nemen pernah diapain?	

	<i>Informan</i>	<i>Yawes itu paling nemen</i>	
W1.S11.211	<i>Peneliti</i>	<i>Terus lek baike?</i>	menurutnya penjaga lapas baik karena ramah dan sering memberi makan tergantung bagaimana sikap dia pada para penjaga lapas
	<i>Informan</i>	<i>Ramah, dikei sego goreng, dikei opo, pokok wes enak, tergantung awak dewe ae.</i>	
W1.S11.212	<i>Peneliti</i>	<i>Gimana perasaan pertama kali masuk</i>	yang pertama dirasakan ketika pertama kali masuk adalah bingung dan tidak menyangka akan masuk lapas
	<i>Informan</i>	<i>Yo bingung gak nyongko lek isok mlebu kene</i>	
W1.S11.213	<i>Peneliti</i>	<i>Tapi tau ngga perbuatanmu itu salah</i>	faham dengan yang dilakukan merupakan tindakan yang salah
	<i>Informan</i>	<i>Tau</i>	
W1.S11.214	<i>Peneliti</i>	<i>oke terimakasih ya sudah mau meluangkan waktunya untuk sharing, yauda silahkan vc istrinya</i>	
	<i>Informan</i>	<i>iya mbak</i>	

Lampiran 17. Transkrip wawancara subjek RS

Nama Subjek : RS
 Kasus Kejahatan : Pengguna dan pengedar narkoba
 Tanggal/waktu : Senin, 27 November 2023/12:30 WIB
 Pewawancara : Azhar Amaliyah Umbara

Kode	Transkrip		Coding
W1.S12.1	Peneliti	<i>Kenalin aku Azhar dari Psikologi UIN Malang mau ngobrol-ngobrol santai aja tentang mas untuk keperluan tugas akhir aku, masnya siapa Nama, umur, dan asal mana mas?</i>	
	Informan	Nama panjangku RS umur 17 tahun, asal Surabaya	
W1.S12.2	Peneliti	<i>Apa kamu berkenan kalo obrolan kita direkam?</i>	
	Informan	Iya, boleh	
W1.S12.3	Peneliti	<i>Masnya asal Surabaya atau pindah-pindah?</i>	
	Informan	Asli mba, tapi pindah-pindah sekarang di Surabaya	
W1.S12.4	Peneliti	<i>Berarti di Surabaya sama siapa? Punya adik atau kaka?</i>	
	Informan	Pindah ke Gresik waktu sama ibu, sekarang ikut ayah, punya adik tiri, ayah nikah lagi	
W1.S12.5	Peneliti	<i>Deket gak sama ayah? Sering cerita gitu gak?</i>	
	Informan	Sering kalo ngobrol-ngobrol biasa mba	
W1.S12.6	Peneliti	<i>Ngobrol biasa gimana mas misalnya?</i>	
	Informan	Ngobrol biasa aja mba, ga deket	
W1.S12.7	Peneliti	<i>Berarti bisa dibilang deket ga?</i>	
	Informan	Sedikit hahaha	
W1.S12.8	Peneliti	<i>Kenapa sedikit? Bisa jelasin ga?</i>	Kekecewaan terhadap kondisi keluarga RS
	Informan	Ya agak kecewa sama orang tua mba	
W1.S12.9	Peneliti	<i>Kecewa gimana mas?</i>	RS kesulitan untuk mendeksripsikan kondisi keluarga
	Informan	Kecewa gimana ya.. gimana ya bingung (gestur kebingungan)	

W1.S12.10	Peneliti	<i>Orang tua pernah ngelakuin apa emangnya?</i>	RS kecewa karena perilaku selingkuh ayahnya
	Informan	Ya itu selingkuh	
W1.S12.11	Peneliti	<i>Oh bapak pernah selingkuh, itu alasan pisah?</i>	
	Informan	Iya mba	
W1.S12.12	Peneliti	<i>Itu masnya tau langsung?</i>	
	Informan	Ya lama-lama saya tau mbak dari kecil. Selingkuhnya dari kelas 6 SD sampai kelas 1 SMP saya tau. Kelas 8 cerai	
W1.S12.13	Peneliti	<i>Masnya mergokin apa gimana?</i>	
	Informan	Diberi tau sama ibu, ayah ga berani bilang	
W1.S12.14	Peneliti	<i>Oke masnya kecewa karena itu ya, memang menurut mas seharusnya gimana?</i>	RS memiliki ekspektasi soal keluarga ideal
	Informan	Ya umumnya orang tua, yang kaya harmonis gitu mba, pengen	
W1.S12.15	Peneliti	<i>Berarti sering cek-cok sebelum pisah?</i>	
	Informan	Iya dulu waktu sama Ibu	
W1.S12.16	Peneliti	<i>Masnya milih sama ayah berarti?</i>	RS memiliki keinginan untuk tinggal bersama Ibunya
	Informan	Sebenarnya pengen sama Ibu, tapi sama ayah digandolin (bahasa jawa), digandolin tuh apa ya?	
W1.S12.17	Peneliti	<i>Dibujuk? Hahaha, gimana mas?</i>	RS merasa bahwa Ibunya lebih perhatian dan peduli dibandingkan ayahnya
	Informan	Diaboti gitu deh hahahah, suruh ikut ayah, karena kan Ibu udah ada mas	
W1.S12.18	Peneliti	<i>Oh punya kaka dari Ibu kandung? Deket? Beda berapa tahun?</i>	
	Informan	Punya, deket gatau ya sekarang udah kerja kayanya umur 24 tahunan	
W1.S12.19	Peneliti	<i>Sering ngobrol gak sama kakanya? Ngomongin apa biasanya?</i>	Hubungan RS dengan saudara kandungnya tidak akrab
	Informan	Sering, ngobrol biasa aja hahaha, karena Mas kan sekarang kerja jadi pelayar bawa kapal	
W1.S12.20	Peneliti	<i>Kalo bapak kerja apa mas?</i>	
	Informan	Supir truk, bongkar barang	
W1.S12.21	Peneliti	<i>Kalo di rumah bapa kegiatannya apa aja? Manggilnya ayah atau bapak?</i>	

	Informan	Manggilnya ayah, ngopi nonton tv makan, gitu-gitu	
W1.S12.22	Peneliti	<i>Berarti jarang ngobrol sama Ayah?</i>	Hubungan RS dengan ayah kandungnya tidak akrab
	Informan	Jarang	
W1.S12.23	Peneliti	<i>Kalo ibu kerja?</i>	
	Informan	Jualan rujak, buka warung	
W1.S12.24	Peneliti	<i>Sebelum ketauan selingkuh itu, kondisi orang tuanya gimana?</i>	
	Informan	Harmonis, sering main bareng	
W1.S12.25	Peneliti	<i>Kemana aja biasanya?</i>	
	Informan	Ya main, renang-renang gitu	
W1.S12.26	Peneliti	<i>Oh itu yang paling diinget?</i>	
	Informan	Iya banget	
W1.S12.27	Peneliti	<i>Kalo di rumah diajarin ngaji gitu gak?</i>	
	Informan	Iya diajarin sering, dikekang saya hahahah	
W1.S12.28	Peneliti	<i>Dikekang gimana?</i>	RS menilai ayahnya memiliki banyak aturan
	Informan	Ya dikekang kaya.. kamu gaboleh gini gaboleh gini, pulang malem aja ga boleh	
W1.S12.29	Peneliti	<i>Dicariin berarti?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S12.30	Peneliti	<i>Kalo misalnya pulang telat gimana?</i>	
	Informan	Ya dimarahin	
W1.S12.31	Peneliti	<i>Lewat omongan aja? atau pake tangan?</i>	
	Informan	Ya main tangan	
W1.S12.32	Peneliti	<i>Sering ga? Berapa kali</i>	
	Informan	Ya kalo saya salah ya dimarahin, kalo ga ya engga	
W1.S12.33	Peneliti	<i>Kalo lagi dimarahin gitu ngerasanya gimana?</i>	RS menyadari serta bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan
	Informan	kalo saya salah, saya diem	
W1.S12.34	Peneliti	<i>Oh iya, ngomong-ngomong, masnya kasus apa?</i>	
	Informan	Narkoba, sabu, pengedar dan pemakai	
W1.S12.35	Peneliti	<i>Vonisnya berapa?</i>	
	Informan	1 tahun 8 bulan	

W1.S12.36	Peneliti	<i>Pernah kepergok BNN gak di Surabaya?atau langsung ke LPKA?</i>	
	Informan	Enggak, saya ketangkepnya di Tuban, soalnya yang beli di saya orang Tuban pelanggan saya bilang barangnya dapet dari saya terus langsung ditangkep pas saya lagi main	
W1.S12.37	Peneliti	<i>Biasanya kalo mau beli ke Mas, gimana caranya?</i>	
	Informan	Ya transaksi via WA	
W1.S12.38	Peneliti	<i>Itu masnya dikenal dari mana? Semacam ada grupnya?</i>	
	Informan	Mulut ke mulut misalnya dari Tuban ini punya kenalan Surabaya terus yaudah transaksi	
W1.S12.39	Peneliti	<i>Udah berapa lama mas?</i>	
	Informan	Lama, dari tahun 2020, awalnya pakai aja	
W1.S12.40	Peneliti	<i>Itu ditawarkan sama temen atau gimana?</i>	
	Informan	Ditawarin temen, sama kaka-kakan saya, abang-abangan gitu lah	
W1.S12.41	Peneliti	<i>Masnya kelas berapa? SMA mana di Surabaya?</i>	
	Informan	Kelas 3, di SMK, di Gresik saya pulang pergi	
W1.S12.42	Peneliti	<i>Biasanya jualan narkoba jenis apa?</i>	
	Informan	Sabu sama pil	
W1.S12.43	Peneliti	<i>Sistem nganternya gimana?</i>	
	Informan	Sistem ranjau, kaya nanti saya taro barang disitu, sebelumnya di transfer, saya anterin, kalo saya gaada motor, ya dia yang ngambil	
W1.S12.44	Peneliti	<i>Ada cara lain ga?</i>	
	Informan	Adu banteng, ketemu ditengah	
W1.S12.45	Peneliti	<i>Ada yang dianterin gitu pake jasa gak?</i>	
	Informan	Enggak, ga berani aja, ada bandar pusatnya ini	
W1.S12.46	Peneliti	<i>Itu masnya berarti ditawarkan atau nawarin diri buat jualan?</i>	
	Informan	Dikenalin sama mas-masan saya itu, yang pertama ngenalin, saya masih pake-pake,	

		lama-lama pengen jadi pengedar itu , terus ditawarin kamu mau jadi bawahan saya, saya bilang mau, terus dikenalin sama atasannya yang di dalam	
W1.S12.47	Peneliti	<i>Dalam gimana maksudnya?</i>	
	Informan	Di Lapas dewasa	
W1.S12.48	Peneliti	<i>Loh emang masih bisa kontekan?</i>	
	Informan	Gak tau, disananya	
W1.S12.49	Peneliti	<i>Lah gimana kan ga boleh bawa HP hahaha</i>	
	Informan	Kalo di lapas dewasa bisa, cuma diam-diam, disini gabisa	
W1.S12.50	Peneliti	<i>Total udah 3 tahunan ya, sering berarti dapet pesanan? Dalam seminggu berapa kira-kira?</i>	
	Informan	Tergantung, pernah sehari nganterin 6-7 kali	
W1.S12.51	Peneliti	<i>Biasanya nganterinnya sehabis sekolah? Atau kapan?</i>	
	Informan	malam sehabis sekolah, sebanyak 7 kali di lokasi yang berbeda-beda	
W1.S12.52	Peneliti	<i>biasanya dapet berapa persen keuntungan?</i>	
	Informan	tergantung saya dikasih barang berapa	
W1.S12.53	Peneliti	<i>masih ngepacking sendiri? atau udah terima jadi?</i>	
	Informan	packing sendiri	
W1.S12.54	Peneliti	<i>biasanya dibungkus apa?</i>	
	Informan	Clip	
W1.S12.55	Peneliti	<i>balik lagi ya soal sekolah kan tadi bilang masih sekolah kelas 3 berarti kegiatannya selain sekolah ikutan kaya eskul gitu ga?</i>	
	Informan	eskul? Ikutan, futsal	
W1.S12.56	Peneliti	<i>sering latihan?</i>	
	Informan	Sering, ikut lomba juga dulu pas SMP	
W1.S12.57	Peneliti	<i>Sekarang SMK jurusan apa?</i>	
	Informan	Mesin	
W1.S12.58	Peneliti	<i>di sekolah punya temen deket ga mas?</i>	
	Informan	ada banyak, 3-4 orang	

W1.S12.59	Peneliti	<i>Sekelompok sama abang-abangan yang tadi?</i>	
	Informan	Beda, abang-abangan saya sekampung bukan dari sekolah, sering main terus ngeliat dia pakai	
W1.S12.60	Peneliti	<i>Selain narkoba, ngapain?</i>	
	Informan	Minum alkohol	
W1.S12.61	Peneliti	<i>Kalo yang lain misalnya pencurian atau yang lain?</i>	
	Informan	Gak berani gak pengen	
W1.S12.62	Peneliti	<i>tapi awalnya berarti diajarin dulu tuh?</i>	
	Informan	iya diajak, suruh ngikut gitu, ngeliatin	
W1.S12.63	Peneliti	<i>terus awalnya takut atau gimana?</i>	
	Informan	awalnya takut cuma lama kelamaan jadi kebiasa terus ngegampangin eh ketangkep hahaha	
W1.S12.64	Peneliti	<i>biasanya paling gede dapet berapa emang?</i>	
	Informan	keuntungannya 1.800.000 pernah sekali	
W1.S12.65	Peneliti	<i>biasanya dipake buat apa uangnya?</i>	
	Informan	buat beli-beli, makan, baju	
W1.S12.66	Peneliti	<i>tapi di sekolah masnya terhitung yang aktif di kelas ga? misalnya sering nanya sering ngerjain tugas menurut mas deh?</i>	
	Informan	menurut saya engga, karena sering bolos kelas	
W1.S12.67	Peneliti	<i>Ngapain kalo ga kelas?</i>	
	Informan	Kadang males, masih ngantuk	
W1.S12.68	Peneliti	<i>Kalo sama temen biasanya ngapain?</i>	
	Informan	Ngopi, PS	
W1.S12.69	Peneliti	<i>Tapi pas masnya ditangkep polisi reaksi ayah gimana?</i>	RS menyatakan penyesalannya atas perbuatannya
	Informan	ya marah, dimaki-maki terus sampe dipukul itu, posisinya (saya) sudah diangkep di Polres	
W1.S12.70	Peneliti	<i>tapi ibu tau berarti? Sering jenguk gak?</i>	
	Informan	Tau, sebulan sekali	

W1.S12.71	Peneliti	<i>biasanya teman-teman mas yang di sekolah orangnya kayak gimana?</i>	
	Informan	Asik dan sefrekuensi, bisa diajak main PS	
W1.S12.72	Peneliti	<i>tapi orang tua ibu atau ayah mas tuh sering gak ngingetin tugas sekolah?</i>	
	Informan	Sering, tiap hari malah	
W1.S12.73	Peneliti	<i>Pernah dipanggil guru BK gak karena skip kelas?</i>	RS memiliki riwayat pelanggaran di sekolah
	Informan	Pernah, bahkan hampir dikeluarkan, tapi gajadi karena nulis surat pernyataan	
W1.S12.74	Peneliti	<i>Menurut mas sekolah penting gak?</i>	
	Informan	Penting buat masa depan	
W1.S12.75	Peneliti	<i>Kalo ngelanggar gitu dihukum gak?</i>	
	Informan	Iya, digundulin sama lari keliling lapangan	
W1.S12.76	Peneliti	<i>Terus jera dan ngerasa nyesel gak?</i>	RS tidak menyesali kesalahan karena melanggar peraturan sekolah
	Informan	Kadang engga hahahah	
W1.S12.77	Peneliti	<i>Kalo yang (kasus) ini nyesel?</i>	
	Informan	Iya	
W1.S12.78	Peneliti	<i>Temen seangkatan mas tau kalo mas pendedar? Beli gak mereka?</i>	
	Informan	Tau, ada yang beli	
W1.S12.79	Peneliti	<i>Harganya berapa?</i>	
	Informan	Pil 30 ribu, sabu satu gramnya aja bisa 1.8 juta bisa jadi banyak	
W1.S12.80	Peneliti	<i>Tapi berarti kalau di sekolah kayak ada kegiatan-kegiatan sosialisasi kayak gitu-gitu sering? sosialisasi itu kayak perkenalan misalnya jangan melakukan narkoba</i>	
	Informan	iya pernah	
W1.S12.81	Peneliti	<i>terus reaksi masnya apa?</i>	
	Informan	Iya Cuma diem aja	
W1.S12.82	Peneliti	<i>kalau misalnya masnya sama abang-abangan itu kan itu masnya menghormatin dia? atau gimana? kenal dari kelas berapa emang? udah lama dari umur berapa?</i>	

	Informan	Iya saya respek ke dia, dari saya keluar pondok kelas 3 SMP	
W1.S12.83	Peneliti	<i>Kenapa keluar pondok?</i>	
	Informan	Ga betah, ga bebas	
W1.S12.84	Peneliti	<i>Siapa yang nyuruh mondok?</i>	
	Informan	Ayah, alim gitu lah	
W1.S12.85	Peneliti	<i>Berarti sama abang-abangan itu sering main?</i>	
	Informan	Sering, udah kenal lama narkoba dia, abis dari lapas juga orangnya	
W1.S12.86	Peneliti	<i>Selama disini mikirin penyesalan atas perbuatan mas gak?</i>	
	Informan	Ya nyesel, mikirin, kalo bisa diulang gabakalan main narkoba	
W1.S12.87	Peneliti	<i>Emang melakukan narkoba itu di mata mas gimana?</i>	
	Informan	Negatif, ngerusak segalanya. Kaya masa depan dan keluarga	
W1.S12.88	Peneliti	<i>Emang menurut mas kegiatan yang positif dan diterima tetangga gimana?</i>	RS mengidentifikasi bahwa kegiatan positif berhubungan dengan agama yaitu ibadah
	Informan	Shalat, ngaji, apa lagi hmm bingung	
W1.S12.89	Peneliti	<i>Selain ibadah deh apa?</i>	RS mengidentifikasi bahwa kegiatan koperatif dengan masyarakat adalah hal positif
	Informan	Sopan sih kerja bakti gitu skip deh mba	
W1.S12.90	Peneliti	<i>Kalo misalnya yang gabisa diterima gimana?</i>	RS menyederhanakan konsep prososial
	Informan	Buat kerusuhan hahaha	
W1.S12.91	Peneliti	<i>Mas pernah diperlakuin gaadil gak sama orang sekitar mas?</i>	
	Informan	Enggak	
W1.S12.92	Peneliti	<i>Menurut mas yang gaadil gimana?</i>	
	Informan	Gaadil, gimana maksudnya?	
W1.S12.93	Peneliti	<i>Dibeda-bedain gitu contohnya</i>	RS mengukur keadilan dengan kompetensi yang sama antara individu
	Informan	Saya ngerasa gaadil kalo orang lain bisa, saya gabisa	
W1.S12.94	Peneliti	<i>Nah dipandangan mas, orang jahat yang gimana?</i>	RS cenderung menghindari pertanyaan

	Informan	Ya kriminal mba, ngelakuin kejahatan, skip deh	tentang moralitas dan kesulitan menjelaskan konsepnya
W1.S12.95	Peneliti	<i>tapi menurut mas mas gampang ini ga berbaur sama temen-temen gitu berbaur itu apa?</i>	RS pribadi yang tertutup pada orang baru
	Informan	Enggak, saya nunggu diajak karena sungkan gatau mau ngomong apa	
W1.S12.96	Peneliti	<i>Kan tadi bilang sefrekuensi, emang gimana biar tau sama?</i>	RS akan lebih mudah akrab dengan orang baru jika memiliki minat yang sama
	Informan	Contohnya saya bisa main gitar dia bisa musik gitu sih	
W1.S12.97	Peneliti	<i>Masnya dengerin musik? Metal?</i>	
	Informan	Enggak, akustik sama sedikit regge	
W1.S12.98	Peneliti	<i>Tapi karena diemnya mas pernah ngerasa kesulitan atau ga diterima sama temen temen gak?</i>	
	Informan	Enggak, nyatu-nyatu aja walau sedikit	
W1.S12.99	Peneliti	<i>Paling suka Pelajaran apa emangnya?</i>	
	Informan	Penjas olahraga	
W1.S12.100	Peneliti	<i>Pernah ngerasa lebih baik dari temen-temen mas gak?</i>	RS menilai dirinya sendiri secara negatif
	Informan	Engga, karena kenyataannya saya gabaik	
W1.S12.101	Peneliti	<i>kalau misalnya sedih nih sedih banget gitu itu biasanya ngapain?</i>	RS cenderung ekspresif dengan emosinya
	Informan	Nangis sendiri	
W1.S12.102	Peneliti	<i>Ke pacar? Hahaha</i>	
	Informan	Kalo ada sih cerita ke cewe, kalo gaada ya ke temen	
W1.S12.103	Peneliti	<i>Ke orang tua?</i>	Tidak konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwa RS dekat dengan orang tua
	Informan	Jarang	
W1.S12.104	Peneliti	<i>Ke kaka pernah emosional banget gak?</i>	Tidak konsisten dengan pernyataan sebelumnya bahwa RS dekat dengan kaka kandungnya
	Informan	Engga	
W1.S12.105	Peneliti	<i>Pernah ngeliat orang tua berantem terus masnya ngapain?</i>	

	Informan	Saya pergi motor-motoran	RS cenderung acuh ketika merespon kondisi keluarga
W1.S12.106	Peneliti	<i>masnya tipe yang kalau misalnya marah ya luapin gitu?</i>	
	Informan	Iya iya	
W1.S12.107	Peneliti	<i>sampai mukul ga kalau marah? misalnya ada yang ngejek nih ngelamak gitu ya istilahnya masnya biasanya ngapain?</i>	RS memiliki kendali diri yang baik
	Informan	Pergi, ga ngerespon, kadang kelepas mukul juga tapi jarang banget kebanyakan nahan	
W1.S12.108	Peneliti	<i>tapi kalau misalnya nih ada orang yang dateng ke mas lagi marah banget masnya biasanya ngapain?</i>	RS memiliki empati pada lingkungannya
	Informan	Paling nanya, dia kenapa sih	
W1.S12.109	Peneliti	<i>berarti biasanya waktu luang kemana aja? kalau misalnya kosong nih</i>	
	Informan	Tidur kalo gaada yang ngajak main	
W1.S12.110	Peneliti	<i>masnya orangnya bosenan ga? menurut mas</i>	
	Informan	Iya bosenan	
W1.S12.111	Peneliti	<i>Kalo bosen ngalihinnya gimana?</i>	
	Informan	Cari kesibukan, tidur misalnya hahahaha	
W1.S12.112	Peneliti	<i>Mas ngerasa pernah ngelakuin hal yang merugikan dan menyakiti orang lain gak?</i>	
	Informan	Enggak	
W1.S12.113	Peneliti	<i>Tapi mas tadi bilang orang tua mas suka larang-larang, tau gak alasannya apa?</i>	
	Informan	Karena mau anaknya jadi lebih baik	
W1.S12.114	Peneliti	<i>Menurut mas hukuman di LKPA yang didapetin mas sekarang adil gak?</i>	
	Informan	Setara aja sih setimpal gitu	
W1.S12.115	Peneliti	<i>kalau misalnya ada temen mas yang ngelakuin kejahatan responnya gimana? mencegah atau gimana?</i>	RS cenderung menghindari kejahatan kelompok dan acuh
	Informan	Ada, ya kalo ga ngajak aku ya aku biarin, kebutuhan dia sendiri, aku negur hatii hati aja ketauan hahahaha	

W1.S12.116	Peneliti	<i>Berarti mas jualan narkoba karena diajak aja?</i>	
	Informan	Karena uang	
W1.S12.117	Peneliti	<i>Terus abis dari sini mau lagi?</i>	
	Informan	Enggak, kapok	
W1.S12.118	Peneliti	<i>Abis keluar dari sini mau kemana?Cita-cita gitu?</i>	
	Informan	Gaada cita-cita, ikut alurnya aja ke yang Maha kuasa hahahha	
W1.S12.119	Peneliti	<i>Masyaallah, berarti sering ngaji?solat?</i>	
	Informan	Harus disini	
W1.S12.120	Peneliti	<i>Ada perubahan ga selama disini?</i>	
	Informan	Sedikit, dan disini ga narkoba	
W1.S12.121	Peneliti	<i>Hahaha ya karena gaada di sini, emang sebelum di sini gimana?</i>	RS merasa mengalami perubahan semenjak masuk LPKA
	Informan	Terlalu kriminal saya mba, sombong, keras, emosional gitu gitu suka membanggakan diri soal harta karena dari narkoba	
W1.S12.122	Peneliti	<i>Lah biasanya dipake apa?</i>	Motif RS mengedarkan narkoba untuk memenuhi gaya hidup
	Informan	Buat beli-beli barang merk sih	
W1.S12.123	Peneliti	<i>Sering trift ya berarti?</i>	
	Informan	Sering, Cuma jarang ke event event gitu	
W1.S12.124	Peneliti	<i>Nah hasil narkoba kan buat tambahan, jajan pokoknya masih dikasih?</i>	Kondisi ekonomi keluarga RS cukup untuk kebutuhan pokok RS
	Informan	Masih	
W1.S12.125	Peneliti	<i>paling diinget kenangannya nih sama orang tua itu apa mas?</i>	
	Informan	kumpul bersama makan bersama, pengen mba	
W1.S12.126	Peneliti	<i>Terus dekat gak sama adik tiri?</i>	
	Informan	Engga, kadang saya sedikit tidak mengakuinya	
W1.S12.127	Peneliti	<i>Oh, disini mas bagian apa?</i>	
	Informan	Tamir masjid, jadi sehari hari rutin bangun pagi terus adzan ya gitu	
W1.S12.128	Peneliti	<i>Sering kontekan sama ibu dan biasa dinasehatin gimana?</i>	

	Informan	Sering, ya jangan nakal nakal gitu, walaupun akhirnya saya nakal haahaha	
W1.S12.129	Peneliti	<i>Kalo masnya lagi cape biar semangat lagi biasanya ngapain?</i>	
	Informan	Tidur, abis ini mau latihan band	
W1.S12.130	Peneliti	<i>Loh tampil dimana? Alat-alatnya disediain?</i>	
	Informan	Iya ada, ya di acara -acara lapas aja sih ngecover gitu atau gak bawain lagu ciptaan judulnya penjara	
W1.S12.131	Peneliti	<i>abis keluar dari sini mau lanjutin ngeband?</i>	
	Informan	Pengennya gitu	
W1.S12.132	Peneliti	<i>Mau kuliah gak?</i>	
	Informan	Enggak deh mba	
W1.S12.133	Peneliti	<i>Kalo sekolah di LKPA kegiatannya gimana?</i>	RS merasa kegiatan sekolah di LPKA tidak efektif
	Informan	Masuk sejam, buku ditaro di kelas gaboleh bawa ke kamar, terus diem-diem sejam, gaada PR tapi tetep ada ulangan, aneh banget. bukunya aja dikumpulin enggak dibawa ke pulau pulpen juga enggak boleh	
W1.S12.134	Peneliti	<i>Emang sekelas berapa orang?</i>	
	Informan	kalau SMA kelas 3 cuma 4 SMA kelas 11 banyak 11 eh 13 kelas 10, 11	
W1.S12.135	Peneliti	<i>Tapi kalo sama orang-orang sini akrab?</i>	
	Informan	Ya lumayan, dulu pas awal kesini ada berantemnya geng gengan gitu, saya sempet menangin, tapi sekarang gaada	
W1.S12.136	Peneliti	<i>tapi kalau di sekolah mas yang SMA itu mas, tawuran enggak? Atau ikut berantem gitu?</i>	Konsisten dengan pernyataan sebelumnya RS menghindari kenakalan kelompok
	Informan	Engga, saya diem mba kalo di sekolah, ga mau aneh aneh	
W1.S12.137	Peneliti	<i>Emang biasanya ngeberantemin apa tuh masnya tau?</i>	
	Informan	Follower follower saling ngikutin gitu lah mba	
W1.S12.138	Peneliti	<i>masnya enggak pernah ikutan tuh?</i>	
	Informan	Enggak, tapi pernah diajak	

W1.S12.139	Peneliti	<i>Kenapa nolak?</i>	
	Informan	Kalau matii, ya mati konyol	
W1.S12.140	Peneliti	<i>emang kalau ngeliat temen mas yang kayak misalnya kebacok gitu, gimana?</i>	RS terinidikasi memiliki empati pada sesama
	Informan	Kasian, aneh aja	
W1.S12.141	Peneliti	<i>Oke mas, aku rasa cukup, terimakasih ya, sukses selalu</i>	
	Informan	Iya sama-sama.	